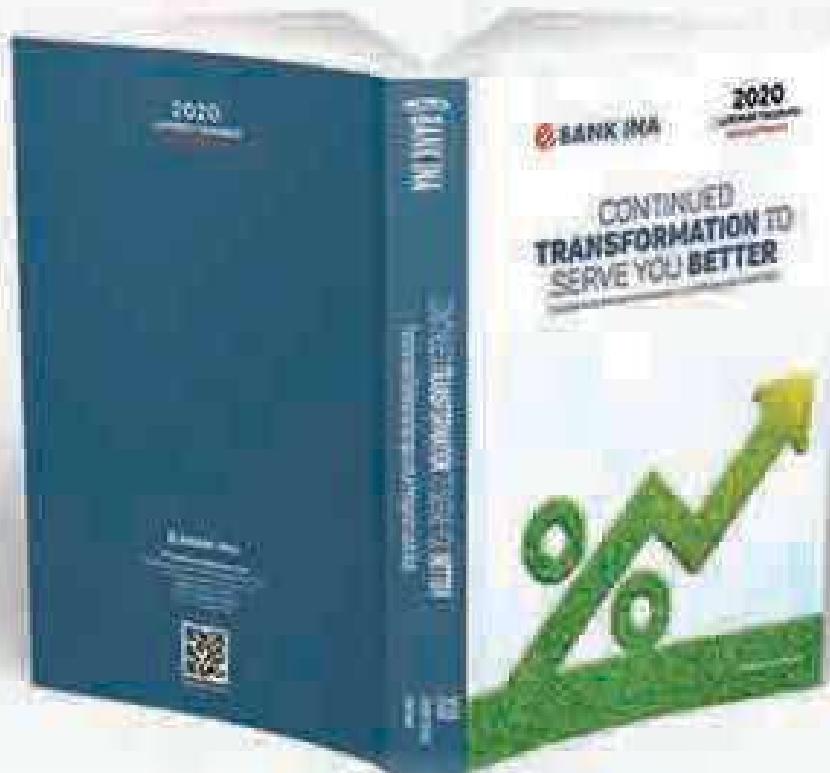


CONTINUED
TRANSFORMATION TO
SERVE YOU **BETTER**

Transformasi Berkesinambungan untuk Pelayanan Lebih Baik





CONTINUED TRANSFORMATION TO SERVE YOU BETTER

Transformasi Berkesinambungan untuk Pelayanan Lebih Baik

Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pembenahan di berbagai aspek operasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Ina telah mengembangkan *digital banking* sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah, antara lain dengan diluncurkannya produk-produk berbasis digital seperti *Internet Banking Mobile Banking* dan *Internet Banking Business* bagi para pelanggan bisnis maupun individu. Selain pengembangan berbasis digital, Bank Ina juga telah meningkatkan status menjadi bank devisa agar dapat menawarkan pelayanan yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Di masa mendatang, Bank Ina akan memberikan kemudahan untuk menjalin kerjasama dalam upaya Bank menjadi bank digital dan bank devisa serta memberikan yang terbaik bagi para nasabah dan *stakeholder* sebagai misi Bank Ina Perdana Tbk.

Bank Ina is committed to always providing the best services to its customers by improving service quality and various other operational aspects. To achieve this goal, Bank Ina has developed digital banking to provide customers with the best services, including by launching digital-based products such as *Internet Banking Mobile Banking* and *Internet Banking Business* for business and individual customers. In addition to digital-based development, Bank Ina has also upgraded its status to become a foreign exchange bank so that it can offer a more diverse range of services according to customer needs.

In the future, Bank Ina will provide convenience to enter into collaboration as part of the Bank's efforts to become a digital bank and foreign exchange bank to provide the best services for customers and stakeholders as the mission of Bank Ina Perdana Tbk.

IKHTISAR KINERJA 2020

Performance Highlight 2020



LABA

Income

Rp19,4 Miliar

Rp19.4 billion



KREDIT

Loans

Rp2.931,4 Miliar

Rp2.931,4 billion



DPK

Third Party Funds

Rp7.104,5 Miliar

Rp7.104,5 billion



Ratio NPL 2020
Turun menjadi
0,20%
sebelumnya 2019
3,10%



net NPL ratio also decreased to 0.19% from previously 3.10%

Peluncuran Aplikasi IBB dan IBMB
Launch of the IBB and IBMB applications

SEKARANG ANDA BISA MENIKMATI
INA MOBILE
SEMUA TRANSAKSI
MENJADI SEMAKIN
MUDAH

Download on the App Store
GET IT ON Google Play

© 2020 PT. INA



DAFTAR ISI

Table of Contents

Kesinambungan Tema Theme Continuity	3
Ikhtisar Kinerja 2020 Performance Highlight 2020	4

01 IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

Financial & Operational Highlights

Ikhtisar Keuangan Financial Overview	10
Ikhtisar Operasional Operational Overview	12
Penghargaan Dan Sertifikasi Awards and Certifications	18
Peristiwa Penting Significant Events	19

02 LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	22
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	30
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Pertanggung Jawaban atas Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2020 Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors Regarding for The 2020 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk	39

03 PROFILE PERUSAHAAN

Company Profile

Informasi Umum Perusahaan General Information of the Company	42
Riwayat Singkat Perusahaan Company's Brief History	44
Bidang Usaha Line of Business	45
Produk dan/atau Jasa Products and/or Services	47
Jejak Langkah Milestone	52
struktur organisasi Organizational Structure	54
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Culture	56
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	59
Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	61

Direksi The Board of Directors	67
Profil Direksi Profile of the Board of Directors	69
Pejabat Eksekutif Executive Officers	76
Profil Anggota Komite Audit Profile of Member of the Audit Committee	80
Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Profile of Members of the Remuneration and Nomination Committee	82
Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Profile of Members of the Risk Monitoring Committee	83
Pendidikan Dan Pelatihan Organ GCG Education and Training for GCG Organts	84
Struktur Dan Komposisi Pemegang Saham Structure and Composition of Shareholders	94
Informasi Pemegang Saham Utama Main Shareholder Information	98
Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi Subsidiaries and Associated Entities	99
Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure	99
Wilayah Operasi Perusahaan Operational Area	99
Kronologi Penerbitan Saham Stock Issuance Chronology	102
Kronologi Penerbitan Efek Lainnya Chronology of Issuance of Other Securities	102
Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals and Institutions	103
Informasi Pada Situs Web Perusahaan Information on the Company Website	105

04 ANALISIS & PEMBAHASAN

MANAGEMENT
Management Discussion & Analysis

Tinjauan Industri Industry Overview	108
Tinjauan Operasional Operational Review	116
Tinjauan Keuangan Financial Review	124

05 TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Overview

Sumber Daya Manusia Human Resources	160
Teknologi Informasi Dan Operasional Information Technology and Operations	167

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Komitmen Tata Kelola Governance Commitment	178
Penerapan Aspek Dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to The Provisions of The Financial Services Authority	188
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	203
Direksi Board of Director	216
Dewan Komisaris Board of Commissioner	222
Komisaris Independen Independent Commissioners	225
Transparansi Dewan Komisaris dan Direksi Transparency of The Board of Commissioners and The Board of Directors	227
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration of The Board of Commissioners and The Board of Directors	232
Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflict of Interest	234
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Assessment of The Board of Commissioners and Board of Directors Performance	234
Rapat Dewan Komisaris, RAPAT Direksi dan Rapat Gabungan Meeting of The Board of Commissioners, Meeting of The Board of Directors and Joint Meeting	235
Komite Audit Audit Committee	237
Komite Remunerasi dan Nominasi The Nomination and Remuneration Committee	241
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	245
Komite di Bawah Direksi Committees Under The Board of Directors	249
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	271
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Internal Audit Unit	274
Akuntan Publik Public Accountant	278
Dasar Penerapan Manajemen Risiko Legal Basis for The Implementation of Risk Management	280
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	338
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	340

Perkara Penting Legal Cases	346
Sanksi Administratif Administrative Sanctions	346
Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data	346
Kode Etik Code of Ethics	349
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions	351
Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) Whistleblowing System (WBS)	352
Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Anti Money Laundry and Combating The Financing of Terrorism (AML & CFT)	354
Pelanggaran Internal Fraud Fraud Internal Violations	355
Pengungkapan Aspek Lainnya Disclosure of Other Aspects	356
Transparansi Praktik Bad Governance Transparency of Bad Governance Practices	358

07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility Governance	362
Struktur Organisasi CSR CSR Organizational Structure	366
Tanggung Jawab Sosial Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup Social Responsibility for Environmental Preservation	368
Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Social Responsibility for Employment, and Occupational Health and Safety (OHS)	370
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial Dan Masyarakat Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development	374
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Produk Dan Konsumen Corporate Social Responsibility Related to Products and Consumers	378

08 LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Report

380



01

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

Financial & Operational Highlights







IKHTISAR KEUANGAN

Financial Overview

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

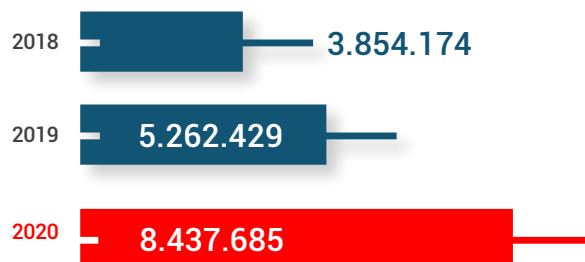
Profit (Loss) and Other Comprehensive Incomes

Dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Uraian Description	2020	2019	2018
Pendapatan (Beban) Bunga Interest Incomes (Expenses)			
Pendapatan Bunga Interest Incomes	430.256	353.519	280.188
Beban Bunga Interest Expenses	(261.553)	(203.573)	(137.605)
Pendapatan Bunga - Neto Interest Incomes - Net	168.703	149.946	142.583
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	73.208	20.165	8.549
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(213.290)	(160.171)	(134.197)
Laba Sebelum Beban Pajak Profit Before Taxes	28.621	9.940	16.935
Beban Pajak - Neto Tax Expenses - Nett	(9.245)	(2.825)	(5.540)
Laba Tahun Berjalan Profit of the Current Year	19.376	7.115	11.395
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Expenses)			
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that will not be reclassified to profit and loss:			
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Remeasurement of Employee Benefits Liabilities	(1.687)	60	1.910
Pajak Penghasilan Terkait Income Tax Related	346	(15)	(477)
	(1.341)	45	1.433
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that will be reclassified to profit or loss:			
Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Unrealised Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities Available for Sale	53.690	7.846	(11.947)
Pajak Penghasilan Terkait Income Tax Related	(10.514)	(1.962)	2.987
	43.186	5.884	(8.960)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan - Setelah Pajak Other Comprehensive Income (Expenses) for the Current Year - After Taxes	41.845	5.929	(7.527)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	61.221	13.044	3.868

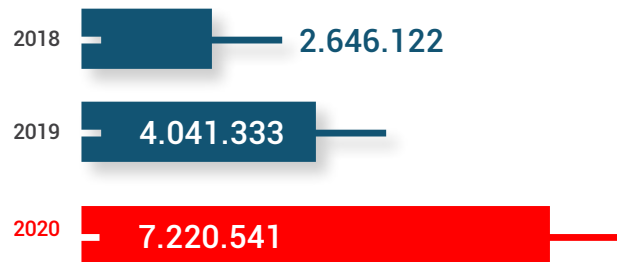
Total Aset
Total Asset

dalam miliar rupiah
in million rupiah



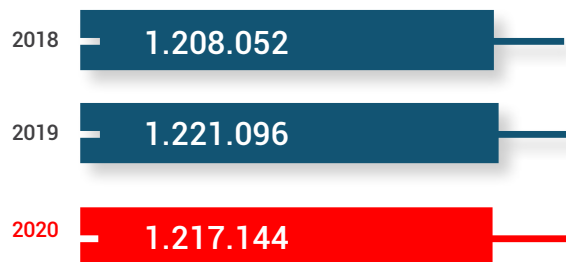
Total Liabilitas
Total Liability

dalam miliar rupiah
in million rupiah



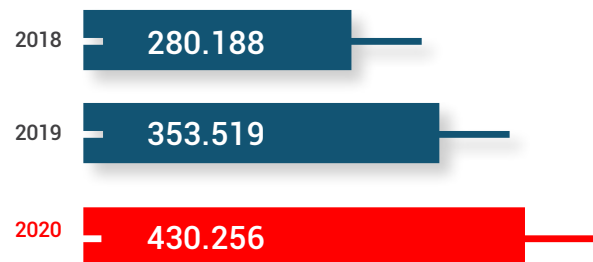
Total Ekuitas
Total Equity

dalam miliar rupiah
in million rupiah



Pendapatan Bunga
Interest Incomes

dalam miliar rupiah
in million rupiah



Posisi Keuangan

Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Uraian Description	2020	2019	2018
Total Aset Total Assets	8.437.685	5.262.429	3.854.174
Aset Produktif Bersih Net Earning Assets	8.006.610	4.691.821	3.486.632
Total Ekuitas Total Equities	1.217.144	1.221.096	1.208.052
Total Liabilitas Total Liabilities	7.220.541	4.041.333	2.646.122
Total Biaya Dana Total Cost of Funds	6,09%	6,90 %	6,30%
Jumlah lembar saham yang ditempatkan & disetor (juta lembar) Number of shares issued & paid up (million shares)	2.725	2.725	2.725



IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Overview

Arus Kas

Cash Flow

Dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Uraian Description	2020	2019	2018
Arus kas dari aktivitas operasi Cash flow from operating activities	2.269.456	415.100	505.896
Arus kas dari aktivitas investasi Cash flow from Investment activities	(1.224.925)	(403.698)	(30.803)
Arus kas dari aktivitas pembiayaan Cash flow from financing activities	2.092.119	1.063.997	0
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas (net) Increase (decrease) in net cash and cash equivalents (net)	1.028.122	11.402	475.093
Posisi kas dan setara kas di awal tahun Cash position and cash equivalents at the beginning of the year	1.063.997	1.052.595	577.502
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun Cash and cash equivalent position at the end of the year	2.092.119	1.063.997	1.052.595

Rasio-rasio Keuangan dan Kepatuhan

Financial Ratios and Compliance

Uraian Description	2020	2019	2018
Permodalan Capital			
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Ratio			
<ul style="list-style-type: none"> Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional By calculating Credit and Operational Risk 	40,08%	37,41%	55,03%
<ul style="list-style-type: none"> Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar By calculating Credit, Operational & Marketing Risks 	40,08%	37,41%	55,03%
Aset Produktif Productive Assets			
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Kotor Non- Performing Loans Ratio (NPL)-Gross 	1,43%	4,76%	2,43%
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Bersih Non- Performing Loans Ratio (NPL)-Net 	0,20%	3,10%	2,06%
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah Non-Performing Productive Assets 	0,52%	2,51%	1,21%
<ul style="list-style-type: none"> Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for impairment losses (CKPN) of financial 	1,28%	1,25%	0,98%
Rentabilitas Profitability			
Imbal Hasil atas Aset (ROA) Return On Assets	0,51%	0,23%	0,50%

Uraian Description	2020	2019	2018
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) Return On Equity	1,69%	0,60%	0,97%
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Cost Per Operating Income (BOPO)	93,80%	96,80%	93,06%
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin	3,40%	3,78%	4,55%
Liabilitas terhadap ekuitas Liabilities to Equity	593,24%	330,96%	219,04%
Liabilitas terhadap aset Liabilities to Asset	85,57%	76,80%	68,66%
Likuiditas Liquidity			
Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR) Credit Ratio to Total Funding	41,26%	62,94%	69,28%
Kepatuhan Compliance			
Persentase pelanggaran BMPK Percentage of LLL violations			
Pihak terkait Related Parties	-	-	-
Pihak tidak terkait Non-Related Parties	-	-	-
Persentase pelampauan BMPK Percentage of exceeding LLL			
Pihak terkait Related Parties	-	-	-
Pihak tidak terkait Non-Related Parties	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) - Rupiah Statutory Reserves (GWM) - Rupiah	6,12%	8,31%	6,55%
Giro Wajib Minimum (GWM) - Valuta Asing Statutory Reserves (GWM) - Forex	4,28%	-	-
Posisi Devisa Netto Net Forex Position	0,18%	-	-



Ikhtisar Operasional

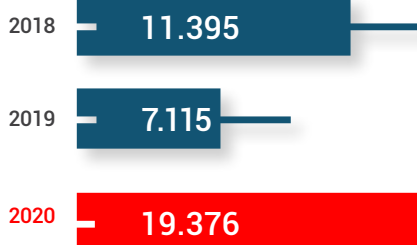
Operational Highlights

Dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Uraian Description	2020	2019	2018
Pendapatan Bunga Interest Incomes	430.256	353.519	280.188
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Incomes	168.703	149.946	142.583
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Revenues	73.208	20.165	8.549
Beban Operasional Operating Expenses	213.290	160.171	134.197
Laba Operasional Operating Incomes	31.170	11.968	20.069
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax	28.621	9.940	16.935
Laba Bersih Net Incomes	19.376	7.115	11.395
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Incomes	61.221	13.044	3.868
Pinjaman yang Diberikan Loans	2.931.448	2.519.213	1.759.096
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	7.104.540	4.002.762	2.539.232
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh) Earning per Share (Full Value)	3,43	1,26	2,02

Laba Bersih Net Income

dalam miliar rupiah
in million rupiah



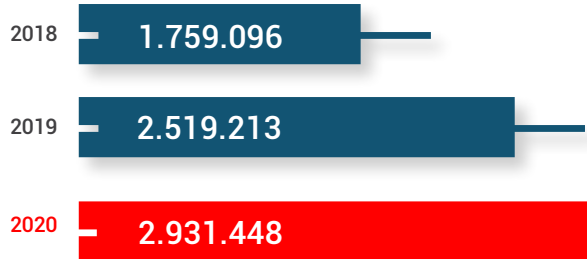
Penghasilan Komprehensif Comprehensive Income

dalam miliar rupiah
in million rupiah



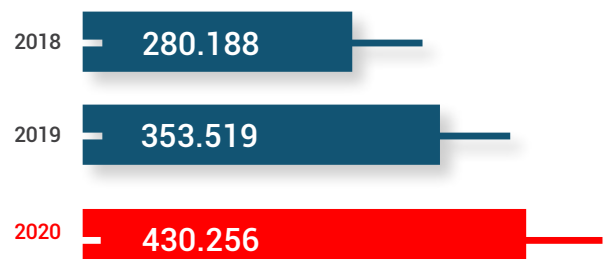
Kredit yang Diberikan Loans

dalam miliar rupiah
in million rupiah



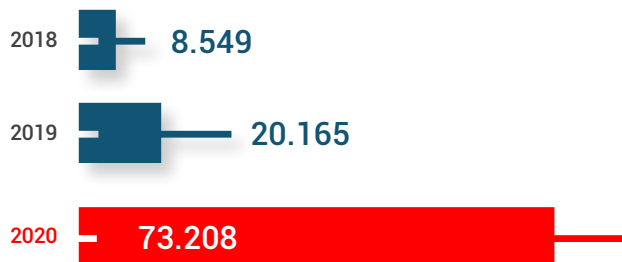
Pendapatan Bunga Interest Incomes

dalam miliar rupiah
in million rupiah



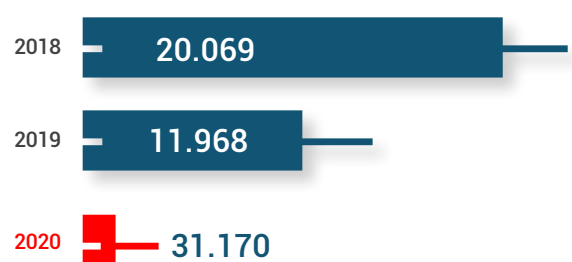
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Revenues

dalam miliar rupiah
in million rupiah



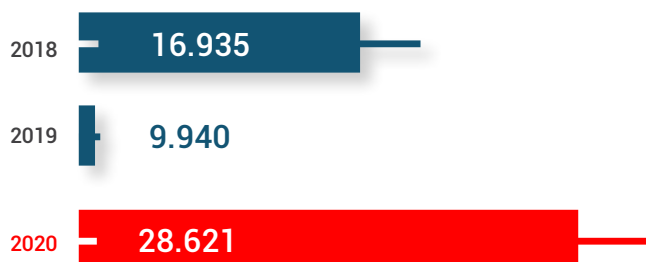
Laba Operasional Operating Incomes

(dalam jutaan Rp)
(In-Million Rp)



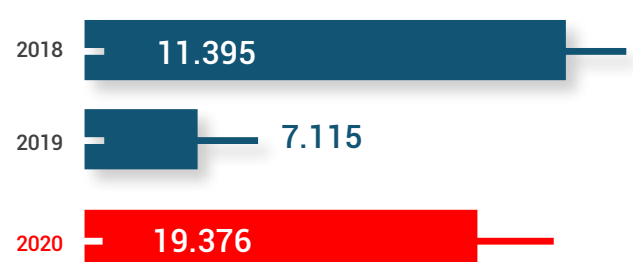
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax

(dalam jutaan Rp)
(In-Million Rp)



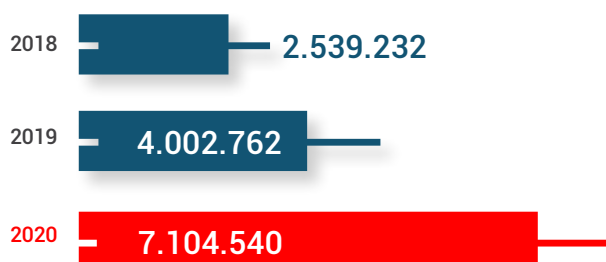
Laba Bersih Net Incomes

(dalam jutaan Rp)
(In-Million Rp)



Dana Pihak Ketiga Third Party Fund

(dalam jutaan Rp)
(In-Million Rp)





Ikhtisar Saham

Stock Highlights

NO.	Periode Period	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (Rp)		Terendah Lowest (Rp)	
			2019	2020	2019	2020
1.	Januari January	1	670	930	520	810
2.	Februari February		650	980	590	850
3.	Maret March		760	995	610	800
4.	April April	2	795	1.090	695	870
5.	Mei May		970	1.190	680	950
6.	Juni June		1045	1.030	920	940
7.	Juli July	3	1050	945	900	820
8.	Agustus August		930	870	840	825
9.	September September		890	830	800	795
10.	Oktober October	4	900	805	815	665
11.	November November		900	720	775	675
12.	Desember December		900	720	800	675

Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak melakukan segala bentuk aksi korporasi.

Corporate Action

Throughout 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk did not take any form of corporate action.

Ikhtisar Efek Lainnya

Sepanjang tahun 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak menerbitkan obligasi, sukuk maupun obligasi konversi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu informasi terkait kinerja obligasi ini atau efek lainnya tidak dapat di ungkapkan.

Other Securities Overview

Throughout 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk did not issue any bonds, sukuk or convertible bonds on the Indonesian Stock Exchange. Therefore, information regarding the performance of these bonds or other securities cannot be disclosed here.

	Penutupan Closing (Rp)		Volume (lembar/share)		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
	590	930	11.922.300	13.451.600	3.302.720.437.500	3.302.720.437.500
	630	980	13.084.500	7.340.100	3.526.633.687.500	3.526.633.687.500
	730	995	4.743.600	5.071.200	4.086.416.812.500	4.086.416.812.500
	790	1.090	6.971.600	14.659.200	4.422.286.687.500	4.422.286.687.500
	935	1.030	10.985.700	4.539.300	5.233.972.218.750	5.233.972.218.750
	990	945	5.758.200	9.255.800	5.541.852.937.500	5.541.852.937.500
	915	880	6.311.300	17.102.000	5.122.015.593.750	5.122.015.593.750
	840	825	1.061.800	14.617.700	4.702.178.250.000	4.702.178.250.000
	890	800	2.121.100	14.275.400	4.982.069.812.500	4.982.069.812.500
	820	705	1.315.100	19.794.800	4.590.221.625.000	4.590.221.625.000
	900	715	4.578.800	47.173.100	5.038.048.125.000	5.038.048.125.000
	860	690	10.210.600	47.173.100	4.814.134.875.000	4.814.134.875.000

Penghentian Sementara Perdagangan Saham), Dan/Atau Penghapusan Pencatatan Saham

Sepanjang tahun 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak mengalami *Suspension* dan/atau *Delisting*.

Temporary Suspension And/Or Delisting

Throughout 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk did not experience *Suspension* and/or *Delisting*.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



Tanggal/Date :
11 Maret 2020/March 11, 2020

Bidang Penghargaan/Category :
Perbankan/Banking

Lembaga (yang memberikan)/Appreciator :
Infobank

Kriteria Penilaian/Assesment Criteria :
**The Best For SME Business Performance Year 2019 -
Top SME Lender 2020**



Tanggal/Date :
12 Maret 2020 / March 12, 2020

Bidang Penghargaan/Category :
Perbankan/Banking

Lembaga (yang memberikan)/Appreciator :
Economic Review

Kriteria Penilaian/Assesment Criteria :
**4th - The Best Indonesia Sales Marketing
Award - IV - 2020**

Tanggal/Date :
23 Juli 2020 / July 23, 2020

Bidang Penghargaan/Category :
Perbankan/Banking

Lembaga (yang memberikan)/Appreciator :
Warta Ekonomi

Kriteria Penilaian/Assesment Criteria :
**Best Leader For Business Sustainability Through
Corporate Development Initiative - Stakeholders
Engagement**



PERISTIWA PENTING Significant Events



8 Januari 2020/January 8, 2020

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Wisma Indomobil
GO KCP Wisma Indomobil
Opening of Sub-Branch Offices at Wisma Indomobil, GO
KCP Wisma Indomobil



8 September 2020/September 8, 2020

Berpartisipasi ke Nasabah Cabang Kelapa Gading dalam
bentuk pemberian meja ping pong
Donation for Kelapa Gading Branch Customers in the form of
table tennis board.



3 Juni 2020/June 3, 2020

Hut Bank Ina ke 29 Tahun
29th Anniversary of Bank Ina



01-31 Oktober 2020/October 1-31, 2020

Ajang tahunan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) tahun 2020 yang
dilakukan secara rutin selama satu bulan setiap bulan Oktober
The Annual Financial Inclusion Month (BIK) 2020 which is held
regularly for one month every October.



5 Juni 2020/June 5, 2020

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders



9 Desember 2020/December 9, 2020

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Extraordinary General Meeting of Shareholders



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report







LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners



BIRAWA NATAPRADJA
Komisaris Utama Independen
President Commissioner (Independent)



Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, izinkan Kami untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada kita semua. Di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang sangat menantang akibat pandemi Covid-19, PT Bank Ina Perdana Tbk. masih dapat membukukan kinerja yang baik dan dapat menjalankan amanat Pemegang Saham.

Kami gembira bahwa Bank Ina terus menunjukkan kinerja yang memuaskan meskipun kondisi bisnis yang sulit telah berdampak pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, dan membuktikan bahwa Bank memiliki *fundamental* yang solid.

Berikut Kami sampaikan pokok-pokok laporan pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terhadap operasional Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sebagai pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas amanah yang diberikan oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya dan juga merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dalam pelaksanaan pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis Bank serta memberikan nasehat dan saran yang dibutuhkan kepada Direksi, kami telah menjalankan berbagai hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada tahun 2020. Dewan Komisaris fokus pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan dengan tanpa keraguan memberikan keuntungan tambahan dalam meningkatkan kekuatan diversifikasi.

Makro Ekonomi dan Perbankan 2020

Kondisi perekonomian dunia tahun 2020 tampak suram dengan pengumuman pandemi Covid-19 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Masifnya penyebaran virus Covid-19 telah membawa dampak yang sangat besar, terlebih pada semester pertama tahun 2020, tidak hanya bagi kesehatan manusia tetapi juga bagi perekonomian. Berbagai kebijakan pencegahan, seperti pembatasan perjalanan antar wilayah serta pembatasan sosial, telah berdampak pada hampir seluruh sektor ekonomi dan berpengaruh pada volatilitas di pasar keuangan dan komoditas.

Dear shareholders and stakeholders,

First of all, allow us to give praise and thanks to God Almighty for the abundance of blessing He has given us all. In the midst of such a very challenging economic and business conditions due to the Covid-19 pandemic, PT Bank Ina Perdana Tbk. was able to record good performance and be able to carry out the mandate of the Shareholders.

We are pleased to report that Bank Ina continues to show satisfactory performance despite the unfavourable business conditions that have had an impact on the banking industry in Indonesia. This provides added value for all stakeholders, and proves that the Bank has solid fundamentals.

In the following, we would like to convey the key points of our report on the implementation of supervisory duties as carried out by the Board of Commissioners regarding the Bank's operations for the fiscal year ending on December 31, 2020. This report is a form of our accountability as the Board of Commissioners towards the mandate from by Shareholders and other Stakeholders and is also a form of application of Good Corporate Governance practices.

In supervising the implementation of the Bank's strategic policies, as well as in providing advice and suggestions to the Board of Directors, the Board of Commissioners have carried out various matters related to the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in 2020. The Board of Commissioners focuses on sustainable profit growth with no doubt providing additional benefits in increase the advantage of diversification.

Macro Economics and Banking in 2020

The world economic in 2020 shows an unfavourable condition following the announcement of the Covid-19 pandemic by the World Health Organization (WHO). The massive spread of the Covid-19 virus has had a huge impact, especially in the first half of 2020, not only for human health but also for the economy. Various preventive policies, such as travel restrictions between regions and social restrictions, have impacted almost all sectors of the economy and contributed to volatility in financial and commodity markets.



Secara umum, hampir di seluruh negara mengalami pertumbuhan negatif (*negative growth*), demikian juga berlaku di Indonesia. Pemerintah mengambil sejumlah langkah untuk menyelamatkan perekonomian nasional. Melalui berbagai kebijakan yang diambil, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 terealisasi sebesar (-) 2,07%. Namun demikian, Pemerintah tetap menjaga laju inflasi pada level yang sangat rendah, yaitu 1,68%, sehingga stabilitas ekonomi masih dapat terjaga dengan baik.

Di tengah kondisi yang menantang tersebut, industri perbankan juga mengalami penurunan kinerja. Meningkatnya risiko kredit akibat tekanan ekonomi membuat industri perbankan dan pembiayaan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi, sekaligus memberikan masukan yang sejalan dengan aspirasi Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dibangun melalui kesamaan pandangan untuk mencapai visi dan misi Perusahaan.

Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris berpatokan pada Rencana Bisnis Bank (RBB) yang sebelumnya telah disampaikan Direksi dan mendapat persetujuan dari Pemegang Saham. Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan review terhadap setiap inisiatif strategis yang dijalankan Direksi dan menilai kesesuaiannya dengan rencana Perusahaan dan memastikan strategi dan rencana bisnis yang tertuang dalam RBB 2020 telah dijalankan dengan baik oleh Direksi dan jajarannya.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasehat Kepada Anggota Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berpegang pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghormati hak dan wewenang Direksi dalam pengelolaan Perusahaan. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris menggunakan beberapa mekanisme secara langsung maupun tidak langsung. Mekanisme tidak langsung dilakukan dengan

In general, almost all countries experienced negative growth, and the same also happens in Indonesia. The Government has taken a number of policies in order to save national economy. Through various policies taken, Indonesia's economic growth in 2020 was realized at (-) 2.07%. However, the Government continued to maintain the inflation rate at a very low level, namely 1.68%, so that economic stability was well maintained.

Amid these challenging conditions, the banking industry also experienced a decline in performance. Increased credit risk due to economic pressures has made the banking and financing industries more cautious in channeling financing.

Supervision of Strategy Implementation

The main duties of the Board of Commissioners is to supervise the management of the Company and the decisions made by the Board of Directors, as well as to provide input that is in line with the aspirations of Shareholders and all Stakeholders. In carrying out the supervisory function, the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is built through a common view to achieve the Company's vision and mission.

The supervisory function carried out by the Board of Commissioners is based on the Bank Business Plan (RBB) which was previously submitted by the Board of Directors and received approval from the Shareholders. The Board of Commissioners monitors and reviews every strategic initiative carried out by the Board of Directors and assesses its suitability with the Company's plans and ensures that the strategies and business plans contained in the 2020 RBB have been carried out properly by the Board of Directors and its staff.

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners adheres to the prevailing laws and regulations and respects the rights and authorities of the Board of Directors in managing the Company. Supervision by the Board of Commissioners uses a number of direct and indirect mechanisms. An indirect mechanism is carried out by examining the Company's



memeriksa laporan Perusahaan, dimana sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan. Sedangkan mekanisme langsung dilakukan dengan melakukan rapat bersama Direksi, untuk meminta penjelasan Direksi terkait hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Dalam rapat bersama tersebut, Dewan Komisaris juga melakukan *review* terhadap kinerja Bank pada setiap periode. Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan dari Direksi mengenai pencapaian kinerja dan berbagai kendala yang dihadapi di dalam rapat serta dapat menyampaikan pandangan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal tersebut.

Selain itu, Dewan Komisaris juga dapat memberikan penugasan kepada Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris untuk melakukan review maupun pengawasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kinerja dan operasional Perusahaan.

Penilaian Atas Kinerja Direksi dan Dasar Penilaiannya

Menurut pandangan kami, Direksi telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dan mampu mengeksekusi langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional Bank Ina sepanjang tahun 2020. Hal ini didasarkan pada catatan perolehan pendapatan Bank yang tetap tumbuh di tengah pertumbuhan kredit yang moderat, peningkatan pendapatan non-bunga serta pengelolaan efisiensi biaya yang berkelanjutan.

Laba bersih Bank Ina setelah memperhitungkan pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp19,3 miliar per Desember 2020 menunjukkan pertumbuhan sebesar 172% dari Rp7,12 miliar di tahun 2019. Pendapatan Bunga pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 21,71% atau naik Rp76,74 miliar menjadi Rp430,26 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp353,52 miliar, dimana pendapatan bunga kredit berkontribusi 61,57% terhadap total Pendapatan Bunga, hal ini dikarenakan penyaluran Kredit Bank berhasil tumbuh dengan kualitas kredit yang lebih baik dibanding tahun lalu. Kredit yang diberikan pada tahun 2020 mencapai Rp2.931,45 miliar, jumlah tersebut meningkat 16,36% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2019 sebesar Rp2.519,21 miliar

Bank Ina juga mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga untuk mendukung kondisi pendanaan dan likuiditas yang mencapai Rp7.104,54 miliar, mengalami peningkatan sebesar 77,49%

reports, where according to the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has the authority to carry out an examination. Meanwhile, the direct mechanism is carried out by holding a meeting with the Board of Directors to request an explanation from the Board of Directors regarding matters of concern to the Board of Commissioners.

In the joint meeting, the Board of Commissioners also reviews the Bank's performance at each period. The Board of Commissioners can request an explanation from the Board of Directors regarding the performance achievement and various obstacles faced in the meeting and can convey views and provide advice to the Board of Directors regarding this matter.

In addition, the Board of Commissioners can also assign Committees under the Board of Commissioners to review and supervise matters relating to the Company's performance and operations.

Assessment of the Performance of the Board of Directors and the Basis for Assessment

In our view, the Board of Directors has shown excellent performance and was able to take necessary measures to improve the financial performance and operational efficiency of Bank Ina throughout 2020. This is based on the Bank's record of revenue that continues to grow amid moderate credit growth, increased revenue, non-interest and sustainable cost efficiency management.

Bank Ina's net profit after taxes and non-controlling interests amounting to Rp19.3 billion as of December 2020 shows a growth of 172% from Rp7.12 billion in 2019. Interest Income in 2020 experienced a growth of 21.71% or an increase of Rp76.74 billion to Rp430.26 billion, from the previous year which amounted to Rp353.52 billion, where loan interest income contributed 61.57% to total interest income, this is because the Bank's credit distribution managed to grow with better credit quality than last year. Loans granted in 2020 reached Rp2,931.45 billion, this number increased by 16.36% compared to the achievement in 2019 of Rp2,519.21 billion.

Bank Ina also recorded growth in Third Party Funds to support funding and liquidity conditions which reached Rp7.104,54 billion, an increase of 77,49% compared to the previous year.



dibandingkan tahun sebelumnya. Likuiditas Bank terjaga pada rasio LFR sebesar 41,43% dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) *gross* Bank pada akhir tahun 2020 turun menjadi 1,43% dibandingkan akhir tahun 2019 yang sebesar 4,76% dan Rasio NPL *net* juga turun menjadi 0,20% dari sebelumnya sebesar 3,10%.

Dalam layanan operasional perbankan, Bank Ina berfokus pada penyediaan solusi yang dapat menjawab kebutuhan berbagai segmen nasabah. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan pencapaian transaksi perbankan melalui fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking* bagi nasabah individu serta *Internet Banking* Bisnis yang diperuntukan bagi nasabah korporasi atau berbadan usaha untuk mempermudah kegiatan transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja.

Keseluruhan pencapaian tersebut merupakan bukti bahwa Direksi dan seluruh jajarannya telah bekerja secara kreatif dan inovatif memajukan Bank dan kami optimis Direksi akan dapat terus mengembangkan Bank dengan landasan pertumbuhan yang kuat disertai dengan pengembangan mutu dan kompetensi sumber daya manusia, serta melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi secara berkelanjutan guna memberikan layanan terbaik serta mencapai hasil yang optimal.

Penilaian Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris sangat berterima kasih atas bantuan organ pendukung di jajaran Dewan Komisaris yang senantiasa menjalankan tanggung jawab utama dalam mengawasi dan memberi nasihat terhadap kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan jajaran Direksi beserta seluruh jajaran manajemennya melalui pelaksanaan pertemuan dan dialog yang konstruktif secara teratur.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) di lingkungan Bank Ina senantiasa menunjukkan peningkatan yang baik. Perbaikan dan penyempurnaan organ, struktur dan mekanisme GCG yang dilakukan oleh Direksi, telah sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perhatian utama Dewan Komisaris dalam penerapan prinsip GCG di Bank Ina pada tahun 2020 adalah dalam hal penilaian dan pengelolaan risiko. Tingkat risiko Bank masih dalam posisi yang sangat baik, kendati demikian, Direksi terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dengan

The Bank's liquidity was maintained at an LFR ratio of 41.43% and the Bank's gross non-performing loan (NPL) ratio at the end of 2020 fell to 1.43% compared to the end of 2019 which was 4.76% and the net NPL ratio also decreased to 0.20% from the previous 3.10%.

In banking operational services, Bank Ina focuses on providing solutions that can answer the needs of various customer segments. One of the proofs of this is the achievement of banking transactions through Internet Banking and Mobile Banking facilities for individual customers as well as Business Internet Banking which is intended for corporate customers or business entities to facilitate banking transaction activities anywhere and anytime.

These overall achievements are proof that the Board of Directors and all staff have worked creatively and innovatively to advance the Bank and we are optimistic that the Board of Directors will be able to continue to develop the Bank with a strong foundation of growth accompanied by developing the quality and competence of human resources, as well as making improvements to the information technology system on an ongoing basis. in order to provide the best service and achieve optimal results.

Assessment of the Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners wishes to extend its gratitude for the assistance of the supporting organs in the Board of Commissioners who always carry out the main responsibility in supervising and providing advice on company management activities carried out by the Board of Directors and all levels of management through the implementation of regular constructive meetings and dialogues.

The implementation of the principles of Corporate Governance (GCG) within Bank Ina has always shown good improvement. The improvement and refinement of GCG organs, structures and mechanisms carried out by the Board of Directors are in accordance with developments in the prevailing laws and regulations.

The main concern of the Board of Commissioners in implementing GCG principles at Bank Ina in 2020 is in terms of risk assessment and management. The Bank's risk level is still in a very good position, however, the Board of Directors continues to strive to improve the quality of risk management



melakukan pemetaan risiko secara baik dan hati-hati serta melakukan langkah mitigasi yang jelas dari risiko-risiko tersebut.

Upaya peningkatan kualitas GCG juga tercermin dari upaya tindak lanjut yang dilakukan Direksi dan jajarannya terhadap hasil asesmen GCG yang secara rutin dilakukan Bank. Secara konsisten Bank Ina memperoleh peringkat "2" dengan kategori "Baik" dalam asesmen GCG. Hal ini menunjukkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip GCG secara baik. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi dan jajarannya untuk meningkatkan hasil asesmen GCG tersebut dengan melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen yang dilakukan dan rekomendasi yang didapat.

Pengawasan Penerapan *Whistle Blowing System*

Good Corporate Governance adalah cita-cita seluruh perusahaan. Namun terkadang untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik itu tidak selalu berjalan mulus karena ada segelintir SDM yang tidak memiliki integritas yang baik. Praktik kecurangan jarang terungkap sehingga tidak diketahui oleh manajemen perusahaan.

Bank Ina telah mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dengan mengelola pengaduan atau pengungkapan kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan non-keuangan, termasuk penurunan citra Bank. WBS dirancang untuk memastikan setiap pelanggaran yang ditemukan di lingkungan Bank baik eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengganggu proses bisnis yang sedang berlangsung dan tanpa mempengaruhi citra serta reputasi Bank.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan WBS di Bank Ina telah berjalan dengan baik dan senantiasa mendukung peningkatan efektivitas implementasi WBS, dan mendorong Manajemen agar dapat meningkatkan pengelolaan WBS. Semua masalah dan pelanggaran ditindaklanjuti, dengan tetap memastikan masuknya pengaduan yang dinilai valid dapat diproses sejalan dengan komitmen Bank untuk menegakkan etika, moral dan hukum.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan, pengarahan dan pemberian nasehat kepada Direksi dalam penerapan Sistem WBS dan memastikan setiap laporan pelanggaran telah ditindaklanjuti. Dewan Komisaris akan mengambil langkah-langkah terbaik jika diperlukan.

implementation by carrying out risk mapping properly and carefully and taking clear mitigation steps of these risks.

Efforts to improve the quality of GCG are also reflected in the follow-up efforts made by the Board of Directors and staff on the results of GCG assessments that are routinely carried out by the Bank. Bank Ina has consistently received a "2" rating with the "Good" category in its GCG assessment. This shows that the Bank has implemented GCG principles well. However, the Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors and its staff to improve the results of the GCG assessment by following up on the results of the assessment conducted and the recommendations obtained.

Supervision of the *Whistle Blowing System* Application

Good Corporate Governance is the ideal of the entire company. However, sometimes creating good corporate governance does not always run smoothly because there are a handful of human resources who do not have good integrity. Fraudulent practices are rarely disclosed so that the company management is not aware of it.

Bank Ina has developed a Whistleblowing System (WBS) which aims to create a comfortable work environment, by managing complaints or disclosing events that may result in financial and non-financial losses, including a deterioration of the Bank's image. The WBS is designed to ensure every breach that is found within the Bank, both externally and internally, can be immediately followed up without disrupting ongoing business processes and without affecting the image and reputation of the Bank.

The Board of Commissioners is of the view that the WBS implementation at Bank Ina has gone well and continues to support the increase in the effectiveness of WBS implementation, and encourages Management to improve WBS management. All problems and violations are followed up, while ensuring that complaints that are considered valid can be processed in line with the Bank's commitment to uphold ethics, morals and law.

The Board of Commissioners has the responsibility to supervise, direct and provide advice to the Board of Directors in implementing the WBS System and ensure that any violation reports have been followed up. The Board of Commissioners will take the best steps if necessary.



Pandangan Atas Prospek Usaha

Perkembangan dari virus corona juga diperkirakan masih akan memberi tekanan pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia terutama pada semester pertama 2021. Perbankan nasional diperkirakan akan tumbuh secara moderat, baik dari sisi pendanaan maupun kredit dan kualitas dari aset produktif menjadi hal yang sangat penting di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya.

Dewan Komisaris mendukung upaya pencapaian target yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021 yang telah disusun dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu dengan memperhatikan lebih untuk penerapan manajemen risiko dalam mempertahankan kualitas aset dan tingkat NPL yang sehat.

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Berdasarkan evaluasi Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan berkontribusi bagi kinerja Bank Ina.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan independen dengan menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali dan memberikan rekomendasi dalam penentuan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan tahun buku 2020 Bank Ina.

Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Dewan komisaris dalam pengusulan tentang pemberian insentif dan penyesuaian remunerasi bagi para pengurus serta telah menindaklanjuti temuan OJK serta melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Komite Pemantau Risiko melaksanakan 4 kali rapat internal dan sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko melakukan beberapa evaluasi antara lain: evaluasi pelaksanaan *stress test* likuiditas dan risiko kredit; melakukan evaluasi terhadap laporan profil risiko serta tingkat kesehatan Bank; pengkinian terhadap piagam Komite dan pemantauan atas dampak pandemi Covid-19 terhadap risiko kredit.

View on Business Prospects

The Coronavirus is expected to continue to put pressure on global and Indonesian economic growth, especially in the first half of 2021. National banking is expected to grow moderately, both in terms of funding and credit and the quality of productive assets is of utmost importance amid economic conditions that have not fully recovered.

The Board of Commissioners supports efforts to achieve the targets set out in the 2021 Bank Business Plan (RBB) which has been compiled and submitted to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner by considering the application of risk management in maintaining asset quality and a sound NPL level.

Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

Based on the evaluation of the Board of Commissioners, the committees under the Board of Commissioners have carried out their responsibilities effectively and contributed to the performance of Bank Ina.

Throughout 2020, the Audit Committee has carried out its duties effectively and independently by holding 4 meetings and providing recommendations in determining the Public Accountant Firm to audit Bank Ina's 2020 Annual Financial Statements.

The Remuneration and Nomination Committee assists the Board of Commissioners in proposing incentives and remuneration adjustments for the management and has followed up on OJK's findings and took necessary corrective steps.

The Risk Monitoring Committee held 4 internal meetings and throughout 2020, the Risk Monitoring Committee conducted several evaluations, including: evaluation of the implementation of stress tests for liquidity and credit risk; evaluate the risk profile report as well as the soundness level of the Bank; updating the Committee charter and monitoring the impact of the Covid-19 pandemic on credit risk.



Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020 tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris Bank Ina.

Apresiasi

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan semua karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya, serta kepada pemegang saham, seluruh nasabah dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan mereka terhadap Perusahaan serta apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada para *regulator*, atas arahan dan pengawasan independen yang diberikan kepada Bank Ina.

Dewan Komisaris optimis bahwa Bank Ina akan mampu meningkatkan kinerja dengan terus menciptakan inovasi dan kreativitas dalam industri perbankan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengamanatkan agar Direksi bersama dengan seluruh karyawan dapat bekerja sama secara sinergi dengan segenap pemangku kepentingan, dalam mempersembahkan pelayanan terbaik yang melampaui ekspektasi nasabah. Pondasi stabil dan kokoh yang telah kami bangun untuk Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir akan mampu menempatkan Bank Ina di posisi yang baik sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan bisnis untuk terus tumbuh dan mencapai kesuksesan.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2020 there was no change in the composition of the Board of Commissioners of Bank Ina.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank all members of the Board of Directors and all employees for their dedication and hard work, as well as to shareholders, all customers and other stakeholders for their support and trust in the Company as well as our highest appreciation. regulator, on the direction and independent supervision given to Bank Ina.

The Board of Commissioners is optimistic that Bank Ina will be able to improve its performance by continuing to create innovation and creativity in the banking industry as well as consistently applying GCG principles. The Board of Commissioners mandates that the Board of Directors together with all employees can work together in synergy with all stakeholders, in providing the best service that exceeds customer expectations. The stable and solid foundation that we have built for the Company in recent years will be able to place Bank Ina in a good position so that it can carry out business activities to continue to grow and achieve success.

Atas nama Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk.
On behalf of the Board of Commissioners of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Jakarta, 24 Mei 2021/May 24, 2021

Birawa Natapradja
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors



DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama
President Director



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat

Pertama-tama kita panjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita telah melewati tahun 2020 yang penuh tantangan dan gejolak dengan selamat. Pandemi Covid-19 yang melanda belahan dunia juga berdampak kepada perekonomian Indonesia yang mengalami kontraksi 2,07% di Desember 2020. Namun demikian kinerja keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk masih mampu tumbuh positif sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Dengan ini, kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, beserta Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young) dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan Nasional

Sebagaimana tertulis dalam laporan *World Economic Outlook* yang dirilis Lembaga Dana Moneter Internasional (IMF) pada Januari 2021, pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 diprediksi mengalami kontraksi 3,5%, yang disebabkan hampir seluruh negara mengalami pertumbuhan negatif dan mengalami resesi ekonomi.

Kinerja ekonomi global tahun 2020 merosot disebabkan turunnya volume perdagangan dunia hingga 32% akibat kebijakan *lockdown* yang diterapkan di banyak negara sebagaimana dilansir oleh Organisasi Perdagangan Dunia atau *World Trade Organization* (WTO).

Di dalam negeri, perekonomian Indonesia juga menghadapi tantangan yang sama. Sejumlah langkah telah diambil oleh Pemerintah untuk mengurangi risiko penyebaran dan menanggulangi dampak Pandemi terhadap korban yang terinfeksi Covid-19 maupun perekonomian nasional. Salah satunya dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Perppu 1/2020). Adanya kebijakan makro ekonomi dan berbagai langkah kebijakan di bidang kesehatan diyakini akan dapat mengurangi risiko terhadap stabilitas

Dear shareholders and stakeholders,

First of all, let us together give thanks to God Almighty, because His blessings we were able to safely close the year of 2020 which was full of challenges and turmoil. The Covid-19 pandemic that hit the entire world had an impact on the Indonesian economy, which contracted 2.07% in December 2020. However, the financial performance of PT Bank Ina Perdana Tbk was still able to grow positively in accordance with the Bank's Business Plan.

Herewith, we submit our accountability report as the Board of Directors for the management of the Bank for the financial year ending 31 December 2020, along with the Financial Statements that have been audited by KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young) and get a fair opinion in all material respects.

Overview of the Economy and National Banking Industry

As reported in the *World Economic Outlook* released by the International Monetary Fund (IMF) in January 2021, global economic growth in 2020 is predicted to contract by 3.5%, due to the fact that almost all countries experience negative growth and experience economic recession.

The global economic performance in 2020 slumped due to the decline in world trade volume by 32% as a result of the lockdown policies implemented in many countries, as reported by the World Trade Organization (WTO).

Domestically, the Indonesian economy also faces the same challenges. A number of policies have been implemented by the Government to reduce the risk of spreading and overcome the impact of the Pandemic on victims infected with Covid-19, as well as on the national economy. One of them is by issuing Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic and / or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability (Perppu 1/2020). It is believed that macroeconomic policies and various policies taken by the Government in the health sector will reduce risks to macroeconomic stability and



makro ekonomi dan sistem keuangan secara keseluruhan, dan secara bertahap mendorong pemulihan ekonomi.

Bank Indonesia (BI) juga yang telah mengeluarkan kebijakan yang akomodatif dengan menurunkan tingkat suku bunga BI 7 *days repo rate* sebanyak 5 (lima kali) di tahun 2020 dari 5,00% menjadi 3,75% secara bertahap. Namun demikian perekonomian Indonesia tetap mengalami kontraksi 2,07%, jauh menurun dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya di 2019 yang sebesar 5,02%.

Pada sektor perbankan, dampak dari pandemi Covid-19 mulai terlihat dengan menurunnya permintaan kredit dari dunia usaha diikuti dengan diikuti risiko kredit yang meningkat karena turunnya kemampuan bayar debitur. Hal tersebut tercermin dari realisasi penyaluran kredit perbankan nasional tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya atau turun 2,40%. Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan tahun 2020 juga mengalami peningkatan dari 2,53% di tahun 2019 menjadi 3,06% di tahun 2020, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 untuk mengantisipasi kenaikan rasio kredit bermasalah debitur yang terdampak pandemi Covid-19.

Tantangan dan Inisiatif Strategis yang Dihadapi

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh Bank Ina, tidak hanya karena merosotnya perekonomian Indonesia yang disebabkan oleh pandemi, tapi operasional Bank secara umum juga mengalami gangguan terkait dengan berbagai kebijakan yang diterbitkan oleh Pemerintah dengan pembatasan aktivitas dan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih luas.

Menyikapi melemahnya kondisi ekonomi, pada bulan Juni 2020 (terkontraksi sebesar 5,32%), Bank Ina melakukan revisi terhadap target finansial dan non finansial serta strategi yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020. Langkah menjadi bagian yang sangat penting dalam pencapaian kinerja Bank Ina di tahun 2020. Bukan hanya terkait target, namun RBB juga mencantumkan strategi yang akan dijalankan Bank. Terdapat sejumlah strategi yang harus disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan bisnis setelah merebaknya pandemi.

the financial system as a whole, and gradually promote economic recovery.

Bank Indonesia (BI) has also issued an accommodative policy by reducing the BI 7-day repo rate by 5 (five times) in 2020 from 5.00% to 3.75% gradually. However, the Indonesian economy continued to experience a contraction of 2.07%, even though it was much lower than the growth in the previous year in 2019 which was 5.02%.

In the banking sector, the impact of the Covid-19 pandemic has begun to be seen with a decrease in demand for credit followed by increased credit risk due to a decrease in debtor's repayment capacity. This is reflected in the realization of national banking credit distribution in 2020 which was lower than the previous year or decreased by 2.40%. The ratio of non-performing loans (NPL) for banks in 2020 also increased from 2.53% in 2019 to 3.06% in 2020, even though the Financial Services Authority (OJK) has issued OJK Regulation No.11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Corona Virus Disease 2019 to anticipate an increase in the ratio of debtor non-performing loans affected by the Covid-19 pandemic.

Challenges and Strategic Initiatives

The Covid-19 pandemic is the main challenge faced by Bank Ina. Not only due to the decline of the Indonesian economy following the pandemic outbreak, but also due to disruptions to the Bank's operations in general, related to various policies issued by the Government, namely limiting social activities, and the implementation of health protocols as an effort to prevent the wider spread of Covid-19.

Responding to the weakening economic conditions in June 2020 (contracted by 5.32%), Bank Ina revised its financial and non-financial targets and strategies as outlined in the Bank's Business Plan (RBB) 2020. This policy is a very important part of achieving Bank Ina's performance in 2020. Not only contains targets, Bank Ina's RBB also includes strategies that will be implemented by the Bank. There are a number of strategies that must be adjusted, taking into account economic and business conditions after the pandemic.



Bank Ina berfokus untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan mitigasi risiko secara ketat untuk mengantisipasi risiko kredit yang meningkat di tengah tekanan ekonomi masyarakat. Bank Ina menghadapi tantangan berupa peningkatan kredit bermasalah akibat menurunnya kualitas kredit debitur. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut, Bank melakukan restrukturisasi kredit sebagai upaya membantu debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan bunga kredit, hal mana sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 yang diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2020 sebagai antisipasi terhadap dampak pandemi terhadap kualitas kredit perbankan.

Bank juga fokus untuk meningkatkan kemampuan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga dengan meningkatkan porsi dana murah Giro dan Tabungan (CASA) serta menjaga rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tetap rendah.

Struktur organisasi secara berkala ditinjau dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank untuk memastikan efektivitas dan efisiensi organisasi. Sampai dengan akhir tahun 2020 Bank telah melakukan beberapa investasi terkait dengan pengembangan teknologi informasi khususnya proyek-proyek yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan bisnis Bank. Hal ini akan tetap berlanjut pada tahun 2021 dan tahun-tahun mendatang seiring dengan peningkatan layanan kepada nasabah.

Kinerja Bank Tahun 2020

Tahun 2020, Bank Ina memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa sesuai Surat Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-87/D.03/2020 tanggal 16 Juli 2020 sehingga Bank dapat memperluas produk & layanan, antara lain merambah bisnis valas dan menjadi mitra pembiayaan bagi perdagangan ekspor-impor di kalangan usaha kecil menengah (UKM).

Kinerja keuangan Bank pada tahun 2020 secara umum sudah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK.

Total Kredit yang diberikan tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,9 triliun atau naik sebesar 16,36% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,5 triliun. Total Dana Pihak Ketiga tercatat Rp7,1 triliun atau naik sebesar 77,49% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,1 triliun. Pertumbuhan DPK ini didukung pula oleh peningkatan CASA dari Rp480 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2,7 triliun di tahun 2020. Bank

Bank Ina focuses on increasing productivity and rigorously mitigating risks to anticipate rising credit risk amidst public economic pressures. Bank Ina faces the challenge of increasing non-performing loans due to the decline in debtor credit quality. To be able to anticipate this, the Bank restructured credit in an effort to help debtors who have difficulty paying loan principal and interest, which is in line with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11/POJK.03/2020 issued on March 16, 2020. in anticipation of the impact of the pandemic on the quality of bank credit.

The bank is also focused on increasing its profitability from interest income by increasing the portion of low-cost Giro and Savings (CASA) funds and keeping the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) low.

The organizational structure is regularly reviewed and adjusted to the Bank's business needs to ensure the effectiveness and efficiency of the organization. Until the end of 2020 the Bank has made several investments related to the development of information technology, especially projects deemed capable of driving the Bank's business growth. This will continue in 2021 and the years to come along with the improvement of service to customers.

Bank Performance in 2020

In 2020, Bank Ina successfully obtained a business license as a Foreign Exchange Bank in accordance with the Financial Services Authority Letter No. KEP-87 / D.03 / 2020 dated 16 July 2020, thus the Bank can expand its products & services, including the foreign exchange business and become a financing partner for the export-import trade among small and medium enterprises (SMEs).

The Bank's financial performance in 2020 is generally in line with the Bank Business Plan submitted to the OJK.

Total loans granted in 2020 were recorded at Rp2.9 trillion, an increase of 16.36% compared to the previous year amounting to Rp2.5 trillion. Total Third Party Funds were recorded at Rp7.1 trillion, an increase of 77.49% compared to the previous year amounting to Rp4.1 trillion. This growth in deposits was also supported by an increase in CASA from Rp480 billion in 2019 to Rp2.7 trillion in 2020. The Bank



berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp19,3 miliar atau meningkat 172% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan pencapaian yang sangat baik, mengingat kondisi ekonomi dan bisnis sepanjang tahun 2020 tengah mengalami penurunan yang cukup tajam akibat Covid-19.

Perbandingan Target Dan Realisasi

Di tahun 2020, Bank Ina telah menetapkan target usaha terkait dengan laba, penyaluran kredit, NPL, dan indikator-indikator lain yang dianggap penting. Secara umum pencapaian target usaha Bank pada tahun 2020 masih mencatatkan hasil yang positif di tengah kondisi ekonomi makro yang belum sepenuhnya kondusif terhadap bisnis perbankan.

Pencapaian laba bersih Bank Ina di tahun 2020 adalah sebesar Rp19,38 miliar, meningkat sebesar 172,33% dibandingkan dengan Rp7,12 miliar di tahun sebelumnya. Perolehan laba tersebut sejalan dengan keberhasilan Bank Ina dalam memperbaiki kualitas aset, meningkatkan pertumbuhan kredit berkualitas baik dan peningkatan pendapatan bunga bersih.

Komitmen manajemen untuk terus memperbaiki kualitas kredit terlihat dengan adanya perbaikan kualitas aset secara signifikan. Total aset tercatat sebesar Rp8.437,69 miliar atau mencapai 161,84% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan dengan penyaluran kredit tercapai sebesar 112,69% dari target anggaran, atau terealisasi Rp2.931,45 miliar. Tingkat NPL Net Bank Ina sebesar 0,20% lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis Bank. Oleh karena itu Bank sangat memperhatikan program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

Pada tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19, program pendidikan dan latihan terhadap karyawan sedikit mengalami kendala dan tidak dapat berjalan secara optimal, khususnya terhadap kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan hanya dapat dilakukan secara daring. Dalam hal ini, Bank tetap intense melakukan transaksi-transaksi yang sangat diperlukan khususnya dibidang perkreditan.

managed to book a net profit of Rp19.3 billion, an increase of 172% from the previous year. This increase is a very good achievement, considering that economic and business conditions throughout 2020 are experiencing a sharp decline due to Covid-19.

Comparison of Target and Realization

In 2020, Bank Ina has set business targets related to profit, lending, NPL, and other indicators that are considered important. In general, in 2020 the Bank managed to meet its business targets, and recording positive results amid non conducive macroeconomic conditions to the banking business.

Bank Ina's net profit achievement in 2020 amounted to Rp19.38 billion, an increase of 172.33% compared to Rp7.12 billion in the previous year. The profit was in line with Bank Ina's success in improving asset quality, increasing good quality credit growth and increasing net interest income.

Management's commitment to continuously improving credit quality is evident from the significant improvement in asset quality. Total assets were recorded at Rp8,437.69 billion or 161.84% of the growth target set, with credit disbursement reaching 112.69% of the budget target, or Rp2,931.45 billion. Bank Ina's Net NPL level was 0.20% lower than the target set.

Human Resource Development

Human Resources are one of the most important factors to support the development and growth of the Bank's business. Therefore, the Bank pays close attention to human resources development and training programs to improve employee competencies.

In 2020, due to the Covid-19 pandemic, education and training programs for employees are constrained and cannot run optimally, especially for activities that need to be done face-to-face, and can only be done online. In this case, the Bank remains intense in making transactions that are very necessary, especially in the credit sector.



Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Komitmen tinggi yang dimiliki Bank Ina untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) juga didukung oleh Dewan Komisaris dan Direksi agar senantiasa dapat menjaga kinerja usaha yang berkelanjutan.

Pada tahun 2020, penerapan praktik GCG menjadi hal yang sangat penting, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola yang mengacu pada peraturan yang berlaku dan *best practices* dalam beberapa tahun terakhir dan adanya pemutakhiran pada beberapa kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi dan arah bisnis Bank ke depan.

Perusahaan juga telah melakukan perombakan pada seluruh tingkatan organisasi dengan melakukan penataan unit-unit kerja untuk lebih memberdayakan fungsi, peran dan koordinasi antar unit kerja sehingga menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja yang di lakukan secara bertahap. Direksi telah mengeluarkan Surat Keputusan untuk memperbaharui Struktur Organisasi sebagai landasan dalam menetapkan wewenang dan tanggung jawab lebih jelas kepada setiap jenjang jabatan sesuai dengan arah, tujuan dan kompleksitas usaha Bank.

Bentuk upaya Perusahaan dalam meningkatkan penerapan GCG lainnya adalah dengan senantiasa melakukan penilaian sendiri akan kualitas implementasi GCG yang didapat secara berkala dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan regulator dalam Surat Edaran OJK nomor 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) GCG PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2020 mendapatkan nilai 2 (dua) yang menunjukkan bahwa Perusahaan telah melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara "Baik".

Oleh karena itu, implementasi GCG merupakan kewajiban Bank beserta para manajemen dan seluruh pegawai tanpa terkecuali untuk tetap menjaga serta senantiasa meningkatkan kualitas GCG Perusahaan agar dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong Bank untuk menciptakan nilai tambah secara maksimal.

Implementation of Good Corporate Governance

Bank Ina's high commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) is also supported by the Board of Commissioners and Directors so that they can always maintain sustainable business performance.

In 2020, the implementation of GCG practices is very important. This is reflected in the adequate compliance with governance principles that refer to applicable regulations and best practices in recent years and the updating of several policies that are adjusted to the conditions and direction of the Bank's business going forward.

Gradually, the Bank has also remodeled all levels of the organization by restructuring work units to further empower functions, roles and coordination between work units so as to create work efficiency and effectiveness. The Board of Directors has issued a Decree to update the Organizational Structure as a basis in determining clearer authority and responsibility for each level of position in accordance with the direction, objectives and business complexity of the Bank.

In an effort to improve the quality of GCG implementation, the Bank always conducts its own assessment of the quality of GCG implementation on a regular basis with reference to the criteria set out in OJK Circular Number 13 / SEOJK.03 / 2017 of 2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The result of PT Bank Ina Perdana Tbk's self-assessment of GCG in 2020 is a score of 2 (two) which indicates that the Company has implemented GCG principles in a "Good" manner.

Therefore, the implementation of GCG is the obligation of the Bank and its management and all employees without exception, to maintain and continuously improve the quality of the Company's GCG in order to provide adequate protection and fair treatment to all shareholders and other stakeholders, but more than that encouraging the Bank to create maximum added value.



Prospek Usaha

Perekonomian baik luar maupun dalam negeri diperkirakan akan berangsur pulih. Berbagai lembaga, termasuk Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 akan kembali membaik dengan pertumbuhan yang berada pada kisaran 4,3%-5,3%. Namun demikian, pandemi COVID-19 masih tetap akan menjadi tantangan dan Direksi telah menyusun rencana serta target untuk diwujudkan di tahun mendatang dengan mempertimbangkan kinerja dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip *prudential banking*. Penyaluran kredit tetap dilakukan sesuai prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat dengan melakukan monitoring terhadap usaha debitur dan tertib administrasi dokumentasi kredit.

Bank Ina akan terus berupaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis kantor cabang/capem/kas dan meningkatkan peran unit-unit kerja pengendali risiko kredit sebagai wujud penerapan pengendalian internal. Perusahaan juga melakukan penataan SDM untuk dapat mendukung pengembangan bisnis Bank jangka panjang termasuk kegiatan valuta asing dan tetap melanjutkan penguatan fungsi supervisi struktur pengendalian intern dan tata kelola perusahaan guna memastikan bahwa pengelolaan operasional dan bisnis Bank tetap terpelihara dengan baik dan terkendali sesuai prinsip-prinsip *prudential banking*, *risk management* dan *Good Corporate Governance*.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi telah membentuk Komite-komite sebagai organ penunjang kinerja Bank. Hingga akhir tahun 2020, telah terbentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia dan Komite Pembelian dan Pengadaan yang Ketua dan Anggota-Anggotanya ditetapkan oleh Surat Keputusan Direktur Utama.

Setiap Komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang ditetapkan dengan baik dan memberikan dukungan yang positif dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengurusan oleh Direksi antara lain dengan menjalankan pertemuan secara rutin dan sesuai kebutuhan, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi sesuai bidangnya masing-masing.

Business Prospect

The economy, both foreign and domestic, is expected to gradually recover. Various institutions, including Bank Indonesia (BI), have predicted that Indonesia's economic growth in 2021 will recover again and be in the range of 4.3% -5.3%. However, the COVID-19 pandemic will still be a challenge and the Board of Directors has formulated plans and targets to be realized in the coming year by considering performance and sticking to prudential banking principles. Lending is still carried out in accordance with the principles of sound lending by monitoring the debtor's business and orderly administration of credit documentation.

Bank Ina strives to continue to optimize business growth in the branch/sub-branch/cash offices and to increase the role of credit risk control units as part of the implementation of internal controls. The Company also manages human resources to support the long-term development of the Bank's business including foreign exchange activities and continues to strengthen the supervision function of the internal control structure and corporate governance to ensure that the operational and business management of the Bank is well maintained and controlled in accordance with prudential banking principles, risk management and Good Corporate Governance.

Appraisal of Committees Under the Board of Directors

The Board of Directors has established Committees as organs that support the Bank's performance. Until the end of 2020, the Bank has formed a Risk Management Committee, Credit Committee, Credit Policy Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Information Technology Steering Committee, Human Resources Committee and Purchasing and Procurement Committee whose Chair and Members are appointed by President Director's Decree.

Each Committee has carried out their respective duties and responsibilities properly, and provided positive support in the implementation of management functions by the Board of Directors, among others, by holding regular meetings and as needed, as well as providing input and recommendations to the Board of Directors according to their respective fields.



Apresiasi

Bank Ina telah berhasil membukukan kinerja yang baik di tengah kondisi ekonomi yang menurun dan bisnis yang menantang. Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pegawai yang telah bekerja dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan arahan dalam penerapan tata kelola perusahaan.

Atas nama Bank, kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para Nasabah yang turut berkontribusi dalam perkembangan usaha Bank Ina, Pemegang Saham yang secara konsisten memberi dukungan penuh untuk pengembangan Bank dari waktu ke waktu, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai penentu kebijakan yang langsung berinteraksi dengan perbankan atas konsistensinya dalam usaha untuk mewujudkan perekonomian dan perbankan yang sehat.

Kami terus meyakini, Bank Ina masa yang akan datang akan terus tumbuh secara positif dan berkesinambungan berkat kerjasama yang baik antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Bank Ina akan terus berkomitmen memberikan yang terbaik bagi para Pemegang Saham dan Nasabah.

Appreciation

Bank Ina managed to post a good performance amidst a downturn in economic conditions and a challenging business condition. On behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude and highest appreciation to all employees who have showed their high enthusiasm and dedication. We would also like to thank the Board of Commissioners for providing direction in the implementation of corporate governance.

On behalf of the Bank, we would like to also express our sincere gratitude to customers who have contributed to the development of Bank Ina's business. To Shareholders who have consistently provided full support for the development of the Bank from time to time. And to the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) as a policy maker that directly interacts with banks for consistency in efforts to create a healthy economy and banking sector.

We continue to believe that the future Bank Ina will continue to grow positively and sustainably thanks to good cooperation between management and stakeholders. Bank Ina will continue to be committed to providing the best for Shareholders and Customers.

Atas nama Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk.
On behalf of the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Jakarta, 24 Mei 2021/May 24, 2021

Daniel Budirahayu
Direktur Utama
President Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG PERTANGGUNG
JAWABAN ATAS LAPORAN TAHUNAN PT BANK INA PERDANA TBK TAHUN 2020**
*Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors
Regarding for The 2020 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was duly made.

Jakarta, 24 Mei 2021/May 24, 2021

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Birawa Natapradja
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner




Hari Sugiharto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Winadewi Hanantha
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors



Daniel Budirahayu
Direktur Utama
President Director



Josavia Rachman Ichwan
Direktur Komersial Banking
Director of Commercial Banking



Wardoyo
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



Kiung Hui Ngo
Direktur Keuangan
Director of Finance



03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile







INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

General Information of the Company

Nama Name	PT Bank Ina Perdana Tbk
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Tanggal Pendirian Date of Establishment	9 Februari 1990 February 9, 1990
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis for Establishment	<ul style="list-style-type: none"> Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodojo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH. Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990 Deed of Establishment No. 32 dated 9 February 1990 made before Notary Winnie Hadiprodojo, SH in lieu of Notary Kartini Muljadi, SH. Ratification of the Minister of Justice on the Deed of Establishment No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 dated 23 June 1990
Anggaran Dasar Perubahan dan Terakhir Amendments and Recent Articles of Association	<ul style="list-style-type: none"> Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham No 31 tanggal 09 September 2013. Pengesahan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-49437.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 September 2013. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No 23 tanggal 03 Mei 2017. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0133241 Tahun 2017 tanggal 04 Mei 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0133242. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0210460 Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018. Akta Berita Acara RUPST No. 14 Tanggal 10 Mei 2019. Persetujuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0028598.AH.01.02.Tahun 2019 dan AHU-AH.01.03-0279644. Akta Berita Acara RUPST No. 04 Tanggal 05 Juni 2020. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0272194 Tanggal 02 Juli 2020. Akta Berita Acara RUPSLB No 11 Tanggal 09 Desember 2020. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0001208 Tanggal 05 Januari 2021 Deed No. 31 dated 9 September 2013. Ratification of the Minister of Law and Human Rights on the Amendment to the Articles of Association No.AHU-49437.AH.01.02 of 2013 dated 23 September 2013. Deed of Decision Statement of Board of Commissioners Meeting No 23 dated 03 May 2017. Notification of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0133241 Year 2017 dated May 4, 2017 and No. AHU-AH.01.03-0133242. Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 107 dated 25 May 2018. Notification of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0210460 Tahun 2018 dated 30 May 2018. Deed of Minutes of AGMS No. 14 dated 10 May 2019. Approval of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to the Articles of Association No. AHU-0028598.AH.01.02.Tahun 2019 and AHU-AH.01.03-0279644. Deed of Minutes of AGMS No 04 dated June 05, 2020. Notification of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0272194 Date 02 July 2020. Deed of Minutes of EGMS No. 11 dated December 9, 2020. Notification of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0001208. Date 05 January 2021.

Nomor Surat Izin Sebagai Bank Umum License Number as Commercial Bank	SIUP Menteri Keuangan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 03 Juni 1991. SIUP of the Minister of Finance No. 524/KMK.013/1991 dated 3 June 1991.																					
Modal Dasar Authorized Capital	Rp2.000.000.000.000																					
Modal Ditempatkan Issued Capital	Rp565.437.500.000																					
Kepemilikan Saham Share Ownership	<table border="0"> <tr> <td>1. PT Indolife Pensiontama</td> <td>:</td> <td>22,47 %</td> </tr> <tr> <td>2. LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007</td> <td>:</td> <td>18,29 %</td> </tr> <tr> <td>3. PT Samudra Biru</td> <td>:</td> <td>16,51 %</td> </tr> <tr> <td>4. PT Gaya Hidup Masa Kini</td> <td>:</td> <td>9,98 %</td> </tr> <tr> <td>5. DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND</td> <td>:</td> <td>10,49 %</td> </tr> <tr> <td>6. PT Philadel Terra LEstari</td> <td>:</td> <td>7,53 %</td> </tr> <tr> <td>7. Masyarakat/Public</td> <td>:</td> <td>14,72 %</td> </tr> </table>	1. PT Indolife Pensiontama	:	22,47 %	2. LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	:	18,29 %	3. PT Samudra Biru	:	16,51 %	4. PT Gaya Hidup Masa Kini	:	9,98 %	5. DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	:	10,49 %	6. PT Philadel Terra LEstari	:	7,53 %	7. Masyarakat/Public	:	14,72 %
1. PT Indolife Pensiontama	:	22,47 %																				
2. LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	:	18,29 %																				
3. PT Samudra Biru	:	16,51 %																				
4. PT Gaya Hidup Masa Kini	:	9,98 %																				
5. DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	:	10,49 %																				
6. PT Philadel Terra LEstari	:	7,53 %																				
7. Masyarakat/Public	:	14,72 %																				
Tanggal Go Public Date of IPO	16 Januari 2014 January 16, 2014																					
Nama Bursa Name of Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange																					
Kode Saham Stock Code	BINA																					
Jumlah Karyawan Number of Employee	585 Orang																					
Email Perusahaan Corporate e-Mail	corp_sec@bankina.co.id																					
Telepon Telephone	+62 21 252 5678																					
Faksimile Facsimile	+62 21 252 5025																					
INA Call	1500738																					
Situs Perusahaan Corporate Website	www.bankina.co.id																					
Jaringan Kantor Office Network	<table border="0"> <tr> <td>1. Kantor Pusat/Head Office</td> <td>:</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2. Kantor Cabang/Branch Office</td> <td>:</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>3. Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office</td> <td>:</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>4. Kantor Kas/Cash Office</td> <td>:</td> <td>11</td> </tr> </table>	1. Kantor Pusat/Head Office	:	1	2. Kantor Cabang/Branch Office	:	12	3. Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office	:	10	4. Kantor Kas/Cash Office	:	11									
1. Kantor Pusat/Head Office	:	1																				
2. Kantor Cabang/Branch Office	:	12																				
3. Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office	:	10																				
4. Kantor Kas/Cash Office	:	11																				



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company's Brief History

PT Bank Ina Perdana Tbk, selanjutnya disebut "Bank Ina" atau "Perusahaan" didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH. dan Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990. Bank Ina secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 1991 setelah mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Bank Ina telah menjadi Perusahaan terbuka dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BINA".

Menjadi Bank yang berkomitmen terhadap kemanusiaan serta dipercaya oleh seluruh stakeholder merupakan visi Bank Ina di tahun 2020, berbagai aspek pembenahan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan untuk nasabah dan masyarakat.

Di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang terpuruk akibat pandemi Covid-19, Bank Ina telah mengubah diri menjadi Bank Digital agar mampu menunjang perekonomian Indonesia dan menyesuaikan akselerasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat; dengan banyaknya produk digital perbankan yang telah diluncurkan antara lain Ina Mobile, e-money, retail internet banking hingga corporate internet banking, yang seluruhnya bertujuan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara aman dan nyaman.

Bank Ina juga telah mempersiapkan diri untuk bertransformasi menjadi Bank Devisa untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan. Bank Ina telah memiliki struktur permodalan yang kuat sehingga mampu meraih kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Pada tahun 2020, Bank Ina telah menambah jumlah kantor cabang dan kantor kas, sehingga total kantor yang beroperasi sebanyak 34 tersebar di beberapa bagian wilayah Indonesia sebagai upaya dalam peningkatan perolehan Dana Pihak Ketiga dan mempermudah penyaluran kredit kepada masyarakat.

PT Bank Ina Perdana Tbk, hereinafter referred to as "Bank Ina" or "the Company" was established on February 9, 1990 based on the Deed of Establishment No. 32 dated 9 February 1990 made before Notary Winnie Hadiprodjo, SH in lieu of Notary Kartini Muljadi, SH. and Ratification of the Minister of Justice on the Deed of Establishment No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 dated 23 June 1990. Bank Ina officially commencing its operation on 3 June 1991 after obtaining an operating license as Commercial Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 524/KMK.013/1991.

On January 16, 2014, Bank Ina became a public company following its Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, with the stock code "BINA".

To become a Bank that is committed to humanity and trusted by all stakeholders is a statement of Bank Ina's vision in 2020, various aspects of improvement are carried out in an effort to improve service quality for customers and the community.

In the midst of economic and business conditions that have worsened due to the Covid-19 pandemic, Bank Ina has transformed itself into a Digital Bank in order to be able to support the Indonesian economy and to keep up with accelerated technological developments; through various digital banking products that have been launched, including Ina Mobile, e-money, retail internet banking to corporate internet banking, all of which aim to facilitate customers in carrying out banking transactions safely and comfortably.

Bank Ina has also prepared itself to transform into a Foreign Exchange Bank to support quality and sustainable business growth. Bank Ina already has a strong capital structure so that it is able to achieve better performance in the future. In 2020, Bank Ina has increased the number of branch offices and cash offices, so that a total of 34 operating offices are spread across several parts of Indonesia as an effort to increase the acquisition of Third Party Funds and facilitate lending to the public.

BIDANG USAHA *Line of Business*

Seluruh kegiatan usaha yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Akta Nomor 31 tanggal 9 September 2013, didalam pasal 3 ayat 1 telah dijalankan.

All business activities are listed in the Company's Articles of Association, Deed No. 31 dated 9 September 2013, in Article 3 paragraph 1 have been carried out.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Line of Business Based on the Latest Articles of Association	Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun 2020 Business activities in 2020	
	Sudah Dijalankan Already Executed	Belum Dijalankan Not Yet Executed
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Collecting funds from the public in the form of deposits comprising of clearing account, time deposits, certificate of deposits, savings account and/or other form equivalent there to.	√	
Memberikan kredit. Disbursing loans.	√	
Menerbitkan surat pengakuan hutang. Issuing debt acknowledgement letters.		√
Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya. <ul style="list-style-type: none"> ■ Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud; ■ Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud; ■ Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan negara; ■ Sertifikat Bank Indonesia (SBI); ■ Obligasi; ■ Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; ■ Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 	√ √ √ √ √ √	√
Purchasing, selling or providing guarantee, whether at its own risk or for the benefits of and at the behest of its customers: <ul style="list-style-type: none"> ■ Bill of Exchange including those accepted by the bank with the maturity period no more than the normal trading practice of such bills; ■ Debt acknowledgment letters and other commercial papers with a validity period not to exceed that in the normal practices for trading such papers; ■ State Treasury Notes and Government Guarantee; ■ Bank Indonesia Certificate; ■ Bonds; ■ Commercial papers with a validity period in accordance with the prevailing laws and regulations; ■ Other commercial papers with a validity period in accordance with the prevailing laws and regulations. 	√ √ √ √ √	√
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Transferring funds, either for its own benefit or for the benefits of its customers.	√	
Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya. To place fund at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or bearer drafts, cheques or other media;	√	
Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga. To receive payments of receivables from commercial papers and make calculations with or among this parties;		√



Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Line of Business Based on the Latest Articles of Association	Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun 2020 Business activities in 2020	
	Sudah Dijalankan Already Executed	Belum Dijalankan Not Yet Executed
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. To provide safe deposit box for goods or valuable papers;		√
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. To engage in custody activities for the benefit of any other party under a contract;		√
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek. To conduct a placement of fund from one customer to another customer in the form of commercial papers that are not registered on the stock exchange;		√
Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya. Purchasing collateral, either in whole or in part, through an auction or by other means in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the Bank, provided that the purchased collateral must be cashed as soon as possible.	√	
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat. To conduct factoring (anjak piutang), credit card and trusteeship services;		√
Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Provide financing and/or carry out other activities based on sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by the authorities.		√
Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Conducting activities in foreign currency by complying with the provisions stipulated by the authorities.		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Carrying out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, and settlement and deposit clearing houses, by complying with the provisions stipulated by the authorities.		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyetannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure or failure of financing based on sharia principles, provided that the participation must be withdrawn, subject to the provisions stipulated by the competent authority.		√
Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. Acting as a pension fund founder and pension fund manager in accordance with the provisions of the applicable pension fund legislation.		√
Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Carrying out other activities commonly carried out by banks as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulations.		√

PRODUK DAN/ATAU JASA *Products and/or Services*

Penghimpunan Dana Fund Collection	
1. Tabina Perdana	<p>Tabungan dengan tingkat suku bunga menarik dan hadiah langsung saat pembukaan rekening, mendapatkan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobil Banking</i>, serta kemudahan lainnya.</p> <p>Savings products with attractive interest rates and direct prizes when opening an account. Customers will also get Ina Debit ATM cards, Internet Banking and Mobile Banking, as well as other conveniences</p>
2. Tabina Eksekutif	<p>Tabungan yang memberikan keuntungan dengan suku bunga mendekati suku bunga kompetitif, juga mendapatkan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i>, serta kemudahan lainnya.</p> <p>Saving Accounts that provide benefits with interest rate close to competitive interest rates, and customers also get an Ina Debit ATM card, Internet Banking and Mobile Banking facilities, as well as other conveniences.</p>
3. Tabungan Simpel.	<p>Tabungan yang dirancang untuk pelajar dan mahasiswa melalui kerjasama dengan sekolah, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Mendapatkan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i>, serta kemudahan lainnya.</p> <p>Saving Account product that is designed for students in collaboration with schools, educational institutions and universities. Customers will receive an Ina Debit ATM card, Internet Banking and Mobile Banking facilities, as well as other conveniences.</p>
4. Tabungan Pinter	<p>Tabungan berjangka yang dibuat untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, yang ditujukan untuk investasi dengan target dana, jangka waktu yang dapat dipilih secara fleksibel, dengan pemberian hadiah langsung yang menarik saat pembukaan rekening.</p> <p>Time Deposit product for students and public, intended for investment with a targeted amount of fund, and tenor that can be flexibly chosen, with attractive direct prizes upon opening account.</p>
5. Tabunganku	<p>Bank juga aktif dalam mensukseskan program pemerintah untuk memasarkan produk Tabunganku, yang ditujukan kepada perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>The Bank is also active in the success of government programs to market Tabunganku to individuals. Tabunganku has easy requirements, issued jointly by banks in Indonesia to foster a culture of saving and improve people's welfare.</p>
6. Tabina Combo	<p>Program bundling Deposito dan Tabungan dengan suku bunga deposito yang menarik. Penempatan dana dengan komposisi 80% Deposito dan 20% Tabungan dan jangka waktu 3 bulan.</p> <p>Time Deposit and Savings bundling program with attractive deposit rates. Placement of funds with a composition of 80% deposit and 20% savings and a period of 3 months.</p>
7. Deposito Time Deposits	<p>Simpanan berjangka yang memberikan keamanan dan kenyamanan dengan tingkat suku bunga kompetitif. Time deposit that provides security and convenience with competitive interest rates.</p>
8. Rekening giro Demand Deposit	<p>Rekening untuk pendukung usaha yang juga memberikan keamanan dalam bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan media cetak dan bilyet giro.</p> <p>Accounts for business supporters that also provide security in daily business transactions using printed media and bilyet giro.</p>
9. Tabina Valas	<p>Simpanan valas yang memberikan kemudahan dan keuntungan, tersedia dalam mata uang USD dan SGD. Foreign currency deposits that provide convenience and benefits, available in USD and SGD.</p>
10. Giro Valas Demand Deposit in Forex	<p>Simpanan valas untuk kemudahan dan kelancaran bisnis, tersedia dalam mata uang USD dan SGD. Deposits in foreign currency for convenience and smooth running of business, available in USD and SGD.</p>
11. Deposito Valas Time Deposit in Forex	<p>Simpanan dengan nilai yang pasti dan memberikan rasa aman, tersedia dalam mata uang USD dan SGD. A Deposit Product with a certain value that provides a sense of security, available in USD and SGD.</p>



Jasa Layanan Services

- A. ATM Debit INA, memberikan kemudahan untuk bertransaksi di semua ATM dan EDC Merchant yang tergabung dalam jaringan GPN, ATM Prima dan ATM Bersama yang tersebar diseluruh Indonesia.
- B. Layanan Payroll bagi perusahaan dalam menyalurkan pembayaran gaji para pegawai. Juga dapat dilakukan melalui Internet Banking Bisnis Bank Ina yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada perusahaan.
- C. Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan dengan pola kerjasama dengan pihak institusi Pendidikan, dapat dilakukan melalui virtual account
- D. Layanan pengambilan uang kepada institusi atau instansi tertentu.
- E. *Money Changer*, layanan penukaran valuta asing untuk mata uang US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hongkong Dollar, Euro, dan Yen.
- F. *Layanan Remittance*, transfer atau pengiriman uang dalam bentuk valuta asing baik penerimaan (incoming) maupun pengiriman (out going) dan *Demand Draft* dari dan ke luar negeri maupun dalam negeri.
- G. Layanan Trade Finance
Merupakan layanan dari Bank INA untuk memfasilitasi kebutuhan pembiayaan perdagangan, ekspor, impor, dan perdagangan domestic nasabah.

- A. Bank Ina's Debit Card provides convenience for transactions throughout Indonesia, at all ATMs and EDC Merchants who are members of the GPN, ATM Prima and ATM Bersama networks.
- B. Payroll services for companies to distribute salary to their employees. It can also be done through Bank Ina's Business Internet Banking which provides convenience and flexibility.
- C. Services for tuition fee payment in collaboration with educational institutions, which can be done through a virtual account
- D. Services for withdrawing money for certain institutions or agencies.
- E. Money Changer, foreign exchange services for US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Euro and Yen.
- F. Remittance services, a transfers or remittances of money in foreign currencies, both incoming and outgoing, and Demand Drafts from and to other countries or domestic.
- G. Trade Finance Services, a service provided by Bank Ina to help customers with their trade, export, import and domestic trade financing needs.

G1. Impor :

■ **Letter of Credit Import (L/C)**

Import Letter of Credit merupakan layanan Bank INA untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional nasabah (importir/pembeli) untuk melakukan pembayaran kepada eksportir/penjual apabila dokumen yang dipresentasikan sesuai dengan persyaratan *letter of credit*.

■ **Domestic Letter of Credit (SKBDN)**

SKBDN (LC lokal) merupakan Layanan untuk transaksi perdagangan lokal untuk pembayaran kepada penjual apabila dokumen yang dipresentasikan sesuai dengan persyaratan SKBDN.

■ **Inward Documentary Collection (DP or DA)**

Inward Documentary Collections merupakan penanganan dokumen penagihan (lokal dan internasional) trade finance dengan skema non-LC yang diterima dari Remitting Bank dan/atau penjual/exporter untuk membantu menagihkan akseptasi atau pembayaran dari importir (nasabah) atas unjuk (sight)/DP atau akseptasi/DA.

■ **Trust Receipt**

Trust Receipt (TR) merupakan pembiayaan jangka pendek kepada nasabah (importir) untuk melunasi kewajiban tagihan impor yang dating.

■ **Usance Payable At Sight (UPAS)**

Usance Payable At Sight (UPAS) merupakan fasilitas pembiayaan non cash loan kepada nasabah (importir) untuk pembayaran LC secara berjangka, namun eksportir tetap mendapatkan pembayarannya secara langsung (*sight*) dari Bank INA.

G1.Import:

■ **Letter of Credit Import (L / C)**

Import Letter of Credit is a service provied by Bank INA to facilitate international trade transactions for customers (importers / buyers) to make payments to exporters / sellers if the presented documents comply with the letter of credit requirements.

■ **Domestic Letter of Credit (SKBDN).**

SKBDN (local LC) is a service for local trade transactions for payments to sellers if the documents presented are in accordance with SKBDN requirements.

■ **Inward Documentary Collection (DP or DA).**

Inward Documentary Collection is a payment collection document service (local and international) of trade finance with a non-LC scheme received from the Remitting Bank and / or seller / exporter to help collect acceptance or payment from the importer (customer) for sight / DP or acceptance / DA.

■ **Trust Receipt**

Trust Receipt (TR) is short-term financing for customers (importers) to pay off their import bills.

■ **Usance Payable At Sight (UPAS)**

Usance Payable At Sight (UPAS) is a non-cash loan facility for customers (importers) for term payment of LC, but exporters still get payment immediately (*sight*) from Bank INA.

Jasa Layanan Services

G2. Ekspor :

- **L/C atau SKBDN Advising**
Letter of Credit atau SKBDN Advising merupakan jasa penerusan LC/SKBDN yang diterima dari Bank Pembuka LC/SKBDN kepada nasabah penerima LC/SKBDN atau kepada Bank Penerima LC/SKBDN berikutnya, sesuai instruksi dalam LC/SKBDN tersebut ataupun sesuai instruksi dari eksportir.
- **Negosiasi & Diskonto Wesel Ekspor**
Negosiasi & Diskonto Wesel Ekspor merupakan pembiayaan LC Ekspor atau SKBDN sesuai dengan limit fasilitas Negosiasi dan Diskonto Nasabah Eksportir setelah realisasi pengapalan barang tanpa perlu menunggu datangnya *proceed* pembayaran tagihan ekspor dari bank pembuka LC/SKBDN (*issuing bank*).
- **Pre-Export Financing**
Pre-Export Financing/Kredit Ekspor merupakan fasilitas pinjaman modal kerja dengan dasar transaksi ekspor kepada nasabah berdasarkan LC (Letter of Credit).
- **Transfer Letter of Credit atau SKBDN**
Transferable LC/SKBDN merupakan LC/SKBDN di mana penerima LC/SKBDN (*first beneficiary*) memberikan instruksi kepada Bank INA secara khusus untuk memindahkan nilai LC/SKBDN yang tersedia secara keseluruhan atau sebagian ke *second beneficiaries*.

G2. Export:

- **L / C or SKBDN Advising**
Letter of Credit Advising (L/C) is a forwarding services for L/C from Issuing Bank to customers or customer's bank, according to the instructions in the L/C or according to instructions from the exporter.
- **Negotiated & Discounted Export Bills**
Negotiated & Discounted Export Bills is an Export LC financing facility in accordance with the customer's limit of Negotiated & Discounted Export Bills after the shipment of goods is realized without the need to wait for the export bill payment proceeds from the issuing bank.
- **Pre-Export Financing**
Pre-Export Financing / Export Credit is a working capital loan facility based on export transactions to customers based on LC (Letter of Credit).
- **Transferable Letter of Credit / SKBDN**
Transferable LC / SKBDN is the LC / SKBDN where the first beneficiary specifically gives instructions to Bank INA to transfer the available LC / SKBDN value, in whole or in part, to second beneficiaries.

G3. Guarantee :

- **Shipping Guarantee**
Shipping Guarantee merupakan jaminan yang diterbitkan oleh Bank untuk membantu importir agar dapat mengeluarkan barang dari perusahaan pelayaran sebelum dokumen pengangkutan asli tiba.
- **Standby Letter of Credit**
Standby Letter of Credit (SBLC) merupakan jenis Bank Garansi yang mengacu pada ketentuan *International Standby Practices* (ISP) atau *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits* (UCPDC).

G3. Guarantee:

- **Shipping Guarantee**
Shipping Guarantee is a written guarantee issued by the Bank to help importer in picking up the imported goods in the case of arrival of cargo prior to the shipping documents.
- **Standby Letter of Credit**
Standby Letter of Credit (SBLC) is a type of Bank Guarantee that refers to the provisions of *International Standby Practices* (ISP) or *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits* (UCPDC).



Produk Digital Digital Products

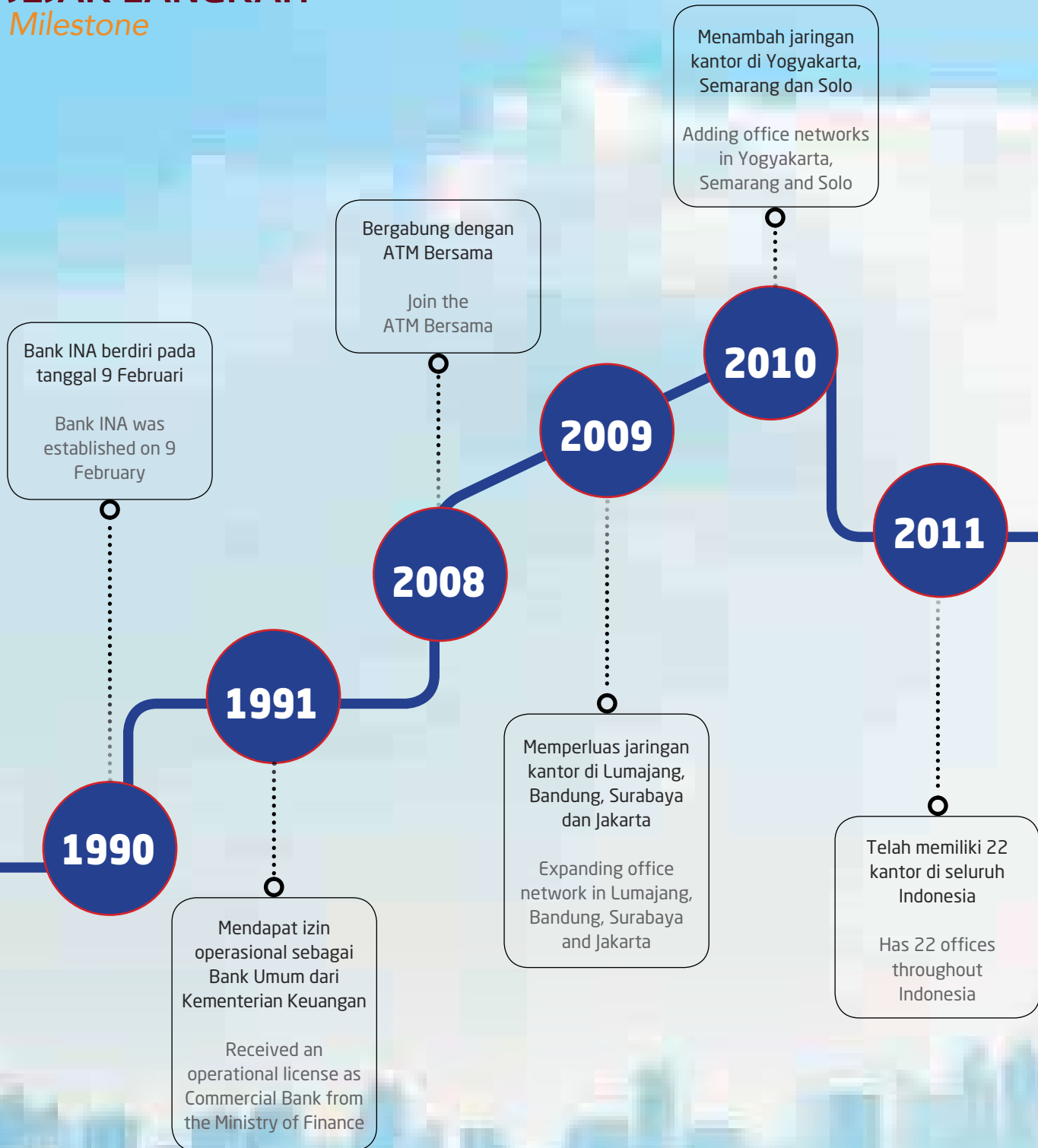
1. *INA Virtual Account*, layanan yang diberikan kepada Nasabah Giro Bank INA untuk dapat membuat rekening virtual kepada para Peianggan/Agent/End User dari Nasabah sebagai tujuan pembayaran untuk memudahkan identifikasi.
 2. *INA EDC (Electronic Data Capture)*, solusi kemudahan pembayaran bagi *merchant* dengan memberikan kemudahan penerimaan pembayaran antar rekening Bank melalui pemindahan dana secara *Online* dan *Realtime*. INA EDG dapat menerima Pembayaran melalui Kartu Debit yang diterbitkan oleh semua Bank di Indonesia yang berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).
 3. *Mobile Banking*, layanan transaksi perbankan untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah melalui *Smart Phone* dengan menggunakan *Platform* aplikasi Mobile berbasis IOS dan Android,
 4. *Internet Banking Individu (IBI)*, layanan digital untuk Nasabah Individu yang dapat digunakan untuk melakukan layanan perbankan seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran dan pembelian melalui Personal Computer maupun Laptop/notebook.
 5. *Internet Banking Bisnis (IBB)*, layanan digital untuk Nasabah Korporasi atau Perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan layanan perbankan seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran dan pembelian melalui Personal Computer maupun Laptop/notebook.
-
1. *INA Virtual Account*, a service provided to Bank INA's demand deposit customers by creating virtual accounts for their Customers/ Agents/End Users as payment destination with easy identification.
 2. *INA EDC (Electronic Data Capture)*, an easy payment solution for merchants by providing easy acceptance of payments between bank accounts through online and realtime transfer of funds. INA EDG can accept Payments via Debit Cards issued by all banks in Indonesia with the GPN (National Payment Gateway) logo.
 3. *Mobile Banking*, banking transaction services to fulfill customer transaction demand through Smart Phones using the iOS and Android-based Mobile application platforms.
 4. *Individual Internet Banking (IBI)*, a digital service for Individual Customers that can be used to perform banking services such as balance checks, fund transfers, payments and purchases via personal computers or laptops / notebooks.
 5. *Business Internet Banking (IBB)*, a digital service for corporate or corporate customers that can be used to perform banking services such as balance checks, fund transfers, payments and purchases via Personal Computers or laptops / notebooks.

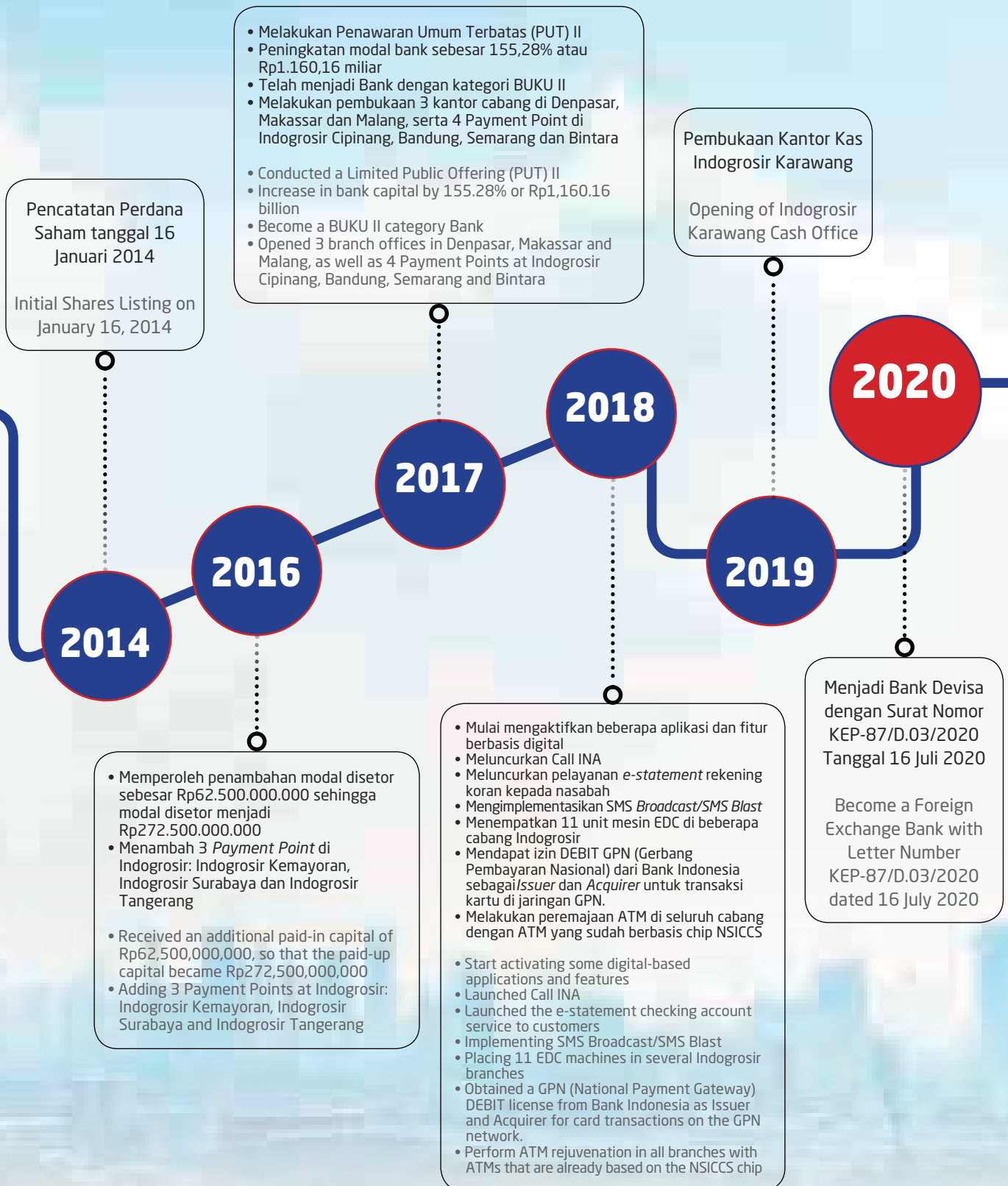
Penyaluran Kredit Loan Distribution		
Tunai cash	Kredit Produktif Earning Loan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Usaha Kecil Menengah ; Fasilitas kredit untuk pengusaha UKM yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Fasilitas kredit yang dapat diberikan berupa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kredit Modal Kerja untuk membiayai persediaan bahan baku atau piutang usaha yang belum tertagih. ▪ Kredit Investasi untuk membiayai pembangunan pabrik, pembelian mesin produksi, atau kebutuhan investasi lainnya. ■ Komersial/Korporasi ; Fasilitas kredit untuk lebih mengembangkan kinerja usaha dimasa depan, meliputi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit Investasi dapat untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pembangunan hotel, pembangunan pabrik dan lain-lain. Kredit Modal Kerja dapat untuk membiayai perdagangan barang-barang konsumen (<i>Costomer Goods</i>), pembangunan perumahan sederhana/menengah, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain. ■ Mikro (Kredit Program) ■ Small and medium enterprises Credit facilities for SME entrepreneurs who need capital financing to develop their business. Credit facilities that can be given are: <ul style="list-style-type: none"> ■ Working Capital Credit to finance raw material inventories or uncollectible accounts receivables. ■ Investment credit to finance factory construction, purchase of production machines, or other investment needs. ■ Komersial/Korporasi ; Commercial / Corporate; Credit facilities to further develop future business performance, including Working Capital Loans and Investment Loans. Investment credit can be used to finance infrastructure development, hotel construction, factory construction and others. Working Capital Loans can be used to finance the trade in consumer goods, the construction of simple / medium housing, finance companies, and others. ■ Micro (Program Credit)
	Kredit Konsumtif Consumer Loan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pemilikan Rumah dan Apartemen (KPR dan KPA) ; Kredit yang diberikan kepada Nasabah Perorangan untuk pembelian Properti: Rumah (baru/bekas), Ruko/Rukan, Apartemen, selain tanah kosong. ■ Multiguna ; Kredit kepada Nasabah Perorangan untuk membiayai bermacam-macam keperluan yang bersifat konsumtif. ■ Kendaraan Bermotor (KKB) ; Kredit kepada Nasabah Perorangan untuk pembelian kendaraan baru. ■ Kredit Tanpa Agunan (KTA) ; Kredit kepada Nasabah Perorangan yang menjadi karyawan nasabah Bank untuk berbagai keperluan. ■ Home and Apartment Ownership (KPR and KPA); Loans provided to individual customers for the purchase of Property: Houses (new / used), shop houses / office houses, apartments, other than vacant land. ■ Multipurpose; Loans provided to individual customers for the purpose of financing various consumptive needs. ■ Motorized Vehicles (KKB); Loans provided to Individual Customers for the purchase of a new or used vehicle. ■ Unsecured Credit (KTA); Loans provided to individual customers who are employees of Bank customers for various purposes.



JEJAK LANGKAH

Milestone







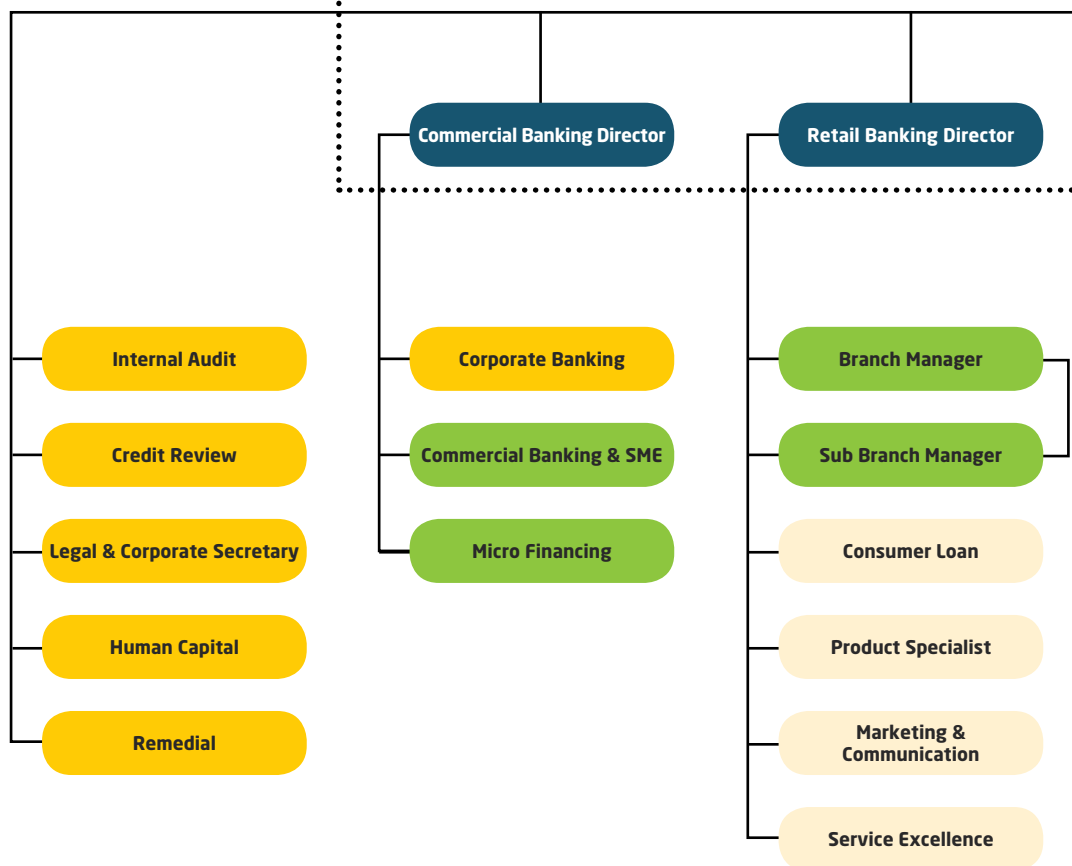
STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

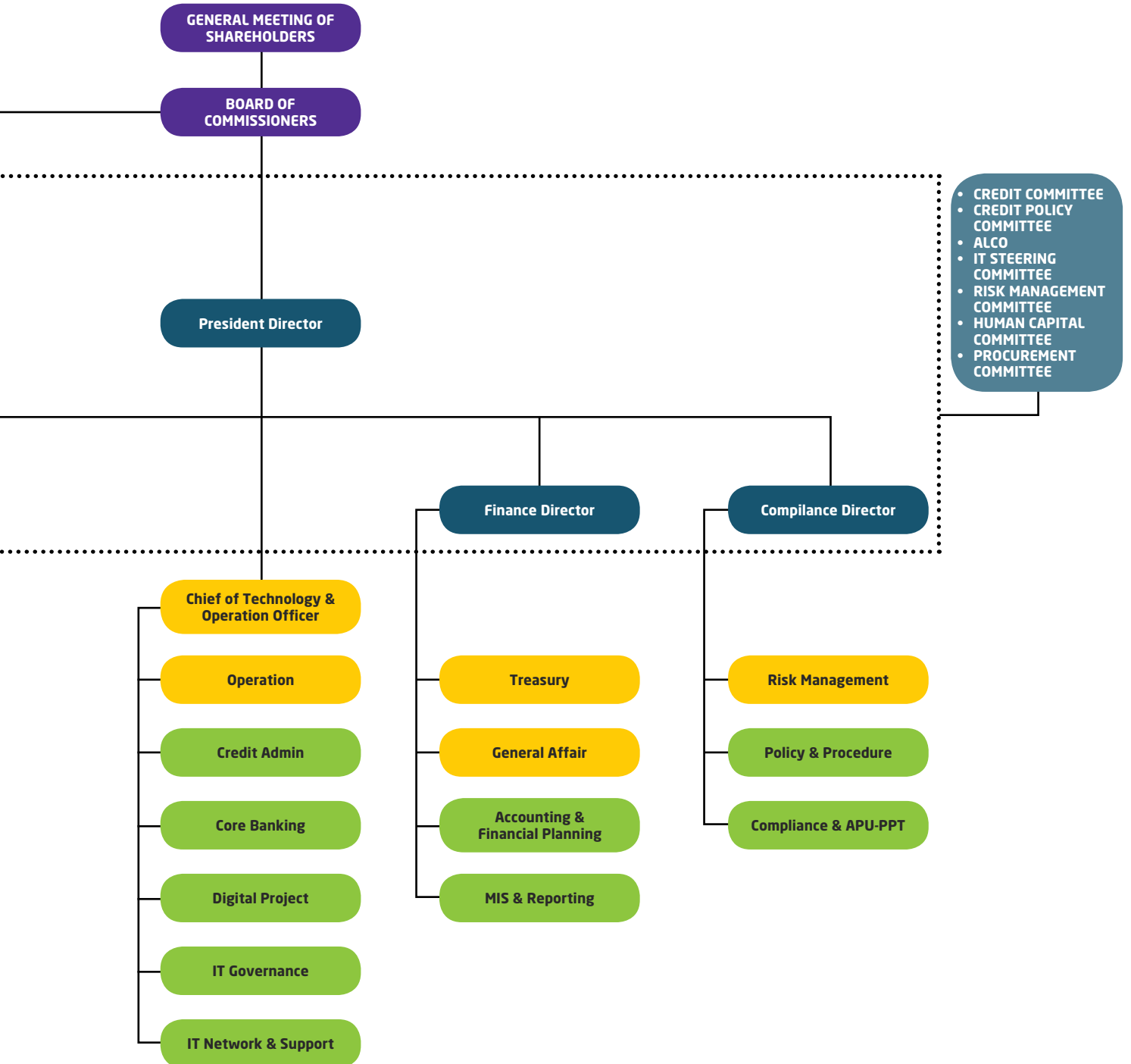
Struktur Organisasi Bank Ina pada tahun 2020 mengalami pembaharuan dan telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi SK/DIR/016/0620 sebagai berikut:

The organizational structure of Bank Ina in 2020 underwent a renewal and has been ratified base on the Decree of the Board of Directors SK/DIR/016/0620 as follows:

- RISK MONITORING COMMITTEE
- AUDIT COMMITTEE
- REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE



- Division
- Sub Division
- Unit





VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission, and Corporate Culture



Review Visi dan Misi tahun 2020

Vision and Mission Review for 2020

Pada tahun 2020, Bank Ina telah melakukan tinjauan kembali atas visi dan misi yang dimiliki Perusahaan atas kesesuaian dengan kondisi Bank dan tantangan usaha yang akan dihadapi ke depan. Berdasarkan review yang dilakukan, Bank Ina menyetujui untuk melakukan penyesuaian terhadap visi dan misi PT Bank Ina Perdana Tbk sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/001A/0220 tanggal 3 Februari 2020.

In 2020, Bank Ina reviewed the Bank's vision and mission to suit the Bank's conditions and the business challenges that lies ahead. Based on the review, Bank Ina approved the adjustments to the vision and mission of PT Bank Ina Perdana Tbk as stated in the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/001A/0220 dated February 3, 2020.

VISI

Vision

Menjadi Bank yang komitmennya terhadap kemanusiaan serta dipercaya oleh seluruh *stakeholders*

To become a bank that is committed to humanity and trusted by all stakeholders



MISI

Mission

Menunjang perekonomian Indonesia melalui penyediaan produk dan layanan digital perbankan yang mendukung keberhasilan nasabah perorangan, UMKM dan korporasi, melindungi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan komunitas disekitar usaha, serta menambah nilai bagi pemegang saham.

Supporting the Indonesian economy through the provision of digital banking products and services that can support the success of individual customers, MSMEs and corporations, protect the environment, improve the welfare of employees and communities around businesses, and add value to shareholders.

NILAI DASAR

Basic Values



INTEGRITY

Yaitu sikap *professional, ethical* dan *dignity*
Namely professional, ethical and dignity



NIMBLE

Yaitu sikap *agile, forward looking, dan effective*
Namely agile, forward looking, and effective



ACCOUNTABLE

Yaitu sikap *responsible, prudent*
Namely responsible, prudent



PROGRESSIVE

Yaitu *faster learner, always improve*
Namely faster learner, always improve

DEWAN KOMISARIS *The Board of Commissioners*



HARI SUGIHARTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

BIRAWA NATAPRADJA
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

WINADEWI HANANTHA
Komisaris
Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	86 tahun 86 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965 Bachelor of Law from the Catholic University of Parahyangan, Bandung, in 1965
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Int'l Officer Salim Group di Nigeria. 2007 - 2009 • Komisaris Utama PT Astral Permai 2002 - 2009 • Kepala Wilayah V BCA Sumatera Bagian Utara 1986 - 2001
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.



HARI SUGIHARTO

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	75 tahun 75 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 Master of Science di bidang perbankan di University of Wales, Inggris Pada tahun 1987 Bachelor of Laws from Satya Wacana Christian University in 1971 Master of Science in Banking at the University of Wales, UK in 1987
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Asosiasi Dana Pensiun Indonesia 1990-2005 • Presiden Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk 2002 • Komisaris di PT Bank Ina Perdana Tbk 2001
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.



WINADEWI HANANTHA

Komisaris

Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	71 tahun 71 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976 Bachelor of Economics from the University of Parahyangan Bandung in 1976
Riwayat Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Bisnis di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 • Direktur Bank Haga 2004 - 2008 • Direktur Bank Hagakita, 2000 - 2004
Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Business Director at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 • Director of Bank Haga 2004 - 2008 • Director of Bank Hagakita, 2000 - 2004
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Affiliate Relationship	Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.

DIREKSI

The Board of Directors



**JOSAVIA
RACHMAN ICHWAN**
Direktur Komersial Banking
Director of Commercial Banking

KIUNG HUI NGO
Direktur Keuangan
Director of Finance

**DANIEL
BUDIRAHAYU**
Direktur Utama
President Director

WARDOYO
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors

DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama

President Director

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	68 tahun 68 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Bisnis Administrasi, Jerman pada tahun 1982 dari Technical College of Cologne Bachelor of Business Administration, Germany in 1982 from the Technical College of Cologne
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama Bank Victoria 2015-2018 • Komisaris Utama Bank Victoria 2012-2015 • Direktur Kredit Bank Mega 2005-2012
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.



WARDOYO

Direktur Kepatuhan

Director of Compliance

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	62 tahun 62 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986 Magister Manajemen dari Perbanas Institute pada tahun 2018 Bachelor of Economics Management from Sriwijaya University, Palembang in 1986 Master of Management from Perbanas Institute in 2018
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Kepatuhan Bank Dipo Internasional 1996-2012 • Finance Manager PT Pandurata Bumiselaras 1995 • Koordinator Training di Bank Pacific 1991-1992
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders



KIUNG HUI NGO
Direktur Keuangan
Director of Finance

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	45 tahun 45 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari STIE Trisakti pada tahun 1999 Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2003 Bachelor of Economics in Accounting from STIE Trisakti in 1999 Master of Management from Tarumanegara University, Jakarta in 2003
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> Accounting & Financial Planning Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013 System Information & Accounting Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011 Kepala Bagian Akuntansi dan MIS di Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta) 2000-2009
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders



JOSAVIA RACHMAN ICHWAN
Direktur Komersial Banking
Director of Commercial Banking

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta RUPS Tahunan No. 04 tanggal 05 Juni 2020 Deed of Annual GMS No. 04 dated 05 June 2020
Usia Age	58 tahun 58 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti Magister Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta Bachelor of Engineering from Trisakti University Master of Management from Jakarta State University
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Bisnis Development di PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016 • Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai Branch Manager Kertajaya Surabaya 2012-2013 • Branch Manager PT Bank Ganesha sebagai 2000-2012
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders



PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officers



LUIANTO SUDARMANA

Chief of Technology & Operation Officer

Chief of Technology & Operation Officer

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi : No. SK/DIR/003b/0318 Decree of the Board of Directors Number : No. SK/DIR/003b/0318
Usia Age	62 tahun 62 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	Master of Engineering Science, University of New South Wales, Sydney Australia
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Risk, PT China Construction Bank Indonesia Tbk., 2017 • Direktur Utama, PT Bank Windu Kentjana International, Tbk., 2013-2016 • Direktur <i>Treasury & International Banking</i> di PT Bank Mega, Tbk., 2004-2006
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders



**DM. PARLUHUTAN
NAPITUPULU**
Kepala Divisi Remedial
Remedial Division Head

POLMATUA SINAGA
Kepala Divisi Operasional
Operation Division Head

CHUDORI
Kepala Divisi
Manajemen Risiko
Risk Management
Division Head

RIA SARI SIDABUTAR
Kepala Divisi Legal &
Sekretaris Perusahaan
Legal & Corporate Secretary
Division Head

**ALBERTINA DWITA
HARLIANI**
Kepala Divisi Treasuri
Treasury Division Head

RONY HERMAWAN
Kepala Divisi Audit
Internal
Internal Audit Division Head

PAULUS RIMBA
Kepala Divisi *Human
Capital*
Human Capital Division
Head

Pejabat Eksekutif Executive Officers		
1.	Chief of Technology & Operation Officer	Luianto Sudarmana
2.	Kepala Divisi Operasional Operation Division Head	Polmatua Sinaga
3.	Kepala Divisi Korporasi Banking Corporate Banking Division Head	Yudhiprama Elpantja
4.	Kepala Divisi Kredit <i>Review</i> Credit Review Division Head	Ignatius Kentjana
5.	Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan Legal & Corporate Secretary Division Head	Ria Sari Sidabutar
6.	Kepala Divisi Audit Internal Internal Audit Division Head	Rony Hermawan
7.	Kepala Divisi Remedial Remedial Division Head	D.M. Parluhutan Napitupulu
8.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division Head	Chudori
9.	Kepala Divisi Tresuri Treasury Division Head	Albertina Dwita Harliani
10.	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> Human Capital Division Head	Paulus Rimba
11.	Kepala Bagian Kredit Mikro Micro Financing Head	Usep Hanafiah
12.	Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT Compliance & APU-PPT Head	Tutok Walter S Saragih
13.	Kepala Bagian Komersial Banking & SME Commercial Banking & SME Head	Liauw Tarsisius Fredy
14.	Pemimpin Kantor Cabang Medan Branch Manager Medan	Ana
15.	Pemimpin Kantor Cabang Yogyakarta Branch Manager Yogyakarta	Andie Nuvianto
16.	Pemimpin Kantor Cabang Ambon Branch Manager Ambon	Charles Belen
17.	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar Branch Manager Denpasar	Dewi Sarijati
18.	Pemimpin Kantor Cabang Makassar Branch Manager Makassar	Liana Sastalisar
19.	Pemimpin Kantor Cabang Solo Branch Manager Solo	Lindawati Hadinata
20.	Pemimpin Kantor Cabang Kertajaya Branch Manager Kertajaya	Pan Ekawati
21.	Pemimpin Kantor Cabang Semarang Branch Manager Semarang	Sudartanto Sukmo Permono
22.	Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu Branch Manager Pasar Minggu	Vonny Ridho
23.	Pemimpin Kantor Cabang Bandung Branch Manager Bandung	Wahyu Budi Wisnu Brata DP
24.	Pemimpin Kantor Cabang Ariobimo Branch Manager Ariobimo	Rusdy Yanto
25.	Pemimpin Kantor Cabang Malang Branch Manager Malang	Gondo Hari Surjono



PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profile of Member of the Audit Committee

Nama Name	Hari Sugiharto
Jabatan Position	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 03 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated July 3, 2020
Kualifikasi Qualification	Keuangan Finance
Nama Name	Birawa Natapradja
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 03 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated July 3, 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Ivan Purnama Sanoesi
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 03 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated July 3, 2020
Usia Age	59 tahun 59 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Tarumanagara tahun 1988 S2 Magister Management Sekolah Tinggi Manajemen PPM tahun 2004 Bachelor of Economics in Accounting from Tarumanagara University in 1988 Masters in Management from PPM College of Management in 2004
Riwayat Pekerjaan Employment History	Advisor PT Central Santosa Finance (2016-2018) Wakil Kepala Divisi untuk Audit Kantor Pusat dan Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (1986-2016) Advisor to PT Central Santosa Finance (2016-2018) Deputy Head of Division for Head Office and Subsidiary Audit PT Bank Central Asia Tbk (1986-2016)
Jabatan Lainnya Other Positions	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mayora, • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk. • Anggota Komite Audit PT. Bank BTPN, Tbk.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders
Kualifikasi Qualification	Qualified Internal Auditor, Manajemen Risiko Tingkat IV, WPPE Qualified Internal Auditor, Level IV Risk Management, WPPE

Nama Name	Ridwan Moezwir
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 03 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK/DIR/019/0720 dated July 3, 2020
Usia Age	57 tahun 57 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Tangerang
Riwayat Pendidikan Educational Background	S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1986 S2 Magister Management Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2004 Bachelor of Accounting Economics from the University of Padjadjaran Bandung in 1986 Master of Management from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 2004
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> • Head of Internal Audit PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2019-2020) • Head of Internal Audit PT Bank Victoria International Tbk (2018) • Head of Internal Audit PT Bank UOB Indonesia (2008-2017)
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking



PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profile of Members of the Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Birawa Natapradja
Jabatan Position	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chairman of the Remuneration and Nomination Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 023/0720 dated 16 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Hari Sugiharto
Jabatan Position	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 023/0720 dated 16 July 2020
Kualifikasi Qualification	Keuangan Finance
Nama Name	Winadewi Hanantha
Jabatan Position	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 023/0720 dated 16 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Paulus Rimba
Jabatan Position	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 023/0720 dated 16 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking

PROFIL ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profile of Members of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Birawa Natapradja
Jabatan Position	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Hari Sugiharto
Jabatan Position	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020
Kualifikasi Qualification	Keuangan Finance
Nama Name	Winadewi Hanantha
Jabatan Position	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Ivan Purnama Sanoesi
Jabatan Position	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking
Nama Name	Ridwan Moezwir
Jabatan Position	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020
Kualifikasi Qualification	Perbankan Banking



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ORGAN GCG

Education and Training for GCG Organts

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Competency Development for the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizers
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner (Independent)	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August, 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
		Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"		

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizers
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPAATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
		Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"		

Pengembangan Kompetensi Direksi

Competency Development for the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizers
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	<i>Sharing Session Mengenai Pengamanan Informasi Perbankan di Era Digital</i>	10 Februari 2020 February 10, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Sharing Session Regarding Banking Information Security in the Digital Age		
		<i>Economic Outlook 2020 "Menguji Ekonomi Indonesia di Era Jokowi 2.0"</i>	26 Februari 2020 February 26, 2020	CNBC Indonesia
		Economic Outlook 2020 "Testing Indonesia's Economy in the Jokowi 2.0 Era"		



Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizers
		Seminar Nasional "Strategi Meningkatkan Kualitas SDM di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah dalam menghadapi Era Digitalisasi dan Persaingan Global"	9 Maret 2020 March 9, 2020	Bank Indonesia
		National Seminar "Strategies to Improve the Quality of Human Resources in the Field of Payment Systems and Management of Rupiah Currency in the Face of the Era of Digitalization and Global Competition"		
		Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Webinar "Strengthening Industry Collaboration to fight Cyber Threat in Banking Operation"</i>	7 Oktober 2020 October 7, 2020	Perbanas
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Pelatihan <i>Business Continuity Plan</i> , Pengujian Prosedur & Awareness Building	10 Maret 2020 March 10, 2020	RSM Indonesia
		Training on Business Continuity Plan, Procedure Test & Awareness Building		
		Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		Sosialisasi Program Penjaminan UMKM	19 Juni 2020 June 19, 2020	Perbanas
		Dissemination of UMKM Guarantee Program		
		Sosialisasi dan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Ketentuan Bank Umum	10 Juli 2020 July 10, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Dissemination and Discussion Meeting on Commercial Bank Provisions		
		Webinar "GRC Integrated in Digital Era : Opportunities & Challenges"	28 Juli 2020 July 28, 2020	OJK Institute
		Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPKATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizers
		Webinar Pembahasan Pembukaan Rekening Pelajar pada Bulan Inklusi Keuangan Webinar Discussing the Student Account Opening during Financial Inclusion Month	3 September 2020 September 3, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	<i>Training OSTS Treasury</i> Training on OSTS Treasury	7 - 22 Januari 2020 January 7-22, 2020	Tim OBS
		Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		Dampak Covid-19 Terhadap Restrukturisasi Kredit Menurut PSAK 71 Impact of Covid-19 on Restructurization of Credit according to PSAK 71	8 Juli 2020 July 8, 2020	Perbanas
		<i>Banking Update - Post Implementasi PSAK 71 dan Isu-Isu Penerapannya</i> Banking Update - Post Implementation of PSAK 71 and Issues on its Implementation	23 Oktober 2020 October 23, 2020	Perbanas
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	<i>Refreshment SMR : Implementasi Operation Risk Management untuk mengantisipasi peningkatan NPL</i> Refreshment SMR : Implementasi Operation Risk Management untuk mengantisipasi peningkatan NPL	20 Januari 2020 January 20, 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Professional Certification Institute (LSPP)
		<i>Smart Marketing Through Artificial Intelligence</i>	12 Maret 2020 March 12, 2020	Economic Review
		Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Banking Challenges the Effectiveness of Crisis Response and Digitalization</i>	23 Juli 2020 July 23, 2020	Infobank
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan



Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Competency Development for the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Hari Sugiharto	Ketua Chairman	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
		Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"		
Birawa Natapradja	Anggota Member	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
		Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"		

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Risk Monitoring Committee Competency Development

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Paulus Rimba	Ka. Div SDM Head of HR Division	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko "Perbankan Digital jadi Tantangan dan Peluang ditengah Pandemic Covid-19" Refreshment of Certification of Risk Management "Digital Banking becomes Challenge and Opportunity amidst Pandemic Covid-19"	23 Desember 2020 December 23, 2020	Sony Setyarso (Arfaidhams Secret)

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Competency Development for the Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Birawa Natapradja	Ketua Chairman	Risk and Opportunities: Supply Chain Financing	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling</i> Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19 Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPAATK, OJK
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce" Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association



Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Hari Sugiharto	Anggota Member	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
Winadewi Hanantha	Anggota Member	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	15 Juni 2020 June 15, 2020	Aktiv Konsultan - Yen2 Setiawan
		<i>Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme Sebagai Dampak Krisis Covid-19</i>	19 Agustus 2020 August 19, 2020	FKDKP, PPATK, OJK
		Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis		
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan e-Commerce"</i>	10 Desember 2020 December 10, 2020	Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association
Refreshment of Risk Management Certification "Operational Risk Management in Banking Cybercrime and e-Commerce Cases"				

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Competency Development of the Corporate Secretary

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Ria Sari Sidabutar	Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan Legal & Corporate Secretary Division Head	Seminar <i>Economy Outlook</i>	17 - 18 Januari 2020 January 17-18, 2020	Internal Bank
		Tipibank	23 Januari 2020 January 23, 2020	Perbanas

Pengembangan Kompetensi Pemimpin Unit Audit Internal

Competency Development of the Head of Internal Audit Unit

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Rony Hermawan	Kepala Divisi Internal Audit Internal Audit Division Head	Sosialisasi Rancangan Peraturan OJK tentang Redefinisi Konglomerasi Keuangan dan Rancangan Surat Edaran OJK tentang Oprisk Dissemination of Draft of FSA Regulation on Redefinition of Financial Conglomeration and Draft of FSA Circular of Operational Risk	29 Januari 2020 January 29, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Pelatihan & Sertifikasi End to End Process Transaksi FX & Derifatif Training & Certification of End to End FX & Derivative Transaction Process	15 Februari 2020 February 15, 2020	Internal Bank
		Training Branch Dealing System (BDS)	28 Februari 2020 February 28, 2020	Internal Bank



Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
		Pelatihan Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building Training	10 Maret 2020 March 10, 2020	Internal Bank
		Training Operasional T24 Remittance Training on Operational of T24 Remittance	11 Juli 2020 July 11, 2020	Internal Bank
		Pelatihan <i>Real Simulation</i> BCM/ IT DRP Bank Training on Real Simulation of BCM/ IT DRP Bank	7 Agustus 2020 August 7, 2020	Internal Bank
		Pelatihan <i>Trade Finance System</i> Training on Trade Finance System	10 - 11 Agustus 2020 August 10-11, 2020	Internal Bank
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko "Peran ORM dalam Memitigasi Dampak Pandemic Covid-19 terhadap <i>Portfolio</i> Bisnis Perbankan Saat Ini" Refreshment of Risk Management Certification "The Role of ORM in Mitigating the Impact of the Covid-19 Pandemic on Current Banking Business Portfolios"	18 September 2020 September 18, 2020	Internal Bank
		Pelatihan <i>Trade Finance Product</i> Trade Finance Product Training	4 Desember 2020 December 4, 2020	Tim Financial Institution BCA
		Pelatihan Bank Note Bank Note Training	7 Desember 2020 December 7, 2020	Tim Financial Institution BCA

Pengembangan Kompetensi Pemimpin Unit Manajemen Risiko

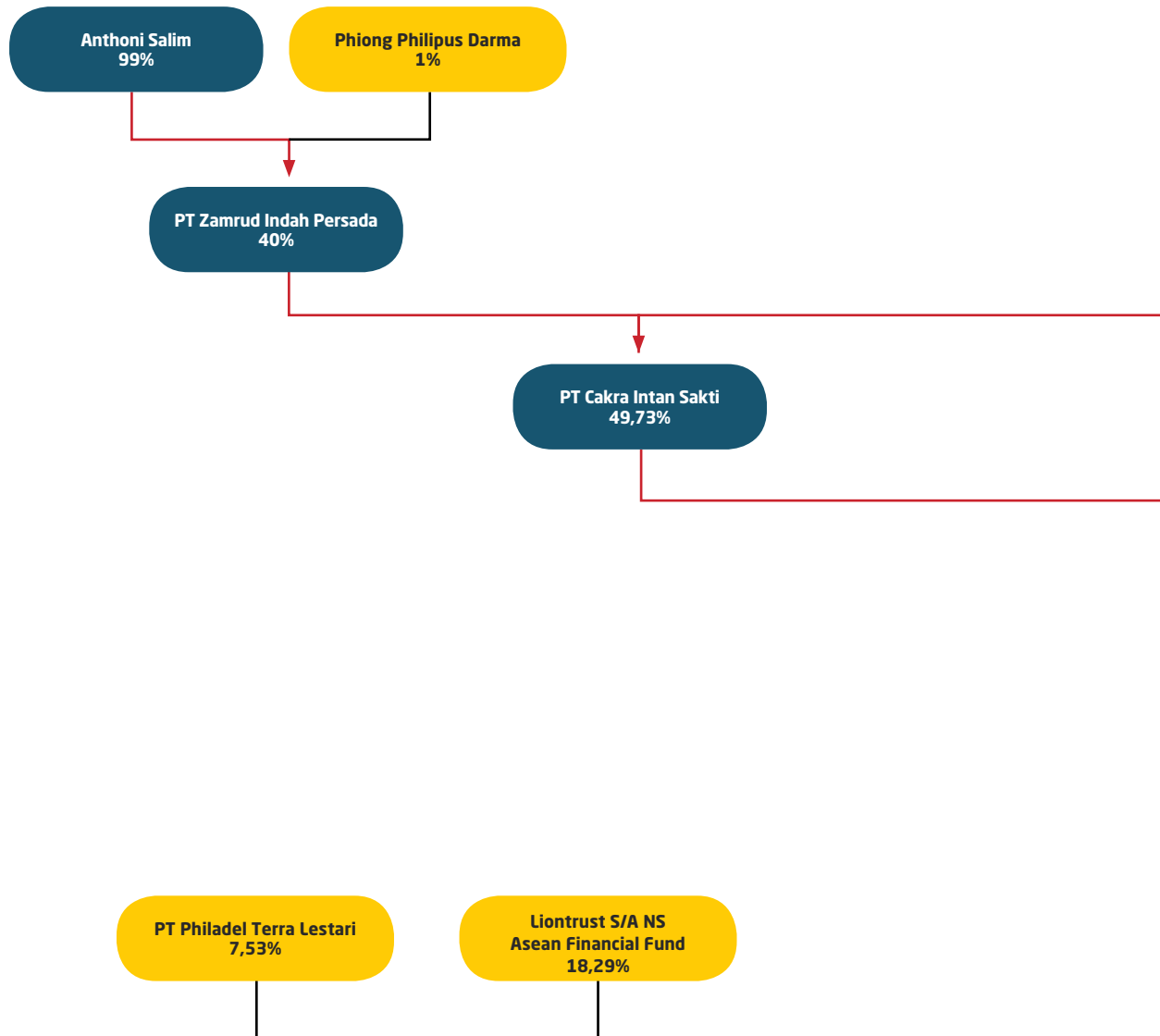
Competence Development Development of the Head of Risk Management Unit

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizers
Chudori	Kepala Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division Head	Sosialisasi Rancangan Peraturan OJK tentang Redefinisi Konglomerasi Keuangan dan Rancangan Surat Edaran OJK tentang Oprisk	29 Januari 2020 January 29, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Dissemination of Draft of FSA Regulation on Redefinition of Financial Conglomeration and Draft of FSA Circular of Operational Risk		
		Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process Transaksi FX & Derifatif</i>	15 Februari 2020 February 15, 2020	Internal Bank
		Training & Certification of End to End FX & Derivative Transaction Process		
		Pelatihan Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building	10 Maret 2020 March 10, 2020	RSM Indonesia
		Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building Training		
		<i>Stress Testing & Antisipasi Penurunan Kualitas Kredit</i>	3 Juni 2020 June 3, 2020	Infobank
		Stress Testing & Anticipation of Impairment of Credit Quality		
		Pelatihan dan Sosialisasi Simulasi BCP & DRP	4 Juli 2020 July 4, 2020	RSM Indonesia
Training and Socialisation of BCP & DRP Simulation				
Training Operasional T24 Remittance	11 Juli 2020 July 11, 2020	Internal Bank		
Pelatihan <i>Real Simulation BCM/IT</i> DRP Bank	7 Agustus 2020 August 7, 2020	RSM Indonesia		
Real Simulation BCM/IT DRP Bank Training				
Pelatihan <i>Trade finance System</i> Trade finance System Training	10-11 Agustus 2020 August 10-11, 2020	Internal Bank		

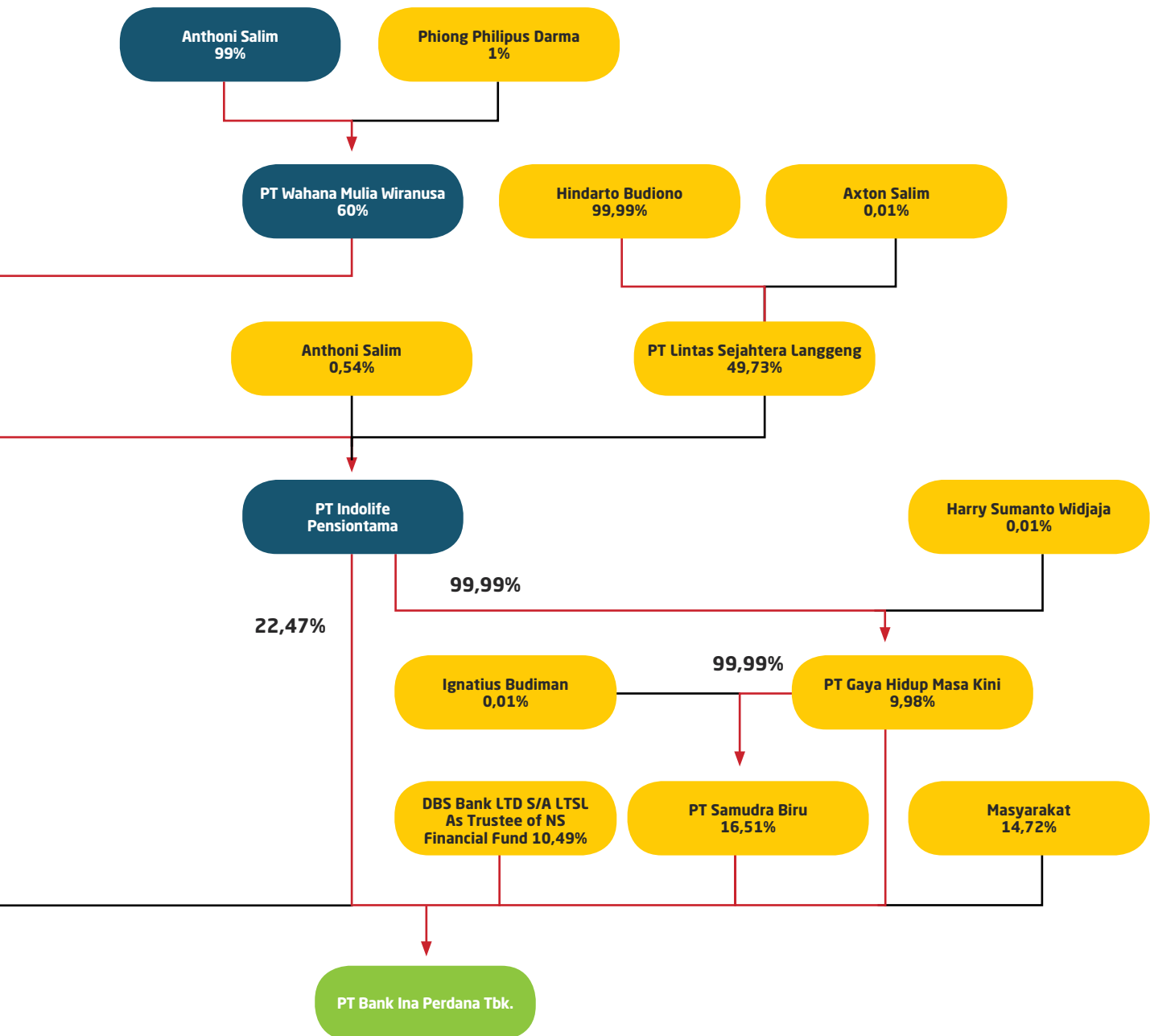


STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Structure and Composition of Shareholders



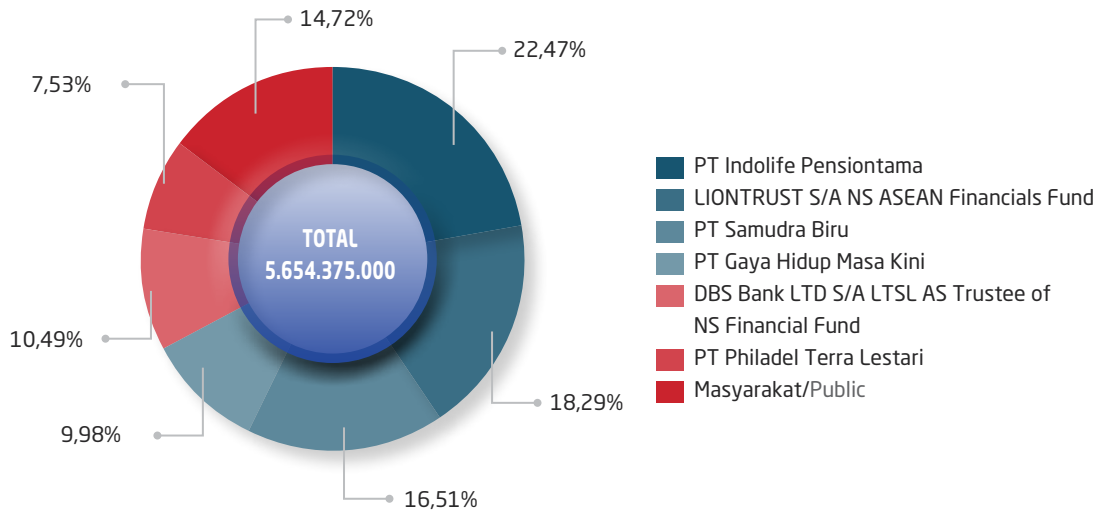
Ket :
PSPT : Pemegang Saham Pengendali
■ : Pengendali → : Jalur





Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



No.	Nama Name	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Percentage (%)
1.	PT Indolife Pensiontama	1.213.994.879	22,47
2.	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund 869344007	1.034.416.550	18,29
3.	PT Samudra Biru	933.704.159	16,51
4.	DBS Bank LTD S/A LTSL As Trustee Of NS Financial Fund	593.387.750	10,49
5.	PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98
6.	PT Philadel Terra LEstari	425.711.200	7,53
7.	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	270.958.100	4,79
8.	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya - Carlink ProMixed	152.905.300	2,70
9.	Oki Widjaja	78.428.728	1,39
10.	PT Asuransi Central Asia	67.365.400	1,19
11.	Reksa Dana Treasure Saham Mantap	57.935.000	1,02
12.	PT Indolife Pensiontama	56.543.750	1,00
13.	DPK Indocement T.P	42.640.400	0,75
14.	PT Yulie Sekuritas Indonesia TBK	30.845.300	0,55
15.	PT Terra Konsuma Investama	14.448.800	0,26
16.	Reksa Dana Pan Arcadia Dana Saham Bertumbuh	13.340.000	0,24
17.	Jonathan Chang	11.800.000	0,21
18.	Reksa Dana Aurora Smc Equity	9.047.200	0,16
19.	PT Terra Konsuma Investama	8.186.200	0,14
20.	Anne Patricia Sutanto	7.473.900	0,13

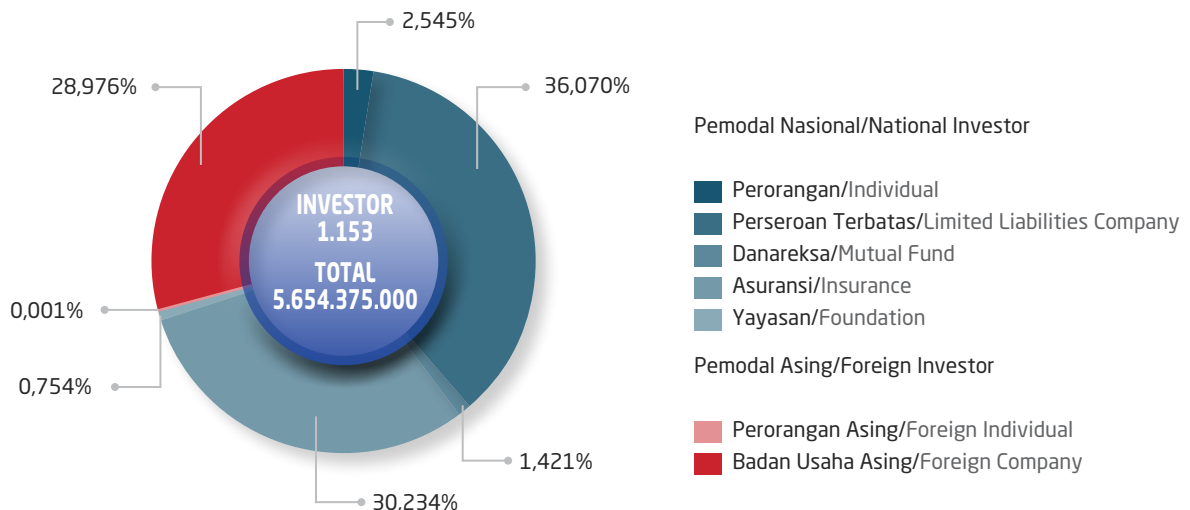
Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

Details of Shareholders and Percentage of Ownership

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Saham Percentage of Share Ownership
Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Shareholders with 5% or More Shares			
1.	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	22,47 %
2.	LIONTRUST S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND 869344007	1.034.416.550	18,29 %
3.	PT Samudra Biru	933.704.159	16,51 %
4.	DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	593.387.750	10,49 %
5.	PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98 %
6.	PT Philadel Terra Lestari	425.711.200	7,53 %
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham Member of BOD and BOC Who Own Shares			
1.	Board of Commissioners:	Tidak ada None	0,00%
2.	Board of Directors:	Tidak ada None	0,00%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang dari 5% Saham Group of Public Shareholders with Shareownership of Less than 5%			
1.	Publik Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Other Public (Each with less than 5%)	832.374.622	14,72%
Total		5.654.375.000	100,00%

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi

Share Ownership by Classification





INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Main Shareholder Information



PT Indolife Pensiontama

Alamat Address	Wisma Indocement Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70 - 71 Jakarta 12910 Phone : (021) 522 4074 (Hunting) Fax : (021) 522 4080
Kepengurusan Management	Dewan Komisaris/Board of Commissioners Komisaris Utama/President Commissioner : Phiong Philipus Darma Komisaris/Commissioner : Harianto Solichin Komisaris Independen/Independent Commissioner : Indomen Saragih Komisaris Independen/Independent Commissioner : Pramono Margono Dewan Direksi/Board of Directors Direktur Utama/President Director : Andreas S. Soedjijanto Direktur/Director : Juli Priyatno Direktur/Director : Harry Sumanto Widjaja
Profil Singkat Brief Profile	<p>PT Indolife Pensiontama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi jiwa dan dana pensiun, memulai bisnisnya pada tahun 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP 585/KM.13/1991. Sebagai anggota kelompok usaha Salim Grup yang berpusat di Jakarta, PT Indolife Pensiontama dikenal memiliki kondisi keuangan yang kuat dan komitmen pelayanan yang prima bagi nasabahnya.</p> <p>Beroperasi atas dasar prinsip kehati-hatian dan soliditas manajemen yang arif, PT Indolife Pensiontama berkembang dan bertahan didalam kancah kompetisi lembaga keuangan yang ketat.</p> <p>Keunggulan PT Indolife Pensiontama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan usahanya adalah <i>low cost company</i>, kemampuan untuk membuat program-program asuransi yang memberikan perlindungan bagi para nasabahnya, serta perlindungan finansial yang optimal. Selain itu, ketepatan waktu dan kemudahan dalam penyelesaian klaim serta mampu menyelesaikan segala tantangan memberikan andil yang besar dalam menjaga kepercayaan nasabah selama ini</p> <p>PT Indolife Pensiontama is a company engaged in life insurance and pension funds, commencing its business in 1991 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number KEP 585/KM.13/1991. As a member of the Jakarta-based Salim Group, PT Indolife Pensiontama is known to have a strong financial condition and commitment to excellent service for its customers.</p> <p>Operating on the basis of prudent principles and solid management, PT Indolife Pensiontama thrives and survives in the midst of intense financial institution competition.</p> <p>The advantages of PT Indolife Pensiontama which are the key to success in running its business are low cost company, the ability to create insurance programs that provide protection for its customers, as well as optimal financial protection. In addition, the punctuality and ease in settling claims and being able to solve all challenges have contributed greatly to maintaining customer confidence so far</p>

ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI *Subsidiaries and Associated Entities*

Hingga 31 Desember 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi, sehingga tidak terdapat informasi yang dapat disampaikan pada Laporan Tahunan ini.

As of December 31, 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk does not have any subsidiary or associate, so there is no information to be disclosed in this Annual Report.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN *Company Group Structure*

Dengan tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi, dengan demikian Bank Ina tidak memiliki informasi terkait Struktur Grup Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

With no subsidiary nor associate, Bank Ina therefore does not have any information regarding the Company's Group Structure to be disclosed in this Annual Report.

WILAYAH OPERASI PERUSAHAAN *Operational Area*

No.	Lokasi>Nama Kota Location/City	Alamat Address	Pelayanan Service
1.	MANGGA DUA	KM/23 B.O Lantai Dasar, Mall Mangga Dua, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat Telepon : (021) 612 0120 Fax : (021) 612 0121	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
2.	ARIOBIMO	Gedung Ariobimo Central Jalan HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5 Jakarta 12950 Jakarta Selatan Telepon : (021) 2525678 Fax : (021) 2525115	Kantor Cabang Branch Office
3.	HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta Pusat Telepon : (021) 231 4409 Fax : (021) 231 4404	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
4.	INDOGROSIR BOGOR	Jl. Raya Bogor Jakarta Km. 46.7 Kelurahan Nanggewer Mekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16912 Bogor Telepon : (021) 29230489 Fax : (021) 29230481	Kantor Kas Cash Office
5.	KELAPA GADING	Jl. Boulevard Raya, Blok TN2 No. 21, Jakarta Utara Telepon : (021) 4587 8071 Fax : (021) 4585 1577	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
6.	BONA INDAH	Jl. Karang Tengah, Perumahan Bona Indah, Blok A2/D Kav. No. 2, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan Telepon : (021) 2765 6609 Fax : (021) 2765 6610	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
7.	WISMA INDOMOBIL	Jl. MT Haryono, Kavling 10, Jakarta Timur Telepon : (021) 22325060 Fax : (021) 21017175	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office



No.	Lokasi>Nama Kota Location/City	Alamat Address	Pelayanan Service
8.	UKI	Jl. Mayjend Sutoyo No. 1, Jakarta Timur Telepon : (021) 8090 714 Fax : (021) 8090 831	Kantor Kas Cash Office
9.	UKRIDA 2	Jl. Arjuna Utara No 6, Jakarta Barat Telepon : (021) 5697 2983 Fax : (021) 5697 2986	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
10.	PASAR MINGGU	Jl. Raya Pasar Minggu No. 16A, Jakarta Selatan Telepon : (021) 797 2525 Fax : (021) 799 0142	Kantor Cabang Branch Office
11.	UKRIDA 1	Jl. Tanjung Duren Raya No. 4, Jakarta Barat Telepon : (021) 568 9476 Fax : (021) 567 4834	Kantor Kas Cash Office
12.	GSS BOULEVARD	Jl. Boulevard Raya, Ruko Financial Center, Blok BA2/003, Summarecon Serpong, Tangerang Telepon : (021) 5421 0220 Fax : (021) 5421 0218	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
13.	GSS PENABUR	Sekolah BPK Penabur, Jl. Raya Kelapa Gading Barat, Serpong, Tangerang Telepon : (021) 5420 5138 Fax : (021) 5420 5138	Kantor Kas Cash Office
14.	GALAXI	Pertokoan Taman Galaxi Indah, Jl. Boulevard Blok G No.16, Bekasi Telepon : (021) 822 5225 Fax : (021) 8242 0033	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
15.	BANDUNG	Jl. Gatot Subroto No. 47B, Bandung Jawa Barat Telepon : (022) 8734 0234 Fax : (022) 7320 976	Kantor Cabang Branch Office
16.	YOGYAKARTA	Jl. P. Diponegoro No 42, D.I. Yogyakarta Telepon : (0274)544 996-8 Fax : (0274) 518 375	Kantor Cabang Branch Office
17.	SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 141-143, Solo, Jawa Tengah Telepon : (0271) 662 599 Fax : (0271) 656 855	Kantor Cabang Branch Office
18.	SEMARANG	Jl. Depok No.38 D, RT 01 RW 03, Kel. Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Semarang. Jawa Tengah Telepon : (024) 3520 868 Fax : (024) 86400519	Kantor Cabang Branch Office
19.	KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 224, Surabaya, Jawa Timur Telepon : (031) 5055 939 Fax : (031) 5020 445	Kantor Cabang Branch Office
20.	KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 96, Surabaya, Jawa Timur Telepon : (031) 3575 972 Fax : (031) 3525 248	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
21.	MALANG	Jl. Let. Jend. S. Parman No. 47 A-B, Purwantoro, Blimbing, Jawa Timur Telepon : (0341) 435 9945 Fax : (0341) 435 9946	Kantor Cabang Branch Office
22.	DENPASAR	Jl. Gatot Subroto No. 334 C (Gatsu Tengah). Bali Telepon : (0361) 9077736 Fax : (0361) 9077499	Kantor Cabang Branch Office
23.	MAKASSAR	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 1 H Pattunuang Sulawesi Selatan Telepon : (0411) 8942118 Fax : (0411) 8942119	Kantor Cabang Branch Office

No.	Lokasi>Nama Kota Location/City	Alamat Address	Pelayanan Service
24.	AMBON	Jl. Setia Budi No. 24 Maluku Telepon : (0911) 3834483 Fax : (0911) 3833220	Kantor Cabang Branch Office
25.	WISMA INDOCEMENT	Jl. Jend. Sudirman Kav 70 - 71 Jakarta 12190 Jakarta Selatan Telepon : (021) 5705887 Fax : (021) 5703774	Kantor Kas Cash Office
26.	ABDUL MUIS	Wisma BSG, Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta Pusat Telepon : (021) 3859050 Fax : (021) 3859041	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office
27.	MEDAN	Jl. KH. Zainul Arifin No.29/55B, Kec. Medan Polonia, Kel. Madras Hulu 20152-Sumatra Utara Telepon : (061) 4510001	Kantor Cabang Branch Office
28.	INDOGROSIR KARAWANG	Jl. Lingkar Tanjungpura, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang Telepon : (0267) 8412739 Fax : (0267) 8412113	Kantor Kas Cash Office
29.	INDOGROSIR AMBON	Jl. Y. Syaranamual, Hunuth/Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon - Maluku Telepon : 09113685366	Kantor Kas Cash Office
30.	INDOGROSIR MEDAN	Jl. Sisingamangaraja No. 12, Harjosari I, Kec. Medan Kota, 20229 Kota Medan-Sumatra Utara	Kantor Kas Cash Office
31.	INDOGROSIR BEKASI	Jl. Baru Terusan I Gusti Ngurahrai RT 11/RW 12, Bintara, Bekasi Barat Telepon : (021) 86863233	Kantor Kas Cash Office
32.	INDOGROSIR MALANG	Jl. Sudenco Supriyadi Kav.27A Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur-65149	Kantor Kas Cash Office
33.	INDOGROSIR CIPUTAT	Jl. Parung Ciputat, Bojongsari Baru, Sawangan, Jawa Barat	Kantor Kas Cash Office
1.	INDOGROSIR KEMAYORAN	Jl. Terusan Angkasa Blok B-2 Kav 1 Jakarta 10610 (Jakarta Pusat)	Payment Point
2.	INDOGORSIR SURABAYA	Jl. Jemur Sari No. 351 Surabaya 60237	Payment Point
3.	INDOGROSIR TANGERANG	Jl. Gatot Subroto KM5 No. 4 Jatiuwung Tangerang 15134	Payment Point
4.	INDOGROSIR CIPINANG	Jl. Pisangan Timur No. 1 Komplek Pasar Induk Beras Cipinang Jakarta 13230 (Jakarta Timur)	Payment Point
5.	INDOGROSIR BANDUNG	Jl. Ahmad yani No. 806 Cicaheum Bandung 40282	Payment Point
6.	INDOGROSIR SEMARANG	Jl. Raya Kaligawe 38, Km 5.1 RT 001 RW 01 Terboyo Wetan, Genuk, Semarang 50112	Payment Point
7.	INDOGROSIR MAKASSAR	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 18 Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Sulawesi Selatan 90242	Payment Point
8.	INDOGROSIR YOGYAKARTA	Jl. Raya Magelang Km. 6, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284	Payment Point



KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

Stock Issuance Chronology

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Number of Shares Issued	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid Up Capital		
						Jumlah Saham Number of shares	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Bid Price (Rp)
1.	16 Januari 2014 January 16, 2014	IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	100	240	520.000.000	520.000.000	520.000.000	124.800.000.000
2.	24 Juni 2016 June 24, 2016	<i>Right Issue (PUT I)</i>	100	240	625.000.000	1.145.000.000	62.500.000.000	150.000.000.000
3.	3 Februari 2017 February 3, 2017	<i>Right Issue (PUT II)</i>	100	240	2.929.375.000	4.074.375.000	292.937.500.000	703.050.000.000

KRONOLOGI PENERBITAN EFEK LAINNYA

Chronology of Issuance of Other Securities

Hingga akhir tahun 2020, Bank Ina tidak menerbitkan obligasi maupun efek lainnya sehingga tidak tersedia informasi mengenai nama efek, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran maupun peringkat efek.

As of the end of 2020, Bank Ina did not issue any bonds or other securities so there was no information on the name of the securities, maturity date, value of offering or rating of securities to be disclosed.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

Trade Information and Stock Listing

Nama Name	PT Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Telepon : (62-21) 5150515 Fax : (62-21) 5154153 Website : www.idx.co.id Email : listing@idx.co.id
Jasa Layanan Service Rendered	Jasa pencatatan tahunan saham Stock annual listing service
Biaya Fee	Rp275.000.000 IDR275.000.000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari 2020 sd Desember 2020 January 2020 to December 2020

Kantor Akuntan Publik

Public Accounting Firm

Nama Name	Purwanto, Sungkoro & Surja
Alamat Address	Jl. Jend. Sudirman, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190 Telepon : (021) 52895000
Jasa yang Diberikan Service Rendered	Penyusunan pembukuan pajak perusahaan Tax bookkeeping service
Biaya Fee	Rp999.000.000 IDR999.000.000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari 2020 sd Desember 2020 January 2020 to December 2020



Biro Administrasi Efek Share Registrar

Nama Name	PT Raya Saham Registra
Alamat Address	Gedung Plaza Sentral Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930 Telepon : (021) 2525666 Fax : (021) 2525028 Email : rsrbae@registra.co.id
Alamat Address	Pemeliharaan data saham Maintenance of stock data
Biaya Fee	Rp33.000.000 IDR33,000,000
Periode Penugasan Assignment Period	Januari 2020 sd Desember 2020 January 2020 to December 2020

Notaris Notary

Nama Name	Hilda Yulistiawati, S.H
Alamat Address	Jl. Hang Lekir VI No. 1, RT.4/RW.6, Gunung, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12120 Telepon : (021) 727 80309 Fax : (021) 722 0905 Email : hilda157@yahoo.com
Alamat Address	Pembuatan akta RUPST & RUPSLB, dan Pendampingan RUPST & RUPSLB Preparation of the AGMS & EGMS deeds, and assistance to the AGMS & EGMS
Biaya Fee	Rp35.000.000 IDR35,000,000
Periode Penugasan Assignment Period	5 Juni 2020 dan 9 Desember 2020 June 5, 2020 and December 9, 2020

INFORMASI PADA SITUS WEB PERUSAHAAN *Information on the Company Website*

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyediakan situs web berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang beralamat di www.bankina.co.id. Keberadaan situs web Bank Ina juga merupakan salah bentuk keterbukaan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG agar seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh berbagai informasi terkait dengan Perusahaan. Selain itu, situs web Perseroan juga memuat informasi produk dan layanan yang diberikan Perseroan. Informasi-informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbarui secara berkala.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 8/POJK.04/2015 regarding Websites of Issuers or Public Companies, the Bank has a website in Indonesian and English, which can be easily accessed by all stakeholders at www.bankina.co.id. Bank Ina's website is also a form of transparency in the application of GCG principles so that all stakeholders can obtain various information related to the Company. In addition, the Company's website also contains information on products and services provided by the Company. The information presented on the website is constantly updated regularly.

Tabel pemenuhan informasi pada situs Perusahaan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015.

Table of fulfillment of information on the Company's website in accordance with POJK No. 8/POJK.04/2015.

No.	Cakupan Informasi Information Coverage	Ketersediaan di Situs Web Bank Ina Availability on the Bank Ina Website
1.	Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu Shareholder information up to individual final owners	√
2.	Pedoman Kode Etik Code of Ethics Guidelines	√
3.	Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan Information on the General Meeting of Shareholders (GMS) at least includes the material for the agenda discussed in the GMS, summary of the minutes of the GMS, and important date information, namely the date of the announcement of the GMS, the date of the summons for the GMS, the date of the GMS, the date the summary of the minutes of the GMS was announced	√
4.	Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir) Separate annual financial statements (last 5 years)	√
5.	Profil Dewan Komisaris dan Direksi Profile of the Board of Commissioners and Directors	√
6.	Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Pedoman Kode Etik, Alamat Kantor, Informasi WBS Charter of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Code of Conduct, Office Address, WBS Information	√



04 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis





TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview



Analisis Perekonomian Nasional

Sebagai bagian dari ekonomi dunia, perekonomian Indonesia tahun 2020 juga menghadapi tantangan yang sama, yaitu pandemi Covid-19. Hingga laporan ini dibuat, telah lebih dari 1 juta orang yang terkonfirmasi positif dengan korban jiwa mencapai lebih dari 33 ribu orang. Jumlah tersebut terus bertambah hingga saat ini.

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar untuk mengatasi pandemi ini. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelamatkan korban dan disaat yang bersamaan juga melakukan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas.

Salah satu langkah besar yang diambil Pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Perppu 1/2020) yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19.

National Economic Analysis

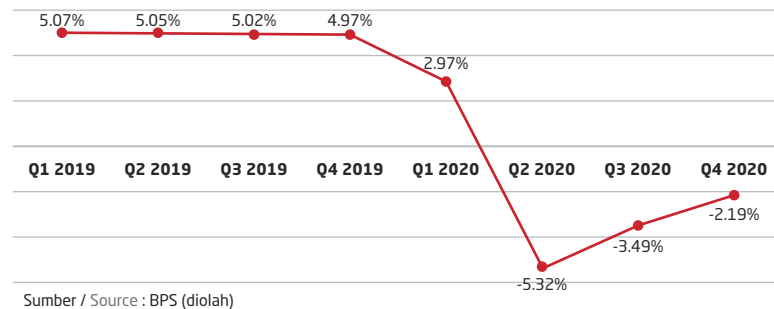
As part of the world economy, the Indonesian economy in 2020 must also face the same challenges, namely the Covid-19 outbreak. Until this report was made, more than 1 million people had confirmed positive with the death toll reaching more than 33 thousand people. This number is still growing today.

The Indonesian government is making enormous efforts to contain this pandemic. Various efforts were made to save victims of Covid-19 and at the same time make efforts to prevent the wider spread of the disease.

One of the major policies taken by the Government is to issue Government Regulation in lieu of Law Number 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic and / or in the Context of Facing a Threat That Endangered the Economy National and / or Financial System Stability (Perppu 1/2020) which was later passed into Law Number 2 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Covid-19 Pandemic.



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartalan
Indonesian Economic Growth by Quarter
(2019 - 2020)



Pemerintah Daerah juga membuat berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Walau kebijakan ini kurang populer jika dilihat dari kaca mata ekonomi, namun kebijakan tersebut diyakini dapat menurunkan angka penyebaran Covid-19.

Sejalan dengan langkah yang dilakukan Pemerintah, Bank Indonesia (BI) juga telah mengeluarkan kebijakan yang akomodatif dengan menurunkan tingkat suku bunga BI 7 *days repo rate*. Sepanjang tahun 2020, BI tercatat 5 (lima kali) menurunkan tingkat suku bunga BI 7 *days repo rate* dari 5,00% menjadi 3,75% secara bertahap.

Pandemi Covid-19 telah membuat ekonomi nasional menghadapi tekanan. Terbukti pada kuartal II/2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam, yaitu (-) 5,32%, hingga pada akhirnya selama tahun 2020 kinerja ekonomi Indonesia mengalami penurunan (-) 2,07%.

Terlepas dari menurunnya kinerja ekonomi tahun 2020, Pemerintah berhasil mencatat sejumlah prestasi. Sepanjang tahun 2020, Pemerintah mampu menjaga tingkat inflasi pada level yang sangat rendah, yaitu sebesar 1,68%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,72%. Tingkat inflasi tahun 2020 merupakan yang terendah sepanjang sejarah.

Selain itu, Indonesia juga masih berhasil mencatat *surplus* dalam neraca perdagangan. Sepanjang tahun 2020 Indonesia masih mencatatkan *surplus* 21,74 miliar dolar AS. Pencapaian tersebut didukung oleh total nilai ekspor yang sebesar 163,31 miliar Dolar AS dan total nilai impor di sepanjang tahun 2020

The Regional Government has also made various policies to break the chain of the spread of Covid-19, one of which is by implementing a Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy. Even though this policy is less popular from an economic point of view, it is believed that this policy can reduce the spread of Covid-19.

In line with the steps taken by the Government, Bank Indonesia (BI) has also issued an accommodative policy by lowering the BI interest rate by 7 days repo rate. Throughout 2020, BI was recorded 5 (five times) to reduce the BI 7 day repo rate from 5.00% to 3.75% gradually.

The Covid-19 pandemic has put the national economy under pressure. It is proven that in the second quarter of 2020, Indonesia's economic growth experienced a deep contraction, namely (-) 5.32%, so that in 2020 Indonesia's economic performance experienced a decline (-) 2.07%.

Apart from the decline in economic performance in 2020, the Government has managed to make a number of achievements. Throughout 2020, the Government was able to keep inflation at a very low level, namely 1.68%, lower than the previous year's 2.72%. The 2020 inflation rate is the lowest in history.

In addition, Indonesia also managed to record a surplus in the trade balance. Throughout 2020, Indonesia still recorded a surplus of US\$ 21.74 billion. This achievement was supported by the total export value of US\$ 163.31 billion and the total import value in 2020 amounting to US\$ 141.5 billion. In



yang sebesar 141,5 miliar Dolar AS. Selain itu, Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) juga mampu menjaga kestabilan nilai tukar, khususnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

Dengan kondisi tersebut, Pemerintah meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 akan kembali ke jalur yang tepat. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 akan berada pada kisaran 4,8%-5,8%. Keyakinan tersebut dilandasi membaiknya kondisi perekonomian pada akhir kuartal ketiga hingga akhir 2020.

Analisis Industri Perbankan

Industri perbankan menghadapi tantangan yang cukup berat akibat pandemi Covid-19. Merosotnya pertumbuhan ekonomi membuat kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan risiko kredit bank secara umum mengalami peningkatan.

Menyikapi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Dalam hal ini OJK menimbang perkembangan penyebaran Covid-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur termasuk debitur UMKM, sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Di tengah kondisi tersebut, kinerja industri perbankan tahun 2020 secara umum mengalami perlambatan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK, sepanjang tahun 2020 total aset perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 7,18% menjadi Rp9.177,894 miliar, dari Rp8.562.974 miliar di tahun 2019. Sedangkan total Aset Bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 0,88% dari Rp905.190 miliar menjadi Rp897.206 miliar di tahun 2020.

Pertumbuhan aset perbankan tahun 2020 utamanya disebabkan oleh peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank. Sepanjang tahun 2020, jumlah surat berharga yang dimiliki bank mencapai Rp1.466.904 miliar, meningkat 44,85% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.012.695 miliar. Sedangkan jumlah kredit yang diberikan bank mengalami penurunan sebesar 2,40% menjadi Rp5.547.618 miliar dari tahun sebelumnya Rp5.683.757 miliar.

in addition, the Government and Bank Indonesia (BI) were also able to maintain exchange rate stability, particularly the Rupiah exchange rate against the US dollar.

Seeing these conditions, the Government believes that Indonesia's economic growth in 2021 will return to the right track. BI predicts Indonesia's economic growth in 2021 will be in the range of 4.8% -5.8%. This belief is based on improving economic conditions at the end of the third quarter to the end of 2020.

Banking Industry Analysis

The banking industry is facing tough challenges due to the Covid-19 pandemic. The decline in economic growth has decreased people's ability to fulfill their obligations. This has resulted in an increase in bank credit risk in general.

In response to this, the Financial Services Authority (OJK) issued OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy for the Impact of the Spread of *Corona Virus Disease* 2019. In this case, OJK considers that the development of the spread of Covid-19 has a direct or indirect impact on the performance and capacity of debtors, including MSME debtors, so that it has the potential disturbing banking performance and financial system stability which could affect economic growth.

Amid these conditions, the performance of the banking industry in 2020 in general experienced a slowdown. Based on Indonesian Banking Statistics data published by the OJK, throughout 2020 total banking assets experienced growth by 7.18% to Rp9,177,894 billion, from Rp8,562,974 billion in 2019. Meanwhile, BUKU II Bank's total assets decreased by 0.88% from Rp905,190 billion to Rp897,206 billion in 2020.

The growth of banking assets in 2020 was mainly due to the increase in the number of securities held by banks. Throughout 2020, the number of securities held by the bank reached Rp1,465,904 billion, an increase of 44.85% from the previous year amounting to Rp1,012,695 billion. Meanwhile, the amount of credit extended by banks decreased by 2.40% to Rp5,547,618 billion from Rp5,683,757 billion in the previous year.



Penyaluran kredit tahun 2020 masih didominasi oleh Bank BUKU IV, yaitu sebesar Rp3.116.835 miliar atau 59,36% dari total kredit. Tahun 2020, kredit Bank BUKU IV tumbuh 2,33%, sedangkan kredit yang diberikan Bank BUKU II mengalami penurunan 5,29% menjadi Rp539.011 miliar dari tahun sebelumnya Rp569.146 miliar.

Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank tahun 2020 mengalami peningkatan 11,11%, menjadi Rp6.665.390 miliar, dari tahun sebelumnya Rp5.998.648 miliar, sementara DPK Bank BUKU II tahun 2020 tumbuh 4,47% menjadi Rp648.871 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp621.089 miliar.

Komposisi DPK bank tahun 2020 juga masih didominasi oleh produk deposito berjangka, yaitu mencapai 42,08% atau setara dengan Rp2.804.755 miliar yang terdiri dari deposito berjangka Rupiah sebesar Rp2.478.610 miliar dan deposito berjangka valas Rp326.145 miliar.

Penurunan kinerja industri perbankan juga tercermin dari rasio keuangan industri perbankan yang cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio *Return on Investment* (ROI) bank turun dari 2,47% di tahun 2019 menjadi 1,59% di tahun 2020. Demikian juga dengan rasio *Tet Interest Margin* (NIM) yang turun dari 4,91% di tahun 2019 menjadi 4,45% di tahun 2020. Di lain pihak, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) justru meningkat dari 79,39% di tahun 2019 menjadi 86,58% di tahun 2020. Namun demikian, struktur permodalan bank tahun 2020 secara umum masih sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal bank yang meningkat menjadi 23,89% di tahun 2020 dari 23,40% di tahun 2019.

Di tengah kondisi pertumbuhan yang melambat, pelaku industri perbankan, khususnya Bank BUKU I dan sebagian Bank BUKU II juga memiliki tantangan lain seiring dengan terbitnya POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang menetapkan bahwa bank umum harus memiliki modal inti sebesar Rp3 triliun pada akhir tahun 2022.

Sesuai ketentuan pada POJK tersebut, bank umum wajib memiliki modal inti sebesar Rp1 triliun pada akhir tahun 2020, Rp2 triliun pada akhir tahun 2021 dan Rp3 triliun pada akhir tahun 2022. Jika tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, maka status bank akan diturunkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk memenuhi ketentuan tersebut bank harus melakukan berbagai aksi korporasi, mulai dari meminta tambahan modal kepada pemegang saham hingga melakukan *Merger* dan akuisisi.

Lending in 2020 was still dominated by BUKU IV Banks, amounting to Rp3,116,835 billion or 59.36% of total loans. In 2020, BUKU IV Bank loans grew 2.33%, while loans provided by BUKU II Bank only experienced growth 5.29% to Rp539,011 billion from Rp569,146 billion in the previous year.

Meanwhile, the third party funds (DPK) that were successfully collected by banks in 2020 increased by 11.11%, to Rp6,665,390 billion, from Rp5,998,648 billion in the previous year, while BUKU II Bank's third party funds in 2020 grew 4.47% to Rp648,871 billion from the previous year amounting to Rp621,089 billion.

The composition of bank deposits in 2020 is also still dominated by time deposit products, reaching 42.08% or equivalent to Rp2,804,755 billion, consisting of time deposits of Rp2,478,610 billion and foreign currency time deposits of Rp326,145 billion.

The decline in the performance of the banking industry was also reflected in the financial ratios of the banking industry which tended to decline compared to the previous year. The bank's return on investment (ROI) ratio fell from 2.47% in 2019 to 1.59% in 2020. Likewise, the net interest margin (NIM) ratio fell from 4.91% in 2019 to 4.45% in 2020. On the other hand, the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) actually increased from 79.39% in 2019 to 86.58% in 2020. However, the bank capital structure in 2020 was generally still very good. This can be seen from the Bank's Capital Adequacy Ratio, which increased to 23.89% in 2020 from 23.40% in 2019.

Amid conditions of slowing growth, some banking industry players, especially BUKU I Banks and some BUKU II Banks, also faced other challenges. In line with the issuance of POJK No.12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation, Commercial banks must have a core capital of Rp3 trillion by the end of 2022.

In accordance with the provisions of the POJK, commercial banks are required to have a core capital of Rp1 trillion at the end of 2020, Rp2 trillion at the end of 2021 and Rp3 trillion at the end of 2022. Failure to meet these requirements will lead to the downgrade of the bank status to Rural Credit Bank (BPR). In order to comply with these regulations, banks must carry out various corporate actions, from requesting additional capital from shareholders to conducting mergers and acquisitions.



Perbandingan Kinerja Bank Umum dan Bank Buku II Pada Tahun 2020

Comparison of the Performance of Commercial Banks and Buku II Banks in 2020

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Uraian Description	Bank Umum Commercial Bank		Bank Buku II Buku II Bank	
	2020	2019	2020	2019
Kinerja Keuangan (dalam miliar Rupiah) Financial Performance (in billion Rupiah)				
Aset Asset	9.177.894	8.212.611	897.206	905.190
Dana Pihak Ketiga Third-party funds	6.665.390	5.998.648	648.871	621.089
Kredit yang diberikan Loans	5.547.618	5.683.757	539.011	569.146
Rasio Keuangan (dalam %) Financial Ratio (in%)				
Capital Adequacy Ratio (CAR)	23,89	23,40	24,57	25,44
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses Operating Income (BOPO)	86,58	79,39	91,71	88,32
Return on Assets (ROA)	1,59	2,47	1,31	1,42
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)	82,54	94,43	82,73	90,38
Net Interest Margin (NIM)	4,45	4,91	4,57	4,81
Non Performing Loan (NPL)	2,74	2,06	5,49	4,15

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan Bank Buku II

Growth of Third Party Funds for Commercial Banks and Buku II Banks

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Uraian Description	Bank Umum Commercial Bank		Bank Buku II Buku II Bank	
	2020	2019	2020	2019
Giro Demand Deposits	1.687.135	1.465.848	129.619	149.365
Tabungan Saving Accounts	2.173.500	1.945.185	151.796	140.198
Simpanan Berjangka Time Deposits	2.804.755	2.587.615	367.456	331.525
Total	6.665.390	5.998.648	648.871	621.089



Pertumbuhan Kredit yang diberikan Bank Umum dan Bank Buku II

Credit Growth provided by Commercial Banks and Buku II Banks

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Uraian Description	Bank Umum Commercial Bank		Bank Buku II Buku II Bank	
	2020	2019	2020	2019
Kepada Pihak Ketiga Saving Accounts	5.481.560	5.616.992	536.810	561.326
Kepada Bank Lain Time Deposits	66.058	66.766	2.200	7.820
Total	5.547.618	5.683.757	539.010	569.146

Aspek Pemasaran dan Strategi Pengembangan

Bank Ina sangat menyadari bahwa industri perbankan saat ini merupakan industri jasa yang sangat mengedepankan aspek pelayanan kepada nasabah. Keberadaan jaringan baik fisik maupun digital juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Perusahaan di industri perbankan.

Berbagai aktivitas pemasaran tetap berjalan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan media sosial dalam upaya menjangkau masyarakat secara lebih luas dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip *prudential banking*, serta mempertimbangkan perekonomian yang belum kondusif.

Berikut ini beberapa rencana kerja yang mendukung aktivitas pemasaran produk dan layanan Bank Ina pada tahun 2020:

- Menerapkan strategi pemasaran yang efektif searah dengan pengembangan layanan perbankan berbasis digital untuk mendorong perluasan *customer base* dalam rangka mencapai target penghimpunan dana dan memperbaiki komposisi dana pihak ketiga, sekaligus memperkuat jaringan pemasaran dengan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang berada di dalam *Salim Ecosystem*.
- Terus berupaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis kantor cabang/capem/kas, khususnya funding dengan *cost of fund* yang terkendali. Segmen *market* dari masing-masing kantor akan terus dipelajari untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis yang tepat sesuai profil serta karakteristik nasabahnya. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan dalam penyaluran portofolio kredit.

Marketing Aspect and Development Strategy

Bank Ina is well aware that the banking industry is a service industry that must prioritize service quality to customers. A solid network, both physical and digital, is also a very important factor in determining the success of the Bank.

Various marketing activities continue to be carried out by utilizing the development of digital technology and social media in an effort to reach a wider community while still adhering to the principles of prudential banking, and taking into account the unfavorable economy.

The following are some work plans that support the marketing activities of Bank Ina's products and services in 2020:

- Implementing an effective marketing strategy in line with the development of digital-based banking services to encourage customer base expansion in order to achieve fundraising targets and improve the composition of third party funds, while strengthening the marketing network by focusing on companies within the *Salim Ecosystem*.
- Continue to strive to optimize the growth of the branch/capem / cash office business, particularly funding with a controlled cost of funds. The market segments of each office will continue to be studied to determine the right business development strategy according to the profile and characteristics of its customers. Thus, it is expected that there will be an increase in credit portfolio distribution.



- Mengembangkan layanan perbankan berbasis digital sehingga dapat memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi, penambahan mitra kerja sama pembayaran melalui *virtual account* dan mesin EDC, penyelenggaraan *internet banking, mobile banking, e-money* dan Laku Pandai. Oleh karenanya Bank sekaligus melakukan penataan SDM agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang andal sebagai pondasi utama peningkatan layanan sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis Bank jangka panjang termasuk kegiatan valuta asing, mengingat pada tahun 2020, Bank Ina telah mengantongi ijin OJK untuk menjadi bank devisa.
- Developing digital-based banking services so as to provide convenience and promptness in transactions, adding payment partners through virtual accounts and EDC machines, providing internet banking, mobile banking, e-money and Laku Pandai. Therefore the Bank also develops human resources who have reliable capabilities and skills as the main foundation for improving services so that they can support the long-term development of the Bank's business including foreign exchange activities, considering that in 2020, Bank Ina has obtained OJK's license to become a foreign exchange bank.

Pangsa Pasar Bank Ina di Bank Buku II Tahun 2020

Bank Ina merupakan bank umum yang masuk dalam kelompok Bank Buku II. Pembahasan pangsa pasar pada laporan ini adalah dengan membandingkan kinerja operasional Bank Ina dengan kinerja Bank Umum dan Bank Buku II dari aspek aset, kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, Bank Ina masih lebih unggul dan berada diatas industri perbankan nasional untuk Buku II dengan melihat pencapaian diatas rata-rata dalam pertumbuhan aset, DPK serta kredit yang diberikan.

Market Share of Bank Ina in Buku II Bank in 2020

Bank Ina is a commercial bank that is included in the Buku II Bank group. The discussion on market share in this report is to compare the operational performance of Bank Ina with the performance of Commercial Banks and Buku II Banks in terms of assets, loans and third party funds.

Based on the three matters mentioned above, Bank Ina is still superior and above the national banking industry for Book II judging by the achievement above the average in growth of assets, deposits and loans.

Dalam miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain) / In billion Rupiah (unless stated otherwise)

Uraian Description		2020	2019
Aset Asset	Bank Umum Commercial Banks	9.177.894	8.212.611
	Bank Buku II BUKU II Bank	897.206	905.190
	Bank Ina	8.348	5.262
	Pangsa Pasar Bank Umum Commercial Bank Market Share	0,09%	0,31%
	Pangsa Pasar Bank Buku II BUKU II Bank Market Share	0,94%	2,82%
Dana Pihak Ketiga Third-party funds	Bank Umum Commercial Banks	6.665.390	5.998.648
	Bank Buku II BUKU II Bank	648.871	621.089
	Bank Ina	7.105	4.003
	Pangsa Pasar Bank Umum Commercial Bank Market Share	0,11%	0,34%
	Pangsa Pasar Bank Buku II BUKU II Bank Market Share	1,09%	3,26%



Dalam miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain) / In billion Rupiah (unless stated otherwise)

Uraian Description		2020	2019
Kredit yang Diberikan Loans Provided	Bank Umum Commercial Banks	5.547.618	5.683.757
	Bank Buku II BUKU II Bank	539.011	569.146
	Bank Ina	2.931	2.519
	Pangsa Pasar Bank Umum Commercial Bank Market Share	0,05%	0,24%
	Pangsa Pasar Bank Buku II BUKU II Bank Market Share	0,54%	2,41%

Perbandingan Rasio Keuangan Bank Ina dengan Bank Umum dan Bank Buku II

Comparison of Financial Ratios between Bank Ina and Commercial Banks and Buku II Banks

Uraian Description		2020	2019
CAR	Bank Umum Commercial Banks	23,89	23,40
	Bank Buku II BUKU II Bank	24,57	25,44
	Bank Ina	40,08	37,41
BOPO	Bank Umum Commercial Banks	86,58	79,39
	Bank Buku II BUKU II Bank	91,71	88,32
	Bank Ina	93,80	96,80
ROA	Bank Umum Commercial Banks	1,59	2,47
	Bank Buku II BUKU II Bank	1,31	1,42
	Bank Ina	0,51	0,23
RIM	Bank Umum Commercial Banks	82,54	94,43
	Bank Buku II BUKU II Bank	82,73	90,38
	Bank Ina	41,26	62,94
NIM	Bank Umum Commercial Banks	4,45	4,91
	Bank Buku II BUKU II Bank	4,57	4,81
	Bank Ina	3,40	3,78
NPL Bruto	Bank Umum Commercial Banks	3,06	2,06
	Bank Buku II BUKU II Bank	3,18	4,15
	Bank Ina	1,43	4,76

Sumber/Source : Statistik Perbankan Indonesia



TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank Ina adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya.

In general, Bank Ina's business activities include collecting public funds and channeling them back in the form of loan and financing, as well as providing other banking services.

Penyaluran Kredit

Kredit yang diberikan pada tahun 2020 mencapai Rp2.931,45 miliar. Jumlah tersebut meningkat 16,36% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2019 sebesar Rp2.519,21 miliar. Porsi pemberian kredit untuk pihak ketiga pada tahun 2020 adalah 92,48%, atau sebesar Rp2.710,91 miliar dan pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp220,54 miliar.

Loan Distribution

Loans granted in 2020 reached Rp2,931.45 billion. This number increased by 16.36% compared to the achievement in 2019 of Rp2,519.21 billion. The portion of lending to third parties in 2020 was 92.48%, or Rp2,710.91 billion and lending to related parties was Rp220.54 billion.

Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan Loan by Type of Use

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Modal Kerja Working Capital				
▪ Pihak Berelasi Related Party	169.649	8.092	161.557	1.996,50%
▪ Pihak Ketiga Third Party	1.833.905	1.723.372	110.533	6,41%
Total Kredit Modal Kerja Total Working Capital Loans	2.003.554	1.731.464	272.090	15,71%
Investasi Investments				
▪ Pihak Berelasi Related Party	49.966	1.219	48.747	3.998,93%
▪ Pihak Ketiga Third Party	686.488	641.963	44.525	6,94%
Total Kredit Investasi Total Investment Loans	736.454	643.182	93.272	14,50%
Konsumsi Consumer				
▪ Pihak Berelasi Related Party	924	-	924	100%
▪ Pihak Ketiga Third Party	190.516	144.567	45.949	31,78%
Total Kredit Konsumsi Total Consumer Loans	191.440	144.567	46.873	32,42%
Total Kredit Total Loans	2.931.448	2.519.213	412.235	16,36%



Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja, yaitu sebesar Rp2,00 triliun, meningkat 15,71% dari tahun 2019 yang sebesar Rp1,73 triliun. Kredit investasi meningkat dari Rp643,18 miliar di tahun 2019 menjadi Rp736,45 miliar di tahun 2020, dan kredit konsumsi juga tercatat meningkat 32,42% menjadi Rp191,44 miliar di tahun 2020. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit modal kerja adalah 14,33%, sedangkan untuk kredit investasi dan kredit konsumsi, masing-masing sebesar 11,24% dan 12,63%.

By type of use, the loan distributed was dominated by working capital loans, which amounted to Rp2.00 trillion, an increase of 15.71% from 2019 which amounted to Rp1.73 trillion. Investment loan increased from Rp643.18 billion in 2019 to Rp736.45 billion in 2020, and consumer loan also recorded an increase of 32.42% to Rp191.44 billion in 2020. Average interest rates per year for capital loans employment was 14.33%, while for investment credit and consumption credit, it was 11.24% and 12.63%, respectively.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan by Economic Sector

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Jasa-jasa dunia usaha Business Services	575.247	862.603	(287.356)	-33,31%
Perdagangan, restoran, dan hotel Trading, Restaurants, and Hotels	770.515	516.947	253.568	49,05%
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan Social/Public Services	228.638	150.461	78.177	51,96%
Industri pengolahan dan manufaktur Processing and Manufacturing Industries	265.529	200.516	65.013	32,42%
Pertambangan Mining	375.771	343.274	32.497	9,47%
Pertanian dan perkebunan Agriculture and Plantations	101.829	99.190	2.639	2,66%
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing, and Communications	68.901	48.855	20.046	41,03%
Listrik, Gas, Air Electricity, Gas, Water	45.610	48.064	(2.454)	-5,11%
Konstruksi Construction	111.693	50.737	60.956	120,14%
Lain-lain Others	387.715	198.566	189.149	95,26%
Total Kredit Total Loans	2.931.448	2.519.213	412.235	16,36%

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan sektor ekonomi penyaluran kredit pada tahun 2020, kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan, restoran, dan hotel sebesar 26,24%, meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 20,52%. Sektor jasa-jasa dunia usaha tercatat sebesar 19,62% dan sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan sebesar 7,80%.

Meanwhile, when viewed based on the economic sector, credit distribution in 2020 was dominated by the trade, restaurant and hotel sector by 26.28%, an increase from 2019 which amounted to 20.52%. The business services sector was recorded at 19.62% and the social services sector at 7.80%.

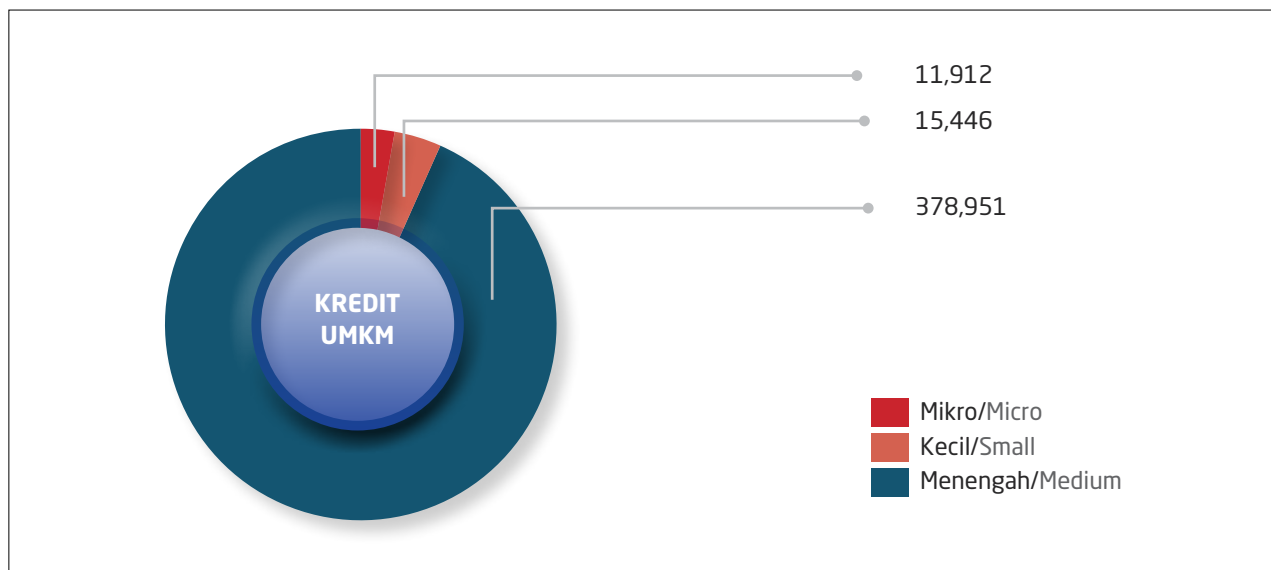


Di tahun 2020, sektor pertambangan serta sektor industri pengolahan dan manufaktur mengalami peningkatan masing-masing 9,47% dan 32,42% menjadi Rp375,77 miliar dan Rp265,53 miliar, sementara sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi naik 41,03% menjadi Rp68,90 miliar.

In 2020, the mining sector as well as the manufacturing and manufacturing industry sectors experienced an increase of 9.47% and 32.42% respectively to Rp375.77 billion and Rp265.53 billion, while the transportation, warehousing and communication sectors increased by 41.03%. to Rp68.90 billion.

Pada akhir tahun 2020, Bank Ina Perdana telah menyalurkan kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebesar Rp406,31 miliar atau mencapai 13,86% dari total kredit yang diberikan, tercatat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp361,89 miliar. Pemberian kredit pada sektor usaha mikro dan menengah naik 7,87% dan 13,33% menjadi Rp11,91 miliar dan Rp378,95 miliar. Sedangkan pemberian kredit pada sektor usaha kecil mencapai Rp15,45 miliar, turun 5,67% dari Rp16,38 miliar di tahun 2019.

As of the end of 2020, Bank Ina Perdana had disbursed loans to MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in the amount of Rp406.31 billion or 13.86% of the total loans, recorded an increase compared to the previous year of Rp361.89 billion. Lending to micro and medium enterprises increased by 7.87% and 13.33% to Rp11.91 billion and Rp378.95 billion. Meanwhile, the provision of credit to the small business sector reached Rp15.45 billion respectively, down 5.67% from Rp16.38 billion in 2019.



Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya kondusif akibat pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) gross per akhir Desember 2020 dapat diturunkan menjadi 1,43% dari 4,76% pada tahun sebelumnya, sementara NPL net menurun menjadi 0,20% dari 3,10% pada tahun 2019.

Amidst the economic conditions that are not yet fully conducive due to the Covid-19 pandemic throughout 2020, the Company managed to reduce the ratio of gross non-performing loans (NPL) as at the end of December 2020 to 1.43% from 4.76% in the previous year, while net NPL decreased to 0.20% from 3.10% in 2019.

Kredit bermasalah pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp41,89 miliar, turun 65,06% dibandingkan akhir tahun 2019 yang sebesar Rp119,87 miliar. Jumlah biaya kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah akibat pandemi Covid-19 telah dibentuk sebesar Rp58,43 miliar pada tahun 2020, sehingga total cadangan kerugian penurunan

Non-performing loans at the end of 2020 were recorded at Rp41.89 billion, a decrease of 65.06% compared to the end of 2019 which amounted to Rp119.87 billion. The amount of impairment loss costs to anticipate the risk of non-performing loans due to the Covid-19 pandemic has been established at Rp58.43 billion in 2020, so that the total



nilai yang dimiliki Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah sebesar Rp103,60 miliar. Berdasarkan aset keuangan yang dimiliki Bank, Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) yang wajib dibentuk pada tahun 2020 adalah Rp73,16 miliar.

Sementara itu, kredit yang direstrukturisasi pada akhir tahun 2020 adalah Rp703,36 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp100,43 miliar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp83,15 miliar dan Rp31,80 miliar. Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sebesar Rp655,25 miliar. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada tahun 2020 sebesar Rp58,34 miliar.

allowance for impairment losses formed by the Bank to anticipate the risk of non performing loans is Rp103.60 billion. Based on the financial assets owned by the Bank, the Provision for Asset Quality Assessment (PPKA) that must be formed in 2020 is Rp73.16 billion.

Meanwhile, amount of loans restructured at the end of 2020 were Rp703.36 billion, an increase compared to Rp100.43 billion in the previous year, with reserves for impairment losses of Rp83.15 billion and Rp31.80 billion, respectively. In compliance with POJK No. 11 / POJK.03 / 2020, the Bank has to provide credit restructurization for debtors affected by the Covid-19 pandemic, amounting to Rp655.25 billion. Foreclosed Collateral (AYDA) in 2020 amounting to Rp58.34 billion.

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas Loan by Collectability

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Lancar Current	2.865.409	2.361.169	504.240	21,36%
Dalam Perhatian Khusus Special mention	24.153	38.172	(14.019)	-36,73%
Kurang Lancar Substandard	1.159	24.859	(23.700)	-95,34%
Diragukan Doubtful	0	41.831	(41.831)	-100,00%
Macet Loss	40.727	53.182	(12.455)	-23,42%
Total	2.931.448	2.519.213	412.235	16,36%

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit. Kredit kepada pihak terkait pada tahun 2020 adalah Rp220,61 miliar sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp83,39 miliar.

Legal Lending Limit (BMPK)

For funding to related parties and provision of large funds, the Bank always observes the principle of prudence and adheres to the provisions concerning the Legal Lending Limit (BMPK). Throughout 2020 there was no exceedance or violation of the maximum credit limit. Loans to related parties in 2020 were Rp220.61 billion, while in 2019 amounted to Rp83.39 billion.



Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana Bank Ina terdiri dari produk giro, tabungan, dan deposito. Setiap produk memiliki fitur dan keunggulan yang berbeda. Bank berupaya untuk meningkatkan kinerja Produk Simpanan, khususnya untuk mendapatkan dana murah (CASA/Current Account Saving Account).

Pada tahun 2020, penghimpunan dana yang didapat Bank Ina dari simpanan nasabah adalah sebesar Rp7.104,54 miliar, tercatat peningkatan signifikan dikarenakan Bank Ina mulai menghimpun dana masyarakat dengan mata uang asing.

Pada tahun 2019, penghimpunan dana yang diperoleh Bank adalah sebesar Rp4.002,76 miliar, sedangkan penghimpunan dana Rupiah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp6.994,52 miliar. Tercatat peningkatan sebesar 42,77% atau Rp2.991,75 miliar.

Kinerja penghimpunan dana dijelaskan sebagai berikut:

Fund Raising

Bank Ina's fund raising consists of current accounts, savings and time deposits products. Each product has different features and advantages. The Bank strives to improve the performance of Savings Products, especially to obtain low-cost funds (CASA/Current Account Saving Account).

In 2020, Bank Ina's collection of funds from customer deposits amounted to Rp7,104.54 billion, a significant increase due to Bank Ina starting to collect public funds in foreign currency.

In 2019, the collection of funds obtained by the Bank amounted to Rp4,002.76 billion, while the collection of Rupiah funds in 2020 was Rp6,994.52 billion or an increase of 42.77% or Rp2,991.75 billion.

The performance of raising funds is described as follows:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Tahun 2020	Pihak Berelasi Third Party		Pihak Ketiga Related Parties		Total	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Rupiah						
Giro Demand Deposits	859.396	8.933	1.610.182	275.410	2.469.578	284.343
Tabungan Saving Account	1.092	3.046	233.168	193.544	234.260	196.590
Deposito Time Deposit	166.026	333.003	4.124.652	3.188.826	4.290.678	3.521.829
Total	1.026.514	344.982	5.968.002	3.657.780	6.994.516	4.002.762
Mata Uang Asing Foreign Exchange						
Giro Demand Deposits	28.134	-	58	-	28.192	-
Tabungan Saving Account	18	-	939	-	957	-
Deposito Time Deposit	57.056	-	23.819	-	80.875	-
	85.208	-	24.816	-	110.024	-
Total	1.111.722	-	5.992.818	-	7.104.540	-



Kinerja Segmen operasi

Segmen operasi Bank Ina dibagi berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

Operating Segment Performance

Bank Ina's operating segments are divided based on the types of business activities, namely marketing and credit, treasury, and trade finance. These business activities serve as the basis for reporting the Bank's primary segment information as follows:

2020	Pemasaran & Kredit Marketing & Credit	Treasuri Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan Revenues				
Pendapatan Bunga Interest Income	264.907	165.349	-	430.256
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	1.854	54.560	115	56.529
Total Pendapatan Total Income	266.761	219.909	115	486.785
Beban Expenses				
Beban Bunga Interest Expense	(260.746)	(807)	-	(261.553)
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	(58.430)	-	-	(58.430)
Total Beban Total Expenses	(319.176)	(807)	-	(319.983)
Pendapatan Yang Tidak Dapat Dialokasikan Unallocated Incomes				16.679
Beban Yang Tidak Dapat Dialokasikan Unallocated Expenses				(154.860)
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax				28.621
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense				(9245)
Laba Tahun Berjalan Income For The Year				19.376
Aset Segmen Segment Assets	2.834.849	5.371.477	-	8.206.326
Aset yang tidak dapat dialokasikan Unallocated Assets				231.359
Total Aset Total Assets				8.437.685
Liabilitas Liabilities	7.114.807	16.876	-	7.131.683
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan Unallocated Liabilities				88.858
Total Liabilitas Total Liabilities				7.220.541



Segmen Pemasaran dan Kredit

Segmen operasional Pemasaran dan Kredit meliputi kegiatan dalam rangka pendanaan, kredit, dan *fee-based income*. Kegiatan usaha pendanaan terbagi dalam beberapa jenis termasuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Kegiatan kredit dapat dibagi menjadi beberapa segmen usaha yaitu: kredit usaha mikro, UKM, Komersial/Korporasi, serta kredit konsumtif. Aktivitas ini kemudian terbagi dalam beberapa jenis penggunaan yang mencakup pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi. Untuk *fee-based income* diperoleh dari antara lain layanan *payroll*, layanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan, layanan pengambilan uang dari institusi atau instansi tertentu, transaksi melalui ATM, Bancassurance, dan ditambah dengan layanan pembayaran tagihan rekening listrik/telepon.

Pada tahun 2020, segmen pemasaran dan kredit Bank Ina mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,93% menjadi Rp266,76 miliar dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu Rp226,20 miliar.

Kinerja segmen pemasaran dan kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Marketing and Credit Segments

The Marketing and Credit operational segment includes activities of funding, loan disbursement and fee-based income. Funding activities are divided into several types including savings accounts, demand deposits and time deposits. Credit activities can be divided into several business segments, namely: micro, SME, Commercial / Corporate loans and consumer loans. This activity is then divided into several types of usage which include working capital financing, investment and consumer. Fee-based income is obtained from, among others, payroll services, payment services for tuition fees or tuition fees, money withdrawal services from certain institutions or agencies, transactions through ATMs, Bancassurance, plus payment services for electricity / telephone bills.

In 2020, Bank Ina's marketing and credit segments recorded growth of 17.93% to Rp266.76 billion compared to 2019, namely Rp226.20 billion.

The profitability of the marketing and credit segments can be seen in the following table:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest incomes	264.907	218.798	46.109	21,07%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	1.854	7.404	(5.550)	-74,96%
Total Pendapatan Total Income	266.761	226.202	40.559	17,93%
Beban Expenses	(319.176)	(2.232.072)	1.912.896	-85,70%
Jumlah Aset Total assets	2.834.849	2.467.375	367.474	14,89%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	7.114.807	4.013.946	3.100.861	77,25%

Segmen Tresuri

Demikian halnya dengan segmen tresuri, Bank Ina juga mengalami peningkatan sebesar 63,25% atau Rp85,20 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp134,71 miliar menjadi Rp219,91 miliar pada tahun 2020.

Treasury segment

Likewise with the treasury segment, Bank Ina also experienced an increase of 63.25% or Rp85.20 billion from 2019 amounting to Rp134.71 billion to Rp219.91 billion in 2020.



Fungsi aktivitas *treasury* Bank INA adalah mengelola posisi transaksi *treasury* secara *bankwide*. Secara garis besar seluruh aktifitas *treasury* dibagi menjadi 2 (dua) kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability* Bank secara optimal.

Berikut adalah produk-produk *treasury* yang ditransaksikan di pasar uang dan diprioritaskan sebagai penempatan dana dan investasi :

1. *Money market products*, merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/ peminjaman dana antar bank, Sertifikat Bank Indonesia, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dengan jangka waktu pendek, termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan *repo/reverse repo*.
2. *Securities products*, merupakan produk surat berharga termasuk surat pengakuan hutang, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah (SBN) maupun swasta (korporasi) dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu yang relatif lebih pendek.

Kinerja segmen *treasury* pada tahun 2020 dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Bank INA's *treasury* activity function is to manage *treasury* transaction positions on a bank-wide basis. Broadly speaking, all *treasury* activities are divided into 2 (two) portfolio categories, namely the *trading book* related to all Bank *trading* positions on financial instruments in the balance sheet and administrative accounts held for the purpose of obtaining short-term profits, and the *banking book* regarding all positions aimed at fulfillment liquidity, optimal management of the Bank's assets and liabilities.

The following are *treasury* products that are transacted on the money market and are prioritized for placement of funds and investments:

1. *Money market products*, which are products based on interbank placement/borrowing transactions, Bank Indonesia Certificates, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) with short term, including sale / purchase transactions of securities and *repo/reverse repos*.
2. *Securities products*, are securities products including debt instruments, both issued by the Government (SBN) and the private sector (corporations) in a form that is commonly traded with a relatively short period of time.

The profitability obtained from the *treasury* segment in 2020 can be described in the following table:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest incomes	165.349	134.721	30.628	22,73%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	54.560	(11)	54.571	496100,00%
Total Pendapatan Total Revenue	219.909	134.710	85.199	63,25%
Beban Expenses	(807)	(2.267)	1.460	-64,40%
Jumlah Aset Total assets	5.371.477	2.542.113	2.829.364	111,30%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	16.876	8.315	8.561	102,96%



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Pemaparan tinjauan keuangan berikut berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya, firma anggota Ernst & Young Global Limited berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Laporan keuangan tersebut tersajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank Ina telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Auditor Independen kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi tersebut tertanggal 26 April 2021 dan ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim dengan Surat Izin Praktik Akuntan Publik No. AP.1681.

The following presentation of the financial review is based on the Financial Statements of PT Bank Ina Perdana Tbk which ended on 31 December 2020 and has been audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surya, a member firm of Ernst & Young Global Limited based on the Audit Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The financial statements are presented fairly, in all material respects, Bank Ina's financial position is in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Independent Auditor's Report to Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors is dated 26 April 2021 and signed by Christophorus Alvin Kossim, with Public Accountant Practice License No. AP.0701.

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Aset

Assets

Tabel Aset
Table of Assets

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Kas Cash	80.069	153.218	(73.149)	(47,74%)
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	157.741	300.834	(143.093)	(47,57%)
Giro pada Bank Lain Current Account with Other Banks	112.054	858	111.196	12.959,91%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Banks	1.742.189	609.087	1.133.102	186,03%
Efek-efek (Bersih) Securities (Net)	2.564.163	1.318.198	1.245.965	94,52%
Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased with Notes for Resale	760.355	303.657	456.698	150,40%
Kredit yang Diberikan (Bersih) Loans Disbursed (Net)	2.827.850	2.460.021	367.829	14,95%
Piutang Bunga Interest Receivables	41.975	16.833	25.142	149,36%
Beban Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	1.737	12.166	(10.429)	(85,72%)
Aset Lain-Lain Other Assets	149.552	87.557	61.995	70,81%
Total Aset Total Assets	8.437.685	5.262.429	3.175.256	60,34%



Total Aset

Total Aset Bank Ina pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 60,34% atau sebesar Rp3.175,26 miliar dari tahun 2019 Rp5.262,43 miliar menjadi Rp8.437,69 miliar. Komposisi terbesar total aset Bank Ina pada tahun 2020 adalah kredit yang diberikan, sebesar Rp2.827,85 miliar, atau 33,51% dari total aset, mencerminkan bisnis Bank Ina sebagai penyalur kredit berjalan cukup baik di masa penuh tantangan ini. Untuk mengoptimalkan pendapatan bunga dengan tetap menjaga likuiditasnya, Bank Ina juga melakukan penempatan pada surat berharga, penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia sebagai *secondary reserves*.

Total Assets

Total assets of Bank Ina in 2020 increased by 60.34% or Rp3,175.26 billion from 2019's Rp5,262.43 billion to Rp8,437.69 billion. The largest composition of Bank Ina's total assets in 2020 is loans, amounting to Rp 2,837.68 billion, or 33.81% of total assets. To optimize the Interest Incomes while maintaining liquidity, Bank Ina has also made placements in securities, placements with other banks and placements with Bank Indonesia as secondary reserves.

Aset Produktif

Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Asset Produktif - Bersih Earning Asset - Net				
Giro Bank Lain Demand Deposits from Other Banks	112.054	858	111.196	12959,91%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Bank	1.742.189	609.087	1.133.102	186,03%
Efek-Efek Securities	2.564.163	1.318.198	1.245.965	94,52%
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased With a Promise to Resell	760.355	303.657	456.698	150,40%
Kredit yang diberikan-netto Loan Net	2.827.850	1.460.021	1.367.828	93,69%
Total Earning Assets - Net	8.006.610	4.691.821	3.314.789	70,65%

Bank Ina mencatat peningkatan atas aset produktif yang dimiliki pada tahun 2020 sebesar 70,65% atau sebesar Rp3.314,79 miliar, dari tahun 2019 yang sebesar Rp4.691,82 miliar menjadi Rp8.006,61 miliar pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada beberapa akun antara lain penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, dan kredit. Kontribusi terbesar didapat dari kredit yaitu sebesar 41,26% diikuti oleh efek-efek sebesar 37,59%.

Bank Ina recorded an increase in earning assets owned in 2020 by 70.65% or Rp3,314.79 billion, from Rp4,691.82 billion in 2019 to Rp8,006.61 billion in 2020. This due to an increase in several accounts, including placements with Indonesian Bank, securities, and credit. The largest contribution was obtained from credit, namely 41.26%, followed by securities at 37.59%.



Kredit

Kredit yang diberikan (Bersih) mengalami peningkatan sebesar 14,95% menjadi Rp2.827,85 miliar pada tahun 2020 dari Rp2.460,02 miliar di tahun 2019. Investasi pada efek-efek mencatat peningkatan sebesar 94,52%, dari Rp1.318,20 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.564,16 miliar di tahun 2020. Sementara itu Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.742,19 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp609,09 miliar.

Loan

Loans (Net) increased by 14.95% to Rp2,827.85 billion in 2020 from Rp2,460.02 billion in 2019. Investments in securities recorded an increase of 94.52%, from Rp1.318.20 billion in 2019 to Rp2,564.16 billion in 2020. Meanwhile, Placements with Bank Indonesia and other banks at the end of 2020 were recorded at Rp1,742.19 billion, an increase compared to the previous year which amounted to Rp609.09 billion.

Investasi Pada Efek-efek

Investments in Securities

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Sertifikat Bank Indonesia Bank Indonesia Certificate	-	51.187	(51.187)	-100,00%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia Bank Indonesia Certificate of Deposit	-	-	0	0,00%
Obligasi Pemerintah Government Bonds	2.008.665	145.067	1.863.598	1284,65%
Obligasi Korporasi Corporate Bonds	488.969	616.871	(127.902)	-20,73%
Negotiable Certificate Deposit	66.546	505.073	(438.527)	-86,82%
Total	2.564.163	1.318.198	1.245.965	94,52%

Investasi pada efek-efek tercatat sebesar Rp2.564,14 miliar per akhir tahun 2020, meningkat 94,52% atau Rp1.245,97 miliar dari tahun 2019 yang sebesar Rp1.318,20 miliar. Investasi pada Obligasi Pemerintah mencatat peningkatan di tahun 2020 sebesar Rp1.863,60 miliar menjadi Rp2.008,67 miliar.

Investments in securities were recorded at Rp2,564.14 billion at the end of 2020, an increase of 94.52% or Rp1,245.97 billion from 2019 which amounted to Rp1,318.20 billion. Investments in Government Bonds recorded an increase in 2020 of Rp1,863.60 billion to Rp2,008.67 billion.

Peningkatan efek-efek merupakan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan dengan mengalokasikan dana kepada aset-aset yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang tetap terukur.

Increasing securities is the Company's liquidity management strategy by allocating funds to assets that provide higher returns with measurable risks.



Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.642.193	99.087	1.543.106	1557,32%
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	100.000	510.000	(410.000)	-80,39%
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Net of allowance for impairment losses	(4)	-	(4)	-
Total	1.742.189	609.087	1.133.102	186,03%

Pada akhir tahun 2020, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain meningkat 186,03% menjadi Rp1.742,19 miliar dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp609,09 miliar.

As of the end of 2020, Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by 186.03% to Rp1,742.19 billion compared to 2019 which amounted to Rp609.09 billion.

Liabilitas

Total Liabilitas yang tercatat pada tahun 2020 adalah sebesar Rp7.220,54 miliar bertumbuh 78,67% dengan angka sebesar Rp3.179,21 miliar dari tahun sebelumnya yaitu Rp4.041,33 miliar. Pertumbuhan DPK Bank Ina merupakan kontributor utama dengan meningkatnya dana simpanan nasabah pada Giro dan Deposito dari total Rp4.002,76 miliar menjadi Rp7.104,54 miliar. Pertumbuhan dana murah dan stabil merupakan salah satu strategi manajemen likuiditas Bank dalam mengoptimalkan penyaluran kredit secara berkesinambungan.

Liabilities

Total Liabilities recorded in 2020 amounted to Rp7,220.54 billion, growing 78.67% or Rp3,179.21 billion from the previous year Rp4,041.33 billion. Bank Ina's third party fund growth was the main contributor with the increase in customer deposits in Current Accounts and Time Deposits from a total of Rp4,002.76 billion to Rp7,104.54 billion. The growth of cheap and stable funds is one of the Bank's liquidity management strategies in optimizing sustainable lending.



Tabel Liabilitas
Table of Liquidity

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Liabilitas Segera Current Liabilities	3.894	1.677	2.217	132,20%
Simpanan dari Nasabah Customer Deposits				
Pihak Berelasi Related Parties	1.111.722	344.982	766.740	222,26%
Pihak Ketiga Third Parties	5.992.818	3.657.780	2.335.038	63,84%
	7.104.540	4.002.762	3.101.778	77,49%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from other Banks	16.866	8.293	8.573	103,38%
Utang Pajak Tax Payables	16.642	6.794	9.848	144,95%
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefits Liabilities	12.841	6.358	6.483	101,97%
Utang Bunga Interest Payables				
Pihak Berelasi Related Parties	448	1.349	(901)	-66,79%
Pihak Ketiga Third Parties	9.828	9.857	(29)	-0,29%
	10.276	11.206	(930)	-8,30%
Liabilitas lain-lain Interest Payables	55.482	4.243	51.239	1207,61%
Total Liabilitas Other Payables	7.220.541	4.041.333	3.179.208	78,67%

Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah tahun 2020 kembali mengalami peningkatan, tercatat sejak tahun 2019 simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 57,64% atau Rp1.463,53 miliar dan catatan untuk tahun 2020 sebesar 77,49%. Peningkatan simpanan nasabah mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Ina sangat baik.

Deposits from Customers

Customer deposits in 2020 have again increased. In 2019, customer deposits increased by 57.64% or Rp1,463.53 billion and in 2020 by 77.49%. The increase in customer deposits reflects how strong public trust towards Bank Ina.



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Giro Demand Deposits	2.497.770	284.343	2.213.427	778,44%
Tabungan Saving Accounts	235.217	196.590	38.627	19,65%
Deposito Time Deposits	4.371.553	3.521.829	849.724	24,13%
Total	7.104.540	4.002.762	3.101.778	77,49%

Simpanan Giro dan Tabungan mengalami peningkatan, masing-masing 778,44% dan 19,65%, menjadi Rp2.497,77 miliar dan Rp235,22 miliar di tahun 2020. Tingkat suku bunga Giro per tahun berkisar antara 0,00% - 5,50% dan tingkat suku bunga Tabungan per tahun berkisar antara 0,00% - 4,00% untuk Rupiah dan 0,00% - 0,25% untuk mata uang asing. Komposisi pendanaan giro dan Tabungan pada akhir tahun 2020 adalah 38%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 12%.

Deposito juga mengalami peningkatan 24,13% di tahun 2020 menjadi Rp4.371,55 dari Rp3.521,83 miliar pada tahun 2019, dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 4,00%-7,75% untuk Rupiah dan 1,00% - 2,50% untuk mata uang asing. Dari sisi komposisi pendanaan, porsi deposito di tahun 2020 sebesar 62%.

Penempatan dana pihak ketiga dari pihak berelasi per 31 Desember 2020 sebesar Rp1.111,72 miliar, meningkat 222,25% dibandingkan tahun sebelumnya, terdiri dari simpanan Giro sebesar Rp887,53 miliar, Tabungan sebesar Rp1,11 miliar dan Deposito sebesar Rp223,08 miliar.

Ekuitas

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2020 sebesar Rp1.217,14 miliar, tercatat menurun sebesar 0,32%, dari tahun 2019 sebesar Rp1.221,10 miliar.

Demand Deposits and Savings Accounts increased, respectively by 778.44% and 19.65%, to Rp2,497.77 billion and Rp235.22 billion in 2020. Current interest rates per year was in the range of 0.00% - 5.50% and the annual savings interest rate ranges from 0.00% - 4.00% for Rupiah and 0.00% - 0.25% for foreign currencies. The composition of current accounts and savings deposits at the end of 2020 was 38%, an increase compared to 2019 which amounted to 12%.

Time deposits also increased by 24.13% in 2020 to Rp4,371.55 from Rp3,521.83 billion in 2019, with annual interest rates ranging from 4.00% - 7.75% for Rupiah and 1.00% - 2.50% for foreign currencies. In terms of funding composition, the share of deposits in 2020 was 62%.

Placement of third party funds from related parties as of December 31, 2020 amounted to Rp1,111.72 billion, an increase of 222.25% compared to the previous year, consisting of current accounts of Rp887.53 billion, savings of Rp1.11 billion and deposits of Rp223.08 billion.

Equity

The Bank's total equity at the end of 2020 amounted to Rp1,217.14 billion, recorded a decrease of 0.32%, from 2019 amounting to Rp1,221.10 billion.



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
<p>Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar -20.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.654.375.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2.725.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019</p> <p>Share capital - nominal value of Rp100 per share Authorized capital -20,000,000,000 shares as of December 31, 2020 and 2019 Issued and fully deposited capital - 5,654,375,000 shares as of December 31, 2020 and 2,725,000,000 shares as of December 31, 2019</p>	565.438	272.500	292.938	107,50%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	551.512	844.450	(292.938)	-34,69%
Saldo laba Retained Earning				
Telah ditentukan penggunaannya Appropriated	21.761	20.338	1.423	7,00%
Belum ditentukan penggunaannya Non Appropriated	32.757	80.008	(47.251)	-59,06%
Penghasilan komprehensif lain - neto Other comprehensive income - net	45.676	3.800	41.876	1102,00%
Ekuitas Equity	1.217.144	1.221.096	(3.952)	-0,32%

Laporan Laba Rugi

Income Statements

Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan (Beban) Bunga Interest Income (Expenses)				
Pendapatan Bunga Interest Income	430.256	353.519	76.737	21,71%
Beban Bunga Interest Expense	(261.553)	(203.573)	(57.980)	28,48%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	168.703	149.946	18.757	12,51%



Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income				
Keuntungan (kerugian) atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto Gain (loss) on sale of marketable securities which are classified as fair value through other comprehensive income - net	54.559	(11)	54.570	496090,91%
Pendapatan jasa <i>cash pick up</i> Cash pick up service income	12.107	10.267	1.840	17,92%
Pendapatan administrasi Administration Incomes	2.524	1.907	617	32,35%
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit Fees and commissions other than from loan extension	1.717	978	739	75,56%
Keuntungan penjualan aset tetap Gain on sale of fixed assets	929	34	895	2632,35%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku Receipt from written-off loan	253	6.545	(6.292)	-96,13%
Lain-lain Others	1.119	445	674	151,46%
Total Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Revenues	73.208	20.165	53.043	263,04%
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses				
Penyisihan kerugian penurunan nilai Provision for impairment losses	(58.430)	(30.766)	(27.664)	89,92%
Beban tenaga kerja Labor Expenses	(84.012)	(71.428)	(12.584)	17,62%
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	(66.487)	(55.668)	(10.819)	19,43%
Lain-lain Others	(4.361)	(2.309)	(2.052)	88,87%
Total Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Income	(213.290)	(160.171)	(53.119)	33,16%
Laba Sebelum Beban Pajak Profit Before Tax	28.621	9.940	18.681	187,94%
Beban Pajak - Neto Tax Expenses - Net	(9.245)	(2.825)	(6.420)	227,26%
Laba Tahun Berjalan Current year profit	19.376	7.115	12.261	172,33%
Penghasilan (beban) komprehensif lain Other comprehensive income (expenses)				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja Remeasurement of employee benefit liabilities	(1.687)	60	(1.747)	-2911,67%
Pajak penghasilan terkait Related Income tax	346	(15)	361	-2406,67%
	(1.341)	45	(1.386)	-3080,00%



Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:				
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable securities which are classified as fair value through other comprehensive income	53.690	7.846	45.844	584,30%
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income	10	0	10	100,00%
Pajak penghasilan terkait Related Income tax	(10.514)	(1.962)	(8.552)	435,88%
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan-setelah pajak Other comprehensive income (expenses) for the year - after tax	43.186	(1.962)	45.148	-2301,12%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	61.221	13.044	48.177	369,34%
Laba Per Saham Dasar (nilai penuh) Basic Earnings Per Share (full amount)	3,43	1,26	2	172,22%

Pendapatan Bunga

Interest income

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Kredit Loans	264.907	218.798	46.109	21,07%
Efek-efek Marketable Securities	149.528	111.860	37.668	33,67%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Banks	15.362	22.860	(7.498)	-32,80%
Lainnya Others	459	1	458	45800,00%
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	430.256	353.519	76.737	21,71%



Pendapatan bunga pada tahun 2020 tumbuh sebesar 21,71% atau naik Rp76,74 miliar menjadi Rp430,26 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp353,52 miliar. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 61,57% terhadap total Pendapatan Bunga. Sedangkan penempatan dalam efek-efek serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 34,75% dan 3,57% dari total pendapatan bunga Bank.

Pendapatan bunga kredit tahun 2020 sebesar Rp264,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar 21,07% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp218,80 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek tahun 2020 sebesar Rp149,53 miliar, mengalami kenaikan sebesar 33,67% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp111,86 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surat berharga obligasi sepanjang tahun 2020.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain tahun 2020 sebesar Rp15,36 miliar, mengalami penurunan sebesar 32,80% dibandingkan dengan 2019 yang sebesar Rp22,86 miliar.

Interest income in 2020 grew by 21.71% or increased by Rp76.74 billion to Rp430.26 billion, from the previous year which amounted to Rp353.52 billion. Loan interest income contributed 61.57% to total interest income. Meanwhile, placements with securities and placements with Bank Indonesia and other banks contributed 34.75% and 3.57% respectively to the Bank's total interest income.

Credit interest income in 2020 amounted to Rp264.91 billion, an increase of 21.07% from the previous year which amounted to Rp218.80 billion. Interest income from securities in 2020 amounted to Rp149.53 billion, an increase of 33.67% compared to 2019 which amounted to Rp111.86 billion. This increase was due to the increase in the number of bond securities throughout 2020.

Interest income from placements with Bank Indonesia and other banks in 2020 amounted to Rp15.36 billion, a decrease of 32.80% compared to 2019 which amounted to Rp22.86 billion.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih tercatat meningkat sebesar 12,51% menjadi Rp168,70 miliar pada tahun 2020 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp149,95 miliar. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan penempatan surat berharga.

Net interest income

Net Interest Income was recorded to have increased by 12.51% to Rp168.70 billion in 2020 compared to the same period in the previous year amounting to Rp149.95 billion. This was mainly due to an increase in interest income from lending and placement of securities.

Beban Bunga

Interest Expenses

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Simpanan Nasabah Customer Deposits	246.983	195.651	51.332	26,24%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	807	2.267	(1.460)	-64,40%
Premi LPS Deposit Insurance Agency Premium	8.488	5.655	2.833	50,10%
Lain-lain Others	5.275	0	5.275	100,00%
Total Beban Bunga Total Interest Expense	261.553	203.573	57.980	28,48%



Pada tahun 2020 beban bunga tercatat sebesar Rp261,55 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp57,98 miliar atau 28,48% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp203,57 miliar. Hal ini karena meningkatnya jumlah simpanan nasabah pada tahun 2020.

In 2020, the interest expenses was recorded at Rp261.55 billion, an increase of Rp57.98 billion or 28.48% compared to 2019 which amounted to Rp203.57 billion. This is due to the increasing number of customer deposits in 2020.

Beban bunga yang dibayarkan Bank untuk simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 26,24% dibandingkan tahun 2019, yaitu dari Rp195,65 miliar menjadi Rp246,98 miliar pada tahun 2020. Seiring dengan peningkatan jumlah simpanan nasabah maka beban bunga premi penjaminan pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar 50,10% menjadi Rp8,49 miliar di tahun 2020, dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp5,66 miliar.

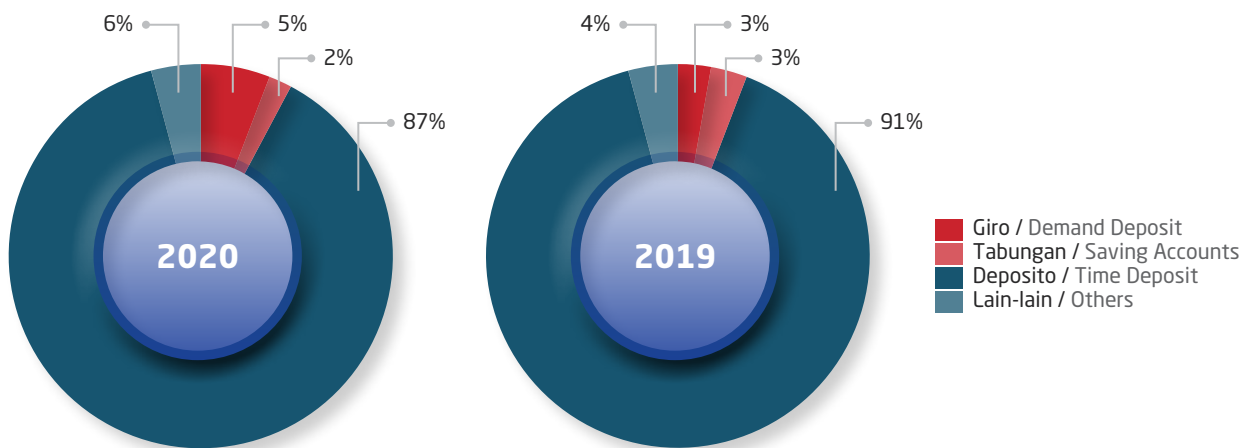
The Bank's interest expenses for customer deposits increased by 26.24% compared to 2019, from Rp195.65 billion to Rp246.98 billion in 2020. Along with the increase in the number of customer deposits, the government guarantee premium interest expense also increased by 50.10% to Rp8.49 billion in 2020, compared to 2019 which amounted to Rp5.66 billion.

Komposisi Beban Bunga

Beban bunga yang dibayarkan untuk simpanan dari Bank lain tercatat mengalami penurunan, dari Rp2,27 miliar menjadi Rp0,81 miliar pada tahun 2020.

Composition of Interest Expenses

Interest expense for deposits from other banks decreased from Rp2.27 billion to Rp0.81 billion in 2020.



Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2020, porsi pendapatan operasional lainnya sebesar 97,67% dari total pendapatan operasional selain bunga, meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 95,15%. Pendapatan provisi dan komisi bersih berkontribusi 2,35% terhadap total pendapatan operasional selain bunga.

Other Operating Income

In 2020, the share of other operating income was 97.67% of the total operating income other than interest, an increase compared to the previous year's realization of 95.15%. Net fees and commissions contributed 2.35% to total operating income other than interest.



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Keuntungan (kerugian) atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto Gain (loss) on sale of marketable securities which are classified as fair value through other comprehensive income - net	54.559	(11)	54.570	496090,91%
Pendapatan jasa <i>cash pick up</i> Cash pick up service income	12.107	10.267	1.840	17,92%
Pendapatan administrasi Administrative income	2.524	1.907	617	32,35%
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit Fees and commissions other than the provision of credit	1.717	978	739	75,56%
Keuntungan penjualan aset tetap Gain on sale of fixed assets	929	34	895	2632,35%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku Receipt of back-written credits	253	6.545	(6.292)	-96,13%
Lain-lain Others	1.119	445	674	151,46%
Total Pendapatan Operasional Lainnya Other Total Operational Income	73.208	20.165	53.043	263,04%

Total Pendapatan Operasional Lainnya Bank Ina pada tahun 2020 adalah sebesar Rp73,21 miliar, meningkat 263,04% atau Rp53,04 miliar dibanding tahun 2019 yang masih sebesar Rp20,17 miliar. Kontribusi terbesar berasal dari keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar 74,53%. Keuntungan penjualan efek ini terutama didorong oleh penurunan yield surat berharga selama tahun 2020.

Total Other Operating Income of Bank Ina in 2020 amounted to Rp73.21 billion, an increase of 263.04% or Rp53.04 billion compared to 2019 which was still Rp20.17 billion. The largest contribution came from the gain on sale of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income amounting to 74.53%. This gain from selling securities was mainly driven by lower yields of securities during 2020.

Beban Operasional

Operating Expenses

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	66.487	55.668	10.819	19,43%
Beban Tenaga Kerja Employee Expenses	84.012	71.428	12.584	17,62%
Beban Lain-Lain Other Expenses	62.791	33.075	29.716	89,84%
Total Beban Operasional Lainnya Total Operating Expenses	213.290	160.171	53.119	33,16%



Beban operasional pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp213,29 miliar meningkat 33,16% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp160,17 miliar, yang utamanya karena adanya penambahan sumber daya manusia (SDM) baru, pembukaan kantor baru, penambahan infrastruktur dan biaya jaringan sehubungan perluasan kantor pusat serta biaya promosi yang ditujukan untuk meningkatkan *branding* Bank kepada masyarakat.

Labas Bersih dan Labas Per Saham Dasar

Labas bersih setelah pajak pada akhir tahun 2020 sebesar Rp19,38 miliar, naik 172,33% dibandingkan dengan tahun buku 2019 yang sebesar Rp7,12 miliar. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada akhir Desember 2020 adalah 5.654.375.000 lembar, sehingga labas bersih per saham (*Earning Per Share* - EPS) mengalami peningkatan dari Rp1,26 per lembar saham pada tahun 2019 menjadi Rp3,43 per lembar saham pada tahun 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain (Bersih) dan Labas Komprehensif

Beban komprehensif lain (bersih) pada tahun 2020 adalah Rp41,85 miliar naik dari tahun 2019 yang mencatatkan penghasilan komprehensif lain (bersih) sebesar Rp5,93 miliar. Pos pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja dalam penghasilan (beban) komprehensif lain untuk kelompok yang tidak direklasifikasi ke laporan laba-rugi menurun 2.911,67% menjadi Rp(1,68) pada akhir tahun 2020. Sementara itu, pada pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba-rugi terdapat kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp53,69 miliar dari tahun sebelumnya yang untung sebesar Rp7,85 miliar. Dengan demikian, jumlah labas komprehensif tercatat sebesar Rp61,22 miliar atau naik dari tahun 2019 sebesar Rp13,04 miliar.

Operating expenses in 2020 were recorded at Rp213.29 billion, an increase of 33.16% compared to the previous year's period of Rp160.17 billion, mainly due to the addition of new human resources (HR), opening of new offices, additional infrastructure and network costs related to expansion. head office and promotional costs aimed at improving the image of the Bank's branding to the public.

Net Income and Basic Earnings Per Share

Net profit after tax at the end of 2020 was Rp19.38 billion, an increase of 172.33% compared to the 2019 financial year which was Rp7.12 billion. The weighted average number of shares at the end of December 2020 was 5,654,375,000 shares, so that the net income per share (EPS) increased from Rp1.26 per share in 2019 to Rp3.43 per share in 2020.

Other Comprehensive Income (Net) and Comprehensive Income

Other comprehensive expenses (net) in 2020 were Rp41.85 billion, up from 2019 which recorded other comprehensive income (net) of Rp5.93 billion. The item of remeasurement of employee benefits liability in other comprehensive income (expenses) for groups that are not reclassified to the income statement decreased by 2,911.67% to Rp(1.68) at the end of 2020. Meanwhile, the items that will be reclassified to the statement of income, there was an unrealized loss on the change in fair value of available-for-sale securities amounting to Rp53.69 billion from the previous year's profit of Rp7.85 billion. Thus, the total comprehensive profit was recorded at Rp61.22 billion, an increase from Rp13.04 billion in 2019.



Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Mutasi CKPN	2020	2019
Saldo Awal Beginning Balance	59.192	34.482
Dampak penerapan awal PSAK 71 Impact on implementation PSAK 71	72.129	29.701
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian Net remeasurement of allowance	49.187	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli New financial assets issued or purchased	8.326	-
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya New financial assets derecognized	(9.949)	-
Aset keuangan yang dihapus buku Financial asset written off	(76.287)	(4.991)
Penerimaan Kembali atas Kredit Hapus Buku Recovery of Written off Loans	950	-
Saldo Akhir Ending Balance	103.598	59.192

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan yang telah dibentuk pada tahun 2020 adalah Rp103,60 miliar, meningkat 75,02% dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp59,19 miliar. Peningkatan pembentukan beban kerugian penurunan nilai ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah akibat pandemi Covid-19. Dengan menerapkan metode penghitungan CKPN, Bank melakukan pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2020 sebesar Rp58,43 miliar.

Allowance for Impairment Losses (CKPN) for financial assets in 2020 is Rp103.60 billion, an increase of 75.02% compared to 2019 which amounted to Rp59.19 billion. The increase in the formation of impairment losses is in line with the precautionary principle implemented by the Bank to anticipate the risk of problem loans due to the Covid-19 pandemic. By applying the method of calculating CKPN, the Bank established an allowance for impairment losses in 2020 amounting to Rp58.43 billion.

Laporan Arus Kas

Posisi kas dan setara kas meningkat 96,63% menjadi Rp2.092,12 miliar, setelah kenaikan arus kas bersih sepanjang tahun 2019 sebesar Rp1.028,12 miliar. Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain serta Efek-Efek yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Cash Flow Statement

The position of cash and cash equivalents increased 96.63% to Rp2,092.12 billion, after an increase in net cash flow throughout 2019 of Rp1,028.12 billion. Cash and cash equivalents consist of cash, Current Accounts with Bank Indonesia, Current Accounts with other Banks, Placements with Bank Indonesia and other Banks and Securities with maturities of 3 months or less from the date of acquisition.



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan operasi Net Cash Flow (for)/From Operating Activities	2.269.456	415.100	1.854.356	446,73%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan investasi Net Cash Flow (for)/From Investing Activities	(1.224.925)	(403.698)	(821.227)	203,43%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan pendanaan Net Cash Flow (for)/From Financing Activities	(16.409)	-	-	-
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas Net (Decrease)/Increase of Cash and Cash Equivalents	1.028.122	11.402	1.016.720	8917,03%
Posisi kas dan setara kas di awal tahun Cash and Cash Equivalent Position at Beginning of Year	1.063.997	1.052.595	11.402	1,08%
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun Cash and Cash Equivalent Position at End of Year	2.092.119	1.063.997	1.028.122	96,63%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2020, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp2.269,46 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar Rp1.854,36 miliar. Peningkatan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi disebabkan antara lain oleh peningkatan penyaluran simpanan nasabah sebesar Rp3.101,79 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

In 2020, net cash flow obtained from operating activities was Rp2,269.46 billion, or an increase of Rp1,854.36 billion. The increase in cash flows obtained from operating activities was due to, among others, an increase in distribution of customer deposits by Rp3,101.79 billion.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities				
Penerimaan bunga, provisi dan komisi Revenues from interest, fees and commissions	402.572	354.027	48.545	13,71%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	72.279	20.131	52.148	259,04%
Pembayaran bunga Interest payment	(257.210)	(198.843)	(58.367)	29,35%
Pembayaran beban operasional lainnya Payment of other operating expenses	(45.690)	(51.984)	6.294	-12,11%
Pembayaran beban tenaga kerja Payments for labor expenses	(79.216)	(71.712)	(7.504)	10,46%
Pembayaran pajak penghasilan Payment of income tax	(2.614)	(7.466)	4.852	-64,99%
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi Cash flows before changes in operating assets and liabilities	90.121	(44.153)	134.274	-304,11%



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi Changes in operating assets and liabilities				
(Kenaikan) penurunan aset operasi: (Increase) decrease in operating assets:				
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under agreement to be resold	(456.811)	(254.878)	(201.933)	79,23%
Kredit yang diberikan Loans	(487.572)	(762.139)	274.567	-36,03%
Beban dibayar dimuka Prepaid expenses	3.573	(525)	4.098	-780,57%
Aset lain-lain Other assets	(194)	(6.761)	6.567	-97,13%
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi: (Decrease) increase in operating liabilities:				
Liabilitas segera Current Liability	2.217	455	1.762	387,25%
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	3.101.778	1.463.530	1.638.248	111,94%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	8.573	(71.588)	80.161	-111,98%
Utang pajak Tax Payables	746	2.091	(1.345)	-64,32%
Liabilitas lain-lain Other Liabilities	7.025	762	6.263	821,92%
Kas netto diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi Net cash from (for) operating activities	2.269.456	415.100	1.854.356	446,73%

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2020 adalah sebesar Rp1.224,93 miliar. Arus kas masuk berasal dari penjualan aset tetap, penjualan efek-efek dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp2.724,71 miliar. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek sebesar Rp3.914,34 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp22,04 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows used in investing activities during 2020 amounted to Rp1,224.93 billion. Cash inflows originating from sales of property, plant and equipment, sale of securities at fair value through other comprehensive income, and receipt of matured securities amounted to Rp2,724.71 billion. Meanwhile, cash outflows were used to purchase securities amounting to Rp3,914.34 billion and purchase of fixed assets amounting to Rp22.04 billion.



Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flow from Investing Activities				
Perolehan efek-efek Revenue from Securities	(3.914.342)	(765.372)	(3.148.970)	411,43%
Perolehan aset tetap Revenue from fixed assets	(22.037)	(9.360)	(12.677)	135,44%
Penerimaan atas penjualan aset tetap Revenue from sales of fixed assets	977	34	943	2773,53%
Perolehan aset hak guna Revenue from rights of use assets	(14.229)	0	(14.229)	100,00%
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo Revenue from past due securities	752.221	341.000	411.221	120,59%
Penerimaan dari penjualan efek-efek dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Proceeds from sale of fair value securities through other comprehensive income	1.972.485	30.000	1.942.485	6474,95%
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Net cash flows for investing activities	(1.224.925)	(403.698)	(821.227)	203,43%

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2020 arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 16,41 miliar yang berupa pembayaran liabilitas sewa.

Cash Flows from Financing Activities

During 2020, net cash flow obtained from financing activities amounted to Rp16.41 billion in the form of lease liability payments.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities				
Pembayaran liabilitas sewa Payment for leasing liabilities	(16.409)	0	(16.409)	100,00%
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan Net cash flows for financing activities	(16.409)	0	(16.409)	100,00%



Komitmen dan Kontinjensi

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

Commitment and Contingencies

Summary of the Bank's commitments and contingencies which are stated in contract value and in Rupiah are as follows:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Kewajiban Komitmen Commitment Liabilities				
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan Unused provision of funds facilities	(370.018)	(72.619)	(297.399)	409,53%
Total Kewajiban Komitmen Total Commitment Liabilities	(370.018)	(72.619)	(297.399)	409,53%
Kontinjensi Contingency				
Tagihan Kontinjensi Contingent Receivables				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Interest income in progress	5.149	6.376	(1.227)	-19,24%
Kredit hapus buku Write-off credit	107.540	34.043	73.497	215,89%
Total tagihan kontinjensi Total contingent claims	112.689	40.419	72.270	178,80%
Kewajiban Kontinjensi Contingent Liabilities				
Bank Garansi Bank Guarantee	(15.209)	(24.310)	9.101	-37,44%
Total Kewajiban Kontinjensi Total Contingent Liabilities	(15.209)	(24.310)	9.101	-37,44%
Kontinjensi - netto Contingencies - net	97.480	16.109	81.371	505,13%
Komitmen dan Kontinjensi - netto Commitments and Contingencies - net	(272.538)	(56.510)	(216.028)	382,28%



Rasio Keuangan

Financial Ratio

Uraian Description	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan Capital					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio					
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional By taking credit and operational risk into account	40,15%	37,41%	55,03%	66,43%	30,36%
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar By taking credit, operational & market risks into account	40,15%	37,41%	55,03%	66,43%	30,36%
Aset Produktif Earning Asset					
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Kotor Non Performing Loan (NPL)- Gross	1,43%	4,76%	2,43%	4,60%	3,14%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Bersih Non Performing Loan (NPL)- Net	0,19%	3,10%	2,06%	2,48%	2,29%
Aset Produktif Bermasalah Non-Performing Earning Asset	0,52%	2,51%	1,21%	2,29%	1,93%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) of financial assets against productive assets	1,16%	1,25%	0,98%	1,39%	0,98%
Rentabilitas Profitability					
Imbal Hasil atas Aset (ROA) Return On Assets	0,59%	0,23%	0,50%	0,82%	1,02%
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	1,68%	0,60%	0,97%	1,86%	5,23%
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Costs to Operational Income (BOPO)	92,79%	96,80%	93,06%	90,11%	90,56%
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin	3,39%	3,78%	4,55%	4,48%	5,10%
Liabilitas terhadap ekuitas Liability to equity	593,89%	330,96%	219,04%	159,37%	388,72%
Liabilitas terhadap aset Liability to Asset	85,59%	76,80%	68,66%	61,45%	79,54%
Likuiditas Liquidity					
Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR) Credit to Total Funding Ratio (LFR)	41,43%	62,94%	69,28%	77,61%	76,30%



Uraian Description	2020	2019	2018	2017	2016
Kepatuhan Compliance					
Persentase pelanggaran BMPK Percentage of LLL violations					
■ Pihak terkait Related Parties	-	-	-	-	-
■ Pihak tidak terkait Unrelated Parties	-	-	-	-	-
Persentase pelampauan BMPK Percentage in excess of the LLL					
■ Pihak terkait Related Parties	-	-	-	-	-
■ Pihak tidak terkait Unrelated Parties	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) - Rupiah Minimum Statutory Reserves (GWM) - Rupiah	3,09%	8,31%	6,55%	7,63%	7,41%
Posisi Devisa Netto Net Open Position	0,18%	-	-	-	-
Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transactions	-	-	-	-	-

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas.

■ Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal, dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar di akhir tahun 2020 sebesar 40,08%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 37,41%. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp3.046,83 miliar, menurun sebesar Rp94,74 miliar dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2019 yang sebesar Rp3.141,57 miliar.

Modal inti naik dari Rp1.149,15 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.196,80 miliar di tahun 2020, dan berkontribusi 97,99% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap menurun menjadi Rp24,50 miliar di tahun 2020 dari Rp26,10 miliar di tahun 2019 dan berkontribusi 2,01% terhadap total modal.

Solvency and Receivable Collectable Level

The Bank's ability to meet all liabilities, both long-term and short-term, is reflected in the calculation of the Solvency and Collectibility ratios, which consist of Capital Adequacy Ratio, Collectability Ratio and Liquidity Ratio.

■ Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio, taking into account credit, operational and market risks at the end of 2020 was 40.08%, an increase from the previous year's 37.41%. Risk Weighted Assets (RWA) for credit, market and operational risks as of December 31, 2020 amounted to Rp3,046.83 billion, decreased by Rp94.74 billion compared to the position of December 31, 2019 which was Rp3,141.57 billion.

Core capital increased from Rp1,149.15 billion in 2019 to Rp1,196.80 billion in 2020, and contributed 97.99% to total capital. Meanwhile, supplementary capital decreased to Rp24.50 billion in 2020 from Rp26.10 billion in 2019 and contributed 2.01% to total capital.



■ Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL gross* Bank pada akhir tahun 2020 turun menjadi 1,43% dibandingkan akhir tahun 2019 yang sebesar 4,76%. Rasio NPL *net* juga turun menjadi 0,20% dari sebelumnya sebesar 3,10%. Sementara itu, rasio aset produktif bermasalah dibandingkan total aset produktif tahun 2020 adalah 0,52%, turun 1,99% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 2,51%.

Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator yang digunakan Bank untuk mengukur likuiditas. Pada akhir tahun 2020, tercatat rasio LFR sebesar 41,26%, turun dari posisi tahun 2019 yang sebesar 62,94%.

Upaya lain yang dilakukan Bank dalam memantau likuiditas adalah dengan menjaga rasio alat likuid. Pemantauan rasio dilakukan secara harian pada rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD) dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Selama tahun 2020, rata-rata rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing adalah sebesar 188,14% dan 24,25%, melampaui level yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 50% untuk rasio AL/NCD dan 10% untuk rasio AL/DPK.

Rentabilitas

■ Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pada tahun 2020, rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aset (*Return on Asset*) sebesar 0,51%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 0,23%.

■ Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Sementara itu imbal hasil atas ekuitas (*Return On Equity*) juga mengalami peningkatan menjadi 1,69% pada tahun 2020, dibandingkan posisi tahun 2019 sebesar 0,60%, karena naiknya perolehan laba pada tahun 2020.

■ Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Pada tahun 2020 margin bunga bersih dibukukan sebesar 3,40%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 3,78% akibat dari adanya kredit yang direstrukturisasi karena pandemi Covid-19.

■ Non Performing Loans Ratio and Collectability Level Management

The Bank's gross non-performing loans (NPL) ratio at the end of 2020 fell to 1.43% compared to the end of 2019 which was 4.76%. The net NPL ratio also fell to 0.20% from the previous 3.10%. Meanwhile, the ratio of non-performing productive assets to total productive assets in 2020 was 0.52%, a decrease of 1.99% compared to 2019 which amounted to 2.51%.

Liquidity

The ratio of credit to third party funds is one of the indicators used by the Bank to measure liquidity. At the end of 2020, an LFR ratio of 41.26% was recorded, down from the 2019 position of 62.94%.

Another effort made by the Bank in monitoring liquidity is by maintaining the liquid asset ratio. Monitoring of the ratio is carried out on a daily basis on the ratio of Liquid Assets to Non Core Deposits (AL / NCD) and the ratio of Liquid Assets to Third Party Funds (AL / TPF). During 2020, the average LA/NCD and LA/TPF ratios were 188.14% and 24.25%, respectively, exceeding the levels recommended by the Financial Services Authority of 50% for the LA / NCD ratio and 10% for the AL / DPK ratio.

Rentability

■ Return on Assets (ROA)

In 2020, the ratio of profit before tax to total assets (*Return on Assets*) was 0.51%, an increase compared to 2019 which was 0.23%.

■ Return on Equity (ROE)

Meanwhile, the return on equity (*Return On Equity*) also increased to 1.69% in 2020, compared to the 2019 position of 0.60%, due to increased profitability in 2020.

■ Net Interest Income (NIM)

In 2020 the net interest margin was recorded at 3.40%, a slight decrease compared to 2019 which amounted to 3.78% as a result of restructured loans due to the Covid-19 pandemic.



■ **Beban Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO)**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank Ina untuk tahun 2020 sebesar 93,80%, menurun bila dibandingkan realisasi tahun 2019 sebesar 96,80%.

■ **Operating Expenses to Operating Expenses (BOPO)**

The ratio of operating expenses to Bank Ina's operating income for 2020 was 93.80%, a decrease compared to the realization in 2019 of 96.80%.

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Capital Structure and Capital Structure Policy

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Komponen modal Capital component				
▪ Modal Inti Core Capital	1.196.800	1.149.155	47.645	4,15%
▪ Modal Pelengkap Supplementary Capital	24.495	26.102	(1.607)	(6,16%)
Jumlah Modal Total Capital	1.221.295	1.175.257	46.038	3,92%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)				
▪ Risiko Kredit Credit Risk	2.754.258	2.890.971	(136.713)	(4,73%)
▪ Risiko Pasar Market Risk	2.140	-	2.140	-
▪ Risiko Operasional Operational Risk	290.431	250.598	39.833	15,90%
Jumlah ATMR Risiko Kredit, Pasar dan Operasional Number of Risk Weighted Assets for Credit, Market and Operations	3.046.829	3.141.569	(94.740)	(3,02%)
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional (%) CAR by taking into account Credit and Operational Risk (%)	40,08	37,41	2,67	7,14%
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Pasar dan Operasional (%) CAR by taking into account Credit, Market and Operational Risks (%)	40,08	37,41	2,67	7,14%
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%) Core Capital Ratio to RWA (%)	39,28	36,58	2,70	7,38%



Pengelolaan modal Bank dilakukan untuk memastikan bahwa Bank senantiasa mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional, serta memaksimalkan nilai pemegang saham.

Total modal Bank pada akhir tahun 2020 menjadi Rp1.221,30 miliar atau naik 3,92% dibanding tahun 2019. Berdasarkan komposisinya, Modal Inti pada akhir tahun 2020 terdiri atas Modal Disetor sebesar Rp565,44 miliar, Cadangan Tambahan Modal Rp649,75 miliar dan Faktor Pengurang Modal Inti Utama sebesar Rp18,39 miliar, dengan Modal Pelengkap sebesar Rp24,50 miliar.

Dampak Perubahan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Pada tahun 2020, Bank Indonesia melakukan penurunan tingkat suku bunga BI 7 days repo rate sebanyak 5 (lima kali) di tahun 2020 dari 5,00% menjadi 3,75% secara bertahap.

Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah dan belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang Bank Ina dan website Bank Ina (www.bankina.co.id).

The Bank's capital management is carried out to ensure that the Bank always maintains a healthy capital ratio to anticipate all major risks that occur in the bank management, such as market risk, credit risk and operational risk, as well as maximizing shareholder value.

The Bank's total capital at the end of 2020 was Rp1,221.30 billion, an increase of 3.92% compared to 2019. Based on its composition, core capital at the end of 2020 consists of paid-up capital of Rp565.44 billion, additional capital reserves of Rp649.75 billion and deduction factors for main core capital amounting to Rp18.39 billion, with supplementary capital of Rp24.50 billion.

The Impact of Changes in Interest Rate on Bank Performance

In 2020, bank Indonesia will gradually reduce the BI interest rate for 7 days repo rate by 5 (five times) in 2020 from 5.00% to 3.75%, gradually.

Interest rate on credit

Prime Lending Rate (SBDK) is the basis for determining the loan interest rate that the bank will charge to customers and has not taken into account the estimated risk premium component, the amount of which depends on the bank's assessment of risk for each debtor or group of debtors.

Prime lending rate information that is valid at any time can be seen in publications at each bank in a branch office and bank in a's website (www.bankina.co.id).

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit Per 31 Desember 2020 (dalam %)
Table of Basic Lending Rates as of December 31, 2020 (in%)

Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumer Loan	
			KPR Mortgage	Non-KPR Non-Mortgage
9,69	9,69	11,69	9,69	11,19



Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal untuk mendukung dan menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank Ina secara menyeluruh.

Material Commitments for Investment of Capital Goods

Throughout 2020, the Bank did not make any material commitments for capital goods to support and support Bank Ina's overall operational activities.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Tahun Buku Terakhir

Investment in Capital Goods Realized in the Last Financial Year

Jenis Barang Modal Type of Capital Goods	2020 (Rp juta)
Perangkat keras dan lunak Hardware and Software	16.488
Perabotan dan peralatan kantor Office Furniture and Equipment	1.461
Perbaikan barang sewa Leasehold improvement	3.068
Kendaraan Vehicles	29
Aset dalam penyelesaian Assets in Progress	991
Aset Hak Guna Rights of Use Assets	14.229
Total	36.266

Pada tahun 2020, Bank Ina melakukan investasi barang modal dalam bentuk perangkat keras dan lunak sebagai sarana dan prasarana untuk membantu kelancaran dalam aktivitas operasional Bank berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi sesuai dengan misi Bank Ina untuk memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi digital.

In 2020, Bank Ina invested in capital goods in the form of hardware and software as the infrastructure that will help smoothen the Bank's operational activities, related to the development of information technology in accordance with Bank Ina's mission to provide customers with convenience in conducting digital transactions.

Perbandingan Target dan Realisasi serta Proyeksi Satu Tahun Ke Depan

Comparison of Targets and Realization and One Year's Projection

Perbandingan Target dan Realisasi

Comparison of Target and Realization

Secara umum pencapaian target usaha Bank pada tahun 2020 masih mencatatkan hasil yang positif di tengah kondisi ekonomi makro yang belum sepenuhnya kondusif terhadap bisnis perbankan. Berikut tabel pencapaian kinerja Bank Ina tahun 2020;

In general, the achievement of the Bank's business targets in 2020 will still record positive results amid macroeconomic conditions that are not yet fully conducive to the banking business. The following is a table of Bank Ina performance achievements in 2020;



Uraian Description	RBB 2020 (Rp juta) The 2020 RBB (Rp million)	Realisasi 2020 (Rp juta) 2020 Realization (million)	Pencapaian Achievement (%)
Total Aset Total Asset	5.213.734	8.392.099	160,96%
Surat Berharga Securities	1.319.566	2.564.137	194,32%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	547.119	1.742.193	318,43%
Tagihan Reverse Repo Reverse Repo Bill	566.775	760.355	134,15%
Kredit Credit	2.601.227	2.931.448	112,69%
Simpanan Nasabah Customer Deposits	4.001.887	7.076.430	176,83%
Ekuitas Equity	1.153.540	1.209.436	104,85%
Pendapatan Bunga Bersih Net interest income	170.934	173.175	101,31%
Laba Bersih Net profit	5.220	19.180	367,43%
CAR	38,04%	40,15%	105,55%
ROE	0,46%	1,68%	365,22%
ROA	0,13%	0,59%	453,85%
NIM	3,61%	3,39%	93,91%
BOPO	97,67%	92,79%	95,00%
NPL gross	2,05%	1,43%	69,76%
NPL net	1,12%	0,20%	16,96%

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Total aset tercatat sebesar Rp8.437,69 miliar atau mencapai 161,84% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan.
2. Penyaluran kredit tercapai sebesar 112,69% dari target anggaran, atau terealisasi Rp2.931,45 miliar.
3. Simpanan nasabah tercatat sebesar Rp7.104,54 miliar atau mencapai 177,53% dari target anggaran.
4. Alokasi *idle fund* pada penempatan surat berharga obligasi, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Lain memberikan hasil positif terhadap pendapatan bunga Perseroan, sehingga NIM dapat tercapai sebesar 3,40%.
5. Laba bersih terealisasi Rp19,38 miliar, lebih tinggi dari target.
6. Rasio rentabilitas seperti ROE dan ROA sebesar 1,69% dan 0,51%.
7. Rasio NPL gross dan NPL net lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 1,43% dan 0,20%.

This can be seen from several indicators of achievement as follows:

1. Total assets were recorded at Rp8,437.69 billion or 161.84% of the growth target that had been set.
2. Loan disbursed reached 112.69% of the budget target, or realized at Rp2,931.45 billion.
3. Customer deposits were recorded at Rp7,104.54 billion or reached 177.53% of the budget target.
4. The allocation of idle funds for bond securities placements, placements with Bank Indonesia and placements with Other Banks gave positive results on the Company's interest income, so that the NIM could be achieved at 3.40%.
5. Realized net profit of Rp19.38 billion, higher than the target.
6. Profitability ratios such as ROE and ROA of 1.69% and 0.51%.
7. The gross NPL and net NPL ratios were lower than the set targets, namely 1.43% and 0.20%.



Proyeksi Satu Tahun ke Depan

Memasuki tahun 2021, Bank telah menetapkan sejumlah target yang dituangkan dalam RBB 2021, antara lain :

Projections for the Next One Year

Entering 2021, the Bank has set a number of targets set out in the 2021 RBB, including:

Uraian Description	RBB 2021 (Rp juta)
Total Aset Total Asset	9.627.597
Surat Berharga Securities	4.162.449
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.195.869
Tagihan Reverse Repo Reverse Repo Bill	484.824
Kredit Credit	3.530.865
Simpanan Nasabah Customer Deposits	7.224.286
Ekuitas Equity	2.205.389
Pendapatan Bunga Bersih Net interest income	245.942
Laba Bersih Net profit	27.707
CAR	54,28%
ROE	2,07%
ROA	0,44%
NIM	3,26%
BOPO	93,23%
NPL gross	1,85%
NPL net	0,66%



Informasi Material Mengenai Penyerahan Saham, Ekspansi, Divestasi, Merger/Konsolidasi Bisnis, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja, Bank melakukan investasi pada sejumlah efek-efek dan obligasi Pemerintah dengan rincian sebagai berikut :

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

To increase profitability and performance, the Bank invests in a number of securities and government bonds with the following details:

Uraian Description	2020	2019
Biaya perolehan diamortisasi Amortized Cost		
Negotiable Certificate Deposit	66.546	505.073
Obligasi Korporasi Corporate Bonds	125.000	290.067
Obligasi Pemerintah Government Bonds	60.285	60.786
Sertifikat Bank Indonesia Bank Indonesia Certificate	-	51.187
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Fair Value Through Other Comprehensive Income		
Obligasi Korporasi Corporate Bonds	363.969	326.805
Obligasi Pemerintah Government Bonds	1.948.380	84.280
Total	2.564.180	1.318.198
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(17)	-
Total	2.564.163	1.318.198

Informasi Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Information on Material Facts That Occurred After The Accountant's Report Date

The Bank does not have any material information and facts that occurred after the date of the accountant's report.

Dividen

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan

Dividend

Dividend Policy

Based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the distribution of dividends is made based on the resolution of the General Meeting of Shareholders. Prior to the end of the financial year, interim dividends may be distributed as long as permitted by the Company's Articles of



dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan Aset Bersih Bank kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta cadangan wajib Bank. Pembagian dividen interim ditetapkan oleh Direksi setelah disetujui Dewan Komisaris.

Dividen Tahun Buku 2019

Rapat Umum Pemegang Saham Bank Ina yang dilaksanakan pada 5 Juni 2020 memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk kinerja Bank tahun buku 2019. Laba bersih Bank pada tahun buku tersebut seluruhnya digunakan menutup kerugian Bank pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp21.761 dan Rp20.338. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Hingga akhir tahun 2020, Bank Ina tidak melakukan Program Kepemilikan Saham atau *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan/atau pemberian opsi pembelian saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan* (MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina tidak melakukan penawaran umum di bursa saham manapun.

Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Bank tidak melakukan transaksi yang bersifat material yang mengandung unsur benturan kepentingan dan dengan pihak yang berelasi di sepanjang tahun 2020. Informasi transaksi material dengan pihak berelasi dapat dilihat pada Catatan 32 Laporan Keuangan Audit 2020.

Association and the interim dividend distribution does not cause the Bank's Net Assets to be less than the issued and fully paid-up capital and the Bank's mandatory reserves. The distribution of interim dividends is determined by the Board of Directors after being approved by the Board of Commissioners.

Dividend for Financial Year 2019

The General Meeting of Shareholders of Bank Ina which was held on June 5, 2020 decided not to distribute dividends for the performance of the Bank for the 2019 financial year. The Bank's net income for the financial year was entirely used to cover the Bank's losses in previous years.

As of December 31, 2020 and 2019, the general reserves of the Bank amounted to Rp21,761 and Rp20,338, respectively. This general and mandatory reserve is established in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective August 16, 2007 regarding Limited Liability Companies, which requires companies to make a general reserve allowance of at least 20% of the total issued and fully paid-up capital.

Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

Until the end of 2020, Bank Ina did not carry out an Employee Stock Option Plan (ESOP) and/or grant share purchase options to the Management or Management Stock Option Plan (MSOP).

Realization of Use of Proceeds from The Public Offering

Throughout 2020, Bank Ina did not conduct any public offering on stock exchange.

Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliated Parties

The Bank did not conduct material transactions that involves elements of conflict of interest and related parties throughout 2020. Material transaction information with related parties can be seen in Note 32 of the 2020 Audit Financial Report.



Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Semua transaksi Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan syarat dan kondisi serta manfaat ekonomis yang secara substansial sebanding dengan transaksi dengan pihak ketiga yang dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal maupun peraturan/perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perusahaan dan bebas dari konflik kepentingan.

Bank Ina melakukan tinjauan secara berkala terhadap semua transaksi afiliasi dalam hal kewajaran dan kelaziman transaksi sesuai dengan Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Fairness and Reasons for Conducting the Transaction

All of the Company's transactions have been carried out in accordance with terms and conditions as well as economic benefits that are substantially comparable to transactions with third parties which are carried out fairly (*Arm's Length*) and in accordance with normal commercial requirements and regulations / laws. Transactions are made based on reasons of the Company's needs and are free from conflicts of interest.

Ina Bank conducts periodic reviews of all affiliated transactions in terms of the fairness and normality of transactions in accordance with Regulation No. IX.E.1 Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Realization of Related Party Transactions

uraian Description	2020	2019
Aset Assets		
Kredit yang diberikan Loan	220.539	9.311
Piutang bunga Interest receivables	472	56
Beban dibayar dimuka Prepaid expenses	32	121
Aset lain-lain Other Assets	1.864	1.353
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi Total assets related to related parties	222.907	10.843
Persentase terhadap Total Aset Percentage of Total Assets	0,26%	0,21%
Liabilitas Liabilities		
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	1.111.722	344.982
Utang bunga Interest Payables	448	1.349
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi Total liabilities related to related party	1.112.170	346.331
Persentase terhadap total liabilitas Percentage to total liabilities	15,40%	8,57%



uraian Description	2020	2019
Pendapatan dan Beban Revenues and Expenses		
- Pendapatan bunga Interest expenses	10.547	586
- Beban bunga Interest expenses	13.090	17.227
- Beban umum dan administrasi General Affairs and administrative expenses	4.014	4.638
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban Percentage of total income and expenses		
- Pendapatan bunga Interest income	2,45%	0,17%
- Beban bunga Interest Expenses	5,00%	8,46%
- Beban umum dan administrasi General Affairs and administrative expenses	6,04%	8,33%

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations Significantly Affecting the Company

No.	Peraturan Regulation	Penjelasan Description
1.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.	<ol style="list-style-type: none"> POJK akan menggantikan POJK No.6/POJK.03/2015/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan perubahannya dalam POJK No.32/POJK.03/2016. Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, harmonisasi dengan ketentuan Pasar Modal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja-Triwulanan Batas waktu publikasi dan penyampaian ke OJK adalah: <ul style="list-style-type: none"> 3 (tiga) bulan setelah periode laporan jika diaudit oleh AP; 2 (dua) bulan setelah periode laporan jika ditelaah terbatas oleh AP; atau 1 (satu) bulan setelah periode laporan jika tidak diaudit/ditelaah. Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja-Tahunan dan Laporan Informasi Fakta Material <ul style="list-style-type: none"> Cakupan informasi memenuhi ketentuan di Perbankan dan Pasar Modal. Batas waktu publikasi dan penyampaian ke OJK adalah mengikuti ketentuan di Pasar Modal. Disampaikan melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE). Sanksi keterlambatan laporan terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> Secara luring (selama APOLO belum tersedia): 1 juta per hari kerja, dengan maksimal 30 juta. Melalui APOLO: dikenakan sanksi sesuai POJK APOLO. Melalui SPE: dikenakan sanksi sesuai POJK SPE.6. Bagi Bank yang tidak mengumumkan pada situs web Bank dan/atau tidak menyampaikan laporan secara lengkap dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis.



No.	Peraturan Regulation	Penjelasan Description
	<p>Financial Services Authority Regulation Number 37 / POJK.03 / 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. POJK will replace POJK No.6/POJK.03/2015/2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and its amendments in POJK No.32/POJK.03/2016. 2. For Banks that are issuers or public companies, harmonization with the Capital Market regulations is as follows: <ol style="list-style-type: none"> a. Financial Reports and Quarterly Performance Information, the deadline for publication and submission to the OJK is: <ul style="list-style-type: none"> • 3 (three) months after the reporting period, if audited by AP; • 2 (two) months after the reporting period, if reviewed on a limited basis by AP; or • 1 (one) month after the reporting period, if not audited/reviewed. b. Financial Reports and Annual Performance Information and Material Fact Information Reports <ul style="list-style-type: none"> • The information coverage complies with banking and capital market regulations. • The deadline for publication and submission to OJK is to comply with the provisions in the Capital Market. • Delivered through the Electronic Reporting System (SPE). 3. Sanctions for late report consist of: <ol style="list-style-type: none"> a. Offline (as long as APOLO is not yet available): 1 million per working day, with a maximum of 30 million. b. Through APOLO: subject to sanctions in accordance with POJK APOLO. c. Through SPE: subject to sanctions in accordance with POJK SPE. 6. A Bank that does not announce it on the Bank's website and / or does not submit a complete report will be subject to administrative sanctions in the form of a written warning.
2.	<p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/28/PADG/2019 tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank dan Nasabah</p> <p>Regulation of Members of the Board of Governors Number 21/28/PADG/2019 concerning Monitoring of Foreign Exchange Flow Activities of Banks and Customers</p>	<p>Ruang Lingkup Laporan LLD:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kewajiban Bank menyampaikan Laporan LLD yang meliputi laporan transaksi, laporan posisi; dan laporan pendukung yang antara lain berupa laporan transaksi DHE dan DPI. b. Laporan LLD disampaikan secara bulanan yang meliputi data selama 1 (satu) Periode Laporan (PL). c. Sanksi administratif berupa denda untuk Bank yang menyampaikan Laporan LLD secara tidak benar, terlambat menyampaikan Laporan LLD, dan Bank yang tidak menyampaikan Laporan LLD. <p>LLD Report Scope:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. The Bank's obligation to submit Foreign Exchange Flows which includes transaction reports, position reports; and supporting reports, which include, among others, DHE and DPI transaction reports. b. The LLD report is submitted monthly which includes data for 1 (one) Reporting Period (PL). c. Administrative sanctions in the form of fines for Banks that submit LLD Reports incorrectly, are late in submitting FEFI reports, and Banks that do not submit FEFI Reports
3.	<p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p> <p>Regulation of Members of the Board of Governors Number 22/10/PADG/2020 concerning the Fifth Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors Number 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units .</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Penurunan GWM dalam Rupiah bagi BUK yang semula 5,5% menjadi 3,5% dengan pemenuhan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Porsi GWM harian yang semula 2,5% menjadi 0,5%. 2) Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. b. Penurunan GWM dalam Rupiah bagi BUS dan UUS yang semula 4% menjadi 3,5%, dengan pemenuhan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Porsi GWM harian yang semula 1,0% menjadi 0,5%. 2) Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. c. Perubahan besaran kelonggaran atas pemenuhan GWM dalam Rupiah secara harian yang dapat diberikan bagi BUK, BUS, dan UUS yang melakukan penggabungan atau peleburan dari semula 1% menjadi sebesar persentase kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian. <ol style="list-style-type: none"> a. Decrease in GWM in Rupiah for BUK from 5.5% to 3.5% with the fulfillment of: <ol style="list-style-type: none"> 1) The portion of daily GWM from 2.5% to 0.5%. 2) The average reserve requirement remains 3.0%. b. Decrease in GWM in Rupiah for BUS and UUS from 4% to 3.5%, with the following fulfillment: <ol style="list-style-type: none"> 1) The portion of daily statutory reserves from 1.0% to 0.5%. 2) The average reserve requirement remains 3.0%. c. Changes in the amount of allowance for the fulfillment of GWM in Rupiah on a daily basis that can be given to BUK, BUS, and UUS that are merging or consolidating from the original 1% to be equal to the percentage of the obligation to fulfill GWM in Rupiah which must be fulfilled daily.



No.	Peraturan Regulation	Penjelasan Description
4.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tahun 2020 Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona virus Disease 2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. POJK ini berlaku bagi BUK, BUS, UUS, BPR, dan BPRS. b. Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19 termasuk debitur UMKM, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. c. Debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19 termasuk debitur UMKM adalah debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak dari penyebaran Covid-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Kebijakan stimulus dimaksud terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> 1) Penilaian kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain dengan plafon s.d Rp10 miliar; dan 2) Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK. d. Ketentuan restrukturisasi ini dapat diterapkan Bank tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan atau jenis debitur. e. Cara restrukturisasi kredit/pembiayaan dilakukan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK mengenai penilaian kualitas aset, antara lain dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Penurunan suku bunga; 2) Perpanjangan jangka waktu; 3) Pengurangan tunggakan pokok; 4) Pengurangan tunggakan bunga; 5) Penambahan fasilitas kredit/pembiayaan; dan/atau 6) Konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara. f. Bank dapat memberikan kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus sesuai POJK ini dengan penetapan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain sebelumnya. g. Bank menyampaikan laporan berkala atas penerapan POJK ini untuk <i>monitoring</i> Pengawas sejak posisi data akhir bulan April 2020. h. Ketentuan ini berlaku sejak diundangkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.
	Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2020 Year 2020 National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Corona virus Disease 2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. This POJK applies to BUK, BUS, UUS, BPR, and BPRS. b. Banks can implement policies that support economic growth stimulus for debtors affected by the spread of Covid-19, including MSME debtors, while still paying attention to the principle of prudence. c. Debtors affected by the spread of Covid-19 including MSME debtors are debtors who have difficulty fulfilling obligations to the Bank because the debtor or debtor's business is affected by the spread of Covid-19, either directly or indirectly in the economic sector, including tourism, transportation, hospitality, trade, processing, agriculture and mining. The stimulus policy consists of: <ul style="list-style-type: none"> 1) Assessment of the quality of credit/financing/other provision of funds is only based on the accuracy of principal and/or interest payments for credit/financing/other provision of funds with a ceiling of up to IDR 10 billion; and 2) Improvement of credit/financing quality to become smooth after restructuring during the validity period of POJK. d. This restructuring provision can be applied by the Bank regardless of credit/financing ceiling limits or the type of debtor. e. The way of restructuring credit/financing is carried out as stipulated in the OJK regulations regarding asset quality assessment, among others by: <ul style="list-style-type: none"> 1) Decrease in interest rates; 2) Extension of the period of time; 3) Reduction of principal arrears; 4) Reduction of interest arrears; 5) Additional credit/financing facilities; and/or 6) Conversion of credit/financing into Temporary Equity Participation. f. Banks can provide new credit/financing/provision of funds to debtors who have received special treatment in accordance with this POJK by determining the quality of credit/financing/other provision of funds carried out separately from the quality of previous credit/financing/provision of funds. g. The Bank submits periodic reports on the application of this POJK for Supervisory monitoring since the position of the data at the end of April 2020. h. This provision is valid from the enactment until March 31, 2021.



No.	Peraturan Regulation	Penjelasan Description
5.	Peraturan Bank Indonesia No.22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia memberikan insentif bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa: kegiatan ekspor; kegiatan impor; kegiatan UMKM; dan/ atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan BI. 2. Insentif bagi bank berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian dengan besaran yang ditetapkan oleh BI melalui ketentuan pelaksanaan dari PBI ini. 3. Pemberian insentif dilakukan oleh BI secara bulanan. 4. Cakupan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu terdiri atas: kredit ekspor atau pembiayaan ekspor; kredit impor yang bersifat produktif atau pembiayaan impor yang bersifat produktif; Letter of Credit; kredit UMKM atau pembiayaan UMKM; dan/atau kredit atau pembiayaan lainnya yang ditetapkan oleh BI. 5. Data yang menjadi dasar pemberian insentif merupakan data terkait penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu yang wajib disampaikan oleh bank secara benar dengan periode waktu bulanan. 6. Data terkait penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Bulanan Bank Umum; b. Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; c. Laporan Bank Umum Terintegrasi; dan/atau d. Laporan atau data lainnya yang ditetapkan oleh BI.
	Bank Indonesia Regulation No.22/4/PBI/2020 Concerning Incentives for Banks Providing Provision of Funds for Certain Economic Activities to Support Handling the Economic Impacts of the Corona Virus Outbreak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia provides incentives for banks providing funds for certain economic activities in the form of: export activities; import activities; UMKM activities; and / or economic activities in other priority sectors determined by BI. 2. Incentives for banks in the form of leniency on the obligation to fulfill statutory reserves in Rupiah which must be fulfilled on a daily basis at the amount determined by BI through the implementing provisions of this PBI. 3. Provision of incentives is carried out by BI on a monthly basis. 4. The scope of provision of funds for certain economic activities consists of: export credit or export financing; productive import credit or productive import financing; Letter of Credit; UMKM credit or UMKM financing; and/or credit or other financing stipulated by BI. 5. The data used as the basis for providing incentives is data related to the provision of funds for certain economic activities that must be submitted by banks correctly over a monthly period. 6. Data related to the provision of funds for certain economic activities is obtained from: <ol style="list-style-type: none"> a. Commercial Bank Monthly Reports; b. Monetary Stability Report and Monthly Financial System for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units; c. Integrated Commercial Bank Reports; and/or d. Reports or other data stipulated by BI.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Tahun Buku Terakhir

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan :

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

Dampak perubahan PSAK tersebut diatas dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audited tanggal 26 April 2021.

Changes in Accounting Policies Implemented in the Last Financial Year

The Bank has implemented the following accounting standards on January 1, 2020 which are deemed relevant:

- PSAK 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73: Leases
- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Materials

The impact of the changes to the PSAK above can be seen in the Audited Financial Statements dated April 26, 2021.



Informasi Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank telah menelaah kekuatan dan kelemahan yang melekat pada perusahaan dan melihat kesempatan serta tantangan yang berasal dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Bank Ina secara umum dimana sebagai Bank Buku II, Bank Ina memiliki jenis layanan dan kegiatan usaha yang cukup beragam untuk ditawarkan kepada masyarakat termasuk digital banking dan valuta asing.

Prospek Usaha

Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan terus mendorong proses pemulihan ekonomi yang telah berjalan dengan memobilisasi seluruh instrumen kebijakan dan regulasi. Koordinasi kebijakan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan kredit, baik dari sisi penawaran maupun permintaan, dengan terus menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu Pemerintah juga mengeluarkan program kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit perbankan dan lembaga pembiayaan yang akan terus didukung oleh Perusahaan.

Dengan kesadaran bahwa masih adanya ketidakpastian akibat penyebaran Covid-19, manajemen terus berupaya mengembangkan bisnis ke depan dengan membuka cabang baru dan pengembangan produk-produk layanan berbasis TI, termasuk kecukupan kualitas dan kuantitas SDM, prosedur operasional dan manajemen risiko. Kinerja keuangan Bank Ina pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik disertai dengan permodalan yang semakin kuat, selain dapat mendukung pertumbuhan usaha Bank juga mampu mengembangkan infrastruktur sistem teknologi informasi yang efisien guna mendukung aktivitas operasional.

Di tahun mendatang, Bank Ina berkesempatan untuk memiliki ekosistem grup yang luas di Indonesia dengan tergabung dalam *Salim Ecosystem* dan memiliki *captive market* terluas yang dapat menyerap pengembangan inovasi produk dan layanan. Kondisi tersebut membuka pangsa pasar yang lebih luas sehingga dapat melakukan kerja sama dengan mitra strategis dalam pengembangan jaringan distribusi. Bank Ina saat ini telah menjalin relasi yang baik dengan beberapa Lembaga Pendidikan untuk target penghimpunan dana dari sektor edukasi.

Business Continuity Information

The Bank management has assessed the Bank's ability to continue its business continuity and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition, the Bank's management has reviewed the strengths and weaknesses inherent in the company and saw opportunities and challenges arising from external factors that can affect Bank Ina in general, where as Bank Book II, Bank Ina has quite various types of services and business activities to offer to the public including digital banking and foreign exchange.

Business prospect

The government and all stakeholders continue to encourage the ongoing process of economic recovery by mobilizing all policy and regulatory instruments. Policy coordination is aimed at boosting credit growth, both from the supply and demand side, while maintaining financial system stability. In addition, the Government has also issued a policy program for relaxation of credit restructuring for banks and financing institutions which will continue to be supported by the Company.

With the awareness that there is still uncertainty due to the spread of Covid-19, management continues to strive to develop the business going forward by opening new branches and developing IT-based service products, including adequate quality and quantity of human resources, operational procedures and risk management. Bank Ina's financial performance in 2020 shows excellent growth accompanied by increasingly strong capital, besides being able to support business growth the Bank is also able to develop an efficient information technology system infrastructure to support operational activities.

In the coming year, Bank Ina has the opportunity to have a broad group ecosystem in Indonesia by joining the *Salim Ecosystem* and having the widest captive market that can absorb the development of product and service innovations. This condition opens up a wider market share so that it can cooperate with strategic partners in developing distribution networks. Currently, Bank Ina has established good relations with several educational institutions for the target of raising funds from the education sector.



05 TINJAUAN PENUNJANG BISNIS

Business Support Overview







SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Bank Ina berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para karyawannya sebagai ujung tombak Perusahaan dalam menyalurkan segala karyanya sehingga mampu berkontribusi maksimal terhadap pencapaian kinerja Bank. Perkembangan teknologi dan perubahan perilaku nasabah di era digitalisasi saat ini telah mempengaruhi organisasi dalam berbagai hal sehingga pengelolaan SDM menjadi hal yang sangat penting dalam menopang kesinambungan bisnis terutama di masa pandemi seperti ini. Dengan mencermati hal tersebut Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan Sumber Daya yang berkualitas serta responsif terhadap perubahan seiring dengan tantangan dunia usaha yang semakin dinamis untuk kemajuan dan perkembangan bisnis Perusahaan.

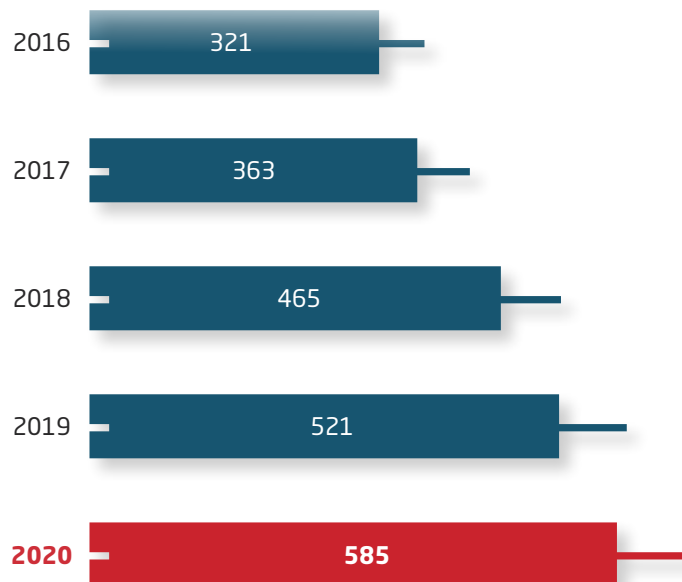
Bank Ina has a strong commitment to creating a conducive work environment for its employees, who are at the forefront of the Company in delivering its products and services, so as to be able to contribute maximally to the achievement of the Bank's performance. Technological developments and changes in customer behavior in the digital era have had an impact on the Bank's organization in various ways. As a result, human resource management is essential in supporting the sustainability of the Bank's business, especially during a pandemic. By observing this, Bank Ina is committed to continuously developing quality resources and responsive to changes in line with the challenges of an increasingly dynamic business world for the progress and development of the Company's business.

Jumlah dan Komposisi SDM

Demografi Karyawan Bank Ina secara komparatif dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Total and Composition of HR

Comparatively, the demographics of Bank Ina employees in the past 5 (five) years are as follows:





Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition by Education Level

Jenjang Pendidikan Level of Education	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
S3 / Doctoral Degree	2	0,17	1	0,19
S2 / Master's Degree	28	4,96	26	4,99
S1 / Bachelor's Degree	281	48,03	252	48,37
D3 - D4 / Diploma	45	7,69	42	8,06
D1 / Diploma 1	2	0,34	2	0,38
SLTA / High School	227	38,80	198	38,00
Total	585	100,00	521	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia

Employee Composition by Age

Rentang Usia Range of Age	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
20 - 24 tahun / year old	63	10,77	75	14,40
25 - 29 tahun / year old	159	27,18	126	24,18
30 - 34 tahun / year old	108	18,46	99	19,00
35 - 39 tahun / year old	84	14,36	78	14,97
40 - 44 tahun / year old	57	9,74	47	9,02
45 - 49 tahun / year old	43	7,35	30	5,76
50 - 54 tahun / year old	43	7,35	40	7,68
> 55 tahun / year old	28	4,79	26	4,99
Total	585	100,00	521	100,00



Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Jabatan

Employee Composition by Position

Tingkatan Jabatan Position	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Board of Commissioner	3	0,51	3	0,58
Board of Director	4	0,68	5	0,96
Senior Vice President	2	0,34	1	0,19
Vice President	3	0,51	2	0,38
Senior Assistant Vice President	8	1,37	11	2,11
Assistant Vice President	12	2,05	8	1,54
Senior Manager	8	1,37	8	1,54
Manager	33	5,64	25	4,80
Assistant Manager	43	7,35	34	6,53
Officer	63	10,77	47	9,02
Clerical	247	42,23	227	43,57
Supporting (termasuk alih daya/outsourcing)	159	27,18	150	28,79
Total	585	100,00	521	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Tetap / Permanent	296	50,60	261	50,10
Tidak Tetap / Non Permanent	139	23,76	121	23,22
Outsourcing	150	25,64	139	26,68
Total	585	100,00	521	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Jenis Kelamin Gender	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
Pria / Male	410	70,09	374	71,79
Wanita / Female	175	29,91	147	28,21
Total	585	100,00	521	100,00



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Year of Service

Masa Kerja Year of Service	2020		2019	
	Orang Person	%	Orang Person	%
> 20 tahun / year	16	2,74	17	3,26
15 - 20 tahun / year	19	3,25	15	2,88
10 - 15 tahun / year	39	6,67	32	6,14
5 - 10 tahun / year	83	14,19	92	17,66
0 - 5 tahun / year	428	73,15	365	70,06
Total	585	100,00	521	100,00

Tata Kelola SDM

Kemajuan perusahaan berhubungan dengan kebutuhan akan dukungan kapasitas SDM yang andal sehingga perlu proses perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan secara obyektif berdasarkan kinerja dan komunikasi antar karyawan dan manajemen sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

HR Governance

The progress of a company is closely related to the support of reliable human resources, so the company needs to carry out planning and management objectively based on performance and communication between employees and management in accordance with applicable policies and regulations.

Divisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Bank Ina dikelola oleh *Human Capital Division* yang dipimpin oleh Paulus Rimba yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Profil beliau dapat dilihat dalam bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini. *HC Division* bekerja sama dalam tim sesuai dengan bagian dan bidangnya masing-masing serta berkomitmen untuk saling memberikan dukungan satu sama lain guna memastikan semua kegiatan operasional dan layanan SDM terhadap semua pihak yang berkepentingan dapat berjalan lancar, tepat dan akurat. Pada tahun 2020, *HC Division* menyusun strategi pengelolaan dan pengembangan yang berkesinambungan bagi karyawan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga karyawan dapat memunculkan kinerja maksimal untuk kemajuan Bank.

Human Resources Division

Human Resources at Bank Ina are managed by the Human Capital Division, which is currently led by Mr. Paulus Rimba, who reports directly to the President Director. His profile can be found in the Company Profile chapter of this Annual Report. The *HC Division* works together as a team in accordance with the division of duties and their respective fields, and is committed to providing mutual support to ensure all operational activities and HR services to all interested parties can run smoothly, precisely and accurately. In 2020, *HC Division* formulates a sustainable management and development strategy for employees to optimize their abilities so that employees can bring out maximum performance for the advancement of the Bank.



Perencanaan Tenaga Kerja

Setiap tahunnya Bank menyusun perencanaan kebutuhan akan sumber daya manusia yang diidentifikasi dari hasil kebutuhan SDM pada setiap unit kerja. Dalam menyusun rencana kebutuhan SDM, Bank Ina menetapkan kualifikasi calon SDM, serta metode dan proses rekrutmen yang akan dilakukan. Keseluruhan proses yang dijalankan tetap dengan memperhatikan tujuan Bank, Prediksi berkelanjutan dan perubahan tren teknologi sehingga mampu membantu mempersiapkan keberlangsungan bisnis dimasa depan dengan memiliki tenaga kerja yang tepat dan potensial.

Program Rekrutmen

Demi memenuhi kebutuhan Perusahaan dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), Bank Ina melakukan proses rekrutmen SDM dengan kemampuan terbaik untuk dididik menjadi karyawan bertalenta sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Perusahaan.

Bank Ina telah menyediakan kanal khusus yang menampilkan posisi karir yang tersedia sehingga seluruh masyarakat yang memiliki potensi dan memenuhi persyaratan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari Perusahaan.

Fokus *HC Division* dalam melakukan proses rekrutmen karyawan baru adalah untuk dapat mengidentifikasi kandidat potensial dan bertalenta melalui uji kompetensi inti, kompetensi manajerial dan kompetensi teknis dengan direktorat yang terkait untuk kemudian dimasukkan kedalam *talent pool* dan menjadi aset perusahaan di masa mendatang.

Pengembangan Kualitas SDM

Program pelatihan dan pengembangan yang tepat guna terus dikembangkan untuk memastikan setiap SDM memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Bank Ina menyusun program pengembangan SDM mulai dari pelatihan yang bersifat *mandatory*, pelatihan yang bersifat *technical* dan pelatihan *soft skill* dengan tujuan agar karyawan mampu menghasilkan kinerja yang optimal di bidangnya dan sekaligus membangun kesiapan pekerja untuk memasuki jenjang karir yang lebih tinggi.

Manpower Planning

Each year, Bank Ina prepares a human resource requirement plan based on the identification of HR needs in each work unit. In preparing the HR requirement plan, Bank Ina determines the qualifications of HR candidates, as well as the recruitment methods and processes that will be carried out. The entire process is carried out continuously with due observance of the Bank's goals, sustainability and changing technological trends, so as to be able to support business continuity in the future by having the right and potential workforce.

Recruitment Program

In order to meet the Bank's needs in terms of Human Resources (HR), Bank Ina recruits the best human resources to be trained as talented employees according to the qualifications required by the Bank and to have a character that is in accordance with the values and culture of the Company.

Bank Ina has provided a special channel that displays available career positions so that all people who have the potential and meet the requirements have the same opportunity to become part of the Company.

The focus of the *HC Division* in carrying out the new employee recruitment process is to identify potential and talented candidates through tests of core competencies, managerial competencies and technical competencies with the relevant directorates to be included in the talent pool and become company assets in the future.

Human Resource Quality Development

Appropriate training and development programs are continuously developed to ensure that every employee has adequate competence and is in accordance with what is required by the Bank. Bank Ina compiles HR development programs ranging from mandatory training, technical training and soft skills training, with the aim that employees are able to produce optimal performance in their fields and at the same time build workers' readiness to enter higher career paths.



Pelatihan Mandatori

Pelatihan yang bersifat mandatori diberikan kepada seluruh karyawan yang dilakukan secara bertahap dengan mengikutsertakan Komisaris, Direksi dan Pejabat Bank pada unit kerja dan jabatan tertentu. Jenis pelatihan yang bersifat mandatori antara lain:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko
2. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko
3. APU-PPT
4. Kesadaran Anti *Fraud*
5. Sertifikasi *Treasury*

Selain pelatihan mandatori, Perusahaan juga memberikan pelatihan *technical/skill* dan pelatihan *softskill*. Tabel berikut menginformasikan jumlah program serta jumlah partisipan/karyawan yang mengikuti pelatihan *technical skill* maupun *softskill* di tahun 2020:

Nama Program Name of Program	Jumlah Program Number of Program	Peserta Participant
<i>Technical Skill</i> (operasional, kredit, manajemen risiko, <i>treasury</i> , <i>legal</i> , <i>IT</i>) Technical Skill (operational, credit, risk management, treasury, legal, IT)	97	2.846
<i>Soft Skill</i> (" <i>sharing session</i> " dari pemimpin kantor cabang kepada karyawan) Soft Skill (" <i>sharing session</i> " from branch office managers to employees)	5	105

Investasi Pengembangan SDM

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi kegiatan dengan interaksi langsung dan menerapkan *Bekerja dari Rumah* atau *Work From Home* (WFH) yang sejatinya memaksa para karyawan untuk dapat beradaptasi dengan teknologi dan berbagai layanan *online/virtual*. Dengan tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapasitas karyawannya dan tetap mematuhi peraturan pemerintah, Bank Ina beberapa kali melakukan pengembangan kompetensi bagi karyawan secara *online/virtual* sehingga mengakibatkan realisasi investasi pengembangan kompetensi menjadi sebesar Rp817.032.583. Hal ini memperlihatkan adanya penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Mandatory Training

Mandatory training is provided to all employees and is carried out in stages by involving Commissioners, Directors and Bank Officials in certain work units and positions. Types of mandatory training include:

1. Risk Management Certification
2. Refreshment of Risk Management Certification
3. APU-PPT
4. Anti Fraud Awareness
5. Treasury Certification

Apart from mandatory training, the Bank also provides technical / skill training and soft skill training. The following table informs the number of programs and the number of participants / employees who took part in technical skill and soft skill training in 2020:

HR investment

In the midst of the Covid-19 pandemic, the Government issued a policy that limits activities with direct interaction and implements Work From Home (WFH) rules that force employees to adapt to technology and various online/virtual services. By maintaining the commitment to continuously improve the competence and capacity of its employees while adhering to government regulations, Bank Ina has carried out several online/virtual competency development for employees, resulting in the realization of competency development investment of Rp817,032,583, a decrease compared to the previous year.



Penurunan tersebut disebabkan sebagian besar program pelatihan yang dilakukan di tahun 2020 menggunakan metode *webinar/online* yang lebih efisien dari sisi biaya. Kendati investasi yang dikeluarkan lebih kecil namun program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dilakukan pada tahun 2020 menjangkau lebih banyak peserta.

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina telah melakukan program pengembangan kompetensi bagi karyawan, antara lain pada bidang-bidang : operasional, usaha pemasaran dan kredit, treasury, IT, manajemen risiko, dan akuntansi yang penyelenggaraannya dilakukan secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.

This decrease was due to the fact that most of the training programs carried out in 2020 used the *webinar/online* method which was more efficient in terms of cost. Even though the expenditure is smaller, the training and competency development programs carried out in 2020 are able to reach more participants.

Throughout 2020, Bank Ina has implemented competency development programs for employees in the fields of: operations, marketing and credit business, treasury, IT, risk management and accounting, which are implemented independently or in collaboration with other parties.

Nama Program Name of Program	Jumlah Program Number of Program	Peserta Participant
<i>In House Programs</i>	57	2.871
<i>External Programs</i>	45	80

Penilaian Kinerja

Untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari program pengembangan SDM yang telah dilakukan Perusahaan, Bank Ina melakukan penilaian bagi setiap karyawan yang dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) pada unit masing-masing yang dilakukan oleh atasan langsung berdasarkan kriteria kompetensi, performa dan perilaku pegawai, dimana hasil dari penilaian kinerja akan dijadikan dasar pertimbangan pengembangan karir, perubahan status kepegawaian, pemberian *reward and punishment*, ataupun penentuan remunerasi.

Sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya, sistem *Key Performance Indicator* (KPI) diterapkan Bank Ina dalam melakukan penilaian terhadap karyawan. KPI bagi karyawan dilakukan oleh *supervisor* atau atasan langsung pada setiap direktorat yang bersangkutan untuk kemudian digabungkan dengan penilaian dari *HC Division* untuk dapat menentukan hasil akhir penilaian atas karyawan. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Performance Assessment

To find out how successful the Bank's HR development program is, Bank Ina conducts an annual assessment for each employee and is aimed at evaluating individual employee performance. The assessment is carried out based on the principles of objectivity and fairness, using *Key Performance Indicators* (KPI) in each unit. Assessment is carried out by direct superiors based on competency criteria, employee performance and behavior, and the results of performance appraisals will be used as a basis for consideration of career development, changes in employment status, giving rewards and punishments, or determining remuneration.

As a measuring tool for the Bank's effectiveness in achieving its business goals, the *Key Performance Indicator* (KPI) system is implemented by Bank Ina in employee appraisals. KPI for employees is carried out by the supervisor or direct supervisor at each directorate concerned and then combined with the assessment from the *HC Division* to be able to determine the final result of the employee assessment. The assessment must be carried out objectively in accordance with the predetermined assessment indicators.



Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Rencana dan strategi Divisi SDM Bank Ina untuk tahun mendatang diupayakan untuk penguatan kapabilitas dan kultur SDM dengan senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif secara berkesinambungan setiap tahunnya agar seluruh insan Bank Ina berkinerja tinggi demi mencapai visi dan misi Perusahaan. Bank juga berfokus pada pengembangan strategis SDM pada peningkatan produktivitas dan pengembangan kualitas karyawan serta penyediaan struktur pengelolaan talent yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan.

Future Development Plan

The plans and strategies of Bank Ina's HR Division for the coming year are aimed at strengthening the capabilities and culture of HR by creating a conducive work environment on an ongoing basis so that all Bank Ina employees have high performance in order to achieve the Company's vision and mission. The Bank also focuses on developing an HR strategy on increasing productivity and developing employee quality as well as providing a comprehensive talent management structure to ensure a sustainable business.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

Information Technology and Operations

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang bergerak pesat mendorong perubahan peta persaingan di industri perbankan dan keuangan secara umum. Kehadiran para perusahaan fintech dan e-commerce, di satu sisi telah memberikan tantangan tersendiri bagi perbankan, namun di sisi lain membuka kesempatan bagi perbankan untuk berkolaborasi dalam menjangkau para nasabah.

Bank Ina melalui Divisi Teknologi Informasi telah melaksanakan berbagai strategi dan inisiatif dalam rangka merespons tantangan bisnis dan kebutuhan operasional Bank. Strategi dan inisiatif tersebut dilakukan sejalan dengan kerangka kebijakan atau strategi pengembangan operasional dengan senantiasa memprioritaskan keamanan serta kerahasiaan data nasabah saat bertransaksi dalam ekosistem perbankan digital sekaligus mendorong produktivitas internal Bank dalam jangka panjang.

The rapid development of Information Technology (IT) has driven changes to competition in the banking and financial industry in general. The presence of fintech and e-commerce companies, on the one hand presents challenges for banks, but on the other hand also opens opportunities for banks to collaborate in reaching customers.

Bank Ina, through the information technology division, has implemented various strategies and initiatives to respond to business challenges and meet the operational needs of the Bank. these strategies and initiatives are carried out in line with policies and operational development strategies that always prioritize security and confidentiality of customer data when transacting in the digital banking ecosystem. these policies and strategies are simultaneously aimed at boosting the Bank's internal productivity in the long term.



Tata Kelola (*Governance*) TI

Peran Teknologi Informasi (TI) dan Operasi sangat penting dalam mendukung rencana dan implementasi strategi Bank serta mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Oleh karenanya, penerapan sistem tata kelola yang baik dan efektif mutlak diperlukan guna memastikan seluruh aktivitas Teknologi dan Operasi dapat berperan maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis. Tata kelola TI dituangkan dalam kumpulan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan mengadopsi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia namun tetap mempertimbangkan karakter dan strategi bisnis Perusahaan. Bank Ina juga selalu memastikan bahwa Tata Kelola TI terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan melalui pelaksanaan *review* secara berkala.

a. Perencanaan TI

Panduan unit kerja dalam melakukan perencanaan TI yang meliputi perencanaan inisiatif strategis TI, proses perencanaan TI tahunan, proses riset dan kajian strategis TI.

b. *Project Management*

Panduan dalam tahapan pengembangan *Project* Inisiatif Strategis TI sehingga setiap proses pada fase pengembangan tersebut terdapat standarisasi dalam pelaksanaannya dengan tetap mengutamakan kualitas dari setiap project tersebut.

c. Pengelolaan Operasional TI

Panduan yang mengatur tentang pengelolaan Operasional TI, termasuk di dalamnya pengelolaan sistem operasional, pengelolaan proses *backup and restore*, pengelolaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengelolaan data center.

d. Pengamanan TI

Panduan unit kerja mengenai aspek pengamanan TI, termasuk didalamnya pengamanan fisik dan lingkungan, pengamanan jaringan, pengamanan sistem aplikasi.

e. Penggunaan Penyedia Barang/ Jasa TI

Merupakan panduan yang mengatur mengenai proses untuk pemilihan penyedia barang/ jasa TI dan evaluasinya.

IT Governance

Information Technology (IT) and Operations play a very crucial role in supporting the planning and implementation of the Bank's strategy as well as supporting the growth of the Bank's business as a whole. therefore, the implementation of a good and effective governance system is absolutely necessary to ensure that all technology and operations activities can provide maximum support in achieving business goals. IT Governance is outlined in a set of policies and standard operating procedures (SOP) by adopting the financial services authority and Bank Indonesia regulations, while still taking into account the character and business strategy of the Bank. Bank Ina also always ensures that IT governance is continuously improved in accordance with developments by conducting regular reviews.

a. IT planning

Guidelines for work units in conducting IT planning which include planning IT strategic initiatives, annual IT planning processes, research processes and IT strategic studies.

b. *Project Management*

Guidelines in the development stages of IT Strategic Initiative Projects so that each process in the development phase has standardization in its implementation while still prioritizing the quality of each project.

c. IT Operational Management

Guidelines governing IT Operational management, including operational system management, backup and restore process management, hardware and software management, data center management.

d. IT security

Guidelines for work units regarding aspects of IT security, including physical and environmental security, network security, application system security.

e. Use of IT goods / service providers

Guidelines that govern the process for the selection of IT goods/services providers and their evaluation.



Divisi Teknologi Informasi

Pengelolaan dan pengembangan TI di PT Bank Ina Perdana Tbk dilakukan oleh Divisi Teknologi Informasi yang berada di bawah supervisi *Chief Technology and Operation Officer* (CTOO) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dipantau oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi dengan tugas utama untuk memastikan proses pengembangan dan pemeliharaan sistem TI yang berkualitas, berkesinambungan, aman dan handal guna mendukung pengembangan bisnis bank. Divisi TI memiliki 4 (empat) unit dengan fungsi yang berbeda namun saling terkait satu dengan lainnya dalam menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien, yaitu:

- *IT Network & Support*, unit kerja pengelola infrastruktur & jaringan komunikasi, dan *trouble shooting*
- *IT Corebanking System*, unit kerja pengelola *system corebanking*
- *IT Digital Project*, unit kerja pengelola pengembangan *digital project*
- *IT Governance*, unit kerja pengelola kebijakan dan prosedur TI, serta memantau penerapan kebijakan TI dan strategi TI

Tugas dan tanggung jawab Divisi Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memastikan sistem dan perangkat yang digunakan PT Bank Ina Perdana Tbk dapat beroperasi dengan baik;
2. Melakukan pengembangan sistem dan peningkatan perangkat sesuai dengan perkembangan PT Bank Ina Perdana Tbk;
3. Memaksimalkan IT sebagai alat ungkit untuk membantu mendorong perkembangan bisnis.

Teknologi Informasi PT Bank Ina Perdana Tbk

Divisi TI Bank Ina telah menjalankan serangkaian program yang secara berkala diperbaharui dan disesuaikan dengan dinamika bisnis Bank dari tahun ke tahun serta terus menciptakan ide-ide yang inovatif sebagai dukungan terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank Ina.

Pada awal tahun 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk telah menawarkan berbagai kemudahan transaksi perbankan dengan meluncurkan *Internet banking* dan *mobile banking* sebagai salah satu produk dan layanan berbasis digital untuk memenuhi ekspektasi nasabah terhadap penyediaan produk

Information Technology Division

Management and development of IT at PT Bank Ina Perdana Tbk is carried out by the Information Technology Division which is under the supervision of the Chief Technology and Operation Officer (CTOO) who is directly responsible to the President Director and is monitored by the Information Technology Steering Committee with the main task of ensuring the system development and maintenance process. Quality, sustainable, safe and reliable IT to support bank business development. The IT Division has 4 (four) units with different functions but are related to one another in creating an effective and efficient work process, namely:

- *IT Network & Support*, infrastructure & communication network management work unit, and trouble shooting
- *IT Corebanking System*, the working unit for managing the corebanking system
- *IT Digital Project*, the work unit for managing digital project development
- *IT Governance*, a work unit managing IT policies and procedures, as well as monitoring the implementation of IT policies and IT strategies

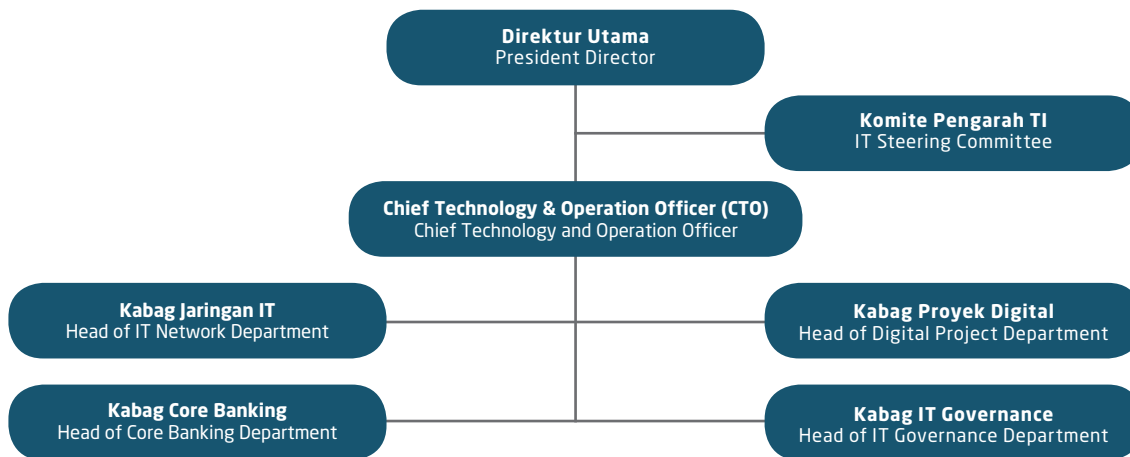
The duties and responsibilities of the Information Technology Division are as follows:

1. Ensure that the system and infrastructure used by PT Bank Ina Perdana Tbk can operate properly;
2. Developing systems and upgrading devices in accordance with the development of PT Bank Ina Perdana Tbk;
3. Maximizing IT as a leveraging tool to help drive business development.

Information Technology at PT Bank Ina Perdana Tbk

The IT Division at Bank Ina has run a series of programs and those program are regularly updated and adjusted to keep up with the dynamics of the Bank's business from year to year and continue to create innovative ideas to support the achievement of Bank Ina's business goals.

In early 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk offers various banking transactions convenience by launching Internet banking and mobile banking as digital-based services to meet customer expectations for providing easy, fast, safe and convenient products and services. The two digital banking services are



dan layanan yang mudah, cepat, aman dan nyaman. Kedua layanan digital perbankan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan jumlah nasabah baru melalui jaringan digital.

Masa Pandemi Covid-19 dicermati sebagai pemicu utama peralihan preferensi transaksi nasabah ke jaringan digital sejalan dengan drastisnya penurunan transaksi melalui jaringan konvensional kantor cabang juga dialami oleh perbankan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyesuaian yang dilakukan Bank Ina atas perubahan perilaku nasabah dengan melakukan investasi pengembangan kapasitas dan kapabilitas jaringan, baik pada jaringan fisik maupun jaringan digital.

Bank senantiasa melakukan penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras dalam pengelolaan TI secara berkala. Hal tersebut dilakukan demi mendukung strategi bisnis Bank dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bertransaksi serta meningkatkan kualitas pelayanan. Pada tahun 2020, Bank Ina telah membenahi sistem jaringan yang ada pada seluruh kantor cabang guna mendukung prinsip kehati-hatian dan keamanan dalam bertransaksi. Divisi Teknologi dan Informasi Bank Ina memastikan infrastruktur dan keamanan informasi yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan telekomunikasi, *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) selalu dalam keadaan optimal dalam mendukung bisnis dan operasional Bank. Sistem pengamanan didukung oleh *firewall* yang berlapis, program anti virus, pengamanan terhadap media penyimpanan data, maupun perangkat enkripsi terhadap informasi sensitif.

expected to encourage the growth of third party funds (DPK) by increasing the number of new customers through digital networks.

The Covid-19 pandemic is the main trigger for shifting customer transaction preferences to digital networks, as seen by the drastic decline in transactions through conventional networks in branch offices which are also experienced by banks around the world, including in Indonesia. Bank Ina has made adjustments to changes in customer behavior by investing in network capacity and capability development, both on physical networks and digital networks.

The Bank continuously improve and develop the software and hardware in IT management on a regular basis. This was done in order to support the Bank's business strategy in providing facilities and convenience for transactions as well as improving service quality. In 2020, Bank Ina improved the network system at all branch offices to support the principle of prudence and transaction security. Bank Ina's Technology and Information Division ensures that information infrastructure and security, which includes hardware, software, telecommunications networks, Data Center (DC) and Disaster Recovery Center (DRC) are always in optimal condition to support the Bank's business and operations. The security system is supported by a layered firewall, anti-virus program, security for data storage media, and encryption of sensitive information.



Inovasi terbaru yang diluncurkan PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2020 adalah layanan dengan fitur yang berbasis mobile platform yaitu:

1. Ina Mobile

Merupakan Internet Banking yang dikeluarkan oleh Bank Ina dengan mempertimbangkan kemudahan bagi para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui *mobile phone*. Aplikasi *Ina Mobile* dapat diunduh melalui *Playstore* dan *Appstore* pada *mobile phone* masing-masing nasabah. Fitur yang tersedia menggunakan *Ina Mobile* antara lain:

- Informasi Rekening: Nasabah dapat mengecek saldo tabungan dan riwayat mutasi rekening untuk jangka waktu 7 (tujuh) hari terakhir.
- Transfer Dana/ SKN RTGS: tranfer dana antar rekening, antar bank dan bahkan multi rekening dapat dilakukan hanya dengan menggunakan aplikasi Ina Mobile. Bank Ina telah terdaftar dan memiliki jaringan ATM bersama/Prima sehingga telah terkoneksi dengan Bank lainnya di Indonesia.
- Pembelian: pada aplikasi Ina Mobile nasabah dapat bertransaksi dalam pembelian pulsa, paket data, tiket kereta, PLN Prabayar dan *top up E-Money* pada aplikasi dompet digital Indonesia
- Pembayaran: melalui *Ina Mobile*, nasabah dapat melakukan pembayaran tagihan kartu kredit, tagihan listrik, tagihan telepon dan tagihan air.
- *Customer On Boarding (COB)* Fitur layanan yang memungkinkan calon nasabah dapat melakukan pembukaan rekening tanpa perlu mendatangi kantor cabang Bank Ina dan hanya perlu mengisi form pendaftaran untuk kemudian akan dilakukan proses validasi dan verifikasi secara *video call* dari petugas Bank.

2. Internet Banking Business (IBB)

Merupakan sebuah layanan online untuk nasabah perusahaan yang melakukan transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Dengan memberikan otoritas ganda (2-3 proses otorisasi), nasabah dapat dengan mudah mengatur setiap kali menjalankan transaksi perbankan perusahaan. Nasabah dapat melakukan login dengan hanya mengunjungi website resmi IBB Bank Ina di <https://ibb.bankina.co.id> untuk kemudian dapat melakukan transaksi perbankan tanpa perlu menggunakan token. Fitur yang tersedia

In 2020, the latest innovation launched by PT Bank Ina Perdana Tbk is a service with mobile platform-based features, namely:

1. Ina Mobile

Internet Banking service from Bank Ina which provides convenience for customers in conducting banking transactions via mobile phones. Ina Mobile can be downloaded through the *Playstore* and *Appstore* on the customer's mobile phone. The features available using Ina Mobile include:

- Account Information: Customers can check their savings balance and account mutation history for the last 7 (seven) days.
- Fund Transfer / SKN RTGS: transfer of funds between accounts, between banks and even multiple accounts can be done only by using the Ina Mobile application. Bank Ina has been registered and has a joint ATM network / Prima so that it has been connected with other banks in Indonesia.
- Purchases: on the Ina Mobile application, customers can make transactions in purchasing pulses, data packages, train tickets, Prepaid PLN and E-Money top ups on the Indonesian digital wallet application
- Payment: through Ina Mobile, customers can pay credit card bills, electricity bills, telephone bills and water bills.
- Customer On Boarding (COB), a service feature that allows prospective customers to open an account without having to visit Bank Ina's branch offices and only need to fill out a registration form to then carry out the validation and verification process via video call from Bank officers.

2. Internet Banking Business (IBB)

Is an online service for corporate customers to conduct banking transactions anywhere and anytime, without having to visit a branch office. By providing dual authority (2-3 authorization processes), customers can easily manage their company's banking transactions. Customers can log in by simply visiting the official IBB Bank Ina website at <https://ibb.bankina.co.id> to then carry out banking transactions without the need to use tokens. The features available on Ina Mobile are also available at IBB with the addition of several other features such



pada Ina Mobile juga tersedia di IBB dengan tambahan beberapa fitur lain seperti *payroll*, *account swap*, dan fitur keamanan menggunakan *dual control* untuk *maker* dan *releaser* yang hanya bisa dilakukan dengan menggunakan IBB.

Bank Ina senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan untuk produk Ina Mobile dan IBB, mencermati sistem keamanan bagi kedua produk tersebut. Bank Ina menggunakan standar enkripsi dengan penggunaan https maupun pengamanan pada saat login dengan melalui *User ID* dan *Password* guna memberikan dua hal penting bagi para nasabah yaitu kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan.

as payroll, swap accounts, and security features using dual control for maker and releaser which can only be done using IBB.

Bank Ina continues to develop and improve Ina Mobile and IBB products, paying close attention to the security system for these two products. Bank Ina uses encryption standards with the use of https and security when logging in via User ID and Password to provide two important things for customers, namely convenience and security in conducting banking transactions.

Pengembangan Kompetensi Personil TI

Untuk mendukung strategi dan implementasi pengembangan Teknologi Informasi, Bank Ina memberikan kesempatan kepada para personil Divisi TI untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam bentuk pelatihan/pendidikan/seminar yang terkait dengan tugas dan perkembangan teknologi informasi terkini. Berikut adalah informasi mengenai pengembangan kompetensi personil TI sepanjang tahun 2020:

IT Personnel Competency Development

To support the strategy and the development of Information Technology, Bank Ina provides opportunities for IT Division personnel to improve their competencies through training/education/seminars on the latest information technology developments. The following is information regarding the competency development of IT personnel throughout 2020:

Nama Name	Bagian Department	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Time and Place
Imam Krismanto	Core Banking	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process Transaksi FX & Derifatif</i> Training & Certification on End to End Process of FX Transaction & Derivative	Internal Bank	15 Februari 2020, Jakarta February 15, 2020, Jakarta
Adi Sudyarto	Proyek Digital	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process Transaksi FX & Derifatif</i> Training & Certification on End to End Process of FX Transaction & Derivative	Internal Bank	15 Februari 2020, Jakarta February 15, 2020, Jakarta
Nurcholis Budi P.	IT Jaringan	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process Transaksi FX & Derifatif</i> Training & Certification on End to End Process of FX Transaction & Derivative	Internal Bank	15 Februari 2020, Jakarta February 15, 2020, Jakarta
Alexander Atmadja	Proyek Digital	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process Transaksi FX & Derifatif</i> Training & Certification on End to End Process of FX Transaction & Derivative	Internal Bank	15 Februari 2020, Jakarta February 15, 2020, Jakarta
Bobby Matulessy	IT Governance	Pelatihan <i>Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building</i> Training on Business Continuity Plan, Testing Procedure & Awareness Building	Internal Bank	15 Februari 2020, Jakarta February 15, 2020, Jakarta
Nurcholis	IT Jaringan	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	Aktiv Konsultan	15 Juni 2020, Jakarta June 15, 2020, Jakarta



Nama Name	Bagian Department	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Time and Place
Adi Sudyarto	Proyek Digital	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	Aktiv Konsultan	15 Juni 2020, Jakarta June 15, 2020, Jakarta
Imam Krismanto	Core Banking	<i>Risk and Opportunities: Supply Chain Financing</i>	Aktiv Konsultan	15 Juni 2020, Jakarta June 15, 2020, Jakarta
Nurcholis	IT Jaringan	Pelatihan <i>Cash Management</i> Cash Management Training	Aktiv Konsultan	23, 24 & 30 Juni 2020, Jakarta June 23,24 & 30, 2020, Jakarta
Adi Sudyarto	Proyek Digital	Pelatihan <i>Cash Management</i> Cash Management Training	Aktiv Konsultan	23, 24 & 30 Juni 2020, Jakarta June 23,24 & 30, 2020, Jakarta
Imam Krismanto	Core Banking	Pelatihan <i>Cash Management</i> Cash Management Training	Aktiv Konsultan	23, 24 & 30 Juni 2020, Jakarta June 23,24 & 30, 2020, Jakarta
Nurcholis	IT Jaringan	<i>Training Certified Ethical Hacker</i> Training on Certified Ethical Hacker	PT Trainocate Networks Indonesia	20 s/d 24 Juli 2020, Jakarta July 20 s/d 24, 2020 Jakarta
Yanto Pangga Dewi	IT Jaringan	<i>Training Certified Ethical Hacker</i> Training on Certified Ethical Hacker	PT Trainocate Networks Indonesia	20 s/d 24 Juli 2020, Jakarta July 20 s/d 24, 2020 Jakarta
Nurcholis	IT Jaringan	<i>Training Certified Security Analyst (ECSA)</i> Training on Certified Security Analyst (ECSA)	PT inixindo Persada Rekayasa Komputer	7 - 11 September 2020, Jakarta September 7 - 11, 2020, Jakarta
Yanto Pangga Dewi	IT Jaringan	Training Certified Security Analyst (ECSA) Training on Certified Security Analyst (ECSA)	PT inixindo Persada Rekayasa Komputer	7 - 11 September 2020, Jakarta September 7 - 11, 2020, Jakarta
Imam Krismanto	Core Banking	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko "Peran ORM dalam Memitigasi Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Portfolio Bisnis Perbankan Saat Ini" Refreshment of Risk Management Certification "The Role of ORM in Mitigating the Impact of the Covid-19 Pandemic on Current Banking Business Portfolios"	Arfaidhams Secret	18 September 2020, Jakarta September 18, 2020, Jakarta



Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Pengembangan TI di tahun mendatang tidak terlepas dari berbagai macam tantangan baik internal maupun eksternal, Bank Ina akan senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap proses bisnis dan operasional perusahaan terutama melalui proses otomatisasi dan integrasi serta analisa berbasis data guna mendukung pertumbuhan bisnis Bank di masa depan.

Tantangan internal terkait dengan Sumber Daya Manusia dan jaringan kantor, karenanya Divisi TI melakukan berbagai upaya penerapan aplikasi dan perangkat pendukung untuk efektivitas dan efisiensi serta kenyamanan nasabah dalam bertransaksi sesuai kebutuhan nasabah.

Sebagai langkah nyata untuk tetap fokus dan konsisten dalam pengembangan TI, Bank Ina telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2021, yaitu memaksimalkan TI yang telah dikembangkan dan dioperasikan untuk mendukung strategi usaha Bank dan meningkatkan pelayanan bagi nasabah antara lain:

1. Pengembangan Lanjutan Produk dan Layanan Perbankan Digital

Layanan Perbankan Digital saat ini semakin diminati para Nasabah Bank untuk bertransaksi. Pentingnya pengembangan digital pun telah menjadi perhatian sebagian besar Bank. Maka sangat wajar, apabila Bank semakin aktif berlomba memasarkan fitur digital.

Bank Ina memiliki rencana untuk melanjutkan pengembangan produk dan layanan Perbankan Digital pada tahun 2021 dengan mengoptimalkan pemanfaatan data Nasabah dalam rangka melayani Nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh Nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.

2. Pengembangan Lanjutan Infrastruktur Teknologi Informasi

Untuk mendukung implementasi Produk dan Layanan Perbankan Digital serta memperhatikan aspek pengamanan. Bank Ina berencana melakukan pengembangan terhadap infrastruktur Teknologi Informasi yang dimiliki Bank Ina saat ini.

Future Development Plans

IT development in the coming year is inseparable from various challenges, both internal and external, Bank Ina will continue to make improvements to the Company's business and operational processes, especially through automation and integration processes as well as data-based analysis to support the Bank's business growth in the future.

Internal challenges are related to Human Resources and office networks; therefore, the IT Division makes various efforts to implement applications and supporting devices for effectiveness and efficiency as well as customer convenience in making transactions according to customer needs.

As a concrete step to remain focused and consistent in IT development, Bank Ina has set a work plan for 2021, namely maximizing the IT that has been developed and operated to support the Bank's business strategy and improve services for customers, including:

1. Advanced Development of Digital Banking Products and Services

Digital Banking Services are currently increasingly in demand by Bank Customers for transactions. The importance of digital development has also become the concern of most banks. So it is very natural, if the Bank is increasingly active in competing to market digital features.

Bank Ina has a plan to continue the development of Digital Banking products and services in 2021 by optimizing the use of Customer data in order to serve the Customer more quickly, easily, and according to the needs (*customer experience*), and can be done completely independently by the Customer, with due observance of the security aspect.

2. Advanced Development of Information Technology Infrastructure

To support the implementation of Digital Banking Products and Services and pay attention to security aspects. Bank Ina plans to develop the Information Technology infrastructure currently owned by Bank Ina.



Pengembangan infrastruktur pendukung teknologi informasi dilakukan melalui analisa *architecture* dengan memperhatikan tingkatan usia aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi yang saat ini digunakan oleh Bank Ina. Mengingat sebuah aplikasi yang sebelumnya dapat menyediakan kemampuan TI yang cukup di masa lalu mungkin tidak lagi sesuai untuk kemampuan yang diperlukan di masa depan. *Architecture* juga harus mampu melihat kemungkinan untuk penggabungan aplikasi-aplikasi yang ada menjadi sebuah *platform* dan mengurangi kompleksitas dari keseluruhan *architecture* Bank.

3. Pengembangan Kerjasama Dengan Pihak Lainnya

Sebagai langkah perluasan Produk dan Layanan yang telah dimiliki Bank Ina maka langkah selanjutnya Bank Ina akan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga lainnya. Dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat melengkapi hal-hal yang dapat dimiliki baik oleh Bank Ina maupun pihak yang bekerjasama serta meningkatkan beberapa hal berikut :

- Meningkatkan rasio terhadap pengenalan produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Ina.
- Meningkatkan rasio untuk mencapai suatu keuntungan.
- Meningkatkan kelengkapan variasi fitur pada produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Ina

The development of information technology supporting infrastructure is carried out through an analysis of the architecture by taking into account the age level of the application and information technology infrastructure currently used by Bank Ina. Given that an application that previously provided sufficient IT capabilities in the past may no longer be suitable for the capabilities required in the future. The architecture must also be able to see the possibility to integrate existing applications into a single platform and reduce the complexity of the overall architecture of the Bank.

3. Development of Cooperation with Other Parties

As a step to expand the Products and Services that Bank Ina already has, Bank Ina's next step will be to collaborate with other third parties. With this collaboration, it is hoped that it can complement the things that can be owned by Bank Ina and the parties working together and improve the following:

- Increase the ratio of product and service introductions owned by Bank Ina.
- Increase the ratio to achieve a profit.
- Increase the completeness of the variety of features in products and services owned by Bank Ina



06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance







KOMITMEN TATA KELOLA

Governance Commitment



PT Bank Ina Perdana Tbk telah berkomitmen untuk mengimplementasikan sebuah organisasi yang transparan dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional serta senantiasa melakukan penyempurnaan dari tahun ke tahun sebagai upaya peningkatan kualitas dan value Perseroan dalam industri perbankan Indonesia serta mewujudkan Bank Ina menjadi Bank pilihan masyarakat. Bank melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaannya diatur dalam SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan Tata Kelola yang baik.

PT Bank Ina Perdana Tbk is committed to growing as a transparent organization that applies GCG principles in every operational activity. The Bank also continues to make improvements to improve the quality and value of the Company among the Indonesian banking industry as well as to make Bank Ina the bank of choice for the public. The Bank carries out its business activities based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, and the implementation of which is further regulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, and POJK No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies, whose implementation is regulated under SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies which state that to improve bank performance, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations as well as ethical values generally accepted in the banking industry, it is necessary to implement good governance.

Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG Bank INA dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

GCG Principles

The application of the GCG principles of Bank INA can be described in the following table:

Prinsip GCG Principles of GCG	Bentuk Penerapan Bank INA Implementation by INA Bank
Transparansi	Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diperbandingkan serta mudah diakses oleh <i>Stakeholders</i> sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia Bank sesuai Undang-Undang yang berlaku.
Transparency	The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and comparable manner and is easily accessible to stakeholders, in accordance with their rights. The principle of openness of the Bank does not reduce the obligation to fulfill the confidentiality of the Bank in accordance with the applicable Law.
Akuntabilitas	Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan terdapatnya <i>check and balance</i> dalam pengelolaan Bank.
Accountability	The Bank establishes clear responsibilities for each company organ, in line with the vision, mission, business objectives and strategy of the company and ensures there is a check and balance in the management of the Bank.
Responsibilitas	Sebagai wujud pertanggungjawaban Bank untuk menjaga kelangsungan usahanya, Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking practices</i>) dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank harus bertindak sebagai <i>Good Corporate Citizen</i> (Warga Perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
Responsibility	As a manifestation of the Bank's responsibility to maintain its business continuity, the Bank shall adhere to the principles of prudence (<i>prudential banking</i>) and comply with the prevailing laws and regulations. The Bank must act as a <i>Good Corporate Citizen</i> , including caring for the environment and carrying out social responsibility.
Independensi	Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh <i>Stakeholders</i> manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun.
Independence	The Bank shall avoid unfair domination by any Stakeholders, and should not be influenced by unilateral interests, and is free from conflict of interest, and every decision is based on objectivity and is free from pressure from any party.
Kesetaraan dan Kewajaran	Bank memperhatikan kepentingan seluruh <i>Stakeholders</i> berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>) serta memberikan/menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
Equality and Fairness	The Bank pays attention to the interests of all Stakeholders based on the principles of equality and fairness (<i>equal treatment</i>) and provides / expresses opinions for the interests of the Bank or has access to information in accordance with the principle of openness.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Ina bertujuan untuk:

1. Meningkatkan *corporate value* agar memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun regional.
2. Mendorong setiap karyawan untuk selalu menekankan budaya GCG dalam setiap pengambilan keputusan yang dilandasi nilai dan norma yang berlaku serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Purpose of GCG Implementation

The implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at Bank Ina aims to:

1. Increase corporate value in order to have a strong competitiveness, both at the national and regional levels.
2. Encourage every employee to always emphasize the culture of GCG in every decision making, which is based on prevailing values and norms as well as a high level of compliance with the prevailing laws and regulations.



3. Lebih meningkatkan kinerja Bank melalui program-program efisiensi Perusahaan yang tercipta dari terimplementasinya budaya GCG di setiap kegiatan operasional Perseroan
4. Meningkatkan kepercayaan investor dan menempatkan Bank sebagai pilihan utama tempat berinvestasi.
3. Further improve the Bank's performance through efficiency programs that grow from the implementation of GCG culture in every operational activity of the Company.
4. Increase investor confidence and place the Bank as the main choice for investment.

Peningkatan Penerapan GCG

Dalam melaksanakan Tata Kelola yang baik, Bank mengacu pada lima prinsip di atas yang dituangkan dalam Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 yang merupakan penyempurnaan pedoman sebelumnya yaitu Pedoman Pelaksanaan GCG No.COM/001/01/1215 tanggal 1 Desember 2015. Pedoman tersebut dijadikan sebagai acuan internal Bank dalam melaksanakan Tata Kelola yang baik, yaitu agar seluruh tingkatan organisasi senantiasa terarah dan terkontrol dalam mengelola Bank dan menjalankan usahanya. Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja, sehingga mampu melindungi kepentingan *Stakeholders* dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan secara berkesinambungan. Secara umum, Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai pelaksana.

Hasil Self Assessment Penerapan GCG

Sebagai komitmen terhadap Tata Kelola, Bank berinisiatif untuk melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola dan mendapatkan Peringkat 2 (Baik). Hasil Laporan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Improvement of GCG Implementation

In implementing Good Corporate Governance, the Bank always refers to the five principles above, which are outlined in the Good Corporate Governance Implementation Guidelines No. COM / 001/01/0319 dated 29 March 2019, which is a refinement of the previous guideline, namely the GCG Implementation Guidelines No. COM / 001/01/1215 dated December 1, 2015. These guidelines serve as the Bank's internal reference in implementing Good Governance so that the entire organization is always focused and controlled in managing the Bank and running its business. The Bank continuously strives to improve its performance, so as to protect the interests of Stakeholders and to increase compliance with applicable laws and regulations as well as ethical values that are generally accepted in the banking industry on an ongoing basis. In general, the Bank has implemented the principles of Good Governance in every business activity at all levels of the organization, which includes all management and employees of the Bank, from the Board of Commissioners, the Board of Directors to the executing staff.

Result of Self Assessment on GCG Implementation

As a commitment to the implementation of GCG, the Bank took the initiative to conduct its own assessment of the Implementation of Governance on June 30, 2020 and December 31, 2020, which included 11 (eleven) assessment factors and received Rank 2 (Good). The results of the self-assessment report on the Implementation of Governance have been reported to the Financial Services Authority (OJK).

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Bank Ina /
Results of Self-Assessment of the Implementation of Governance at Bank Ina

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>Reflecting that the Bank's management has implemented Good Corporate Governance, which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of Governance principles, such weaknesses are generally less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.</p>

Dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas Penerapan Tata Kelola, dapat disimpulkan bahwa Bank menerapkan Tata Kelola yang "Baik" di peringkat 2 (dua), yang tercermin dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bank dapat memenuhi Ketentuan OJK tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi.
2. Penguatan Permodalan.
 - a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019, yang diselenggarakan tanggal 5 Juni 2020 menyetujui dan menetapkan diantaranya Penggunaan Laba Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp7.114.300.517,74,- dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp1.422.860.103,54,- akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - ii. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp5.691.440.414,20,- sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.
 - b. Berdasarkan persetujuan dari OJK melalui surat No.S-17/PB.311/2020 tanggal 20 Februari 2020 Hal Permohonan Pencatatan Modal Disetor Bank, maka hasil PUT II yang sebelumnya dibukukan sebagai Dana Setoran Modal telah dibukukan menjadi Modal Disetor Bank yang merupakan bagian dari komponen modal inti Bank.

From the results of the self-assessment on the Implementation of Governance, it can be concluded that the Bank implements "Good" Governance at rank 2 (two), which is reflected in the following indicators:

1. The Bank can comply with OJK regulations concerning the requirements for the Amount, Composition, Criteria and Independence as well as the Integrity, Competence and Financial Reputation of the Board of Commissioners and Directors.
2. Capital Strengthening.
 - a. The 2019 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held on 5 June 2020 approved and determined the Use of the Bank's net profit for the financial year ended 31 December 2019 amounting to Rp7,114,300,517.74, - with the following details:
 - i. 20% of net profit, namely Rp1,422,860,103.54, - will be set aside as a mandatory reserve as referred to in article 70 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
 - ii. The remaining net profit after deducting the mandatory reserve is Rp5,691,440,414.20, - will fully be used as the Bank's retained earnings to strengthen the Bank's capital position and will not be distributed dividends to the Shareholders.
 - b. Based on the approval from OJK through letter No.S-17/PB.311/2020 dated February 20, 2020 Regarding Application for Registration of Bank Paid-Up Capital, then proceeds generated from LPO II which were previously recorded as Paid-in Capital Fund have been recorded as Paid-Up Capital of the Bank which is part of the Bank's core capital component.



3. Bank telah memenuhi Kecukupan Permodalan sesuai dengan jumlah Jaringan Kantor sehingga Pembukaan Kantor Cabang Medan dapat diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 4. Setelah memperoleh persetujuan dari OJK melalui Surat No. S-30/PB.12//2020 Tanggal 22 Januari 2020 Hal Rencana Pembukaan Kantor Cabang (KC), maka pada tanggal 10 Februari 2020 KC Medan dibuka beralamat di Jl. Haji Zainul Arifin No. 29/55-B, Kel. Madras Hulu, Kec. Medan Baru, Medan, Sumatra Utara.
 5. Bank memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap penerapan Strategi Anti *Fraud* dalam mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang. Upaya yang telah dilakukan Bank dalam mencegah terjadinya *fraud* adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan fungsi internal control melalui pembentukan unit kerja Kontrol Internal di masing-masing kantor cabang.
 - b. Menyelenggarakan Sosialisasi Anti *Fraud*, APU-PPT dan Perlindungan Konsumen kepada karyawan dengan nara sumber internal maupun eksternal Bank.
 - c. Melakukan proses mutasi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan.
 - d. Memberikan izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana diatur dalam ketentuan "Cuti".
 - e. Melakukan Penambahan Staf di beberapa unit kerja.
 - f. Bank telah melakukan Surprise Audit yang dilakukan oleh Audit Internal di beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja. Rencana Surprise Audit hanya diketahui oleh Divisi Audit Internal dan Direktur Utama.
 - g. Melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/ tidak langsung dapat mempengaruhi sikap yang bersangkutan dalam bekerja.
 - h. Mewajibkan karyawan baru untuk menandatangani: Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan, dan Deklarasi Pernyataan Anti *Fraud*.
 - i. Meningkatkan kesejahteraan karyawan:
 - i. Pemberian Tunjangan Akhir Tahun 2020 diberikan kepada karyawan pada tanggal 11 Desember 2020
 - ii. Pemberian Tunjangan Hari Raya Idul Fitri 1441 H diberikan kepada karyawan pada tanggal 19 Mei 2020.
3. The bank has met the Capital Adequacy requirements, in accordance with the number of Office Networks, so that the opening of a Medan Branch Office can be submitted to the Financial Services Authority (OJK).
 4. After obtaining approval from OJK through Letter No. S-30 / PB.12 // 2020 Date 22 January 2020 Regarding the Plan to Open a Branch Office (KC), then on February 10, 2020, the Medan Branch Office was opened with an address at Jl. Haji Zainul Arifin No. 29/55-B, Ex. Madras Hulu, Kec. Medan Baru, Medan, North Sumatra.
 5. The Bank pays serious attention to the implementation of the Anti-Fraud Strategy to control the level of possibility and opportunity for employees to commit fraud as well as collusion and abuse of authority. The efforts that have been made by the Bank in preventing fraud are as follows:
 - a. Improve the internal control function by establishing an Internal Control unit at each branch office.
 - b. Organizing Anti-Fraud Socialization, AML-CFT and Consumer Protection to employees with internal and external resource persons of the Bank.
 - c. Carry out the mutation and rotation process for a number of employees.
 - d. Give leave permission to employees who already have leave rights as stipulated in the provisions of "Leave".
 - e. Increase in the number of staff in several work units.
 - f. The Bank has conducted a Surprise Audit, through Internal Audit, in several Branch Offices / Work Units. The Surprise Audit plan is only known by the Internal Audit Division and the President Director.
 - g. Requesting Debtor Information (iDeb) for Employees and Prospective Employees through the Financial Information Service System (SLIK) as an early detection effort to find out if there are employees who have problems with loans which can directly / indirectly affect the attitudes concerned at work.
 - h. Require new employees to sign: Employee Code of Conduct, Conflict of Interest Avoidance Statement, Employee Promise, and Anti-Fraud Declaration.
 - i. Improve employee welfare:
 - i. End of Year 2020 Allowances are given to employees on December 11, 2020
 - ii. The provision of Idul Fitri 1441 H holiday allowances is given to employees on May 19, 2020.

- iii. Penyesuaian Gaji Tahun 2020 dengan mempertimbangkan hasil kinerja Tahun 2019, penyesuaian gaji untuk tahun 2020 terhitung mulai bulan Januari 2020.
 - iv. Membuka fasilitas kredit kepada karyawan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar karyawan berupa rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara langsung oleh karyawan.
 - j. Memberikan perlindungan kesehatan kepada karyawan berupa Asuransi Kesehatan melalui BPJS dan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA).
6. Direksi telah melakukan pemaparan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada seluruh Pimpinan Cabang/ Capem/Kantor Kas; Kepala Divisi dan Kepala Bagian melalui Rapat Kerja (Raker) yang diselenggarakan pada:
- a. Hari Rabu s.d Jumat tanggal 21 s.d 23 Oktober 2020 bertempat di Kantor Pusat Gedung Ariobimo Sentral Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav Jakarta Selatan 12950.
 - b. Hari Jumat s.d Sabtu, tanggal 17 s.d 18 Januari 2020 bertempat di Hotel Novotel - Golf Estate Bogor Raya - Bogor.
7. Aktivitas Baru
- a. OJK menyetujui kerjasama Bancassurance dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia melalui Surat OJK No. S-148/PB.311/2020 tanggal 18 Desember 2020 Hal Persetujuan Rencana Pelaksanaan Aktivitas Baru Bank Saudara berupa Bancassurance Asuransi Jiwa "TM Credit Life Decreasing Benefit" dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia.
 - b. OJK menyetujui Bank melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : KEP-87/D.03/2020 tanggal 16 Juli 2020 Tentang Pemberian Izin Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing Bagi PT Bank Ina Perdana Tbk.
 - c. Bank Indonesia (BI) menyetujui Penerbitan *Internet Banking* Bisnis melalui Surat No. 22/290/DKSP/Srt/B tanggal 5 Mei 2020.
 - d. Layanan *Internet Banking* Bisnis telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK berdasarkan surat No. S-22/PB.311/2020 tanggal 9 Maret 2020.
8. Bank telah membentuk Keanggotaan Komite sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK. Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yakni membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan yang bersifat strategis.
- iii. Salary Adjustments in 2020, taking into account the results of 2019's performance. Salary adjustments for 2020 will start from January 2020.
 - iv. Providing credit facilities for employees to help fulfill employees' basic needs in the form of houses, vehicles and other urgent needs that cannot be met directly by employees.
 - j. Providing health protection to employees in the form of Health Insurance through BPJS and Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (HARTA).
6. The Board of Directors has presented the Bank Business Plan (RBB) and its realization to all Heads of Branches/ Sub-Branches/Cash Offices; Division Heads and Division Heads through Work Meetings (Raker) held at:
- a. Wednesday to Friday, 21 to 23 October 2020 at the Head Office of the Ariobimo Sentral Building Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav South Jakarta 12950.
 - b. Friday to Saturday, 17 to 18 January 2020 at the Novotel Hotel - Golf Estate Bogor Raya - Bogor.
7. New Activities
- a. OJK approved the Bancassurance collaboration with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia through OJK Letter No. S-148 / PB.311/2020 dated 18 December 2020 Regarding Approval of Bank Saudara's new activity implementation plan in the form of Life Insurance Bancassurance "TM Credit Life Decreasing Benefit" with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia.
 - b. OJK approved the Bank to conduct business activities in foreign currency through the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-87/D.03/2020 dated July 16, 2020 concerning the Granting of Permits to Conduct Business Activities in Foreign Exchange for PT Bank Ina Perdana Tbk.
 - c. Bank Indonesia (BI) approved the Issuance of Business Internet Banking through Letter No. 22/290 / DKSP/ Srt/B dated May 5, 2020.
 - d. Business Internet Banking services have been recorded in the OJK supervisory administration based on letter No. S-22 / PB.311/2020 dated March 9, 2020.
8. The Bank has formed a Committee Membership in accordance with the requirements set by the OJK. The established committees have carried out their duties and responsibilities properly, namely assisting the Board of Commissioners in supervising and making strategic company decisions.



9. Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

9. The Internal Audit Division, Risk Management Division and Compliance Work Unit have carried out their duties and responsibilities properly.

Rating Tingkat Kesehatan Bank

Kewajiban Bank Ina untuk melakukan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank, anak perusahaan, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional akan dapat mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Tingkat Kesehatan Bank Ina pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Komponen Component	Hasil Penilaian Score	
		Peringkat Rank	Kategori Category
1.	<i>Risk Profile</i>	2	<i>Low To Moderat</i>
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	2	Baik Excellent
3.	<i>Earning</i>	3	Cukup Baik Good
4.	<i>Capital</i>	2	Baik Excellent
5.	Peringkat Tingkat Kesehatan Soundness Level	2	Sehat Healthy

Tingkat kesehatan Bank pada Semester II-2020 dinilai "Sehat". Rasio KPMM Bank masih tetap tinggi 40,15% dibandingkan periode sebelumnya Semester II-2019 sebesar 38,48%, yang mencerminkan masih tingginya kemampuan Bank untuk mengabsorp risiko. kenaikan rasio KPMM terutama disebabkan karena penurunan ATMR sebesar Rp41.58 miliar (1,36%) dari Rp3.054,01 miliar pada Semester II-2019 menjadi Rp3.012,43 miliar di Semester II-2020, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan modal sebesar Rp34,43 miliar (2,93%).

Bank Soundness Rating

Bank Ina's obligation to conduct its own assessment of the Bank Soundness Level has been regulated in Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks and Regulation of the Financial Services Authority No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Changes in business complexity and risk profiles of banks, subsidiaries, as well as changes in the approach to assessing bank conditions that are applied internationally will affect the approach to assessing the soundness of a bank.

Bank Ina Soundness Level in 2020 can be seen in the following table:

The Bank's soundness level in Semester II-2020 is ranked as "Healthy". The Bank's KPMM ratio remains high at 40.15% compared to the previous period in Semester II-2019 of 38.48%, which reflects the Bank's high ability to absorb risk. The increase in KPMM ratio was mainly due to the decrease in RWA of Rp41.58 billion (1.36%) from Rp3,054.01 billion in Semester II-2019 to Rp3,012.43 billion in Semester II-2020, lower than the capital growth of Rp34.43 billion (2.93%).

Peringkat Risiko Komposit Bank di Triwulan IV-2020 dinilai dalam Peringkat 2 atau "Low to Moderate". Secara agregate tingkat risiko Bank relatif stabil dari "Low to Moderate" pada Triwulan IV-2019 tetap "Low to Moderate" pada Triwulan IV-2020, namun secara komposit terdapat perubahan nilai tingkat risiko Bank yaitu dari 2,24 pada Triwulan IV-2019 menjadi 2,09 pada Triwulan IV-2020.

Perubahan penilaian risiko antara lain dipengaruhi perbaikan risiko Kredit, risiko pasar dan risiko strategik yaitu :

1. Peringkat Risiko Kredit secara komposit dinilai Peringkat 3 (*Moderate*) dengan Risiko Inheren "Low to Moderate" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko "Fair". Jumlah aset berkualitas rendah menurun dari Rp157,99 miliar (Desember 2019) menjadi Rp66,04 miliar, namun rasio kredit berkualitas rendah menurun dari sebelumnya sebesar 3,78% per posisi Desember 2019 menjadi 2,25% per posisi Desember 2020 karena adanya pertumbuhan kredit. Jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp95,12 miliar per posisi Desember 2019 menjadi Rp41,88 miliar per posisi Desember 2020, sehingga Rasio NPL *gross* mengalami penurunan dari 3,78% per posisi Desember 2019 menjadi 1,43% dari kredit yang diberikan sebesar Rp2.931,44 miliar.
2. Risiko Pasar tetap dinilai Peringkat 2 (*Low to Moderate*), dengan Risiko Inheren "Low to Moderate" dan Kualitas Pengendalian Risiko "Satisfactory", dengan pertimbangan Bank memiliki portofolio *asset* yang harus dinilai dengan harga pasar yang wajar dengan jumlah yang relatif signifikan. Sesuai dengan perkembangan harga pasar, Bank memiliki potensial *profit* atas surat berharga yang dimiliki dalam kategori AFS sebesar Rp60,09 miliar (4,97% dari modal) meningkat bila dibanding posisi Desember 2019 yang mengalami *unrealized loss* sebesar Rp240 juta (0,02% dari modal). Aktivitas Bank saat ini sebagai Bank Devisa sudah terekspose risiko nilai tukar meskipun belum signifikan. Selain itu Bank memiliki *cumulative gap time band* kurang dari 3 bulan yang tinggi (Rp3.734,11 miliar) yang rentan terhadap perubahan suku bunga.
3. Risiko Strategik Bank Semester II-2020 dinilai Peringkat 2 ("Low to Moderate") Risiko inheren dinilai "Low to Moderate" dan Kualitas Pengendalian Risiko dinilai "Fair", berubah bila dibandingkan dengan periode sebelumnya Semester II-2019 risiko strategik dinilai Peringkat 3 ("Moderate"). Risiko inheren dinilai "Moderate" dan Kualitas Pengendalian Risiko dinilai "Fair" Pencapaian Rencana Bisnis Bank Semester II-2020 secara umum dapat

The Bank's Composite Risk Rating in Quarter IV-2020 is rated in Rank 2 or "Low to Moderate". In aggregate the Bank's risk level is relatively stable from "Low to Moderate" in Quarter IV-2019 to "Low to Moderate" in Quarter IV-2020, however there is a change in the value of the Bank's composite risk level, from 2.24 in Quarter IV-2019 to 2.09 in Quarter IV-2020.

Changes in risk assessment, among others, are affected by the improvement of Credit risk, market risk and strategic risk, namely:

1. Composite Credit Risk Rating is Rank 3 (*Moderate*) with "Low to Moderate" Inherent Risk and "Fair" Risk Management Implementation Quality. The number of low quality assets decreased from Rp157.99 billion (December 2019) to Rp.66.04 billion, however the ratio of low quality loans decreased from the previous 3.78% per position in December 2019 to 2.25% per position in December 2020 due to credit growth. The number of non-performing loans has decreased, from Rp95.12 billion per position in December 2019 to Rp41.88 billion per position in December 2020, so that the gross NPL ratio has decreased from 3.78% per position in December 2019 to 1.43% of the loans amounting to Rp2,931.44 billion.
2. Market Risk remains Rank 2 (*Low to Moderate*), with "Low to Moderate" Inherent Risk and "Satisfactory" Risk Control Quality, with the consideration that the Bank has a portfolio of assets that must be valued at a fair market price in a relatively significant amount. In accordance with market price developments, the Bank has a potential profit on securities held in the AFS category of Rp60.09 billion (4.97% of capital), an increase compared to the position in December 2019 which experienced an unrealized loss of Rp240 million (0.02% of the capital). The Bank's current activity as a Foreign Exchange Bank is exposed to exchange rate risk, although it is not yet significant. In addition, the Bank has a high cumulative gap time band of less than 3 months (Rp3,734.11 billion) which is vulnerable to changes in interest rates.
3. Bank Strategic Risk Semester II-2020 is rated Rank 2 ("Low to Moderate"), inherent risk is rated "Low to Moderate" and Risk Control Quality is rated "Fair", changed from the previous period Semester II-2019 strategic risk is rated Rank 3 ("Moderate"). Inherent risk is assessed as "Moderate" and the Quality of Risk Control is considered "Fair". Achievement of the Bank's Business Plan for Semester II-2020 in general can be realized according to the targets



teralisasi sesuai target yang ditetapkan antara lain penyaluran kredit (112,69%), penghimpunan Dana Pihak Ketiga (176,83%), modal disetor (100%), pendapatan bunga bersih (105,93%), pendapatan operasional lainnya (359,62%), laba operasional (357,37%) dan laba tahun berjalan (367,43%), lebih baik Dibandingkan Pencapaian Rencana Bisnis Bank Semester II-2019 secara umum dapat terealisasi sesuai target yang ditetapkan antara lain modal disetor (100,00%), Kredit yang Diberikan (114,50%), DPK (132,20%), pendapatan operasional lainnya (138,54%), dan pendapatan bunga bersih (100,01%), namun disini lain masih ada target pencapaian rencana bisnis Bank yang tercapai di bawah RBB diantaranya, laba/rugi operasional (63,98%), dan laba/rugi tahun berjalan (58,72%).

Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* pada Semester II-2020 dinilai "Baik", tidak berubah dengan Semester II-2019 yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Earning

Penilaian aspek *earning* Semester II-2020 masih dinilai "Cukup Baik" tidak berubah dibanding Semester II-2019. Dari sisi aspek rentabilitas rasio NIM mengalami penurunan dari 3,79% per Posisi Desember 2019 menjadi 3,39% per Posisi Desember 2020, sedangkan ROA mengalami peningkatan dari 0,24% per Posisi Desember 2019 menjadi 0,59% per Posisi Desember 2020. Hingga saat ini pendapatan Bank masih terkonsentrasi pada pendapatan bunga kredit, dan penempatan pada surat berharga, namun demikian keuntungan dari aktivitas penjualan surat berharga sebesar Rp54,56 miliar telah membantu pencapaian laba Bank. Sementara itu pendapatan selain pendapatan bunga lainnya seperti *fee base income* cenderung sudah mengalami peningkatan.

set, including lending (112.69%), collection of Third Party Funds (176.83%), paid-in capital (100%), net interest income (105.93%), other operating income (359.62%), operating profit (357.37%) and current year profit (367.43%), were better when compared to the achievement of the Bank's Business Plan Semester II-2019. In general, it can be realized according to the target set, including paid-in capital (100.00%), Loans (114.50%), TPF (132.20%), other operating income (138.54%), and income. net interest (100.01%), but on the other hand there are still targets for achieving the Bank's business plan under the RBB including operating profit / loss (63.98%), and profit/loss for the current year (58.72%).

Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance in Semester II-2020 is considered "Good", unchanged from Semester II-2019 which reflects that the Bank's management has implemented GCG which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of Governance principles, in general these weaknesses are insignificant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.

Earning

The assessment of the earning aspects of Semester II-2020 is still considered "Good Enough", unchanged compared to Semester II-2019. In terms of profitability, the NIM ratio decreased from 3.79% per position in December 2019 to 3.39% per position in December 2020, while ROA increased from 0.24% per position in December 2019 to 0.59% per position in December 2020. Until now, the Bank's income is still concentrated on interest income on loans, and placements in securities, however, the profit from the sale of securities of Rp54.56 billion has helped the Bank's profit achievement. Meanwhile, other income other than interest income, such as fee base income, has tended to increase.

Capital

Rasio kecukupan modal KPMM per Desember 2020 sebesar 40,15% masih tetap tinggi di atas ketentuan permodalan minimum yang ditetapkan meskipun menurun dibanding posisi sebelumnya sebesar 38,48% per Desember 2019. Peningkatan rasio KPMM terutama disebabkan karena penurunan ATMR sebesar Rp41,58 miliar (1,36%) dari Rp3.054,01 miliar pada Semester II-2019 menjadi Rp3.012,43 miliar di Semester II-2020, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan modal sebesar Rp34,43 miliar (2,93%).

Mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum maka dengan profil risiko predikat 2 (*Low to Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% dari ATMR yaitu sebesar Rp271,12 miliar. Dengan total modal Bank per posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp1.209,57 miliar, maka Bank memiliki total modal di atas kebutuhan minimum, atau memiliki surplus sebesar Rp938,45 miliar, jauh di atas ketentuan penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK.03/2016 tersebut

Berdasarkan kondisi tersebut, maka permodalan Bank pada Semester II-2020 dinilai "Baik".

Capital

KPMM capital adequacy ratio as of December 2020 of 40.15% is still high above the stipulated minimum capital requirement even though it has decreased compared to the previous position of 38.48% as of December 2019. The increase in KPMM ratio was mainly due to a decrease in RWA of Rp41.58 billion (1.36%) from Rp3,054.01 billion in Semester II-2019 to Rp3,012.43 billion in Semester II-2020, lower than the capital growth of Rp34.43 billion (2.93%).

Referring to the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, with a risk profile predicate 2 (Low to Moderate), Banks are required to provide a minimum capital of 9% of RWA, which is Rp271.12 billion. With the Bank's total capital per position on December 31, 2020 of Rp1,209.57 billion, then the Bank has a total capital above the minimum requirement, or has a surplus of Rp938.45 billion, far above the provision of minimum capital provision as stipulated in POJK No.11/POJK.03/2016.

Based on these conditions, the Bank's capital in Semester II-2020 is considered "Good".



PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to The Provisions of The Financial Services Authority

Bank Ina telah menerapkan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penerapan prinsip ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dijelaskan sebagai berikut:

Bank Ina has implemented public corporate governance as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies. The application of this principle results in several recommendations which are described as follows:

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
I. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)			
1.	1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 mengatur tentang jalannya RUPS termasuk mengenai teknis pemungutan suara (<i>voting</i>) yang menyebutkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS. Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2019 tanggal 10 Mei 2019 menetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Sewaktu membicarakan agenda Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diambil keputusan mengenai hal yang bersangkutan. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat: <ol style="list-style-type: none"> Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam Rapat dilakukan secara lisan dengan metode <i>pooling</i> suara yang dilakukan dengan cara Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk kemudian diberikan surat suara oleh petugas dan setelah diisi dikembalikan kepada petugas untuk kemudian surat suara tersebut dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen. Berdasarkan pasal 12 ayat (7) Anggaran Dasar Perseroan, Rapat ini dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah bila mana dalam Rapat, lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan rapat adalah sah jika disetujui lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. Sesuai Pasal 30 POJK No. 32/POJK.04/2014, Pemegang Saham dari saham dengan hak suara yang sah hadir dalam Rapat namun abstain (tidak memberikan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
		<p>The Public Company has a technical method or procedure for voting, both publicly and privately, which prioritizes independence and the interests of shareholders.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015 regulates the conduct of the GMS, including the technical voting (voting) which states that: <ol style="list-style-type: none"> 1. The resolutions of the GMS are made based on deliberation to reach consensus. If deliberation to reach a consensus is not reached, then a vote is conducted. 2. Decision making by voting must be made with due observance of the attendance quorum and resolution quorum provisions of the GMS. • The regulations for the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk which was held on May 10, 2019 dated May 10, 2019 are as follows: <ol style="list-style-type: none"> 1. When discussing the agenda of the Meeting, the Chairperson of the Meeting will provide an opportunity for the Shareholders or their proxies to ask questions before a decision is made regarding the matter concerned. 2. Mechanisms for Making Meeting Decisions: <ol style="list-style-type: none"> a. Meeting resolutions are carried out by deliberation to reach consensus, if deliberation to reach a consensus is not reached, then voting is carried out. b. Voting on the proposals submitted at the Meeting is conducted orally by the vote pooling method, which is carried out by means of Shareholders, or Shareholders, who disagree with or abstain from the proposed proposal, raise their hands to be given a ballot by the officer, which after being filled in must be returned to the officer and then the ballot papers are counted by PT. Raya Saham Registra as the Company's Securities Administration Bureau and then verified by a Notary as an independent public official. c. Pursuant to Article 12 paragraph (7) of the Company's Articles of Association, this Meeting may adopt valid decisions if at the Meeting, more than ½ (one half) of the total shares with voting rights are present or represented and the meeting's decisions are valid if approved by more than ½ (one half) of the total shares with voting rights who are present at the Meeting. d. In accordance with Article 30 POJK No. 32 / POJK.04 / 2014, Shareholders of shares with valid voting rights present at the Meeting but abstain (do not vote) are deemed to cast the same vote as the majority vote of Shareholders who cast votes.
2.	1.2	<p>Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company attended the Annual GMS.</p>	<p>RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2020 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 04 tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan, Tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.</p> <p>The 2019 Annual GMS which was held on 5 June 2020 as stipulated in Deed No. 04 dated June 5, 2020 made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta, Regarding Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk, attended by all members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p>



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
3.	1.3	<p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</p>	<p>Ringkasan Risalah RUPS tanggal 10 Mei 2019; RUPS tanggal 5 Juni 2020; dan RUPSLB tanggal 9 Desember 2020 telah diunggah ke dalam website PT Bank Ina Perdana Tbk.</p> <p>Summary of Minutes of the General Meeting of Shareholders on 10 May 2019; GMS on June 5, 2020; and the EGMS on December 9, 2020 has been uploaded to the PT Bank Ina Perdana Tbk website.</p>

II. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor
Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors

4.	2.1	<p>Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham memberikan arahan dalam penyusunan <i>Corporate Plan</i> • Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank telah melakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumuman RUPS. 2. Panggilan RUPS. 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. • Bank telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik secara tepat waktu. • Bank juga telah menyelenggarakan <i>Public Expose</i>. <p>• Shareholders provide direction in preparing the Corporate Plan</p> <p>• In organizing the GMS, the Bank has carried out:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Announcement of the GMS. 2. Summons to the GMS. 3. Presentation of the Summary of the Minutes of the GMS. <p>• The Bank has carried out the Obligation of the Public Company to report the Disclosure of Information that the Public Needs to Know in a timely manner.</p> <p>• The Bank has also held a Public Expose.</p>
5.	2.2	<p>Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam <i>situs web</i>.</p> <p>The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the website.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumuman RUPS; 2. Panggilan RUPS; dan 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS, Diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional; <i>website</i> Bursa Efek; dan <i>website Bank</i>, serta tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. • Activities related to holding the GMS are as follows: <ol style="list-style-type: none"> 1. Announcement of the GMS; 2. Summons to the GMS; and 3. Presentation of the Summary of the Minutes of the GMS, Announced in 1 (one) Indonesian language daily newspaper circulating nationally; IDX website; and the Bank's website, and is available in Indonesian and English.

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
III. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners			
6.	3.1	Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Public Company	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Dewan Komisaris sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 3 (tiga) orang Anggota Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan ketiganya berdomisili di Indonesia. • Sebanyak 67% (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen. The Bank has met the requirements for the number of members of the Board of Commissioners in accordance with the OJK regulations with the following description: <ul style="list-style-type: none"> • A total of 3 (three) members of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner and all three are domiciled in Indonesia. • As many as 67% (sixty seven percent) of the total members of the Board of Commissioners of the Bank are Independent Commissioners.
7.	3.2	Penentuan komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determining the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.	Keragaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Anggota Dewan Komisaris Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang dapat mendukung kinerja Perseroan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. The diversity of the composition of the members is reflected in the composition of the members of the Board of Commissioners of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member of the Board of Commissioners has competencies that can support the performance of the Company, which at least includes: Sufficient knowledge in banking relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.
IV. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners			
8.	4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Fungsi pengawasan yang diberikan kepada Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam aspek pencegahan (<i>preventif</i>) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (<i>represif</i>). Agar dapat melaksanakan tugasnya secara terarah dan efektif serta menggunakan hasil kerjanya sebagai alat penilaian kinerja Perseroan, Dewan Komisaris mengacu Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015. Bagi setiap Anggota Dewan Komisaris, Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 bersifat mengikat, termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik.



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
		The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	<p>As an organ of the Company, the Board of Commissioners collectively has the duty to supervise and provide direction to the Board of Directors and ensure that the Company implements Good Governance. The supervisory function of the Board of Commissioners includes preventive supervision and repressive supervision. In order to carry out its duties in a directed and effective manner and to use the results of its work as a tool for evaluating the Company's performance, the Board of Commissioners refers to the Guidelines for Implementation of Governance No. COM / 001/01/0319 dated 29 March 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM / 001/01/1215 dated December 1, 2015.</p> <p>For each Member of the Board of Commissioners, Guidelines for Implementation of Governance No. COM / 001/01/0319 is binding in nature, including in regulating work ethics, working time, meeting arrangements and the Code of Ethics.</p>
9.	4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	<p>Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Hal ini diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka dan tercermin pada hal-hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya imbal hasil (<i>return</i>) yang wajar bagi pemegang saham; • Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar; • Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; • Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik. <p>Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dewan Komisaris telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2020. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun 2019 tertuang pada Akta No. 04 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 5 Juni 2020 yang yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memutuskan membebaskan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquit et decharge</i>) atas tindakan pengawasan yang Dewan Komisaris jalankan selama Tahun Buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan laporan Laba Rugi Perseroan Tahun Buku 2019.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company</p> <p>The Board of Commissioners has a joint responsibility to maintain the Company's business continuity in the long term. This is disclosed in the Annual Report of the Public Company and is reflected in the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reasonable return for shareholders; • Protected the interests of related parties fairly; • The implementation of leadership succession and management continuity in all lines of the organization; • The fulfillment of Good Governance implementation. <p>The responsibility for the implementation of the duties of the Board of Commissioners has been conveyed to shareholders through the 2019 Annual GMS which was held on June 5, 2020. Ratification of the Supervisory Report by the Board of Commissioners for 2019 is contained in Deed No. 04 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk dated June 5, 2020, drawn up before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The meeting decided to release the Board of Commissioners of the Company from all responsibility and liability (<i>acquit et decharge</i>) for the supervisory actions that the Board of Commissioners carried out during the 2019 Financial Year, as long as their actions were included in the balance sheet and the Company's Profit and Loss report for the 2019 Financial Year.</p>

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
10.	4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau perusahaan serta kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundangundangan serta prinsip kewajaran. 2. Setiap Anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab bersama atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. • Sebelum menjalankan tugasnya, setiap Anggota Dewan Komisaris menandatangani Surat Pernyataan yang mensyaratkan hal-hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan hukum; 3. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: <ol style="list-style-type: none"> a. tidak pernah dinyatakan pailit; b. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan d. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: <ol style="list-style-type: none"> 1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; 2) pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan 3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. • Kode Etik Perilaku Karyawan Kode Etik Perilaku Karyawan telah disusun oleh Bank dan diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi Kode Etik Perilaku tersebut dan mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku.



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
		<p>The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of a Member of the Board of Commissioners if involved in a financial crime.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guidelines for Governance Implementation No. COM / 001/01/0319 dated 29 March 2019 stipulates that: <ol style="list-style-type: none"> 1. Each member of the Board of Commissioners is prohibited from using the Bank for his personal, family and/or corporate and business group interests in a spirit and manner that is contrary to laws and regulations and the principle of fairness. 2. Each Member of the Board of Commissioners is jointly responsible for the Company's losses caused by the mistakes or negligence of the Members of the Board of Commissioners in carrying out their duties. • Before carrying out their duties, each Member of the Board of Commissioners signs a Statement Letter which requires the following: <ol style="list-style-type: none"> 1. Have good character, morals and integrity; 2. Capable of taking legal actions; 3. Within a period of 5 (five) years prior to the appointment and during his tenure: <ol style="list-style-type: none"> a. has never been declared bankrupt; b. never been a member of the board of directors and / or a member of the board of commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; c. never been convicted of committing a crime that caused losses to state finances and/or related to the financial sector; and d. has never been a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners during his/her tenure: <ol style="list-style-type: none"> 1) Has ever been not convened an annual General Meeting of Shareholders; 2) His / her responsibilities as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners has ever been not accepted by the General Meeting of Shareholders or has not given any responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and 3) Has ever caused a company that holds a license, approval or registration from the Financial Services Authority does not fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority. 4. Have a commitment to comply with laws and regulations; and 5. Have knowledge and/or expertise in the relevant field as required by the Bank. • Code of Conduct for Employees <p>The Code of Conduct for Employees has been prepared by the Bank and is applied to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with the Code of Conduct and comply with applicable laws and other regulations.</p>

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
11.	4.4	<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or Committees that carry out the Nomination and Remuneration functions formulate a succession policy in the Nomination process for members of the Board of Directors.</p>	<p>Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. COM/004/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 menyebutkan bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pengusulan seseorang untuk diangkat sebagai Anggota Direksi.</p> <p>Usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>Setiap Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>).</p> <p>Remuneration and Nomination Committee Charter and Code of Conduct No. COM/004/01/0319 dated 29 March 2019 states that the Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners regarding proposing a person to be appointed as a Member of the Board of Directors.</p> <p>Proposals to replace and/or appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders must take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.</p> <p>Each member of the Board of Directors must meet the requirements of having passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.</p>
<p>V. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors</p>			
12.	5.1	<p>Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan</p> <p>The determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the conditions of the Public Company and its effectiveness in decision making</p>	<p>Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Direksi sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 4 (empat) orang Anggota Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan keempatnya berdomisili di Indonesia. 2. Seluruh Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). <p>The Bank has met the requirements for the number of members of the Board of Directors according to the OJK regulations with the following description:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A total of 4 (four) members of the Board of Directors are led by the President Director and all of them are domiciled in Indonesia. 2. All members of the Board of Directors meet the requirements to have passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
13.	5.2	<p>Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Determining the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.</p>	<p>Keberagaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Direksi Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota memiliki kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>The diversity of members has been reflected in the composition of the Board of Directors of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member has competencies that can support the improvement of company performance, which at least includes: Adequate banking knowledge relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.</p>
14.	5.3	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.</p>	<p>Direktur Keuangan membawahi Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan dijabat oleh Sdri Kiung Hui Ngo, seorang Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi yang telah meraih gelar S2 Magister Manajemen.</p> <p>The Finance Director in charge of the Accounting & Financial Planning Section is held by Ms. Kiung Hui Ngo, a Bachelor of Economics majoring in Accounting who has earned a Masters degree in Management.</p>
VI. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors			
15.	6.1	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p>	<p>Tugas utama Direksi adalah mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (<i>profitability</i>) dengan memastikan kesinambungan usaha (<i>sustainability</i>) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Direksi mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (<i>charter</i>), yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015.</p> <p>Setiap Anggota Direksi terikat oleh Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik.</p>

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
		The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors	<p>The main duties of the Board of Directors is to manage the Bank in order to generate profit by ensuring business continuity and to be accountable for the implementation of its duties to the GMS. In carrying out its duties, the Board of Directors always prioritizes the interests of the Bank and ensures that the Bank carries out its social responsibility and takes into account the interests of related parties. In order for the implementation of its duties to be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Directors refers to the work rules and guidelines (charter), namely the GCG Implementation Guidelines No. COM / 001/01/0319 dated 29 March 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM / 001/01/1215 dated December 1, 2015.</p> <p>Each member of the Board of Directors is bound by the GCG Implementation Guidelines No. COM / 001/01/0319 includes arrangements for work ethics, working hours, meeting arrangements and the Code of Ethics.</p>
16.	6.2	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of the Public Company.</p>	<p>Kinerja setiap Anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Direksi telah menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya atas pengelolaan Perseroan.</p> <p>Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi tahun 2019 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2020, dituangkan pada Akta No. 04 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memutuskan bahwa membebaskan Direksi Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquit et discharge</i>) atas tindakan pengurusan yang Direksi jalankan selama Tahun Buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan laporan Laba Rugi Perseroan Tahun Buku 2019.</p> <p>The performance of each Member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities for the benefit of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company as stipulated in the articles of association is disclosed in the annual report of the Public Company.</p> <p>The Board of Directors has held annual GMS and other GMS as stipulated in laws and regulations and the articles of association as part of their duties and responsibilities for the management of the Company.</p> <p>The responsibility for the implementation of the duties of the Board of Directors in 2019 has been conveyed to shareholders through the 2019 Annual GMS which was held on June 5, 2020, as outlined in Deed No. 04 Minutes of PT Bank Ina Perdana Tbk Annual General Meeting of Shareholders dated 5 June 2020 drawn up before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The meeting decided that it freed the Board of Directors of the Company from all responsibility and liability (<i>acquit et discharge</i>) for the management actions carried out by the Board of Directors during the 2019 Financial Year, as long as their actions were included in the balance sheet and the Company's Profit and Loss report for the 2019 Financial Year.</p>



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
17.	6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan. 2. Anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perseroan selain penghasilan yang sah. 3. Anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. • Anggota Direksi telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyebutkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan hukum; 3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak pernah dinyatakan pailit; b. Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan d. Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; 2) Pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan 3) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. • Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah menyusun Kode Etik Perilaku Karyawan yang diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku.
		The Board of Directors has a policy regarding the resignation of a Member of the Board of Directors if involved in a financial crime.	<ul style="list-style-type: none"> • Guidelines for Implementation of Governance No. COM / 001/01/0319 dated 29 March 2019 stipulates that: <ol style="list-style-type: none"> 1. Members of the Board of Directors are prohibited from using the Company for personal, family and / or other party interests that may harm or reduce the Company's profits. 2. Members of the Board of Directors are prohibited from taking personal gain either directly or indirectly from the Company other than legal income. 3. Members of the Board of Directors are jointly and severally responsible for the Company's losses caused by the mistakes or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
			<ul style="list-style-type: none"> Members of the Board of Directors have signed a Statement Letter stating: <ol style="list-style-type: none"> Have good character, morals and integrity; Capable of taking legal actions; Within 5 (five) years prior to the appointment and during the term of office: <ol style="list-style-type: none"> Never been declared bankrupt; Never been a member of the board of directors and / or members of the board of commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; Never been convicted of committing a crime that caused losses to state finances and / or related to the financial sector; and Never been a Member of the Board of Directors and / or Member of the Board of Commissioners during his tenure: <ol style="list-style-type: none"> Have ever been not holding an annual GMS; His/her responsibilities as a Member of the Board of Directors and / or Member of the Board of Commissioners has ever been not accepted by the GMS or has not any given accountability as a Member of the Board of Directors and / or Member of the Board of Commissioners to the GMS; and Has caused a company that obtained a license, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to fulfill its obligation to submit an annual report and / or financial report to the Financial Services Authority. Have a commitment to comply with laws and regulations; and Have knowledge and / or expertise in the fields required by the Issuer or Public Company. Code of Conduct for Employees The Bank has compiled a Code of Ethics for Employee Behavior that applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with this code of conduct as well as comply with applicable laws and other regulations.
VII. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Improve Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation			
18.	7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Bank telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> sebagaimana dimuat dalam Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 pada "Kode Etik Perilaku Karyawan"
		Public Company has a policy to prevent insider trading.	The Bank has issued a policy to prevent insider trading as contained in GCG Guidelines No. COM / 001/01/1215 in the "Code of Conduct for Employees"
19.	7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>Anti Fraud</i> .	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti <i>Fraud</i> No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti <i>Fraud</i> No. RMG/013/06/0612 tanggal 1 Juni 2012.
		Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	<p>Pada tanggal 4 Agustus 2020, Bank telah menerbitkan Komitmen Kebijakan Anti Korupsi & Suap, sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi.</p> <p>The Bank has Anti Fraud Strategy Policies and Procedures No. RMG / 013/01/0320 dated March 30, 2020 is an improvement of the Anti-Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG / 013/06/0612 dated June 1, 2012.</p> <p>On August 4, 2020, the Bank has issued Anti-Corruption & Bribery Policy Commitments, as a manifestation of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact.</p>



No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
20.	7.3	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p>The Public Company has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.</p>	<p>Bank telah menyusun:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Pelaksanaan Operasi No. 077 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor. 2. Pedoman & Kebijakan Alih Daya No. SDM/001/00/0818. 3. Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa No. UM/001/00/1218 tanggal 11 April 2019 4. SOP No. 108 tentang Penggunaan Penyedia Barang Jasa TI. <p>The Bank has compiled:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Operating Instructions No. 077 regarding the use of third party services in the provision of services / rental of office equipment and supplies. 2. Outsourcing Policy & Guidelines no. SDM / 001/00/0818. 3. Goods and/or Services Procurement Policy No. UM/001/00/1218 dated 11 April 2019 4. SOP No. 108 concerning the Use of IT Service Goods Providers.
21.	7.4	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.</p>	<p>Bank telah menyusun:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MEMO/KSP/011/0420 tanggal 14 April 2020 Perihal Permohonan Relaksasi Kredit Melalui <i>Call Center</i>. 2. MEMO/KSP/006/0320 tanggal 23 Maret 2020 Perihal Persetujuan Kebijakan Perlakuan Khusus dan Relaksasi Kredit terkait Covid-19. 3. Standar Operasional Prosedur No. 115 tanggal 20 Desember 2018 Tentang Penanganan Pengaduan Konsumen Terhadap Penyalahgunaan Produk/ Layanan Bank. 4. Kebijakan No. RMG/016/00/0714 tanggal 1 Juli 2014 Tentang Pelayanan, Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen . <p>The Bank has compiled:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MEMO/KSP/011/0420 dated April 14, 2020 regarding requests for credit relaxation through a call center. 2. MEMO/KSP/006/0320 dated 23 March 2020 regarding the Approval of the Policy on Special Treatment and Credit Relaxation related to Covid-19. 3. Standard Operating Procedure No. 115 dated 20 December 2018 concerning Handling of Consumer Complaints Against Misuse of Bank Products / Services. 4. Policy No. RMG / 016/00/0714 dated 1 July 2014 concerning Service, Protection and Resolution of Consumer Complaints
22.	7.5	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i></p> <p>The Public Company has a whistle blowing system policy.</p>	<p>Bank telah mengimplementasikan sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana dimuat dalam Kebijakan Manajemen Pedoman Umum <i>Whistleblowing</i> No. RMG/025/00/1018.</p> <p>The Bank has implemented a whistleblowing system as contained in the Management Policy of the General Guidelines for Whistleblowing No.RMG/025/00/1018.</p>

No.	Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Information
23.	7.6	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.</p>	<p>Pemberian insentif dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi menyangkut : <i>Budget Insentif</i>; Tanggal Pembayaran; dan Syarat serta ketentuan <i>Insentif</i>.</p> <p>Kebijakan Remunerasi diatur dalam Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola Dalam pemberian Remunerasi No. SDM/003/1216 dan Standar Operasi Prosedur No. 107 Pemberian Remunerasi Bersifat Variabel dan Mekanisme Malus dan <i>Clawback</i>.</p> <p>Incentives are discussed in the Nomination and Remuneration Committee Meeting concerning: Budget Incentives; Payment date; and terms and conditions of incentives.</p> <p>The Remuneration Policy is stipulated in the Guidelines and Policies for the Implementation of Governance in granting Remuneration No. SDM/003/1216 and Standard Operating Procedure No. 107 Providing Variable Remuneration and Mechanism of Malus and Clawback.</p>
VIII. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure			
24.	8.1	<p>Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain <i>situs web</i> sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>The Public Company takes advantage of the use of information technology more widely than the website as a medium for information disclosure.</p>	<p>Selain situs web yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media keterbukaan informasi, Bank juga memanfaatkan Layar ATM untuk menayangkan produk-produk Bank; <i>Call Center</i> sebagai layanan pengaduan dan informasi; dan IDX Net & Sistem Pelaporan OJK untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik.</p> <p>In addition to the website used in utilizing information technology as a medium for information disclosure, the Bank also utilizes ATM screens to display Bank products; Call Center as a service for complaints and information; and IDX Net & OJK Reporting System to convey Information Disclosure that the Public Needs to Know.</p>
25	8.2	<p>Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the ownership of shares of the Public Company of at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in ownership of shares of the Public Company through the major and controlling shareholders.</p>	<p>Dalam Laporan Tahunan Bank telah dimuat Struktur Pemegang Saham Bank juga Kepemilikan Saham Bank sampai ke Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir.</p> <p>In the Bank's Annual Report, the Bank's Business Group Structure and Ownership The Bank's Shares go to the Controlling Shareholders and the Final Controlling Shareholders.</p>



Struktur dan Hubungan GCG

Secara umum, struktur pelaksanaan GCG Bank Ina terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

Organ Utama Perusahaan:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Direksi

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi:

- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank
- ALCO
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola perusahaan secara garis besar tergambar pada organ utama perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi dimana masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan. Untuk memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Sekretaris Perusahaan, Audit Internal (SKAI) dan Komite Direksi di bawah Direksi yang dilakukan bersamaan secara sistematis dengan seluruh pedoman dan kebijakan Bank Ina sebagai acuan.

GCG Structure and Relationships

In general, Bank Ina's GCG implementation structure consists of the following components:

Main Organs of the Company:

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Directors

Supporting Organs of the Board of Commissioners and Directors:

- Audit Committee
- Remuneration and Nomination Committee
- Risk Monitoring Committee
- Risk Management Committee
- Credit Committee
- Bank Credit Policy Committee
- ALCO
- Information Technology Steering Committee
- Human Resources Committee

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the corporate governance structure consists of the main organs of the company, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. Each organ has an important role in implementing GCG and carrying out its functions, duties and responsibilities for the benefit of the Company. To maximize the function of the main organs in the Bank's governance structure, implementation is assisted by supporting organs consisting of Committees under the Board of Commissioners, and Corporate Secretary, Internal Audit (SKAI) and Directors Committees under the Board of Directors which are carried out systematically along with all guidelines and Bank Ina's policies as a reference.

Bank Ina memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan *soft structure* GCG antara lain:

Bank Ina has various policies / guidelines in carrying out its functions and duties which are called GCG soft structures, including:

Kebijakan/SOP Policies/SOP	Keterangan Information
Kebijakan Pedoman Penerapan Tata Kelola / Governance Implementation Guidelines Policy	No.COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019
Kebijakan Sistem Pengendalian Internal/Pedoman Internal Control Internal Control System Policy/Internal Control Guidelines	SOP 114 Ver.02 tanggal 10 Februari 2020
Pedoman Penanganan Pengaduan Konsumen terhadap Penyalahgunaan Produk/Layanan Bank Guidelines for Handling Consumer Complaints against Misuse of Bank Products/Services	SOP No. 115 tanggal 20 Desember 2018
Kebijakan Kewenangan Memutus Kredit Credit Authority Policy	SK No. KSP/011/0319 tanggal 15 Maret 2019
Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Guidelines for the Procurement of Goods/Services	SK No. UM/001/00/1218 tanggal 11 April 2019

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM *General Meeting of Shareholders*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company that has rights and authorities that are not owned by the Board of Directors and the Board of Commissioners within the limits specified in the provisions of laws and regulations and the Company's Articles of Association.

RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

The GMS is a forum of communication between the Board of Directors and the Board of Commissioners and shareholders through question and answer, given to all shareholders who are present at each agenda of the GMS.

Penyelenggaraan RUPS Perseroan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

The implementation of the Company's GMS is carried out with reference to the following provisions:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017.

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. OJK Regulation No. 32 / POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies as amended by OJK Regulation No. 10 / POJK.04/2017 dated March 14, 2017.



3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar Perseroan

Jenis RUPS

Di dalam Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dijelaskan adanya 2 (dua) jenis RUPS Perseroan:

1. RUPS Tahunan

RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, pengangkatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.

2. RUPS Luar Biasa

Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Perseroan oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

Wewenang RUPS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang UU 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perseroan.

Wewenang RUPS antara lain adalah :

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan,
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba,
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik,
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus
7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. The latest Company's Articles of Association

Type of GMS

The Amendment to the Articles of Association of the Company dated 8 May 2019, explained that there are 2 (two) types of the Company's GMS:

1. Annual GMS

This GMS should held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual GMS consists of submitting the Financial Statements and Annual Report from the Board of Directors to be ratified and approved by the Shareholders, appointing a Public Accounting Firm for the next year, deciding on the use of profits, appointing or dismissing members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners and deciding other matters. required.

2. Extraordinary GMS

The implementation of the Extraordinary GMS can be held at any time according to the needs of the Company by the Board of Directors or the Board of Commissioners, at the request of the Shareholders.

The Authority of the GMS

The GMS has powers that are not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits stipulated in Law 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and / or the Company's articles of association.

The powers of the GMS include, among others:

1. Evaluating the performance of the Board of Commissioners and Directors
2. Ratifying the amendments to the Articles of Association
3. Approving the Board of Directors 'Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Company's Financial Statements
4. Determine the allocation of the use of profits,
5. Appoint and determine fees for public accountants,
6. Determine the amount and type of compensation and facilities for the management
7. Approve the Annual Report including the Company's Financial Statements and the Supervisory Report of the

Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.

8. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final.
9. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan. Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
10. Memutuskan remunerasi yakni: penetapan gaji, tunjangan lain serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
11. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
12. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Hak Pemegang Saham

1. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19 ayat 5 Pemegang saham dapat melakukan permintaan penyelenggaraan RUPS
2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 22 ayat 9 butir h pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan
3. Menerima dividen saham dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan keputusan RUPS.
4. Ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di dalam RUPS berdasarkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan Tata Tertib RUPS.
5. Menerima informasi mengenai Tata Tertib RUPS dan prosedur voting di dalam RUPS.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (selanjutnya disebut "Rapat") akan diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. Sesuai ketentuan pasal 23 ayat 1 butir a Anggaran Dasar Perseroan, maka Rapat akan dipimpin oleh seorang

Board of Commissioners of the Company and provide payment and discharge of responsibility (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their respective management and supervisory actions.

8. To grant power and authority to the Board of Directors to determine and pay the final dividend.
9. Take decisions regarding the organizational structure, for example amendments to the Articles of Association, merger, consolidation, separation, dissolution and liquidation of the Company. Appoint and / or change the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
10. Decide on remuneration, namely: determination of the salary, other benefits and honorarium of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.
11. Give approval for transactions that contain conflict of interest.
12. Giving power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) by taking into account the recommendations from the Audit Committee.

Shareholders' Rights

1. Based on the Articles of Association of the Company Article 19 paragraph 5, the shareholders may request a GMS
2. Based on the Articles of Association of the Company Article 22 paragraph 9 point h at the time of the GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting as long as it does not conflict with the interests of the Company.
3. Receive share dividends on terms and conditions in accordance with the resolution of the GMS.
4. Participate in making decisions at the GMS based on the applicable terms and conditions and the GMS Rules of Procedure.
5. Receiving information regarding the GMS Rules and voting procedures at the GMS.

Procedures for Organizing a GMS

1. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (hereinafter referred to as the "Meeting") is held in Indonesia.
2. In accordance with the provisions of Article 23 paragraph 1 point a of the Company's Articles of Association, the



- Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan.
3. Ketentuan mengenai Korum Rapat diatur pada Anggaran Dasar Perseroan pasal 24
 4. Semua acara Rapat dibahas dan dibicarakan secara berkesinambungan.
 5. Setelah selesai membicarakan setiap acara Rapat, Pemimpin Rapat akan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, usul atau saran sebelum diadakan pemungutan suara mengenai hal yang berhubungan dengan acara Rapat yang dibicarakan;
 6. Yang berhak mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sehari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS.
 7. Pertanyaan
 - a) Para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan, dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan mengisi formulir pertanyaan yang telah dibagikan. Petugas akan mengumpulkan formulir yang sudah diisi oleh penanya, yang mencantumkan nama, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan pertanyaan yang diajukan
 - b) Setelah penanya mengajukan pertanyaan melalui formulir, Pemimpin Rapat akan menjawab atau menanggapi.
 - c) Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan acara Rapat.
 8. Hak Suara
 - a) Hanya para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan satu hari sebelum tanggal Panggilan atau kuasanya yang berhak untuk mengeluarkan suara.
 - b) Tiap-tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
 9. Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.
- Meeting should be chaired by a Member of the Board of Commissioners who is appointed by the Board of Commissioners of the Company.
3. Provision regarding the Quorum of Meeting is regulated in Article 24 of the Company's Articles of Association
 4. All meeting agenda are discussed on an ongoing basis.
 5. After finishing discussing each meeting agenda, the Meeting Leader will provide an opportunity for shareholders or their proxies to submit questions, opinions, or suggestions prior to voting on matters relating to the Meeting agenda being discussed;
 6. Participants who are entitled to raise questions and / or opinions in the Meeting are only the shareholders of the Company or their legal proxies whose names are registered in the Register of Shareholders of the Company the day before the date of the GMS Summons..
 7. Raising question
 - a) Shareholders who wish to raise questions, are welcome to raise their hands and fill out the question forms that have been distributed. The clerk will collect the form that has been filled in by the asker, which includes the name, number of shares owned or represented and the questions asked,.
 - b) After participants ask questions through the form, the Meeting Leader will answer or respond to them.
 - c) The only questions to be answered are those that are directly related to the agenda of the Meeting.
 8. Voting Rights
 - a) Only the shareholders of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders of the Company one day before the date of the Summons or their proxies have the right to cast their votes.
 - b) Each share gives the holder the right to cast 1 (one) vote.
 9. Meeting decisions are made by deliberation to reach consensus, in the event deliberation to reach a consensus is failed to reached, then voting is carried out.

Secara umum, proses penyelenggaraan RUPS berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, serta Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

In general, the process of organizing a GMS is based on the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and their amendments No. 10 / POJK.04 / 2017, as well as the Company's Articles of Association are as follows:

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

The stages of holding a GMS

Kegiatan Activities	Waktu Period
Surat pemberitahuan rencana RUPS ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Letter of notification of the GMS plan to the Financial Services Authority (OJK)	H-44
Iklan Pengumuman RUPS GMS Announcement Advertisement	H-37
<i>Recording date</i> Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS Recording date of Shareholders who are entitled to attend the GMS	H-23
Iklan Pemanggilan RUPS Advertisement for GMS Summons	H-22
Hari penyelenggaraan RUPS The day of holding the GMS	H
Iklan Ringkasan Risalah Hasil RUPS Summary of Minutes of GMS Results Advertisement	H+2

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020

2020 GMS Implementation

RUPS Type	Hari/Tanggal Date	Waktu Time	Tempat Venue
Tahunan Annual GMS	Jumat, 5 Juni 2020 Friday, June 5, 2020	09.20 - 10.05 WIB 09.20 - 10.05 AM	PT Bank Ina Perdana Tbk Gedung Ariobimo Sentral Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950
Luar Biasa Extra-Ordinary GMS	Rabu, 9 Desember 2020 Wednesday, December 9, 2020	09.15 - 09.25 WIB 09.15 - 09.25 AM	PT Bank Ina Perdana Tbk Gedung Ariobimo Sentral Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950

RUPS Tahunan Tanggal 5 Juni 2020

Annual GMS on 5 June 2020

Proses rencana dan pelaksanaan RUPS Tahunan telah tertuang dalam surat Perusahaan yang telah disampaikan ke OJK, serta pemasangan iklan Pemberitahuan, Panggilan dan Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat masing-masing pada situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), KSEI dan situs web Perusahaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan detail sebagai berikut:

The process of planning and implementing the Annual GMS has been stated in the Company's letter that has been submitted to the OJK, as well as the advertisement of Notifications, Summons and Announcement of Summary of Minutes of Meeting in the website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id), KSEI and the Company's website in Indonesian and English, with the following details:

Kegiatan Activity	Tanggal Date	Keterangan Description
Pemberitahuan Agenda RUPS kepada OJK Notification of the AGM Agenda to OJK	22 April 2020 April 22, 2020	No.Surat OJK/DIR/079/0420
Pengumuman RUPS Announcement of the GMS	Website KSEI	29 April 2020 April 29, 2020
	Website Bank Ina	29 April 2020 April 29, 2020
	Website Burs Efek Indonesia	29 April 2020 April 29, 2020



Kegiatan Activity	Tanggal Date	Keterangan Description
Pemanggilan RUPS Summons to the GMS	Website KSEI	14 Mei 2020 May 14, 2020
	Website Bank Ina	14 Mei 2020 May 14, 2020
	Website Burs Efek Indonesia	14 Mei 2020 May 14, 2020
Pelaksanaan RUPS GMS implementation	5 Juni 2020 June 5, 2020	
Pengumuman Hasil dan Keputusan Announcement of Results and Decisions	29 Juni 2020 June 29, 2020	No. Surat OJK/DIR/114/0620
Pelaksanaan RUPS	05 Juni 2020 June 5, 2020	
Pengumuman Hasil dan Keputusan	29 Juni 2020 June 29, 2020	No. Surat OJK/DIR/114/0620

Rapat Tahunan dihadiri oleh :

The Annual Meeting is attended by:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Komisaris Utama Independen/Independent President Commissioner : Bapak/Mr. Birawa Natapradja Komisaris Independen/Independent Commissioner : Bapak/Mr. Hari Sugiharto Komisaris/Commissioner : Ibu/Ms. Winadewi Hanantha
Direksi Board of Directors	Direktur Utama/President Director : Bapak/Mr. Daniel Budirahayu Direktur/Director : Bapak/Mr. Josavia Rachman Ichwan Direktur/Director : Bapak/Mr. Benny Purnomo Direktur/Director : Ibu/Ms. Kiung Hui Ngo Direktur/Director : Bapak/Mr. Wardoyo
Pemegang Saham Shareholders	Telah hadir 4.996.384.537 saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 88.363% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan yang seluruhnya berjumlah 5.654.375.000 saham. Attended the AGMS were 4,996,384,537 shares with valid voting rights or equivalent to 88,363% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company, totaling 5,654,375,000 shares.
Notaris Notary Public	Hilda Yulistiawaty S.H
Biro Administrasi Efek Registrar	PT Raya Saham Registra
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ernst & Young

Dengan demikian Rapat sah untuk dilakukan dengan mekanisme pengambilan suara dalam Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan melalui mekanisme pemungutan suara.

Thus the meeting is valid to be held by means of a decision-making mechanism in the Meeting conducted by way of deliberation to reach a consensus. If deliberation to reach a consensus cannot be reached, it will be carried out through a voting mechanism.

Keputusan RUPS Tahunan 2020

Seluruh hasil keputusan diambil dengan total suara setuju sebanyak 4.996.384.537 atau 100% dan telah disahkan dalam Akta No. 04 notaris Hilda Yulistiawaty S.H tanggal 5 Juni 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Resolution of the 2020 Annual GMS

All decisions were made with a total vote of approval totaling 4,996,384,537 or 100% and have been ratified in Deed No. 05 notary Hilda Yulistiawaty S.H dated June 5, 2020 with the following details:

Mata Acara Rapat Pertama First Meeting Agenda	<p>Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persetujuan laporan tahunan Perseroan; Pengesahan laporan keuangan Perseroan; Pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan; <p>The Company's annual report for the 2019 Financial Year:</p> <ol style="list-style-type: none"> Approval of the Company's annual report; Ratification of the Company's financial statements; Ratification of the report on the supervisory duties of the Company's Board of Commissioners;
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders	Nihil None
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Rapat menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2019, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019. Rapat menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk Tahun Buku 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja Firma anggota "Ernst & Young Global Limited", dengan opini audit tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian sesuai dengan Laporan Nomor : NO. 00320/2.1032/AU.1/07/0701-1/1/III/2020 tanggal 30 Maret 2020 dengan "Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material", dan dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan laporan keuangan tersebut. <ol style="list-style-type: none"> The Meeting approved and accepted the Company's Annual Report for the 2019 Financial Year, including ratifying the Supervisory Duty Report by the Board of Commissioners for the 2019 financial year. The Meeting approved and ratified the Company's Balance Sheet and Profit and Loss Calculation for the 2019 Fiscal Year, which had been audited by Public Accountants Firm Purwantono, Sungkoro and Surja Firma members of "Ernst & Young Global Limited", with an unmodified audit opinion (previously unqualified in accordance with the Report Number: No. 00320/2.1032/AU.1/07/0701-1/1/III/2020 dated March 30, 2020 with "Financial Statements present fairly, in all material respects", and thus provide settlement and discharge of liability fully responsible (<i>acquit et decharge</i>) to all members of the Board of Directors of the Company for the management actions they have taken and to all members of the Board of Commissioners of the Company for their supervisory actions in the 2019 financial year, as long as these actions are reflected in the Annual report and financial statements.
Realisasi Realization	Sudah terlaksana Has been realized



Mata Acara Rapat Kedua Second Meeting Agenda	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2019. Determination of the use of the Company's net profit for the 2019 Financial year.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders	29.700
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<p>Rapat menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp7.114.300.517,74,- dengan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebesar 20% laba bersih senilai Rp1.422.860.103,54,- akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp5.691.440.414,20,- sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham. <p>The meeting approved and determined the Use of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2019 amounting to Rp7,114,300,517.74, with the following details:</p> <ol style="list-style-type: none"> 20% of the net profit amounting to Rp1,422,860,103.54, - will be set aside as a mandatory reserve as referred to in article 70 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The remaining net profit after deducting the statutory reserve, which is Rp5,691,440,414.20, - will fully be used as the company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and will not be distributed dividends to shareholders.
Realisasi Realization	Sudah terlaksana Has been realized
Mata Acara Rapat Ketiga Third Meeting Agenda	Pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Reappointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders	Nihil None
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<p>Rapat menyetujui untuk mengangkat kembali beberapa anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan selama 2 (dua) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat Tahunan 2020. Dengan demikian susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut :</p> <p>Direksi Perseroan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Direktur Utama : Bapak Daniel Budirahayu Direktur : Bapak Josavia Rachman Ichwan Direktur : Bapak Benny Purnomo Direktur : Ibu Kiung Hui Ngo Direktur : Bapak Wardoyo <p>Dewan Komisaris :</p> <ol style="list-style-type: none"> Komisaris Utama Independen: Bapak Birawa Natapradja Komisaris Independen: Bapak Hari Sugiharto Komisaris : Ibu Winadewi Hanantha <p>The Meeting agreed to reappoint several members of the Company's Board of Directors and members of the Company's Board of Commissioners for a term of 2 (two) years from the closing of the 2020 Annual Meeting. Therefore, the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company since the closing of the Meeting is as follows:</p> <p>Directors of the Company:</p> <ol style="list-style-type: none"> President Director: Mr. Daniel Budirahayu Director: Mr. Josavia Rachman Ichwan Director: Mr. Benny Purnomo Director: Ms. Kiung Hui Ngo Director: Mr. Wardoyo <p>Board of Commissioners :</p> <ol style="list-style-type: none"> Independent President Commissioner: Mr. Birawa Natapradja Independent Commissioner: Mr. Hari Sugiharto Commissioner: Mrs. Winadewi Hanantha
Realisasi Realization	Sudah terlaksana Has been realized

Mata Acara Rapat Keempat Fourth Meeting Agenda	<p>Penetapan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi serta gaji dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan.</p> <p>Determination of salaries and/or allowances for members of the Board of Directors as well as salaries and/or allowances for members of the Board of Commissioners of the Company.</p>
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders	Nihil None
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<p>Rapat menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada wakil pemegang saham yaitu PT Indolife Pensiortama untuk menetapkan besarnya honorarium anggota Dewan Komisaris dan pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi.</p> <p>The meeting approved the granting of power and authority to the representative shareholders, namely PT Indolife Pensiortama to determine the amount of honorarium for members of the Board of Commissioners and to grant power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and benefits for members of the Board of Directors.</p>
Realisasi Realization	Sudah terlaksana Has been realized
Mata Acara Rapat Kelima Fifth Meeting Agenda	<p>Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020 dan persetujuan penetapan besarnya honorarium Akuntan Publik serta syarat lain dalam penunjukan tersebut.</p> <p>Appointment of a Public Accountant and a Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 Financial Year and approval of the determination of the honorarium for the Public Accountant and other terms of the appointment.</p>
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders	Nihil None
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<p>Menyetujui Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku 2020 dengan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.</p> <p>Approved the appointment of a Public Accountant to audit the Company's books for the 2020 Fiscal Year by granting power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and determine the honorarium for the Public Accountant and other terms of appointment.</p>
Realisasi Realization	Sudah terlaksana Has been realized



RUPS Luar Biasa Tanggal 9 Desember 2020

RUPS Luar Biasa Bank Ina pada tahun 2020 hanya memiliki satu mata acara yaitu Persetujuan Pengunduran Diri Anggota Direksi Perseroan. Dengan dihadiri oleh:

Extraordinary GMS on 9 December 2020

Bank Ina Extraordinary GMS in 2020 only has one agenda, namely the Approval of Resignation of Members of the Company's Board of Directors. Attended by:

Hadir Secara Fisik Physically Present	Komisaris Utama Independen/Independent President Commissioner : Bapak/Mr. Birawa Natapradja Direktur Utama / President Director : Bapak/Mr. Daniel Budirahayu
Hadir Secara <i>Video Conference</i> Attend by Video Conference	Komisaris Independen/Independent Commissioner : Bapak/Mr. Hari Sugiharto Komisaris/Commissioner : Ibu/Ms. Winadewi Hanantha Direktur/Director : Bapak/Mr. Josavia Rachman Ichwan Direktur/Director : Ibu/Ms. Kiung Hui Ngo Direktur/Director: Bapak/Mr. Wardoyo
Pemegang Saham Shareholders	5.331.178.705 saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 94.284% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan yang seluruhnya berjumlah 5.654.375.000 saham. Oleh karena itu Rapat sah untuk dilakukan dan mengambil keputusan. 5,331,178,705 shares that have valid voting rights or equivalent to 94,284% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company, totaling 5,654,375,000 shares. Therefore, the meeting is legal to be held and make decisions.
Notaris Notary Public	Hilda Yulistiawaty S.H
Biro Administrasi Efek Registrar	PT Raya Saham Registra

Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2020

Seluruh peserta rapat telah menyetujui dengan total suara 100% dan mengesahkan pengunduran diri Sdr Benny Purnomo selaku Direktur Perseroan dan berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*Acquit Et De Charge*) atas segala tindakan yang telah dilakukannya sepanjang tindakan-tindakannya tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Direksi Perseroan:

- Direktur Utama: Bapak Daniel Budirahayu
- Direktur: Bapak Josavia Rachman Ichwan
- Direktur: Ibu Kiung Hui Ngo
- Direktur Kepatuhan: Bapak Wardoyo

Resolution of the 2020 Extraordinary GMS

All meeting participants have agreed with a total of 100% votes and ratified the resignation of Mr. Benny Purnomo as the Director of the Company and has been effective since the closing of the Meeting accompanied by the granting of full release and repayment (*Acquit Et De Charge*) for all actions he has taken throughout these actions. reflected in the company's books.

Thus, the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company since the closing of the Meeting is as follows:

Board of Directors of the Company:

- President Director: Mr. Daniel Budirahayu
- Director: Mr. Josavia Rachman Ichwan
- Director: Ms. Kiung Hui Ngo
- Director of Compliance: Mr. Wardoyo

Dewan Komisaris:

- a. Komisaris Utama/Komisaris Independen : Bapak Birawa Natapradja
- b. Komisaris/Komisaris Independen : Bapak Hari Sugiharto
- c. Komisaris : Ibu Winadewi Hanantha

Board of Commissioners:

- a. President Commissioner/Independent Commissioner: Mr. Birawa Natapradja
- b. Commissioner/Independent Commissioner: Mr. Hari Sugiharto
- c. Commissioner: Ms. Winadewi Hanantha

Pelaksanaan RUPS Tahun 2019

Tahun 2019, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Mei 2019, seluruh hasil keputusan sudah terealisasi pada tahun tersebut dan disahkan dalam Akta No.14 Notaris Hilda Yulistiawati, S.H. tanggal 10 Mei 2019.

Implementation of the 2019 GMS

In 2019, the Bank held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 10, 2019, all resolutions have been realized in that year and have been ratified in Deed No.14 Notary Hilda Yulistiawati, S.H. dated Mei 10, 2019.

No.	Keputusan 2019 Resolution 2019	Realisasi Realization
1.	<p>Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Direksi yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018), serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan dan Direksi Perseroan atas pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas) tersebut, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.</p> <p>Approve and ratify the Annual Report of the Board of Directors which consists of the Report of the Board of Directors, Report on Supervision of the Board of Commissioners of the Company, as well as the Company's Financial Statements for the Financial Year ending on the thirty-first December two thousand and eighteen (31-12-2018), as well as providing exemption full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Commissioners of the Company for supervisory actions and the Board of Directors of the Company for their management during the financial year ending on the thirty-first December two thousand and eighteen (31-12-2018), to the extent that such action reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements for the 2018 (two thousand and eighteen) financial year, except for embezzlement, fraud and other criminal acts.</p>	Telah terealisasi Realized
2.	<p>Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu delapan belas (31-12-2018) sebesar Rp11.394.349.965,- (sebelas miliar tiga ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus enam puluh lima rupiah) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebesar 20% (dua puluh persen) laba bersih senilai Rp2.278.869.993,- (dua miliar dua ratus tujuh puluh delapan juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh tiga rupiah) akan disisihkan sebagai cadangan wajib, sesuai ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan b. Sisa laba bersih Perseroan setelah dikurangi cadangan wajib adalah senilai Rp9.115.479.972,- (sembilan miliar seratus lima belas juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu sembilan ratus tujuh puluh dua rupiah) untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan. <p>Approved the use of the Company's Net Profits for the financial year ended on December thirty-first two thousand and eighteen (31-12-2018) amounting to Rp11,394,349,965, - (eleven billion three hundred ninety-four million three hundred and forty-nine thousand nine hundred and sixty-five rupiah), namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 20% (twenty percent) net profit of Rp2,278,869,993 (two billion two hundred seventy eight million eight hundred sixty-nine thousand nine hundred and ninety-three rupiahs) will be set aside as a mandatory reserve, in accordance with the provisions of Article 70. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; and b. The remaining net profit of the Company after deducting the statutory reserve is Rp9,115,479,972 (nine billion one hundred fifteen million four hundred seventy-nine thousand nine hundred and seventy-two rupiah) to strengthen the Company's capital position and there is no distribution of dividends to shareholders. shares of the Company. 	Telah terealisasi Realized



No.	Keputusan 2019 Resolution 2019	Realisasi Realization
3.	<p>Menyetujui wewenang penetapan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi serta honorarium dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>Approve the authority to determine the salary and/or benefits of the members of the Board of Directors as well as the honorarium and/or allowances for the members of the Board of Commissioners of the Company to be authorized to the Board of Commissioners of the Company by considering the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.</p>	Telah terealisasi Realized
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan belas (31-12-2019); 2. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Authorized the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and Public Accountant Firm that is included in the Public Accountant and Public Accountant Firm that has been registered with the Financial Services Authority, which will audit the Company's financial statements for the Financial Year ended on the thirty-first. December two thousand and nineteen (31-12-2019); 2. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of the honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accountant. 	Telah terealisasi Realized
5.	<p>Menyetujui perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tempat Kedudukan Perseroan, dari berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tertanggal dua puluh dua Oktober dua ribu delapan belas (22-10-2018), Nomor : S-28/PB.1/2018.</p> <p>Menyetujui perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tempat Kedudukan Perseroan, dari berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tertanggal dua puluh dua Oktober dua ribu delapan belas (22-10-2018), Nomor : S-28/PB.1/2018.</p>	Telah terealisasi Realized

No.	Keputusan 2019 Resolution 2019	Realisasi Realization
-----	-----------------------------------	--------------------------

- | | | |
|----|---|-------------------------------|
| 6. | <p>1. Menyetujui untuk mengangkat: Tuan BENNY PURNOMO, selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak yang bersangkutan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2020 (dua ribu dua puluh).</p> | Telah terealisasi
Realized |
|----|---|-------------------------------|

Approved to appoint: Mr. BENNY PURNOMO, as the Director of the Company, which is effective since the person concerned has passed the fit and proper test of the Financial Services Authority and has complied with the prevailing laws and regulations, with a term of office until the closure. Annual General Meeting of Shareholders in 2020 (two thousand and twenty).

2. Maka dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:

Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company since the closing of this Meeting is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Finance Director
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Kredit Director of Credit
Benny Purnomo*)	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking

- *) Berlaku efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari OJK.
Effective after passing the fit and proper test from OJK.

3. Masa Masa jabatan dalam pengangkatan-pengangkatan diatas tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut diatas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung.

Term of office in the above appointments does not reduce the rights of the General Meeting of Shareholders to change the composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Directors during and during the current term of office.



DIREKSI

Board of Director

Dasar Hukum

Pembentukan Direksi Bank Ina didasarkan pada beberapa ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah Organ Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Pedoman Kerja Direksi

Bank telah menyusun pedoman kerja Direksi sebagai acuan tata tertib dan tata laksana yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 terbit tanggal 29 Maret 2019 yang merupakan penyempurnaan pedoman sebelumnya yaitu Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 yang terbit tanggal 1 Desember 2015. Isi dari pedoman kerja Direksi antara lain:

1. Tugas dan Tanggung Jawab.
2. Rapat.
3. Pembagian kerja.
4. Kewenangan Direksi Sesuai dengan wewenang yang telah diberikan.
5. Lain-lain.
6. Penutup.

Komposisi Direksi

Pada tahun 2020, komposisi keanggotaan Direksi Bank Ina mengalami perubahan sesuai dengan keputusan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember dengan susunan pada akhir tahun 2020 sebanyak 4 (empat) orang dengan penjabaran sebagai berikut:

Legal Basis of Formation

The formation of the Board of Directors of Bank Ina is based on several provisions, including:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners is the organs of the Issuer or Public Company.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions.

Work Guidelines for the Board of Directors

The Bank has prepared a work guideline for the Board of Directors as a binding guideline and code of conduct for each Member of the Board of Directors, which includes work ethics, work time arrangements, meeting arrangements and the Code of Ethics, namely the Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated 29 March 2019, which is a refinement of the previous guideline, namely the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/1215 which was published on December 1, 2015. The contents of the Board of Directors work guidelines include:

1. Duties and Responsibilities.
2. Meetings.
3. Division of Duties.
4. Authority of the Board of Directors In accordance with the authority.
5. Others.
6. Closing.

Composition of the Board of Directors

In 2020, the membership composition of the Board of Directors of Bank Ina underwent a change in accordance with the decision at the Extraordinary GMS on 9 December with the composition at the end of 2020 as many as 4 (four) persons with the following details:

Periode 1 Januari hingga 9 Desember 2020 **Period of 1 January to 9 December 2020**

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Persetujuan OJK/ BI OJK / BI approval
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat OJK No. KEP-26/ PB.I/2018 OJK Letter No. KEP-26 / PB.I / 2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat OJK No. SR65/D.03/2016 OJK Letter No. SR65 / D.03 / 2016
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat BI No. 14/55/ GBI/DPIP/ Rahasia BI Letter No. 14/55 / GBI / DPIP / Confidential
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat BI No.15/108/ GBI/DPIP/Rahasia BI Letter No.15 / 108 / GBI / DPIP / Confidential
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Akta RUPS Tahunan No. 14 tanggal 10 Mei 2019 Deed of the Annual GMS No. 14 dated 10 May 2019	2019-2020	No.14/SS/GBI/DPIP/ Rahasia No.14 / SS / GBI / DPIP / Confidential

**Periode 9 Desember hingga 31 Desember
2020** **Period 9 December to 31 December 2020**

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Persetujuan OJK/ BI OJK / BI approval
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat OJK No. KEP-26/ PB.I/2018 OJK Letter No. KEP-26 / PB.I / 2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat OJK No. SR65/D.03/2016 OJK Letter No. SR65 / D.03 / 2016
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat BI No. 14/55/ GBI/DPIP/ Rahasia BI Letter No. 14/55 / GBI / DPIP / Confidential
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No.107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018	2018-2020	Surat BI No.15/108/ GBI/DPIP/Rahasia BI Letter No.15 / 108 / GBI / DPIP / Confidential



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
4. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
5. Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
6. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
9. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
10. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
11. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.
12. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus;
 - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the management of the Company.
2. The Board of Directors has the duty to carry out and be responsible for the management of the Company and for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as stipulated in the articles of association.
3. In carrying out its duties and responsibilities for management, the Board of Directors is obliged to hold an Annual GMS and an Extraordinary GMS as stipulated in laws and regulations and the articles of association.
4. Each member of the Board of Directors must carry out his duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and prudently.
5. The Board of Directors is required to manage the Company in accordance with the authorities and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the articles of association and laws and regulations.
6. The Board of Directors must apply the principles of Good Governance in all business activities of the Company at all levels or levels of the organization.
7. In order to apply the principles of Good Governance, the Board of Directors is obliged to form at least:
 - a. Internal Audit Work Unit;
 - b. Risk Management Work Unit and Risk Management Committee; and
 - c. Compliance Work Unit.
8. The Board of Directors is obliged to follow up on audit findings and recommendations from the internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority and / or results of supervision by other authorities.
9. The Board of Directors is obliged to be accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS.
10. The Board of Directors must disclose to employees regarding the Company's strategic policies in the field of employment.
11. The Board of Directors is prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants.
12. The use of individual advisors and/or professional services as consultants can be done in terms of meeting the following requirements:
 - a. For special projects;
 - b. Based on a clear work contract; and
 - c. Is an independent party and has the qualifications to work on a special project.

13. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
14. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.

13. The Board of Directors must provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
14. Each member of the Board of Directors is jointly and severally responsible for the Company's losses caused by the fault or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Each Board of Directors

The distribution of duties and responsibilities for each member of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of Duties
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Membawahi unit kerja : 1. Kredit Review 2. Sumber Daya Manusia 3. Legal & Sekretaris Perusahaan 4. Audit internal Remedial In charge of the work unit: 1. Credit Review 2. Human Resources 3. Legal & Corporate Secretary 4. Remedial internal audit
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Membawahi unit kerja : 1. Bisnis Korporasi, Komersial & SME. 2. Kredit Program In charge of the work unit: 1. Corporate, Commercial & SME Business. 2. Credit Program
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Membawahi unit kerja : 1. Manajemen Risiko 2. Kepatuhan dan APU-PPT In charge of the work unit: 1. Risk Management 2. Compliance and AML-CFT
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Membawahi unit kerja (Bisnis) : 1. Akunting dan Perencanaan Keuangan 2. SIM & Pelaporan 3. Tresuri 4. Bagian Umum In charge of the work unit (Business): 1. Accounting and Financial Planning 2. SIM & Reporting 3. Treasury 4. General Affairs



Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah membuat berbagai keputusan yang ditujukan untuk menunjang operasional Bank dan menunjang upaya Bank dalam mencapai target yang ditetapkan, antara lain :

1. Pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Pengelolaan aset dan keuangan Bank.
3. Penyusunan perencanaan perusahaan, antara lain RBB 2019.
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.
6. Menetapkan Manajemen Risiko dan prinsip-prinsip GCG.
7. Pemenuhan target kinerja Bank.
8. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan Bank.

Program Orientasi Direksi

Setiap anggota Direksi yang baru diangkat senantiasa diberikan program orientasi meliputi perkenalan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, *General Manager*, *Corporate Secretary*, anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, sekretaris Dewan Komisaris, serta pejabat lainnya. Materi pembekalan anggota Direksi yaitu terkait:

- a. Struktur organisasi Perusahaan serta fungsinya masing-masing;
- b. Hak (termasuk remunerasi dan fasilitas yang didapat), tugas utama, kewajiban, dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kinerja keuangan;
- d. Kondisi Perusahaan terkini, Rencana Bisnis Bank, serta prospek Perusahaan ke depan;
- e. Perangkat kebijakan internal yang dimiliki Perusahaan;
- f. Praktik manajemen risiko Perusahaan;
- g. Praktik kepatuhan;
- h. Hal lainnya yang sekiranya diperlukan untuk membekali anggota Direksi baru.

Implementation of the Duties of the Board of Directors in 2020

Throughout 2020, the Board of Directors made various decisions aimed at supporting the Bank's operations and efforts to achieve the set targets, including:

1. Implementation of Bank management.
2. Management of Bank assets and finances.
3. Compilation of company plans, including the 2019 RBB.
4. Organizing meetings of the Board of Directors, attending meetings of the Board of Commissioners and the GMS.
5. Supervision and improvement of internal business processes.
6. Establish Risk Management and GCG principles.
7. Fulfillment of the Bank's performance targets.
8. Implementation of other duties related to the management of the Bank

Board of Directors Orientation Program

Each newly appointed member of the Board of Directors is always given an orientation program including introductions to other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers, General Managers, Corporate Secretary, Committee members under the Board of Commissioners, Secretary of the Board of Commissioners, and other officials. The debriefing material for members of the Board of Directors is related to:

- a. The organizational structure of the Company and its respective functions;
- b. Rights (including remuneration and facilities obtained), main duties, obligations and responsibilities of the Board of Directors;
- c. Financial performance;
- d. The latest Company condition, the Bank's Business Plan, and the Company's future prospects;
- e. Internal policy tools owned by the Company;
- f. Company's risk management practices;
- g. Compliance practices;
- h. Other things that are needed to equip new members of the Board of Directors.

Penilaian Kinerja Komite dan Organ di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk 6 (enam) komite sebagai organ penunjang sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. 7 Komite dibawah Direksi yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kredit
3. Komite Kebijakan Perkreditan Bank
4. Komite ALCO
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Sumber Daya Manusia
7. Komite Pembelian dan Pengadaan

Direksi menilai bahwa seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing Komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

Performance Appraisal of Committees and Organs under the Board of Directors and the basis for their assessment

In carrying out its management duties, the Board of Directors formed 6 (six) committees as supporting organs in accordance with the Company's business needs and regulatory requirements. The committees are expected to create operational effectiveness and efficiency. The 7 Committees under the Board of Directors, namely:

1. Risk Management Committee
2. Credit Committee
3. Bank Credit Policy Committee
4. The ALCO Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Human Resources Committee
7. Purchasing and Procurement Committee

The Board of Directors considers that all Committees have carried out their duties optimally. The assessment is carried out with the criteria of performance results in the form of contributions of each Committee to the Company, including reports and recommendations given to the Board of Directors.



DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah Organ Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Board Charter

Bank Ina telah memiliki pedoman tata laksana kerja untuk Dewan Komisaris dalam Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 yang diterbitkan tanggal 29 Maret 2019.

Komposisi Keanggotaan

Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris pada tahun 2020 terdiri dari 3 (tiga) orang dengan lebih dari 50% merupakan Komisaris Independen.

Legal basis of establishment

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners is the organs of the Issuer or Public Company.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions.

Board Charter

Bank Ina has a work procedure guideline for the Board of Commissioners contained in the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/0319 issued on March 29, 2019.

Membership Composition

The composition of the Board of Commissioners in 2020 consists of 3 (three) person with more than 50% being Independent Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner / Independent	Akta RUPS Tahunan No. 107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Tahunan No. 107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Tahunan No. 107 Tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 dated 25 May 2018

Tugas dan Tanggung Jawab

Penjabaran mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dicantumkan dalam Pedoman kerja Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Sebagai organ perusahaan, Dewan Komisaris secara kolektif telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
2. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasehat, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam mengambil

Duties and responsibilities

The description of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been included in the work Guidelines for the Board of Commissioners as follows:

1. As a corporate organ, the Board of Commissioners collectively supervises and provides advice to the Board of Directors and ensures that the Bank implements Good Governance. In conducting supervision, the Commissioner directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies.
2. In carrying out its functions as supervisor and advisor, the Board of Commissioners is not involved in making decisions

- keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal:
- a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional merupakan bagian dari tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank. Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris tersebut merupakan upaya pengawasan dini yang perlu dilaksanakan.
 4. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lainnya.
 5. Dewan Komisaris selalu menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada OJK dengan tepat waktu.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016, pasal 31 ayat 4 disebutkan bahwa Dewan Komisaris dilarang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan operasional Bank kecuali:

1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum, dan
2. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.

Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud diatas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

Rekomendasi dan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank Ina serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui

- on operational activities, except in the following cases:
- a. Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia provisions concerning the Legal Lending Limit; and
 - b. Other matters stipulated by applicable laws and regulations.
3. The involvement or approval of the Board of Commissioners in making decisions on operational activities is part of the duties and supervision of the Board of Commissioners so that it does not negate the responsibility of the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The supervisory task by the Board of Commissioners is an early supervision effort that needs to be carried out.
 4. The Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Division, external auditors, the results of OJK supervision and / or the results of supervision by other Authorities.
 5. The Board of Commissioners always submits the Supervisory Report on the Business Plan to OJK in a timely manner.

Decisions That Require the Approval of the Board of Commissioners

The Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016, article 31 paragraph 4 states that the Board of Commissioners is prohibited from participating in making decisions for Bank operational activities except:

1. Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions concerning the maximum lending limit for commercial banks, and
2. Other matters stipulated in the Bank's articles of association or statutory regulations.

Decision making on Bank operational activities by the Board of Commissioners as referred to above is part of the supervisory duties by the Board of Commissioners so as not to negate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of the management of the Bank.

Recommendations and Implementation of Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has been actively supervising the management and operations of Bank Ina and providing advice to the Board of Directors. Supervision is carried out



pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan, memberikan rekomendasi dan persetujuan, di antaranya:

1. Mengawasi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Direksi.
2. Mengawasi kinerja keuangan Bank Ina.
3. Menyetujui kerangka kerja manajemen risiko dan tinjauan portofolio.
4. Mengkaji Laporan Kepatuhan dan Laporan Bisnis.
5. Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan.
7. Mengkaji kecukupan sistem pengendalian internal.
8. Mengawasi perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal.
9. Menelaah Laporan Komite Audit, Laporan Komite Pemantau Risiko dan Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi.
10. Memberikan usulan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang akan bertugas mengaudit Laporan Keuangan Bank Ina untuk tahun buku 2021

directly through monitoring of follow-ups on recommendations from the Board of Commissioners to the Board of Directors, as well as through established committees.

Throughout 2020, the Board of Commissioners has conducted supervision, provided recommendations and approvals, including:

1. Oversee the duties and responsibilities of each Board of Directors.
2. Oversee the financial performance of Bank Ina.
3. Approve the risk management framework and portfolio review.
4. Review Compliance Reports and Business Reports.
5. Approve credit to Related Parties.
6. Review and approve the Annual Business Plan and Budget.
7. Review the adequacy of the internal control system.
8. Oversee the development of follow-up on internal and external audit findings.
9. Review Audit Committee Reports, Risk Monitoring Committee Reports and Remuneration and Nomination Committee Reports.
10. Provide recommendations for the appointment of a Public Accountant Firm and / or Public Accountant that will be tasked with auditing Bank Ina's Financial Statements for the financial year 2021

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioners

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Bank Ina menyelenggarakan program pengenalan Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat sebagai pembekalan informasi bagi Komisaris mencakup informasi tentang Perusahaan, Hak dan Kewajiban, Kinerja Keuangan dan Kondisi Perusahaan terkini. Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan program orientasi bagi Dewan Komisaris baru.

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2020 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif dilihat dari pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing komite.

Komposisi Komisaris Independen

Bank Ina memiliki 2 (dua) Komisaris Independen dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi Peraturan dari OJK No. 55/POJK.03/2016 dengan adanya Komisaris Independen Perusahaan lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Orientation Program for New Commissioners

Bank Ina organizes a Company introduction program to the newly appointed members of the Board of Commissioners as a provision of information for Commissioners including information about the Company, Rights and Obligations, Financial Performance and the latest Company Condition. In 2020, the Bank did not carry out an orientation program for the new Board of Commissioners.

Performance Appraisal of Committees Under the Board of Commissioners and the Basis for Assessment

In order to improve the role of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners formed 3 (three) committees, namely:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

The Board of Commissioners periodically (annually) evaluates the effectiveness of the performance of the committees under the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners considers that during 2020 the committees have carried out their duties and responsibilities quite effectively as seen from the achievement of the Key Performance Indicators (KPI) of each committee.

Independent Commissioner Composition

Bank Ina has 2 (two) independent commissioners out of 3 (three) members of the board of commissioners and has complied with ojk regulation no. 55/POJK.03/2016 which requires the presence of an independent commissioner of the company for more than 50% of the total number of members of the board of commissioners and all members of the board of commissioners have fulfilled these requirements.



Kriteria Pengangkatan Komisaris Independen

Persyaratan diangkatnya anggota Dewan Komisaris Independen minimal sama dengan persyaratan untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris non Independen ditambah dengan beberapa aturan lain dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 sebagaimana berikut ini:

Criteria for Appointment of Independent Commissioners

The requirements for the appointment of members of the Independent Board of Commissioners are at least the same as the requirements for appointing non-independent members of the Board of Commissioners plus a number of other rules in OJK Regulation no 33/POJK.04/2014 as follows:

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioners	
	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√
Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the next period.		
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√
Do not own shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company		
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√
Has no affiliation with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Issuer or Public Company.		
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√
Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company		

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Seluruh Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi dan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Statement of Independency of Independent Commissioners

All Independent Commissioners have signed a statement of independence and passed the Fit and Proper Test as Independent Commissioners in accordance with OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.

TRANSPARANSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Transparency of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang GCG Bank Umum pasal 28 dinyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris maupun Direksi dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif. Hingga akhir tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ina menyatakan tidak memiliki jabatan di bank, perusahaan, instansi dan lembaga keuangan atau non keuangan lainnya.

In accordance with OJK Regulation Number 55/POJK.03/2016 concerning GCG for Commercial Banks Article 28, it is stated that members of the Board of Commissioners and Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers. Until the end of 2020, the Board of Commissioners and Directors of Bank Ina stated that they do not have positions in banks, companies, institutions and other financial or non-financial institutions.

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Pada Concurrent Position at	
		Bank lain Other Bank	Perusahaan/ Instansi lain Other Company / Agency
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner Independent	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank INA mengungkapkan bahwa tidak satupun anggota yang memiliki saham, baik dalam Perseroan atau bahkan pada bank dan perusahaan lainnya sesuai dengan aturan OJK yang tertera dalam POJK No. 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 39 ayat 1.

Share Ownership of the Board of Commissioners and the Board of Directors

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank INA have disclosed that none of the members own shares, either in the Company or in other banks and companies in accordance with the OJK regulations stated in POJK No. 55/POJK.03 of 2016 concerning GCG Commercial Banks article 39 paragraph 1.



Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner Independent	Nihil None
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Nihil None
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	Nihil None
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Nihil None
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	Nihil None
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Nihil None
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Nihil None

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Ina juga telah mengatur mengenai hubungan afiliasi antar Dewan Komisaris, Direksi dan para Pemegang Saham, sesuai dengan Peraturan OJK No 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 29 yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi seta pasal 39 ayat 2 mengenai aspek transparansi Dewan Komisaris yaitu anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Affiliation between the Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Ina has regulated the affiliation relationship between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Shareholders, in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03 of 2016 concerning GCG for Commercial Banks, article 29, namely that the majority of members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors, as well as article 39 paragraph 2 regarding the transparency aspect of the Board of Commissioners, namely members of the Board of Commissioners are required to disclose financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan Management Relations	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Ya Yes	Tidak No
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No		
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner / Independent		√		√		√		√		√		√		√
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner		√		√		√		√		√		√		√
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner		√		√		√		√		√		√		√
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director		√		√		√		√		√		√		√
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking		√		√		√		√		√		√		√
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance		√		√		√		√		√		√		√
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance		√		√		√		√		√		√		√

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi. Perusahaan telah memperhatikan keberagaman tersebut merupakan suatu hal yang positif, tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik secara individual maupun kolektif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and Directors

As stated in the Appendix to the Financial Services Authority Circular Letter Number 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, the composition of the Board of Commissioners and Directors must pay attention to the diversity of composition. The Bank has paid attention to this diversity and views it as a positive thing, reflected in the determination of the expertise, knowledge and experience needed in the implementation of duties and responsibilities both individually and collectively, especially in decision making in the context of implementing the supervisory function which is carried out by considering various broader aspects.



Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age (year)	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Experience	Keahlian Expertise
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen	Pria	86	Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama PT Astral Permai 2002 - 2009 • Int'l Officer Salim Group di Nigeria. 2007 - 2009 	Kredit dan Retail Banking
	President Commissioner / Independent	Male		Bachelor of Laws from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1965	<ul style="list-style-type: none"> • President Commissioner of PT Astral Permai 2002 - 2009 • Int'l Officer of Salim Group in Nigeria. 2007 - 2009 	Credit and Retail Banking
Hari Sugiharto	Komisaris Independen	Pria	75	Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971 Pada tahun 1987, MSC di bidang perbankan di University of Wales, Inggris.	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Tim Koordinasi Bidang Jasa/TKBJ Departemen Keuangan RI, 1990-2005 • Kepala Biro Moneter dan Jasa Keuangan Kantor Wakil Presiden RI, 2000-2005 	Keuangan
	Independent Commissioner	Male		Bachelor of Laws from Satya Wacana Christian University in 1971. In 1987, MSc in banking at the University of Wales, England.	<ul style="list-style-type: none"> • Member of the Coordinating Team for Services / TKBJ, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, 1990-2005 • Head of Bureau of Monetary and Financial Services, Office of the Vice President of the Republic of Indonesia, 2000-2005 	Finance
Winadewi Hanantha	Komisaris	Wanita	71	Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Bank Haga 2004 - 2008 • Direktur Bisnis di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 	Kredit dan Retail Banking
	Commissioner	Female		Bachelor of Economics from Parahyangan University Bandung in 1976	<ul style="list-style-type: none"> • Director of Bank Haga 2004 - 2008 • Business Director at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 	Credit and Retail Banking
Daniel Budirahayu	Direktur Utama	Pria	68	Sarjana Bisnis Administrasi, Jerman pada tahun 1982 dari Technical College of Cologne	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama Bank Victoria 2012-2015 • Direktur Utama Bank Victoria 2015-2018 	Kredit dan Retail Banking
	President Director	Male		Bachelor of Business Administration, Germany in 1982 from the Technical College of Cologne	<ul style="list-style-type: none"> • President Commissioner of Bank Victoria 2012-2015 • President Director of Bank Victoria 2015-2018 	Credit and Retail Banking

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age (year)	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Experience	Keahlian Expertise
Wardoyo	Direktur Kepatuhan	Pria	62	Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986	<ul style="list-style-type: none"> • Finance Manager PT Pandurata Bumiselaras 1995 • Direktur Kepatuhan Bank Dipo Internasional 1996-2012 	Keuangan dan Kepatuhan
	Director of Compliance	Male		Bachelor of Economics Management from Sriwijaya University, Palembang in 1986	<ul style="list-style-type: none"> • Finance Manager at PT Pandurata Bumiselaras 1995 • Compliance Director at Bank Dipo Internasional 1996-2012 	Finance and Accounting
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan	Wanita	45	Magister Manajemen dari Perbanas Institute pada tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • System Information & Accounting Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011 • Accounting & Financial Planning Group Head di PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013 	Keuangan dan Akunting
	Director of Finance	Female		Master of Management from Perbanas Institute in 2018	<ul style="list-style-type: none"> • System Information & Accounting Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2009-2011 • Accounting & Financial Planning Group Head at PT Bank Ina Perdana Tbk 2011-2013 	Finance and Compliance
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking	Pria	58	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari STIE Trisakti pada tahun 1999	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai Branch Manager Kertajaya Surabaya 2012-2013 • Direktur Bisnis Development di PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016 	Kredit
	Director of Commercial Banking	Male		Bachelor of Economics in Accounting from STIE Trisakti in 1999	<ul style="list-style-type: none"> • Head of Commercial Credit Division and served as Branch Manager of Kertajaya Surabaya 2012-2013 • Director of Business Development at PT Bank Ina Perdana Tbk 2014-2016 	Credit



REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya (*remuneration package*) bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS antara lain meliputi:

- Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) antara lain gaji, tunjangan (*benefit*), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pemegang Saham melakukan pembahasan pada RUPS
- RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi.
- Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian dan evaluasi untuk menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris.
- Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk kemudian diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali (Bank INA).
- Surat Penetapan oleh Pemegang Saham Pengendali (Bank INA) kepada Dewan Komisaris.
- Surat Dewan Komisaris kepada Direksi tentang Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap yang terkait dengan kinerja dan risiko berupa gaji/honorarium,

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Directors

The remuneration policy and other facilities (*remuneration package*) for the Board of Commissioners and the Board of Directors are stipulated by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The remuneration policy and other facilities determined by the GMS include the following:

- Remuneration, namely income in the form of finance (non-natura), including salaries, benefits, compensation in the form of shares, bonuses and other forms of remuneration; and
- Other facilities are facilities received not in the form of finance (in kind), including housing facilities, transportation facilities, health insurance facilities, telecommunications facilities, and other facilities, which can be owned or cannot be owned.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The procedure for determining the remuneration of the Company's Board of Commissioners is as follows:

- Shareholders conduct discussion at the GMS
- The GMS grants the authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration.
- The Remuneration and Nomination Committee conducts studies and evaluations to determine remuneration for the Board of Commissioners.
- The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners
- The Board of Commissioners conducts discussions on the proposal of the Remuneration and Nomination Committee to then be proposed by letter to the Controlling Shareholders (Bank INA).
- Letter of Determination by Controlling Shareholders (Bank INA) to the Board of Commissioners.
- Letter of the Board of Commissioners to the Board of Directors regarding the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Remuneration Structure for Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive fixed remuneration related to performance and risk in the

fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya dan tunjangan purna jabatan. Remunerasi tidak tetap, berkaitan dengan bonus atau tantiem. Berikut adalah tabel remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun.

form of salary/honorarium, facilities, housing allowances, medical benefits, holiday allowances and retirement benefits. Remuneration is not fixed, related to bonuses or bonuses. The following is a table of remuneration received by the Board of Commissioners and the Board of Directors in 1 (one) year.

No.	Jenis Penghasilan/Fasilitas Type of Income/Facilities	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
		Orang Person	Rp Juta (gross) Rp Million (gross)	Orang Person	Rp Juta (gross) Rp Million (gross)
1.	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, bonuses and other facilities in the form of non-natura	3	2.033	5*	8.204
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: <ul style="list-style-type: none"> ■ Dapat dimiliki ■ Tidak dapat dimiliki Other in-kind facilities that: <ul style="list-style-type: none"> ■ Can be owned ■ Cannot be owned 				
Total		3	2.033	5*	8.204

Remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Remuneration within 1 (one) year grouped into a range of income is as follows:

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Dewan Komisaris Number of Commissioner	Jumlah Direksi Number of Director
Di atas Rp2 miliar Over Rp2 billion	-	1
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar Above Rp1 billion - Rp2 billion	-	4
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar Above Rp 500 million - Rp 1 billion	3	-
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	-	-

No.	Keterangan Note	Ratio
1.	Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi Dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Employee Salaries	38.90x
2.	Rasio Gaji Direksi Yang Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Directors Salary Ratio	2.12x
3.	Rasio Gaji Dewan Komisaris Yang Tertinggi Dan Terendah Highest and Lowest Board of Commissioners Salary Ratio	1.12x
4.	Rasio Gaji Direksi Tertinggi Dan Pegawai Tertinggi Ratio of Highest Directors Salary and Highest Employee	2.13x



PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Handling of Conflict of Interest

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Penerapan Tata Kelola serta untuk menghindari pengambilan keputusan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, maka Bank Ina menyusun kebijakan intern Penanganan Benturan Kepentingan. No. COM/002/01/0319 tanggal 29 Maret 2019.

Setiap proses pengambilan keputusan baik di dalam maupun di luar forum rapat harus bebas dari benturan kepentingan, untuk itu para pihak terkait yang memiliki benturan kepentingan tidak diperkenankan mengikuti proses pengambilan keputusan.

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan dalam situasi dan kondisi terdapat benturan kepentingan. Namun apabila keputusan masih tetap akan diambil maka pihak yang mengalami benturan kepentingan harus tetap memperhatikan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan.

In order to improve the quality of the implementation of GCG implementation and to avoid making decisions that may harm or reduce the Bank's profits, Bank Ina has formulated the Internal Policy for Handling Conflict of Interest, No. Com / 002/01/0319 dated 29 March 2019.

Every decision-making process, both inside and outside the meeting forum, must be free from conflict of interest, for this reason parties with a conflict of interest are not allowed to participate in the decision-making process.

Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Executive Officers must refrain from making decisions in situations and conditions of conflict of interest. However, if a decision is still need to be made by, then the party experiencing a conflict of interest must prioritize the economic interests of the bank and prevent the bank from possible losses or the possibility of reducing the Bank's profit and disclose the condition of the conflict of interest in every decision.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment of The Board of Commissioners and Board of Directors Performance

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban tersebut merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sedang kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self assessment* untuk kemudian dilaporkan kepada para Pemegang Saham.

Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- Laporan yang disampaikan
- Saran, pertimbangan, dan masukan yang disampaikan
- Aktivitas pelaksanaan pengawasan
- Ketaatan terhadap peraturan

In carrying out their duties, the Board of Directors and the Board of Commissioners are accountable to the GMS. This accountability is a manifestation of accountability in the management of the Company in the context of implementing GCG principles. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collectively, based on the parameters prepared by the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the performance of the Board of Commissioners is assessed by means of self-assessment to be reported to the Shareholders.

The assessment is carried out at the end of each book-closing period by taking into account the following matters:

- Report submitted
- Suggestions, Considerations and Input submitted
- Supervision activities
- Compliance with regulations

- Ketaatan terhadap kebijakan pengelolaan
- Penerapan prinsip-prinsip GCG
- Kinerja Bank
- Pencapaian target

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaporkan pelaksanaan tugas kepada para Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2020 untuk kemudian Rapat telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris serta Direksi atas tugas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilaksanakan pada tahun buku 2020.

- Adherence to management policies
- Application of GCG principles
- Bank performance
- Achievement of targets

In 2020, the Board of Commissioners and the Board of Directors have reported the implementation of their duties to shareholders at the Annual GMS held on June 5, 2020. GMS has subsequently provided full release and discharge (*acquit et decharge*) from the responsibility to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for supervisory and management duties that have been carried out in the 2020 financial year.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Meeting of The Board of Commissioners, Meeting of The Board of Directors and Joint Meeting

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sebanyak 5 kali. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris minimal 2 bulan satu kali. Adapun frekuensi kehadiran dan agenda rapatnya sebagai berikut:

Board of Commissioners Meeting

Throughout 2020, the Board of Commissioners held as many As 5 time. Conduct a meeting of the Board of Commissioners at least 2 months once. The attendance frequency and meeting agenda are as follows:

Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Attendance	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen President Commissioner Independent	5	5	100%
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100%
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner	5	5	100%



Agenda Rapat

Agenda of Meeting

No.	Tanggal Date	Agenda
1.	29 April April 29	Kinerja Direksi dan permasalahan operasional Board of Directors performance and operational issues
2.	11 Juni June 11	Kinerja Direksi dan permasalahan operasional Board of Directors performance and operational issues
3.	16 Oktober October 16	Kinerja Direksi dan permasalahan operasional Board of Directors performance and operational issues
4.	27 Oktober October 27	Kinerja Direksi dan permasalahan operasional Board of Directors performance and operational issues
5.	25 November November 25	Kinerja Direksi dan permasalahan operasional Board of Directors performance and operational issues

Rapat Direksi

Direksi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rapat minimal sebulan sekali dan risalah rapat akan dibuat oleh Sekretaris Perusahaan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi untuk kemudian diarsipkan. Sepanjang tahun 2020, Direksi Bank Ina melaksanakan rapat Direksi sebanyak 48 kali dengan agenda pembahasan dari masing-masing Direktur, permasalahan yang dihadapi serta kegiatan operasional Bank lainnya. Rata-rata kehadiran anggota Direksi dalam rapat internal adalah 95% sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Board of Directors Meeting

The Board of Directors has an obligation to hold a meeting at least once a month and the minutes of the meeting will be prepared by the Corporate Secretary and signed by all members of the Board of Directors to be archived. Throughout 2020, the Board of Directors of Bank Ina held 48 meetings of the Board of Directors, with an agenda of discussion by each Director, on current issues as well as other operational activities of the Bank. The average attendance of members of the Board of Directors in internal meetings is 95% as described in the following table:

Frekuensi Kehadiran

Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	48	48	100%
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Finance	48	48	100%
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	48	46	96%
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	48	48	100%
Benny Purnomo	Direktur Retail Banking	45	36	80%

Rapat Gabungan

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebanyak 1 kali pada tanggal 7 Agustus 2020, dengan agenda Pembahasan Kinerja dan Permasalahan Operasional. Rapat gabungan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Joint Meeting

Joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors were held 1 times on August 7 2020, with the agenda of Discussing Performance and Operational Issues. The joint meeting was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

KOMITE AUDIT Audit Committee

Dasar Hukum

Dasar terbentuknya Komite Audit dilandasi oleh aturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
2. POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan

Pedoman Kerja Komite Audit

Pedoman Komite Audit Bank Ina telah disahkan Perusahaan dengan nomor COM/002/01/0319 tanggal 29 Maret 2019. Pedoman berisikan tata laksana kerja dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Komposisi Keanggotaan

Pada tahun 2020, Komite Audit Bank Ina terdiri dari 4 orang dengan penjabaran sebagai berikut:

Legal Basis

The legal basis for the establishment of the Audit Committee is the rules and regulations applicable in Indonesia, including:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee
2. POJK No.13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services activities

Audit Committee Work Guidelines

Bank Ina's Audit Committee Charter has been ratified by the Company with number COM/002/01/0319 dated 29 March 2019. The guidelines contain work procedures and are used as a reference in carrying out the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Membership Composition

In 2020, Bank Ina's Audit Committee consisted of 4 members with the following descriptions:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Period of Position	Keahlian Expertise	Keterangan Information
Hari Sugiharto	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Keuangan Finance	Komisaris Independen Independent Commissioner
Birawa Natapardja	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 3 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Komisaris Utama Independen President Commissioner / Independent
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 3 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Manajemen dan Akunting Management and Accounting	Pihak Independen Independent Party
Ridwan Moezwir	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/019/0720 tanggal 3 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK / DIR / 019/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Auditor dan Perpajakan Auditor and Taxation	Pihak Independen Independent Party



Profil Anggota Komite Audit

Profil Ketua dan anggota Komite Audit dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Pihak Independen bagi Anggota Komite adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan.

Profile of Audit Committee Members

The profiles of the Chairman and members of the Audit Committee can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Independence of the Audit Committee Members

Independent Parties are parties outside the Bank who have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently. The Audit Committee consists of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party with expertise in banking.

Aspek Independensi Independency Aspects	Hari Sugiharto	Birawa Natapradja	Ivan Purnama Sanoesi	Ridwan Moezwir
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the Company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the Company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and / or fellow Committee members	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not serve as administrators of political parties, officials and government	√	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee has duties and responsibilities, including:

1. To act independently in carrying out its duties and responsibilities.

2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
 3. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
 4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
 5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
 6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
 8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
 9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
 10. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Bank.
2. Reviewing financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, including financial reports, projections and other reports related to the Bank's financial information.
 3. Reviewing compliance with laws and regulations relating to Bank activities.
 4. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services rendered.
 5. Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS based on independence, scope of assignment, and service fees.
 6. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.
 7. Reviewing complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Bank.
 8. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Bank.
 9. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank.
 10. Complying with the Audit Committee code of conduct as established by the Bank.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dilakukan minimal 3 bulan sekali dengan dipimpin oleh Ketua Komite. Sepanjang tahun 2020, Komite Audit Bank Ina telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are held at least every 3 months, chaired by the Committee Chair. Throughout 2020, the Bank Ina Audit Committee held 4 (four) meetings with the following details:

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance					
		Hari Sugiharto	Birawa Natapradja	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Ivan Purnama Sanoesi	Ridwan Moezwir
26 Maret 2020 March 26, 2020	Closing Meeting dengan Kantor Akuntan Publik : Pembahasan Hasil Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk tahun buku 2019 Closing Meeting with a Public Accounting Firm: Discussion on the Audit Results of PT Bank Ina Perdana, Tbk for the 2019 financial year	√	√	√	√	-	-



Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance					
		Hari Sugiharto	Birawa Natapradja	Lim Kurniawan S	Edy Sukarno	Ivan Purnama Sanoesi	Ridwan Moezwir
23 September 2020 September 23, 2020	Pembahasan kantor akuntan publik yang akan melakukan pekerjaan audit PT Bank Ina Perdana, Tbk tahun buku 2020 Discussing the Public Accounting Firm to audit PT Bank Ina Perdana, Tbk for the 2020 financial year	√	√	-	-	√	√
14 Oktober 2020 Oktober 14, 2020	Kick Off Meeting Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (PSS) Ernst & Young Kick Off Meeting with Public Accountant Firm (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (PSS) Ernst & Young	√	√	-	-	√	√
2 Desember 2020 December 2, 2020	Pembahasan Hasil Temuan Audit Discussion on Audit Findings	√	√	-	-	√	√
Total	Jumlah Rapat Number of Meetings	4	4	1	1	3	3
	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	4	4	1	1	3	3
	Rata-rata kehadiran Average attendance	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, Unit Internal Audit Bank Ina telah melaksanakan :

1. Audit Operasional
2. Audit Kredit
3. Audit IT
4. Audit APU
5. Audit BI-RTGS, SKN-BI, SSSS, ETP dan KPDHN

Audit Committee Work Implementation Report

Throughout 2020, Bank Ina's Internal Audit Unit has carried out:

1. Operational Audit
2. Loan Audit
3. IT audit
4. APU audit
5. BI-RTGS, SKN-BI, SSSS, ETP and KPDHN audits

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

The Nomination and Remuneration Committee

Dasar Hukum

bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi didasari beberapa peraturan antara lain:

1. POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
2. POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Legal basis

The Bank's obligation to form a Remuneration and Nomination Committee is based on several regulations, including:

1. POJK No.34 / POJK.04 / 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies
2. POJK No.45 / POJK.03 / 2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank telah menyusun pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai acuan pelaksanaan tugas dalam bentuk Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. COM/004/01/0319 tanggal 29 Maret 2019. Pedoman berisikan tugas, tanggung jawab dan etika kerja bagi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Nomination and Remuneration Committee Work Guidelines

The Bank has prepared a work guideline for the Remuneration and Nomination Committee as a reference for the implementation of duties in the form of the Nomination and Remuneration Committee Work Guidelines No. COM/004/01/0319 dated 29 March 2019. The guidelines contain duties, responsibilities and work ethics for the Nomination and Remuneration Committee.

Komposisi Keanggotaan

Pada tahun 2020, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari :

Membership Composition

In 2020, the membership of the Nomination and Remuneration Committee consists of:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Information
Birawa Natapradja	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK/DIR/023/0720 dated 16 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Komisaris Utama Independen President Commissioner Independent
Hari Sugiharto	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK/DIR/023/0720 dated 16 July 2020	2020-2022	Keuangan Finance	Komisaris Independen Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK /DIR/023/0720 dated 16 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Komisaris Independen Independent Commissioner
Paulus Rimba	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0720 tanggal 16 Juli 2020 Board of Directors Decree No. SK/DIR/023/0720 dated 16 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Kepala Divisi HR Head of HR Division



Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Buku Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Profiles of Members of the Nomination and Remuneration Committee

Profiles of all members of the Nomination and Remuneration Committee can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report Book.

Independence of the Members of the Nomination and Remuneration Committee

All members of the Remuneration and Nomination Committee, who came as independent parties, have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the bank, which may affect their ability to act independently.

Aspek Independensi Independency Aspects	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Paulus Rimba
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and / or fellow Committee members	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not serve as administrators of political parties, officials and government	√	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Wajib bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Terkait dengan kebijakan nominasi wajib:

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

1. Act independently in carrying out their duties and responsibilities.
2. Regarding mandatory nomination policy:

- a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta Anggota Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan kebijakan remunerasi wajib:
- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - c. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - d. Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - e. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
 - f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- a. Prepare and provide recommendations regarding systems and procedures for selecting and / or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - b. Provide recommendations regarding candidate members of the Board of Directors and / or prospective members of the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - c. Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the Audit Committee as well as Members of the Risk Monitoring Committee of the Board of Commissioners.
3. Regarding mandatory remuneration policy:
- a. Evaluating the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in laws and regulations and the Bank's potential earnings in the future.
 - b. Deliver evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - c. Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - d. Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - e. Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions.
 - f. Conduct periodic evaluations of the application of the remuneration policy.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2020, Komite melangsungkan rapat sebanyak 4 kali dengan dengan 100% kehadiran dari seluruh anggota.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020 KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali serta telah melaksanakan program kerja KRN sebagai berikut :

1. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pemberian insentif 2019.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Throughout 2020, the Committee held 4 meetings with 100% attendance from all members.

Nomination and Remuneration Committee Work Implementation Report

During 2020, the Committee held 4 (four) meetings and has carried out the its work program as follows:

1. Recommend the Board of Commissioners regarding the provision of 2019 incentives.



2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang penyesuaian gaji pada tahun 2020 bagi Pengurus agar diusulkan kepada Pemegang Saham.
 3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang penunjukkan anggota baru KRN per 16 Juli 2020, menggantikan anggota KRN yang sudah mengundurkan diri.
 4. Melakukan pembahasan menindaklanjuti temuan OJK dalam catatan Exit Meeting perihal notulen rapat KRN 13 November 2019, dan memastikan perusahaan sudah melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Recommend the Board of Commissioners regarding salary adjustments in 2020 for the Management to be proposed to the Shareholders.
 3. Recommend the Board of Commissioners regarding the appointment of new KRN members as of 16 July 2020, replacing members who have resigned.
 4. Conducted discussion following up the findings of the OJK in the Exit Meeting notes regarding the KRN meeting minutes. November 13, 2019, and ensure that the company has taken the necessary corrective steps.

Kebijakan Suksesi Direksi

Anggota Direksi berperan sangat penting dalam mendefinisikan visi dan tujuan strategis sebuah perusahaan, serta memastikan organisasi memenuhi misinya. Perencanaan suksesi untuk memastikan transisi yang mulus ketika anggota Direksi berhenti atau terjadi perubahan posisi menjadi sangat penting agar kelangsungan perusahaan dapat terus berjalan. Tanggung jawab untuk mempersiapkan, mengkaji, mengusulkan rencana suksesi dan membantu memastikan kesiapan pengganti anggota Direksi adalah tanggung jawab utama dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan pedoman dan tata tertib yang disediakan Bank yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi untuk disampaikan dalam RUPS untuk mendapat persetujuan. Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria dan mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam melakukan proses tersebut, Komite mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan, dan faktor-faktor relevan lainnya.

Directors Succession Policy

The members of the Board of Directors play a very important role in defining the vision and strategic goals of the Bank, as well as ensuring the Bank to fulfill its mission. Succession planning is prepared to ensure a smooth transition in the event a member of the Board of Directors resigns or changes position, and it is very important in ensuring the Bank's continuity. The responsibility for preparing, reviewing, proposing succession plans and helping ensure the readiness of replacing members of the Board of Directors is the main responsibility of the Nomination and Remuneration Committee.

The duties of the Remuneration and Nomination Committee are in accordance with the guidelines and rules of procedure provided by the Bank, namely providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the criteria for candidates who qualify as members of the Board of Directors to be submitted at the GMS for approval. The committee is responsible for determining criteria and identifying candidates, reviewing and approving nominations according to the specified criteria. In carrying out this process, the Committee considers the candidate's history, age, experience, abilities and other relevant factors.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Risk Monitoring Committee

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Bank Ina telah menyusun Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko dengan No. COM/003/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 yang berisikan Dasar Hukum, Tugas dan tanggung Jawab, Waktu Kerja, Etika, dan Rapat sebagai dasar acuan bagi anggota Komite Pemantau Risiko.

Komposisi Keanggotaan

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari 5 (lima) orang sebagai berikut:

Legal basis

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management for Commercial Banks.
3. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
4. SEOJK No.34 / SEOJK.03 / 2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Monitoring Committee Work Guidelines

Bank Ina prepared Risk Monitoring Committee Work Guidelines No. COM/003/01/0319 dated 29 March 2019 which contains the Legal Basis, Duties and Responsibilities, Working Time, Ethics, and Meetings as a reference basis for members of the Risk Monitoring Committee.

Membership Composition

The appointment of members of the Risk Monitoring Committee must be made by the Board of Directors based on the decision of the meeting of the Board of Commissioners and the Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners. The membership composition of the Risk Monitoring Committee consists of 5 (five) people as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Birawa Natapradja	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Komisaris Utama Independen President Commissioner Independent
Hari Sugiharto	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Kuangan Finance	Komisaris Independen Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK/DIR/020/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Kredit dan perbankan Loan and Banking	Komisaris Commissioner



Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/ DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK/ DIR/020/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Manajemen Akunting Management Accounting	Pihak Independen Independent Party
Ridwan Moezwir	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/ DIR/020/0720 tanggal 3 Juli 2020 Directors Decree No. SK/ DIR/020/0720 dated 3 July 2020	2020-2022	Perbankan Banking	Pihak Independen Independent Party

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Profile of Risk Monitoring Committee Members

Profiles of all members of the Risk Monitoring Committee can be found in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independence of the Risk Monitoring Committee Members

Aspek Independensi Independency Aspects	Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Ivan Purnama Sanoesi	Ridwan Moezwir
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Committee members	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not serve as administrators of political parties, officials and government	√	√	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko.
3. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Melakukan penelaahan atas efektifitas penerapan manajemen risiko baik dari sisi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya.
6. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan bahwa laporan-laporan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang disampaikan kepada instansi terkait telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
7. Mereview kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi atau Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
9. Wajib mematuhi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 kali rapat dengan agenda dan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. The Risk Monitoring Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.
2. Assist and provide recommendations to the Board of Commissioners in order to improve the effectiveness of the implementation of supervisory duties and responsibilities in the area of risk management.
3. Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of Bank policies.
4. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
5. Reviewing the effectiveness of risk management implementation in terms of identification, measurement, monitoring and control.
6. Reviewing the level of compliance with the prevailing laws and regulations relating to the implementation of risk management and ensuring that reports related to the implementation of risk management are submitted to the relevant agencies in a correct and timely manner.
7. Reviewing policies or decisions that have been taken by the Board of Directors or Commissioners related to the implementation of risk management.
8. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank.
9. Must comply with the Risk Monitoring Committee Charter.

Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2020, the Risk Monitoring Committee held 4 meetings with the following agenda and frequency of attendance:



Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance				
		Birawa Natapradja	Hari Sugiharto	Winadewi Hanantha	Ivan Purnama Sanoesi	Ridwan Moezwir
26 Maret 2020	Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank	√	√	-	-	-
26 Agustus 2020	Parameter Penilaian Profil Risiko Pengembangan Sumber Daya Manusia	√	√	√	√	√
9 September 2020	Perubahan Konglomerasi Keuangan Laporan Tingkat Kesehatan semester I	√	√	√	√	√
2 Desember 2020	Pembahasan Stress Testing Perkreditan Laporan Profil Risiko Triwulan III 2020	√	√	√	√	√
Total	Jumlah Rapat Number of Meetings	4	4	4	3	3
	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	4	4	3	3	3
	Rata-rata kehadiran Average attendance	100%	100%	75%	100%	100%

Realisasi Program Kerja 2020

Komite Pemantau Risiko selama tahun 2020 telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi program kerja sbb:

- Melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pemantauan atas penerapan manajemen risiko dalam rangka Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- Melakukan evaluasi terhadap penerapan PSAK 71.
- Pemantauan atas dampak pandemi Covid-19 terhadap risiko kredit.
- Melakukan *review* atas pengkinian Piagam Komite Pemantau Risiko.
- Melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan kebijakannya.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan *stress test* risiko Likuiditas dan risiko Kredit.

Rencana Program Kerja 2021

- Komite Pemantau Risiko melakukan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Melakukan evaluasi antara kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko dengan pelaksanaannya.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Realization of Work Program 2020

During 2020, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings, with the realization of the following work programs:

- Evaluating the Risk Profile Report and Bank Soundness Level.
- Monitoring the implementation of risk management in the framework of the Sustainable Finance Action Plan.
- Evaluating the implementation of PSAK 71.
- Monitoring the impact of the Covid-19 pandemic on credit risk.
- Reviewing the updating of the Risk Monitoring Committee Charter.
- Evaluating the implementation of risk management in comparison to the policy.
- Conduct evaluation on the implementation of stress test for liquidity risk and credit risk.

2021 Work Program Plan

- The Risk Monitoring Committee meets at least 1 (one) time in 3 (three) months.
- Evaluating policies, strategies and Risk Management framework and their implementation.
- Evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI *Committees Under The Board of Directors*

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/029/0619 Tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko untuk membantu Direksi dalam mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi Bank.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/029/0619 Concerning the Membership Composition of the Risk Management Committee to assist the Board of Directors in anticipating risks that will be faced by the Bank.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Manajemen Risiko Composition of the Risk Management Committee	
Ketua Chairman	Direktur Kepatuhan
Anggota Tetap Permanent Member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Utama - Direktur Komersial Banking - Direktur Keuangan - Direktur Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Branch Banking & Retail - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Remedial - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan - Kepala Divisi Kredit Review - Kepala Divisi SDM - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur
	Compliance Director <ul style="list-style-type: none"> - President Director - Director of Commercial Banking - Director of Finance - Director of Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Head of the Risk Management Division - Head of Branch Banking & Retail Division - Head of Corporate & Commercial Business - Head of Division Operations Division - Head of the Remedial Division - Head of the Internal Audit Division - Head of Legal & Corporate Secretary Division - Head of Credit Review Division - Head of the HR Division - Head of Compliance & AML-CFT Division Head of Policy, System & Procedure Section

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko
2. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko

Duties and Responsibilities

1. Formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management
2. Make improvements or refinements to the implementation of Risk Management based on the results of the evaluation of the implementation of Risk Management



3. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Realisasi program kerja KMR pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan atas hasil pelaksanaan *stress testing* likuiditas dan perkreditan.
2. Pembahasan atas *Business Contingency Plan* (BCP)
3. Kajian mengenai total exposure risiko dan dampaknya
4. Kajian mengenai kecukupan permodalan Bank
5. Kajian atas penerbitan kebijakan dan ketentuan baru dari otoritas yang berwenang.
6. Penyampaian upaya dan strategi pencegahan pandemic Covid-19 dan dampaknya.
7. Pengajuan penetapan limit aktivitas transaksi *treasury* dan Bank Devisa
8. Penyampaian materi penyusunan kebijakan, system dan prosedur internal Bank.
9. Evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Bank Ina
10. Evaluasi manajemen risiko terhadap penerapan APU PPT

Program Kerja Tahun 2021

1. Komite Manajemen Risiko melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan.
2. Evaluasi atas arah dan sasaran Bank dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
3. Evaluasi atas penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
4. Melakukan monitoring terhadap perkembangan dan kecenderungan exposure risiko total dari Bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
5. Melakukan kajian mengenai total exposure risiko yang dihadapi Bank beserta dampaknya.
6. Melakukan penilaian atas kecukupan modal perseroan dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
7. Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank.
8. Kajian atas penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

3. Determination of matters related to business decisions that deviate from normal procedures.

Realization of Work Program in 2020

The realization of the KMR work program in 2020 is as follows:

1. Discussing the results of the implementation of stress testing for liquidity and credit.
2. Discussing the Business Contingency Plan (BCP)
3. Reviewing the total risk exposure and its impact
4. Reviewing the capital adequacy of the Bank
5. Reviewing the issuance of new policies and regulations from the competent authority.
6. Submission of efforts and strategies to prevent the Covid 19 pandemic and its impacts.
7. Submission of limits on treasury transaction activities and Foreign Exchange Banks
8. Delivering material on the formulation of policies, systems and internal procedures of the Bank.
9. Evaluation and appraisal of Bank Ina's performance
10. Evaluation of risk management on the implementation of AML-CFT

Work Program in 2021

1. The Risk Management Committee meets at least once in a period of 3 (three) months.
2. Evaluation of the direction and objectives of the Bank in formulating policies, strategies and guidelines for risk management implementation as well as changes if necessary.
3. Evaluation of the assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.
4. Monitor the development and trend of the Bank's total risk exposure and propose an acceptable overall risk tolerance level (*risk appetite*).
5. Reviewing the total risk exposure faced by the Bank and its impacts.
6. Conduct an assessment of the company's capital adequacy in facing the risk of losses that arise by using various stress testing scenarios.
7. Proposals to develop risk measurement methods, contingency plans in the worst case scenario, as well as other methods related to the Bank's risk management.
8. Review of justification related to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*).

9. Kajian atas rencana dan implementasi terhadap penerbitan dan/atau perubahan ketentuan/kebijakan dari otoritas yang berwenang.

9. Reviewing the plan and implementation of the issuance and/or changes to the provisions/policies of the competent authority.

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/026/0619 tentang Kewenangan Komite Kredit Dalam memberikan Persetujuan Kredit.

Credit Committee

The Credit Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK / DIR / 026/0619 concerning the Authority of the Credit Committee in providing Credit Approval.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kredit Credit Committee Composition	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Anggota Tetap Permanent member	<ul style="list-style-type: none"> ■ Direktur Komersial Banking ■ Direktur Kepatuhan ■ Direktur Retail Banking ■ Director of Commercial Banking ■ Director of Compliance ■ Director of Retail Banking
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	<ul style="list-style-type: none"> ■ Chief of Technology & Operation Officer ■ Kepala Divisi Kredit Review ■ Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan ■ Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial ■ Kepala Divisi Remedial ■ Kepala Divisi Branch Banking & Retail ■ Pemimpin Kantor Cabang ■ Kepala Bagian Administrasi Kredit Pusat ■ Undangan Lainnya jika diperlukan ■ Chief of Technology & Operation Officer ■ Head of Credit Review Division ■ Head of Legal & Corporate Secretary Division ■ Head of Corporate & Commercial Business Division ■ Head of the Remedial Division ■ Head of Branch Banking & Retail Division ■ Branch Office Manager ■ Head of Central Credit Administration ■ Other invited members if needed

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Memberikan persetujuan atau penolakan permohonan kredit untuk jenis dan jumlah tertentu;
2. Melaksanakan tugas dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit serta usulan pemberian kredit berdasarkan keahlian secara profesional, jujur, objektif, cermat dan akurat;

Duties and Responsibilities

1. Give approval or rejection of credit applications for certain types and amounts;
2. Carry out tasks related to granting credit approvals and credit proposals based on professional, honest, objective, accurate and accurate expertise;



3. Menolak permohonan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas;
 4. Memastikan bahwa fasilitas kredit yang akan disetujui telah memenuhi aturan-aturan umum perbankan dan telah memenuhi asas-asas perkreditan yang sehat dan berpedoman kepada kebijakan perkreditan;
 5. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan akurat serta tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit;
 6. Menilai tingkat risiko jika bank melakukan hubungan bisnis dengan debitur;
 7. Meyakini bahwa kredit tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.
 8. Persetujuan Komite Kredit pada prinsipnya dapat dilakukan dalam bentuk Rapat Komite Kredit diantara para anggota baik melalui "sirkulasi" dokumentasi kredit atau "presentasi";
 9. Setiap permohonan kredit yang diputuskan harus disetujui oleh semua anggota Komite Kredit secara bulat (*quorum*);
 10. Hasil analisis dan Keputusan Kredit harus dituangkan dalam formulir "Catatan Keputusan Komite Kredit" atau "Hasil Rapat Komite Kredit";
 11. Proses persetujuan kredit ditujukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, namun tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*);
 12. Setiap permohonan kredit baru, tambahan, pengurangan, perpanjangan dan perubahan persyaratan kredit harus diajukan secara tertulis dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
3. Rejecting the application and/or influence of the parties with an interest in the credit applicant to provide formal credit approval;
 4. Ensuring that the credit facilities to be approved have complied with the general banking regulations and have met sound credit principles and are guided by credit policies;
 5. Ensuring that credit disbursement has been based on an honest, objective, accurate and accurate assessment and is not affected by the parties with an interest in the credit applicant;
 6. Assessing the level of risk if the Bank has a business relationship with the debtor;
 7. Giving assurance that credit does not have the potential to become non-performing loans.
 8. Approval of the Credit Committee in principle can be made in the form of a Credit Committee Meeting among members either through a "circulation" of credit documentation or a "presentation";
 9. Every credit application decided must be approved by all members of the Credit Committee unanimously (*quorum*);
 10. Results of analysis and Credit Decisions must be recorded in the "Credit Committee Decision Notes" or "Credit Committee Meeting Results" form;
 11. The credit approval process is aimed at providing the best service, but without neglecting the prudential banking principles.
 12. Every new credit application, addition, reduction, extension and change of credit terms must be submitted in writing and signed by the authorized official.

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

1. Perbaikan Memorandum Usulan Kredit (MUK) maupun Analisa dan Catatan Credit *Reviewer*, agar penyajian maupun analisa kredit lebih komprehensif.
2. *Updated Spreading* untuk kredit konvensional dan *multifinance* maupun *cash flow*.
3. Penerapan, pelaksanaan dan supervisi atas *portfolio* kredit.
4. Peningkatan komunikasi dan Kolaborasi antar segmen secara terpadu: Bisnis Unit, Loan admin, Legal, Remedial secara terpadu

Realization of Work Program in 2020

1. Revised the Credit Proposal Memorandum (MUK) and Credit Reviewer Analysis and Notes, so that the presentation and analysis of credit is more comprehensive.
2. Updated Spreading for conventional and multi-finance credit and cash flow.
3. Implementation and supervision of the loan portfolio.
4. Improved communication and collaboration among segments in an integrated manner: Business Unit, Loan administration, Legal, Remedial.

**Laporan Penerbitan SOP, Memo dan Kebijakan Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur (KSP)
Semester I Januari - Juni 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk**
**Report of Publication of SOP, Memo and Policy, System & Procedure (KPS) Section
Semester I January - June 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk**

Laporan SOP Tahun 2020 Semester I Jan - Jun 2020 SOP Report for 2020, Semester I Jan - Jun 2020						
A.	No.	SOP No.	Perihal Subject	Tanggal Terbit Issuance Date	Bidang Dept.	Keterangan Note
	1.	SOP 124	Layanan Pembayaran Dengan QR Code (QRIS) Payment Service using QR Code (QRIS)	2 Januari 2020 January 2, 2020	DigiOps	New
	2.	SOP 128	Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing Foreign Exchange Business Activities	2 Januari 2020 January 2, 2020	Treasury	New
	3.	SOP 125	Pengelolaan User Virtual Private Network (VPN) Management of User Virtual Private Network (VPN)	6 Januari 2020 January 6, 2020	IT	New
	4.	SOP 118 Ver 1.1	Layanan <i>Customer On Boarding</i> (COB) Bank Ina Management of User Virtual Private Network (VPN)	16 Januari 2020 January 16, 2020	DigiOps	Update
	5.	SOP 114 Ver 2.0	Pedoman Internal Control Internal Control Guidelines	10 Februari 2020 February 10, 2020	Operasional Operational	Update
	6.	SOP 050 Ver 2.0	Call Center INA	24 Februari 2020 February 24, 2020	Retail Banking	Update
	7.	SOP 135 Ver 1.0	Bancassurance Kerja Sama Referensi Dalam Rangka Produk Bank Bancassurance, Reference Cooperation in the Framework of Bank Products	6 Maret 2020 March 6, 2020	Retail Banking	New
	8.	SOP 126	Fleet Management Pick-Up Service	9 Maret 2020 March 9, 2020	Operasional Operational	New
	9.	SOP 123	INA Ready Cash	20 Maret 2020 March 20, 2020	Kredit	New
	10.	SOP 084 Ver 2.0	KPT SKN-BI	7 April 2020 April 7, 2020	Operasional Operational	Update
	11.	SOP 127	Proses Awal dan Akhir Hari Serta Penunjukkan Anak Pemegang Kunci dan Khazanah Beginning and End of Day Process and Appointment of Key Holder for the Office and Treasury	16 April 2020 April 16, 2020	Operasional Operational	New
	12.	SOP 005 Ver 2.0	Pengelolaan Mesin ATM ATM Machine Management	4 Mei 2020 May 4, 2020	DigiOps	Update
	13.	SOP 129	Pengelolaan Kas Kecil Petty Cash Management	8 Juni 2020 June 8, 2020	Operasional Operational	New
	14.	SOP 037 Ver 2.0	Asuransi Uang Money Insurance	10 Juni 20 June 10, 2020	Operasional Operational	New



**Laporan Penerbitan SOP, Memo dan Kebijakan Bagian Kebijakan,
Sistem & Prosedur (Ksp) Semester II Juli - Desember 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk**
**Report of Publication of SOP, Memo and Policy, System & Procedure (KSP) Section
Semester II July - December 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk**

A. Laporan SOP Tahun 2020 Semester II Juli - Des 2020 / SOP Report for 2020, Semester II July - Dec 2020					
No.	SOP No.	Perihal Subject	Tanggal Terbit Issuance Date	Bidang Dept.	Keterangan Note
1.	SOP No. 131	Transaksi <i>Remittance</i> Bank INA/Bank INA Remittance Transactions	2 Sept 2020	Operasional TI IT Operational	New
2.	SOP 018 ver 2.0	Pengelolaan User ID dan <i>Password Administrator</i> Management of User ID and Administrator Password	28 Sept 2020	HI	Update SOP
3.	SOP 003 ver 2.0	Pedoman Transaksi Valas Bank Ina Bank Ina Forex Transaction Guidelines	7 Okt 2020	Operasional Operational	Update SOP
4.	SOP 108 ver 1.1	Pengadaan Barang dan Jasa IT Procurement of IT goods and services	26 Okt 2020	Operasional Operational	Update SOP
5.	SOP 130	ATM Switching Bank INA	4 Nov2020	Operasional Operational	New
6.	SOP 104 ver 4.0	IBMB	21 Des 2020	Operasional Operational	Update SOP
7.	SOP 134	Pedoman Transaksi <i>Trade Finance</i> Trade Finance Transaction Guidelines	23 Nov 2020	Operasional Operational	New

B. Laporan Memo KSP Tahun 2020 Semester II Juli - Des 2020 KSP Memo Report for 2020 Semester II July - Dec 2020					
No.	Nomor Memo	Perihal Subject	Tanggal Terbit Issuance Date	Bidang Dept.	Keterangan Note
1.	MEMO/ KSP/021/0720	Ketentuan KTA Indomarco Indomarco KTA provisions	10 Juli 2020 July 10, 2020	Kredit Loan	
2.	MEMO/ KSP/019/0620	Penggunaan Form Pembukaan Rek Badan untuk Nasabah yang telah Memiliki GIF	7 Juli 2020 July 7, 2020	Operasional Operational	
3.	MEMO/ KSP/026/0720	Penegasan Penilaian dan Jangka Waktu Jaminan Dari Penilaian Internal dan KJPP Confirmation of Assessment and Guarantee Period from Internal Assessment and KJPP	29 Juli 2020 July 29, 2020	Kredit Loan	
4.	MEMO/ KSP/025/0720	Revisi dan Tambahan SOP COB v 2.0 Termasuk Verifikasi e-KTP dengan DukCapil Revised and Additional SOP COB v 2.0 Including Verification of e-KTP with DukCapil	29 Juli 2020 July 29, 2020	Operasional Operational	
5.	MEMO/ KSP/027/0820	Formulir/Aplikasi KTA Tanpa Bea Meterai Form/Application of KTA without Stamp Duty	5 Agustus 2020 August 5, 2020	Operasional Operational	
6.	MEMD/ KSP/030/0820	Permohonan Pencetakan Form Multifungsi - Slip Penarikan - Deposito Application for Printing a Multi-function Form - Withdrawal Slip - Deposit	12 Agustus 2020 August 12, 2020	Operasional Operational	

B.	Laporan Memo KSP Tahun 2020 Semester II Juli - Des 2020 KSP Memo Report for 2020 Semester II July - Dec 2020			
7.	MEMO/ KSP/028/0820	Revisi dan Tambahan SOP 119 “Mekanisme dan Standarisasi Pembuatan Ketentuan” Revisions and Additions to SOP 119 “Mechanisms and Standards for Making Provisions”	13 Agustus 2020 August 13, 2020	Operasional Operational
8.	MEMO/ KSP/022/0820	Pengajuan Pengganti Sementara KaOps, Pincah/Capem dan Kas Proposal for Temporary Replacement for KaOps, Pincah/Capem and Cash	19 Agustus 2020 August 19, 2020	Operasional Operational
9.	MEMO/ KSP/033/0820	Pemahaman Karyawan Terhadap Gejala Umum. Pencegahan dan Perawatan Covid-19 Employees’ Understanding of Common Symptoms, Prevention and Treatment of Covid-19	3 September 2020 September 3, 2020	All
10.	MEMO/ KSP/023/0820	Perubahan Produk Tabungan Nasabah Mahasiswa Ukrida Changes in Ukrida Student Savings Products	4 September 2020 September 4, 2020	Operasional Operational
11.	MEMO/ KSP/029/0820	Penyempurnaan Ketentuan Umum SOP 045 perihal Deposito Refinement of the General Provisions for SOP 045 regarding Time Deposits	4 September 2020 September 4, 2020	Operasional Operational
12.	MEMO/ KSP/032/0820	Perubahan Ketentuan KTA Karyawan Kelompok PT Indomarco Prismatama Changes to the provisions of KTA for PT Indomarco Prismatama Group Employees	2 September 2020 September 2, 2020	Kredit Loan
13.	MEMO/ KSP/034/0920	Permasalahan dan Solusi Operasional COB COB Operational Problems and Solutions	28 September 2020 September 28, 2020	Operasional Operational
14.	MEMO/ KSP/031/0820	Pemindahan Pelaksanaan Pembukuan Fasilitas Pinjaman dari Operation ke Bagian <i>Loan Administration</i> Transfer of the Implementation of the Loan Facility Bookkeeping from Operation to the Loan Administration Section	8 Oktober 2020 October 8, 2020	Operasional Operational
15.	MEMO/ KSP/036/1020	Penegasan Persyaratan Pembukaan Rekening Perusahaan Asing Confirmation of the Requirements for Opening of Foreign Company Accounts	21 Oktober 2020 October 21, 2020	Operasional Operational
16.	MEMO/ KSP/043/1020	Penandatanganan Persetujuan Kredit Dalam MUK oleh Komite Kredit dan Penandatanganan SKK oleh <i>Credit Reviewer</i> Signing of Credit Approval in MUK by the Credit Committee and Signing of SKK by Credit Reviewer	22 Oktober 2020 October 22, 2020	Kredit Loan
17.	MEMO/ KSP/040/1020	Permohonan Pencetakan Formulir Untuk <i>Trade Finance</i> Application for Printing Form for Trade Finance	16 Oktober 2020 October 16, 2020	Operasional Operational
18.	MEMO/ KSP/041/1020	Pelaksanaan <i>Collection</i> Nasabah Member Merah Indogrosir Implementation of Indogrosir Red Member Customer Collection	22 Oktober 2020 October 22, 2020	Operasional Operational
19.	MEMO/ KSP/038/1020	<i>Cash Pick-up Service</i> Perorangan Untuk Wilayah Jawa Barat Individual Cash Pick-up Service for West Java Region	27 Oktober 2020 October 27, 2020	Operasional Operational



B. Laporan Memo KSP Tahun 2020 Semester II Juli - Des 2020 KSP Memo Report for 2020 Semester II July - Dec 2020				
20.	MEMO/ KSP/042/1020	Perubahan Proses Pengajuan dan Wewenang Persetujuan Kredit Changes in the Application Process and Credit Approval Authority	27 Oktober 2020 October 27, 2020	Kredit Loan
21.	MEMO/ KSP/037/1120	Pengelolaan Dan Dokumentasi Voucher Transaksi di Internal Control Management and Documentation of Transaction Vouchers in Internal Control	6 November 2020 November 6, 2020	Operasional Operational
22.	MEMO/ KSP/045/1020	Perubahan/Revisi Komite Restrukturisasi Terkait Covid-19 Changes / Revisions to the Restructuring Committee Regarding Covid-19	2 November 2020 November 2, 2020	Kredit Loan
23.	MEMO/ KSP/046/1020	Pelaksanaan Proqram Employee Gets Customer (EGC) Implementation of the Employee Gets Customer (EGC) Proqram	6 November 2020 November 6, 2020	Operasional Operational
24.	MEMO/ KSP/044/1120	Penggunaan Formulir Klaim Nasabah Terkait Transaksi E-Channel Use of Customer Claim Forms Related to E-Channel Transactions	19 November 2020 November 19, 2020	Operasional Operational
25.	MEMO/ KSP/047/1120	Perhitungan dan Pelaporan Terkait Program EGC Calculation and Reporting Regarding the EGC Program	19 November 2020 November 19, 2020	Operasional Operational
26.	MEMO/ KSP/050/1120	Kewajiban Dokumen Pendukung Outgoing Valas dan Pengisian Form LLD Obligations of Outgoing Foreign Currency Supporting Documents and Filling in the LLD Form	20 November 2020 November 20, 2020	Operasional Operational
27.	MEMO/ KSP/059/1220	Revisi Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Revision of the Policy for the Procurement of Goods and/or Services	3 Desember 2020 December 3, 2020	Operasional Operational
28.	MEMO/ KSP/062/1220	Surat Kuasa Untuk Melakukan Transaksi Jual Beli Valas Power of Attorney to Conduct Foreign Currency Buying and Selling Transactions	4 Desember 2020 December 4, 2020	Operasional Operational
29.	MEMO/ KSP/055/1220	Proses Pemberian Kredit dan Maksimum Pembiayaan Bank Credit Lending Process and Maximum Bank Financing	10 Desember 2020 December 10, 2020	Kredit Loan
30.	MEMO/ KSP/061/1220	Penegasan Terkait Jaminan Tambahan Dengan Agunan Saham Confirmation regarding Additional Collateral Using Share Guarantee	11 Desember 2020 December 11, 2020	Kredit Loan
31.	MEMO/ KSP/063/1220	Penegasan Terkait Kebijakan Take Over Confirmation Regarding Take Over Policy	11 Desember 2020 December 11, 2020	Kredit Loan
32.	MEMO/ KSP/060/1220	Penegasan Terkait Persetujuan Kredit Dalam MUK dan Novasi Kredit Confirmation Regarding Credit Approval in MUK and Credit Novation	8 Desember 2020 December 8, 2020	Kredit Loan
33.	MEMO/ KSP/058/1120	Penegasan Terkait Kriteria dan Syarat Jenis Jaminan Confirmation Regarding the Criteria and Conditions for the Type of Guarantee	8 Desember 2020 December 8, 2020	Kredit Loan

B. Laporan Memo KSP Tahun 2020 Semester II Juli - Des 2020
KSP Memo Report for 2020 Semester II July - Dec 2020

34.	MEMO/ KSP/065/1220	Prioritas Pembayaran Tunggakan Bunga. Pokok dan Denda Dalam CBS pada Debitur NPL dan PL Priority for Payment of Principal Interest Arrears and Penalties in CBS to NPL and PL Debtors	18 Desember 2020 December 18, 2020	Kredit Loan
35.	MEMO/ KSP/064/1220	Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Pinjaman Write-Off Policy and Write-Off Loan Policy	28 Desember 2020 December 28, 2020	Kredit Loan

C. Laporan Kebijakan Semester II Juli - Des 2020
Policy Report Semester II July - Dec 2020

No.	Kebijakan No. Policy No.	Perihal Subject	Tanggal Terbit Issuance Date	Bidang Dept.	Keterangan Note
1.	SK/DIR/026/0720	Monitoring terhadap Debitur Restrukturisasi Kredit Terkait Covid-19 Monitoring for Covid-19-Related Credit Restructuring Debtors	15 Juli 2020 July 15, 2020	Kredit Loan	New
2.	KSP/KM- IT/01/0720	Kebijakan Prosedur Change Management Change Management Procedure Policy	17 Juli 2020 July 17, 2020	IT	New
3.	KSP/001/00/0520	Kebijakan Perkreditan Bank Bank Credit Policy	29 Juli 2020 July 29, 2020	Kredit Loan	Update
4.	RMG/002/00/0420	Kebijakan Sistem Pengendalian Internal Internal Control System Policy	6 Agustus 2020 August 6, 2020	Operasional Operational	Update
5.	KSP/KM/- IT/02/0820	Pengelolaan Keamanan Pada Sistem <i>e-Channel</i> Security Management in e-Channel Systems	5 September 2020 September 5, 2020	IT	Update
6.	KSP/KM- RB/00/0920	Kebijakan Pedoman Produk Pendanaan Valas Forex Funding Product Guidelines Policy	5 September 2020 September 5, 2020	Operasional Operational	New
7.	KSP/KM- KKS/00/0920	Kebijakan Produk Kredit Bank Devisa Foreign Exchange Bank Credit Product Policy	29 September 2020 September 29, 2020	Operasional Operational	New
8.	KSP/KM- TK/00/1020	Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Policy on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions	1 Oktober 2020 October 1, 2020	Tata Kelola Governance	New
9.	RMG/04/00/1020	Pedoman Pelaksanaan <i>Risk Assessment</i> Teknologi Informasi Guidelines for Implementing Information Technology Risk Assessment	2 November 2020 November 2, 2020	TI	New
10.	ACC/01/00/1020	Pedoman Pembentukan CKPN (PSAK 71) Guidelines for the Formation of CKPN (PSAK 71)	4 November 2020 November 4, 2020	Accounting	Update
11.	KSP/ AFP/00/1020	Kebijakan Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Business Plan (RBB) Policy	4 November 2020 November 4, 2020	Retail Banking	New
12.	KSP/ ITG/005/00/1020	Kebijakan Penanganan <i>Vulnerability Assessment</i> dan <i>Penetration Test</i> Policy on Vulnerability Assessment and Penetration Test Management	4 November 2020 November 4, 2020	IT	New



Program Kerja Tahun 2021

1. Percepatan proses *review* kredit dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian;
2. Paralel Proses dalam pelaksanaan *review* kredit dengan bisnis unit, dalam rangka percepatan proses kredit;
3. *Loan tracking* dalam rangka pemantauan proses *review* kredit, meliputi alokasi waktu dan kendala saat proses berlangsung;
4. Pembahasan laporan penerapan manajemen risiko seperti laporan profil risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan;
5. Peningkatan kompetensi unit kerja kredit *reviewer* dengan Penyelenggaraan pelatihan perkreditan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan terkini.

Work Program in 2021

1. Accelerating the credit review process without neglecting the prudent principle;
2. Parallel Process in implementing credit reviews with business units, in order to accelerate the credit process;
3. Loan tracking in the context of monitoring the credit review process, including time allocation and constraints during the process;
4. Discussion on risk management implementation reports such as risk profile reports submitted to the Financial Services Authority on a quarterly basis;
5. Increasing the competency of the credit reviewer work unit by organizing continuous credit training in accordance with current needs.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/027/0619 Tentang Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP).

Credit Policy Committee

The credit policy committee was formed in accordance with the decree of the Board of Directors no. SK/DIR/027/0619 regarding Membership of the Bank's Credit Policy Committee (KKP).

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kebijakan Perkreditan Membership Structure	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking
Anggota Tetap Permanent member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Keuangan - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Director of Finance - Director of Compliance - Director of Retail Banking

Susunan Komite Kebijakan Perkreditan Membership Structure

Anggota tidak Tetap
Non-Permanent Members

- Chief of Technology & Operation Officer
 - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Audit Internal
 - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
 - Kepala Divisi Remedial
 - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT
 - Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur
 - Kepala Bagian Administrasi Kredit Pusat
 - Undangan Lainnya jika diperlukan
-
- Chief of Technology & Operation Officer
 - Head of Corporate & Commercial Business Division
 - Head of the Risk Management Division
 - Head of the Internal Audit Division
 - Head of Legal & Corporate Secretary Division
 - Head of the Remedial Division
 - Head of Compliance & AML-CFT
 - Head of Policy, System & Procedure
 - Head of Central Credit Administration
 - Other Invited Members if needed

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan *Multi finance* telah sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan.
2. Mentaati semua ketentuan/regulasi dalam pemberian kredit.
3. Pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan.
4. Mentaati pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Duties and Responsibilities

1. Development of proposals for Bank Credit Policies (KPB), namely Consumer Loans, SME Loans, Commercial Loans, Corporate Loans, Program Loans and Multi-finance in accordance with the mission, vision and business plan of the Company.
2. Comply with all terms / regulations in credit provision.
3. Monitoring and evaluating the development and quality of the credit portfolio.
4. Comply with the implementation of the Legal Lending Limit (BMPK).

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

1. Telah dibuat Buku Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) 2020
2. SOP *Internet Banking Mobile Banking (IBMB) & Internet Banking Business*
3. Kebijakan *Market of Conduct Treasury*
4. Kebijakan *funding dan lending* untuk Bank Devisa
5. Dan lain-lain (lihat lampiran)

Realization of Work Program in 2020

1. Preparing the Book of Bank Credit Policies (KPB) for 2020
2. SOP for Internet Banking Mobile Banking (IBMB) & Internet Banking Business
3. Policy of Market of Conduct Treasury
4. Policies of funding and lending for foreign exchange banks
5. And others (see attachment)



Program Kerja Tahun 2021

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan Multifinance telah sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan.
2. Mentaati semua ketentuan/regulasi dalam pemberian kredit.
3. Pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan.
4. Mentaati pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
5. Memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit atau pembiayaan.

Work Program in 2021

1. Development of Bank Credit Policy (KPB) proposals, namely Consumer Credit, SME Credit, Commercial Credit, Corporate Credit, Program Credit and Multifinance in accordance with the company's mission, vision and business plan.
2. Comply with all provisions/regulations in granting credit.
3. Monitoring and evaluation of the development and quality of the credit portfolio.
4. Comply with the implementation of the Legal Lending Limit (BMPK).
5. Fulfill the adequacy of the allowance for credit or financing write-offs

Komite ALCO

Komite ALCO dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/028/0619 Tentang Susunan Keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO).

ALCO Committee

The ALCO Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/028/0619 concerning the Membership Composition of the Asset & Liability Committee (ALCO).

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite ALCO Composition of the ALCO Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama Director of Finance
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Keuangan Director of Finance
Anggota Tetap Permanent member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Kepatuhan - Direktur Komersial Banking - Direktur Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Kepala Divisi Branch Banking & Retail - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial - Kepala Divisi Kredit Review - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Operasional - Kepala Bagian Institusi Keuangan - Kepala Bagian Operasional Pasar Uang & Manajemen A/L - Kepala Bagian Sistem Informasi Manajemen & Pelaporan - Pemimpin Kantor Cabang Ariobimo - Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu

Susunan Komite ALCO Composition of the ALCO Committee

- Director of Compliance
- Director of Commercial Banking
- Director of Retail Banking
- Chief of Technology & Operation Officer
- Head of Branch Banking & Retail Division
- Head of Corporate & Commercial Business Division
- Head of Credit Review Division
- Head of the Risk Management Division
- Head of Operations Division
- Head of Financial Institutions Section
- Head of Money Market Operations & Management A / L
- Head of Management Information System & Reporting
- Head of the Ariobimo Branch Office
- Head of Pasar Minggu Branch Office

Anggota Tidak Tetap

- Kepala Divisi Remedial
- Kepala Bagian Kebijakan, Sistem & Prosedur
- Undangan Lainnya
- Head of the Remedial Division
- Head of Policy, System & Procedure
- Other invited members

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Memonitor pelaksanaan *Asset and Liability Management (ALMA)*.
2. Memprediksi kondisi makro ekonomi dan pengaruhnya terhadap suku bunga untuk masa yang akan datang.
3. Mengidentifikasi dan mencari alternatif strategi untuk menghadapi perubahan kondisi yang dapat memengaruhi aset dan kewajiban Bank.
4. Memonitor likuiditas Bank, risiko pasar dan *gapping*.
5. Menentukan suku bunga acuan untuk *funding, lending* dan suku bunga antar kantor.

Rapat Komite ALCO

Selama tahun 2020 Komite ALCO menyelenggarakan rapat ALCO sebanyak 12 kali dengan kehadiran anggota rata-rata 87%, seperti dalam tabel berikut ini:

Duties and Responsibilities

1. Monitor the implementation of *Asset and Liability Management (ALMA)*.
2. Predict macroeconomic conditions and their impact on interest rates for the future.
3. Identify and seek alternative strategies to deal with changing conditions that may affect the Bank's assets and liabilities.
4. Monitor the Bank's liquidity, market risk and *gapping*.
5. Determine the reference interest rate for *funding, lending* and inter-office interest rates.

ALCO Meetings

During 2020 the ALCO Committee held 12 ALCO meetings, with an average member attendance of 87%, as shown in the following table:



No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance	Keterangan Note	Agenda
1.	15 Januari 2020 January 15, 2020	88%	15 orang dari 17 Anggota 15 out of 17 members	Makro Ekonomi, Likuiditas, Maturity Profile, Kinerja Keuangan, Strategi Pricing, Suku Bunga, Exchange Rate dan Modal. Macro Economy, Liquidity, Maturity Profile, Financial Performance, Pricing Strategy, Interest Rate, Exchange Rate and Capital.
2.	14 Februari 2020 February 14, 2020	75%	12 orang dari 16 Anggota 12 out of 16 members	
3.	19 Maret 2020 March 19, 2020	93%	14 orang dari 15 Anggota 14 out of 15 members	
4.	21 April 2020 April 21, 2020	82%	14 orang dari 17 Anggota 14 out of 17 members	
5.	15 Mei 2020 May 15, 2020	100%	17 orang dari 17 Anggota 17 out of 17 members	
6.	17 Juni 2020 June 17, 2020	94%	17 orang dari 18 Anggota 17 out of 18 members	
7.	17 Juli 2020 July 17, 2020	83%	15 orang dari 18 Anggota 15 out of 18 members	
8.	18 Agustus 2020 August 18, 2020	82%	14 orang dari 17 Anggota 14 out of 17 members	
9.	17 September 2020 September 17, 2020	72%	13 orang dari 18 Anggota 13 out of 18 members	
10.	20 Oktober 2020 October 20, 2020	100%	17 orang dari 17 Anggota 17 out of 17 members	
11.	17 November 2020 November 17, 2020	84%	16 orang dari 19 Anggota 16 out of 19 members	
12.	16 Desember 2020 December 16, 2020	89%	17 orang dari 19 Anggota 17 out of 19 members	

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Melalui Pengelolaan dan pengawasan ALMA :

1. Dengan strategi *pricing* yang diterapkan berhasil menurunkan *cost of fund* dan menurunkan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Berhasil menurunkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan meningkatkan pendapatan bersih Bank atau NPAT

Program Kerja Tahun 2021

Melalui Pengelolaan dan pengawasan ALMA diharapkan :

1. Pertumbuhan *asset* Bank secara alami dengan prioritas pertumbuhan kredit dengan target LDR 70%.
2. Peningkatan volume dan jenis transaksi Fx dari Plain Vanilla meningkat ke transaksi *derivative* dan *structure products* sesuai dengan rencana peningkatan modal Bank pada kwartal tiga.

Realization of Work Program in 2020

Through ALMA management and supervision:

1. The applied pricing strategy has succeeded in reducing the cost of funds and reducing the ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO).
2. Successfully lowered the Non Performing Loan (NPL) ratio and increased the Bank's net income or NPAT

Work Program in 2021

Through the management and supervision of ALMA it is expected that:

1. Bank asset growth with a priority on credit growth and an LDR target of 70%.
2. The increase in volume and type of Fx transactions from Plain Vanilla increased to derivative transactions and structure products in accordance with the Bank's capital increase plan in the third quarter.

Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/025/0619 Tentang Penyempurnaan Tata Kerja dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Struktur Keanggotaan

Information Technology System Steering Committee

The Information Technology Steering Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/025/0619 concerning Improvement of Work Procedures and Membership of the Information Technology Steering Committee.

Membership Structure

Susunan Komite Pengarah TI Composition of the IT Steering Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Keuangan Director of Finance
Sekretaris Secretary	<i>Chief of Technology & Operation Officer</i> Chief of Technology & Operation Officer
Anggota Tetap Permanent Member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Komersial Banking - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Bisnis Korporasi & Komersial - Kepala Divisi Operasional - Kepala Bagian Proyek Digital - Kepala Bagian <i>Core Banking</i> - Kepala Bagian Jaringan IT - Kepala Bagian IT Governance
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Commercial Banking - Director of Compliance - Director of Retail Banking - Head of the Risk Management Division - Head of Corporate & Commercial Business Division - Head of Operations Division - Head of Digital Projects - Head of Core Banking - Head of IT Networks - Head of IT Governance
	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Divisi SDM - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Kredit Review - Undangan lainnya
	<ul style="list-style-type: none"> - Head of the HR Division - Head of the Internal Audit Division - Head of Credit Review Division - Other Invited members



Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan prosedur terkait penyelenggaraan TI yang memadai.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam melakukan *review* dan menyetujui proyek-proyek TI yang berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
3. Memantau pelaksanaan proyek-proyek TI dan menganalisa kesesuaian dengan rencana proyek yang telah disepakati.
4. Menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang tidak dapat diselesaikan antara unit kerja pengguna dan unit kerja penyelenggara.
5. Melalui rapat rutin, melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan adanya tanggapan dari OJK.

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Selaras dengan 'Rencana Bisnis Bank Tahun 2020-2022' dan 'Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank Ina Perdana Tahun 2020', maka Bank Ina memiliki rencana kerja bidang Teknologi Sistem Informasi tahun 2020 berfokus pada pembangunan fondasi *Digital Banking* dengan aktivitas peluncuran beberapa produk dan layanan.

Berdasarkan rencana kerja tersebut, selama tahun 2020 Bank Ina telah berhasil meluncurkan produk dan layanan sebagai berikut :

1) Internet Banking dan Mobile Banking (IBMB)

Internet Banking (IB) merupakan layanan yang dapat digunakan oleh Nasabah Individu untuk melakukan layanan perbankan seperti info saldo, info mutasi rekening, transfer dana, pembayaran dan pembelian melalui *personal computer* (PC), Laptop maupun *Notebook*.

Sedangkan *Mobile Banking* (MB) merupakan layanan perbankan yang disediakan bagi Nasabah untuk melakukan layanan perbankan seperti halnya *Internet Banking* (IB) dengan menggunakan *smartphone* atau telepon seluler.

Bank Ina telah meluncurkan layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* (IBMB) kepada Nasabah pada tanggal 15 Januari 2020.

2) Internet Banking Bisnis (IBB)

Internet Banking (IB) merupakan layanan yang dapat digunakan oleh Nasabah Korporasi atau berbadan usaha untuk melakukan layanan perbankan seperti info saldo,

Duties and Responsibilities

1. Assisting the Board of Directors in formulating policies and procedures related to adequate IT operations.
2. Provide recommendations to the Board of Directors in reviewing and approving IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities.
3. Monitor the implementation of IT projects and analyze their conformity with the agreed project plans.
4. Resolving various problems related to the use of technology that cannot be resolved between the user's work unit and the organizing work unit.
5. Through regular meetings, evaluate the use of technology and make the necessary adjustments according to the response from the OJK.

Realization of Work Program in 2020

In line with the '2020-2022 Bank Business Plan' and 'Bank Ina Perdana Information Technology Strategic Plan for 2020', Bank Ina has a work plan for Information Systems Technology in 2020 that focuses on building a digital banking foundation with the launching of several products and services.

Based on this work plan, during 2020 Bank Ina has successfully launched the following products and services:

1) Internet Banking and Mobile Banking (IBMB)

Internet Banking (IB) is a service that can be used by individual customers to perform banking services such as balance info, account mutation info, fund transfers, payments and purchases via personal computers (PCs), laptops or notebooks.

Meanwhile, *Mobile Banking* (MB) is a banking service provided for customers to perform banking services such as *Internet Banking* (IB) using a smartphone or cell phone.

Bank Ina has launched *Internet Banking* and *Mobile Banking* (IBMB) services to customers on January 15, 2020.

2) Business Internet Banking (IBB)

Internet Banking (IB) is a service that can be used by corporate or business entity customers to perform banking services such as balance info, account mutation info,

info mutasi rekening, transfer dana, transfer multi rekening, pembayaran gaji karyawan (*payroll*), *account sweeping*, pembayaran dan pembelian melalui *personal computer* (PC), Laptop maupun *Notebook*.

Bank Ina telah meluncurkan layanan *Internet Banking Business* (IBB) kepada Nasabah pada tanggal 03 Juni 2020.

3) Customer Onboarding (COB)

Customer Onboarding (COB) merupakan layanan yang digunakan oleh *user* (staf Bank Ina yang ditunjuk) untuk proses pembukaan rekening tabungan dan/atau giro Nasabah dimana *user* akan mendatangi lokasi Nasabah untuk proses pembukaan rekening tanpa Nasabah harus datang ke kantor cabang Bank Ina. Dalam proses pembukaan rekening Nasabah menyiapkan dokumen pembukaan rekening yang di perlukan, seperti E-KTP dan dokumen lainnya jika di perlukan.

Selain itu dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah secara lebih efektif dan efisien, layanan *Customer Onboarding* (COB) juga memungkinkan Nasabah untuk melakukan pendaftaran semua produk perbankan seperti: Kartu ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking* (IBMB). Proses pelayanan perbankan tersebut dapat dilakukan lebih cepat karena pengisian data Nasabah dilakukan secara elektronik menggunakan *Smart Phone* dan autentikasi dengan data E-KTP baik secara *Offline* maupun *Online*, sehingga Bank Ina hanya melakukan verifikasi tidak perlu melakukan input data kembali.

Bank Ina telah berhasil meluncurkan layanan *Customer Onboarding* (COB) pada tanggal 25 Juni 2020.

4) Bank Devisa

Bank Devisa merupakan layanan perbankan yang memungkinkan Nasabah Bank Ina melakukan transaksi dalam bentuk valuta asing. Dengan implementasi ini memungkinkan Nasabah Bank Ina untuk melakukan penyimpanan dana dalam tabungan valuta asing, transfer dana dalam bentuk valuta asing, jual beli valuta asing, dan jasa valuta asing lainnya.

Bank Ina telah meluncurkan layanan ke Nasabah pada tanggal 23 September 2020.

fund transfers, multi-account transfers, employee salary payments (*payroll*), *account sweeping*, personal payments and purchases. computer (PC), Laptop or Notebook.

Bank Ina has launched its Internet Banking Business (IBB) service to customers on June 3, 2020.

3) Customer Onboarding (COB)

Customer Onboarding (COB) is a service used by users (designated Ina Bank staff) for the process of opening a Customer's savings and / or current account where the user will come to the Customer's location for the account opening process without the Customer having to come to the Bank Ina branch office. In the process of opening an account the Customer prepares the required account opening documents, such as E-KTP and other documents if needed.

In addition, in order to improve services to customers more effectively and efficiently, *Customer Onboarding* (COB) services also allow customers to register all banking products such as: ATM Cards, Internet Banking and Mobile Banking (IBMB). The process of banking services can be done faster because filling in customer data is done electronically using a smart phone and authentication with E-KTP data both offline and online, so Bank Ina only performs verification, no need to re-input data.

Bank Ina has successfully launched its *Customer Onboarding* (COB) service on June 25, 2020.

4) Foreign Exchange Bank

Foreign Exchange Bank is a banking service that allows Bank Ina customers to make transactions in foreign currency. This implementation allows Bank Ina customers to deposit funds in foreign currency savings, transfer funds in foreign currency, buy and sell foreign currencies, and other foreign exchange services.

Bank Ina has launched services to customers on September 23, 2020.



Program Kerja Tahun 2021

Untuk mendukung rencana Bank Ina untuk mengembangkan bisnisnya menuju Bank *Digital*, rencana kerja bidang Teknologi Informasi menjadi salah satu hal yang sangat krusial dalam memastikan kemampuan Perusahaan untuk mampu menyediakan infrastruktur, produk dan layanan yang memadai untuk mendukung rencana bisnis.

Sejalan dengan 'Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023' dan 'Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank Ina Perdana Tahun 2021', maka Bank Ina memiliki rencana kerja bidang Teknologi Sistem Informasi tahun 2021 dengan rencana pengembangan lanjutan beberapa produk dan layanan sebagai berikut :

1) Pengembangan Lanjutan Produk dan Layanan Perbankan *Digital*

Layanan Perbankan *Digital* saat ini semakin diminati para Nasabah Bank untuk bertransaksi. Pentingnya pengembangan *digital* pun telah menjadi perhatian sebagian besar Bank. Maka sangat wajar, apabila Bank semakin aktif berlomba memasarkan fitur *digital*.

Bank Ina memiliki rencana untuk melanjutkan pengembangan produk dan layanan Perbankan *Digital* pada tahun 2021 dengan mengoptimalkan pemanfaatan data Nasabah dalam rangka melayani Nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh Nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.

2) Pengembangan Lanjutan Infrastruktur Teknologi Informasi

Untuk mendukung implementasi Produk dan Layanan Perbankan *Digital* serta memperhatikan aspek pengamanan. Bank Ina berencana melakukan pengembangan terhadap infrastruktur Teknologi Informasi yang dimiliki Bank Ina saat ini.

Pengembangan infrastruktur pendukung teknologi informasi dilakukan melalui analisa *architecture* dengan memperhatikan tingkatan usia aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi yang saat ini digunakan oleh Bank Ina. Mengingat sebuah aplikasi yang sebelumnya dapat menyediakan kemampuan TI yang cukup di masa lalu mungkin tidak lagi sesuai untuk kemampuan yang diperlukan di masa depan. *Architecture* juga harus mampu melihat kemungkinan untuk penggabungan aplikasi-aplikasi yang ada menjadi sebuah *platform* dan mengurangi kompleksitas dari keseluruhan *architecture* Bank.

Work Program in 2021

To support Bank Ina's plan to develop its business towards a Digital Bank, the Information Technology work plan is one of the most crucial things in ensuring the Company's ability to provide adequate infrastructure, products and services to support the business plan.

In line with the '2021-2023 Bank Business Plan' and 'Bank Ina Perdana Information Technology Strategic Plan for 2021', Bank Ina has a work plan for Information Systems Technology in 2021 with plans for further development of several products and services as follows:

1) Advanced Development of Digital Banking Products and Services

Digital Banking Services are currently increasingly in demand by Bank Customers for transactions. The importance of digital development has also become the concern of most banks. So it is only natural, if the Bank is increasingly active in competing to market digital features.

Bank Ina has a plan to continue the development of Digital Banking products and services in 2021 by optimizing the use of Customer data in order to serve the Customer more quickly, easily, and according to the needs (customer experience), and can be done completely independently by the Customer, with due observance of the security aspect.

2) Advanced Development of Information Technology Infrastructure

To support the implementation of Digital Banking Products and Services as well as paying attention to security aspects. Bank Ina plans to develop the Information Technology infrastructure currently owned by Bank Ina.

The development of information technology supporting infrastructure is carried out through an analysis of the architecture by taking into account the age level of the application and information technology infrastructure currently used by Bank Ina. Given that an application that previously provided sufficient IT capabilities in the past may no longer be suitable for the capabilities required in the future. Architecture must also be able to see the possibility to integrate existing applications into a single platform and reduce the complexity of the overall architecture of the Bank.

3) Pengembangan Kerjasama Dengan Pihak Lainnya

Sebagai langkah perluasan Produk dan Layanan yang telah dimiliki Bank Ina maka langkah selanjutnya Bank Ina akan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga lainnya. Dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat melengkapi hal-hal yang dapat dimiliki baik oleh Bank Ina maupun pihak yang bekerjasama serta meningkatkan beberapa hal berikut :

- a) Meningkatkan rasio terhadap pengenalan produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Ina.
- b) Meningkatkan rasio untuk mencapai suatu keuntungan.
- c) Meningkatkan kelengkapan variasi fitur pada produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Ina

3) Development of Cooperation with Other Parties

As a measure to expand Products and Services that Bank Ina already has, Bank Ina's next step will be to collaborate with other third parties. With this collaboration, it is hoped that it can complement the things that can be owned by Bank Ina and the parties working together and improve the following:

- a) Increase the ratio of product and service introductions owned by Bank Ina.
- b) Increase the ratio to achieve a profit.
- c) Increase the completeness of the variety of features in products and services owned by Bank Ina

Komite Sumber Daya Manusia

Komite ini dibentuk oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/033/0619 Tentang Susunan Komite Sumber Daya Manusia.

Human Resources Committee

This committee was formed by the Board of Directors with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/033/0619 concerning the Composition of the Human Resources Committee.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite SDM The composition of the HR Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris/Anggota Tetap Secretary/Permanent Member	Kepala Divisi SDM Head of the HR Division
Anggota Tetap Permanent Member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Keuangan - Direktur Komersial Banking - Direktur Kepatuhan - Direktur <i>Retail Banking</i> - <i>Chief of Technology & Operation Officer</i> - Director of Finance - Director of Commercial Banking - Director of Compliance - Director of Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan arahan strategi dan kebijakan SDM serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
2. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Karyawan.

Duties and Responsibilities

1. Provide strategic direction and HR policies and ensure that they are implemented properly.
2. Decide and discuss the remuneration policies given to employees.



3. Sebagai narasumber dalam melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan SDM serta memastikan proses penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dari penerapan kebijakan SDM.
 4. Mendiskusikan dan menyusun Struktur Organisasi termasuk penetapan posisi/jabatan dalam Struktur Organisasi.
 5. Menetapkan penghargaan kepada Karyawan dan sanksi terhadap kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh Karyawan.
3. As a resource in evaluating and changing HR policies and ensuring the resolution process for problems arising from the implementation of HR policies.
 4. Discuss and compile the Organizational Structure including the determination of positions/positions in the Organizational Structure.
 5. Determine rewards to employees and sanctions for cases of violations and/or crimes committed by employees.

Realisasi Program Kerja Tahun 2020

1. Melakukan pembahasan mengenai hasil Penilaian Kinerja tahun 2019 dan usulan Penyesuaian Gaji tahun 2020; dimana penyesuaian gaji dilakukan pada penggajian bulan Mei 2020, namun berlaku efektif sejak bulan Januari 2020 (rapel).
2. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan tentang Struktur Organisasi yang baru hingga terbitnya SK Direksi No. SK/DIR/016/0620 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk yang berlaku efektif mulai 1 Juli 2020.
3. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan system kepegkatan yang baru hingga terbitnya SK Direksi No. SK/DIR/017/0620 tentang Sistem Kepegkatan Karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berlaku efektif mulai 1 Juli 2020.
4. Melakukan pembahasan perihal pembaharuan *Core Competency* (Basic + Leadership) pada Sept 2020, dengan target untuk diaplikasikan pada 2021.
5. Memberikan arahan kepada Divisi *Human Capital*, yang sesuai juga dengan masukan dari OJK tentang perlunya ditetapkan kebijakan perihal *Career Path* (Jalur Karir) dan melakukan pembahasan dalam periode Oktober - November 2020, dengan target untuk diterapkan pada 2021.
6. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan langkah2 perbaikan untuk proses Penilaian Kinerja 2020 bagi seluruh karyawan; termasuk pembaharuan penilaian aspek kompetensi pada penilaian kinerja 2021; yang kemudian dikoordinasikan oleh Divisi *Human Capital* pada Desember 2020.

Realization of Work Program in 2020

1. Discussing the results of the 2019 Performance Appraisal and proposals for 2020 Salary Adjustments; where the salary adjustment was made in the payroll in May 2020, but was effective from January 2020 (rapel).
2. Discussed and recommended the new Organizational Structure until the issuance of the Board of Directors Decree No. SK/DIR/016/0620 concerning Changes in the Organizational Structure of PT. Bank Ina Perdana Tbk which is effective from 1 July 2020.
3. Discuss and recommend a new rank system until the issuance of the Board of Directors Decree No. K/DIR/017/0620 concerning the Employee Rank System of PT. Bank Ina Perdana Tbk which is effective from 1 July 2020.
4. Discussed the renewal of Core Competency (Basic + Leadership) on Sept 2020, with a target to be applied in 2021.
5. Provide direction to the Human Capital Division, which is in line with the input from the OJK regarding the need to establish a policy regarding Career Path and conduct discussions in the period October - November 2020, with a target to be implemented in 2021.
6. Discuss and recommend corrective steps for the 2020 Performance Appraisal process for all employees; including renewal of the assessment of competency aspects in the 2021 performance appraisal; which was then coordinated by the Human Capital Division in December 2020.

Komite Pembelian Dan Pengadaan

Komite ini dibentuk oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/031/0619 Tentang Susunan Komite Pembelian dan Pengadaan.

Purchasing and Procurement Committee

This committee was formed by the Board of Directors with the Decree of the Board of Directors No. SK / DIR / 031/0619 concerning the Composition of the Purchasing and Procurement Committee.

Struktur Keanggotaan

Struktur Keanggotaan

Susunan Komite SDM The Composition of the HR Committee	
Ketua Chairman	Direktur Keuangan Director of Finance
Sekretaris/Anggota Tetap Secretary / Permanent Member	Kepala Bagian Umum Head of General Affairs
Anggota Tetap Permanent member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Utama - Direktur Komersial Banking - Direktur Kepatuhan - Direktur <i>Retail Banking</i> - <i>Chief of Technology & Operation Officer</i> - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Umum - Kepala Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Utama - Direktur Komersial Banking - Direktur Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Chief of Technology & Operation Officer - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Umum - Kepala Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Menentukan, mengevaluasi dan merekomendasikan kelayakan dan skala prioritas suatu pengadaan barang/jasa terhadap kebutuhan Bank secara objektif ;
2. Memastikan proses pengadaan barang/jasa dilakukan dengan prinsip-prinsip tata kelola pembelian dan pengadaan yang baik ;
3. Memberikan rekomendasi atas proses pemilihan vendor barang/jasa ;
4. Memantau pelaksanaan pembelian dan pengadaan barang/jasa.

Duties and Responsibilities

1. To determine, evaluate and recommend the feasibility and priority scale of procurement of goods/services to the Bank's needs objectively;
2. Ensure that the goods/services procurement process is carried out in accordance with the principles of good purchasing and procurement governance;
3. Provide recommendations on the process of selecting vendors of goods/services;
4. Monitor the implementation of the purchase and procurement of goods/services.



Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Realization of Work Program in 2020

No.	Keterangan Description	Target Waktu Time Target
1.	Relokasi Kantor Capem Jatinegara - Wisma Indomobil Relocation of the Jatinegara Sub-district Office - Wisma Indomobil	Februari 2020 February 2020
2.	Pembukaan Kantor Cabang Medan Opening of Medan Branch Office	Februari 2020 February 2020
3.	Renovasi Kantor Kas Kampus UKI Renovation of Cash Office at UKI	Maret 2020 March 2020
4.	Pengembangan <i>Payment Point</i> menjadi kantor Kas Indogrosir Ciputat Development of Payment Points to become Cash Office at Indogrosir Ciputat	Maret 2020 March 2020
5.	Pengembangan <i>Payment Point</i> menjadi kantor Kas Indogrosir Bintara Development of Payment Points to become Cash Office at Indogrosir Bintara	Maret 2020 March 2020
6.	Pembuatan <i>Booth Payment Point</i> Indogrosir Cipinang Building Payment Point Booth at Indogrosir Cipinang	Maret 2020 March 2020

Program Kerja Tahun 2021

Work Program in 2021

No.	Rencana Program Kerja Work Plan	Progress	Target Waktu Time Target
1.	Facade Kantor Capem Gading serpong (GSS) Facade of Gading Serpong (GSS) Sub Branch Office	Done	21 Februari 21 February 21, 2021
2.	Relokasi Capem Mg. 2 ke Menara Indomaret PIK Relocation of Sub Branch Mg. 2 to the Indomaret PIK Tower	Fit out, ME & Furniture 60%, Vault Room & door sudah terpasang	31 Maret 21 March 31, 2021
3.	Facade Kantor Cabang Solo Facade of Solo Branch Office	SPK dan Persiapan dan Ijin Kerja SPK and Preparation and Work Permits	31 Maret 21 March 31, 2021
4.	Facade Kantor Capem Hayam Wuruk Facade of Hayam Wuruk District Office	Approval & SPK, Cek Perijinan Approval & SPK, Permit Check	31 Maret 21 March 31, 2021
5.	Facade Kantor Cabang Bandung Facade Bandung Branch Office	Approval & SPK	3 April 2021 April 3, 2021
6.	Facade Kantor Cabang Malang Facade Malang Branch Office	Approval & SPK	3 April 2021 April 3, 2021
7.	Pembukaan Kantor Kas Indogrosir Solo Opening of Indogrosir Solo Cash Office	Pengajuan Sewa dan Layput Plan Submission of Leases and Layout Plans	25 April 2021 April 25, 2021
8.	Pembukaan KC Kediri & ATM Opening Kediri Branch Office & ATM	Pencarian Lokasi Location Search	30 April 2021 April 30, 2021
9.	Facade Kantor Capem Bona Indah Facade of Capem Bona Indah Office	Approval & SPK	30 April 2021 April 30, 2021
10.	Fit out Bank Ina Wisma Indocement lantai 11 Fit out Bank Ina Wisma Indocement 11th floor	Acc LOI, create layout plan	15 Mei 21 May 15, 2021
11.	Pembukaan Kantor Capem Indofood Tower Opening of Indofood Tower Capem Offices	LOI dan Layout Plan LOI and Layout Plan	31 Mei 21 May 31, 2021
12.	Pembukaan KC Tegal & ATM Opening of Tegal Branch Office & ATM	Pencarian Lokasi Location Search	31 Mei 21 May 31, 2021
13.	Pembukaan Kantor Capem Wisma BNI Sudirman & ATM Opening of Wisma BNI Sudirman Capem Office & ATM	Acc LOI, create layout plan	15 Juni 2021 June 15, 2020
14.	Pembukaan KC Karawang & ATM Opening of Karawang Branch Office & ATM	Pencarian Lokasi Location Search	30 Juni 2021 June 30, 2020
15.	Pembukaan KC & ATM Batam Opening of Batam Branch Office & ATM	Pencarian Lokasi Location Search	31 Agustus 21 August 31, 2021
16.	Pembukaan KC & ATM Puri Indah Opening of Puri Indah Branch Office & ATM	Pencarian Lokasi Location Search	30 September 21 September 30, 2021

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Peran Sekretaris Perusahaan sebagai organ Direksi sangat penting dalam menjaga hubungan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan serta menjaga konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait Tata Kelola Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam memonitor kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi Bank, khususnya peraturan di bidang pasar modal.

Dasar Hukum

Pada tanggal 8 Desember 2014, OJK mengeluarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan. Pengangkatan, peran, dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Matahari sepenuhnya tunduk pada peraturan baru tersebut.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan kedudukan dalam Struktur Organisasi sesuai SK/DIR/039/1119 dan efektif berlaku pada 1 November 2019; Sekretaris Perusahaan berada langsung dibawah Direktur Utama dan memiliki kewajiban untuk melapor langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengelola pendokumentasian kebijakan, prosedur, surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi, daftar pemegang saham, risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta RUPS dan RUPS LB.
2. Bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan untuk menyakini bahwa kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Bekerja sama dengan bagian *Corporate Legal* untuk menginformasikan Direksi terkait peraturan perundangundangan terkini.
4. Mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pelaksanaan rapat dan rapat gabungan, pendistribusian undangan dan risalah rapat.
5. Meyakini bahwa pemegang saham telah mendapatkan hak-haknya, antara lain dalam hal RUPS dan RUPS LB serta pencatatan transaksi/perpindahan saham.
6. Melaksanakan keterbukaan informasi sesuai denganketentuan dan peraturan perundang-undangan.

The role of the Corporate Secretary as an organ of the Board of Directors is very important in maintaining the relationship between the Company and stakeholders as well as maintaining consistency and transparency regarding matters related to corporate governance. The Corporate Secretary also plays a role in monitoring the Bank's compliance with the rules and regulations applicable to the Bank, particularly regulations in the capital market.

Legal basis

On December 8, 2014, OJK issued OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary. The appointment, roles and responsibilities of Matahari's Corporate Secretary are fully subject to the new regulation.

Corporate Secretary Organizational Structure

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director, and has a position in the organizational structure in accordance with SK/DIR/039/1119 and effective on november 1, 2019; the Corporate Secretary is directly under the President Director and has the obligation to report directly to the President Director.

Duties and Responsibilities

1. Manage the documentation of policies, procedures, decisions of the Board of Commissioners and the Board of Directors, list of shareholders, minutes of meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the General Meeting of Shareholders and Extra Ordinary General Meeting of Shareholders.
2. Cooperate with the Compliance Unit to ensure that the Bank's policies and procedures are in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. Working closely with the Corporate Legal department to inform the Board of Directors regarding the latest laws and regulations.
4. Supporting the Board of Commissioners and the Board of Directors in conducting joint meetings and meetings, distributing invitations and meeting minutes.
5. Convinced that the shareholders have obtained their rights, including in the General Meeting of Shareholders and the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders and the recording of transactions/transfers of shares.
6. Implement information disclosure in accordance with statutory provisions and regulations.



Profil Sekretaris Perusahaan Profile of the Corporate Secretary



RIA SARI SIDABUTAR

Kepala Divisi Legal dan Sekretaris Perusahaan

Legal and Corporate Secretary Division Head

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/DIR/015/0718 Decree of the Board of Directors Number: SK/DIR/015/0718
Usia Age	50 tahun 50 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	S1 Hukum Universitas Trisakti Jakarta 1995 S2 Kenotariatan Universitas Jayabaya 2017 Bachelor's Degree in Law from Trisakti University, Jakarta 1995 Master of Notary from Jayabaya University 2017
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> Deputy Head Legal Division PT Bank Victoria International Tbk, Agustus 2013 - November 2014 Secretary Corporate Group Head PT Tugu Reasuransi Indonesia, Agustus 2012 - Juli 2013 Legal Advisor Group PT Rajawali Investment (Holding Company), Januari 2012 - Juli 2012 Regional Legal Manager Area Bandung PT. Bank Mega, Tbk Bandung, November 2009 - Januari 2012 Assistant Legal Manager PT. Bank Mega, Tbk Jakarta, April 2003 - Nov 2009 Paralegal di RUFINUS H. LAWFIRM, Tahun 2001 - 2003 Legal Officer PT. Keppel Tat Lee Buana Bank, Tahun 1996 - 2001
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Ina telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, antara lain ;

1. Mengikuti perkembangan peraturan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, antra lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia dan *Regulator* lain yang terkait dengan Pasar Modal.
2. Membangun *GCG Awareness* untuk Direksi dan Dewan Komisaris Bank Ina termasuk menginformasikan adanya kebijakan baru dan isu mengenai GCG.
3. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juni 2020, *Public Expose 2020* pada tanggal 5 Juni 2020, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Desember 2020.
4. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris, serta membuat risalah rapatnya. Pada tahun 2020 telah terselenggara masing-masing sebanyak 5 (lima) kali, 48 (empat puluh delapan) kali, 1 (satu) kali rapat.
5. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Sekretaris Perusahaan berkordinasi dengan wartawan untuk mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Perusahaan maupun kegiatan lainnya.
7. Melakukan redesign Website Bank Ina untuk meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi serta senantiasa menyediakan informasi yang *up to date* dan akurat pada *Website*.
8. Menyusun Laporan Tahunan Tahun Buku 2019 serta menyampaikannya kepada Regulator terkait secara tepat waktu.
9. Dokumentasi data legalitas Perseroan, antara lain Akta RUPS, Akta Perubahan Anggaran Dasar, Akta Perubahan Susunan Pengurus, Tanda Domisili Perusahaan, dan dokumen legalitas lainnya.
10. Menjalin komunikasi dengan, OJK, Bank Indonesia (BI), *Self Regulatory Organization* (Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Biro Administrasi Efek, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
11. Melakukan penyaluran Program *Corporate Social Responsibility* dan *Sponsorship* serta memonitor kredibilitasnya.
12. Sebagai penghubung antara Bank Ina dengan para pemegang saham, investor, *regulator* maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Implementation of Duties of the Corporate Secretary

During 2020, the Corporate Secretary of Bank Ina has carried out functions and duties related to stakeholders, including;

1. Keeping abreast of the development of Capital Market regulations, particularly the prevailing laws and regulations in the Capital Market, among others, by ensuring compliance with new regulations issued by the OJK, the Indonesia Stock Exchange and other regulators related to the Capital Market.
2. Building GCG Awareness for the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Ina, including informing about new policies and issues regarding GCG.
3. Organized and documented the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2020, the Public Expose 2020 on June 5, 2020, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders December 9, 2020.
4. Organizing and attending Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings and Joint Meetings of Directors inviting the Board of Commissioners, and preparing minutes of the meeting. In 2020, each of them has held 5 (five) times, 48 (forty eight) times, 1 (one) meeting.
5. Conducting information disclosure to the public in accordance with applicable laws and regulations.
6. The Corporate Secretary coordinates with journalists to issue Press Releases to inform various activities carried out, both those related to the Company's performance and other activities.
7. Redesigned Bank Ina's Website to improve the convenience of the public in accessing information as well as always providing up to date and accurate information on the Website.
8. Prepare an Annual Report for the 2019 Fiscal Year and submit it to the relevant Regulator in a timely manner.
9. Documentation of the Company's legality data, including the Deed of the GMS, the Deed of Amendment to the Articles of Association, the Deed of Changing the Composition of the Management, the Company's Domicile, and other legality documents.
10. Maintaining communication with, OJK, Bank Indonesia (BI), Self Regulatory Organization (Indonesia Stock Exchange (BEI), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), and Securities Administration Bureau, and other related institutions.
11. Distributing Corporate Social Responsibility and Sponsorship Programs and monitor their credibility.
12. Serving as liaison between Bank Ina and shareholders, investors, regulators and other stakeholders.



SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

Internal Audit Unit

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan aktif di dalam membentuk serta meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*) sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengendalian intern Bank telah berjalan sebagaimana mestinya.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum.

Piagam Internal Audit

Bank Ina memiliki Piagam Internal Audit yang telah diberlakukan pada tanggal 22 Mei 2019. Piagam Internal Audit ditetapkan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit. Piagam senantiasa dikaji ulang secara periodik untuk ditinjau kembali kesesuaian dengan pelaksanaan dan kondisi Bank. Piagam Internal Audit berisikan antara lain:

1. Tujuan
2. Visi dan Misi
3. Struktur dan Kedudukan Audit
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Wewenang SKAI
6. Kode Etik Auditor Internal
7. Persyaratan Auditor Internal
8. Pertanggungjawaban Aktivitas Audit Internal
9. Larangan Rangkap Jabatan
10. Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Eksternal
11. Ketentuan Independensi
12. Akuntabilitas Kepala Divisi Audit Internal
13. Persyaratan Pemenuhan Standar Profesional Internal
14. Prosedur Koordinasi dengan Auditor Eksternal
15. Pengendalian Mutu

Pihak yang mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

The Internal Audit plays an active role in shaping and improving the company's control environment while supporting quality business growth. Internal Audit is also responsible for ensuring that the Bank's internal control processes are running properly.

Legal basis

1. Financial Services Authority Regulation No.1 / POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Circular Letter No.35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Standard Internal Control Systems for Commercial Banks.

Internal Audit Charter

Bank Ina has an Internal Audit Charter which was enacted on May 22, 2019. The Internal Audit Charter was established by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering recommendations from the Audit Committee. The Charter is constantly reviewed periodically to be reviewed according to the implementation and condition of the Bank. The Internal Audit Charter contains, among others:

1. Purpose
2. Vision and Mission
3. Audit Structure and Position
4. Duties and Responsibilities
5. The authority of the SKAI
6. Internal Auditor Code of Ethics
7. Internal Auditor Requirements
8. Accountability for Internal Audit Activities
9. Prohibition of Multiple Positions
10. Criteria for the Use of External Experts
11. Independence provisions
12. Accountability of the Head of the Internal Audit Division
13. Requirements for Fulfilling Internal Professional Standards
14. Procedure for Coordination with External Auditors
15. Quality Control

The party who appoints and dismisses the Head of the Internal Audit

The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and/or the Audit Committee, then reported to Bank Indonesia/the Financial Services Authority.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal Profile of the Head of the Internal Audit



RONNY HERMAWAN
Kepala Divisi Audit Internal
Internal Audit Division Head

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/DIR/010/0612 Decree of the Board of Directors Number: SK / DIR / 010/0612
Usia Age	49 tahun 49 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational Background	STIE YKPN Yogyakarta S1 Akutansi lulus tahun 1995 MM Perbanas, Management Strategik lulus tahun 2018 Bachelor's Degree in Accounting from STIE YKPN Yogyakarta graduated in 1995 MM Perbanas, Strategic Management graduated in 2018
Riwayat Pekerjaan Employment History	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Head di Hana Bank 2006 - 2012 Manager Audit Barclays Bank d/h Bank Akita, 2005 - 2006 Pemeriksa Bank (non-organik) di Bank Indonesia 2001 - 2004
Jabatan Lainnya Other Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders



Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal

Dalam susunan struktur organisasi Bank Ina, Divisi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam berkoordinasi akan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal

Sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan ataupun pemantauan audit
2. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Pegawai Satuan Kerja Audit Internal

Personil Divisi Satuan Pengawasan Internal terdiri dari 5 (lima) orang yang keseluruhannya bertugas di Kantor Pusat, terdiri dari 4 orang staf dan 1 Kepala Divisi. 1.

Seluruh karyawan pada unit kerja Audit Internal telah memiliki sertifikasi Manajemen Risiko yang terdiri dari 1 orang sertifikasi level 3, 3 orang sertifikasi level 2 dan 1 orang sertifikasi level 1 dan 2 orang telah memiliki sertifikasi Internal auditor.

Internal Audit Unit Organizational Structure

In Bank Ina's organizational structure, the Internal Audit Division reports directly to the President Director and can communicate directly with the Audit Committee and the Board of Commissioners in coordinating matters related to audit implementation and results.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit

As stated in the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit Division are as follows:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by describing the operational planning, implementation or monitoring of audits
2. Make analyzes and assessments in finance, accounting, operations and other activities through audits
3. Identifying all possibilities to improve and increase the efficiency of the use of resources and funds
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.

Number of Employees and Certification of Internal Audit Employees

The personnel of the Internal Supervision Unit Division consist of 5 (five) people, all of whom work at the Head Office, consisting of 4 staff and 1 Division Head. 1.

All employees in the Internal Audit have Risk Management certification consisting of 1 person with level 3 certification, 3 people with level 2 certification and 1 person for level 1 certification and 2 people who have Internal auditor certification.

Pengembangan Kompetensi

Competency Development

No.	Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Competency Development / Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
1.	Training OSTs <i>Treasury</i> Training OSTs <i>Treasury</i>	7 - 22 Januari 2020 January 07-22, 2020	Inhouse Training Inhouse Training	Trina, Selie Fuji
2.	Sosialisasi Rancangan Peraturan OJK tentang Redefinisi Konglomerasi Keuangan dan Rancangan Surat Edaran OJK tentang <i>Operational Risk</i> Socialization of Draft OJK Regulations concerning Redefinition of Financial Conglomerates and Draft OJK Circular Letters on Operatonal Risk	29 Januari 2020 January 29, 2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	Rony H.
3.	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process</i> Transaksi FX & Derifatif End to End Process FX & Derivative Transaction Training & Certification	15 & 22 Februari 2020 February 15 & 22, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony H., Trina, Selie Fuji, Helmi, Wisnu
4.	Pelatihan <i>Upload Konten Website</i> Website Content Upload Training	30 Januari 2020 January 30, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Trina, Selie Fuji
5.	<i>Training Branch Dealing System (BDS)</i>	28 Februari 2020 February 28, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony H., Helmi, Wisnu
6.	Pelatihan <i>Business Continuity Plan, Pengujian Prosedur & Awareness Building</i> Business Continuity Plan Training, Testing Procedures & Awareness Building	10 Maret 2020 March 10, 2020	Inhouse Training	Rony H., Helmi, Wisnu
7.	<i>Training Reuters FXT</i>	11 Maret 2020 March 11, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Selie Fuji, Helmi
8.	<i>Training Operasional T24 Remittance</i> Operational Training T24 Remittance	11 Juli 2020 July 11, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony Hermawan
9.	Pelatihan <i>Trade Finance System</i> Trade Finance System Training	10-11 Agustus 2020 August 10-11, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony, Wisnu, Helmi
10.	Pelatihan <i>Real Simulation BCM/ IT DRP Bank</i> BCM / IT DRP Bank Real Simulation Training	7 Agustus 2020 August 7, 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony, Wisnu, Helmi, Selie Fuji
11.	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Peran ORM dalam Memitigasi Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Portfolio Bisnis Perbankan Saat Ini"</i> Refreshment of Risk Management Certification "The Role of ORM in Mitigating the Impact of the Covid-19 Pandemic on Current Banking Business Portfolios"	18 September 2020 September 18m 2020	<i>Inhouse Training</i>	Rony Hermawan, Trina
12.	Pelatihan <i>Trade Finance Product</i> Trade Finance Product Training	4 Desember 2020 Decmeber 4, 2020	Tim FI BCA	Rony, Wisnu, Helmi, Selie Fuji, Trina
13.	Pelatihan <i>Bank Note</i> Bank Note Training	7 Desember 2020 December 7, 2020	Tim FI BCA	Rony, Wisnu, Helmi, Selie Fuji, Trina



Laporan Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Internal

Sepanjang tahun 2020, Unit Internal Audit Bank Ina telah melaksanakan :

1. Audit Operasional
2. Audit Kredit
3. Audit IT
4. Audit APU
5. Audit BI-RTGS, SKN-BI, SSSS, ETP dan KPDHN

Temuan dan Tindak Lanjut

Sepanjang tahun 2020, Satuan Kerja Audit Internal Bank Ina mendapatkan 51 temuan/kasus yang keseluruhannya telah ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh Bank.

Report on the Implementation of Duties of the Internal Audit

Throughout 2020, Bank Ina's Internal Audit Unit has carried out:

1. Operational Audit
2. Credit Audit
3. IT audit
4. APU audit
5. BI-RTGS, SKN-BI, SSSS, ETP and KPDHN audits

Findings and Follow Up

Throughout 2020, Bank Ina's Internal Audit Unit received 51 findings / cases, all of which have been followed up and resolved by the Bank.

AKUNTAN PUBLIK *Public Accountant*

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2020 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit.

The function of independent supervision of the financial aspects of the bank is carried out through external audit conducted by a Public Accounting Firm (KAP). The external auditor who checks the Bank's financial statements for the 2020 financial year is determined by the Annual General Meeting of shareholders based on recommendations from the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Proses Penunjukan Akuntan Publik

Pembahasan mengenai penunjukan KAP dilakukan dalam rapat Komite Audit kemudian hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan pertimbangan dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan. Penggunaan jasa audit atas informasi historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan Pulik dalam Kegiatan Jasa Keuangan tanggal 27 Maret 2017.

The Process of Appointing a Public Accountant

Discussions regarding the appointment of KAP are conducted in the Audit Committee meeting and the results are submitted to the Board of Commissioners for consideration in the appointment of a Public Accounting Firm at the Annual General Meeting of Shareholders. The use of audit services for annual historical information from the same Public Accountant is limited to a maximum of 3 (three) consecutive financial years, this is in accordance with OJK Regulation number 13/POJK.03/2017 concerning use of accountants and Pulik Accounting Firms in activities financial services dated 27 march 2017.

Nama dan Biaya Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir

Name and Fees of Public Accountants for the Last 5 Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab) Accountant's Name (Responsible Partner)	Periode Period	Biaya (Rp) Fee (Rp)	Izin KAP KAP permit
2020	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Christophorus Alvin Kossim	6	999.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/19 Mei 2020
2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	5	793.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/27 Maret 2020
2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Yasir	4	643.500.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/27 Maret 2019
2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Peter Surja	3	576.950.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/26 Maret 2018
2016	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	2	591.800.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/20 Maret 2017

Jasa Lain yang Diberikan

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja maupun Akuntan Christophorus Alvin Kossim pada tahun 2020.

Other Services Provided

There are no other services provided by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountants and Accountants Christophorus Alvin Kossim in 2020.



DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Legal Basis for The Implementation of Risk Management

Dasar penerapan pengelolaan permodalan dan manajemen risiko Bank Ina mengacu pada beberapa peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/ SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/ SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.21/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

The implementation of Bank Ina's capital management and risk management refers to the following regulations:

1. Financial Services Authority Regulation No.55/ POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Regulation No.18/ POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No.4 /POJK.03/2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks;
4. Financial Services Authority Regulation No.13/ POJK.03/2020 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks;
5. Financial Services Authority Circular Letter No.13/SEOJK.03/ 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
6. Financial Services Authority Circular Letter No.14/ SEOJK.03/2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness;
7. Financial Services Authority Circular Letter No.34/ SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks; and
8. Financial Services Authority Circular Letter No.21/ SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Pengungkapan permodalan

Struktur permodalan

Modal Inti (Tier 1)

1.1.Modal Inti Utama

Modal Disetor

Modal di setor Bank per posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp565,438 miliar. Penambahan modal disetor terakhir berasal dari dana hasil pelaksanaan PUT 2 pada tahun 2017. Pelaksanaan PUT 2 menghasilkan dana bersih sebesar Rp695,37 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang sebagian telah dibukukan sebagai modal disetor sebesar Rp92,94 miliar dan sebagai faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp402,43 miliar.

Capital Disclosures

Capital structure

Tier 1

1.1.Common equity Tier 1

Paid-up capital

The paid-up capital of the Bank as of December 31, 2020 was Rp565,438 billion. The last additional paid-in capital came from the proceeds from the LPO 2 in 2017. The implementation of LPO 2 resulted in a net fund of Rp.695.37 billion from the proceeds from the Public Offering, some of which have been recorded as paid-up capital of Rp92.94 billion and as additional in the form of agio of Rp402.43 billion.

Cadangan Tambahan Modal

Faktor Penambah

Pelaksanaan PUT 2 pada tahun 2017 menghasilkan dana bersih sebesar Rp695,37 miliar yang sebagian telah dibukukan sebagai modal disetor Rp292,94 miliar, dan sisanya telah dibukukan sebagai agio saham sebesar Rp402,43 miliar, sehingga total agio saham meningkat dari Rp.149,08 miliar menjadi Rp551,51 miliar. Selain itu terdapat faktor penambah berupa pembentukan Cadangan Umum sebesar Rp21,76 miliar, dan akumulasi dari laba ditahan dan laba tahun berjalan serta potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp46,89 miliar.

Faktor Pengurang

Faktor pengurang dalam perhitungan permodalan posisi 31 Desember 2020 berasal dari kewajiban PPA aset non produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp3,16 miliar.

Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan

Tidak terdapat kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan modal.

Faktor Pengurang Modal Inti Utama

Faktor pengurang dalam perhitungan modal inti utama, berasal dari aset tidak berwujud lainnya sebesar Rp18,39 miliar.

1.2. Modal Inti Tambahan

Bank tidak memiliki instrumen yang dapat dikategorikan sebagai modal inti tambahan.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Jumlah cadangan umum PPKA atas asset produktif yang wajib dibentuk adalah sebesar Rp34,43 miliar, sementara penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Rp9,93 miliar. Sehingga modal pelengkap (tier 2) sebesar Rp24,49 miliar.

Kewajiban Pembentukan Tambahan Modal

- *Capital Conservation Buffer*
Bank Ina masih tergolong sebagai Bank BUKU 2 sehingga tidak wajib membentuk *Capital Conservation Buffer*.
- *Countercyclical Buffer*
Pembentukan *Countercyclical Buffer* sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal

Disclosed Reserve

Additional Factor

LPO 2 in 2017 resulted in net proceeds of Rp695.37 billion, part of which was recorded as paid-up capital of Rp292.94 billion, and the rest was recorded as an agio share of Rp402.43 billion, so the total agio share increased from Rp08 billion to Rp551.51 billion. In addition, there were additional factors in the form of General Reserves amounting to Rp21.76 billion, and the accumulation of retained earnings and income for the year as well as the potential gain from the increase in fair value of available-for-sale financial assets of Rp46.89 billion.

Deduction Factor

The deduction factor in the calculation of capital at December 31, 2020 comes from the PPA liability for non-productive assets, which must be formed, amounting to Rp3.16 billion.

Non-Controlling Interests that Can Be Calculated

There is no non-controlling interest that can be calculated in the capital calculation.

Main Core Capital Reduction Factor

The deduction factor in the calculation of main core capital originated from other intangible assets amounting to Rp18.39 billion.

1.2. Additional Tier 1

The Bank does not have instruments that are categorized as Additional Tier 1.

Tier 2

The total amount of PPA general reserves for earning assets that must be formed is Rp34.43 billion, while the placement of funds in Tier 2 instruments with other banks is Rp9.93 billion. Thus, that the supplementary capital (tier 2) amounted to Rp24.49 billion.

Obligations to Form Additional Capital

- *Capital Conservation Buffer*
Bank Ina is still classified as Bank BUKU 2, so it is not required to form a *Capital Conservation Buffer*.
- *Countercyclical Buffer*
Establishment of *Countercyclical Buffer* pursuant to POJK No.11/POJK.03/2016 concerning the Minimum



Minimum Bank Umum dan surat Deputi Gubernur Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* sebesar 0% telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2016, dan hingga saat ini belum ada perubahan.

• **Capital Surcharge**

Bank Ina bukan termasuk Bank yang ditetapkan sebagai Bank yang berdampak sistemik, sehingga tidak wajib membentuk *Capital Surcharge*.

Kecukupan permodalan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, maka dengan Profil Risiko peringkat 2 (*Low To Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari total ATMR. Dengan total Modal Bank sebesar Rp1.221,29 miliar, dan rasio sebesar 40,08% dari total ATMR, maka permodalan Bank relatif aman untuk mengantisipasi pergerakan risiko bisnis Bank.

Capital Requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Deputy Governor's Letter No.17/46/DpG/DKMP regarding Obligation for Countercyclical Buffer of 0% has been effective as of January 1, 2016, and until now there has been no change.

• **Capital Surcharge**

Bank Ina is not included as a Bank determined as having a systemic impact, so it is not required to form a Capital Surcharge.

Capital Adequacy

In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, with a Risk Profile rating of 2 (*Low To Moderate*) Banks are required to provide a minimum capital of 9% to less than 10% of the total RWA. With a total Bank Capital of Rp1,221.29 billion, and a ratio of 40.08% of the total RWA, the Bank's capital is still sufficient to support the Bank's business growth.

Sistem Manajemen Risiko

Tujuan

Maksud dan tujuan penerapan Manajemen Risiko meliputi:

1. Menciptakan budaya kesadaran pentingnya manajemen risiko di seluruh elemen perusahaan;
2. Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko utama Perseroan;
3. Memberikan laporan dan rencana mitigasi risiko-risiko utama perusahaan secara periodik dan proporsional kepada Direksi dan Komisaris;
4. Memastikan bahwa rencana mitigasi risiko dilakukan secara memadai dengan cara yang efektif untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut;
5. Memastikan adanya koordinasi dan komunikasi yang memadai diantara semua fungsi manajemen risiko dalam Perusahaan;

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank.

Risk Management System

Objective

The purposes and objectives of implementing Risk Management include:

1. Creating a culture of awareness of the importance of risk management in all elements of the Company;
2. Identifying, assessing and managing the main risks of the Company;
3. Provide reports and plans for mitigating the main risks of the company periodically and proportionally to the Board of Directors and the Board of Commissioners;
4. Ensure that the risk mitigation plan is carried out adequately in an effective manner to minimize the impact and likelihood of the risk occurring;
5. Ensure adequate coordination and communication among all risk management functions within the Company.

The implementation of Risk Management at Bank Ina refers to the provisions stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 whose implementation is stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adjusted to the complexity of the Bank's business and business.

Secara internal Penerapan Manajemen Risiko diatur dalam Kebijakan Manajemen No. RMG/01-010/01/0319 revisi tahun 2019, perihal Pedoman Manajemen Risiko. Penerapan Manajemen Risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian Intern yang menyeluruh.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina Perdana. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Dalam melaksanakan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Ina dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Penyusunan pedoman, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Dalam rangka pengendalian Risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi Manajemen Risiko yang dilengkapi dengan toleransi Risiko dan limit Risiko. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Internally, the implementation of risk management is regulated in Management Policy No. RMG / 01-010 / 01/0319 revised in 2019, regarding the Risk Management Guidelines. The implementation of Risk Management includes active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, Adequacy of risk management policies and procedures as well as determination of risk limits, adequacy of processes for identification, measurement, monitoring and risk control as well as a comprehensive Risk Management information system and internal control system.

Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management at Bank Ina Perdana. The Board of Commissioners and the Board of Directors provide direction and conduct active monitoring and mitigation and develop a risk management culture. In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors also ensure an adequate organizational structure, assign clear duties and responsibilities to each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective implementation of Risk Management.

In carrying out its obligations, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Establishment of Risk Limits

Bank Ina's Risk Management Implementation Guidelines are outlined in the Risk Management Policy approved by the Board of Commissioners. The preparation of guidelines, policies and procedures for Risk Management is carried out by taking into account the complexity of business activities, the risk profile and the level of risk to be taken as well as the regulations stipulated by the authority and / or sound banking practices. In order to control Risk effectively, policies and procedures are based on a Risk Management strategy equipped with Risk tolerance and Risk limits. Determination of Risk tolerance and Risk limits is carried out by taking into account the level of Risk to be taken and the Bank's overall strategy.



Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun secara berkala setiap awal tahun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan risk appetite Bank. Kebijakan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya terhadap Bank Ina. Sementara itu pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio transaksi maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.

Pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Divisi *Risk Management*. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Proses penerapan Manajemen Risiko dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Setiap aktivitas operasional di Bank Ina berpedoman pada standar kebijakan dan prosedur yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.

Seluruh Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Pendukung serta Divisi Internal Audit bertanggung jawab terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Divisi Internal Audit.

The risk management policy is outlined in the Bank's Business Plan (RBB) which is prepared regularly at the beginning of the year in accordance with the vision, mission, business strategy, capital adequacy, human resource capacity and the Bank's risk appetite. Policies are adjusted to developments/ changes that occur, both internally and externally and take into account the impact on capital, especially the fulfillment of the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

Adequacy of the Process of Identification, measurement, Monitoring and Risk Control as well as the Risk Management Information System

Risk identification is carried out on all business activities of the Bank and is carried out in order to analyze the sources and possibilities of risks and their impact on Bank Ina. Meanwhile, risk measurement is carried out to measure the Bank's risk exposure as a reference for risk control. Risk measurement is carried out regularly for both product and transaction portfolios as well as all Bank business activities.

Monitoring of the results of risk measurement is carried out by the implementing work unit and by the Risk Management Division. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to Management in the context of risk mitigation and the necessary actions.

Comprehensive Internal Control System

The process of implementing Risk Management is equipped with a reliable internal control system. Every operational activity at Bank Ina is guided by standard policies and procedures which have embedded an adequate internal control system.

All Operational Work Units and Support Work Units as well as the Internal Audit Division are responsible for the implementation of the Bank's reliable and effective internal control system. The effectiveness of the work unit's internal controls is reviewed periodically by the Internal Audit Division.

Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usahanya, Bank Ina membentuk Komite Manajemen Risiko dan SKMR yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bisnis berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Komite Manajemen Risiko

Surat Keputusan pembentukan Komite Manajemen Risiko terkini tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Ina Perdana, Tbk Nomor: SK/DIR/029/0619 tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Kepatuhan. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari seluruh Direksi, *Chief of Technology and Operation Officer* (CTO) dan pejabat eksekutif terkait.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

Risk Management Organization and Governance

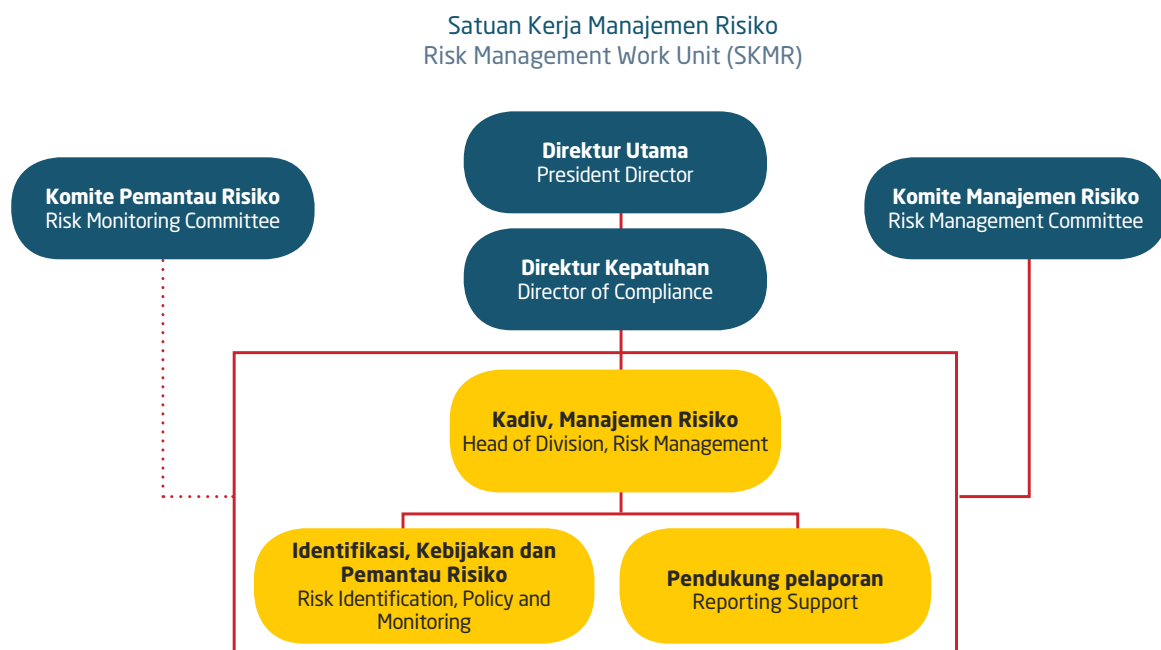
To manage various types of risks inherent in the Bank according to the complexity of its business activities, Bank Ina has established a Risk Management Committee and SKMR that are independent from operational and business work units based on Financial Services Authority Regulation No. 18 / POJK.03 / 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Management Committee

The latest Decree on the establishment of the Risk Management Committee is the Decree of the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana, Tbk Number: SK/DIR/029/0619 concerning Risk Management Committee Membership.

The Risk Management Committee is chaired by the Director of Compliance. Membership of the Risk Management Committee consists of all Directors, Chief of Technology and Operation Officer (CTO) and related executive officers.

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and provide recommendations to the President Director related to Risk Management which includes:





1. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Komite Manajemen Risiko melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan.

Realisasi Program Kerja tahun 2020

Selama periode tahun 2020, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi program kerja KMR adalah sebagai berikut :

- Pembahasan atas hasil pelaksanaan *stress testing* likuiditas dan perkreditan.
- Pembahasan atas *Business Contingency Plan* (BCP)
- Melakukan kajian mengenai total eksposur risiko kredit dan dampaknya.
- Melakukan kajian mengenai kecukupan permodalan Bank
- Melakukan kajian atas penerbitan kebijakan dan ketentuan baru dari otoritas yang berwenang.
- Penyampaian upaya dan strategi pencegahan pandemic Covid-19 dan dampaknya.
- Pengajuan penetapan limit aktivitas transaksi *treasury* dan Bank Devisa.
- Penyampaian materi penyusunan kebijakan, *system* dan prosedur internal Bank.
- Evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Bank Ina.
- Evaluasi manajemen risiko terhadap penerapan APU PPT.

1. Formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategies, Risk appetite and Risk tolerance, Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
2. improvement of the Risk Management process periodically as well as incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the Bank which affect the capital adequacy of the Bank, the Bank's Risk profile, and the ineffective implementation of Risk Management based on the evaluation results;
3. stipulation of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excesses of business expansion compared to the Bank's predetermined business plan or taking positions or Risk exposures that exceed the predetermined limits.

The Risk Management Committee meets at least once in a period of 3 (three) months.

Realization of Work Program in 2020

During the period of 2020, KMR has held 4 (four) meetings, with the realization of the KMR work program as follows:

- Discussion on the results of the implementation of stress testing on liquidity and credit.
- Discussion on Business Contingency Plan (BCP)
- Conduct a study on total credit risk exposure and its impact.
- Conduct a study on the capital adequacy of the Bank
- Reviewing the issuance of new policies and regulations from the competent authority.
- Submission of efforts and strategies to prevent the Covid 19 pandemic and its impacts.
- Submission of limits on treasury transaction activities and Foreign Exchange Banks.
- Delivering material on the formulation of policies, systems and internal procedures of the Bank.
- Evaluation and assessment of Bank Ina performance.
- Evaluation of risk management on the implementation of AML-CFT.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko 2021

- Komite Manajemen Risiko akan melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan.
- Melakukan evaluasi atas arah dan sasaran Bank dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
- Melakukan evaluasi atas penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Melakukan *monitoring* terhadap perkembangan dan kecenderungan exposure risiko total dari Bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Melakukan kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Bank beserta dampaknya.
- Melakukan penilaian atas kecukupan modal perseroan dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank.
- Melakukan kajian atas penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Melakukan kajian atas rencana dan implementasi terhadap penerbitan dan/atau perubahan ketentuan/kebijakan dari otoritas yang berwenang.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Sebagai *second line of defense*, selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Struktur Organisasi SKMR terkini merupakan bagian dari Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk, yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/016/0620 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk. Sebagaimana tercantum didalam Struktur Organisasi dimana Pimpinan SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko

Risk Management Committee Work Program 2021

- The Risk Management Committee will meet at least once in a period of 3 (three) months.
- Evaluating the direction and objectives of the Bank in formulating policies, strategies and guidelines for risk management implementation as well as changes if necessary.
- To evaluate the assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.
- Monitor the development and trend of the Bank's total risk exposure and propose an acceptable overall risk tolerance level (*risk appetite*).
- Conduct a study on the total risk exposure faced by the Bank and its impacts.
- Conduct an assessment of the company's capital adequacy in facing the risk of losses that arise using various stress testing scenarios.
- Proposals to develop risk measurement methods, contingency plans in the worst case scenario, as well as other methods related to the Bank's risk management.
- Conduct studies on justifications related to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*).
- Reviewing the plan and implementation of the issuance and/or changes to the provisions/policies of the competent authority.

Risk Management Work Unit (SKMR)

As the second line of defense, apart from being responsible for carrying out risk management governance functions independently, the Risk Management Unit (SKMR) also collaborates and partners with all business units and support units, from the strategic level to the transaction level in order to build the process of identification, measurement, monitoring, risk control and a comprehensive information system as well as an internal control system.

The latest SKMR Organizational Structure is part of the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk, as stated in the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/016/0620 concerning Changes in the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk. As stated in the Organizational Structure where the SKMR Leader is directly responsible to the Compliance Director who is in charge of



dan Kepatuhan. Untuk mendukung aktivitasnya pejabat dan staf SKMR memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatan.

Wewenang dan Tanggung Jawab SKMR

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi:

- a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
- b) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
- c) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
- d) Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi;
- e) Memantau posisi atau eksposur Risiko secara keseluruhan, maupun per Risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi Risiko dan limit yang ditetapkan;
- f) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- g) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau aktivitas baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank yang difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola produk/aktivitas baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur Risiko Bank secara keseluruhan;
- h) Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur Risiko yang dapat dipelihara Bank;
- i) Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur Risiko bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern;
- j) Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling sedikit secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat;
- k) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan :
 - kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - keakuratan metodologi penilaian Risiko; dan
 - kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;

the Risk Management and Compliance function. To support its activities, SKMR officials and staff have risk management certificates in accordance with their respective positions.

Authority and Responsibility of SKMR

The authorities and responsibilities of the Risk Management Work Unit include:

- a) Provide input to the Board of Directors in formulating policies, strategies and Risk Management framework;
- b) Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and control of risks;
- c) Design and implement the tools needed in the application of Risk Management;
- d) Monitor the implementation of policies, strategies and Risk Management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;
- e) Monitor the position or Risk exposure as a whole, as well as per Risk including monitoring compliance with the Risk tolerance and the established limits;
- f) Perform stress testing in order to determine the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the Bank's portfolio or overall performance;
- g) Reviewing proposed new activities and/or activities developed by a certain unit of the Bank which is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new products/activities including the completeness of the systems and procedures used and its impact on the Bank's overall Risk exposure;
- h) Provide recommendations to business work units and/or to the Risk Management Committee regarding the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or maximum Risk exposure that can be maintained by the Bank;
- i) Evaluating the accuracy and validity of data used by Banks to measure Risk for Banks using models for internal purposes;
- j) Prepare and submit Risk profile reports to the President Director, Compliance Director, and Risk Management Committee periodically or at least quarterly. The frequency of reports should be increased in case of rapidly changing market conditions;
- k) Carry out periodic reviews with a frequency adjusted to the Bank's needs, to ensure:
 - adequacy of Risk Management framework;
 - accuracy of the Risk assessment methodology; and
 - adequacy of Risk Management information system;

Fokus dan Realisasi Program Kerja Manajemen Risiko

Pengembangan bisnis Bank melalui produk dan aktivitas baru untuk menuju era “digital Banking” telah berjalan secara berkesinambungan. Proses pengajuan lisensi produk dan aktivitas baru kepada otoritas yang berwenang masih terus berjalan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Penetrasi pasar terus dilakukan dengan rencana pembukaan kantor cabang baru di beberapa kota besar di Indonesia untuk memperluas jangkauan target pasar dalam rangka mendukung pemasaran produk dan aktivitas baru serta untuk menggarap sektor bisnis mikro bekerjasama dengan Indogrosir.

Aktivitas sebagai Bank Devisa telah diimplementasikan efektif pada tanggal 23 September 2020 setelah Bank mendapatkan izin dari OJK dan Bank Indonesia. Kompleksitas transaksi bertambah dengan adanya kerjasama Bank Ina dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melaksanakan aktivitas *Bancassurance*.

Dampak pandemic Covid-19 terhadap perekonomian nasional yang terjadi sejak awal tahun 2020 sangat mempengaruhi kinerja debitur-debitur Bank, terutama yang bergerak dalam sektor-sektor ekonomi terdampak. Bank memberikan relaksasi kredit terhadap debitur-debitur tersebut melalui program restrukturisasi kredit dengan mengacu kepada ketentuan relaksasi kredit yang diatur dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan manajemen risiko di tahun 2020 memberikan arah penekanan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian risiko terhadap perkembangan produk dan aktivitas baru Bank, aktivitas sebagai Bank Devisa, *Bancassurance* serta aktivitas perbankan lainnya terutama pada aktivitas penyaluran kredit yang terdampak pandemic Covid-19 yang arahnya sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Pengembangan Kompetensi SKMR

Dalam rangka mendukung kinerja dan menambah wawasan pengelola manajemen risiko, Bank Ina mengikutsertakan personilnya dalam berbagai pelatihan, *workshop* dan seminar. Pengembangan kompetensi yang telah diikuti selama tahun 2020, yaitu:

Focus and Realization of the Risk Management Work Program

The Bank’s business development through new products and activities towards the era of “digital banking” has been running continuously. The process of submitting new product and activity licenses to the competent authorities is still ongoing to comply with applicable regulations. Market penetration continues to be carried out with plans to open new branch offices in several major cities in Indonesia to expand the reach of target markets in order to support the marketing of new products and activities as well as to work on the micro business sector in collaboration with Indogrosir.

Activities as a Foreign Exchange Bank have been implemented effectively on September 23, 2020 after the Bank obtained permission from the OJK and Bank Indonesia. The complexity of the transactions increases with the cooperation between Bank Ina and several insurance companies to carry out *Bancassurance* activities.

The impact of the Covid-19 pandemic on the national economy that has occurred since the beginning of 2020 has greatly affected the performance of Bank debtors, especially those engaged in affected economic sectors. The bank provides credit relaxation to these debtors through a credit restructuring program with reference to the credit relaxation provisions stipulated in POJK Number 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impact of the Spread of *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

In line with this, risk management policies in 2020 is focused on efforts to increase the effectiveness of risk control on the development of new products and activities of the Bank, activities as a Foreign Exchange Bank, *Bancassurance* and other banking activities, especially in lending activities affected by the Covid-19 pandemic. whose direction is in line with the Bank’s business strategy.

SKMR Competency Development

In order to support performance and broaden the insights of risk management managers, Bank Ina sent its employees to various trainings, workshops and seminars. Competency development that has been followed during 2020, namely:



No.	Materi Pengembangan Subject	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time of Implementation	Penyelenggara Organizer
1.	<i>Training sistem OSTs Treasury</i> OSTS Treasury system training	Jakarta, 7 & 22 Januari 2020 Jakarta, January 07 & 22, 2020	Tim OBS
2.	Sosialisasi Rancangan Peraturan OJK tentang Redefinisi Konglomerasi Keuangan dan Rancangan Surat Edaran OJK tentang <i>Operation Risk</i> Socialization of the Draft OJK Regulation on Redefinition of Financial Conglomerates and the Draft OJK Circular on Operation Risk	Jakarta, 29 Januari 2020 Jakarta, January 29, 2020	OJK
3.	Pelatihan & Sertifikasi <i>End to End Process</i> Transaksi FX & Derifatif End to End Process FX & Derivative Transaction Training & Certification	Jakarta, 15 Februari 2020 Jakarta, February 15, 2020	Internal Bank
4.	<i>Training Branch Dealing System (BDS)</i> Branch Dealing System (BDS) Training	Jakarta, 28 Februari 2020 Jakarta, February 28, 2020	Megawastu
5.	Pelatihan <i>Business Continuity Plan</i> , Pengujian Prosedur & <i>Awareness Building</i> Business Continuity Plan Training, Testing Procedures & Awareness Building	Jakarta, 10 Maret 2020 Jakarta, March 10, 2020	RSM Indonesia
6.	<i>Training Reuters FXT</i> Reuters FXT Training	Jakarta, 11 Maret 2020 Jakarta, July 11, 2020	Revinitiv
7.	<i>Stress Testing & Antisipasi Penurunan Kualitas Kredit</i> Stress Testing & Anticipating Credit Quality Decline	Teleconference, 3 Juni 2020 Teleconference, June 3, 2020	Infobank
8.	<i>Asset & Liability Management (ALM) Approach For Banking Crisis</i>	Teleconference, 29 Juni 2020 Teleconference, June 29, 2020	Infobank
9.	Pelatihan & Sosialisasi Simulasi BCP & DRP BCP & DRP Simulation Training & Socialization	Jakarta, 4 Juli 2020 Jakarta, July 4, 2020	RSM Indonesia
10.	<i>Training Operasional T24 Remittance</i> Operational Training T24 Remittance	Jakarta, 11 Juli 2020 Jakarta, July 11, 2020	PT Fortress Data Services
11.	Pelatihan <i>Real Simulation BCM/ IT DRP Bank</i> BCM / IT DRP Bank Real Simulation Training	Jakarta, 7 Agustus 2020 Jakarta, August 7, 2020	RSM Indonesia
12.	Pelatihan <i>Trade Finance System</i> Trade Finance System Training	Jakarta, 10 - 11 Agustus 2020 Jakarta, August 10 - 11, 2020	PT Fortress Data Services
13.	Pelatihan <i>IBM Cognos Analytics (Data warehouse)</i> IBM Cognos Analytics (Data warehouse) training	Jakarta, 19 - 20 Oktober 2020 Jakarta, October 19 - 20, 2020	Simian Indonesia
14.	Mitigasi Risiko TPPU Terkait Transaksi Pembayaran dan Penukaran Valuta Asing TPPU Risk Mitigation Related to Payment and Foreign Exchange Transactions	Teleconference, 10 November 2020 Teleconference, November 10, 2020	Infobank

Sertifikasi Manajemen Risiko

Terkait dengan sertifikasi yang dimiliki, manajemen dan karyawan Bank Ina turut serta dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang diuraikan sebagai berikut:

Risk Management Certification

Regarding the certification held, Bank Ina's management and employees take part in the Risk Management Certification Exam held by the Banking Professional Certification Institute (LSPP) and the Risk Management Certification Agency (BSMR) which are described as follows:

No.	Level Sertifikasi Certification Level	Jumlah Karyawan Number of Employees
1.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Certification Level 1	81
2.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Certification Level 2	32
3.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Certification Level 3	19
4.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Risk Management Certification Level 4	7
5.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Risk Management Certification Level 5	4
Total		143

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Profil Risiko merupakan gambaran dari risiko yang melekat pada aktivitas bank dan penilaian kualitas kontrol penerapan manajemen risiko. Hasil *self assessment* profil risiko untuk posisi Desember 2020 dan perbandingannya dengan posisi tahun sebelumnya disajikan sebagai berikut:

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Risk profile is a description of the inherent risks in the Bank activities and assessment of the quality of control of risk management implementation. The results of the risk profile self-assessment for the position in December 2020 and the comparison with the position in the previous year are presented as follows:

Profile Risiko Profile Risk	Penilaian Posisi Desember 2019 Assessment for the Position of December 2019			Penilaian Posisi Desember 2020 Assessment for the Position of December 2020		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating	Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
Risiko Kredit Credit Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Risiko Pasar Market Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional Operational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Risiko Hukum Legal Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Strategik Strategic Risk	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi Reputational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit Composite Rating	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>



Peringkat Risiko Komposit Bank posisi Desember 2020 dinilai dalam Peringkat 2 atau "Low to Moderate". Secara agregate tingkat risiko Bank relatif stabil dengan kecenderungan meningkat bila dibandingkan posisi Desember 2019.

Jenis Risiko dan Upaya Mitigasi

a) Risiko Kredit,

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit, sesuai dengan aktivitas bisnis Bank Ina, bersumber dari aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar Bank, serta kewajiban komitmen dan kontigensi. Sampai dengan saat ini sumber utama pendapatan Bank Ina masih bersumber pada pendapatan dari aktivitas penyaluran kredit dan aktivitas pembelian surat berharga.

Penilaian risiko kredit Bank Ina secara komposit dinilai *moderate*. Jumlah kredit berkualitas rendah tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp66,04 miliar dari sebelumnya di tahun 2019 sebesar Rp157,99 miliar, sehingga rasio kredit berkualitas rendah mengalami penurunan dari sebesar 6,27% pada tahun 2019 menjadi 2,25% per posisi Desember 2020. Rasio NPL *gross* mengalami penurunan dari 3,78% menjadi 1,43% terutama karena adanya penghapusbukuan kredit.

Bank memiliki AYDA dengan outstanding sebesar Rp58,34 miliar menurun bila dibandingkan posisi Desember 2019 sebesar Rp62,43 miliar. Sebagian AYDA sebesar Rp37,26 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Lancar, sedangkan sisanya sebesar Rp21,08 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Kurang Lancar.

Pemberian fasilitas kepada debitur inti mengalami peningkatan dari Rp1.303,49 menjadi Rp1.369,30 miliar, namun rasio konsentrasi debitur inti Bank menurun dari 51,74% menjadi 46,71% karena adanya pertumbuhan kredit.

1) Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi pemberian kredit, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, penatausahaan dan administrasi sampai dengan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya adalah agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan apabila terjadi kredit bermasalah dapat di-*recovery*

2020 is rated at Rating 2 or "Low to Moderate". In aggregate terms, the Bank's risk level is relatively stable with an increasing trend compared to the position in December 2019.

Types of Risk and Mitigation Efforts

a) Credit Risk,

Credit Risk is the Risk due to failure of the debtor and / or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk, in accordance with Bank Ina's business activities, originates from the activities of providing credit, ownership of financial instruments, interbank transactions, as well as commitment and contingent obligations. Until now, the main source of income for Bank Ina is still income from lending and buying securities.

The composite credit risk assessment for Bank Ina is moderate. The amount of low quality credit in 2020 decreased to Rp66.04 billion from Rp157.99 billion previously in 2019, so that the ratio of low quality credit decreased from 6.27% in 2019 to 2.25% as per the position in December 2020. The gross NPL ratio decreased from 3.78% to 1.43% mainly due to credit write-offs.

The Bank's AYDA has an outstanding amount of Rp58.34 billion, a decrease compared to the position in December 2019 of Rp62.43 billion. Part of the AYDA, amounting to Rp. 37.26 billion, is classified as Current, while the remaining Rp. 21.08 billion is classified as Sub Standard.

The provision of facilities to core debtors increased from Rp1,303.49 to Rp1,369.30 billion, however, the concentration ratio of the Bank's core debtors decreased from 51.74% to 46.71% due to credit growth.

1) Implementation of Credit Risk Management

The implementation of Credit Risk Management is carried out starting from the process of initiating credit disbursement, analysis, decision making, disbursement, administration and administration to the process of handling non-performing loans. The goal is to keep the credit risk that arises within tolerance and in the event of a non-performing loan

secara optimum sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh Unit Kerja *Credit Reviewer* yang independen terhadap Unit Bisnis. Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial melalui rapat Komite Kredit untuk kredit mulai Rp5 miliar, sementara untuk kredit antara Rp1 miliar sampai dengan kurang dari Rp5 miliar dapat dilakukan secara sirkulasi, sehingga tidak ada anggota Komite Kredit yang dapat memutus sendiri suatu permohonan kredit. Selain itu Direktur *Commercial Banking* mempunyai kewenangan memutus untuk kredit sampai dengan Rp1 miliar.

Pengelolaan dokumen perkreditan dilakukan oleh Unit Kerja Administrasi Kredit yang berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan *covenant* yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan oleh Unit Kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan terpenuhi.

Sistem pengendalian intern dalam bidang perkreditan juga dilakukan melalui pedoman operasional pelaksanaan verifikasi dalam proses pencairan kredit. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp10 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, maka penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja Remedial yang bekerja secara fokus dan independen.

Perumusan kebijakan dalam bidang perkreditan dibahas dalam Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

2) Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank mencatat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam tagihan yang telah jatuh tempo yaitu tagihan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok maupun bunga selama lebih dari 90 hari. Tagihan yang telah jatuh tempo dan berdasarkan

it can be optimally recovered so that the losses that arise can be minimized.

The credit application analysis process is carried out by the Credit Reviewer Unit which is independent from the Business Unit. Decision making for lending is carried out collectively collegially through Credit Committee meetings for credit starting at Rp5 billion, while for loans between Rp. 1 billion to less than Rp5 billion can be made in circulation, so that no Credit Committee member can decide on a credit application. In addition, the Director of Commercial Banking has the authority to decide on loans up to Rp1 billion.

The management of credit documents is carried out by the Credit Administration Unit, which functions to control the fulfillment of covenants that are required before the credit is disbursed and to monitor the accuracy of payments according to the agreed contract. The disbursement process is carried out by the Credit Administration Unit after all requirements are met.

The internal control system in the credit sector is also implemented through operational guidelines for the implementation of verification in the credit disbursement process. Meanwhile, the obligation to implement compliance tests on credit transactions by providing credit facilities of more than Rp10 billion has been consistently implemented to ensure that the transactions have met the applicable regulations.

In order to reduce the level of losses if there is bad credit, the Remedial work unit will handle non-performing loans, which work in a focused and independent manner.

The formulation of policies in the credit sector is discussed in the Bank Credit Policy Committee.

2) Formation of Allowance for Losses Value (CKPN)

Credit risk occurs due to failure of the debtor / or other party to fulfill obligations to the Bank. The bank records the failure of debtors / or other parties in claims that are due, namely bills that are delinquent in payment of both principal and interest for more than 90 days. Claims that are past due and based on the results of the evaluation found evidence of



hasil evaluasi ditemukan bukti adanya penurunan nilai akan dilakukan proses *impairment*. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Untuk kredit yang bernilai signifikan proses *impairment* dilakukan secara individual. Namun jika kredit tidak signifikan maka proses *impairment* dilakukan secara kolektif. Tingkat signifikansi kredit yang di *impair* secara individual ditetapkan dalam kebijakan Bank dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi yang berlaku. Peristiwa-peristiwa yang diobservasi dalam rangka evaluasi penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami penerbit atau pemegang dengan jumlah signifikan yang diketahui dari hasil kunjungan ke debitur sebagaimana tertuang dalam Laporan Kunjungan Nasabah yang dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun.
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atas pembayaran pokok atau Bunga. Hal ini dievaluasi dari data pembayaran sesuai jadwal pembayaran masing-masing debitur.
- c. Kemungkinan pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi. Hal ini akan dievaluasi secara triwulanan, dengan mengacu kepada hasil kunjungan debitur sebagaimana dituangkan dalam Laporan Kunjungan Nasabah, untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.
- d. Kondisi ekonomi nasional/lokal atau kondisi industri yang berkorelasi dengan wanprestasi debitur atau memburuknya kualitas kredit dalam industri tersebut. Observasi dilakukan secara berkesinambungan dimulai pada awal tahun berjalan dan hasil observasi diaplikasikan ke seluruh debitur atau kelompok kredit dalam suatu industri atau kelompok kredit yang memiliki faktor risiko sejenis.

Pengungkapan kuantitatif tagihan Bersih Bank dan CKPN adalah sebagai berikut :

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.1
- ii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.2;
- iii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.3;
- iv. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.4;

impairment will be subject to an *impairment* process. *Impairment* evaluation is carried out individually and collectively. For credits with significant value, the *impairment* process is carried out individually. However, if the credit is not significant, the *impairment* process is carried out collectively. The level of credit significance with individual *impairments* is determined in the Bank's policy with reference to the applicable accounting provisions. The events that are observed in the context of evaluating credit *impairment* are as follows:

- a. Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower with a significant amount that were found from the results of visits to debtors as stated in the Customer Visit Report that was performed at least 2 (two) times a year.
- b. Breach of contract, such as default on payment of principal or interest. This is evaluated from the payment data according to the payment schedule of each debtor.
- c. The likelihood that the borrower will enter bankruptcy or reorganize. This will be evaluated on a quarterly basis, with reference to the results of debtor visits as stated in the Customer Visit Report, for credit with a significant amount.
- d. National / local economic conditions or industrial conditions that correlate with debtors' default or worsening credit quality in the industry. Observations are made on an ongoing basis starting at the beginning of the current year and the results of observations are applied to all debtors or credit groups in an industry or credit group that have similar risk factors..

The quantitative disclosure of Bank Net claims and CKPN is as follows::

- i. Net Receivables by Region are presented in full in Table 1.1
- ii. Net Receivables Based on the Remaining Term of the Contract are presented in full in Table 1.2;
- iii. Net Receivables by Economic Sector are presented in full in Table 1.3;
- iv. Charges and Allowances by Region are presented in full in Table 1.4;

- v. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.5; dan
- vi. Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.6.

3) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

(a) Kebijakan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Penghitungan ATMR Kredit - Pendekatan Standar mencakup eksposur aset dalam neraca dan kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk eksposur dalam *trading book*. Penghitungan dengan pendekatan standar juga mencakup eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur transaksi penjualan atau pembelian instrumen keuangan yang mengalami kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan lebih dari 4 (empat) hari kerja.

Dalam perhitungan dengan pendekatan standar, Bank menggunakan peringkat terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan. Jika terdapat debitur dalam suatu kelompok usaha maka peringkat satu perusahaan tidak digunakan untuk menetapkan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok tersebut. Ketentuan penggunaan peringkat terkini dan proses dokumentasinya diatur dalam pedoman dan prosedur internal Bank.

Penggunaan peringkat dalam penetapan bobot dilakukan pada kategori portofolio tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank dan tagihan kepada korporasi, berdasarkan peringkat yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK.

- (b) Pengungkapan kuantitatif risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut :
 - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 dan
 - Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) tidak disajikan dalam tabel karena Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk*.

- v. Claims and Allowances by Economic Sector are presented in full in Table 1.5; and
- vi. Details of Movements in Allowance for Impairment Losses are presented in full in Table 1.6.

3) Disclosure of Credit Risk with Standard Approach

(a) Policy for calculating Risk-Weighted Assets (RWA)

Calculation of RWA for Credit-The Standard Approach covers asset exposure in the balance sheet and committed/contingent liabilities in off-balance sheet transactions, but does not include exposure in the trading book. The calculation using the standard approach also includes exposures that give rise to Credit Risk due to counterparty failure and exposure to sales or purchase transactions of financial instruments that fail to deliver cash and/or financial instruments for more than 4 (four) working days.

In calculations using the standardized approach, the Bank uses the most recent rating from the rating agency recognized by the Financial Services Authority. If there are debtors in a business group, the rating of one company is not used to determine the risk weight of other companies in that group. The provisions for the use of the latest ratings and the documentation process are regulated in the Bank's internal guidelines and procedures.

The use of ratings in weighting is carried out in the portfolio category of claims on government, claims on banks and claims on corporations, based on the rating assigned by a rating agency recognized by the OJK.

- (b) Disclosure of quantitative credit risk using the standard approach as follows:
 - Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale are presented in full in Table 2 and
 - Counterparty Credit Risk is not presented in the table because the Bank has no exposure to Counterparty Credit Risk.



4) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi dan penjaminan yang memenuhi syarat (*eligible*) yang disebut dengan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit). Bank hanya menggunakan teknik MRK apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan teknik MRK. ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol. Agunan, Garansi dan Jaminan yang diakui sebagai teknik MRK tidak diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, dan masa berlakunya pengikatan agunan, garansi dan/atau jaminan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.

Untuk memitigasi risiko kredit, jaminan yang dapat digunakan untuk agunan kredit sesuai Kebijakan Perkreditan Bank sebagai berikut :

- (1) Jaminan Tanah/Bangunan dengan bukti kepemilikan yang sah, yang pengikatannya dilakukan dengan Akte Pemberian Hak Tanggungan (APHT) secara notariil, atau pengikatan dapat juga dilakukan dengan Surat Kuasa Memasang Hak Tanggungan (SKMHT) untuk jumlah-jumlah yang diperkenankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (2) Jaminan Kendaraan/Barang Bergerak/Stok Barang dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan Akte *Fiducia* secara notariil atau bawah tangan.
- (3) Jaminan Berupa Tagihan/Piutang dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan *Cessie* secara notariil atau bawah tangan.
- (4) Jaminan berupa Giro, Tabungan atau Deposito dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan Gadai secara Notariil atau bawah tangan.

Proses penilaian jaminan dilakukan sebelum persetujuan kredit dan dilakukan penilaian kembali secara berkala selama jangka waktu kredit. Proses penilaian dilakukan oleh appraisal internal dan/atau appraisal independen tergantung dari jumlah plafond kredit yang diberikan.

4) Disclosure of Credit Risk Mitigation using the Standard Approach

In calculating the Credit Risk RWA, the Bank recognizes the existence of eligible collateral, guarantees and guarantees called the MRK (Credit Risk Mitigation) Technique. Banks only use the MRK technique if the Credit Risk RWA from the exposure using the MRK technique is lower than the Credit Risk RWA from the exposure that does not use the MRK technique. RWA for Credit Risk after calculating the impact of the MRK Technique is the lowest at zero. Collateral, Guarantees and Guarantees recognized as MRK techniques are not counted double in the calculation of the Credit Risk RWA, and the validity period of the collateral, guarantees and / or guarantees is at least the same as the remaining period of exposure.

To mitigate credit risk, collateral that can be used for credit collateral in accordance with the Bank's Credit Policy is as follows:

- (1) Land / building collateral with valid proof of ownership, which is tied to a notarized Mortgage Certificate (APHT), or binding can also be done with a Power of Attorney to Install Mortgage Rights (SKMHT) for the amounts permitted in accordance with the regulations. applicable.
- (2) Vehicle / Movable Property / Stock Goods Guarantee with valid proof of ownership, and the binding is done by notarial or underhanded Fiducia Deed.
- (3) Collateral in the form of Claims/Receivables with valid proof of ownership, and the binding is made with *Cessie* in notarial or under hand.
- (4) Collateral in the form of Demand Deposits, Savings or Deposits with valid proof of ownership, and the binding is made by Notary Pledge or under hand.

The collateral appraisal process is carried out prior to credit approval and is periodically re-evaluated during the tenor of credit. The assessment process is carried out by an internal appraisal and/or an independent appraisal depending on the amount of credit limit given.

Pengungkapan kuantitatif mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sebagai berikut :

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit, selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.1 ;
- ii. Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.2.

5) Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset selama periode pelaporan.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar disajikan secara lengkap pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*, yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditi. Penerapan Manajemen Risiko Pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara berkala dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury* dan Komite ALCO. Sedangkan kebijakan dan penetapan limit risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai unit kerja yang independen.

Penilaian risiko pasar dinilai *low to moderate*. Bank tidak memiliki eksposur *trading*. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* menunjukkan perubahan dengan *gap time band (0-3)* bulan yang meningkat. Rasio NIM Bank cenderung mengalami penurunan yaitu dari sebesar 3,79% menjadi 3,40%, terutama dipengaruhi oleh pelaksanaan program relaksasi terhadap debitur yang terdampak Covid-19 yang menerapkan skema penundaan pembayaran bunga.

(1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar

- i. Penerapan manajemen risiko
Aktivitas sebagai Bank devisa telah dilaksanakan sejak 23 September 2020 namun hingga akhir Desember 2020 transaksi yang dilakukan dalam valuta asing belum signifikan sehingga risiko nilai tukar belum signifikan dan sepanjang tahun 2020 Bank tidak memiliki portofolio *trading book*,

The quantitative disclosure of credit risk mitigation using the standard approach is as follows:

- i. Net Receivables Based on Risk Weighted After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation, are presented in full in Table 3.1;
- ii. Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques are presented in full in Table 3.2.

5) Asset Securitization

The Bank has no exposure to asset securitization during the reporting period.

The calculation of RWA for Credit Risk with the Standard Approach is presented in full in Table 4.1, Table 4.2, Table 4.3, Table 4.4, Table 4.5, Table 4.6 and Table 4.7.

b) Market Risk

Market risk is the risk in balance sheet and off-balance sheet positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices, which include interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk. The application of Market Risk Management aims to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on Bank assets and capital. The implementation of market risk control is regularly carried out by the Treasury Unit and the ALCO Committee. Meanwhile, policies and determination of risk limits are carried out by the Risk Management Unit as an independent work unit.

Market risk assessment is considered low to moderate. The bank has no trading exposure. The interest rate risk exposure on the banking book shows changes with an increasing gap time band (0-3) months. The NIM ratio of the Bank tended to decline from 3.79% to 3.40%, mainly influenced by the implementation of a relaxation program for debtors affected by Covid-19 who implemented a postponement scheme of interest payments.

(1) Calculation of market risk using the Standard Method

- i. Application of risk management
Activities as a foreign exchange bank have been carried out since September 23, 2020 but until the end of December 2020 transactions carried out in foreign currencies were not significant so that the exchange rate risk was not significant and throughout 2020 the Bank did not have a



sehingga Bank Ina belum terekspos risiko pasar secara signifikan. Risiko Pasar lebih bersumber pada risiko suku bunga pada portofolio *Banking Book*, yang menjadi fokus untuk dikendalikan. Kepemilikan eksposur *Trading Book* hanya ditujukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas jangka pendek dan tidak ditujukan untuk pembentukan pasar dengan instrumen keuangan yang likuid di pasar. Proses *mark to market* terhadap eksposur *trading book* dilakukan secara berkala oleh unit kerja yang independen dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pengendalian risiko suku bunga pada *Banking Book* dilakukan dengan mengendalikan *gap repricing asset-liabilities* Bank pada tiap skala waktu. Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada rapat bulanan ALCO. Tujuannya adalah agar *gap-repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja *Treasury* bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang dikeluarkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara harian dilakukan oleh Unit kerja *Treasury*.

- ii Pengungkapan kuantitatif
Penghitungan risiko pasar menggunakan metode standar selengkapnya disajikan dalam Tabel 5.

(2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan pendekatan Model Internal.

c) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

trading book portfolio, so Bank Ina was not exposed to significant market risk. Market risk stems more from interest rate risk in the Banking Book portfolio, which is the focus to be controlled. Ownership of Trading Book exposure is only intended to overcome short-term excess liquidity and is not intended for market formation with liquid financial instruments in the market. The mark to market process for trading book exposure is carried out periodically by an independent work unit using an accountable source.

The implementation of interest rate risk control in the Banking Book is carried out by controlling the gap repricing of the Bank's assets-liabilities at each time scale. This gap repricing arrangement is carried out by periodically reviewing the interest rates for loans and third party funds which are discussed at ALCO monthly meetings. The goal is to keep these gaps in line with movements in market interest rates. The Treasury unit is responsible for managing the gap repricing by taking into account the gap limit issued by the Risk Management Unit. Daily implementation of market risk control is carried out by the Treasury Unit.

- ii Quantitative disclosure
The complete calculation of market risk using standard methods is presented in Table 5.

(2) Calculation of market risk using the Internal Model

The Bank does not calculate market risk using the Internal Model approach.

c) Operational Risk

Operational Risk is Risk due to inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure and/or external events that affect Bank operations, which may originate from, among others, Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. The implementation of operational risk management is needed to minimize the possibility of negative impacts from malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that may affect the Bank's operations.

Risiko operasional dinilai *moderate*. Risiko operasional cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan kompleksitas transaksi terutama sehubungan dengan status Bank telah menjadi Bank Devisa dan perkembangan aktivitas *digital Banking*. Kompleksitas transaksi Bank semakin meningkat dengan adanya aktivitas baru lainnya seperti *Bancassurance*.

Tingkat efisiensi operasional meningkat tercermin dari penurunan rasio BOPO yaitu pada Desember 2019 sebesar 96,75% menjadi 93,80% pada posisi akhir Desember 2020.

Bank menggunakan *core banking system* Temenos (T24) untuk mendukung operasional transaksi. Pengelolaan *Data Center* dilakukan melalui *outsourcing* dan telah mampu mendukung aktivitas dan perkembangan produk dan transaksi Bank seperti *virtual account*, aktivitas sebagai *issuer* dan *acquirer* kartu debit dan transaksi IBMB. Proses operasional Bank menjadi lebih baik dan terkontrol. Untuk menjamin kualitas pengelolaan, secara berkala infrastruktur IT khususnya infrastruktur *Data Center* yang digunakan Bank tersebut diaudit oleh pihak independen.

Dalam melakukan mitigasi risiko operasional seperti *human error*, *fraud* dan sebagainya, Bank telah melakukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas supervisi atas kegiatan operasional untuk mencegah potensi terjadinya risiko operasional.

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap aktivitas operasional kantor. Aktivitas operasional dibatasi, khususnya pembatasan karyawan yang masuk kerja di wilayah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini berlaku di wilayah Jawa - Bali, sehingga mengintruksikan beberapa karyawan untuk bekerja di rumah (*Work From Home*) dalam rangka *social distance*. Aktivitas jam kerja kantor juga dibatasi menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mengurangi jam kerja sarana transportasi umum. Gangguan eksternal penyebaran virus Covid-19 juga berisiko terganggunya aktivitas kunjungan nasabah.

Guna meminimalkan dampak risiko dari pandemi Covid-19 Bank memfungsikan tim BCP sebagai gugus tugas penanganan Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan di setiap kantor Bank. Upaya-upaya yang telah dilakukan di antaranya:

Operational risk is considered moderate. Operational risk tends to increase in line with the increasing complexity of transactions, especially in connection with the status of the Bank as a Foreign Exchange Bank and the development of digital banking activities. The complexity of Bank transactions is increasing with the presence of other new activities such as Bancassurance.

The level of operational efficiency has increased as reflected in the decrease in the BOPO ratio, namely in December 2019 of 96.75% to 93.80% at the end of December 2020.

The Bank uses the Temenos core banking system (T24) to support transaction operations. Data Center Management is performed through outsourcing and has been able to support the activities and development of Bank products and transactions such as virtual accounts, activities as issuer and acquirer of debit cards and IBMB transactions. The Bank's operational processes have become better and more controlled. To ensure the quality of management, the IT infrastructure, especially the Data Center infrastructure used by the Bank, is periodically audited by an independent party.

In mitigating operational risks such as human error, fraud and so on, the Bank has made efforts to continuously improve the quality of supervision of operational activities to prevent potential operational risks.

The Covid-19 pandemic has affected office operational activities. Operational activities are limited, especially restrictions on employees who come to work in areas that impose Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which currently apply in the Java - Bali region, thus instructing some employees to work at home (*Work From Home*) within the framework of social distance. The activities of office working hours are also limited in accordance with local government policies that reduce working hours for public transportation. External disruption to the spread of the Covid-19 virus also risks disrupting customer visiting activities.

In order to minimize the risk impact of the Covid-19 pandemic, the Bank is functioning the BCP team as a task force for handling Covid-19 and implementing health protocols in each Bank office. The efforts that have been made include:



- a. Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait Covid-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan.
- b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah:
 - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung kantor Bank.
 - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
 - Menyediakan *hand sanitizer*.
 - Melakukan *self assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja kantor Bank.
 - Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
 - Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan *lift*.
 - Melakukan tes antigen secara berkala kepada seluruh karyawan.

(1) Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional di Bank Ina diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan dan peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional karena risiko operasional sangat dipengaruhi oleh *human*, proses, sistem dan kejadian eksternal.

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasional Bank, dilakukan dengan menerapkan sistem *internal control*, yang berfungsi membantu unit kerja untuk mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan. Bank telah membentuk Unit *Internal Control* yang ditempatkan pada setiap Kantor Cabang. Secara berkala tiap bulan petugas *internal control* melaporkan aktivitas kegiatannya ke Satuan Kerja Audit Intern Kantor Pusat. Untuk mendukung pelaksanaan petugas internal control telah dibuatkan Pedoman *Internal Control*.

Dalam rangka penguatan aspek internal control, Bank telah menetapkan struktur organisasi baru yang tertuang dalam SK Direksi No.SK/DIR/016/0620 yang berlaku efektif per 1 Juli 2020 yang mengatur kembali Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Selain itu penambahan SDM dalam rangka mendukung aktivitas transaksi devisa telah dilakukan terutama dalam aktivitas *Treasury*, *Remittance* dan *Trade Finance*.

- a. Outreach to workers regarding information related to Covid-19, appeal to anticipate the spread of Covid-19, and preventive actions that can be taken.
- b. Safeguarding the environment / work area for workers and customers:
 - Take body temperature measurements when entering the Bank office building.
 - Improve sanitation facilities and infrastructure.
 - Provide hand sanitizer.
 - Conduct self-assessment of workers / guests (except customers) who will enter the work area of the Bank office.
 - Conduct an assessment for workers who travel out of town.
 - Establish social distancing in the office and elevator areas.
 - Perform regular antigen tests on all employees.

(1) Implementation of Operational Risk Management

Operational risk control at Bank Ina begins with efforts to raise risk awareness for each employee and increase accountability for each operational implementation because operational risk is strongly influenced by humans, processes, systems and external events.

Human error control in the implementation of Bank operations is carried out by implementing an internal control system, which functions to assist work units to control all activities carried out. The Bank has established an Internal Control Unit which is assigned to each Branch Office. Periodically every month the internal control officer reports its activities to the Head Office Internal Audit Unit. To support the implementation of internal control officers, Internal Control Guidelines have been made.

In order to strengthen the internal control aspect, the Bank has established a new organizational structure as stipulated in the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/016/0620 which became effective as of July 1, 2020 which reorganizes the Organizational Structure of the Head Office and Branch Offices. In addition, human resources were added to support foreign exchange transaction activities, especially in Treasury, Remittance and Trade Finance activities.

Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi *anti fraud* yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti fraud* mengacu kepada kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Kebijakan *whistleblowing* diterbitkan untuk menciptakan adanya saling kontrol di setiap jenjang organisasi untuk mendeteksi terjadinya *fraud*.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, *review* dan penyempurnaan SOP, peningkatan internal kontrol dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Penggunaan *core banking system* Temenos (T24) didukung dengan *Data Center (DC)* dan *Data Recovery Center* yang handal. Pengelolaan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi tersebut dilakukan secara *outsourcing*, yang dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built in control* pada proses operasional serta mendukung perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi Informasi dan pelaksanaan regulasi perbankan. Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional secara *bank wide* dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

(2) Pengungkapan kuantitatif

Penghitungan risiko operasional dilakukan dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Hasil penghitungan risiko operasional selengkapnya disajikan dalam Tabel 6.

d) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Fraud prevention is carried out by implementing an anti-fraud strategy that involves all employees. The implementation of the anti-fraud strategy refers to the established internal policies and procedures. A whistleblowing policy was issued to create mutual control at every level of the organization to detect fraud.

Improving the quality of human resources is carried out through continuous training. Operational risk control is also carried out by streamlining the function of supervision, reviewing and improving SOPs, improving internal controls and reviewing employee remuneration periodically.

The use of the Temenos core banking system (T24) is supported by a reliable Data Center (DC) and Data Recovery Center. Management of the Information System Technology infrastructure is carried out by outsourcing, which is intended not only to improve performance, but also to improve the quality of built in control in operational processes and to support the development of Bank products and services with Information technology-based features and implementation of banking regulations. With an effective operational risk management process, it is hoped that the expected losses can be minimized so as to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn will improve the competitiveness of the Bank.

Operational risk management is the responsibility of all work units wherein the process of identification, measurement, monitoring and bank wide operational risk control is carried out by the Risk Management Unit.

(2) Quantitative disclosure

The calculation of operational risk is carried out using the Basic Indicator Approach (PID). The full results of calculating operational risk are presented in Table 6.

d) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged without disturbing the activities and financial condition of the Bank. The implementation



Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Risiko likuiditas Bank tetap dinilai *low to moderate*. Aset Bank masih terkonsentrasi pada asset non likuid dengan kecenderungan menurun yaitu dari sebesar 68,15% pada Desember 2019 menjadi 51,31% pada Desember 2020. Bank memiliki akses pasar yang baik untuk pendanaan tercermin dari jumlah Dana Pihak Ketiga Bank yang cenderung meningkat serta adanya komitmen dan kemampuan yang kuat dari pemegang saham.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang *direview* pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya peningkatan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury*, dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas secara *bank wide* dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk didalamnya pembuatan kebijakan dan penetapan limit risiko likuiditas.

Pengungkapan kuantitatif pengelolaan risiko likuiditas sebagai berikut:

- (a) Profil Maturitas Rupiah selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.1
- (b) Profil Maturitas Valas selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.2

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

of the Bank's liquidity risk management aims to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources.

The Bank's liquidity risk is still considered low to moderate. The Bank's assets are still concentrated on non-liquid assets with a downward trend, from 68.15% in December 2019 to 51.31% in December 2020. Banks have good market access for funding as reflected in the increasing number of Bank's Third Party Funds and the existence of commitment and strong capabilities from shareholders.

Liquidity risk is controlled by maintaining the Bank's liquidity adequacy by taking into account exogenic and endogenic liquidity that occurs. Assets quality is maintained to minimize cash flow disruptions and possible decline in asset liquidity. Risk control is also carried out by adjusting the maturity gap at each time scale, which is reviewed during the ALCO meeting which is held at least once a month. Safeguarding liquidity sources is carried out by safeguarding the Bank's reputation as well as efforts to improve the quality of products and services provided.

The management of liquidity risk is carried out by the Treasury Unit, where the identification, measurement, monitoring and control of liquidity risk on a bank wide basis is carried out by the Risk Management Unit, including policy making and determination of liquidity risk limits.

The quantitative disclosure of liquidity risk management is as follows:

- (a) The full Rupiah Maturity Profile is presented in Table 8.1
- (b) The full foreign currency maturity profile is presented in Table 8.2

e) Legal Risk

Legal risk is a risk that is caused by a weakness in juridical aspects, which among others is due to legal claims, absence of supporting laws and regulations, or weaknesses in an engagement such as non-compliance with the validity of contracts and imperfect collateral binding. The application of legal risk aims to minimize the possible negative impact of juridical weakness, absence and/or changes in laws and regulations and the litigation process.

Risiko hukum dinilai *low to moderate*. Dari sisi aspek legal perjanjian kredit dan pengikatan agunan telah dilakukan monitoring oleh unit kerja Administrasi Kredit terhadap seluruh kelengkapan dokumentasi legal untuk mencegah terjadinya risiko hukum. Permasalahan dan kasus hukum yang terjadi ditangani oleh unit *legal corporate* bersama dengan konsultan hukum Bank.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan *review* secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektifitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi. Unit kerja *Corporate Legal* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko hukum Bank.

f) Risiko Strategik,

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategik secara komposit dinilai *moderate*. Secara umum target rencana bisnis dapat terpenuhi seperti penghimpunan DPK tercapai sebesar 177,53%, penyaluran kredit 112,69%, pendapatan bunga bersih tercapai sebesar 106,40% pendapatan operasional lainnya tercapai sebesar 359,44%. Sementara itu pencapaian Laba/Rugi operasional sebesar 307,18% dan Laba/Rugi tahun berjalan sebesar 371,19%. Pencapaian pendapatan operasional lainnya terutama dipengaruhi oleh keuntungan dari penjualan surat berharga yang dimiliki Bank.

Legal risk is considered low to moderate. From the legal aspect of the credit agreement and collateral binding, monitoring has been carried out by the Credit Administration work unit on all completeness of legal documentation to prevent legal risks. Legal problems and cases that occur are handled by the legal corporate unit together with the Bank's legal consultants.

The legal risk control process is carried out by periodically reviewing each contract and agreement between the Bank and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforceability process to ensure the validity of rights in contracts and agreements that have been made. Legal risk identification is carried out in all activities to raise and provide funds, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that has the potential to cause legal risk, shall be administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as learning from each case that occurs and to anticipate the possibility of prosecution or litigation. The Corporate Legal work unit is responsible for the management of the Bank's legal risk.

f) Strategic Risk,

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making decisions and/or implementing a strategic decision as well as failure to cope with changes in the business environment. Strategic risk stems from weaknesses and inaccuracies in the Bank's strategic planning, weaknesses in the management information system, weaknesses in internal and external environmental analysis, inaccurate implementation and failure to anticipate changes in the business environment.

The composite strategic risk was considered moderate. In general, the business plan targets can be met, such as the collection of TPF reached 177.53%, lending 112.69%, net interest income achieved by 106.40%, other operating income reached 359.44%. Meanwhile, the achievement of operating profit /loss was 307.18% and the profit/loss for the year was 371.19%. The achievement of other operating income was mainly influenced by profits from the sale of securities owned by the Bank.



Proses untuk menuju ke *digital banking* terus dilakukan melalui pengembangan aktivitas dan produk baru yang dapat mendukung aktivitas tersebut seperti pengembangan aktivitas dan produk *Internet Banking* dan *Mobil Banking* dan *Internet Banking Bisnis* yang saat ini sudah mendapatkan ijin dari otoritas, QRIS, *Customer on Boarding (COB)* dan lainnya. Beberapa produk dan aktivitas lain yang telah mendapatkan ijin dari otoritas yaitu kerjasama dengan PT Inti Dunia Sukses untuk penggunaan produk *virtual account* dalam aktivitas transaksi top up I-saku serta ijin sebagai *issuing* dan *acquirer* kartu debit.

Aktivitas sebagai bank devisa juga telah diimplementasikan efektif per 23 September 2020. Selain itu untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, Bank juga telah melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk mengembangkan aktivitas *Bancassurance*.

Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dan realistis yang secara optimal bisa dicapai dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta kemampuan sumberdaya, baik sumberdaya financial, infrastruktur dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat *review* pelaksanaan yang dilakukan secara berkala.

Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank .

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Peringkat risiko kepatuhan secara komposit dinilai *low to moderate*. Pemenuhan kewajiban kepada otoritas baik berupa pemenuhan komitmen maupun penyampaian

The process to go to digital banking continues through the development of new activities and products that can support these activities, such as the development of activities and products for Internet Banking and Car Banking and Business Internet Banking, which currently have permission from the authorities, QRIS, Customer on Boarding (COB), and others. Several other products and activities that have received permission from the authorities are cooperation with PT Inti Dunia Sukses for the use of virtual account products in I-pocket top up transactions as well as permits as debit card issuing and acquirer.

Activities as a foreign exchange bank have also been implemented effectively as of September 23, 2020. In addition to increasing income other than interest, the Bank has also collaborated with several insurance companies to develop Bancassurance activities.

To control strategic risk, the Bank's Business Plan is prepared in a conservative and realistic manner which can optimally be achieved by considering the strengths and weaknesses of the Bank as well as the ability of resources, both financial resources, infrastructure and human resources. To minimize the occurrence of deviations in the implementation of the Bank's business plan, communication has been made to all levels of the organization, both at the time of planning preparation and during the periodic review of the implementation.

Strategic risk control is also carried out by monitoring the bank's performance as a result of the implementation of the Bank's business strategy and business plan. The monitoring process is carried out periodically through the management information system which regularly provides reports for decision making by the Bank's Management.

g) Compliance Risk

Compliance Risk is the risk that the Bank does not comply with and/or does not implement the prevailing laws and regulations. Compliance risk originates from legal behavior, namely Bank behavior/activities that deviate or violate the provisions or laws and regulations and organizational behavior, namely bank behavior/activities that deviate or are contrary to generally accepted standards.

The composite compliance risk rating is low to moderate. Fulfillment of obligations to the authorities in the form of fulfilling commitments and submitting periodic reports

laporan secara berkala dapat dikelola dengan baik. Pengenaan sanksi maupun denda dari otoritas diupayakan untuk dihindari, melalui peningkatan budaya kepatuhan maupun peningkatan aspek internal kontrol pada masing-masing unit kerja. Sementara itu Bank mewajibkan pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp10 miliar, untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktifitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui *training* dan pengeluaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki.

Pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan dengan penyusunan *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina Perdana dan telah diberlakukan secara formal.

can be managed properly. Efforts to avoid the imposition of sanctions and fines from the authorities, by increasing the culture of compliance and improving the internal aspects of control in each work unit. Meanwhile, the Bank requires the implementation of a compliance test on transactions in the credit sector by providing credit facilities of more than Rp10 billion, to ensure that the transactions have complied with the prevailing laws and regulations.

Compliance risk control is carried out to minimize the possibility of negative impacts from Bank activities that deviate from the prevailing laws and regulations, provisions and standards. To ensure that every activity of the Bank is always in compliance with the prevailing laws and regulations, socialization and dissemination of regulations (through training and issuance of memoranda) have been routinely carried out to all related work units so that each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness of all employees of the importance of compliance with rules and regulations, a compliance charter has been prepared as guidance for all parties in the Bank Ina organization and has been formally enforced. To ensure compliance of the Bank's operations with all the rules and regulations that surround it, it must be ensured that all operational systems and procedures comply with the provisions and regulations of the applicable authorities. Therefore, the Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, namely the process of assessing the internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit on any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential Bank non-compliance with statutory provisions or regulations can be detected and corrected.

Compliance risk control is also carried out by compiling a code of conduct containing ethics that must be carried out by every employee so that organizational behavior does not deviate from standards.

Compliance with applicable laws and regulations

- To raise awareness of all employees about the importance of compliance with rules and regulations, a compliance charter has been prepared as a guidance for all parties in the Bank Ina Perdana organization and has been formally enforced.



- Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan.
- Upaya untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku dalam aktifitas transaksi jumlah nominal besar juga telah dilakukan dengan mewajibkan adanya uji kepatuhan bagi pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp10 miliar
- Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan.
- The Bank established a Compliance Work Unit (SKK) which is independent from the operational work unit in carrying out the compliance function.
- Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, namely the assessment process of policies and internal procedures carried out by the Compliance Unit on any internal systems, procedures or policies that will be or have been issued.
- Efforts to ensure the fulfillment of applicable provisions in transaction activities with large nominal amounts have also been carried out by requiring compliance tests for the provision of credit facilities with a nominal value of more than Rp10 billion.
- So that organizational behavior does not deviate from the standard, a code of conduct has been created containing the ethics that must be carried out by every employee.

h) Risiko Reputasi,

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tata kelola dan budaya perusahaan serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Peringkat risiko reputasi secara komposit dinilai *low to moderate*. Parameter penilaian risiko reputasi salah satunya adalah tingkat keluhan nasabah. Tingkat keluhan nasabah antara lain bersumber dari ketidakpuasan nasabah atas pelayanan Bank, maupun pengelolaan Bank atas keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Keluhan yang disampaikan nasabah pada umumnya masih terkait dengan gangguan transaksi operasional maupun transaksi lainnya. Secara umum keluhan yang disampaikan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan dan tidak mengekspose risiko reputasi secara signifikan. Penyelesaian atas keluhan nasabah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam meningkatkan pelayanan konsumen, telah ditunjuk pejabat yang berfungsi dalam melayani penyelesaian pengaduan konsumen dan dibuatkan prosedur pelaksanaannya. Untuk meningkatkan standar pelayanan konsumen, Bank telah memiliki kebijakan dan mekanisme pelayanan, perlindungan dan penyelesaian pengaduan konsumen serta kebijakan transparansi penggunaan data pribadi nasabah. Peningkatan layanan konsumen juga dilakukan melalui upaya penerapan otomatisasi transaksi perbankan (*digital banking*) melalui sistem *virtual account*, serta otomatisasi

h) Reputation Risk,

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of stakeholder trust that comes from negative perceptions of the Bank. Negative perceptions of the Bank can be caused by events that reduce reputation, such as customer complaints about the products and services provided, weaknesses in governance and corporate culture and business practices that deviate from standards.

The composite reputation risk ranking is rated low to moderate. One of the parameters for the reputation risk assessment is the level of customer complaints. The level of customer complaints, among others, originates from customer dissatisfaction with the Bank's services, as well as the Bank's management of complaints submitted by customers. Complaints submitted by customers are generally related to disruption of operational transactions and other transactions. In general, complaints submitted by customers have been resolved and do not pose a significant reputation risk. Settlement of customer complaints is carried out according to established procedures.

In improving customer service, officials have been appointed to serve the settlement of consumer complaints and an implementation procedure has been made. To improve customer service standards, the Bank has policies and service mechanisms, protection and resolution of consumer complaints as well as a policy on transparency of the use of customer personal data. Increasing customer service is also carried out through the implementation of banking transaction automation (*digital banking*) through the virtual account system, as well as automation of other

transaksi lainnya seperti EDC serta *Internet Banking & Mobile Banking* dan *Internet Banking Bisnis*.

Pada pasar perdagangan saham, harga saham PT Bank Ina Perdana Tbk sepanjang 3 bulan terakhir tahun 2020 cenderung fluktuatif, pada periode tersebut harga saham tertinggi adalah sebesar Rp805 per lembar saham dan terendah sebesar Rp665 per lembar saham dan pada akhir tahun 2020 ditutup pada harga Rp690 per lembar saham.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antara lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mengelola keterbukaan informasi, melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjagaan kualitas produk dan layanan, penjagaan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat melalui *call centre* dan unit kerja di kantor pusat maupun cabang-cabang yang telah difungsikan untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan mengenai perlindungan/pengaduan konsumen. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Sebagai perusahaan terbuka Bank menerapkan prinsip keterbukaan informasi dengan menyampaikan informasi yang bersifat signifikan kepada masyarakat. Pengelolaan informasi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary*.

Konglomerasi Keuangan

Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT Bank Ina Perdana mengalami perubahan setelah PT Indolife Pensiontama mendapatkan penetapan dari OJK sebagai PSP PT Bank Ina Perdana Tbk pada tanggal 6 Januari 2020 dan sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) adalah Bapak Anthoni Salim. Dengan adanya perubahan PSP dan PSPT serta adanya penerbitan POJK Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, maka penerapan Konglomerasi Keuangan di Bank Ina masih memerlukan koordinasi dengan Tim Pengawas OJK.

transactions such as EDC as well as *Internet Banking & Mobile Banking* and *Business Internet Banking*.

In the stock trading market, the share price of PT Bank Ina Perdana Tbk during the last 3 months of 2020 tended to fluctuate, during that period the highest share price was Rp805 per share and the lowest was Rp665 per share and at the end of 2020 it was closed. at a price of Rp690 per share.

Reputation risk management is carried out by preventing/ minimizing the occurrence of incidents that can degrade the Bank's reputation, among others, through the implementation of the *Corporate Social Responsibility (CSR)* program, managing information disclosure, communicating regularly with stakeholders, maintaining product and service quality, safeguarding business ethics in conducting transactions both with customers and transactions on the money market. Whenever a customer complaint occurs, the Bank seeks to respond and follow up quickly through call centers and work units at the head office and branches that have been assigned to manage and resolve customer complaints in accordance with the provisions concerning consumer protection / complaints. In order to maintain reputation, the Bank also strives to maintain transparency of products and services by providing correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public. Every incident related to reputational risk is recorded and managed so that it can be used as a lesson for the future and for projecting potential losses that may arise and the preventive measures that must be taken. As a public company, the Bank applies the principle of information disclosure by conveying information of a significant nature to the public. The management of this information is the duty and responsibility of the *Corporate Secretary*.

Financial Conglomerates

Controlling Shareholder (PSP) of PT Bank Ina Perdana was changed after PT Indolife Pensiontama received a designation from the OJK as PSP of PT Bank Ina Perdana Tbk on January 6, 2020 and as the Last Controlling Shareholder (PSPT) is Mr. Anthoni Salim. With the changes in PSP and PSPT and the issuance of POJK Number 45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, the implementation of Financial Conglomerates at Bank Ina still requires coordination with the OJK Supervisory Team.



Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure of Capital Structure for Commercial Banks

Komponen Modal Capital Component	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
	Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)	1.196.800	1.149.155
I MODAL INTI UTAMA / Common Equity Tier 1 (CET I)	1.196.800	1.149.155
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>) Paid-in Capital (Net of Treasury Stock)	565.438	272.500
1.2 Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserve	649.755	885.588
1.2.1 Faktor Penambah / Additional Factor	652.916	948.466
1.2.1.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya/ Other comprehensive income	46.886	3.670
1.2.1.1.1 Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan/ Excess differences arising from translation of financial statement	-	-
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Potential gain from increasing fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	46.886	3.670
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap / Fixed asset revaluation	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya/ other disclosed reserves	606.030	944.796
1.2.1.2.1 Agio	551.513	149.080
1.2.1.2.2 Cadangan Umum / General Reserves	21.761	20.338
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu / Previous years profit	13.380	72.893
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan / Current year profit	19.376	7.115
1.2.1.2.5 Dana Setoran modal / Capital paid in advance	-	695.370
1.2.1.2.6 Lainnya / Others	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang / Deduction Factor	(3.161)	(62.878)
1.2.2.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	-	-
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan Excess differences less from translation of financial statement	-	-
1.2.2.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Potential Gain from the increase in the fair value of financial assets available for sale	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya/ other disclosed reserves	(3.161)	(62.878)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun – tahun lalu / Previous years loss	-	-
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan / Current year loss	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif / Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses of earning assets	(3.161)	(62.878)

Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure of Capital Structure for Commercial Banks

Komponen Modal Capital Component	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
	Bank	Bank
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the Trading Book	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk / Allowance for possible losses on non-productive assets	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya / Others	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan / Non-Controlling Interests that can be calculated	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama / Deduction factor to common equity tier 1 (CET 1)	(18.393)	(8.933)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred tax calculation	-	(2.357)
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible asset	(18.393)	(6.576)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang / Investment that can be calculated as deduction factor	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi / Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi / Securitization exposures	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya / Other deduction factor to core capital	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain/ Placement of funds in AT1 and / or Tier 2 instruments with other banks	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat / Cross ownership in other entities that is obtained on a basis of transfer due to the Law, grants, testament grants	-	-
2 Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Tier 1 (AT 1)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 / The instrument meets the requirements of AT1	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan / Deduction Factors to Additional Tier 1	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan /atau Tier 2 pada bank lain / Placement of funds in instruments AT 1 and / or Tier 2 other banks	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau wasiat / Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2) / Supplementary Capital (Tier 2)	24.495	26.102
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 / Capital instrument in form of shares or others which are qualified Tier 2 requirements	-	-
2. Agio / Disagio	-	-



Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure of Capital Structure for Commercial Banks

Komponen Modal Capital Component	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
	Bank	Bank
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) General allowance for possible losses of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	34.428	36.176
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction factor to supplementary capital	(9.933)	(10.074)
4.1 <i>Sinking Fund</i>		-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	(9.933)	(10.074)
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau wasiat / Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law, grants, or grants will		-
Total Modal / Total Capital	1.221.295	1.175.257

	31 Desember 2020 December 31, 2020	Keterangan Descriptions	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset		RASIO KPMM CAR RATIO		
ATMR Risiko Kredit RWA Credit Risk	2.754.258	Rasio CET 1 (%) CET1 Ratio (%)	39,28%	36,58%
ATMR Risiko Pasar RWA Market Risk	2.140	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	18,56%	36,58%
ATMR Risiko Operasional RWA Operating Risk	290.431	Rasio Tier 2 (%) Tier 2 Ratio (%)	21,33%	0,83%
Total ATMR Total RWA	3.046.829	Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)	21,43%	37,41%
*) Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko Car Ratio Based on Risk Profile (%)	9,00%	CET 1 Untuk Buffer (%) CET 1 for BUFFER (%)	12,43%	28,40%

Tabel 1.1
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Position at Reporting Date of Previous Year						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables by Area						
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	3.838.575	-	-	-	-	-	-	600.156	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	383.236	-	-	-	-	-	-	1.135.445	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	265	240	1.965	-	35	548	-	407	532	2.522	-	210	735	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	20.919	13.821	59.192	6.724	18.436	18.343	13.500	19.442	13.583	47.883	6.740	16.027	15.911	7.088
9.	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	325.663	273.734	1.419.823	42.738	227.661	274.475	547.444	231.720	262.857	1.622.945	28.604	145.523	177.496	371.380
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	#REF!	-	-	-	-	-	-	253.281	-	-	-	-
Total		346.847	287.795	#REF!	49.462	246.132	293.366	560.944	251.569	276.972	3.662.232	35.344	161.760	194.142	378.468



Tabel 1.2
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						
		<=1 tahun year	>1 - 3 tahun year	>3 - 5 tahun year	> 5 tahun year	Non Contractual	Total	<=1 tahun year	>1 - 3 tahun year	>3 - 5 tahun year	> 5 tahun year	Non Contractual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	90.259	97.088	36.803	1.814.491	1.799.934	3.838.575	600.156	-	-	-	-	-	600.156
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	383.236	-	-	-	-	383.236	1.135.445	-	-	-	-	-	1.135.445
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	855	160	2.038	-	3.053	62	461	1.433	2.450	-	4.406	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	35.634	54.735	53.132	6.707	727	150.935	34.198	34.631	47.211	9.043	1.590	126.673	
9.	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	1.623.439	684.745	292.010	500.158	11.184	3.111.537	1.320.366	463.905	214.774	841.482	-	2.840.526	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	231.587	231.587	-	-	-	-	253.281	253.281	

Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date											
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	1.086	100.961	-	-
2.	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	35	376.708	-	-
4.	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	11.110	448.443	-	-
5.	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	2.294	97.737	-	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	27.578	382.920	-	-
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	1.760	350.250	-	-
8.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	975	68.077	-	-
9.	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	383.236	-	-	-	23.839	653.926	-	-
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	8.165	240.581	-	-
11.	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	982	88.165	-	-



Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1.720	54.022	-	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	5.801	128.445	-	-
14.	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	3.052	-	-	60.449	91.421	-	-
15.	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	3.838.575	-	-	-	-	-	-	5.141	29.882	-	231.587
Total		3.838.575	-	-	383.236	3.052	-	-	150.935	3.111.537	-	231.587
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year												
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	481	98.541	-	-
2.	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	464	332.257	-	-
4.	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	7.010	241.426	-	-
5.	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	5.359	43.088	-	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	6	-	-	25.422	230.520	-	-
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	147	262.269	-	-

Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
8.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	485	48.322	-	-
9.	Perantara Keuangan Financial Intermediary	600.156	-	-	1.135.445	-	-	-	16.231	606.897	-	-
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	5.307	209.315	-	-
11.	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	1.300	29.729	-	-
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	569	28.556	-	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	3.424	87.400	-	-
14.	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	4.400	-	-	53.517	53.132	-	-
15.	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	6.956	569.073	-	253.281
Total		600.156	-	-	1.135.445	4.406	-	-	126.674	2.840.526	-	253.281



Tabel 1.4
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date								Posisi Tanggal Laporan pada Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year							
		Wilayah Area								Wilayah Area							
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Receivables	346.847	287.795	#REF!	49.462	246.132	293.366	560.944	#REF!	251.569	276.972	3.662.232	35.344	161.760	194.142	378.468	4.960.487
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables	15	69	24.856	-	-	16.748	197	41.885	65	27	100.821	-	-	18.826	132	119.872
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	15	69	24.856	-	-	16.748	197	41.885	65	27	100.821	-	-	18.826	132	119.872
	b. Sudah jatuh tempo Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	3.592	-	31.281	-	-	13.861	-	48.734	1.308	-	43.451	-	-	2.403	-	47.162
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	6.639	5.070	7.538	18.030	3.041	7.306	7.240	54.864	517	777	6.794	129	552	985	2.275	12.030
5.	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	76.238	11	-	30	-	76.279	414	-	32.136	628	736	129	-	34.043

Tabel 1.5
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Sudah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	102.047	-	-	-	612	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	376.743	197	-	-	4.161	33
Industri Pengolahan Manufacturing	459.553	-	-	-	2.127	-
Konstruksi Construction	100.031	12.891	-	15.464	530	-
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	410.498	1.150	-	2.485	7.235	-
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	352.010	-	-	-	19.729	20
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	69.052	-	-	-	637	-
Perantara Keuangan Financial Intermediary	1.061.001	23.820	-	28.796	353	41.809
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	248.746	-	-	-	1.965	19
Jasa Pendidikan Education Services	89.147	-	-	-	1.358	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	55.742	-	-	-	438	-
Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	134.246	-	-	-	2.039	-
Rumah Tangga Household	154.922	-	-	-	9.532	34.398
Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	4.105.185	3.827	-	1.990	4.148	-
Total	7.718.922	41.885	-	48.735	54.865	76.279



Tabel 1.5
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian nilai (CKPN)- Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN)- Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang yang dihapus buku Written-Off Receivables
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Sudah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Posisi Tanggal Laporan Tahun sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	99.023	-	-	-	701	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	332.721	34.204	-	12.992	1.971	-
Industri Pengolahan Manufacturing	248.436	-	-	-	1.356	-
Konstruksi Construction	48.447	15.000	-	-	257	-
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	255.949	69	-	3.074	1.549	-
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	262.416	-	-	72	417	994
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	48.808	19	-	-	215	-
Perantara Keuangan Financial Intermediary	2.358.729	66.560	-	-	4.009	479
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	214.622	-	-	30.387	859	28.239
Jasa Pendidikan Education Services	31.029	-	-	-	32	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	29.125	-	-	-	198	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	90.824	-	-	-	139	-
Rumah Tangga Household	111.049	196	-	-	273	-
Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	829.310	3.824	-	637	54	4.331
Total	4.960.488	119.872	-	47.162	12.030	34.043

Tabel 1.6
Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Movement of Allowance for Impairment Losses Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)			(4)	(3)	(4)
1.	Saldo awal CKPN Beginning Balance – Allowance for Impairment Losses	12.149	1.137	42.748	56.034	25.462	9.020
2.	Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian Net remeasurement of loss allowance	18.281	(887)	31.793	49.187		
3.	Aset keuangan baru yg diterbitkan atau dibeli New financial assets issued or purchased	8.326	-	-	8.326	26.212	3.489
4.	Aset keuangan yg dihentikan pengakuannya Derecognized financial assets	(9.809)	(40)	(100)	(9.949)	-	-
	Total Penambahan Total Additions	16.798	(927)	31.693	47.564	(4.512)	(479)
	Aset keuangan yg dihapusbukukan Written off financial assets			(76.287)	(76.287)	-	-
	Penerimaan kembali kredit yg telah dihapusbukukan Recoveries from written off loans			950	950		
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance	28.947	210	74.441	103.598	47.162	12.030



Tabel 2
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency		
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	47.873	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	156.679	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
	Total		204.552	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency		
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	119.108	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	72.039	420.733
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
	Total		191.147	420.733

Posisi Tanggal Laporan / Position at Reporting Date

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating					Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					Tanpa Peringkat No Rating	Total
A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3/ Less than A-3			
A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3/ Less than F3			
Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3/ Less than P-3			
A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn) / Less than F3 (idn)			
[idr]A+ s.d [idr] A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B- / Less than (idr) B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr] A3 / Less than (idr) A-3			
idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B- / Less than d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4 / Less than idA4			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.838.575	3.838.575	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
56.531	-	-	-	-	-	-	-	-	278.832	383.236	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.053	3.053	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.935	150.935	
222.640	-	-	-	-	-	-	-	-	2.732.218	3.111.537	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	231.587	231.587	
279.171	-	-	-	-	-	-	-	-	7.235.200	7.718.923	

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Position at Reporting Date of the Previous Year

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating					Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					Tanpa Peringkat No Rating	Total
A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3/ Less than A-3			
A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3 / Less than F3			
Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3 / Less than P-3			
A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn) / Less than F3 (idn)			
[idr]A+ s.d [idr] A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B- / Less than (idr) B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr] A3 / Less than (idr) A-3			
idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B- / Less than d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4/ Less than idA4			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	600.156	600.156	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.016.337	1.135.445	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.406	4.406	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	126.673	126.673	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.347.754	2.840.526	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	#REF!	#REF!	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	#REF!	#REF!	



Tabel 3.1.
 Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan
 Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
 Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Position at Reporting Date								
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Considering the Impact of Credit Risk Mitigation								
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposures									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	3.838.575	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	326.705	-	-	-	56.531	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	2.448	605	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	150.935	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	156.679	-	-	-	222.640	-	2.732.218	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Exposure Balance	3.838.575	485.832	605	-	-	279.171	150.935	2.732.218	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	7.512	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	192.706	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / Total Exposure Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	7.512	-	192.706	-
C.	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	760.127	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure Counterparty Credit Risk	760.127	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel 3.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured with	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposures			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	3.838.575	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	383.236	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	3.053	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	150.935	7.562	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3.111.537	500.471	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	231.587	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Exposure Balance	7.718.923	508.033	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposure			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-
8.	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	7.512	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	192.706	192.706	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-

		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year								
		Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured with				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion		
Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other			
(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
-	-	3.838.575	600.156	-	-	-	-	600.156		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	383.236	1.135.445	-	-	-	-	1.135.445		
-	-	3.053	4.405	-	-	-	-	4.405		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	143.373	126.673	4.435	-	-	-	122.239		
-	-	2.611.066	2.840.526	126.729	-	-	-	2.713.797		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	231.587	253.281	-	-	-	-	-		
-	-	7.210.890	4.960.487	131.164	-	-	-	4.576.042		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	7.512	11.684	-	-	-	-	-		
-	-	-	85.245	24.310	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-		



Tabel 3.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured with	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Exposure Off Balance Sheet		200.218	192.706	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	760.127	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure Counterparty Credit Risk		760.127	-	-

		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year							
		Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured with				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	7.512	96.929	24.310	-	-	-	-	
-	-	-	303.316	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	303.316	-	-	-	-	-	



Tabel 4.1
Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Asset Exposures on the Balance Sheet

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	3.838.575	-	-	600.156	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	383.236	93.607	93.607	1.135.445	227.089	227.089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	3.053	760	760	4.405	1.057	1.057
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	150.935	113.201	107.530	126.674	95.051	91.679
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3.111.537	2.874.874	2.374.403	2.840.526	2.572.528	2.445.799
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	231.587	-	172.325	253.281	-	128.452
	Total	7.718.923	3.082.442	2.748.624	4.960.487	2.895.725	2.894.076

Tabel 4. 2
Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Commitment / Contingent Liability Exposures in Off Balance Sheet

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	7.512	5.634	5.634	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	192.706	192.706	-	24.310	24.310	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total		200.218	198.340	5.634	24.310	24.310	-



Tabel 4.3
Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Disclosure of Exposures that Give rise to Total Exposure Counterparty Credit Risk

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	760.127	-	-	303.316	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total		760.127	-	-	303.316	-	-

Tabel 4.
Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen
Disclosure of Exposures for Settlement Risk

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5 -15 hari) / Capital Expense 8% (5 -15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari) / Capital Expense 50% (16 -30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari) / Capital Expense 75% (31 -45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / Capital Expense 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 4. 5
Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Disclosure of Security Exposures

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year			
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)		
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Eligible Credit facilities	-	-	-	-		
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Credit facilities which do not meet the requirements	-	-	-	-		
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi Persyaratan / Liquidity facilities that meet the requirements	-	-	-	-		
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-		
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements	-	-	-	-		
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements	-	-	-	-		
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia	-	-	-	-		
Total		-	-	-	-		



Tabel 4. 6
Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Disclosure of Exposure in Sharia Business Units

Bank tidak menjalankan usaha syariah / The bank does not run a sharia business

Tabel 4. 7
Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
Total Atmr Risiko Kredit Total RWA for Credit Risk	2.754.258	2.890.971
Total Faktor Pengurang Modal Total Capital Deduction Factor	-	-

Tabel 5
Pengungkapan Risiko Pasar Dengan menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year				
		Bank		Konsolidasi Consolidated *)		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum / General Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	171	2.140	-	-	-	-	-	-	-
3.	Risiko Equitas / Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	171	2.140	-	-	-	-	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud / For banks that have subsidiaries that have defined risk exposure

Tabel 6
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan Indicator Approach	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	154.896	23.234	290.431	133.653	20.048	250.598
Total		154.896	23.234	290.431	133.653	20.048	250.598

Tabel 7
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Consolidated

No.	Pendekatan yang Digunakan Indicator Approach	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	154.896	23.234	290.431	133.653	20.048	250.598
Total		154.896	23.234	290.431	133.653	20.048	250.598



Tabel 8.1
Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individu
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

No	Pos-Pos Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)		
			<= 1 Bulan Month	> 1 - 3 bln month	> 3 - 6 bln month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. NERACA / BALANCE SHEET					
A. Aset / Assets					
1.	Kas / Cash	77.344	77.344	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	1.792.207	1.692.232	-	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	177.006	110.460	-	19.564
4.	Surat Berharga / Marketable Securities	2.497.634	-	20.000	168.030
5.	Kredit Yang Diberikan / Loans	2.931.448	358.054	61.859	84.529
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables	803.486	803.486	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-
	Total Aset / Total Assets	8.279.125	3.041.576	81.859	272.123
B. Kewajiban / Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	6.994.517	6.018.379	760.953	151.697
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain / Liabilities with other Banks	16.865	16.865	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities issued	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	16.600	16.600	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	7.027.982	6.051.844	760.953	151.697
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	1.251.143	(3.010.268)	(679.094)	120.426
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEETS					
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen / Commitment	5.149	5.149	-	-
2.	Kontijensi / Contingency	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	5.149	5.149	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen / Commitment	370.926	28.479	17.076	24.022
2.	Kontijensi / Contingency	15.209	1.000	3.350	3.967
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	386.135	29.479	20.426	27.989
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(380.986)	(24.330)	(20.426)	(27.989)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	870.157	(3.034.598)	(699.520)	92.437
	Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(3.034.598)	(3.734.118)	(3.641.681)

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year							
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)						
> 6 - 12 bln month	> 12 bulan month		<= 1 Bulan month	> 1 - 3 bln month	> 3 - 6 bln month	> 6 - 12 bln month	> 12 bulan month		
(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
-	-	153.083	153.083	-	-	-	-	-	-
99.975	-	399.922	399.921	-	-	-	-	-	-
46.982	-	1.015.931	510.858	49.298	193.930	218.004	43.841	-	-
60.285	2.249.319	813.125	12.190	119.782	65.000	74.596	541.557	-	-
1.114.806	1.312.200	2.519.213	119.423	40.735	135.673	1.082.125	1.141.257	-	-
-	-	321.219	321.219	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.322.048	3.561.519	5.222.493	1.516.694	209.815	394.603	1.374.725	1.726.655	-	-
63.488	-	4.002.762	3.352.293	559.597	53.544	37.328	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	8.293	8.293	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.728	16.728	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
63.488	-	4.027.783	3.377.314	559.597	53.544	37.328	-	-	-
1.258.560	3.561.519	1.194.710	(1.860.620)	(349.782)	341.059	1.337.397	1.726.655	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.647	5.647	-	-	-	-	-	-
-	-	5.647	5.647	-	-	-	-	-	-
292.948	8.401	-	-	-	-	-	-	-	-
6.892	-	24.310	1.600	9.360	2.700	10.650	-	-	-
299.840	8.401	24.310	1.600	9.360	2.700	10.650	-	-	-
(299.840)	(8.401)	(18.663)	4.047	(9.360)	(2.700)	(10.650)	-	-	-
958.720	3.553.118	1.176.047	(1.856.573)	(359.142)	338.359	1.326.747	1.726.655	-	-
(2.682.961)	870.157		(1.856.573)	(2.215.715)	(1.877.356)	(550.609)	1.176.046	-	-



Tabel 8.1
Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individu
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

No	Pos-Pos Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)		
			<= 1 Bulan Month	> 1 - 3 bln Month	> 3 - 6 bln month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. NERACA / BALANCE SHEET					
A. Aset / Assets					
1.	Kas / Cash	194	194	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	550	550	-	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	5.243	5.243	-	-
4.	Surat Berharga / Marketable Securities	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan / Loans	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-
	Total Aset / Total Assets	5.987	5.987	-	-
B. Kewajiban / Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	5.832	4.173	1.653	6
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain / Liabilities with other Banks	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities issued	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	1	-	-	1
	Total Kewajiban / Total Liabilities	5.833	4.173	1.653	7
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	154	1.814	(1.653)	(7)
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEETS					
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen / Commitment	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contingency	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen / Commitment	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contingency	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)] / Differences [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	154	1.814	(1.653)	(7)
	Selisih Kumulatif / Cumulative Differences		1.814	161	154



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal (SPI) Bank Ina mengacu pada SEOJK 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum. Bank menetapkan Sistem Pengendalian Intern sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dan mencapai misi Bank.

Bank Ina's Internal Control System (SPI) is applied by referring to SEOJK 35/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks. The Bank establishes the Internal Control System as important supervisory component in managing the Bank and as reference for a sound and controlled operational activities of the Bank aimed at increasing value for stakeholders and achieving the Bank's mission.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dan Kesesuaian Dengan COSO-Internal Control Framework

Sistem pengendalian intern yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan telah diterapkan oleh Bank Ina. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - *Internal Control Integrated Framework* yang meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian risiko.
3. Aktivitas pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan.

Implementation of Internal Control Systems and Compatibility with the COSO-Internal Control Framework

Bank Ina has implemented an internal control system consisting of two important aspects, namely operational control and financial control. Internal control over the Bank's operations and Financial Reporting is carried out with reference to the international reference COSO - Internal Control Integrated Framework which includes 5 (five) control components, namely:

1. Control environment.
2. Risk assessment.
3. Control activities.
4. Information and Communication.
5. Monitoring activities.

Unsur Pengendalian Intern Control activities	Kesesuaian Conformity
Lingkungan pengendalian Control environment	<ul style="list-style-type: none"> ● Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika. ● Tanggung Jawab Pengawasan. ● Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab ● Komitmen terhadap Kompetensi. ● Menegakkan Akuntabilitas. <ul style="list-style-type: none"> ■ Demonstrate Commitment to Integrity and Ethics. ■ Responsibility for Supervision. ■ Establish Structure, Authorities and Responsibilities ■ Commitment to Competence. ■ Upholding Accountability.
Penilaian risiko Risk assessment	<ul style="list-style-type: none"> ● Menentukan Tujuan yang Cocok. ● Mengidentifikasi dan menganalisa risiko. ● Menilai Risiko Penipuan. ● Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan. <ul style="list-style-type: none"> ■ Defining Suitable Goals. ■ Identifying and Analyzing Risks. ■ Assessing the Risk of Fraud. ■ Identifying and Analyzing Significant Changes.

Unsur Pengendalian Intern Control activities	Kesesuaian Conformity
Aktivitas pengendalian Control activities	<ul style="list-style-type: none"> ● Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian. ● Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi ● Menyebarkan melalui Kebijakan dan Prosedur. <ul style="list-style-type: none"> ● Selecting and Developing Control Activities. ● Selecting and Developing General Controls over Technology ● Distribute via Policies and Procedures
Informasi dan Komunikasi Information and Communication	<ul style="list-style-type: none"> ● Gunakan Informasi yang Relevan. ● Berkomunikasi secara internal. ● Berkomunikasi secara eksternal <ul style="list-style-type: none"> ● Use Relevant Information. ● Communicate internally. ● Communicate externally
Kegiatan pemantauan Monitoring activities	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan Evaluasi yang Sedang Berjalan dan/atau Terpisah. ● Mengevaluasi dan Mengomunikasikan Kekurangan. <ul style="list-style-type: none"> ● Conducting Ongoing and/or Separate Evaluations. ● Evaluating and Communicating Shortcoming.

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal

Evaluasi atas efektivitas pengendalian internal dilakukan oleh pihak Internal Audit, KAP dan OJK dimana secara umum hasil evaluasi pengendalian internal digolongkan baik.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

Evaluation of the effectiveness of internal control is carried out by the Internal Audit, KAP and OJK, where in general the results of internal control evaluation are classified as good.



FUNGSI KEPATUHAN

Compliance Function

Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk menjaga dan memastikan bahwa seluruh aktivitas Bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

The function of the compliance unit is to maintain and ensure that all bank activities are in accordance with the provisions stipulated in the prevailing laws and regulations, so that potential risks to the bank's business activities can be anticipated early.

Pedoman Operasional Kepatuhan

1. Pedoman Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Dan Unit Kerja APU-PPT No. Com/006/01/0919 tanggal 12 September 2019.
2. Piagam Kepatuhan yang diterbitkan tanggal 20 Mei 2019.

Compliance operational Guidelines

1. Work Guidelines for Compliance Work Units and AML-CFT Work Units No. Com/006/01/0919 dated 12 September 2019.
2. Compliance Charter issued on May 20, 2019

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja kepatuhan mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada POJK nomor 46/POJK.03/2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Structure of Compliance Function Organization

The compliance work unit has direct access to the Director in charge of the Compliance function. The implementation of the Bank's Compliance Function refers to POJK number 46/POJK.03/2017 concerning the Compliance Function of Commercial Banks, namely managing *ex-ante* (preventive) measures to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank is in accordance with the provisions from the Regulator and applicable laws and regulations, as well as ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and / or other competent supervisory authorities.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Fungsi Kepatuhan Bank meliputi :

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau Otoritas pengawas lain yang berwenang.

Duties and Responsibilities of Compliance Function

Based on POJK No. 46/POJK.03/2017 Regarding the Implementation of Commercial Bank Compliance Functions, the Bank's Compliance Function includes:

1. Realizing the implementation of a Compliance Culture at all organizational levels and Bank business activities;
2. Managing Compliance Risk faced by the Bank
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with OJK regulations and laws and regulations.
4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the OJK and / or other competent supervisory authorities.

Independensi Fungsi Kepatuhan

Sesuai dengan ketentuan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46 /POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum bahwa Satuan Kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan harus independen. Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan dan melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Independency of Compliance Function

In accordance with the provisions of the Copy of the Financial Services Authority Regulation Number 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks that the Work Unit that carries out the compliance function must be independent. Officers and staff in the compliance work unit are prohibited from being placed in a position to face conflicts of interest and take preventive measures so that policies and / or decisions taken by the Bank's Directors or branch office heads of banks domiciled abroad do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws .

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2020

Seluruh pegawai Bank Ina bertanggung jawab mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan Budaya Kepatuhan, pada tahun 2020 Satuan Kerja Kepatuhan Bank Ina telah menjalankan beberapa aktivitas, antara lain:

Implementation of the Compliance Function Work Program in 2020

All Bank Ina employees are responsible for realizing the Compliance Culture. In order to improve the Compliance Culture, in 2020 Bank Ina's Compliance Division has carried out several activities, including:

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity
1.	6 Januari 2020 January 6, 2020	Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan IV Tahun 2019 Via LKPBU ke BI Customer Complaint Report for Quarter IV 2019 Via LKPBU to BI
2.	13 Januari 2020 January 13, 2020	Laporan Strategi Anti <i>fraud</i> Semester II Tahun 2019 Anti Fraud Strategy Report for Semester II of 2019
3.	14 Januari 2020 January 14, 2020	Laporan Sipesat Triwulan IV Tahun 2019 Sipesat Report for Quarter IV 2019
4.	14 Januari 2020 January 14, 2020	Laporan Pengaduan Konsumen terkait Penyetoran dan/atau Penarikan Uang Rupiah Triwulan IV Tahun 2019 Report on Consumer Complaints regarding Deposits and / or Withdrawals of Rupiah Currency in the 4th Quarter of 2019
5.	15 Januari 2020 January 15, 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Desember 2019 Analysis on Compliance & Risk Management for December 2019
6.	27 Januari 2020 January 27, 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Februari 2020 Reminding of Obligation to Regular Report to Externals in February 2020
7.	28 Januari 2020 January 28, 2020	Laporan <i>Self Assessment</i> Tata Kelola Semester II Tahun 2019 Governance Self Assessment Report for Semester II 2019
8.	28 Januari 2020 January 28, 2020	Laporan Kepatuhan Semester II Tahun 2019 Compliance Report Semester II Year 2019
9.	30 Januari 2020 January 30, 2020	Laporan Perubahan Pihak Terkait Posisi 31 Desember 2019 Report on Changes to Related Parties Position December 31, 2019
10.	30 Januari 2020 January 30, 2020	Penyampaian Komitmen Atas KHP OJK Posisi April 2019 Submission of Commitment on KHP OJK Position April 2019
11.	30 Januari 2020 January 30, 2020	Laporan Pihak Terkait Posisi Desember 2019 Related Party Report for the Position of December 2019



No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity
12.	31 Januari 2020 January 31, 2020	Revisi Kebijakan APU-PPT Revised AML-CFT Policy
13.	11 Februari 2020 February 11, 2020	Laporan Penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Semester II/2019 Self-assessment report on the implementation of Integrated Governance in Semester II / 2019 Financial Conglomerates
14.	20 Februari 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Januari 2019 Compliance Analysis & Risk Management for January 2019
15.	25 Februari 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Maret 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in March 2020
16.	27 Februari 2020	Penyampaian Komitmen Atas KHP OJK Posisi April 2019 Submission of Commitment on KHP OJK Position April 2019
17.	20 Maret 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Februari 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for February 2020
18.	24 Maret 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan April 2020 Reminding of Obligations of Routine Report for External in April 2020
19.	30 Maret 2020	Laporan Tata Kelola Tahun 2019 Governance Report 2019
20.	30 Maret 2020	Penyampaian Komitmen Atas KHP OJK Posisi April 2019 Submission of Commitment on KHP OJK Position April 2019
21.	6 April 2020	Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan I Tahun 2020 Via LKPBU ke BI Customer Complaint Report for Quarter I of 2020 Via LKPBU to BI
22.	6 April 2020	Laporan Pengaduan Konsumen terkait Penyetoran dan/atau Penarikan Uang Rupiah Triwulan I Tahun 2020 Report of Consumer Complaints related to Depositing and / or Withdrawing Rupiah Currency in the First Quarter of 2020
23.	9 April 2020	Laporan Tata Kelola 2019 Annual Report Governance Report 2019 Annual Report
24.	13 April 2020	Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2019 Annual Report on the Implementation of Integrated Governance for 2019
25.	13 April 2020	Laporan Sipesat Triwulan I Tahun 2020 Sipesat Report for Quarter I of 2020
26.	15 April 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Maret 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for March 2020
27.	27 April 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Mei 2020 Reminding of Obligations of Routine Report for External in May 2020
28.	15 Mei 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan April 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for April 2020
29.	26 Mei 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Juni 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in June 2020
30.	17 Juni 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Mei 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for May 2020
31.	26 Juni 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Juli 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in July 2020
32.	6 Juli 2020	Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan II Tahun 2020 Via LKPBU ke BI Customer Complaint Report for Quarter II of 2020 Via LKPBU to BI
33.	10 Juli 2020	Laporan Strategi Anti <i>fraud</i> Semester I Tahun 2020 Anti Fraud Strategy Report for Semester I of 2020
34.	10 Juli 2020	Laporan Pengaduan Konsumen terkait Penyetoran dan/atau Penarikan Uang Rupiah Triwulan II Tahun 2020 Report of Consumer Complaints related to Depositing and / or Withdrawing Rupiah Currency in the Second Quarter of 2020

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity
35.	13 Juli 2020	Laporan Sipesat Triwulan II Tahun 2020 Sipesat Report for Quarter II of 2020
36.	15 Juli 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Juni 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for June 2020
37.	27 Juli 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Agustus 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in August 2020
38.	28 Juli 2020	Penyampaian Laporan Kepatuhan Semester I Tahun 2020 Submission of the 2020 Semester I Compliance Report
39.	29 Juli 2020	Laporan Perubahan Pihak Terkait Posisi 30 Juni 2020 Report on Changes to Related Parties Position 30 June 2020
40.	29 Juli 2020	Laporan <i>Self Assessment</i> Tata Kelola Semester I Tahun 2020 Governance Self Assessment Report for Semester I 2020
41.	12 Agustus 2020	Laporan Penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Semester I/2020 Report of self-assessment on the implementation of Integrated Governance in Semester I / 2020 Financial Conglomerates
42.	15 Agustus 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Juli 2019 Analysis of Compliance & Risk Management for July 2020
43.	26 Agustus 2020	<i>Reminding</i> Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan September 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in September 2020
44.	16 September 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Agustus 2019 Analysis of Compliance & Risk Management for August 2020
45.	25 September 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Oktober 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in October 2020
46.	5 Oktober 2020	Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan III Tahun 2020 Via LKPBU ke BI Customer Complaint Report for Quarter III 2020 Via LKPBU to BI
47.	9 Oktober 2020	Laporan Pengaduan Konsumen terkait Penyetoran dan/atau Penarikan Uang Rupiah Triwulan III Tahun 2020 Report of Consumer Complaints related to Depositing and / or Withdrawing Rupiah Currency in the Third Quarter of 2020
48.	12 Oktober 2020	Laporan Sipesat Triwulan III Tahun 2020 Sipesat Report for the 3rd Quarter of 2020
49.	15 Oktober 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan September 2019 Analysis of Compliance & Risk Management for September 2020
50.	26 Oktober 2020	Reminding Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan November 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in November 2020
51.	16 November 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan Oktober 2020 Analysis of Compliance & Risk Management for October 2020
52.	25 November 2020	<i>Reminding</i> Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Desember 2020 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in December 2020
53.	16 Desember 2020	Analisis Kepatuhan & Manajemen Risiko Bulan November 2019 Analysis of Compliance & Risk Management for November 2020
54.	27 Desember 2020	<i>Reminding</i> Kewajiban Laporan Rutin Ke Eksternal di bulan Januari 2021 Reminding of Obligations of Routine Reports for Externals in January 2021
55.	28 Desember 2020	Rencana Kerja Tahun 2021 Work Plan for 2021
56.	29 Desember 2020	Realisasi Pengkinian Data 2020 Rencana Pengkinian Data 2021 Realization of 2020 Data Updating, Plans for 2021 Data Updating



Evaluasi Efektifitas Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2020, Bank melaksanakan Fungsi Kepatuhan dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku dan berpedoman kepada tindakan Fungsi Kepatuhan Bank agar potensi risiko dapat diantisipasi lebih dini. Bank juga telah menerapkan sistem pengendalian internal dan melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaannya, namun masih terdapat banyak laporan Bank kepada regulator yang dikenakan sanksi sehingga Bank Ina melakukan peningkatan dalam Fungsi Kepatuhan sebagai upaya meminimalisasi pengenaan denda oleh BI, OJK maupun Otoritas lainnya, baik sebagai akibat dari kesalahan dan/atau keterlambatan penyampaian laporan.

Bank telah melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan bidang operasional, baik internal maupun eksternal, untuk memperbaiki pelaksanaan tugas. Pelatihan internal dapat dilakukan baik oleh pengajar internal maupun eksternal. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang diikuti oleh SDM Bank dalam rangka meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja sesuai bidang tugasnya masing-masing. Bank juga telah memberikan pembekalan kepada karyawan yang akan mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko dan mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi bidang *compliance*, *treasury*, audit dan anti korupsi.
2. Untuk mengingatkan unit kerja yang memiliki kewajiban penyampaian laporan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya, Satuan Kerja Kepatuhan menerbitkan memorandum "Daftar Kewajiban Penyampaian Laporan Bulan Berikutnya" di setiap akhir bulan berjalan. Dengan menerbitkan memo, Satuan Kerja Kepatuhan dapat mendorong unit-unit kerja yang berkewajiban tersebut untuk menyampaikan laporan-laporan kepada BI, OJK (Bapepam, Perbankan), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) secara akurat dan tepat waktu.
3. Sehubungan dengan Perubahan atau Penerbitan Baru atas Peraturan/Ketentuan dari BI, OJK maupun Otoritas lainnya, Unit Kerja Kepatuhan akan menerbitkan memo pemberitahuan serta berkomunikasi dengan unit kerja terkait, memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau perubahan mendasar dari ketentuan sebelumnya.

Evaluation of Compliance Function Effectiveness

During 2020, the Bank implemented the Compliance Function by making every effort to comply with various applicable banking principles and guided by the actions of the Bank's Compliance Function so that potential risks can be anticipated early. The Bank has also implemented an internal control system and monitored its implementation process, however, there are still many Bank reports to regulators that are subject to sanctions so that Bank Ina has made improvements in the Compliance Function as an effort to minimize the imposition of fines by BI, OJK and other Authorities, either as a result of errors and/or delay in submitting reports.

The Bank has made various efforts as follows:

1. Conducting operational training, both internal and external, to improve the implementation of duties. Internal training can be carried out by both internal and external instructors. The quality of Human Resources (HR) is improved through training, seminars, or other activities attended by Bank HR in order to improve competence and work productivity according to their respective duties. The Bank has also provided provision to employees who will take Risk Management Certification and have included employees to take competency certifications in the fields of compliance, treasury, audit and anti-corruption.
2. To remind work units that have the obligation to submit reports to BI, OJK and other authorities, the Compliance Unit issues a memorandum "List of Obligations for Submission of Next Month's Reports" at the end of each month. By issuing a memo, the Compliance Unit can encourage the duty units to submit reports to BI, OJK (Bapepam, Banking), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) accurately and on time.
3. In connection with the Amendment or New Issuance of Regulations / Conditions from BI, OJK and other Authorities, the Compliance Unit will issue notification memos and communicate with related work units, initiating meetings to discuss new provisions or fundamental changes from the previous provisions.

4. Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian Memo, PPO, Kebijakan, dan Informasi kepada karyawan, disampaikan dalam bentuk *hard copy* yang juga dimuat dalam *Intra News* Bank Ina Perdana.
5. Dalam hal penyampaian laporan yang bersifat khusus, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakannya secara mandiri.
6. Dalam upaya meningkatkan kesadaran, kewaspadaan terhadap *fraud* dan menumbuhkan budaya anti *fraud*, maka Bank menyelenggarakan Sosialisasi Anti *Fraud*.
7. Tindak lanjut atas temuan pemeriksaan OJK dibahas dalam rapat terpisah. Pertemuan tersebut menentukan pula unit kerja atau *Personal in Charge* (PIC) yang akan menindaklanjuti dan menyampaikan perkembangannya kepada Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Satuan Kerja Kepatuhan menangani administrasi bukti penerimaan laporan yang telah disampaikan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya.
9. Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan karyawan mengenai Visi dan Misi Kepatuhan yang dapat diwujudkan melalui tanggung jawab bersama dalam setiap kesempatan yang memungkinkan.

Dari banyaknya laporan yang harus disampaikan, Pada tanggal 3 Januari 2020 Bank dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia sebesar Rp16.722.950 yakni sanksi denda akibat kurangnya GWM posisi 31 Desember 2019, dan pada tanggal 20 November 2020 Bank dikenakan sanksi oleh OJK sebesar Rp10.000 disebabkan keterlambatan pelaporan CTO Tresuri.

4. As an effort to increase the effectiveness of the delivery of Memos, PPOs, Policies, and Information to employees, it is submitted in hard copy which is also published in Bank Ina Perdana's Intra News.
5. In the case of submission of a specific report, the Compliance Unit shall carry it out independently.
6. In an effort to increase awareness, vigilance against fraud and foster an anti-fraud culture, the Bank held Anti-Fraud Socialization.
7. The follow-up to the findings of the OJK examination is discussed in a separate meeting. The meeting also determines the work unit or Person in Charge (PIC) that will follow up and convey the progress to the Compliance Unit.
8. The Compliance Unit handles the administration of receipt of reports that have been submitted to BI, OJK and other authorities.
9. The Compliance Unit constantly reminds employees of the Vision and Mission of Compliance which can be realized through mutual responsibility at every possible opportunity.

Of the many reports to be submitted, on January 3, 2020 the Bank was imposed with a sanction by Bank Indonesia of Rp16,722,950, namely the penalty for the lack of reserve requirement for the position of 31 December 2019, and on 20 November 2020 the Bank was imposed with a sanction by the OJK of Rp10,000 due to delays in reporting the CTO of Treasury.



PERKARA PENTING

Legal Cases

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina Perdana Tbk tidak mendapatkan permasalahan hukum terkait Bank, Dewan Komisaris maupun Direksi.

Throughout 2020, Bank Ina Perdana Tbk did not have any legal cases involving the Bank, the Board of Commissioners or the Board of Directors.

SANKSI ADMINISTRATIF

Administrative Sanctions

Bank Ina menerima sanksi administratif dan dikenakan denda sebagai berikut:

Bank Ina received administrative sanctions and imposed with the following fines:

Tanggal Date	Denda Fine	Keterangan Description
3 Januari 2020 January 3, 2020	Rp16,722,950.00	Denda Kurang GWM 31-12-2019 GWM Penalty 31-12-2019
20 November 2020 November 20, 2020	Rp10,000.00	Denda Keterlambatan Laporan CTP Late CTP Reporting Penalty

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Access to Company Information and Data

Komitmen Bank dalam menerapkan nilai-nilai GCG, salah satunya melalui keterbukaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan dan Keterbukaan akan informasi tentang Perusahaan sangat penting dalam membangun citra Perusahaan di mata publik khususnya para *stakeholder*.

The Bank's commitment to implementing GCG values, one of which is through disclosure of information both internally and externally. Management and disclosure of information about the Company is very important in building the Company's image in the eyes of the public, especially stakeholders.

Bank Ina berupaya untuk memberikan informasi yang aktual dan bermanfaat dengan memperhatikan ketentuan terkait data Perusahaan yang tergolong rahasia dengan menyediakan informasi bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan yang dapat diakses melalui banyak cara, antara lain:

Bank Ina strives to provide actual and useful information by taking into account the provisions related to confidential Company data by providing information for Shareholders and stakeholders that can be accessed in many ways, including:

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	:	Ria Sari Sidabutar
Alamat Address	:	Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950
Telepon Telephone	:	+62 21 252 5678
Faksimili Facsimile	:	+62 21 252 5025
Call Center Call Center	:	1500738
Email	:	corp_sec@bankina.co.id
Media Elektronik Electronic Media		
Website Perusahaan Company Website	:	www.bankina.co.id
Website Pasar Modal Stock Exchange Website	:	www.idx.co.id
Website Kustodian	:	www.ksei.co.id
Website OJK FSA Website	:	www.ojk.go.id
Media Sosial Social Media		
Instagram	:	@banklnaperdana

Media Cetak

Kemudahan mencari informasi di media elektronik saat ini sudah banyak digunakan, tetapi penggunaan media cetak harian juga tetap dijadikan salah satu sarana penyampaian informasi bank, selain mematuhi aturan regulator juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang masih belum dapat memanfaatkan media elektronik.

Perusahaan juga masih memberikan informasi produk dalam bentuk *leaflet* atau brosur yang dengan mudah didapat di setiap kantor agar masyarakat dapat dengan langsung mengetahui informasi mengenai layanan dan keunggulan produk yang ditawarkan.

Siaran Pers

Sepanjang tahun 2020 Perusahaan mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Perusahaan maupun kegiatan lainnya, sebagai berikut:

Printed Media

Searching for information in electronic media is now common practice, but the use of daily print media is still used as a means of conveying bank information. Apart from complying with regulatory regulations, it can also provide information to people who are still unable to utilize electronic media.

The Bank also still provides product information in the form of leaflets or brochures that can be easily obtained at every office so that the public can immediately find information about the services and advantages of the products offered.

Press Release

Throughout 2020 the Company issued Press Releases to inform various activities carried out, both related to the Company's performance and other activities, as follows:



No.	Tanggal Date	Media	Informasi Information
1.	16 Januari 2020 January 16, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emitennews 2. Warta Ekonomi 3. Infobank 4. Indopos 5. Suara.Com 6. Pasar Dana 7. Ipotnews 8. Iqplus 9. Inilah 	Peluncuran <i>Platform Digital Mobile Banking dan Internet Banking</i> Launch of the Digital Mobile Banking and Internet Banking Platform
2.	27 Februari 2020 February 27, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infobank 2. Sindonews 3. Warta Ekonomi 4. Iqplus 5. Ipotnews 6. Pasar Dana 7. Emitennews 8. Topbusiness 9. Berita Satu 10. Suara - 	Pemberitahuan pembukaan kantor cabang dan kantor kas Medan Notification of the opening of Medan branch offices and cash offices
3.	4 September 2020 September 4, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan 6, 2. Sindonews, 3. Berita Satu, 4. Suara, dan 5. Pasar Dana 	Memperingati Hari Pelanggan Nasional 2020 Commemorating National Customer Day 2020
4.	11 Desember 2020 December 11, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iqplus 2. Pasar Dana 3. Sindonews 4. Kompas 5. Bisnis Indonesia 6. Infobank 	PT Bank Ina Perdana Tbk melakukan perombakan jajaran Direksi melalui RUPS-LB PT Bank Ina Perdana Tbk changed the composition of the Board of Directors through the EGMS

KODE ETIK

Code of Ethics

Kepatuhan pelaku perbankan Indonesia terhadap kode etik sebagai panduan etika kerja merupakan faktor penting sebagai landasan penerapan tata kelola Bank yang baik. Bank Ina memiliki Pedoman Kode etik yang disusun sebagai acuan tata laksana dan etika kerja bagi seluruh pegawai agar dapat berkomitmen dalam melayani para pemangku kepentingan dan bersikap profesional sebagai standar etika kerja untuk dapat mencapai misi Perusahaan.

Isi Kode Etik

Pedoman kode etik Bank Ina berisikan panduan perilaku seluruh pegawai untuk dapat memberikan prioritas pelayanan yang terbaik kepada seluruh nasabah agar dapat membangun kepercayaan dengan kejujuran, tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap nasabah. Isi pedoman kode etik Bank Ina antara lain:

1. Prinsip Dasar Sikap dan Perilaku
2. Tanggung Jawab Karyawan terhadap Perusahaan/Nasabah/Rekanan
3. Penggunaan dan Perlindungan terhadap Peralatan dan Fasilitas Perusahaan
4. Hak Terhadap *Intellectual Property* dan Penggunaan Nama dan Logo Perusahaan
5. Aktivitas Politik
6. Penerimaan dan Pemberian Hadiah
7. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
8. *Insider Trading*
9. Pelecehan Seksual
10. Transaksi Dengan Perusahaan Afiliasi
11. Lain-lain

Pernyataan Bahwa Kode Etik Perusahaan Berlaku Untuk Semua Jenjang Organisasi

Kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan merupakan tuntutan perilaku bisnis dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan pegawai Bank sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan merupakan perwujudan visi dan misi Bank. Kepatuhan terhadap Kode etik ditandai dengan pembubuhan tanda tangan oleh segenap Insan Bank pada Surat Pernyataan sebagai bentuk komitmen karyawan, segenap jajaran pengurus dan pejabat eksekutif dapat memberikan teladan dalam memahami dan menerapkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

The compliance of Indonesian banks with the code of ethics as a guideline for work is an important factor for implementing good Bank governance. Bank Ina has established a Code of Conduct formulated as reference for management and work ethic for all employees to be committed to serving stakeholders and behaving professionally as a work ethic standard to achieve the Company's mission.

Fill in the Code of Ethics

Bank Ina code of conduct guidelines contain behavioral guidelines for all employees to be able to give the best service priority to all customers in order to build trust with honesty, responsibility and high dedication so as to provide satisfaction to customers. The contents of the code of conduct for Bank Ina include:

1. Basic Principles of Attitude and Behavior
2. Employee Responsibilities to the Company/Customers/Partners
3. Use and Protection of Company Equipment and Facilities
4. Intellectual Property Rights and Use of Company Name and Logo
5. Political Activities
6. Receiving and Giving Gifts
7. Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program
8. Insider Trading
9. Sexual Harassment
10. Transactions with Affiliated Companies
11. Others

Statement that the Company's Code of Ethics applies to all levels of the organization

Compliance with laws and regulations is a demand for business behavior and norms prevailing in society that must be implemented by all management and employees of the Bank in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and is a manifestation of the Bank's vision and mission. Compliance with the Code of Ethics is indicated by the signing of all Bank personnel on the Statement Letter as a form of employee commitment, all levels of management and executive officers can set an example in understanding and applying it in daily operational activities.



Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik Perusahaan

Pelaksanaan Kode Etik di Bank Ina dapat menjaga reputasi, nama baik dan kelangsungan Perusahaan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan ketentuan Kode Etik Bank Ina dengan mewajibkan setiap karyawan baru untuk menandatangani Kode Etik Perilaku Karyawan.

Dissemination and Socialization of the Company's Code

Implementation of the Code of Ethics at Bank Ina will maintain the reputation, good name and sustainability of the Company. Therefore, management establishes the provisions of Bank Ina's Code of Ethics by requiring every new employee to sign a Code of Conduct for Employees.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik Perusahaan

Seluruh individu Bank Ina menyadari bahwa setiap pelanggaran terhadap *Code of Conduct* akan memiliki konsekuensi bagi dirinya, antara lain:

Sanctions for Violation of the Company's Code of Ethics

All Bank Ina individuals are aware that any violation of the Code Of Conduct will have consequences for themselves, including:

No.	Kategori Pelanggaran Disiplin Disciplinary Violation Category	Sanksi Sanction	Jangka Waktu Period	Implikasi Implications
1.	Pelanggaran Tingkat I (Ringan) Level I Offenses (Minor)	Surat Teguran / SP 1 Formal Warning (SP 1)	6 (enam) bulan 6 (six) month	Pengurangan Nilai kinerja Reduction in performance value
2.	Pelanggaran Tingkat II (Sedang) Level II Offenses (Moderate)	Surat Peringatan (SP 2) Letter of Reprimand (SP 2)	6 (enam) bulan 6 (six) month	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurangan Nilai kinerja - Penundaan fasilitas Pinjaman Karyawan - Reduction in performance value - Postponement of Employee Loan facilities
3.	Pelanggaran Tingkat III (Berat) Level III Offenses (Severe)	Surat Peringatan (SP 3) Letter of Reprimand (SP 3)	6 (enam) bulan 6 (six) month	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurangan Nilai Kinerja - Penundaan kenaikan gaji - Penundaan Promosi (Jabatan dan Grade) - Reduction in Performance Value - Postponement of salary increases - Postponement of Promotion (Position and Grade)
4.	Pelanggaran Tingkat IV - Penyimpangan (<i>Fraud</i>) dan Pelanggaran Berat Level IV Violation - Deviation (<i>Fraud</i>) and Serious Violation	Pemutusan Hubungan kerja (PHK) Termination of employment (PHK)		Dapat diproses secara hukum Can be processed legally

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Hingga akhir tahun 2020, Bank Ina tidak mencatat adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh para karyawan.

Number of Code of Conduct Violations

Until the end of 2020, Bank Ina did not record any violations of the code of conduct by employees.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Aspek transparansi dicapai melalui Publikasi Laporan Bank untuk memudahkan penilaian publik dan pelaku pasar mengenai gambaran Bank yang sebenarnya. Informasi yang diungkapkan kepada publik berupa Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dapat diunduh melalui *website* Bank dan Surat Kabar yang beredar secara nasional dan publikasi terhadap Laporan Bank telah dilaksanakan sesuai Peraturan BI/OJK.

Pada tahun 2020, Bank Ina telah memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs web Bank sebagaimana berikut ini:

Pada tanggal 5 Juni 2020 bertempat di PT Bank Ina Perdana Tbk Gedung Ariobimo Sentral Lantai 2 Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950, Bank menyelenggarakan *Public Expose* sebagai wujud pertanggungjawaban Perseroan terhadap *Stakeholders* dengan materi Kinerja PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2019.

Bank juga telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu di Ketahui Publik, antara lain dengan melakukan Keterbukaan Informasi: Perubahan Struktur Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT); Laporan Tahunan periode tahun buku dari 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019; Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan 2019 (RUPST) yang diselenggarakan tanggal 5 Juni 2020; dan Uraian Informasi atau Fakta Material Pemberian Izin Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing (Bank Devisa) Bagi PT Bank Ina Perdana Tbk 24 Juli 2020 dan Uraian Informasi atau Fakta Material Pengunduran Diri Sdr Benny Purnomo selaku Direktur Perseroan 9 Desember 2020.

The transparency aspect is achieved through the Publication of Bank Reports to facilitate the assessment of the public and market players regarding the true picture of the Bank. Information disclosed to the public is in the form of an annual report that has been audited by a public accountant and a quarterly published financial report, which can be downloaded through the bank's website and newspapers that are circulating nationally and the publication of bank reports has been implemented in accordance with BI / OJK regulations.

In 2020, Bank Ina has fulfilled its obligations for transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through submission and publication of information through both print media and the Bank's website as follows:

On June 5, 2020 at PT Bank Ina Perdana Tbk, Ariobimo Sentral Building, 2nd Floor Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950, the Bank held a Public Expose as a form of the Company's responsibility to its stakeholders with the material on the Performance of PT Bank Ina Perdana Tbk in 2019.

The Bank has also carried out the Obligation of Public Companies to report Disclosure of Information that Needs to be Known to the Public, among others, by conducting Information Disclosure: Changes in the Structure of Controlling Shareholders (PSP) and Final Controlling Shareholders (PSPT); Annual Report for the financial year period from 01 January 2019 to 31 December 2019; Results of the 2019 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 5, 2020; and Description of Information or Material Facts for Granting Permit to Conduct Business Activities in Foreign Exchange (Foreign Exchange Bank) for PT Bank Ina Perdana Tbk 24 July 2020 and Description of Information or Material Facts on the Resignation of Mr. Benny Purnomo as Director of the Company December 9, 2020.



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WBS) *Whistleblowing System (WBS)*

Bank Ina memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing system*) yang menjadi wadah bagi karyawan dan pemangku kepentingan untuk melaporkan berbagai jenis pelanggaran atau tindakan-tindakan yang berpotensi *fraud* yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank Ina telah menyusun Pedoman sistem pelaporan pelanggaran dimana tata pelaksanaan WBS adalah sesuai dengan No.SK/DIR/019/0918 tentang tim penanganan *whistleblower*.

Pihak yang Mengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank telah membentuk fungsi *whistleblowing* sebagai upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan strategi anti *fraud*. Fungsi *whistleblowing* dikoordinasikan dan merupakan bagian dari Divisi Internal Audit yang merupakan organisasi yang independen terhadap operasional bank serta mempunyai akses ke tingkat manajemen tertinggi di dalam bank.

Mekanisme Penyampaian Laporan

Pelapor yang ingin menyampaikan laporan secara tertulis diharapkan menggunakan format berikut:

1. Latar belakang dan kronologis pelaporan (dengan memberikan tanggal-tanggal yang berhubungan dengan kejadian).
2. Informasi yang jelas dan kemungkinan dampaknya terhadap pihak terkait atas kondisi tersebut.

Laporan dapat dilakukan melalui *hotline*. Laporan yang dikirimkan melalui email untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dengan diberikan *password* dan *password* disampaikan melalui *hotline* telp atau melalui media yang berbeda.

Sejalan fasilitas komunikasi melalui saluran telepon dan email, bank menyediakan *Hotline* bagi *wishtleblower*. Keberadaan fasilitas tersebut ditujukan untuk mempermudah jalur komunikasi bagi karyawan bank yang berkomitmen untuk memberantas pelanggaran, termasuk korupsi dan *fraud*. Fasilitas tersebut dioperasikan/dikelola oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), antara lain :

Bank Ina has a whistleblowing system that becomes a forum for employees and stakeholders to report various types of violations or potentially fraudulent actions that may result in losses for the Bank.

Guidelines for Whistleblowing Systems

Bank Ina has prepared a whistleblowing guideline for the whistleblowing system, where the WBS implementation procedure is in accordance with No.SK/DIR/019/0918 regarding the whistleblower handling team.

The Party Managing the Whistleblowing System

The Bank has established whistleblowing function as an effort to further increase the effectiveness of implementing anti-fraud strategy. The whistleblowing function is coordinated under and is part of the Internal Audit Division, as an organization that is independent of bank operations and has access to the highest management levels within the bank.

Report Submission Mechanism

Whistleblowers who wish to submit a report in writing are expected to use the following format:

1. Background and chronology of reporting (by providing dates related to the incident).
2. Clear information and the possible impact on the parties related to the condition.

Reports can be made via hotline. Reports sent by email to maintain security and confidentiality by providing a password and password are submitted via a telephone hotline or through different media.

In line with communication facilities via telephone and email lines, the Bank also provides a Hotline for whistleblowers. The existence of this facility is intended to facilitate communication channels for bank employees who are committed to eradicating violations, including corruption and fraud. The facility is operated/managed by the Internal Audit Unit (SKAI), among others :

- 1) Email : antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Telepon : (021) 2525678 Ext. 1500

Perlindungan Bagi Pelapor

Bank melindungi kerahasiaan identitas pelapor dengan tidak menyampaikan identitas pelapor ke pihak manapun, baik internal maupun eksternal. Perlindungan hanya dapat diberikan kepada Pelapor dengan kategori *Partial Anonymity dan Full Disclosure*. Bank juga akan merahasiakan informasi yang dilaporkan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut sebagai sumber informasi awal dalam proses investigasi tanpa mengungkapkan identitas Pelapor.

Mekanisme Tindak Lanjut Laporan

Petugas di Satuan Kerja Audit Internal yang terkait dengan *whistleblowing hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dilakukan penyidikan/diinvestigasi oleh unit/Divisi yang tepat
2. Dirujuk ke kepolisian melalui panel/komite *whistleblowing*
3. Disampaikan ke Komite Audit

Sosialisasi dan Upaya Peningkatan Kualitas Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sosialisasi dilaksanakan secara berkala, yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi anti *fraud*. Selain itu juga secara berkala SKAI melakukan *email blast* kepada seluruh karyawan terkait alur dan saluran pelaporan *whistleblowing*.

Jumlah Laporan

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat laporan pelanggaran yang masuk melalui media *whistleblowing system*

- 1) Email : antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Telepon : (021) 2525678 Ext. 1500

Protection for Whistleblowers

The Bank protects the confidentiality of the whistleblowers' identity by not conveying the identity of the whistleblowers to any party, both internal and external. Protection can only be given to whistleblowers in the category of Partial Anonymity and Full Disclosure. The Bank will also keep the reported information confidential and will only use that information as a source of initial information in the investigation process without disclosing the identity of the Reporting Party.

Mechanism of Follow Up on the Reports

Officers in the Internal Audit Unit associated with the whistleblowing hotline will respond to all complaints and problems through the following procedure:

1. Conduct an investigation by the appropriate unit/division
2. Referred to the police through the whistleblowing panel/committee
3. Delivered to the Audit Committee

Dissemination and Efforts to Improve the Quality of the Whistleblowing System

Socialization is carried out regularly, which is carried out in conjunction with anti-fraud socialization. In addition, IAU also periodically conducts email blasts to all employees regarding the whistleblowing reporting flow and channels.

Number of Reports

Throughout 2020, there were no reports of violations that entered through the media whistleblowing system



ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)

Anti Money Laundry and Combating The Financing of Terrorism (AML & CFT)

Bank Ina menyadari bahwa Penerapan Program APU dan APT merupakan bagian dari manajemen risiko perbankan yang diciptakan untuk melindungi Perusahaan, agar tidak dimanfaatkan pihak lain sebagai sarana atau sasaran kejahatan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan, berupa Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Teroris. Dengan penerapan Program APU-PPT yang efektif diharapkan Perusahaan dapat beroperasi secara sehat.

Peraturan mengenai pencucian uang tercantum dalam pedoman kode etik dengan memperhatikan POJK No. 23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan serta SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan.

Seluruh pegawai Bank Ina berperan aktif dalam menjaga reputasi Perusahaan dengan menolak transaksi yang dapat mengakibatkan proses pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan program APU & PPT, Bank mengadakan *training* rutin mengenai Program APU & PPT kepada karyawan baru maupun karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan serupa sebagai penyegaran, setelahnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka maupun secara virtual dan proses belajar-mengajar yang interaktif dengan topik pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dalam melaksanakan pelatihan, Divisi *Human Capital* (HC) berkoordinasi dengan Unit Kerja Pemantauan Akun dan Pelaporan dengan mempersiapkan undangan, tempat, sarana pelatihan dan akomodasi untuk peserta pelatihan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

The implementation of the AML and CFT programs is part of banking risk management intended to protect the Company, so that it is not used by other parties as a means or target of crimes, either directly or indirectly, committed by criminals, in the form of Money Laundering and / or Funding Terrorism. With the effective implementation of the AML-CFT Program, it is hoped that the Company can operate in a healthy manner.

Regulations regarding money laundering are contained in the code of conduct guidelines with due observance to Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering; PBI No. 14/27 / PBI / 2012 concerning the Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs for Commercial Banks and implementation instructions in the form of Bank Indonesia Circular Letter No 15/21/DPNP dated 14 June 2013 concerning the Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs for Commercial Banks.

All Bank Ina employees play an active role in maintaining the Company's reputation by rejecting transactions that may result in the process of money laundering and / or terrorism financing. To improve understanding and implementation of the AML & CFT program, the Bank conducts regular training on AML & CFT Programs for new employees and employees who have attended similar training as a refresher, after which an evaluation is conducted to measure the training results. Training is carried out using face-to-face or virtual methods and an interactive teaching-learning process with training topics tailored to the needs of the participants. In conducting training, the Human Capital (HC) Division coordinates with the Account Monitoring and Reporting Unit by preparing invitations, venues, training facilities and accommodation for training participants, or other matters relating to the implementation of training.

PELANGGARAN INTERNAL FRAUD *Fraud Internal Violations*

Penanganan Pelanggaran (*Fraud*) mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 Tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagaimana telah diperbaharui oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Bank Ina senantiasa memantau potensi terjadinya *fraud*, kolusi dan penyalahgunaan wewenang terhadap seluruh pengurus dan karyawan dengan melakukan pemeriksaan informasi debitur (iDeb) secara berkala sebagai bagian dari *Know Your Employee* dan Strategi Anti *Fraud*. Proses ini juga merupakan antisipasi dini terhadap kemungkinan kredit macet yang dialami Pengurus dan Karyawan. Melalui upaya ini, Bank dapat menghindari salah satu unsur penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan) yang dialami oleh Karyawan.

Sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi, Bank telah menyusun dan mengesahkan Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/013/06/0612 tanggal 1 Juni 2012.

Sepanjang tahun 2020, Bank menghadapi beberapa laporan *internal fraud* sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Handling of Violations (*Fraud*) refers to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28 / DPNP dated 9 December 2011 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies as updated by the Financial Services Authority Regulation No. 39 / POJK.03 / 2019 dated 19 December 2019.

Bank Ina constantly monitors the potential for fraud, collusion and abuse of authority to all management and employees by checking debtor information (iDeb) on a regular basis as part of the Know Your Employee and Anti-Fraud Strategy. This process is also an early anticipation of the possibility of bad credit experienced by Managers and Employees. Through this effort, the Bank is able to avoid one of the factors that cause fraud, namely the pressure experienced by employees.

As a manifestation of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact, the Bank has formulated and ratified Anti-Fraud Strategy Policies and Procedures No. RMG/013/01/0320 dated March 30, 2020 is an improvement of the Anti-Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/013/06/0612 dated 1 June 2012.

Throughout 2020, the Bank faced several internal fraud reports as presented in the following table:

<i>Internal Fraud dalam 1 tahun</i> Internal Fraud in 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh Number of Cases Performed By					
	Pengurus Management Management		Pegawai Tetap Permanent employee		Pegawai Tidak Tetap Temporary employees	
	Tahun sebelumnya Current year	Tahun Berjalan Current year	Tahun sebelumnya Current year	Tahun Berjalan Current year	Tahun sebelumnya Current year	Tahun Berjalan Current year
Total Fraud Total Fraud	0	0	0	4	0	2
Telah diselesaikan Has been resolved	0	0	0	3	0	2
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of internal settlement at the Bank	0	0	0	1	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya No resolution has been sought.	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through a legal process	0	0	0	0	0	0



PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA

Disclosure Of Other Aspects

Kebijakan Anti Korupsi dan Gratifikasi

Penerapan kebijakan anti korupsi di Bank Ina telah ditindak lanjuti dalam Pedoman Kode Etik terkait penerimaan dan pemberian hadiah, untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan antara karyawan maupun nasabah/mitra kerja. Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima maupun memberi apapun terhadap nasabah maupun mitra bisnis sehingga dapat menimbulkan citra negatif di masyarakat terhadap nama baik Perusahaan dan nama baik karyawan yang bersangkutan.

Bank telah mengesahkan Komitmen Kebijakan Anti Korupsi & Suap pada tanggal 4 Agustus 2020, sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Bank Ina juga mengatur prosedur pengadaan barang dan jasa, penunjukan mitra bisnis/pihak ketiga dan pembayaran barang maupun jasa di dalam Surat Keputusan Nomor :UM/001/00/1218 Tanggal 11 April 2019 dan Memo/ KSP/059/1220 tanggal 01 Desember 2020.

Informasi tentang Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi

Sepanjang di tahun 2020 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak melakukan *Buy Back Saham* dan *Buy Back Obligasi*.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Dana Besar (*Large Exposure*)

Bank Ina senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, dalam setiap keputusan pemberian dana kepada pihak terkait dan dana besar.

Anti-Corruption and Gratuity Policy

The implementation of anti-corruption policies at Bank Ina has been followed up in the Code of Conduct Guidelines regarding the acceptance and giving of gifts, to avoid conflicts of interest between employees and customers / work partners. Employees are not allowed to accept or give anything to customers or business partners so that it can create a negative image in society towards the good name of the Company and the good name of the employee concerned.

The Bank has ratified the Anti-Corruption & Bribery Policy Commitment on August 4, 2020, as a manifestation of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact.

Goods and Services Procurement Policy

Bank Ina also regulates procedures for procurement of goods and services, appointment of business partners / third parties and payment of goods and services, stipulated in the Decree Number: UM / 001/00/1218 April 11, 2019 and Memo / KSP / 059/1220 dated December 1, 2020 .

Information about Shares Buy Back and Bond Buy Back

Throughout 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk did not buy back shares and buy back bonds.

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure

Bank Ina always adhereto the principle of prudent banking and always refers to the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.03/2018 dated 26 December 2018 concerning the Legal Lending Limit (BMPK) and the Provision of Large Funds for Commercial Banks as amended by the Services Authority Regulation Finance No. 38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019, in any decision regarding the provision of funds to related parties and large funds.

Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank senantiasa mengacu pada Peraturan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sepanjang tahun 2020 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

In the case of provision of funds to related parties, the Bank always refers to the OJK Regulation concerning the Legal Lending Limit. Throughout 2020, there has never been a violation or exceedance of the Legal Lending Limit (BMPK).

Jumlah total penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The total amount of provision of funds to Related Parties and Core Debtors as of 31 December 2020 is as follows:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Amount	
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rp) Nominal (Million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	12	220.606
2.	Kepada Debitur Inti: a. Individu b. Grup To Core Debtor: a. Individual b. Group	15	1.369.298

Penyediaan Dana untuk Kegiatan Politik dan Sosial

Karyawan perusahaan tidak dilarang dan memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang sah di Indonesia, akan tetapi tidak diperkenankan meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai karyawan perusahaan untuk melakukan aktivitas politik, namun tidak diperkenankan untuk menggunakan fasilitas Perusahaan atau hal-hal lain yang terkait dengan atribut Perusahaan untuk aktivitas politik. Dalam pedoman kode etik juga tercantum larangan dalam mengeluarkan dana untuk menyumbang aktivitas politik.

Provision of Funds for Political and Social Activities

Company employees are not prohibited from participating in legal political activities in Indonesia, but are not allowed to leave their duties and obligations as company employees to carry out political activities, but are not permitted to use Company facilities or other matters related to the Company's attributes for political activities. The code of conduct guidelines also state a prohibition on spending funds to contribute to political activities.

Bank Ina aktif berkontribusi melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kondisi lingkungan hidup.

Bank Ina actively contributes through *Corporate Social Responsibility* (CSR) activities, Financial Literacy and Financial Inclusion to improve community welfare and improve environmental conditions.

Kebijakan Conflict Manajemen (Insider Trading)

Pedoman kode etik telah mengatur mengenai tindakan *insider trading* yang melarang karyawan untuk melakukan transaksi jual beli saham dengan menggunakan data dan informasi internal Bank. Apabila karyawan dalam melakukan hal ini

Management Conflict Policy (Insider Trading)

The code of ethics, related to insider trading, prohibits employees from carrying out share buying and selling transactions using the Bank's internal data and information. If an employee does this and causes other parties to conduct



menyebabkan pihak lain melakukan transaksi di bursa saham karena mengetahui atau mendapatkan informasi internal tersebut, maka karyawan dapat dianggap telah membocorkan informasi internal perusahaan dan telah melanggar ketentuan perusahaan dan akan mendapatkan sanksi.

transactions on the stock exchange, because of knowing or obtaining such internal information, the employee may be deemed to have leaked internal company information and have violated company regulations and will be subject to sanctions.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Hingga akhir tahun 2020, Bank Ina tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan (ESOP/MSOP).

Share Ownership Program by Employees and/or Management (ESOP/MSOP)

Until the end of 2020, Bank Ina has not implemented a share ownership program by management and / or employees (ESOP / MSOP).

TRANSPARANSI PRAKTIK *BAD GOVERNANCE* *Transparency of Bad Governance Practices*

Laporan Atas Kegiatan Perusahaan Yang Mencemari Lingkungan

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, Bank Ina tidak memiliki kegiatan yang mencemari Lingkungan serta berkomitmen untuk senantiasa mendukung program *Save Earth (Go Green)* yang telah diterapkan dalam internal Bank.

Report on Company Activities that Pollute the Environment

As a Company engaged in banking services, Bank Ina does not have any activity that might pollute the environment. The Bank is committed to always supporting the *Save Earth (Go Green)* program that has been implemented within the Bank.

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan,

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak memiliki permasalahan hukum baik terhadap Perseroan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.

Legal Cases Being Faced by The Company

Throughout 2020, there was no legal cases occurred, either against the Company, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who are currently serving.

Kepatuhan Dalam Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Bank Ina telah memenuhi kewajiban perpajakan PT Bank Ina Perdana pada tanggal 28 April 2020.

Compliance in Fulfilling Tax Obligations

Bank Ina has fulfilled the tax obligations of PT Bank Ina Perdana on April 28, 2020.

Kesesuaian Penyajian Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Dengan Peraturan Yang Berlaku dan SAK

Seluruh penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan telah disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Tahunan Bank Ina menginformasikan mengenai laporan manajemen Bank mencakup pelaksanaan tugas, tantangan dan capaian sepanjang tahun 2020 dan telah disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Ina juga memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, kredit, pembelian dan penjualan secara detail dan perhitungan yang akurat selama satu tahun dan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karenanya penyusunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2020 juga telah diperiksa dan disahkan oleh Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perseroan yaitu KAP Purwantonno, Sungkoro & Surja.

Kasus Terkait Buruh Dan Karyawan

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina tidak memiliki permasalahan baik pidana maupun perdata terkait buruh dan karyawan.

Pengungkapan Segmen Operasi Dalam Laporan

Dalam bab Analisis Pembahasan Manajemen telah diungkapkan berbagai segmen operasi yang dilakukan oleh Bank Ina disertai dengan informasi pendapatan dan laba/rugi.

Kesesuaian Antara Laporan Tahunan Salinan Cetak Dengan Laporan Tahunan Salinan Elektronik

Bank Ina senantiasa melakukan pengecekan sebelum mengunggah Laporan Tahunan dan memastikan kesesuaian data antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan *softcopy*.

The conformity of the Presentation of Annual Reports and Financial Reports with the Applicable Regulations and SAK

The Annual Report and Financial Statements have been prepared in accordance with the prevailing laws and regulations.

Bank Ina's Annual Report informs about the Bank's management report covering the implementation of duties, challenges and achievements throughout 2020 and has been prepared with reference to the Financial Services Authority Regulation Number 29 /POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies.

Bank Ina's Annual Financial Report also provides recording information of all transactions related to third party funds, credit, purchases and sales in detail and accurate calculations for one year and is the result of management accountability for the use of resources entrusted to them. Therefore, the preparation of financial statements is made in accordance with applicable Financial Accounting Standards. The Annual Financial Statements which ended on December 31, 2020 have also been examined and approved by a Public Accountant appointed by the Company.

Cases Related to Workers and Employees

Throughout 2020, Bank Ina did not have any criminal nor civil case related to workers and employees.

Disclosure of Operating Segments in the Report

In the Management Discussion Analysis chapter, this report disclosed various operating segments performed by Bank Ina, along with information on income and profit/loss.

The Conformity Between the Printed Copy Annual Report and the Electronic Copy Annual Report

Bank Ina always checks before uploading the Annual Report and ensures the conformity of the data between the hardcopy and softcopy Annual Reports.



07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Social Responsibility Governance

Konsep Pembangunan Berkelanjutan yang telah berkembang di berbagai negara muncul sebagai bagian dari keinginan banyak pihak tentang keseimbangan antara *people*, *profit* dan *planet*. Konsep ini hanya dapat diwujudkan melalui komitmen yang kuat dari seluruh pihak, khususnya entitas usaha yang tak dapat dipungkiri bersandar pada orientasi keuntungan dan cenderung mengabaikan dampak jangka panjang atas kegiatan yang dilakukan.

Di Indonesia, *regulator* telah mendorong upaya harmonisasi ini melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang mewajibkan entitas usaha untuk memiliki kebijakan dan program terkait komitmennya membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan.

Komitmen Bank INA

Bank Ina berkomitmen dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan adanya *Standard Operating Procedure (SOP)* Nomor 092 tahun 2016 yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang didalamnya menjelaskan akan prosedur pelaksanaan program CSR Internal dan Eksternal serta kontrol internal yang wajib dilakukan sebagai tahap evaluasi dan pengembangan pelaksanaan di waktu yang akan datang.

Landasan Hukum

Landasan hukum utama Bank Ina menerapkan CSR dalam perusahaan yaitu:

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perusahaan terbatas Pasal 74 ayat (1): "Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran".

Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal Pasal 15 (b): "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang dimaksud dengan "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat"

The concept of Sustainable Development, which has been growing in various countries, emerged as part of the vision of many parties regarding the balance between people, profit and planet. The embodiment of this concept can only be realized through a strong commitment from all parties, especially business entities, which cannot be denied, leaning on profit orientation and has a tendency to ignore the long-term impact of their activities.

In Indonesia, regulators have encouraged harmonization efforts through regulations on the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), in which business entities are required to have policies and programs to build sustainable relationships with stakeholders, in line with their commitments.

Bank INA's Commitment

Bank Ina is committed to implementing corporate social responsibility through the Standard Operating Procedure (SOP) Number 092 of 2016, which serves as a guideline for implementing corporate social responsibility. The SOP describes the procedures for implementing Internal and External CSR programs, as well as internal controls that must be carried out as part of the evaluation and for future development.

Legal Basis

The main legal bases for Bank Ina in implementing CSR are:

Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies Article 74 paragraph (1): "A company engaged in natural resources is obliged to carry out Social and Environmental Responsibility which is budgeted and is accounted for as company costs and its implementation is carried out with due observance of appropriateness and reasonableness."

Law No. 25 of 2007 concerning investment Article 15 (b): "Every investor is obliged to carry out corporate social responsibility. What is meant by "corporate social responsibility" is the inherent responsibility of every investment company to continue to create harmonious, balanced, and appropriate relationships with the environment, values, norms and culture of the local community. "



Di samping itu, sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap perkembangan peraturan dan perundang-undangan yang ada. Diluncurkannya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mengindikasikan keinginan *regulator* untuk mendorong entitas usaha di Indonesia memberikan perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan yang "mampu menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup."

Uji Tuntas/*Due Diligence* Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Perusahaan

Penyusunan program CSR Perusahaan diawali dengan pemetaan potensi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan CSR atau dapat juga melalui usulan masyarakat, dimana pemetaan ini dapat dilakukan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Hasil pemetaan akan dirumuskan untuk kemudian dirancang program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya, program yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme **bottom up** dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian program CSR diharapkan menghasilkan *output* yang ditetapkan dan berkelanjutan baik dari sisi *outcome* maupun dari sisi program.

Stakeholder Penting yang Terdampak/ Berdampak

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, Bank memetakan sejumlah pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perusahaan, antara lain:

1. Kepuasan Pegawai
2. Kepuasan Nasabah
3. Kepuasan Mitra kerja
4. Kepuasan Pemegang Saham
5. Kepatuhan atas peraturan dan perundang-undangan
6. Hubungan Kemasyarakatan/Organisasi Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Media

In addition, as a public company, the Company always emphasizes the importance of compliance with existing laws and regulations. The launch of OJK Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies reflects the commitment of regulators to encourage business entities in Indonesia to pay attention to sustainable development that is "capable of maintaining economic stability and is inclusive in nature required a national economic system that prioritizes harmony between economic, social and environmental aspects. "

Due Diligence on the Social, Economic and Environmental Impact of Company Activities

The Company's CSR program is prepared by first mapping the potential of the community that is the target of CSR implementation, or based on community suggestions, where this mapping can be done alone or in collaboration with third parties. Its purpose is to explore and identify the potential and needs of the community. The results of the mapping will be formulated and then programs that are really needed by the community will be designed. Furthermore, programs that have been compiled, defined, socialized and implemented by actively involving the community with a bottom up mechanism and making partnerships with other stakeholders. Thus the CSR program is expected to produce defined and sustainable outputs both in terms of outcomes and from the side of the program.

Key Stakeholders That Affect / Be Affected

Based on the identification made, the Bank has mapped a number of stakeholders who were directly affected, or had a major influence on the Company's business activities, including:

1. Employees
2. Customers
3. Partners
4. Shareholders
5. Compliance with laws and regulations
6. Community Relations/Social Organizations/Non-Governmental Organizations, and the Media



Isu-Isu Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Penting Terkait Kegiatan Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan selalu mengamati perkembangan informasi, terutama isu-isu penting sosial ekonomi dan lingkungan, khususnya yang terkait langsung akan perkembangan bisnis Bank.

Berikut disampaikan isu-isu penting terkait sosial, ekonomi dan lingkungan, yang terkait langsung dengan operasi dan bisnis Bank.

Aspek Sosial

- **Kepegawaian**
Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM.
- **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman.
- **Pelatihan dan Pendidikan**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi karyawan.
- **Keanekaragaman dan Kesempatan yang setara**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai keberagaman dan kesetaraan untuk maju dan berkembang.
- **Non-Diskriminasi**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai kesamaan antar sesama.
- **Praktik Pengamanan**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan petugas keamanan yang mampu menghargai hak asasi manusia.
- **Penilaian Hak asasi Manusia**
Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap hak asasi manusia sehingga tidak terjadi pelanggaran karena bisa berdampak buruk pada operasional Perusahaan.
- **Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik sehingga pelanggan bisa memanfaatkan produk Perusahaan secara aman, nyaman.
- **Privasi Pelanggan**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan.
- **Kepatuhan sosial ekonomi**
Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi.

Key Social, Economic and Environmental Issues Related to Company Activities

In conducting its business, the Company always monitors developments in information, especially important socio-economic and environmental issues, particularly those directly related to the development of the Bank's business.

The following describes important social, economic and environmental issues that are directly related to the Bank's operations and business.

Social Aspects

- **Employment**
Describes the Company's commitment to the importance of managing employees/HR.
- **Occupational Health and Safety**
Describes the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace.
- **Training and Education**
Describes the Company's commitment to improving employee competence.
- **Diversity and equal opportunity**
Describes the Company's commitment to value diversity and equality in order to progress and develop.
- **Non-Discrimination**
Describes the Company's commitment to respecting equality.
- **Security Practices**
Describes the Company's commitment to providing security officers who respect human rights.
- **Human Rights Assessment**
Describes the Company's commitment to human rights to prevent human rights violations from occurring for they can have a negative impact on the Company's operations.
- **Customer Health and Safety**
Describes the Company's commitment in providing the best service so that customers can use the Company's products safely, comfortably.
- **Customer Privacy**
Describes the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data.
- **Socio-economic compliance**
Describes the Company's commitment to complying with socio-economic regulations, such as employment, fair competition and non-discrimination.



Aspek ekonomi

- Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan.
- Dampak ekonomi tidak langsung
Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat.
- Praktik pengadaan
Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan dan keberlangsungan ekonomi pemasok lokal.
- Anti Korupsi
Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyelenggarakan operasional Perusahaan secara bersih, jujur dan transparan.
- Bersaing sehat/antimonopoli
Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk bersaing secara sehat, menghindari praktik bisnis yang tidak terpuji.

Aspek Lingkungan

- Energi
Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi yang ketersediaannya kian terbatas.
- Air
Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediaannya kian terbatas.
- Emisi
Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap emisi ke udara yang berdampak besar pada perubahan iklim.
- Limbah
Menggambarkan kepedulian Perusahaan dalam mengelola air limbah sehingga tidak mencemari lingkungan.

Economic aspects

- Direct economic value generated and distributed
Describe the achievements and performance of the Company during the reporting year.
- Indirect economic impact
Describe the benefits of the Company's existence for the community.
- Procurement practices
Describes the Company's commitment to the existence and economic sustainability of local suppliers.
- Anti-corruption
Describes the Company's commitment to carrying out the Company's operations in a clean, honest and transparent manner.
- Fair competition/antitrust
Reflects the Company's commitment to compete fairly, avoiding dishonorable business practices.

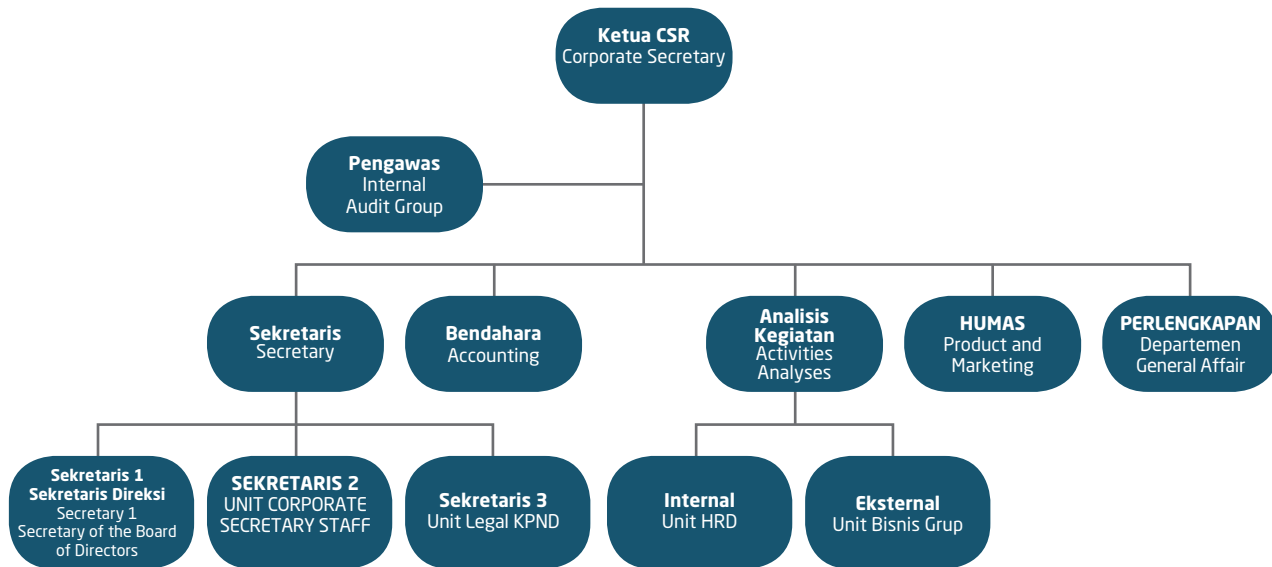
Environmental Aspects

- Energy
This illustrates the Company's concern for energy management, whose availability is increasingly limited.
- Water
This illustrates the Company's concern for the management of water resources, whose availability is increasingly limited.
- Emissions
Describes the Company's concern for emissions to the air that have a major impact on climate change.
- Waste
Describes the Company's concern in managing waste water to prevent from polluting the environment.



STRUKTUR ORGANISASI CSR

CSR Organizational Structure



Anggaran dan Lingkup Tanggung Jawab Sosial

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik serta Surat Edaran OJK No. 30/Seojk.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perihal CSR dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

1. Aspek lingkungan hidup;
2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja;
3. Pengembangan sosial dan masyarakat;
4. Tanggung jawab barang dan/atau jasa.

Pada tahun 2020, total anggaran Bank dalam pelaksanaan program dan kegiatan CSR sebesar Rp280.919.695 meningkat 27,98% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp219.495.029. Besaran anggaran tersebut diperuntukkan untuk lingkup kegiatan CSR sebagaimana disebut diatas.

Strategi Pelaksanaan Program CSR

Bank Ina sebagai institusi yang bergerak dalam industri keuangan memegang peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan. Selain belanja pemerintah, untuk mencapai target pertumbuhan

Budget and Scope of Social Responsibility

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 29/Pojk.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies and OJK Circular No. 30/Seojk.04/2016 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies, CSR reports are divided into 4 (four) aspects, namely:

1. Environmental aspects;
2. Practices of employment, occupational health and safety;
3. Social and community development;
4. Responsibility for goods and / or services.

In 2020, the Bank's total budget for implementing CSR programs and activities was recorded at Rp. 280,919,695, an increase of 27.98% when compared to the previous year, which was Rp. 219,495,029. The amount of the budget is to finance CSR activities with the scope as mentioned above.

Implementation Strategy of the CSR Program

As an institution engaged in the financial industry, Bank Ina plays a significant role in supporting economic growth and creating equity. In addition to government spending, to achieve the economic growth target, funding is needed to



ekonomi diperlukan pendanaan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan konsumsi, yang dicapai melalui fungsi intermediasi bank dalam menyerap dana masyarakat dan menyalurkan kredit. Dalam upaya pencapaian target pertumbuhan ekonomi negara, akan membutuhkan kredit dan pembiayaan yang memadai Kredit dimanfaatkan ke dalam usaha-usaha produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, transportasi, perdagangan dan jasa-jasa lainnya yang bertujuan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Pemerataan pendapatan juga dimungkinkan sejalan dengan terbukanya peluang akses permodalan yang lebih besar dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Target dan Rencana Program CSR 2020

Perumusan strategi pelaksanaan program CSR Bank Ina disesuaikan dengan aspirasi pemangku kepentingan dan juga diselaraskan dengan ketentuan POJK 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Pada tahun 2020, sumber dan pengelolaan dana CSR Bank Ina telah dihitung dengan mentaati ketentuan minimum anggaran CSR yaitu 5 % dari laba usaha Bank, dan direncanakan untuk didistribusikan pada bidang:

1. Peningkatan pendidikan
2. Peningkatan kesehatan
3. Peningkatan kualitas lingkungan hidup
4. Peningkatan sosial
5. Peningkatan Ibadah Keagamaan

Sarana Pengaduan

Bank Ina tidak menyediakan saluran pengaduan khusus yang berkaitan dengan pengaduan di bidang lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan lingkup bisnis Bank yang tidak bersentuhan langsung dengan lingkungan dan alam sekitar. Kendati demikian, Bank Ina bersikap terbuka bagi siapa saja yang ingin menyampaikan keluhan/masukan/laporan terkait hal apapun melalui *call centre* di 1500738 dan website di www.bankina.co.id ataupun secara langsung mengunjungi kantor-kantor cabang Bank.

increase business activities and consumption through the bank intermediary function in absorbing public funds and channeling credit. Efforts to achieve the country's economic growth targets require adequate credit and financing. Credit is utilized into productive businesses for various economic sectors such as agriculture, mining, industry, transportation, trade and other services aimed at increasing national income and community income. Equitable income distribution is also possible in line with the opening of opportunities for greater access to capital and community involvement in economic activities.

2020 CSR Program Targets and Plans

The strategy for implementing Bank Ina's CSR program is formulated according to the aspirations of stakeholders and is also aligned with the provisions of POJK 51 /POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions.

In 2020, the source and management of Bank Ina's CSR funds has been calculated by complying with the minimum CSR budget provisions, namely 5% of the Bank's operating profit, and is planned to be distributed in the areas of:

1. Increasing education
2. Health improvement
3. Environmental quality improvement
4. Social improvement
5. Increasing Religious Worship

Means of Complaints

Bank Ina does not provide a special complaint channel relating to complaints in the environmental sector. This is because the Bank's business scope is not in direct contact with the environment and natural surroundings. Nevertheless, Bank Ina is open to anyone who wants to submit complaints/input/reports regarding any matter through the call center at 1500738 and the website at www.bankina.co.id or directly visiting the Bank's branch offices.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Social Responsibility for Environmental Preservation

Meskipun Perusahaan bergerak dalam bidang industri perbankan yang tidak secara langsung bersinggungan dengan lingkungan, namun Bank Ina memiliki kebijakan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Partisipasi ini diwujudkan melalui upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi dampak pemanasan global serta menerapkan program kerja ramah lingkungan.

Secara tidak langsung Bank Ina berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan sosial dengan cukup baik. Pengelolaan aspek lingkungan dipantau secara berkala sebagai bagian dari pengendalian risiko. Bank Ina berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan yang langsung timbul dari aktivitas perbankan yaitu penggunaan energi, air, dan kertas. Tujuan akhir pengelolaan lingkungan operasional perbankan adalah untuk mencegah pencemaran dan efisiensi sumber daya alam.

Penggunaan Energi, Air dan Kertas

Bank Ina melakukan upaya penghematan energi dalam kegiatan operasional sehari-hari dengan menggunakan peralatan hemat energi berupa lampu jenis LED dan AC Inverter pada kantor-kantor Bank Ina. Penggunaan pendingin ruangan diatur agar penggunaan energi menjadi efisien dan tempat kerja tetap nyaman.

Bank juga mengatur penggunaan bahan bakar hemat energi dalam mobilitas operasional perbankan. Bank menghimbau seluruh karyawan untuk menggunakan bahan bakar rendah emisi dan ramah lingkungan untuk mencegah pencemaran udara.

Terkait penggunaan air juga Bank juga untuk melakukan penghematan setiap kali pemakaian, air sebagai sumber kehidupan harus dijaga kelestariannya. Untuk kebutuhan air sehari-hari, Bank Ina menggunakan layanan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Selain himbauan menghemat debit air kepada karyawan, Bank juga melakukan pemeriksaan secara berkala pada setiap kran dan pipa saluran air untuk melakukan perbaikan bila ditemukan kebocoran.

Perusahaan juga berkomitmen dalam hal penggunaan kertas. Pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini berangsur diterapkan, komunikasi elektronik mulai menggantikan penggunaan kertas dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya dalam operasional internal, dengan hadirnya internet banking

Although the banking industry's activities are not directly impacting the environment, Bank Ina has a policy to actively participate in environmental conservation efforts to create a better life. This participation is realized through the Bank's efforts to conserve the environment and reduce the impact of global warming as well as by implementing environmentally friendly work programs.

Indirectly, Bank Ina also contributes to environmental and social preservation quite well. Environmental management is monitored regularly as part of risk control. Bank Ina is committed to managing environmental impacts that directly arise from banking activities, namely the use of energy, water and paper. The ultimate goal of managing the banking operational environment is to prevent pollution and to improve natural resource efficiency.

Use of Energy, Water and Paper

Bank Ina has reduced energy consumption in daily operational activities, among others, by using energy efficient equipment, such as LED lamps and inverter air conditioners at Bank Ina offices. The use of air conditioners is arranged in such a way as to make energy use efficient while the workplace remains comfortable.

The bank also regulates the use of more environmentally friendly fuels for banking operations. The Bank urges all employees to use low-emission and environmentally friendly fuels to reduce air pollution.

Bank Ina also makes efficient use of water, which is a source of life that must be preserved. For daily water needs, Bank Ina uses services from the Regional Drinking Water Company (PDAM). In addition to advising employees to reduce water use, the Bank also conducts regular checks on every faucet and plumbing to make repairs if leaks are found.

The Company is also committed to the use of paper. Utilization of current technological developments is gradually being applied, electronic communication is starting to replace the use of paper in daily activities. Not only in internal operations, with the presence of internet banking and mobile banking



dan mobile banking dari Bank Ina, masyarakat luas juga telah turut membantu mengurangi penggunaan kertas dalam setiap transaksi perbankan seperti cetak mutasi rekening, cetak pengambilan ATM, hingga cetak formulir pembukaan rekening baru yang kesemuanya dapat dilakukan hanya dengan melalui *mobile phone* atau laptop.

Mencermati masalah lingkungan hidup, Bank Ina secara tidak langsung juga melakukan penilaian prospek usaha kepada debitur yang memiliki dampak terhadap lingkungan hidup dan meminta debitur untuk melampirkan izin Amdal sebelum memberikan persetujuan kredit. Hal ini dilakukan sebagaimana telah diatur pelaksanaannya dalam POJK Nomor: 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Pengelolaan Limbah

Upaya Bank Ina menjaga kelestarian lingkungan dan lingkungan hidup lainnya adalah dengan mengurangi sampah plastik. Perusahaan telah mengeluarkan Memorandum dengan nomor: MEMO/SDM/685/0919 Perihal Pengurangan Sampah Plastik & Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup, pada tanggal 30 September 2019. Upaya mengurangi penggunaan kemasan makanan dan minuman berbahan dasar plastik diterapkan dengan kewajiban karyawan untuk membawa botol air minum sendiri yang dapat diisi ulang dan penggunaan air minum kemasan pada saat rapat dan pertemuan tidak lagi diperkenankan. Selain sampah plastik, kantor juga telah meminimalisir sampah kertas sebagaimana telah dijelaskan diatas. Penyediaan tempat sampah juga telah terdistribusi diseluruh kantor Bank Ina untuk menjadikan kantor lebih bersih dan nyaman untuk beraktivitas.

Penghargaan dan Sertifikasi

Sampai dengan tahun 2020, Bank Ina belum memiliki penghargaan dan sertifikasi di bidang lingkungan.

from Bank Ina, the wider community has also helped reduce the use of paper in every banking transaction such as printing account mutations, printing ATM withdrawals, to printing new account opening forms, all of which can be done only by using a mobile phone or laptop.

By observing environmental issues, Bank Ina indirectly assesses the prospects of the debtor's business that has the potential to cause environmental impacts and require debtors to attach an Environment Impact Analysis (Amdal) permit before granting credit approval. This is done as stipulated in the implementation of POJK Number: 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks.

Waste Management

Bank Ina's efforts to preserve the environment and other environments have been carried out, among other things, by reducing plastic waste. The Company has issued a Memorandum with number: MEMO/SDM/685/0919 Concerning Plastic Waste Reduction & Environmental Conservation Efforts, on September 30, 2019. Efforts to reduce the use of plastic-based food and beverage packaging are implemented by requiring employees to bring their own drinking water bottles, which can be refilled and reduce the use of bottled water at meetings. Apart from plastic waste, the office has also minimized paper waste as explained above. The provision of trash bins has also been distributed throughout Bank Ina's offices to make the office cleaner and more comfortable for activities.

Awards and Certifications

As of 2020, Bank Ina has no awards and certifications in the environmental sector.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Social Responsibility for Employment, and Occupational Health and Safety (OHS)

Bank Ina sangat memperhatikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, karena SDM berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Komitmen Perusahaan kepada karyawan mencakup kesejahteraan dan perkembangan karirnya, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman (kesehatan dan keselamatan kerja/K3). Bank juga memiliki kebijakan kepegawaian yang menyeluruh, antara lain mencakup transparansi informasi bagi pekerja, pengembangan diri serta karir, kesempatan kerja yang sama, serta program kompensasi dan manfaat.

Bank Ina pays close attention to its Human Resources (HR), since HR plays an important role in determining company performance. The Company's commitment to employees includes welfare and career development, among others by creating a healthy, safe and comfortable work environment (occupational health and safety/K3). The Bank also has a comprehensive staffing policy, which includes transparency of information for employees, personal and career development, equal employment opportunities, and compensation and benefits programs.

Lingkup Perumusan Tanggung Jawab Sosial Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Inisiatif Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kegiatan untuk mendukung praktik ketenagakerjaan dan K3, di antaranya:

1. Rekrutmen

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina telah merekrut karyawan baru sebanyak 115 orang yang terdiri dari karyawan kontrak dan karyawan tetap. Jumlah rekrutan menurun 12% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 sehingga tertundanya rencana pembukaan kantor cabang baru dan juga perkembangan teknologi.

2. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank Ina memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pekerja, tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan gender. Kebijakan penempatan pekerja senantiasa ditekankan pada kompetensi dan kinerja individu yang bersangkutan, termasuk memberikan kesempatan kepada pekerja wanita untuk menduduki jenjang manajemen tertinggi. Sebanyak 29,91% Karyawan Bank Ina pada tahun 2020 terdiri dari wanita dan komposisi Dewan Komisaris maupun Direksi telah memiliki pejabat dengan jenis kelamin wanita, hal ini menunjukkan bahwa Bank Ina menghormati kesetaraan gender dan memberikan kesempatan bekerja kepada siapapun yang memiliki kompetensi tanpa memandang jenis kelamin.

Scope of the Formulation of Social Responsibility Related to Employment, and Occupational Health and Safety

Plans, Implementation and Achievement of Initiatives on Employment, Occupational Health and Safety to support Employment and OSH practices, including:

1. Recruitment

Throughout 2020, Bank Ina has recruited 115 new employees consisting of contract employees and permanent employees. The number of recruits decreased 12% when compared to last year. This was influenced by the Covid-19 Pandemic which resulted in delays in plans to open new branch offices and also technological developments.

2. Gender Equality and Job Opportunities

Bank Ina provides equal opportunities for every worker, regardless of ethnicity, religion, race, class and gender. Employee placement policies always emphasize the competence and performance of the individual concerned, including providing opportunities for female workers to serve at the highest levels of management. As many as 29.91% of Bank Ina employees in 2020 consisted of women and the composition of the Board of Commissioners and Directors had female officials, this shows that Bank Ina respects gender equality and provides work opportunities to anyone who has competence regardless of gender.



3. Remunerasi Karyawan

Pemberian imbalan hasil kerja dapat berupa gaji, *reward* dan *punishment*. Penetapan remunerasi karyawan Bank Ina ditentukan dari hasil penilaian kinerja dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam memberikan kemampuan terbaik mereka dalam bekerja.

4. Kesehatan Pekerja

Dari segi kesehatan, Bank Ina memastikan kesehatan karyawan sekaligus keluarganya. Perusahaan memberikan fasilitas kesehatan, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, pembuatan kacamata dan perawatan gigi. Bank juga turut berpartisipasi dalam program layanan kesehatan pemerintah, salah satunya dengan memfasilitasi kepesertaan karyawan dan keluarganya dalam BPJS Kesehatan.

5. Pendidikan dan/atau Pelatihan

Bank Ina juga secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pekerja. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui *workshop* atau pelatihan baik melalui daring maupun pertemuan tatap muka yang dikelola oleh Divisi Sumber Daya Manusia. Materi pelatihan dan pendidikan tidak hanya berorientasi pada industri perbankan, tersedia juga materi pengembangan lain di antaranya kepemimpinan dan kepribadian. Pemberian pelatihan kepada karyawan merupakan komitmen Perusahaan pada pengembangan kemampuan dan keahlian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kontribusi karyawan yang disesuaikan dengan keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas Perusahaan.

6. Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan

Perpindahan karyawan merupakan dinamika dari suatu organisasi yang pada tingkatan tertentu justru memperlihatkan kesehatan suatu organisasi. Pada industri perbankan umumnya, tingkat perpindahan ini berkisar pada angka 12%, sedangkan di Bank Ina untuk periode tahun 2020 tingkat perpindahannya sebesar 14,25%.

3. Employee Remuneration

The reward for employee can be in the form of salary, reward or sanction. Remuneration for Bank Ina employees is determined from the results of performance appraisals with the aim of motivating employees to give their best at work.

4. Employee Health

In terms of health, Bank Ina ensures the health of employees as well as their families. The Company provides health facilities, including inpatient, outpatient care, childbirth, eye glasses and dental care. The Bank also participates in government health service programs, one of which is by facilitating the participation of employees and their families in BPJS Kesehatan.

5. Education and/or training

Bank Ina also regularly provides training to improve employee competence and performance. Competency development is carried out through workshops or training both online and in face-to-face meetings managed by the Human Resources Division. Training and education materials are not only oriented to the banking industry, but also other development materials including leadership and personality. Providing training to employees is the Company's commitment to continuous development of abilities and expertise to increase employee contributions that are tailored to the skills, knowledge, behavior, abilities and qualifications needed to carry out the Company's tasks.

6. Employee turnover

Transfer of employees is the dynamic of an organization which at some level shows the health of an organization. In the banking industry in general, this rate of movement is around 12%, while at Bank Ina for the 2020 period the rate of movement is 14.25%.



7. Program Pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Bank Ina membatasi usia pensiun bagi karyawan pada usia 55 tahun. Program pensiun dilakukan oleh Perusahaan sejak karyawan masih aktif bekerja dengan mengikutsertakan karyawan dalam BPJS Ketenagakerjaan sehingga karyawan akan mendapatkan:

- Tunjangan Jaminan Pensiun;
- Tunjangan Hari Tua (JHT); dan
- Dana Pensiun yang diberikan secara proporsional berdasarkan masa kerja.

Selain hal tersebut, pensiunan Bank Ina pun masih dapat dipekerjakan kembali dengan status karyawan kontrak.

8. Kegiatan Internal

Secara rutin, Bank Ina melakukan kegiatan bersama yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar karyawan dan antara karyawan dengan manajemen dengan mendatangi beberapa Yayasan untuk berbagi pada hari raya keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal.

9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Ina memperhatikan lingkungan kerja bagi para karyawan, baik dari segi keamanan dan kenyamanan, maupun dari kelengkapan dan kelayakan sarana kerja; kebersihan lingkungan; keserasian tata ruang; dan kelayakan sarana pengamanan.

Perusahaan telah menyediakan perlengkapan keamanan antara lain:

1. Penyediaan *Apar Powder* sebagai alat pemadam darurat
2. Penyediaan *Sprinkle* dan *Hydrant* pada Instalasi Gedung
3. Penyediaan *Heat Detector*, *Smoke Detector* dan *Fire Alarm* sebagai alarm tanda bahaya kebakaran
4. *Speaker* untuk pemberitahuan keadaan darurat
5. Penyediaan Informasi Tangga Darurat
6. Penyediaan Pompa Diesel dan Pompa Elektrik

Secara berkala, karyawan diwajibkan untuk mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*). Kegiatan dilaksanakan di kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang untuk melatih pekerja apabila dihadapkan pada situasi *force major*, seperti kebakaran atau gempa bumi.

7. Pension Program

In accordance with Law No. 13 of 2003 concerning manpower, Bank Ina limits the retirement age for employees at the age of 55 years. The pension program is carried out by the Company since employees are still actively working by including employees in BPJS Ketenagakerjaan so that employees will get:

- Pension Security Benefits;
- Old Age Allowance (JHT); and
- Pension funds that are given proportionately based on the years of service.

In addition to this, Bank Ina retirees can still be rehired as contract employees.

8. Internal Activities

On a regular basis, Bank Ina conducts joint activities aimed at strengthening relations between employees and between employees and management by visiting several foundations to share on religious holidays such as Eid al-Fitr and Christmas.

9. Occupational Health and Safety

Bank Ina pays attention to the work environment for employees, both in terms of safety and comfort, as well as the completeness and appropriateness of work facilities; environmental hygiene; spatial harmony; and the feasibility of security facilities.

The company has provided security equipment including:

1. Provision of Light Fire Extinguishers for emergency
2. Provision of Sprinkle and Hydrant in Building Installation
3. Provision of Heat Detector, Smoke Detector and Fire Alarm as a fire alarm
4. Speaker for emergency notification
5. Provision of Emergency Staircase Information
6. Provision of Diesel Pumps and Electric Pumps

Periodically, employees are required to hold an evacuation drill. Activities are carried out at the head office, regional offices and branch offices to train workers when faced with a force major situation, such as a fire or earthquake.



Bank Ina juga telah mengikutsertakan karyawan pada program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, antara lain:

- a) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
- b) Jaminan Kematian (JK)
- c) Jaminan Hari Tua (JHT)
- d) Jaminan Pensiun (JP)

10. Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Bank Ina Perdana memberikan kesempatan bagi Karyawan untuk menyampaikan keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan terkait ketenagakerjaan dengan tahapan, sebagai berikut :

- a) Bila karyawan memiliki keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan antar karyawan maupun dengan atasan maupun bawahan, akan diselesaikan secara musyawarah mufakat dengan atasan langsung.
- b) Apabila belum terdapat penyelesaian maka karyawan dapat meneruskan ke atasan yang lebih tinggi.
- c) Selain itu karyawan juga dapat menyampaikannya ke Divisi SDM.
- d) Apabila seluruh usaha tersebut tidak didapat kesepakatan, maka penyelesaian dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.
- e) Karyawan juga dapat melapor melalui sistem *Whistleblowing*, Bank Ina telah memiliki saran WBS untuk menampung pelaporan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal.

Bank Ina has also enrolled employees in the Employment Social Security Administration (BPJS) program, including:

- a) Work Accident Insurance (JKK)
- b) Death Insurance (JK)
- c) Old Age Security (JHT)
- d) Pension Security (JP)

10. Manpower Issues Complaints Mechanism

Bank Ina Perdana provides an opportunity for employees to submit complaints, dissatisfaction and problems related to employment in the following stages:

- a) If employees have complaints, dissatisfaction or problems between employees and their superiors and subordinates, it will be resolved by consensus with their direct superiors.
- b) If there is no settlement, the employee can continue to a higher supervisor.
- c) In addition, employees can also submit it to the HR Division.
- d) If no agreement is reached on the entire business, then the settlement will be carried out in accordance with the provisions of the applicable laws.
- e) Employees can also report through the Whistleblowing system, Bank Ina has WBS suggestions to accommodate reports of violations committed by internal parties.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development

Komitmen Bank Ina dalam pengembangan sosial kemasyarakatan, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Pada tahun 2020 Bank Ina menyalurkan sebagian besar dana CSR untuk masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pandemi telah meluluhlantakkan hampir seluruh sektor, mulai dari kesehatan, sektor ekonomi juga sektor pendidikan.

Implementasi program CSR Bank Ina merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dan memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat sekaligus turut berpartisipasi membantu Pemerintah.

Perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan dari Bank Ina antara lain adalah:

Bank Ina's commitment to social development, among others, refers to the Financial Services Authority Regulation Number 76/POJK.07/2016 concerning Increasing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and / or Communities. In 2020 Bank Ina distributed most of its CSR funds to communities affected by the Covid-19 pandemic. The pandemic has devastated almost all sectors, starting from the health sector, the economic sector to the education sector.

The implementation of Bank Ina's CSR program is the realization and actualization of the company's efforts to stay close and provide the best service to the community while also participating in helping the Government.

The embodiment of corporate social responsibility related to social and community development of this Bank, among others are:



Tanggal : 7 April 2020 - 15 April 2020
Date : April 7, 2020 - April 15, 2020

Keterangan : Kegiatan CSR bantuan berupa makanan gratis kepada para pekerja yang berpenghasilan harian yang dilaksanakan oleh kantor cabang dan kantor cabang pembantu

CSR activities of donating free food to daily workers. This activity is carried out by branch offices and sub-branch offices

Anggaran : Rp50.000.000
Budget



Tanggal : 15 Mei 2020
Date : May 15, 2020

Keterangan : Buka puasa bersama dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu di Panti Asuhan Ar-Ridho pada tanggal 15 Mei 2020.

Breaking Fast together and donating to orphans at the Ar-Ridho Orphanage on May 15, 2020.

Anggaran : Rp28.666.840
Budget



Tanggal : 17 November 2020
Date : November 17, 2020

Keterangan : KK Cibinong berpartisipasi dalam kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim bekerjasama dengan Indogrosir Cibinong

KK Cibinong participates in donation activities for orphans in collaboration with Indogrosir Cibinong

Anggaran : Rp500.000
Budget



Tanggal : 18 Desember 2020
Date : December 18, 2020

Keterangan : Kegiatan bakti sosial "berbagi kasih" kepada beberapa yayasan antaranya Yayasan Bhakti Luhur, Rumah Kerang, Panti Asuhan Taman Fioreti

Social service activities "Berbagi Kasih" to several foundations including the Yayasan Bhakti Luhur, Rumah Kerang, Taman Fioreti Orphanage

Anggaran : Rp52.145.000
Budget



Tanggal : 21 dan 23 Desember 2020
Date : December 21 and 23, 2020

Keterangan : Pemberian Bantuan Sembako kepada karyawan *Office Boy* dan *Security* yang berkerja di PT Bank Ina Perdana Tbk

Donation of basic necessities to Office Boy and Security employees who work at PT Bank Ina Perdana Tbk

Anggaran : Rp28.107.855
Budget



Tanggal : Semester Ganjil dan Semester Genap
Date : Odd Semester and Semester

Keterangan : Semester Ganjil dan Semester Genap Pemberian Dana Beasiswa kepada Mahasiswa/I Univ. UKRIDA di tahun 2020

Providing Scholarship Funds to Students of Univ. UKRIDA in 2020

Anggaran : Rp76.500.000
Budget



Tanggal : 22 November 2020
Date : November 22, 2020

Keterangan : Perseroan berpartisipasi melalui donasi yang akan dipergunakan untuk Bantuan Pendidikan bagi Pelajar/Mahasiswa Terdampak Covid-19, melalui Konser Amal Virtual yang di selenggarakan oleh OJK

The Company participates through donations that will be used for Educational Assistance for Students Affected by Covid-19, through a Virtual Charity Concert organized by the OJK.

Anggaran : Rp25.000.000
Budget



Tanggal : 11 Desember 2020
Date : December 11, 2020

Keterangan : Pencanangan Wilayah sebagai Binaan Kampus Sekolah Tinggi Manajemen IMMI dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat

The declaration of the Territory as a fostered partner of the IMMI Management College Campus in the context of Community Service

Anggaran : Rp20.000.000
Budget



Anggaran CSR Sosial Kemasyarakatan

Sepanjang tahun 2020, Bank Ina telah merealisasikan dana CSR sosial kemasyarakatan sebesar Rp280.919.695 dengan distribusi sebagai berikut:

CSR Budget for Social Communities

Throughout 2020, Bank Ina has realized social CSR funds amounting to Rp280,919,695 with the following distribution:

No.	Bidang Sector	Rp
1.	Pendidikan Education	101.500.000
2.	Sosial Social	78.607.855
3.	Ibadah Keagamaan Religious Worship	80.811.840
4.	Lingkungan Hidup Environment	20.000.000
Total		280.919.695

Dampak Kegiatan CSR terhadap Masyarakat

Pengembangan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya, maka hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan, berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya keberlangsungan usaha, perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap *stakeholders*.

Impact of CSR Activities on Society

Community social development has an important role in maintaining the survival of a company. The company is aware that neglect of social responsibility can interfere with the continuity of the company's business, among others, in the form of complaints from the company's internal and external environment, especially the community. Therefore, to avoid disruption of business continuity, it is necessary to have a firm attitude and high commitment to maintain a good and sustainable relationship with stakeholders.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT PRODUK DAN KONSUMEN

Corporate Social Responsibility Related to Products and Consumers



Bank Ina menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis Perusahaan. Perusahaan berkomitmen meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan memberikan yang terbaik yang dapat menciptakan nilai dan melayani masyarakat. Layanan tersebut diberikan dengan menyediakan produk-produk terbaik, dan didukung dengan pelayanan yang terpercaya dan menyeluruh kepada kebutuhan para nasabah, sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perusahaan kepada nasabah.

Kegiatan

Bank menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan menyelesaikan segala macam pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* dari setiap jenis keluhannya.

Beberapa program terkait nasabah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Bank Ina realizes that quality service is the key to maintaining customer loyalty and the sustainability of the Company's business. The Company is committed to improving the quality of banking services by giving the best to create value and serve the community. These services are provided by providing the best products, and are supported by reliable and comprehensive services to the needs of customers, as well as fulfilling the Company's responsibilities to customers.

Activities

The Bank establishes a work plan to increase customer satisfaction by resolving all kinds of complaints in accordance with the *Service Level Agreement (SLA)* for each type of complaint.

Some of the programs related to customers carried out by the Bank are as follows:



1. Program peningkatan kualitas layanan.

Pada tahun 2020, Bank Ina telah meluncurkan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Nasabah akan dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan Perusahaan. Pemanfaatan teknologi terkini memberikan nilai tambah bagi Bank Ina untuk meraih kepercayaan dari para nasabah.

2. Jaminan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah.

Sesuai dengan aturan dari OJK Nomor 30 Tahun 2018, bahwa Bank sebagai penyelenggara jasa keuangan wajib untuk merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan data dan informasi mengenai nasabah, baik keadaan keuangannya maupun informasi yang bersifat pribadi. Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan melindungi simpanan dan data nasabahnya sejak diperoleh hingga dimusnahkan.

3. Penyediaan informasi lengkap dan transparan terkait produk dan jasa Bank.

Informasi terkait produk dan jasa layanan Bank Ina dapat diakses pada website serta brosur yang tersedia di setiap kantor cabang. Transparansi informasi mengenai produk dan layanan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam penerapan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 Tentang Transparansi Informasi Produk Bank Dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

4. Penyediaan pusat pengaduan dan penanganan keluhan nasabah.

Bank Ina senantiasa memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan dari pelanggan/nasabah sebagai bentuk perlindungan yang diberikan Bank Ina kepada nasabah, sebagaimana telah diatur dalam POJK Nomor: 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan dan POJK Nomor: 31/POJK.07/2020 tentang penyelenggaraan Layanan Konsumen & Masyarakat di sektor Otoritas Jasa Keuangan.

Media dan sarana yang dapat dimanfaatkan pelanggan antara lain:

- Call Bank Ina di nomor 1500 738
- Situs Perusahaan www.bankina.co.id
- Media sosial seperti Instagram dan Facebook

1. Service quality improvement program.

In 2020, Bank Ina has launched Internet Banking and Mobile Banking as an effort to improve the quality of service to customers. Customers will be able to easily and quickly access information about the products and services offered by the Company. The use of the latest technology provides added value for Bank Ina to gain the trust of its customers.

2. Guarantee for savings and protection of customer data confidentiality.

In accordance with the rules of the OJK Number 30 of 2018, Banks as financial service providers are required to maintain the confidentiality of customer data and information, both their financial condition and personal information. Bank Ina is committed to always safeguarding and protecting deposits and customer data, from the time the data is obtained until it is removed.

3. Provision of complete and transparent information related to the Bank's products and services.

Information related to Bank Ina products and services can be obtained on the website and in the brochures available at each branch office. Transparency of information regarding products and services is one of the company's efforts in implementing GCG as stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 7/6/PBI/2005 concerning Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

4. Provision of a Center for Complaints and Handling of Customer Complaints.

Bank Ina always responds quickly to requests and complaints from customers as a form of protection provided by Bank Ina to customers, as stipulated in POJK Number: 18/POJK.07/2018 regarding Customers' Complaint Redress Services in the Financial Service Sector and POJK Number: 31 /POJK.07/2020 regarding the organization of consumer and public services by the Financial Services Authority within the financial service sector.

Media and facilities that can be utilized by customers include:

- Call Bank Ina at 1500 738
- Company website www.bankina.co.id
- Social media like Instagram and Facebook

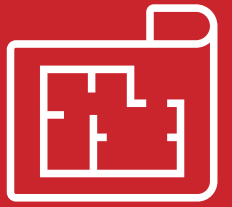


08

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Report





PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK INA PERDANA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK INA PERDANA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Daniel Budirahayu
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur Utama

Name : Daniel Budirahayu
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone Number : 021 - 2522678
Title : President Director

Nama : Kiung Hui Ngo
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat domisili : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Nomor telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur

Name : Kiung Hui Ngo
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Phone Number : 021 - 2522678
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;*
b. *The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Bank's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 April 2021/April 26, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors

Daniel Budirahayu
Direktur Utama/
President Director

Kiung Hui Ngo
Direktur /
Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK INA PERDANA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 150	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00853/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00853/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Bank Ina Perdana Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00853/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/IV/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00853/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/IV/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

26 April 2021/April 26, 2021

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Kas	2,4	80.069	153.218	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	157.741	300.834	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6	112.116	858	Current accounts with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,6	(62)	-	Allowance of impairment losses
		<u>112.054</u>	<u>858</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,7	1.742.193	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,7	(4)	-	Allowance of impairment losses
		<u>1.742.189</u>	<u>609.087</u>	
Efek-efek	2,8	2.564.180	1.318.198	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,8	(17)	-	Less: Allowance of impairment losses
		<u>2.564.163</u>	<u>1.318.198</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9	760.355	303.657	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2,10,			Loans
Pihak berelasi	32	220.539	9.311	Related parties
Pihak ketiga		2.710.909	2.509.902	Third parties
		<u>2.931.448</u>	<u>2.519.213</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,10	(103.598)	(59.192)	Allowance of impairment losses
		<u>2.827.850</u>	<u>2.460.021</u>	
Piutang bunga	11,32			Interest receivables
Pihak berelasi		472	58	Related parties
Pihak ketiga		41.503	16.775	Third parties
		<u>41.975</u>	<u>16.833</u>	
Beban dibayar dimuka	2,12,32			Prepaid expenses
Pihak berelasi		32	121	Related parties
Pihak ketiga		1.705	12.045	Third parties
		<u>1.737</u>	<u>12.166</u>	
Aset pajak tangguhan - neto	2,18d	2.199	2.357	Deferred tax assets – net
Aset tetap dan aset hak guna - neto	2,13	95.139	22.108	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset lain-lain - neto	2,14,32			Other assets - net
Pihak berelasi		1.864	1.353	Related parties
Pihak ketiga		50.350	61.739	Third parties
		<u>52.214</u>	<u>63.092</u>	
TOTAL ASET		8.437.685	5.262.429	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	3.894	1.677	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	2,16,			<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	32	1.111.722	344.982	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		5.992.818	3.657.780	<i>Third parties</i>
		<u>7.104.540</u>	<u>4.002.762</u>	
Simpanan dari bank lain	2,17	16.866	8.293	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak	2,18a	16.642	6.794	<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas imbalan kerja	2,19	12.841	6.358	<i>Employee benefit liabilities</i>
Utang bunga	20,32			<i>Interest payables</i>
Pihak berelasi		448	1.349	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		9.828	9.857	<i>Third parties</i>
		<u>10.276</u>	<u>11.206</u>	
Liabilitas lain-lain	21	55.482	4.243	<i>Other liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS		<u>7.220.541</u>	<u>4.041.333</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Capital stock - par value of</i>
Rp100 per saham				<i>Rp100 per share</i>
Modal dasar -				<i>Authorized -</i>
20.000.000.000 saham				<i>20,000,000,000 shares</i>
pada tanggal 31 Desember 2020				<i>as of December 31, 2020</i>
dan 2019				<i>and 2019</i>
Modal ditempatkan dan disetor				<i>Issued and fully paid -</i>
penuh - 5.654.375.000 saham				<i>5,654,375,000 shares</i>
pada tanggal 31 Desember 2020				<i>as of December 31, 2020</i>
dan 2.725.000.000 saham				<i>and 2,725,000,000 shares</i>
pada tanggal 31 Desember 2019	22	565.438	272.500	<i>as of December 31, 2019</i>
Tambahan modal disetor	23	551.512	844.450	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	24	21.761	20.338	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		32.757	80.008	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan				<i>Other comprehensive</i>
komprehensif lain - neto		45.676	3.800	<i>income - net</i>
EKUITAS		<u>1.217.144</u>	<u>1.221.096</u>	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8.437.685</u>	<u>5.262.429</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	2,25,32	430.256	353.519	Interest income
Beban bunga	2,26,32	(261.553)	(203.573)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		168.703	149.946	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan (kerugian) atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		54.559	(11)	Gain (loss) on sale of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Pendapatan jasa <i>cash pick up</i>		12.107	10.267	Fees of cash pick up services
Pendapatan administrasi		2.524	1.907	Administration income
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2	1.717	978	Fees and commissions other than loans
Keuntungan penjualan aset tetap	2,13	929	34	Gain on sale of fixed assets
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	2	253	6.545	Recoveries from loan written-off
Lain-lain		1.119	445	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		73.208	20.165	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,6,7,8 10,14,27,31	(58.430)	(30.766)	Provision for impairment losses
Beban tenaga kerja	28	(84.012)	(71.428)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	29	(66.487)	(55.668)	General and administrative expenses
Lain-lain		(4.361)	(2.309)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(213.290)	(160.171)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		28.621	9.940	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,18b,18e	(9.245)	(2.825)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		19.376	7.115	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
LABA TAHUN BERJALAN		19.376	7.115	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,19	(1.687)	60	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	2,18d	346	(15)	<i>Related income tax</i>
		<u>(1.341)</u>	<u>45</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8	53.690	7.846	<i>Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8	10	-	<i>Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait	2,18d	(10.514)	(1.962)	<i>Related income tax</i>
		<u>43.186</u>	<u>5.884</u>	
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		41.845	5.929	<i>Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		61.221	13.044	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,30	3,43	1,26	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings	Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (loss)	Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net	Total Ekuitas/ Total Equity	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Unrealized Gain (Loss) Securities Classified as Fair Value Through Other Comprehensive Income - net		
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2018	272.500	844.450	18.059	75.172	(2.214)	85	1.208.052
Penambahan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain - neto	8,19	-	-	-	5.884	45	5.929
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.279	(2.279)	-	-	-
Laba tahun berjalan 2019	-	-	-	7.115	-	-	7.115
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2019	272.500	844.450	20.338	80.008	3.670	130	1.221.096
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK 71	-	-	-	(65.204)	31	-	(65.173)
Saldo tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	272.500	844.450	20.338	14.804	3.701	130	1.155.923
Penambahan Modal	292.938	(292.938)	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,19	-	-	-	43.186	(1.341)	41.845
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.423	(1.423)	-	-	-
Laba tahun berjalan 2020	-	-	-	19.376	-	-	19.376
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2020	565.438	551.512	21.761	32.757	46.887	(1.211)	1.217.144

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		402.572	354.027	Interest income, fees, and commission
Pendapatan operasional lainnya		72.279	20.131	Other operating Income
Pembayaran bunga		(257.210)	(198.843)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya		(45.690)	(51.984)	Payments of other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja		(79.216)	(71.712)	Payments of personel expense
Pembayaran pajak penghasilan		(2.614)	(7.466)	Payment of Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		90.121	(44.153)	Cash flows before changes in operating asset and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi (Kenaikan) penurunan aset operasi:				Changes in operating assets and liabilities (Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(456.811)	(254.878)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(487.572)	(762.139)	Loans
Beban dibayar dimuka		3.573	(525)	Prepaid expenses
Aset lain-lain		(194)	(6.761)	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera		2.217	455	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah		3.101.778	1.463.530	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		8.573	(71.588)	Deposits from other banks
Utang pajak		746	2.091	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		7.025	762	Other liabilities
Kas neto diperoleh aktivitas operasi		2.269.456	415.100	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek		(3.914.342)	(765.372)	Acquisition of marketable securities
Perolehan aset tetap	13	(22.037)	(9.360)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	13	977	34	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset hak guna	13	(14.229)	-	Acquisition of rights of use assets
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo		752.221	341.000	Proceeds from maturity of marketable securities
Penerimaan dari penjualan efek-efek dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1.972.485	30.000	Proceeds from sale of fair value through other comprehensive income marketable securities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.224.925)	(403.698)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa		(16.409)	-	Payment of lease liabilities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(16.409)	-	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		1.028.122	11.402	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.063.997	1.052.595	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.092.119	1.063.997	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	80.069	153.218	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	157.741	300.834	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	112.116	858	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1.742.193	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total		2.092.119	1.063.997	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 Februari 1990 dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris pengganti dari Kartini Muljadi S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 79, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Ina menjadi PT Bank Ina Perdana. Akta pendirian Bank tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3639 HT.01.01.Th.90, tanggal 23 Juni 1990 sebagaimana telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 4242 tanggal 19 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 11 tanggal 9 Desember 2020 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengunduran diri anggota Direksi. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0001208 tanggal 5 Januari 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 3 Juni 1991, selanjutnya Bank melakukan operasi komersial pada bulan Juli 1991.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank devisa sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-87/D.03/2020 tanggal 16 Juli 2020.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank") was established based on Notarial deed No. 32 dated February 9, 1990 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute notary of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, as amended by the Amendment Deed of Establishment No. 79 dated May 22, 1990 of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, which approved the change in the name of the Bank from PT Bank Ina to PT Bank Ina Perdana. The Bank's deeds of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3639 HT.01.01.Th.90 dated June 23, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 Supplement No. 4242 dated October 19, 1990.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 11 dated December 9, 2020 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the resignation of Board of Director. The changes of Articles of Association was recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0001208 dated January 5, 2021.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank was granted with the licensed to operate as a general bank from the Ministry of Finance of Republic Indonesia through the decision letter No. 524/KMK.013/1991 dated June 3, 1991 and subsequently started commercial operations in July 1991.

The Bank obtained business license as a foreign exchange bank in accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-87/D.03/2020 dated July 16, 2020.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Ariobimo Sentral, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019	
Kantor Pusat Non Operasional	1	1	Head office
Kantor Cabang	12	11	Branches
Kantor Cabang Pembantu	10	10	Supporting branches
Kantor Kas	11	7	Cash offices
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	25	24	Automatic Teller Machines (ATM)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Indolife Pensiontama dengan Pemegang saham akhir adalah Anthoni Salim sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-14/PB.311/2020 tanggal 18 Maret 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Philadel Terra Lestari dengan Pemegang saham akhir adalah Pieter Tanuri sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-13/PB.311/2019 tanggal 10 Juni 2019.

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-484/D.04/2013 untuk penawaran umum perdana atas 520.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-322/D.04/2016.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has office network with the following details (unaudited):

As of December 31, 2020, The Bank's controlling shareholders are PT Indolife Pensiontama with the ultimate shareholders are Anthoni Salim, in accordance with OJK letter No. S-14/PB.311/2020 dated March 18, 2020. As of December 31, 2019, The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri, in accordance with OJK letter No. SR-13/PB.311/2019 dated June 10, 2019.

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2013, Bank obtained effective approval from OJK through the letter No. S-484/D.04/2013 for initial public offering of 520,000,000 shares of the Bank at par value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share. The Bank shares has been listed in Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014.

On June 24, 2016, the Bank made a Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-322/D.04/2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua milyar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-50/D.04/2017.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Penawaran Umum Perdana di tahun 2013	2.079.000.000	Shares from Initial Public Offering in 2013
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I	618.750.000	Preemptive Rights (Rights Issue) I
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II	2.956.625.000	Preemptive Rights (Rights Issue) II
Total	5.654.375.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar 100% atau sebanyak 5.654.375.000 saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama Independen	Birawa Natapradja	Birawa Natapradja	Independent President Commissioner
Komisaris Independen	Hari Sugiharto	Hari Sugiharto	Independent Commissioner
Komisaris	Winadewi Hanantha	Winadewi Hanantha	Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Daniel Budirahayu	Daniel Budirahayu	President Director
Direktur Kepatuhan	Wardoyo	Wardoyo	Compliance Director
Direktur Retail Banking	-	Benny Purnomo*)	Retail Banking Director
Direktur Keuangan	Kiung Hui Ngo	Kiung Hui Ngo	Financial Director
Direktur Bisnis	Josavia R. Ichwan	Josavia R. Ichwan	Business Director

*) telah mengundurkan diri sebagai Direktur Retail Banking pada tanggal 20 Oktober 2020.

*) has resigned as Retail Banking Director as of October 20, 2020.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange (continued)

On January 26, 2017, the Bank made a Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine million three hundred seventy five thousand) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-50/D.04/2017.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan keanggotaan komite-komite yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Hari Sugiharto
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi*)
Anggota	Ridwan Moezwir*)
Anggota	Birawa Natapradja
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Paulus Rimba
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi
Anggota	Ridwan Moezwir

*) telah ditunjuk sebagai anggota komite audit pada tanggal 3 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Ria Sari Sidabutar dan Wardoyo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Ketua Internal Audit Bank adalah Rony Hermawan.

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 296 dan 261 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the committees of the Bank are as follows:

	2019	
		<u>Audit Committee</u>
	Hari Sugiharto	Chairman
	Lim Kurniawan Setiadarma	Member
	Edy Sukarno	Member
	Birawa Natapradja	Member
		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
	Birawa Natapradja	Chairman
	Hari Sugiharto	Member
	Winadewi Hanantha	Member
	Cucum Sumiati	Member
		<u>Risk Monitoring Committee</u>
	Birawa Natapradja	Chairman
	Hari Sugiharto	Member
	Edy Sukarno	Member
	Winadewi Hanantha	Member
	Lim Kurniawan Setiadarma	Member

*) has been appointed as a member of the audit committee on July 3, 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Corporate Secretary is Ria Sari Sidabutar and Wardoyo, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Internal Audit Head is Rony Hermawan.

Bank's key management consist of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 296 and 261 permanent employees, respectively (unaudited).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya, kecuali atas beberapa PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 2).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Financial Service Authority ("OJK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on historical cost basis and under accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities. The statement of cash flows is prepared using modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

The accounting policies adopted in the preparation of the 2020 financial statements are consistent with those of the previous financial year, except for new and revise SFAS which effective on January 1, 2020 (Note 2).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Transactions in foreign currencies are translated to functional currency at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. The resulting gain or losses from settlement of transactions and the translation on foreign exchange of monetary assets and liabilities for the year ended are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Non monetary asset at fair value are translated using exchange rates at the date of fair value is determined.

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang menggunakan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

The exchange rates used for translation as of December 31, 2020 and 2019 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Euro Eropa	17.234,43	15.570,61	European Euro
Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50	United States Dollar
Dolar Australia	10.752,47	9.725,39	Australian Dollar
Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.812,30	1.782,75	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	135,97	127,81	Japan Yen

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

c. Transactions with Related Parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 32.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- c. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 32.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan lain-lain).

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and others).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, interest payables and other liabilities.

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Accounting policy applied since January 1, 2020

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, Bank menilai seluruh aset keuangan berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrumen terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

To determine the category and classification, the Bank assesses all financial assets based on a combination of the asset management business model and the contractual cash flow characteristics of the related instruments. The following is the classification of financial assets at initial recognition:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortized cost if the following conditions are met:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets in order to generate contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights at a specific date to cash flows derived solely from the principal and interest payments on the outstanding amount.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applied since January 1, 2020 (continued)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if the following conditions are met:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and sell financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights at a specific date to cash flows derived solely from the principal and interest payments on the outstanding amount.*

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not qualify for the classification as measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

On initial recognition, the Bank may make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if that designation eliminates or significantly reduces measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applied since January 1, 2020 (continued)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The business model assessment is carried out by considering, but not limited to, the following:

- bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki oleh model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- how the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- what are the risks that affect the performance of the business model (including financial assets owned by the business model) and specifically how those financial assets are managed; and
- how the manager of the financial asset is evaluated (for example, whether the assessment of performance is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows obtained).

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Assessment of the contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purposes of this valuation, principal is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition. Interest is defined as the consideration for the time value of money and credit risk related to the principal amount owed in a particular period of time as well as risks and standard borrowing costs, as well as profit margin.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

The assessment of contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest is made by considering contractual terms, including whether the financial asset contains contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows. In conducting the assessment, the Bank considers:

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applied since January 1, 2020 (continued)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- fitur *leverage*;
- persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

- *contingent events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- *leverage features;*
- *prepayment terms and contractual extensions;*
- *requirements regarding claims that are limited on cash flows from specific assets; and*
- *a feature that can change the time value of the money element.*

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- *financial liabilities measured at fair value through profit or loss;*
- *financial liabilities measured at amortized cost.*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories: financial liabilities classified as trading and financial liabilities that at initial recognition have been designated by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Financial liability is classified as trading if it is acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a certain jointly managed portfolio of financial instruments and there is evidence of a recent short-term profit taking pattern.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applied since January 1, 2020 (continued)

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition at amortized cost, except:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- kontrak jaminan keuangan;
- komitmen untuk menyediakan kredit dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

- financial liabilities measured at fair value through profit or loss;
- financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied;
- financial guarantee contracts;
- commitment to providing credit at below market interest rates; or
- contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policy applied before January 1, 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Accounting policy applied before January 1, 2020 (continued)

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applied before January 1, 2020 (continued)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Accounting policies applied after January 1, 2020

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Financial assets at fair value through other comprehensive income are measured at fair value and changes in fair value are recorded in other comprehensive income. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value and changes are recognized in profit or loss.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- (iii) Subsequent measurement (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Financial assets and financial liabilities at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest rate.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied before January 1, 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- (iv) Penghentian pengakuan

- (iv) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

Bank melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan diklasifikasikan sebagai *stage 1* untuk penilaian kerugian kredit ekspektasian (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*).

Banks dispose of financial assets, such as loans, when the terms and conditions have been substantially renegotiated, the loans become new, with the difference being recorded as gain or loss on disposal, if the impairment loss has not been recorded. Such loans will be classified as stage 1 for the assessment of expected credit loss (ECL), unless the loans are considered purchased or originated credit-impaired financial assets (POCI).

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara substansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada suku bunga efektif awal, Bank akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai belum diakui.

If the modification will not result in substantially different cash flows, the modification will not result in a disposal of the asset. Based on the difference in cash flows discounted at the original effective interest rate, the Bank will record the gain or loss as a result of the modification, until the amount of the impairment loss has not been recognized.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

(v) Income and expense recognition

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Accounting policies applied after January 1, 2020

- Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

- Interest income and expenses, for assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities carried at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate.
- Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.
- Gains and losses arising from changes in fair value and other financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in equity, except for gains or losses resulting from changes in exchange rates of monetary items, derecognition or impairment of monetary items of these financial assets.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- (v) *Income and expense recognition (continued)*

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied before January 1, 2020

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

- (vi) Reklasifikasi aset keuangan

- (vi) *Reclassification of financial assets*

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Accounting policies applied after January 1, 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Banks reclassify financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied before January 1, 2020

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

(vi) *Reclassification of financial assets (continued)*

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a. *are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*

- b. *occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*

- c. *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Saling hapus

(vii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. *there are no contingencies in the future, and*
- b. *enforceable right to the following conditions;*
 - i. *deploying normal activities;*
 - ii. *conditions of business failures; and*
 - iii. *conditions of default or bankruptcy*

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar

(ix) Determination of fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the bank.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(ix) *Determination of fair value (continued)*

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

(x) *"Day 1 (one)" difference*

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *Term Deposit BI* dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash and cash equivalents are classified under amortized cost. Before January 1, 2020, cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost. Before January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), Term Deposit BI and Call Money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other bank are classified as amortized cost. Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other bank are classified under loans and receivables.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds, corporate bonds, Negotiable Certificate Deposit (NCD) and Certificate Deposit of Bank Indonesia ("SDBI").

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020, efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif
- Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebelum 1 Januari 2020, Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Starting January 1, 2020, marketable securities initially disclosed at fair value. After initial recognition, securities are recorded according to their categories, namely amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

The measurement of marketable securities is based on the classification as follows:

- *Held-to-maturity marketable securities are recorded at amortized cost using the effective interest rate*
- *Trading marketable securities are recorded at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value of marketable securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Marketable securities classified as fair value through other comprehensive income are recorded at fair value. Interest income is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Before January 1, 2020, Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under amortized cost. Before January 1, 2020, Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang diberikan direstrukturisasi, ketika adanya indikasi penurunan kemampuan membayar dan kondisi usaha tetapi masih memiliki prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang melalui hasil usaha.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized cost. Before January 1, 2020, loans are classified as loans and receivables.

If there is early repayment before loan maturity date, the loan account along with an allowance for impairment losses (CKPN), if any, will be excluded from the statement of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans granted, when there is an indication of decline in repayment ability and business conditions but still have a realistic prospect of repayment in the future through business performance.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value at the date of restructuring or the cash value of future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value at the date of the restructuring and cash value of future cash receipts after restructuring is recognized as profit/loss. After restructuring, all future cash receipts which specified by new terms are recorded as principal repayment and interest income in accordance with restructuring terms.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Batasan suatu aset dinyatakan tidak dapat ditagih adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil; dan
3. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Pengambilalihan agunan akan diakui sebagai penyelesaian atau pelunasan kredit berdasarkan kesepakatan debitur dan Bank.

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- a. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- b. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are written-off when there is no realistic prospect on loan repayment. Loans which cannot be fully paid are written off by debiting allowance of impairment losses. The subsequent payment on loans written off before, are credited to allowance of impairment losses.

Limitation of an asset is not recoverable otherwise is as follows:

1. Loan facility has been impaired;
2. Efforts on remedial and recovery has been done, but no result;
3. The debtor business is no longer have prospects or performance of the debtor are poor or there is no ability to pay and all collateral has been realized or have been taken over by the Bank.

Foreclosed collateral will be recognized as settlement or repayment of loans based on the agreement between debtor and Bank.

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Accounting policies applied after January 1, 2020

The Bank recognizes allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measures the allowance for lifetime expected credit loss, except for the following, measured at the 12-months expected credit loss:

- a. Debt instruments that have a low credit risk at the reporting date; and
- b. Other financial instruments whose credit risk has not increased significantly since initial recognition.

Banks consider debt instruments to have low credit risk when their credit risk rating is equivalent to the globally understood definition of investment grade.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode berjalan.

Kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan, yaitu nilai wajar. Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar tidak dilakukan penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 71.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

12-months expected credit loss is the part of lifetime expected credit loss that represents the expected credit loss arising from a financial instrument default that may occur within 12-months after the reporting date.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded in an allowance for impairment losses as a deduction against financial assets recorded at amortized cost. If in the subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the deduction can be attributed objectively to events occurring after the impairment has been recognized (such as an increase in the credit rating of the debtor or issuer), the previously recognized impairment loss should be recovered, by adjusting the allowance account. The recoverable amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

The expected credit loss for debt instruments measured at fair value does not reduce the carrying value of the financial asset in the statement of financial position, which is fair value. Expected credit losses are recognized as an addition to other comprehensive income in the statement of financial position.

Equity instruments measured at fair value are not assessed for impairment in accordance with PSAK 71.

Recovery of written-off financial assets is credited in the current year by adjusting the allowance for impairment losses account. Recovery of financial assets written off in previous years are recorded as other operating income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Measurement of expected credit losses

Expected credit losses are the weighted probability estimate of credit losses measured as follows:

- Financial assets that have not deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the present value of all cash shortages (ie the difference between cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and cash flows that are expected to be received by the Bank);
- Financial assets that have deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments, expected credit losses are measured as the difference between the present value of total cash flows if the commitments are withdrawn and the cash flows expected to be received by the Bank.

Financial assets restructured

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or existing financial assets are replaced with new ones because of the borrower's financial difficulties, an assessment is made of whether the existing financial assets should be derecognized and the expected credit losses are measured as follows:

- If the restructuring does not result in derecognition of the existing asset, the estimated cash flows arising from the modified financial asset are included in the calculation of the cash deficiency of the existing asset.
- If the restructuring will result in derecognition of an existing asset, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial asset on derecognition. This amount is included in the calculation of the cash shortfall of the existing financial asset which is discounted from the derecognition date to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial asset.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
- Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Deteriorating financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets recorded at amortized cost and debt financial assets recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (deteriorated). A financial asset worsens when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

Evidence that a financial asset is impaired (deteriorating) includes observable data regarding the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- Breaches of contract, such as events of default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has made concessions to the borrower that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;
- There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for a financial asset because of financial difficulties;
- Purchasing or issuing financial assets at a deep discount that reflects credit losses incurred; or
- Difficulties to identify a single discrete event, however, the combined effect of several events can cause a financial asset to be impaired.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian atas aset keuangan atas *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage 1*: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan di dalam *stage 1* termasuk fasilitas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *stage 2*.
- *Stage 2*: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage 2* juga mencakup fasilitas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *stage 3*.
- *Stage 3*: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. Bank mencatat ECL seumur hidup untuk *stage 3*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Financial assets purchased or originated credit-impaired financial assets - (POCI)

A financial asset is categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for impairment losses is recognized because the purchase price or value includes the estimated lifetime credit losses. Furthermore, changes in impairment losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Based on the above process, the Bank divides financial assets into *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* and POCI, as follows:

- *Stage 1*: includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments, a 12-months ECL calculation will apply. Financial assets in *stage 1* include facilities where credit risk has improved and financial assets that can be reclassified from *stage 2*.
- *Stage 2*: includes financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these instruments, lifetime ECL calculations will apply. Lifetime ECL is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument. *Stage 2* also includes facilities where credit risk has improved and financial assets have been reclassified from *stage 3*.
- *Stage 3*: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This group usually consists of debtors who have defaulted on their payments. The bank records lifetime ECL for *stage 3*.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*) (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian atas aset keuangan atas *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* dan *POCI*, sebagai berikut: (lanjutan)

- *POCI*: aset *POCI* adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. *ECL* hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Bank menghitung penurunan nilai melalui dua metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif. Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan, yaitu dengan total eksposur aset keuangan di atas Rp1.000.000 dan memiliki kolektibilitas *non-performing*. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 3 (tiga) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (*base*), (ii) skenario buruk (*worst*), (iii) skenario baik (*good*). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (*DCF*) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. *ECL* yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Financial assets purchased or originated credit-impaired financial assets - (*POCI*) (continued)

Based on the above process, the Bank divides financial assets into *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* and *POCI*, as follows: (continued)

- *POCI*: *POCI* assets are financial assets that are impaired based on a credit risk assessment on initial recognition. Such assets are recorded at fair value on initial recognition, and interest income is recognized subsequently using the adjusted effective interest rate method. *ECL* is only recorded or released if there are further changes to expected credit losses.

The Bank calculates impairment through two methods, namely individual or collective impairment. An individual impairment calculation is performed for significant financial assets, namely those with total exposure to financial assets of more than Rp1,000,000 with *non-performing* collectibility. Aside from that, the calculation of impairment will be carried out collectively.

Individual impairment

The method of calculating individual impairment will consider 3 (three) possible return scenarios, namely: (i) base scenario, (ii) worst scenario, (iii) good scenario. The scenario is created using the *discounted cash flow* (*DCF*) method and considers the confidence level that reflects the conditions of the industry and the related companies. The *ECL* generated by each scenario will be averaged weighted against the weighted scenario that has been set.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini dan masa mendatang.

Bank menggunakan model (i) *observed default rate* dan (ii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Bank menggunakan metode (i) *historical*, (ii) *diminish balance* dan (iii) *recovery rate* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat dipulihkan oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan *1-recovery rate*. *Recovery rate* dihitung dengan mempertimbangkan *time value of money* dari pengembalian kewajiban yang telah *default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *time value of money* dari *recovery* adalah suku bunga efektif awal.

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instrumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam penggunaan saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran, (ii) kredit *revolving*, (iii) *treasury*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Collective impairment

The evaluation of collective impairment is based on the concepts of *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), and *exposure at default* (EAD) which consider past, current and future information.

Bank uses the (i) *observed default rate* and (ii) *Vasicek* as well as other approaches in determining the PD value of each debtor.

Bank uses the method (i) *historical*, (ii) *diminish balance* and (iii) *recovery rate* in determining the LGD value of each debtor. LGD describes the nominal percentage of the facility that the Bank will not be able to recover from the default debtor. The usual LGD is calculated with a *1-recovery rate*. The *recovery rate* is calculated by considering the *time value of money* from the repayment of default obligations. The interest rate used to calculate the *time value of money* from *recovery* is the initial effective interest rate.

EAD is an estimate of the book value at the time of default, considering the cash flows of the related financial instrument, as well as the possibility of additional drawdowns from the credit limit up to the date of default. EAD also considers payment and amortization schedules as well as changes in the use of outstanding balances prior to defaults. EAD modeling will be carried out based on the characteristics of the related financial instruments, which are divided into several categories: (i) *installment loans*, (ii) *revolving loans*, (iii) *treasury*.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK 71 mewajibkan Bank untuk membuat model ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan Bank harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (normal, baik dan buruk). PD dan LGD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Bobot masing-masing skenario dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi Bank.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies applied after January 1, 2020 (continued)

Collective impairment (continued)

ECL Measurement based on PSAK 71 requires Banks to create ECL models in accordance with existing forward-looking scenarios, with consideration of good and bad economic possibilities. Therefore, the ECL value generated by the Bank must be based on the probability results of three scenarios (normal, good and bad). PD and LGD will be calculated according to three scenarios with macro-economic values according to these scenarios. The weight of each scenarios can be adjusted according to changes in economic conditions and the Bank's discretion.

Presentation of allowance for expected credit loss in the statement of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial position as follows:

- *financial assets measured at amortized cost, the allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *loan commitments and financial guarantee contracts, generally an allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amount of these assets is their fair value. However, the allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income; and*
- *financial instruments that include components of loan commitments that have been drawn and not yet drawn, and the Bank is unable to identify expected credit losses from loan commitment components that have been drawn separately from the undisbursed components of loan commitments, then the allowance for expected credit losses is combined and presented as a deduction of the gross carrying amount. Any excess of allowance for expected credit losses over gross amounts is presented as a provision;*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:*
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan fasilitas pinjaman dibawah Rp1 miliar atau (b) kredit dengan fasilitas pinjaman lebih dari Rp1 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020 (continued)

- 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value with collectibility classification as substandard, doubtful and loss.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan facility below Rp1 billion or (b) loan facility above Rp1 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *roll rate analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied roll rate analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020 (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan asset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful lives
Perangkat keras dan lunak	4 tahun/years
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years
<i>Leasehold improvement</i>	2 - 5 tahun/years
Kendaraan	4 tahun/years

m. Foreclosed Collateral

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

n. Fixed Assets, right-of-use assets and lease liabilities

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

<i>Hardware and software</i>
<i>Office furniture and equipment</i>
<i>Leasehold improvement</i>
<i>Vehicles</i>

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sejak 1 Januari 2020 Bank menerapkan PSAK 73: Sewa untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait, dengan 2 pengecualian yaitu aset pendasar bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Carrying value of fixed asset are evaluated and impaired if there is event or change of condition which indicate such carrying value cannot be fully recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year items is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Leases

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards related to the ownership of assets. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of assets.

Since January 1, 2020, the Bank has implemented SFAS 73: Leases for all leases by recognizing use rights assets and related liabilities, with 2 exceptions, namely low-value underlying assets and short-term leases.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Bank menilai apakah:

- i. kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian;
- ii. Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:
 - Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset
 - Bank mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset yang akan digunakan

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- i. pembayaran lunas dimuka
- ii. pembayaran angsuran tetap
- iii. pembayaran angsuran sewa secara variabel yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counterpart*

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Leases (continued)

At the inception date of a contract, the Bank assesses whether a contract constitutes, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if it gives the right to control the use of an asset for a specified period of time in exchange for a reward. To assess whether a contract provides the right to control an identifying asset, the Bank assesses whether:

- i. the contract involves the use of an identifiable asset;*
- ii. The Bank has the right to obtain substantially all economic benefits from the use of assets during the period of use; and*
- iii. The bank has the right to control the identification assets in the form of:*
 - Bank has the right to operate the assets*
 - Bank has the right to determine the purpose for which the assets will be used*

At the inception date or at the time of revaluation of a contract containing a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each component of the lease based on the relative separate prices of the lease component. Lease payments that are included in the measurement of lease liabilities include:

- i. prepayments*
- ii. fixed installment payments*
- iii. variable lease installment payments based on fluctuations in lease payments determined by the counterpart*

Bank recognizes the rights of use assets and lease liabilities on the inception date of the lease. Rights of use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement amount of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the inception date, plus the initial direct costs incurred.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur pada biaya perolehan. Aset hak guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya, tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah ditetapkan. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Leases (continued)

After the commencement date, rights of use assets are measured using the cost basis. Rights of use assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses and adjusted for remeasurement of lease liabilities. Lease liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate.

Short-term leases with a period less than 12 months and leases with low-value assets, as well as elements of the lease, partially or completely, do not apply the recognition principles prescribed by SFAS 73 will be treated the same as operating leases in SFAS 30. Bank recognize the lease payments in a straight-line basis over the lease term in the statements of profit or loss and other comprehensive income and disclosed as general and administrative expenses.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses is amortized with useful life of each expenses using straight-line method.

p. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

q. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is Bank's obligation to third parties based on contract that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of current accounts, interbank call money and time deposits.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

s. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan provisi dan komisi yang tidak signifikan diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari provisi dan komisi selain kredit. Provisi dan komisi ini meliputi pendapatan terkait dengan penerbitan bank garansi dan pendapatan yang diakui pada saat jasa diberikan.

u. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tanggungan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Hal ini termasuk juga melakukan evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tanggungan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tanggungan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or significant fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods that significant, are amortized over the term of the contract using the straight line method. While fees and commissions that are not significant, recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees and commissions include fees from issuance bank guarantee and other fees which recognized at the services are received.

u. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. This includes evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sesuai dengan UU No.13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

v. Employee Benefits Liability

Long-term benefit and post-employment benefit liabilities, such as pension, severance, cash compensation and other rights are calculated based on the Company Regulation and labor law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

As prescribed in UU No. 13/2003, Bank should provide employee benefits program with the same terms of pension payment as described in UU No. 13/2003. Pension payment in UU No. 13/2003 is a defined benefit program.

The employee benefit liability is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

w. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liability (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

w. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

w. Operating Segment Information (continued)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

An operating segment is a component of the Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Information reported to chief operating decision maker to allocate resource and its performance evaluation are focused on each product category, similar to the operating segment reported in prior periods.

x. Provisi

x. Provisions

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Provision recognized at the best estimation of expenditure required to settle the present liabilities at the reporting date, after determining the risk and uncertainty of such liabilities. When provision measured using cash flow estimation to settle the present liabilities, then the carrying value of the provision is the present value of cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

If some or entire expenditure to settle the provision are reimbursed by third party, then the reimbursement are recognized only if there is assurance that such reimbursement will be certainly received and the amount can be measured reliably.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

aa. Laba per lembar saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

aa. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year/period with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year.

ab. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2020:

- SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 and earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity: expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgement.

- Amendments to SFAS 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15 berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan ini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan ini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (underlying assets) bernilai rendah.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan, kecuali atas dampak penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" yang telah diungkapkan pada Catatan 40.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2020: (continued)

- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This SFAS which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

- SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFASs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements, except for the impact on implementation of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 73 "Leases" which have been disclosed on Note 40.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank telah menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020, sebelumnya sesuai dengan PSAK No. 55. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 37.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 36. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Significant judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank has determined the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set at SFAS No. 71 have been met started in January 1, 2020, previously set at SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 37.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 36. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Significant judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
3. *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi forward-looking dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat instrumen keuangan serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 10.

Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, Bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions

Impairment losses on financial instruments

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under SFAS 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. SFAS 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of financial instruments and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 10.

Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 13.

Determine the term of the contract with the option to extend and terminate the contract - the Bank is the lessee

The Bank determines the lease term as the term of the lease that non-cancellable, along with the period covered by the option to extend the lease if it is certain to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably reasonable not to do so.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee (lanjutan)

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 18.

Provisi perpajakan

Pertimbangan penting digunakan saat membuat perhitungan pajak. Terdapat ketidakpastian perlakuan pajak untuk beberapa transaksi tertentu dalam usaha normal Bank.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

Determine the term of the contract with the option to extend and terminate the contract - the Bank is the lessee (continued)

The Bank has several lease contracts which include an option to extend and terminate the lease term. The Bank applies its judgment in evaluating whether it can be ascertained if it will exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 18.

Provision for taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Bank provides tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 19.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	77.344	153.082	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	2.618	34	Unites States Dollar
Dolar Singapura	67	65	Singapore Dollar
Euro Eropa	27	25	European Euro
Dolar Australia	11	10	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	2	2	Hong Kong Dollar
	2.725	136	
Total	80.069	153.218	Total

4. CASH

Cash consists of the following:

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	150.014	300.834	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.727	-	United States Dollar
Total	157.741	300.834	Total

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PADG No. 22/19/2020 tanggal 29 Juli 2020. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung sesuai dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, yang telah dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah terakhir kali menjadi PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki Bank dan RIM Target.

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	6,12%	8,31%	Primary GWM
(i) GWM secara harian	3,09%	3,00%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	3,03%	5,31%	Average GWM (ii)
GWM PLM	5,28%	5,45%	GWM PLM
Giro RIM	-%	-%	RIM current account
Mata uang asing			Foreign currencies
(i) GWM secara harian	4,28%	-%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	4,22%	-%	Average GWM (ii)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan RIM sehingga tidak dikenakan disinsentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 36.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, GWM are calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, as last amended by PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020. The PBI is further explained by the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/30/PADG/2018 dated May 31, 2018, as last amended by PADG No. 22/19/2020 dated July 29, 2020. The Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated in accordance with PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, which has been explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019, as last amended to PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, as last amended by PADG No. 22/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, the term of *Loan to Funding Ratio* (LFR) changed to *Macroprudential Intermediation Ratio* (RIM) and RIM's current account fulfillment obligations took effect on July 16, 2018. RIM's current account is the minimum savings that must be maintained by a Bank in the form of a current account with Bank Indonesia at a certain percentage of TPF which is calculated based on the difference between RIM owned by the Bank and RIM Target.

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	6,12%	8,31%	Primary GWM
(i) GWM secara harian	3,09%	3,00%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	3,03%	5,31%	Average GWM (ii)
GWM PLM	5,28%	5,45%	GWM PLM
Giro RIM	-%	-%	RIM current account
Mata uang asing			Foreign currencies
(i) GWM secara harian	4,28%	-%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	4,22%	-%	Average GWM (ii)

As of December 31, 2020 and 2019, Bank has fulfilled the RIM therefore no RIM current account was imposed.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 36.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	10.231
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100
Lain-lain	10
	10.341
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	52.772
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	43.590
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.215
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.096
	101.673
Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd, Singapura	102
Total	112.116
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62)
Neto	112.054

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/ December 31, 2019	
		Third parties
		Rupiah
	605	PT Bank Central Asia Tbk
	250	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3	Others
	858	
		Foreign currencies
		United States Dollar
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	
		Singapore Dollar
	-	DBS Bank Ltd, Singapore
	858	
		Total
	-	Allowance for impairment losses
	858	Net

Mutasi giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of current accounts with other banks classified as amortized cost (all current accounts with other banks classified as amortized cost are stage 1) for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Saldo awal	858	-	Beginning balance
Penerapan awal PSAK 71	-	-	Initial implementation of PSAK 71
	858	-	
Aset keuangan yang baru dibeli	111.258	62	New financial assets purchased
Saldo akhir	112.116	62	Ending balance

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019, are classified as current.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31,**

	2020	2019
Rupiah	0,01%	0,05%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	-
Dolar Singapura	0,00%	-

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 36.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
 (continued)**

In 2020 and 2019, the average interest rates of current accounts with other banks per annum were as follows:

Rupiah
 US Dollar
 Singapore Dollar

Information with respect to credit quality and maturities of current accounts with other banks of the financial assets are disclosed in Note 36.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Term Deposit BI	1.399.554	69.991	Term Deposit BI
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	242.639	29.096	Deposit facility Bank Indonesia (FASBI)
Call Money			Call Money
PT Bank Mega Syariah	100.000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Mega Tbk	-	75.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	-	75.000	PT Bank DKI
PT Bank Victoria International Tbk	-	50.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	50.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	-	50.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	-	50.000	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	50.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	-	40.000	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	-	40.000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	30.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
Total	1.742.193	609.087	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	-	Allowance for impairment losses
Neto	1.742.189	609.087	Net

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

The term of placements with Bank Indonesia and other banks are less than 1 month.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Rupiah		
Call Money	3,42%	5,79%
Term Deposit BI	3,37%	5,42%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	3,00%	4,94%

Mutasi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah stage 1) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Saldo awal	609.087	-	Beginning balance
Penerapan awal PSAK 71	-	-	Initial implementation of SFAS 71
	609.087	-	
Aset keuangan yang baru dibeli	1.742.193	4	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(609.087)	-	Financial assets derecognized
Saldo akhir	1.742.193	4	Ending balance

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 36.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Movement of placements with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost (all placements with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost are stage 1) for the year ended December 31, 2020 are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no placements pledged as collateral.

Information with respect to credit quality and maturities placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 36.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		31 Desember/December 31				
		2020		2019		
		Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Rupiah						Fair value through other comprehensive income Rupiah
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 Seri A	idAAA	90.099	-	-	-	Continuing Bond III PLN Phase VI Year 2020 Series A
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016	idAA-	50.947	idAA-	51.285		Continuing Bond I Bank DKI Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri A	idA+	50.407	idA+	50.180		Continuing Bond III PNM Phase II Series A Year 2019
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017	idA-	50.021	idA-	51.320		Continuing Bond II Lautan Luas Phase I Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mantap Tahap I Tahun 2019 Seri A	idAA	35.363	idAA	35.228		Continuing Bond I Bank Mantap Phase I Series A Year 2019
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri B	idA-	19.475	idA-	20.295		Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series B Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	idAA	19.399	idAA	20.170		Continuing Bond I Mayora Indah Phase III Year 2018
Obligasi PLN XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	10.568	idAAA	10.776		PLN Bond XII Series B Year 2010
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	idAA	10.122	idAA	10.093		Continuing Bond I Mayora Indah Phase II Year 2017
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin tahap II Tahun 2018	idAA	10.040	idAA	10.015		Continuing Bond II Bank Panin Phase II Year 2018
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	idBBB	9.933	idBBB	10.074		Continuing Subordinated Bond II Bank Victoria Phase I Year 2019
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	idA-	5.551	-	-		Continuing Bond I Bank Victoria Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	idAAA	2.044	idAAA	2.054		Continuing Bond I Bank BRI Phase III Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	-	idA-	30.222		Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019 Seri A	-	-	idAAA	25.093		Continuing Bond III BCA Finance Phase I Series A Year 2019
Total - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		363.969		326.805		Total - fair value through other comprehensive income

c. Berdasarkan obligasi pemerintah

c. Based on government bonds

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2020	2019
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Biaya perolehan diamortisasi/Amortized cost				
FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	8,25%	60.285	40.529
FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	7,36%	-	20.257
			60.285	60.786

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi pemerintah (lanjutan)

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2020	2019
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income				
FR 0068	15 Maret 2034/March 15, 2034	8,375%	232.934	-
FR 0072	15 Mei 2036/May 15, 2036	8,25%	232.568	-
FR 0058	15 Juni 2032/June 15, 2032	8,25%	207.387	-
FR 0075	15 Mei 2038/May 15, 2038	7,50%	205.238	-
FR 0080	15 Juni 2035/June 15, 2035	7,50%	176.829	-
FR 0065	15 Mei 2033/May 15, 2033	6,625%	157.224	-
FR 0074	15 Agustus 2032/August 15, 2032	7,50%	152.432	-
FR 0087	15 Februari 2031/February 15, 2031	6,50%	120.342	-
FR 0085	15 April 2031/April 15, 2031	7,75%	100.525	-
FR 0078	15 Mei 2029/May 15, 2029	8,25%	80.168	-
FR 0052	15 Agustus 2030/August 15, 2030	10,50%	65.700	-
FR 0059	15 Mei 2027/May 15, 2027	7,00%	64.084	-
FR 0054	15 Juli 2031/July 15, 2031	9,50%	49.670	-
FR 0050	15 Juli 2038/July 15, 2038	10,50%	46.315	-
FR 0040	15 September 2025/September 15, 2025	11,00%	36.803	-
FR 0064	15 Mei 2028/May 15, 2028	6,125%	20.161	-
FR 0077	15 Mei 2024/May 15, 2024	8,13%	-	53.206
FR 0053	21 Juli 2021/July 21, 2021	8,25%	-	31.074
			1.948.380	84.280
Total			2.008.665	145.066

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Based on government bonds (continued)

d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
	Sertifikat Bank Indonesia Negotiable Certificate Deposit	6,68%
Obligasi Pemerintah	8,04%	8,15%
Obligasi Korporasi	8,93%	9,12%

d. Based on average interest rate per annum

Certificates of Bank Indonesia
Negotiable Certificate Deposit
Government Bonds
Corporate Bonds

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah stage 1) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

e. Allowance for impairment losses

Movement of securities classified as amortized cost (all securities classified as amortized cost are stage 1) for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Amortized cost
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Saldo awal	907.113	-	Beginning balance
Penerapan awal PSAK 71	-	76	Initial implementation of SFAS 71
	907.113	76	
Aset keuangan yang baru dibeli	18.913	-	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(674.195)	(59)	Financial assets derecognized
Saldo akhir	251.831	17	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER REALE AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2020							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0058/ Government bonds VR 0058	190.714	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	190.873	(79)	190.794
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0042/ Government bonds VR 0042	284.686	29 Desember/ December 29, 2020	5 Januari/ January 5, 2021	284.924	(149)	284.775
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0043/ Government bonds VR 0043	284.727	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	284.964	(178)	284.786
Total		760.127			760.761	(406)	760.355
31 Desember/December 31, 2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 12200213/ Government bonds SPN 12200213	94.356	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	94.448	(13)	94.435
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 12200814/ Government bonds SPN 12200814	91.885	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	91.974	(26)	91.948
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/ Government bonds FR 0063	69.901	13 Desember/ December 13, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	70.175	(88)	70.087
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN 03200220/ Government bonds SPN 03200220	47.174	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	47.219	(32)	47.187
Total		303.316			303.816	(159)	303.657

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai Lancar.

As of December 31, 2020 and 2019, all securities purchased under resale agreements are classified as Current.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan digolongkan dalam stage 1.

As of December 31, 2020, all securities purchased under resale agreements classified as amortized cost and stage 1.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2020 and 2019 is not required.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminan.

Pada tahun 2020 dan 2019, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 4,51% dan 5,59%.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan di Catatan 36.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER REALE AGREEMENTS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, no securities purchased under resale agreements which are pledged.

In 2020 and 2019, the average interest rate was 4.51% and 5.59%.

Information regarding maturities, and credit quality of securities purchased under resale agreements are disclosed in Note 36.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak Berelasi		
Modal Kerja	169.649	8.092
Investasi	49.966	1.219
Konsumsi	924	-
	220.539	9.311
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	1.833.905	1.723.372
Investasi	686.488	641.963
Konsumsi	190.516	144.567
	2.710.909	2.509.902
Total	2.931.448	2.519.213
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)
Neto	2.827.850	2.460.021

10. LOANS

a. By type

Related Parties
Working Capital
Investment
Consumer
Third Parties
Working Capital
Investment
Consumer
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Perdagangan, restoran dan hotel	770.515	516.947
Jasa-jasa dunia usaha	575.247	862.603
Pertambangan	375.771	343.274
Industri pengolahan dan manufaktur	265.529	200.516
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan	228.638	150.461
Konstruksi	111.693	50.737
Pertanian dan perkebunan	101.829	99.190
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	68.901	48.855
Listrik, gas dan air	45.610	48.064
Lain-lain	387.715	198.566
Total	2.931.448	2.519.213
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)
Neto	2.827.850	2.460.021

Trading, restaurant and hotel
Business services
Mining
Industry processing and manufacturing
Social/public services
Construction
Agriculture and plantation
Transportation, warehouse and communication
Electricity, gas and water
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

c. *By term of credit agreements*

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
≤ 1 tahun	754.374	1.152.468	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	732.355	229.996	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	961.748	747.945	> 2 - 5 years
> 5 tahun	482.971	388.804	> 5 years
Total	2.931.448	2.519.213	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)	Allowance for impairment losses
Neto	2.827.850	2.460.021	Net

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. *By maturity date*

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
≤ 1 tahun	1.619.346	1.376.817	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	382.686	242.483	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	508.406	536.995	> 2 - 5 years
> 5 tahun	421.010	362.918	> 5 years
Total	2.931.448	2.519.213	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)	Allowance for impairment losses
Neto	2.827.850	2.460.021	Net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. *By collectability*

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Lancar	2.795.606	2.361.169	Current
Dalam perhatian khusus	93.956	38.172	Special mention
Kurang lancar	1.158	24.859	Substandard
Diragukan	-	41.831	Doubtful
Macet	40.728	53.182	Loss
Total	2.931.448	2.519.213	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)	Allowance for impairment losses
Neto	2.827.850	2.460.021	Net

f. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

f. *By assessment as collective and individual*

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Individual	55.130	143.282	Individual
Kolektif	2.876.318	2.375.931	Collective
Total	2.931.448	2.519.213	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.598)	(59.192)	Allowance for impairment losses
Neto	2.827.850	2.460.021	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan PSAK 71

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	2.382.521	8.968	127.724	2.519.213	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(59.986)	18.310	41.676	-	Transfer from 12 months expected credit loss (stage 1)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 2)	59	(8.078)	8.019	-	Transfer from impaired loans (stage 2)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer from impaired loans (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	2.322.594	19.200	177.419	2.519.213	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.114.772	-	-	1.114.772	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(612.952)	(760)	(12.538)	(626.250)	New financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(76.287)	(76.287)	Financial assets written off
Saldo akhir	2.824.414	18.440	88.594	2.931.448	Ending balance

10. LOANS (continued)

g. Based on SFAS 71

Movement of carrying value of loans classified as amortized cost based on stage for the year ended December 31, 2020 are as follows:

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

h. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	15.961	155	43.076	59.192	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	695	959	70.525	72.179	Impact of initial implementation PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	16.656	1.114	113.601	131.371	Beginning balance PSAK 71
Pengalihan dari					Transfer from:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(4.510)	139	4.371	-	Expected credit loss 12 months (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	3	(116)	113	-	Expected lifetime credit loss - unimpaired (stage 2)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Expected lifetime credit loss - impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.149	1.137	118.085	131.371	Total beginning balance after transfer

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	18.281	(887)	31.793	49.187	Net remeasurement of allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.326	-	-	8.326	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(9.809)	(40)	(100)	(9.949)	New financial assets derecognized
Total penambahan	16.798	(927)	31.693	47.564	Total additional
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(76.287)	(76.287)	Financial assets written off
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	950	950	Recoveries from loans written off
Saldo akhir	28.947	210	74.441	103.598	Ending balance

10. LOANS (continued)

h. Allowance for impairment losses (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2019				
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total	
Saldo awal	25.462	9.020	34.482	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 27)	26.212	3.489	29.701	Provision for impairment losses during the year (Note 27)
Penghapusbukuan kredit	(4.512)	(479)	(4.991)	Loans written-off
Saldo akhir	47.162	12.030	59.192	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2020 and 2019.

i. Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

i. The loans written off by Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31				
	2020	2019		
Saldo awal	34.043	33.080	Beginning balance	
Hapus buku dalam tahun berjalan	76.287	4.991	Write-off during the year	
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(1.203)	(2.862)	Recoveries of previously written-off loan	
Hapus tagih dalam tahun berjalan	(1.587)	(1.166)	Hair cut during the year	
Saldo akhir	107.540	34.043	Ending balance	

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Modal kerja	14,33%	14,46%
Investasi	11,24%	12,90%
Konsumsi	12,63%	13,94%
Direksi dan karyawan	9,23%	8,57%

- k. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebesar Rp295.127 dan Rp248.062 atau 1,01% - 3,56% dan 1,04% - 3,60% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

- l. Informasi lainnya

- i. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit konsumsi dengan jangka waktu 6 bulan sampai 10 tahun dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 0,00% - 16,00% yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- ii. Rasio kredit bermasalah ("NPL") - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020 and 2019, masing-masing sebesar 1,43% dan 4,76%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,20% dan 3,10%.

- iii. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Jasa-jasa dunia usaha	23.820	66.560
Konstruksi	12.891	15.000
Perdagangan, restoran dan hotel	1.150	69
Pertambangan	197	34.204
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	19
Lain-lain	3.828	4.020
Total	41.886	119.872

10. LOANS (continued)

- j. The average interest rates per annum were as follows:

Working capital
Investment
Consumer
Directors and employees

- k. Syndicated Loan

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks, which Bank acts as the syndication member amounted to Rp295.127 and Rp248,062 or 1.01% - 3.56% and 1.04% - 3.60% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

- l. Other information

- i. Loans to the Bank's employees are loans for consumptive purpose with period from 6 months until 10 years with the interest rate range per annum were 0.00% - 16.00% which repayment through monthly salary deductions.

- ii. The ratio of nonperforming loans ("NPL") - Gross of the Bank as of December 31, 2020 and 2019, are 1.43% and 4.76%, respectively.

NPL - Net of the Bank as of December 31, 2020 and 2019, are 0.20% and 3.10%, respectively.

- iii. The details of NPL by economic sector are as follows:

Business services
Construction
Trading, restaurant and hotel
Mining
Transportation, warehouse and communication
Others
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Informasi lainnya (lanjutan)

- iv. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen berpendapat bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kredit telah dijamin oleh jaminan tunai berupa deposito dengan nilai masing-masing sebesar Rp527.300 dan Rp112.330 (Catatan 16).
- v. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo kredit yang direstrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu dan perubahan tipe kredit masing-masing sebesar Rp703.357 dan Rp100.434 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp83.145 dan Rp31.796.

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Lancar	611.249	9.600	Current
Dalam perhatian khusus	54.238	24.275	Special mention
Kurang lancar	1.159	24.746	Substandard
Diragukan	-	41.813	Doubtful
Macet	36.711	-	Loss
Total	703.357	100.434	Total

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah kredit yang telah direstrukturisasi akibat COVID-19 adalah sebesar Rp655.251.

- vi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penyediaan dana Bank kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

10. LOANS (continued)

I. Other information (continued)

- iv. Loans are generally collateralized by deposits, registered mortgages, machineries, vehicle, receivables and inventory. Management believes that the collateral received on loans is adequate to cover possible losses from uncollectible loans. As of December 31, 2020 and 2019, loans has been secured by cash collateral in form of time deposits amounting to Rp527,300 and Rp112,330 (Note 16).
- v. As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loans restructured with extensions and change of credit terms amounting to Rp703,357 and Rp100,434, with allowance of impairment losses amounting to Rp83,145 and Rp31,796, respectively.

Restructured loans based on the collectibility of OJK are as follows:

The bank has restructured loans for debtors affected by the COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/ 2020 dated March 13, 2020. As of December 31, 2020, the restructured loans due to COVID-19 is amounting to Rp655,251.

- vi. As of December 31, 2020 and 2019, there are no loans to related and third parties who are non-compliance or exceeding the legal lending limit (LLL) set by Bank Indonesia.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PIUTANG BUNGA

Rincian piutang bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related parties (Note 32)</i>
Kredit yang diberikan	472	58	<i>Loans</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Efek-efek	34.731	9.072	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	6.528	7.296	<i>Loans</i>
Penempatan pada Bank			<i>Placement with Bank</i>
Indonesia dan bank lain	244	407	<i>Indonesia and other banks</i>
Total	41.975	16.833	Total

11. INTEREST RECEIVABLES

The details of interest receivables are as follows:

12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Iuran pemeliharaan <i>software</i>	968	1.568	<i>Software maintenance fee</i>
Sewa	139	9.291	<i>Rent</i>
Lain-lain	630	1.307	<i>Others</i>
Total	1.737	12.166	Total

12. PREPAID EXPENSES

Beban dibayar dimuka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing Rp32 dan Rp121 (Catatan 32).

Prepaid expenses from related parties as of December 31, 2020 and 2019, are Rp32 and Rp121, respectively (Note 32).

13. ASET TETAP

31 Desember/December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance*)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						<i>Cost</i>
Perangkat keras dan lunak	20.732	16.488	(21)	4.624	41.823	<i>Hardware and software</i>
Perabotan dan peralatan	10.988	1.461	(48)	53	12.454	<i>Office furniture and equipment</i>
Leasehold Improvement	10.320	3.068	-	32	13.420	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan bermotor	3.600	29	(2.864)	-	765	<i>Vehicles</i>
	45.640	21.046	(2.933)	4.709	68.462	
Aset dalam penyelesaian	4.592	991	-	(4.709)	874	<i>Assets in progress</i>
Total	50.232	22.037	(2.933)	-	69.336	<i>Total</i>
Aset hak guna	61.971	14.229	-	-	76.200	<i>Rights of use assets</i>
Total	112.203	36.266	(2.933)	-	145.536	<i>Total</i>

13. FIXED ASSETS

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance*)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Perangkat keras dan lunak	15.734	3.215	(12)	-	18.937	<i>Hardware and software</i>
Perengkapan dan peralatan kantor	5.558	2.530	(46)	-	8.042	<i>Office furniture and equipment</i>
Leasehold improvement	3.467	2.816	-	-	6.283	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	3.365	206	(2.827)	-	744	<i>Vehicles</i>
	28.124	8.767	(2.885)	-	34.006	
Aset hak guna	-	16.391	-	-	16.391	<i>Rights of use assets</i>
Total akumulasi penyusutan	28.124	25.158	(2.885)	-	50.397	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	84.079				95.139	Net book value
31 Desember/December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						<i>Cost</i>
Perangkat keras dan lunak	18.056	2.592	(502)	586	20.732	<i>Hardware and software</i>
Perabatan dan peralatan kantor	8.298	1.327	(141)	1.504	10.988	<i>Office furniture and equipment</i>
Leasehold Improvement	5.432	2.763	-	2.125	10.320	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan bermotor	3.600	-	-	-	3.600	<i>Vehicles</i>
Total	35.386	6.682	(643)	4.215	45.640	<i>Total</i>
Aset dalam penyelesaian	6.129	2.678	-	(4.215)	4.592	<i>Assets in progress</i>
Total biaya perolehan	41.515	9.360	(643)	-	50.232	<i>Total cost</i>
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Perangkat keras dan lunak	13.674	2.562	(502)	-	15.734	<i>Hardware and software</i>
Perengkapan dan peralatan kantor	4.407	1.292	(141)	-	5.558	<i>Office furniture and equipment</i>
Leasehold improvement	1.817	1.650	-	-	3.467	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	2.876	489	-	-	3.365	<i>Vehicles</i>
Total akumulasi penyusutan	22.774	5.993	(643)	-	28.124	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	18.741				22.108	Net book value

*) Setelah dampak penerapan PSAK 73 pada 1 Januari 2020

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan renovasi atas kantor cabang dan biaya pengembangan perangkat lunak dengan estimasi persentase penyelesaian sebagai berikut:

*) After the impact of implementing SFAS 73 on January 1, 2020

Construction in progress as of December 31, 2020 and 2019, is related to several building renovation that were rented from third party, with estimated percentage of completion as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Kisaran persentase penyelesaian/ Range percentage of completion
Aset dalam penyelesaian	874	2021-2023	30%-50%
			<i>Assets in progress</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Kisaran persentase penyelesaian/ Range percentage of completion	
Aset dalam penyelesaian	4.592	2020	75%	Assets in progress

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp25.158 dan Rp5.993 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 29).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp25,158 and Rp5,993 in 2020 and 2019, respectively (Note 29).

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of December 31, 2020 are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Bangunan	29.746	11.186	-	40.932	Buildings
Kendaraan	8.738	3.043	-	11.781	Vehicles
Komputer dan mesin	23.487	-	-	23.487	Computer and machine
Total harga perolehan	61.971	14.229	-	76.200	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	9.393	-	9.393	Buildings
Kendaraan	-	2.606	-	2.606	Vehicles
Komputer dan mesin	-	4.392	-	4.392	Computer and machine
Total akumulasi penyusutan	-	16.391	-	16.391	Total accumulated depreciation
Nilai buku	61.971			59.809	Book value

Beban aset hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rights of use expense disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	Beban penyusutan aset hak guna/ Rights of use assets depreciation expense	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek/ Expense related to short-term lease	
Bangunan	9.393	2.478	142	Buildings
Kendaraan	2.606	853	507	Vehicles
Komputer dan mesin	4.392	1.942	356	Computer and machine
Total	16.391	5.273	1.005	Total

Bank menyewa beberapa aset termasuk bangunan, kendaraan, komputer dan mesin. Rata-rata masa sewa adalah 1 - 5 tahun.

The Bank leases several assets including buildings, vehicles, computer and machine. The average lease term is 1 - 5 years.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

The Bank also has certain leases with terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Bank applies exemptions for short-term and low-value leases for these leases.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp11.271 dan Rp16.318 (tidak diaudit).

Pada tahun 2020 dan 2019, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp48 dan RpNihil dengan harga jual masing-masing sebesar Rp977 dan Rp34. Keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain.

Aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Central Asia sebesar Rp30.670 pada tanggal 31 Desember 2020 dan PT Asuransi Central Asia sebesar Rp17.498 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijaminkan.

14. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Agunan yang diambil alih - neto	41.614	56.778	<i>Foreclosed collateral - net</i>
Setoran jaminan	4.361	3.712	<i>Security deposits</i>
Tagihan ATM bersama	3.295	565	<i>ATM Bersama receivables</i>
Persediaan kantor	1.985	1.391	<i>Office inventories</i>
Lain-lain	959	646	<i>Others</i>
Total	52.214	63.092	Total

13. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp11,271 and Rp16,318 respectively (unaudited).

In 2020 and 2019, the Bank sold fixed assets with carrying amount amounted to Rp48 and RpNil and selling price amounted to Rp977 and Rp34, respectively. Net gain on sale of fixed assets recorded on Other Operating Income - Others.

Fixed assets of the Bank were insured against risk of fire, earthquake, chaos, theft and other risks to insurance companies which are PT Asuransi Central Asia with sum insured Rp30,670 as of December 31, 2020 and PT Asuransi Central Asia with sum insured Rp17,498 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no fixed assets pledged as collateral.

14. OTHER ASSETS

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih - neto berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Lancar	-	37.266	Current
Kurang lancar	38.467	25.168	Substandard
Diragukan	19.876	-	Doubtful
	58.343	62.394	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.729)	(5.656)	Allowance for impairment losses
Total	41.614	56.738	Total

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.864 dan Rp1.353 (Catatan 32).

14. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed collateral - net based on collectibility are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Lancar	-	37.266	Current
Kurang lancar	38.467	25.168	Substandard
Diragukan	19.876	-	Doubtful
	58.343	62.394	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.729)	(5.656)	Allowance for impairment losses
Total	41.614	56.738	Total

Foreclosed collateral mainly consists of land and buildings.

Other assets from related parties as of December 31, 2020 and 2019, are Rp1,864 and Rp1,353, respectively (Note 32).

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Titipan dan transfer	2.641	946	Deposit and transfer
Tarikan dana ATM Bersama	887	571	ATM Bersama - withdrawal
Bunga deposito jatuh tempo	21	32	Matured time deposits - interest
Lain-lain	345	128	Others
Total	3.894	1.677	Total

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

16. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Rupiah				Rupiah
Giro	859.396	1.610.182	2.469.578	Current accounts
Tabungan	1.092	233.168	234.260	Saving accounts
Deposito	166.026	4.124.652	4.290.678	Time deposits
	1.026.514	5.968.002	6.994.516	
Mata uang asing				Foreign currency
Giro	28.134	58	28.192	Current accounts
Tabungan	18	939	957	Saving accounts
Deposito	57.056	23.819	80.875	Time deposits
	85.208	24.816	110.024	
Total	1.111.722	5.992.818	7.104.540	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	8.933	275.410	284.343	Current accounts
Tabungan	3.046	193.544	196.590	Saving accounts
Deposito	333.003	3.188.826	3.521.829	Time deposits
Total	344.982	3.657.780	4.002.762	Total

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31

	2020	2019
Rupiah	0,00% - 3,25%	0,00% - 3,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	-

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan. Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah giro yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp71 dan RpNihil (Catatan 31).

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

b. Tabungan

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Tabina Perdana	1.036	204.459	205.495
Tabina Eksekutif	56	7.299	7.355
Tabungan Pinter	-	6.461	6.461
Tabunganku	-	1.674	1.674
Tabungan Simple Zero	-	5.308	5.308
Tabungan Simpel	-	833	833
Tabungan Pinter Zero	-	7.134	7.134
	1.092	233.168	234.260
Mata uang asing			
Tabina Perdana	18	939	957
Total	1.110	234.107	235.217

a. Current accounts

The interest rate range per annum are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, there were no current accounts pledged as collateral for loans. While as of December 31, 2020 and 2019, Current Account pledged as collateral for Bank Guarantee issued amounted to Rp71 and RpNil, respectively (Note 31).

Current accounts from related parties are disclosed in Note 32. Information with respect to maturities is disclosed in Note 36.

b. Saving accounts

Rupiah
 Tabina Perdana
 Tabina Eksekutif
 Tabungan Pinter
 Tabunganku
 Tabungan Simpel zero
 Tabungan Simpel
 Tabungan Pinter Zero

Foreign currency
 Tabina Perdana

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving accounts (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Tabina Perdana	3.024	159.599	162.623	Tabina Perdana
Tabina Eksekutif	18	11.233	11.251	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	4	5.897	5.901	Tabungan Pinter
Tabungan Simple Zero	-	12.610	12.610	Tabungan Simpel zero
Tabungan Simpel	-	1.142	1.142	Tabungan Simpel
Tabunganku	-	1.854	1.854	Tabunganku
Tabungan Pinter Zero	-	1.209	1.209	Tabungan Pinter Zero
Total	3.046	193.544	196.590	Total

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rate range per annum were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Rupiah	0,00% - 4,00%	0,00% - 5,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,25%	-	United States Dollar

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 32. Information in respect of maturities is disclosed in Note 36.

c. Deposito

c. Time Deposits

Deposito terdiri dari:

Time deposits consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Deposit on call	-	34.707	34.707	Deposit on call
Deposito berjangka	166.026	4.089.945	4.255.971	Time deposits
	166.026	4.124.652	4.290.678	
Mata uang asing				Foreign currency
Deposito berjangka	57.056	23.819	80.875	Time deposits
Total	233.082	4.148.471	4.371.553	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

31 Desember/ December 31, 2019			
Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah			Rupiah
Deposit on call	-	28.620	Deposit on call
Deposito berjangka	333.003	3.160.206	Time deposits
Total	333.003	3.188.826	Total

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 1 bulan	3.176.785	2.623.616	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	904.652	726.391	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	201.096	116.539	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	89.020	55.283	> 6 - 12 months
Total	4.371.553	3.521.829	Total

Berdasarkan jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 1 bulan	3.365.130	2.871.236	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	791.149	559.709	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	151.778	53.554	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	63.496	37.330	> 6 - 12 months
Total	4.371.553	3.521.829	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp527.300 dan Rp112.330 (Catatan 10). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp645 dan Rp200 (Catatan 31).

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp527,300 dan Rp112,330, respectively (Note 10). While as of December 31, 2020 and 2019, time deposits pledged as Bank Guarantee issued collaterals amounted to Rp645 and Rp200, respectively (Note 31).

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rate range per annum were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Rupiah	4,00% - 7,75%	4,00% - 8,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 2,50%	-	United States Dollar

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 32. Information with respect to maturities is disclosed in Note 36.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	10.712	143	Current accounts
Deposito berjangka	6.154	8.150	Time deposits
Total	16.866	8.293	Total

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun atas giro berkisar antara 0,50% - 4,50% dan 0,00% - 0,67% untuk tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Deposito

Berdasarkan jatuh tempo kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 1 bulan	6.154	8.150	≤ 1 month

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 1 bulan	6.154	8.150	≤ 1 month

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 4,50% - 5,50% dan 6,25% - 7,00% untuk tahun 2020 dan 2019.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other banks are third parties transactions in Rupiah currency, consist of:

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.50% - 4.50% and 0.00% - 0.67% for the year 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Time Deposits

By periods of contract:

By maturity date:

As of December 31, 2020 and 2019, there were no time deposits from other banks pledged as collateral for loans.

The interest rate range per annum of 4.50% - 5.50% and 6.25% - 7.00% in 2020 and 2019, respectively.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 36.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	4.997	4.383	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	1.177	967	<i>Article 21</i>
PPN	-	1	<i>Value-added taxes</i>
Pasal 23	37	114	<i>Article 23</i>
Pasal 25	100	100	<i>Article 25</i>
Pasal 29	10.331	1.229	<i>Article 29</i>
Total	16.642	6.794	Total

18. TAXATION

a. *Taxes payable*

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

b. *Tax expense (benefit) consist of:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pajak kini	11.561	3.041	<i>Current tax</i>
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	155	-	<i>Prior year tax examination</i>
Pajak tangguhan	(2.471)	(216)	<i>Deferred tax</i>
Total	9.245	2.825	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

c. *The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak	28.621	9.940	<i>Income before tax expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	11.073	1.065	<i>Allowance for impairment losses of foreclosed collateral</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	8.313	-	<i>Allowance for impairment losses of loans</i>
Imbalan kerja jangka panjang - neto	4.796	(284)	<i>Long-term benefits - net</i>
Penyusutan aset tetap	(203)	81	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(207)	-	<i>Allowance for impairment losses of financial assets other than loans</i>
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	(789)	-	<i>Depreciation of rights-of-use assets and interest expense on lease liabilities</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban umum dan administrasi	1.552	952	<i>General and administrative expenses</i>
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	(958)	205	<i>Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes</i>
Sumbangan dan hadiah	350	204	<i>Donation and gifts</i>
Taksiran laba kena pajak	52.548	12.163	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak penghasilan	11.561	3.041	<i>Corporate income tax expense</i>
Pajak penghasilan yang dibayar - pasal 25	(1.230)	(1.812)	<i>Income tax paid - article 25</i>
Utang pajak penghasilan badan	10.331	1.229	Corporate income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sama dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("UU No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

18. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows: (continued)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2020, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2019, is the same as the Annual Tax Return filed by the Bank to the Tax Office.

Based on Regulation Number 2 of 2020 dated May 18, 2020 related to State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in terms of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No.2 Year 2020") regulates the adjustment of Corporate Income Tax rates for domestic taxpayers and permanent establishments in the form of lowering the rates of Article 17 (1) letter b of the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) which applies to the 2020 and 2021 Fiscal Year and is 20% (twenty percent) which applicable starting 2022 Fiscal Year, as well as a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. *Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net*

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak penerapan PSAK 71 di saldo laba/ Implementation of SFAS 71 in retained earnings	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/(charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/(charged) to equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan kerja jangka panjang	1.590	-	673	346	2.609	Long-term benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.414	-	1.932	-	3.346	Allowance for impairment losses of foreclosed collateral
Penyusutan aset tetap	353	-	(62)	-	291	Depreciation of fixed assets
Provisi legal	223	-	(45)	-	178	Legal provision
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	-	7.416	180	-	7.596	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	-	133	(49)	-	84	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
	3.580	7.549	2.629	346	14.104	
Liabilitas pajak tangguhan (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(1.223)	(10)	-	(10.514)	(11.747)	Deferred tax liabilities Net unrealized (gain) loss from change in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	-	-	(158)	-	(158)	Depreciation of rights-of-use assets and interest expense on lease liabilities
	(1.223)	(10)	(158)	(10.514)	(11.905)	
Neto	2.357	7.539	2.471	(10.168)	2.199	Net

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred Tax Assets
Imbalan kerja jangka panjang	1.676	(71)	(15)	1.590	Long-term benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.147	267	-	1.414	Allowance for impairment losses of foreclosed collateral
Penyusutan aset tetap	333	20	-	353	Depreciation of fixed assets
Provisi legal	223	-	-	223	Legal provision
	3.379	216	(15)	3.590	
Liabilitas pajak tangguhan (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	739	-	(1.962)	(1.223)	Deferred Tax Liabilities Net unrealized (gain) loss from change in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Neto	4.118	216	1.977	2.357	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak	28.621	9.940	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	6.297	2.485	Income tax expense at the applicable tax rate
Beda tetap - neto Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	208	340	Permanent differences - net
Perubahan tarif pajak	155	-	Prior year tax examination
	2.585	-	Tax rate adjustments
Beban Pajak - Neto	9.245	2.825	Tax Expense - Net

f. Pemeriksaan Pajak

Pada bulan April 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas beberapa jenis Pajak Penghasilan untuk tahun 2015 sebesar Rp614. Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut dan mencatat sebesar Rp459 dan Rp155 masing-masing sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dan beban pajak - neto dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak dan tahun-tahun selanjutnya.

18. TAXATION (continued)

e. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

f. Tax Examination

On April 2020, the Tax Office issued Tax Underpayment Letter (SKPKB) on various Income Tax for 2015 amounting to Rp614. Bank has paid the SKPKB and record the Rp459 and Rp155 as part of general and administrative expense and tax expense - net and did not file for objection.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due and subsequent years.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, sebuah dana pensiun pihak ketiga. Kontribusi ke DPLK Allianz Indonesia ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke DPLK Allianz Indonesia sebesar RpNihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 28 Februari 2020.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,90%	7,90%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	<i>Salary increase rate per annum</i>
Tingkat pengembalian aset program	6,90%	7,90%	<i>Rate of return plan assets</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2019	TMI - 2011	<i>Mortality rate</i>
	10% dari TMI 2019/	10% dari TMI 2011/	
	10% from TMI 2019	10% from TMI 2011	
Tingkat Cacat			<i>Disability Rate</i>
Tingkat Pengunduran Diri :			<i>Resignation Rate</i>
Usia 15 - 29 tahun	6% per tahun/year	6% per tahun/year	<i>15 - 29 years old</i>
Usia 30 - 34 tahun	3% per tahun/year	3% per tahun/year	<i>30 - 34 years old</i>
Usia 35 - 39 tahun	1,80% per tahun/year	1,80% per tahun/year	<i>35 - 39 years old</i>
Usia 40 - 50 tahun	1,20% per tahun/year	1,20% per tahun/year	<i>40 - 50 years old</i>
Usia 51 - 52 tahun	0,60% per tahun/year	0,60% per tahun/year	<i>50 - 52 years old</i>
Usia 52 tahun ke atas	0%	0%	<i>above 52 years old</i>

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefit liabilities consists of as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Liabilitas program imbalan pasti	12.841	6.358	<i>Defined benefit program obligation</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	<i>Other long-term benefit liabilities</i>
Total	12.841	6.358	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuarial Independen per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai kini liabilitas program			<i>Present value of defined benefit</i>
Imbalan pasti	24.592	19.448	<i>program obligation</i>
Nilai wajar aset program	(11.751)	(13.090)	<i>Fair value of plan assets</i>
Total	12.841	6.358	Total

Perubahan nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	19.448	17.034	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	3.742	2.537	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.481	1.361	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(494)	<i>Past service cost</i>
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(1.890)	(607)	<i>Benefit paid by program</i>
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(29)	(62)	<i>Benefit paid by Bank</i>
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial:	561	2	<i>Liabilities assumed due to recognition of past service cost</i>
perubahan asumsi demografi	58	-	<i>Actuarial (gain) loss: changes in demographic assumptions</i>
perubahan asumsi keuangan	1.879	(1.452)	<i>changes in financial assumptions</i>
<i>experience adjustments</i>	(658)	(1.775)	<i>experience adjustments</i>
Saldo akhir	24.592	19.448	Ending balance

Beban program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Defined benefit obligation expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Beban jasa kini	3.742	2.537	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.481	1.361	<i>Interest cost</i>
Pendapatan bunga dari aset program	(959)	(1.071)	<i>Interest income from plan assets</i>
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	561	2	<i>Liabilities assumed due to recognition of past service cost</i>
Beban jasa lalu	-	(494)	<i>Past service cost</i>
Manfaat tambahan yang dibayarkan	18	-	<i>Excess benefit paid</i>
Beban imbalan kerja	4.843	2.335	Employee benefit expense

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	6.358	4.145
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	4.843	2.335
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	1.687	(60)
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(47)	(62)
Saldo Akhir	12.841	6.358

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	13.090	12.889
Manfaat yang dibayarkan oleh aset program	(1.890)	(607)
Pendapatan bunga dari aset program	959	1.071
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(408)	(263)
Saldo akhir	11.751	13.090

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Saldo awal	173	113
Keuntungan aktuarial atas liabilitas	(1.279)	323
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(408)	(263)
Saldo akhir	(1.514)	173

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 ditempatkan pada instrumen reksadana.

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir periode pelaporan adalah 14,09 tahun.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation (continued)

The reconciliation of change of defined benefit obligation during the year are as follows:

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
6.358	4.145	<i>Beginning balance</i>
4.843	2.335	<i>Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss</i>
1.687	(60)	<i>Gain (loss) on remeasurement of employee benefits to other comprehensive income</i>
(47)	(62)	<i>Benefit paid by Bank</i>
12.841	6.358	<i>Ending balance</i>

The change of fair value of plan assets are as follows:

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
13.090	12.889	<i>Beginning balance</i>
(1.890)	(607)	<i>Benefit paid by plan assets</i>
959	1.071	<i>Interest income from plan assets</i>
(408)	(263)	<i>Return on plan assets, excluding interest income</i>
11.751	13.090	<i>Ending balance</i>

Remeasurement of (loss) gain in other comprehensive income are as follows:

2020	2019	
173	113	<i>Beginning balance</i>
(1.279)	323	<i>Actuarial gain on liability</i>
(408)	(263)	<i>Return on plan assets, excluding interest income</i>
(1.514)	173	<i>Ending balance</i>

All of the investment portfolio of plan assets as of December 31, 2020 and 2019, are placed in the mutual fund instrument.

The weighted average duration of present value of benefit obligation at the end of reporting period is 14.09 years.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.934)	2.259	2.265	(1.977)	Impact on present value employee benefit liabilities

	31 Desember/December 31, 2019				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.454)	1.694	1.723	(1.507)	Impact on present value employee benefit liabilities

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities in the assumed changes in the discount rate and salary increase:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020		
	1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
	2.043	14.257	227.263

	31 Desember/ December 31, 2019		
	1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
	1.392	13.735	191.659

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

b. Other long-term benefit liabilities

The reconciliation of change of other long-term benefit liabilities during the year are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	2.557	Beginning balance
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	(2.360)	Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Pembayaran selama tahun berjalan	(197)	Payment during the year
Saldo akhir	-	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	2.557
Beban bunga	194
Beban jasa lalu	(2.554)
Pembayaran selama tahun berjalan	(197)
Saldo akhir	-

Beban imbalan jangka panjang lainnya di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Beban bunga	194
Beban jasa lalu	(2.554)
Beban imbalan kerja	(2.360)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Other long-term benefit liabilities (continued)

The changes in present value of other long-term benefit liabilities are as follows:

Beginning balance
Interest cost
Past service cost
Payment during the year
Ending balance

Other long-term benefit expense in current year are as follows:

Interest cost
Past service cost
Employee benefit expense

20. UTANG BUNGA

20. INTEREST PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	10.218	11.206	Time deposits
Mata uang asing			Foreign currency
Deposito berjangka	58	-	Time deposits
Total	10.276	11.206	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp448 dan Rp1.349 (Catatan 32).

As of December 31, 2020 and 2019, interest payable to related parties are Rp448 and Rp1,349, respectively (Note 32).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Liabilitas sewa	52.164	-	Lease liabilities
Titipan realisasi lelang jaminan	1.703	2.501	Proceeds of collateral auction
Provisi legal (Catatan 35)	892	892	Legal provision (Note 35)
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (Catatan 31)	234	-	Allowance for impairment losses commitment and contingencies (Note 31)
Asuransi jasa cash pick up	35	91	Insurance for cash pick up service
Lain-lain	454	759	Others
Total	55.482	4.243	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

21. OTHER LIABILITIES (continued)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2020 are as follows:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2020/ Beginning balance January 1, 2020	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	Category of underlying asset
Bangunan	24.258	5.275	2.478	(7.867)	24.144	Buildings
Kendaraan	8.616	2.910	853	(3.115)	9.264	Vehicles
Komputer dan mesin	22.241	-	1.942	(5.427)	18.756	Computer and machine
Total	55.515	8.185	5.273	(16.409)	52.164	Total

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa.

Maturity analysis of other liabilities related with leases.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
< 1 tahun	38.924	< 1 year
1 - 3 tahun	3.976	1 - 3 years
3 - 5 tahun	9.264	3 - 5 years
Total	52.164	Total

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
PT Indolife Pensiortama	1.270.594.879	22,47%	127.059	PT Indolife Pensiortama
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%	103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%	93.370	PT Samudra Biru
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%	59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98%	56.419	PT Gaya Hidup Masa Kini
PT Philadel Terra Lestari	425.711.200	7,53%	42.571	PT Philadel Terra Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	832.374.622	14,73%	83.238	Public (each below 5%)
Total	5.654.375.000	100,00%	565.438	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)	790.000.000	28,99%	79.000	OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	20,00%	54.500	PT Philadel Terra Lestari
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	498.514.000	18,29%	49.851	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Indolife Pensiontama	470.092.720	17,25%	47.009	PT Indolife Pensiontama
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	285.970.000	10,49%	28.597	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
Oki Widjaja	109.038.928	4,00%	10.904	Oki Widjaja
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	26.384.352	0,98%	2.639	Public (each below 5%)
Total	2.725.000.000	100,00%	272.500	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

22. CAPITAL STOCK (continued)

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2019 are as follows:

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Agio saham	65.492	65.492	Shares premium
Tambahan modal disetor Right issue I (2016)	87.500	87.500	Additional paid-in capital Right issue I (2016)
Biaya emisi saham Right issue I (2016)	(3.912)	(3.912)	Share issuance cost Right issue I (2016)
Tambahan modal disetor Right issue II (2017)	410.112	703.050	Additional paid-in capital Right issue II (2017)
Biaya emisi saham Right issue II (2017)	(7.680)	(7.680)	Share issuance cost Right issue II (2017)
Saldo akhir	551.512	844.450	Ending balance

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital related to the issuance of shares.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 November 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh). Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.

Pada tanggal 3 Februari 2017, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT II tersebut dari OJK (Departemen Pasar Modal).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Mei 2017, meratifikasi persetujuan para pemegang saham Bank, Dewan Komisaris menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II dari semula sebesar 2.725.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp272.500 menjadi 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.438.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II. Berdasarkan persetujuan dari OJK tersebut, Bank melakukan reklasifikasi dari tambahan modal disetor ke modal saham sebesar Rp292.938.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on extraordinary meeting of shareholder dated November 4, 2016, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering II (PUT II) with preemptive rights to the Bank's shareholders at 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine three hundred seventy five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp240 per share (full amount). Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT II exercise.

On February 3, 2017, the Bank received Effective Notification Letter on PUT II from OJK (Capital Market Division).

Based on Decision of the Board of Commissioners Meeting dated May 3, 2017, ratified the Bank's shareholders decision, Board of Commissioners approved to increase the issued and fully paid capital stock through PUT II from 2,725,000,000 shares with total nominal value of Rp272,500 to 5,654,375,000 shares with total nominal value of Rp565,438.

On February 20, 2020, the Bank received approval letter from OJK regarding of the increase of the issued and fully paid capital stock through PUT II. Based on the approval from OJK, the Bank reclassified the additional paid-in capital to share capital amounting to Rp292,938.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 5 Juni 2020 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2019 sebesar Rp1.423.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 10 Mei 2019 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2018 sebesar Rp2.279.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp21.761 dan Rp20.338. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

25. PENDAPATAN BUNGA

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Kredit yang diberikan	264.907	218.798
Efek-efek	149.528	111.860
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	15.362	22.860
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	459	1
Total	430.256	353.519

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp10.547 dan Rp586 atau masing-masing sebesar 2,45% dan 0,17% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 32).

24. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated June 5, 2020, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2019 amounting to Rp1,423.

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 10, 2019, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2018 amounting to Rp2,279.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's general reserves amounted to Rp21,761 and Rp20,338, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

25. INTEREST INCOME

Loans
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current account with Bank Indonesia and other banks
Total

Interest income from related parties for the year ended December 31, 2020 and 2019, are Rp10,547 and Rp586 or 2.45% and 0.17% from total interest income, respectively (Note 32).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customer</i>
Deposito berjangka	229.053	185.466	<i>Time deposits</i>
Giro	13.305	3.888	<i>Current accounts</i>
Tabungan	4.625	6.297	<i>Saving accounts</i>
	246.983	195.651	
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Deposito berjangka	400	595	<i>Time deposits</i>
Interbank call money	284	1.670	<i>Interbank call money</i>
Giro	123	2	<i>Current accounts</i>
	807	2.267	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 34)	8.488	5.655	<i>Deposit Insurance Agency Premium (Note 34)</i>
Lain-lain	5.275	-	<i>Others</i>
Total	261.553	203.573	Total

Beban bunga yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp13.090 dan Rp17.227 atau masing-masing sebesar 5,00% dan 8,46% dari jumlah beban bunga (Catatan 32).

Interest expense from related parties for the year ended December 31, 2020 and 2019, are Rp13,090 and Rp17,227 or 5.00% and 8.46% from total interest expense, respectively (Note 32).

27. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

27. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	47.564	29.701	<i>Loans (Note 10)</i>
Aset lain-lain (Catatan 14)	11.073	1.065	<i>Other assets (Note 14)</i>
Giro pada bank lain (Catatan 6)	62	-	<i>Current accounts with other banks (Note 6)</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	4	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)</i>
Efek-efek (Catatan 8)	(49)	-	<i>Marketable securities (Note 8)</i>
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 31)	(224)	-	<i>Commitments and contingencies (Note 31)</i>
Total	58.430	30.766	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji direksi dan karyawan	53.882	45.837	Directors and employee's salary
Gaji dan upah tenaga kerja <i>outsourcing</i>	6.888	10.104	Salary and wage for outsourcing employee
Bonus	5.600	4.389	Bonus
Asuransi tenaga kerja	5.129	3.913	Employee's insurance
Imbalan kerja (Catatan 19)	4.843	(25)	Employee benefits (Note 19)
Tunjangan hari raya	3.917	3.237	Holidays allowance
Honorarium komisaris	1.730	1.612	Commissioner compensation
Tunjangan karyawan	1.503	2.078	Employee's allowance
Lain-lain	520	283	Others
Total	84.012	71.428	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Barang dan jasa	26.122	22.686	Good and services
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	25.158	5.993	Depreciation of fixed asset (Note 13)
Sewa	5.680	17.518	Rent
Promosi	5.115	5.448	Promotion
Pendidikan dan Pelatihan	817	1.578	Training and education
Pemeliharaan dan perbaikan	1.775	710	Repair and maintenance
Asuransi	1.383	1.444	Insurance
Pajak	241	201	Tax
Lain-lain	196	90	Others
Total	66.487	55.668	Total

Beban sewa dan beban penyusutan aset hak guna ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp4.014 dan Rp4.638 atau sebesar 6,04% dan 8,33% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Rent expense and depreciation expense of rights of use assets from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 are Rp4,014 and Rp4,638 or 6.04% and 8.33% from total general and administrative expense, respectively (Note 32).

30. LABA PER SAHAM DASAR

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	19.376	7.115	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	5.654.375.000	5.654.375.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar (nilai penuh)	3,43	1,26	Basic earnings per share (full amount)

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kewajiban komitmen		
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(370.018)	(72.619)
Total kewajiban komitmen	(370.018)	(72.619)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.149	6.376
Kredit hapus buku	107.540	34.043
Total tagihan kontinjensi	112.689	40.419
Kewajiban kontinjensi		
Bank Garansi	(15.209)	(24.310)
Total kewajiban kontinjensi	(15.209)	(24.310)
Kontinjensi - neto	97.480	16.109
Komitmen dan kontinjensi - neto	(272.538)	(56.510)

Saldo bank garansi yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp645 dan Rp200. Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo bank garansi yang dijamin dengan giro masing-masing sebesar Rp71 dan RpNihil (Catatan 16).

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat berdasarkan kategori instrumen keuangan.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts are as follows:

Commitment payables
Unused provision of fund facilities
Total commitment payables
Contingencies
Contingent receivables
Interest receivable on non-performing assets
Loans write-off
Total contingent receivables
Contingent payables
Bank guarantees
Total contingent payables
Contingencies - net
Commitments and contingencies - net

Bank guarantee covered with collateral of time deposit as of December 31, 2020 and 2019 are Rp645 and Rp200, respectively. While as of December 31, 2020 and 2019, bank guarantee covered with collateral of current accounts are Rp71 and RpNil, respectively (Note 16).

The following table presents the changes in the carrying value by financial instrument category.

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan					Unused loan facilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	72.607	12	-	72.619	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(315)	308	7	-	Transfer from 12 months expected credit loss (stage 1)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 2)	5	(5)	-	-	Transfer from impaired loans (stage 2)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer from impaired loans (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	72.297	315	7	72.619	Total beginning balance after transfer

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat berdasarkan kategori instrumen keuangan. (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan (lanjutan)					Unused loan facilities (continued)
Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)					Amortized cost (continued)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	326.790	-	-	326.790	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.391)	-	-	(29.391)	New financial assets derecognized
Total	369.696	315	7	370.018	Total

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The following table presents the changes in the carrying value by financial instrument category. (continued)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	430	-	-	430	Impact of initial implementation PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	430	-	-	430	Beginning balance PSAK 71
Pengalihan dari					Transfer from:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(8)	7	1	-	Expected credit loss 12 months (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(1)	1	-	-	Expected lifetime credit loss - unimpaired (stage 2)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Expected lifetime credit loss - impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	421	8	1	430	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(85)	-	-	(85)	Net remeasurement of allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	131	-	-	131	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(246)	-	-	(246)	New financial assets derecognized
Total penambahan	(200)	-	-	(200)	Total additional
Saldo akhir	221	8	1	230	Ending balance

The following table presents the changes in the expected credit losses by financial instrument category.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Mutasi bank garansi yang diterbitkan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua bank garansi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Saldo awal	24.310	-	<i>Beginning balance</i>
Penerapan awal PSAK 71	-	27	<i>Initial implementation of SFAS 71</i>
	24.310	27	
Pengukuran kembali	-	-	<i>Net remeasurement</i>
Aset keuangan yang baru diterbitkan	15.209	4	<i>New financial assets issued</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.310)	(27)	<i>Financial assets derecognized</i>
Saldo akhir	15.209	4	Ending balance

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Movement of bank guarantee issued classified as amortized cost (all bank guarantee classified as amortized cost are stage 1) for the year ended December 31, 2020 are as follows:

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Terrazone Indonesia*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Gaya Hidup Masa Kini	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Kreasi Karya Bangsa*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ <i>Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense</i>
PT Bali Bintang Sejahtera*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Multistrada Arah Sarana Tbk*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

*) Sejak 18 Maret 2020 bukan merupakan pihak berelasi sesuai dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank.

*) Since March 18, 2020 no longer as related party based on change of the Bank's controlling shareholders.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Tritunggal Intipermata	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Terra Klinik*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Bola Nusantara Jaya*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asia Inti Era Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Insurance Consultant	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Sukses Internasional	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indosurance Broker Utama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indopropertama Nusapersada	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Pelayaran Tahta Bahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bina Raya Perkasa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT IMG Sejahtera Langgeng	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

*) Sejak 18 Maret 2020 bukan merupakan pihak berelasi sesuai dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank.

*) Since March 18, 2020 no longer as related party based on change of the Bank's controlling shareholders.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Inti Cakrawala Citra	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Taliabu Mineralindo Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Koperasi Yayasan Cinta Anak Bangsa*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Yayasan Cinta Anak Bangsa*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Meranti Laksana*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bali Boga Sejahtera*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Terra Konsuma Investama*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Aston Inti Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Sewa dibayar dimuka, Aset lain-lain, Simpanan nasabah, Utang bunga, Beban Bunga, dan Beban umum dan administrasi/ <i>Prepaid expense, Other assets, Deposit from customers, Interest payable, Interest expense, and General and Administrative expense</i>
PT Modal Ventura Yayasan Cinta Anak Bangsa*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban Bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest Receivable, Interest payables, Interest Income and Interest expense</i>
PT Indolife Pensiontama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Kharisma Prima Karya*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Gaia Kencana*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

*) Sejak 18 Maret 2020 bukan merupakan pihak berelasi sesuai dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank.

*) Since March 18, 2020 no longer as related party based on change of the Bank's controlling shareholders.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Indomarco Prismatama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomobil Multitrada	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomatsumoto Press & Dies Industri	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomobil Finance Indonesia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Pengurus / <i>Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

*) Sejak 18 Maret 2020 bukan merupakan pihak berelasi sesuai dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank.

*) Since March 18, 2020 no longer as related party based on change of the Bank's controlling shareholders.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	220.539	9.311	<i>Loans (Note 10)</i>
Piutang bunga (Catatan 11)	472	58	<i>Interest receivables (Note 11)</i>
Beban dibayar dimuka (Catatan 12)	32	121	<i>Prepaid expense (Note 12)</i>
Aset lain-lain (Catatan 14)	1.864	1.353	<i>Other assets (Note 14)</i>
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	222.907	10.843	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap total aset	0,26%	0,21%	<i>Percentage to total assets</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	1.111.722	344.982
Utang bunga (Catatan 20)	448	1.349
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	1.112.170	346.331
Persentase terhadap total liabilitas	15,40%	8,57%

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Liabilities
Deposits from customers (Note 16)
Interest payable (Note 20)
Total liabilities associated with related parties
Percentage to total liabilities

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan bunga (Catatan 25)	10.547	586
Beban bunga (Catatan 26)	13.090	17.227
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.014	4.638
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban		
Pendapatan bunga	2,45%	0,17%
Beban bunga	5,00%	8,46%
Beban umum dan administrasi	6,04%	8,33%

INCOME AND EXPENSE
Interest income (Note 25)
Interest expense (Note 26)
General and administrative expense (Note 29)
Percentage to total income and expense
Interest income
Interest expense
General and administrative expense

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp10.237 dan Rp10.233.

Compensation of key management personnel

For the year ended December 31, 2020 and 2019 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp10,237 and Rp10,233, respectively.

33. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENTS

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan					<i>Income</i>
Pendapatan bunga	264.907	165.349	-	430.256	<i>Interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	1.854	54.560	115	56.529	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	266.761	219.909	115	486.785	Total income
Beban					<i>Expense</i>
Beban bunga	(260.746)	(807)	-	(261.553)	<i>Interest expenses</i>
Beban operasional lainnya	(58.430)	-	-	(58.430)	<i>Other operating expenses</i>
Total beban	(319.176)	(807)	-	(319.983)	Total expense

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

		31 Desember/ December 31, 2020				
		Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					16.679	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan					(154.860)	Unallocated expense
Laba sebelum beban pajak					28.621	Income before tax expense
Beban pajak					(9.245)	Tax expense
Laba tahun berjalan					19.376	Income for the year
		31 Desember/ December 31, 2019				
		Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	218.798	134.721	-		353.519	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	7.404	(11)	130		7.523	Other operating income
Total pendapatan	226.202	134.710	130		361.042	Total income
Beban						Expense
Beban bunga	(201.306)	(2.267)	-		(203.573)	Interest expenses
Beban operasional lainnya	(30.766)	-	-		(30.766)	Other operating expenses
Total beban	(232.072)	(2.267)	-		(234.339)	Total expense
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					12.642	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan					(129.405)	Unallocated expense
Laba sebelum beban pajak					9.940	Income before tax expense
Beban pajak					(2.825)	Tax expense
Laba tahun berjalan					7.115	Income for the year
		31 Desember/December 31, 2020				
		Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total		
Aset						Assets
Aset segmen	2.834.849	5.371.477		8.206.326		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				231.359		Unallocated assets
Total aset				8.437.685		Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	7.114.807	16.876		7.131.683		Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				88.858		Unallocated liabilities
Total liabilitas				7.220.541		Total liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Pemasaran dan Kredit/ <i>Marketing and Loans</i>	Treasuri/ <i>Treasury</i>	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	2.467.375	2.542.113	5.009.488	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			252.941	Unallocated assets
Total aset			5.262.429	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	4.013.946	8.315	4.022.261	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			19.072	Unallocated liabilities
Total liabilitas			4.041.333	Total liabilities

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005. Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- a. Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- b. Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. Maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- b. Maximum of Rp 100, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100, amended to the maximum amount of Rp2,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang LPS telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8.488 dan Rp5.655 (Catatan 26).

35. INFORMASI LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk periode yang disajikan.

Rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Modal		
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET-1)	1.196.800	1.149.155
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	1.196.800	1.149.155
Modal pelengkap (Tier 2)	24.495	26.102
Total Modal	1.221.295	1.175.257

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on LPS has been set into law since January 13, 2009.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp8,488 and Rp5,655, respectively (Note 26).

35. OTHER INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

The management use capital ratio regulation to monitor capital adequacy in accordance with industry standard. Bank Indonesia's approach for capital measurement is primarily based on the monitoring of capital requirement to the available capital.

The Bank has complied with capital requirement for the periods presented.

CAR as of December 31, 2020 and 2019 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Common equity (CET-1)
Additional Tier (AT-1)
Total core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

Rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):		
Risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	2.754.258	2.890.971
Risiko pasar	2.140	-
Risiko operasional	290.431	250.598
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	3.046.829	3.141.569
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	39,28%	36,58%
Rasio Tier 1	39,28%	36,58%
Rasio Tier 2	0,80%	0,83%
Rasio Total	40,08%	37,41%
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6,00	6,00
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	9,00	9,01

b. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 1,28% dan 1,25%.

c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 0,52% dan 2,51%.

d. Rasio kredit terhadap jumlah pendanaan (*Loan to funding ratio* - LFR) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 41,26% dan 62,94%.

35. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Management (continued)

CAR as of December 31, 2020 and 2019 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows: (continued)

<i>Risk weighted assets (ATMR):</i>
<i>Credit risk after taking the specific risk</i>
<i>Market risk</i>
<i>Operational risk</i>
Total ATMR for credit risk, market and operational
Capital Adequacy Ratio
CET-1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Total Ratio
CET-1 Minimum Ratio
Tier 1 Minimum Ratio
Minimum CAR based on risk profile

b. Allowance of impairment losses (CKPN) ratio of financial assets to total earning assets as of December 31, 2020 and 2019 amounting to 1.28% and 1.25%, respectively.

c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2020 and 2018 are 0.52% and 2.51%, respectively.

d. Loan to funding ratio (LFR) as of December 31, 2020 and 2019 are 41.26% and 62.94%, respectively.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- e. Bank menerima surat dari PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 tanggal 24 Oktober 2007 tentang Pelunasan Kewajiban Debitur dengan jumlah USD172.599,73 (nilai penuh). Tagihan PPA kepada Bank tersebut terkait dengan fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Bank telah menanggapi hal tersebut melalui surat No. BIP/DIR/065/X/07 tanggal 29 Oktober 2007 yang menjelaskan bahwa tagihan tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank dan Bank tidak memiliki tunggakan kewajiban kepada BUN. Sebagai tanda itikad baik, Bank telah melakukan setoran kepada PPA sebesar Rp250 pada tanggal 9 September 2008.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) Cabang DKI melalui suratnya No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 telah mengirimkan penetapan jumlah piutang negara kepada Bank dimana jumlah piutang Negara yang wajib dilunasi Bank adalah sebesar USD189.859,70 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.632 dengan kurs transaksi sebesar Rp9.915,20 per Dolar AS (nilai penuh). Bank melalui Kantor Hukum Musa Sinambela & Partners, telah mengirimkan surat No. 010/P/LO-MSP/III/2013 tanggal 6 Maret 2013 kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta untuk meninjau kembali Surat Keputusan PUPN tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2017, Bank telah menerima tagihan atas piutang tersebut dari Kementerian Keuangan sebesar USD189.859,70 (nilai penuh). Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar Rp740 pada tanggal 14 Maret 2017, sehingga sisa tagihan atas piutang per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp892 (Catatan 21).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada kesepakatan ataupun jawaban dari KPKNL atas penyelesaian sisa tagihan tersebut.

35. OTHER INFORMATION (continued)

- e. The Bank received a letter from the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 dated October 24, 2007 regarding the repayment obligation of debtor amounting to USD172,599.73 (full amount). PPA bill to the Bank related to maturity L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"). The Bank has responded through letter No. BIP/DIR/065/X/07 dated October 29, 2007 explaining that the bill was not recorded in the books of the Bank and they have no outstanding obligations to BUN. As good intention from the Bank, on September 9, 2008, the Bank has deposited to PPA the amount of Rp250.

On January 23, 2013, State Receivables Committee (PUPN), DKI Branch, through its letter No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 has sent stipulation of state receivables from the Bank in which the amount of state receivables that should be paid by the Bank amounted to USD189,859.70 (full amount) or equivalent to Rp1,632 with using transaction rate Rp9,915.20 per USD (full amount). The Bank through the Law Office Musa Sinambela & Partners, has sent a letter No. 010/P/LO-MSP/III/2013 dated March 6, 2013 to State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta to review the decree of PUPN.

In February 23, 2017, Bank received invoice of the receivables from Ministry of Finance amounting USD189,859.70 (full amount). Bank had paid the invoice partially, amounting Rp740 in March 14, 2017, therefore the remaining bill as of December 31, 2020 and 2019 is amounted to Rp892, respectively (Note 21).

As of the completion of these financial statements, there is no deal or response from KPKNL on the settlement of remaining receivables.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016, di mana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh, telah dituangkan dalam pedoman pelaksanaan internal. Lingkup penerapan manajemen risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi dimana proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Unit Kerja Audit Intern. Sedangkan tiap-tiap Unit Kerja bertanggung jawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada tiap-tiap jenis risiko, dimana pelaksanaan penilaian telah mengikuti standar yang berlaku.

36. RISK MANAGEMENT

In conducting its activities, the Bank realized that the situation of the external and internal environment has been growth which accompanied by increasing complexity of risk banking activities and demand for Good Corporate Governance. As the Bank's response to these conditions, the Bank has implemented a risk management policy to ensure that the risks that arise in their business activities can be identified, measured, managed and reported, which will ultimately provide benefits in improved trust of shareholders and public, gives a more accuracy of the performance in the future, including the possibility of its loss, and improve methods, decision processes and risk assessments by the availability of the latest information, which will improve the performance and competitiveness of the Bank.

The Bank's risk management implementation is refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No.18/POJK.03/2016 which the impelementation regulated in Circular Letter OJK No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adapted to the Bank's complexity of operations and business. The Implementation of risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy process of the risk identification, measurement, monitoring and control and overall risk management information and internal control system which set forth in the internal implementation guidelines. The scope of Bank's risk implementation includes 8 (eight) types of risk which consist of Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, where the process of risk identification, measurement and monitoring are conducted by the Risk Management Unit which independent to Operational Unit nor Internal Audit Unit. While each unit is responsible to manage inherent risk in its activities.

The level of risk faced by the Bank is obtained from the risk profile assessment process, which includes an assessment of the inherent risks and assessment of the quality of risk management in each type of risk, which the implementation assessment has been following the applicable standard.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank bekerja secara independen dari unit bisnis dan audit internal. SKMR bertugas untuk menunjang pengelolaan risiko yang lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Tugas dan tanggung jawab SKMR mencakup:

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Menelaah risiko dan memberikan pendapat terhadap seluruh jenis risiko yang melekat sebelum suatu transaksi diputuskan atau dilaksanakan yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- c. Mempersiapkan konsep dan metode pengukuran terhadap risiko komposit dari seluruh jenis risiko sesuai dengan pedoman standar Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan manajemen risiko Bank.

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap kedelapan risiko sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian risiko dilakukan melalui proses penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Hasil penilaian profil Bank telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan. Untuk profil risiko Bank posisi 31 Desember 2020 secara keseluruhan dinilai pada peringkat 2 atau "low to moderate" dan stabil bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Hasil penilaian profil tersebut dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Risiko.

Kegiatan operasional Bank telah dan dapat terus terdampak oleh pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan terganggunya operasional kegiatan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, pandemi berdampak terhadap operasi Bank dan kegiatan usaha secara keseluruhan, termasuk kinerja penjualan, restrukturisasi, kondisi pasar dan kondisi keuangan pelanggannya, dan lain-lain.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's risk management unit (SKMR) is work independently from business units and internal audit. SKMR has responsible to support comprehensive risk management, integrated, measurable and controllable. SKMR responsibilities include:

- a. Prepare and submit quarterly risk profile report to the Financial Services Authority (OJK).
- b. Assessing the risk and give opinion to all inherent risk before a transaction is decided or implemented including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.
- c. Prepare measurement concept and methods against composite risk which coming from all type of risk in accordance with the Financial Services Authority standard guidelines and the Bank risk management policy.

As periodically, The Bank has assessed eight type of risk as by the Financial Services Authority regulation. The risk assessment conducted through self assessment process to produce a risk profile which consists of inherent risk and the quality of risk management.

The results of the Bank's profile assessment has been submitted to the Board of Commissioners, Directors and the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis. As of December 31, 2020, the Bank's overall risk profile is rated at 2 or "low to moderate" and stable when compared to the previous year. These profile assessment results is discussed in the Risk Management and Risk Monitoring Committee.

The Bank's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of December 31, 2020, the pandemic affects the Bank operations and overall business, include sales performance, restructuring, market condition and financial condition of its customers, etc.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank secara terus-menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dan tidak dibayarnya kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian kredit secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian kredit tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dan kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian kredit disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit bersumber pada aktivitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang terdiri dari prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji secara berkala untuk disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, administrasi dan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan kemampuan modal Bank, dan kredit bermasalah dapat dipulihkan secara optimal sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Antisipasi terhadap kerugian kredit bermasalah dilakukan pula oleh Bank dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas risiko kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimized, at individual borrowers and at portfolio level.

A formalized credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific Lending discretion have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank.

Credit risk

Credit risk is the risk which cause by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. Credit risk is based on lending activities, the ownership of financial instruments, transactions between banks and commitments and contingencies. The Bank has had written policies and guidelines related to lending activities which consist of credit analysis procedures, credit approval, credit recording and monitoring and credit restructuring. Policies and procedures are reviewed regularly to conform with the size and complexity of the Bank's business.

The implementation of credit risk management is started from the initiation of the process, analysis, decision making, disbursement, administration and handle non-performing credit process. The purpose is that arising credit risk can be maintained within the limits of tolerance and ability of the Bank's capital, and non-performing loans can be optimally recover so that the losses can be minimized. Anticipating the loss of non-performing loans has also been conducted by the Bank with providing the allowance for impairment losses (CKPN) on credit risk in accordance with applicable regulations.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh unit kerja analis kredit yang independen terhadap unit bisnis. Sementara untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku maka unit kerja kepatuhan melakukan analisa uji kepatuhan untuk pemberian fasilitas kredit dengan plafond di atas Rp10.000.

Pengambilan keputusan pemberian kredit diatur sesuai kewenangan. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, unit kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan unit kerja operasional atas instruksi dari unit kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang independen. Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kredit dan penguasaan Bank atas segmen yang dimasuki. Segmentasi ini mempengaruhi perlakuan dan kebijakan dalam menetapkan kecukupan agunan, struktur kredit dan covenant yang dipersyaratkan.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four - eyes principle* secara konsisten. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*Early Warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The process of credit application analysis is conducted by analyst credit unit which independent from the business unit. Furthermore, to ensure the compliance with applicable regulations, then Compliance Unit conducts compliance analysis before granting the credit facilities with limit credit above Rp10,000.

Lending decision-making is regulated according to authority. Furthermore, loan administration unit has responsibility to control the fulfillment of required covenants before the loan is disbursed and monitor the payment in accordance with the contract agreement. The loan disbursement is conducted by operational unit which instructed by loan administration unit after all of the requirements being fulfilled.

In order to reduce the losses if there are non-performing loan, it will be handle by independent special unit. The Bank manages credit concentration risk by considering the characteristics of each credit and control of the loan segment. This segmentation affect the treatment and policy in determining the adequacy of collateral, credit structure and covenants required.

The Bank measures and monitors risks by individual debtor, economic sector or entire loan portfolio by implementing the four - eyes principle consistently. The Bank is also closely monitor the development of the Bank's credit portfolio that allows to take preventive measures in a timely manner (Early Warning) in the event of a decline in credit quality.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
 - Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
 - Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
 - Dalam penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:
- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
 - Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.
 - Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.
 - For non-cancellable bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the non-cancellable bank guarantees of credit issued are called upon.

The table below shows the *net maximum exposure of credit risk on securities purchased under resale agreements on December 31, 2020 and 2019.*

31 Desember/December 31, 2020			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	760.127	-
			<i>Securities purchased under resale agreements</i>
31 Desember/December 31, 2019			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	302.891	766
			<i>Securities purchased under resale agreements</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Geografis

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

31 Desember/December 31, 2020				
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total	
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	157.741	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	64.206	47.910	112.116	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.742.193	-	1.742.193	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek				<i>Marketable securities</i>
Biaya perolehan diamortisasi	251.831	-	251.831	<i>Amortized cost</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.312.349	-	2.312.349	<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	760.355	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
Modal kerja	1.621.921	381.633	2.003.554	<i>Working capital</i>
Investasi	559.898	176.556	736.454	<i>Investment</i>
Konsumsi	71.572	119.868	191.440	<i>Consumer</i>
Piutang bunga	39.835	2.140	41.975	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain*)	7.726	-	7.726	<i>Other assets*)</i>
Total	7.589.627	728.107	8.317.734	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.009)	(32.672)	(103.681)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	7.518.618	695.435	8.214.053	Net
31 Desember/December 31, 2019				
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total	
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	300.834	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	855	3	858	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	-	609.087	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek				<i>Marketable securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	907.113	-	907.113	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	411.085	-	411.085	<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	303.657	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
Modal kerja	1.496.332	235.132	1.731.464	<i>Working capital</i>
Investasi	530.266	112.916	643.182	<i>Investment</i>
Konsumsi	69.006	75.561	144.567	<i>Consumer</i>
Piutang bunga	15.013	1.820	16.833	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain*)	4.319	-	4.319	<i>Other assets*)</i>
Total	4.647.567	425.432	5.072.999	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.250)	(1.942)	(59.192)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	4.590.317	423.490	5.013.807	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) *Counterparty types*

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	-	-	-	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	112.054	-	-	-	112.054	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.642.193	99.996	-	-	-	1.742.189	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Biaya perolehan diamortisasi	60.285	66.539	5.000	119.990	-	251.814	Amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.948.380	113.878	50.407	199.684	-	2.312.349	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	-	-	-	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	-	155.574	1.484.282	308.625	1.948.481	Working capital
Investasi	-	474	-	507.579	195.548	703.601	Investment
Konsumsi	-	-	-	126	175.642	175.768	Consumer
Piutang bunga	29.977	724	973	8.121	2.180	41.975	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	7.726	-	7.726	Other assets*)
Neto	4.598.931	393.665	211.954	2.327.508	681.995	8.214.053	Net

31 Desember/December 31, 2019

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	-	-	-	300.834	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	858	-	-	-	858	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	99.087	510.000	-	-	-	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	111.973	525.073	5.000	265.067	-	907.113	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	84.280	138.918	25.093	162.794	-	411.085	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	-	-	-	303.657	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	-	306.957	1.191.502	174.842	1.673.301	Working capital
Investasi	-	-	-	446.530	196.586	643.116	Investment
Konsumsi	-	-	-	196	143.408	143.604	Consumer
Piutang bunga	3.980	933	5.151	4.814	1.955	16.833	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	4.319	-	4.319	Other assets*)
Neto	903.811	1.175.782	342.201	2.075.222	516.791	5.013.807	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	12.759	2.450	15.209	Bank guarantees
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	-	-	12.983	320.111	36.924	370.018	Unused provision of fund facilities
Total	-	-	12.983	332.870	39.374	385.227	Total

31 Desember/December 31, 2019

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	24.310	-	24.310	Bank guarantees
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	-	-	3.061	46.933	22.625	72.619	Unused provision of fund facilities
Total	-	-	3.061	71.243	22.625	96.929	Total

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) *Counterparty types*

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

(iii) *Credit quality of financial assets*

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2020 and 2019 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(11.456)	(422)	(47.312)	(59.192)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	2.528.579	2.374.476	14.386	96.366	5.013.807	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) *Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others*

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) *Credit quality of financial assets (continued)*

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2020 and 2019 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows: (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans and interest receivables

a. *High grade*

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan.

b. *Standard grade*

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya. Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idBBB-

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current account and placements with Bank Indonesia and other bank

Current account and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 31, 2020				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	12.194	6.011	-	18.205
Konsumsi	-	235	-	235
Investasi	-	-	-	-
Total	12.194	6.246	-	18.440

*Working capital
Consumer
Investment*

Total

31 Desember/December 31, 2019				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	5.787	1.928	18	7.733
Konsumsi	318	639	112	1.069
Investasi	-	5.806	-	5.806
Total	6.105	8.373	130	14.608

*Working capital
Consumer
Investment*

Total

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2020 and 2019:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- (i) Risiko suku bunga

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko suku bunga yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara harian, yang antara lain dilakukan terhadap posisi surat berharga kategori *available-for-sale* (AFS) dan *trading book* (TB). Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- (i) Interest rate risk

In carrying out its activities, the Bank is exposed to interest rate risk that is contained in the Bank's functional activities such as treasury and investment activities in securities and money market and financing activities. The monitoring of market risk are made daily, which among other things made the position of the category of securities available for sale (AFS) and trading book (TB). Interest rate risk management is done on the position of financial instruments in both the trading book and the banking book.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga dalam *trading book* dihitung dengan metode standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, yaitu meliputi risiko spesifik (menggunakan Metode Jatuh Tempo) dan risiko umum. Sedangkan risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset (RSA)* dan *Risk Sensitive Liabilities (RSL)*. Analisa *repricing gap* dilakukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga (naik/turun) pada *banking book* tersebut terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Increase Income* atau *NII*). Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Risiko suku bunga dalam *Banking Book (IRBB)* pada tanggal 31 Desember 2020 dinilai sedang yang tercermin dari *gap asset - liabilities* kumulatif pada skala waktu 0 - 3 bulan yang masih cukup besar cenderung meningkat diakhir tahun. Untuk memitigasi risiko *IRBB* ini, Bank secara konsisten menerapkan penerapan suku bunga mengambang (*floating rate*) hampir di semua produk *funding* dan *lending*, dengan tujuan agar dapat secara cepat dilakukan penyesuaian apabila risiko *IRBB* ini berpotensi mempengaruhi *NII* secara signifikan. Bank juga terus memperbaiki struktur pendapatan dari *fee based income*, agar pengaturan suku bunga dapat lebih fleksibel dan memiliki daya saing.

Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada setiap rapat bulanan *Asset Liability Committee (ALCO)*. Tujuannya adalah agar *gap - repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja treasury bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang terjadi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest rate risk in the *trading book* are calculated by standard methods in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (FSA) in force, which includes the specific risks (using method Maturity) and general risk. While the interest rate risk in the *banking book* is managed by analyzing the *repricing gap* between *Risk Sensitive Assets (RSA)* and the *Risk Sensitive Liabilities (RSL)*. *Repricing gap* analysis was conducted to measure the impact of changes in interest rates (up/down) on the *banking book* to the net interest income (*Net Income Increase or NII*). Interest rate risk management is equipped with a sensitivity analysis periodically to measure the impact of changes in interest rates significantly. Interest rate risk in the *Banking Book (IRBB)* on December 31, 2020 were rated as reflected in *asset gap - cumulative liabilities* on time scales of 0 - 3 months is still quite large tend to rise at the end of the year. *IRBB* to mitigate risk, the Bank has consistently applied the imposition of interest rate (*floating rate*) virtually all funding and lending products, with the aim that can be rapidly carried out alignment when the risk of potentially affect *NII IRBB* significantly. The Bank also continued to improve the structure of revenues from *fee-based income*, so that setting interest rates can be more flexible and competitive.

Repricing gap arrangement is done by periodically reviewing credit rates and fund third parties discussed at each monthly meeting *Asset Liability Committee (ALCO)*. The aim is that *gap - repricing* in line with movements in market interest rates. The work unit is responsible for managing the treasury *gap* with regard *repricing gap limit* is happening.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2020

Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>non-interest bearing</i>	Total
Aset Keuangan						
Giro pada						
Bank Indonesia	157.741	-	-	-	-	157.741
Giro pada bank lain - neto	112.054	-	-	-	-	112.054
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	1.742.189	-	1.742.189
Efek-efek - neto	-	-	-	2.564.163	-	2.564.163
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	760.355	-	760.355
Kredit yang diberikan - neto	542.344	1.033.770	1.250.054	1.646	36	2.827.850
Piutang bunga	-	-	-	-	41.975	41.975
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	7.726	7.726
Total aset keuangan	812.139	1.033.770	1.250.054	5.068.353	49.737	8.214.053
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	3.894	3.894
Simpanan dari nasabah	6.884.528	218.529	1.483	-	-	7.104.540
Simpanan dari bank lain	16.866	-	-	-	-	16.866
Utang bunga	-	-	-	-	10.276	10.276
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	235	235
Total liabilitas keuangan	6.901.394	218.529	1.483	-	14.405	7.135.811
Interest Gap	(6.089.255)	815.241	1.248.571	5.068.353	35.332	1.078.242

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2019

Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>non-interest bearing</i>	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada							<i>Current account with</i>
Bank Indonesia	300.834	-	-	-	-	300.834	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	858	-	-	-	-	858	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	609.087	-	609.087	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	-	-	-	1.318.198	-	1.318.198	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	303.657	-	303.657	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan - neto	458.054	884.623	1.115.306	1.890	148	2.460.021	<i>Loans - net</i>
Piutang bunga	-	-	-	-	16.833	16.833	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	4.319	4.319	<i>Other assets*)</i>
Total aset keuangan	759.746	884.623	1.115.306	2.232.832	21.300	5.013.807	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.677	1.677	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	3.907.027	94.447	1.288	-	-	4.002.762	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	8.293	-	-	-	-	8.293	<i>Deposits from other banks</i>
Utang bunga	-	-	-	-	11.206	11.206	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	303	303	<i>Other liabilities**)</i>
Total liabilitas keuangan	3.915.320	94.447	1.288	-	13.186	4.024.241	Total financial liabilities
Interest Gap	(3.155.574)	790.176	1.114.018	2.232.832	8.114	989.566	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
2020	+/-0,26%	-/+18.208	2020
2019	+/-0,42%	-/+7.259	2019

(ii) Risiko nilai tukar

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut pada tanggal 31 Desember 2020 sesuai dengan pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

(ii) Foreign currency risk

Below is the Branch's Net Open Position in absolute amounts as at December 31, 2020 in accordance with reporting to Financial Service Authority:

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	5.972.018	5.833.176	83.907	81.956	1.951	United States Dollar
Dolar Singapura	16.014	2.000	170	21	149	Singapore Dollar
Dolar Australia	1.000	-	11	-	11	Australian Dollar
Euro Eropa	1.595	-	27	-	27	European Euro

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut pada tanggal 31 Desember 2020 sesuai dengan pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK): (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Hong Kong	1.000	-	2	-	2	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	2.000	-	-	-	-	Japanese Yen
Total					2.140	Total
Rasio PDN atas modal 31 Desember 2020 (Keseluruhan)					0,18%	Percentage of NOP to December 31, 2020 capital (Aggregate)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak terpengaruh secara signifikan terhadap risiko nilai tukar dikarenakan Bank hanya memiliki eksposur kas dalam mata uang asing yang tidak signifikan.

Below is the Branch's Net Open Position in absolute amounts as at December 31, 2020 in accordance with reporting to Financial Service Authority: (continued)

As of December 31, 2019, the Bank has no significant foreign exchange risk exposure due to the Bank has only cash in foreign currency which are not significant.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition. The implementation of the Bank's liquidity risk are minimizing the potential inability of the Bank in obtaining cash flow funding.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang direviu pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pemantauan terhadap likuiditas Bank dilakukan secara harian dan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada Manajemen. Pemantauan antara lain dilakukan terhadap komposisi posisi keuangan Bank, aktivitas dana keluar dan dana masuk yang tercermin dari transaksi *Real Time Gross Settlement (RTGS)* dan *SKN*, aktivitas *money market*, posisi aset likuid baik primer maupun sekunder, serta rasio-rasio likuiditas seperti rasio kecukupan aset likuid dan *Loan to Funding Ratio*. Pemantauan terhadap pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik primer maupun sekunder dilakukan untuk memastikan bahwa Bank selalu menjaga GWM sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Core fund atau dana yang tidak ditarik oleh nasabah dan dinilai stabil berada dalam besaran yang cukup baik. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap posisi *core fund* dan berupaya untuk secara berkesinambungan meningkatkan persentase terhadap jumlah dana yang dimiliki. *Core fund* menjadi bagian yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi berupa penyediaan dana jangka panjang. Hal ini mengingat portofolio dana pihak ketiga yang dimiliki Bank sebagian besar berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dana mengendap antara lain diciptakan program-program yang mengharuskan dana nasabah ditahan dan tidak dapat ditarik sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan program.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Liquidity risk is controlled by maintaining adequate Bank's liquidity by considering exogenic and endogenic liquidity that occur. Preservation of asset quality is made to minimize disruption of cash flow and reduction in assets liquidity. Risk control is also done with maturity gap arrangement at every time scale which will be reviewed during ALCO meetings. Preservation of liquidity resources is done with maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services.

Monitoring of Bank's liquidity is done in daily basis and as part of the management information system will be reported to management. Monitoring is conducted to the composition of financial position, the activity of outflows fund and incoming funds which reflected in Real Time Gross Settlement (RTGS) and SKN transactions, money market activities, assets liquidity position both primary and secondary, as well as liquidity ratios such as adequacy of liquid assets ratio and Loan to Funding Ratio. Monitoring of the fulfillment of statutory reserves (GWM) both primary and secondary is made to ensure that the Bank is maintain GWM which determine in Bank Indonesia requirement.

Core fund or funds that are not drawn by the customer and rated stable are in fairly good quantities. Bank constantly monitors the position of core fund and seeks to continually improve the percentage of nominal funds held. Core fund becomes a very important part for the Bank in intermediary function include the provision of long-term funds. This is because the portfolio of third party funds held by the Bank largely with maturity of up to one (1) year. Efforts taken to raise sinking funds among others are created programs that require customer funds on hold and can not be withdrawn until a specified period in accordance with the provisions of the program.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. Pada dasarnya, risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, pengawasan, dan batasan yang memastikan bahwa konsentrasi pendanaan bersifat minimal, serta sumber dan jangka waktu pendanaan telah terdiversifikasi.

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

ALCO acted as the highest forum of senior management to monitor the Bank's liquidity situation. ALCO is responsible for determining the policies and strategies related to the assets and liabilities of the Bank in accordance with the principles of prudence and risk management regulations. ALCO approved the framework of limits, considering the structure of the statement of financial position of the Bank's long term. Basically, liquidity risk is managed in accordance with the policy framework, supervision, and limits ensure that the funding concentration is minimal, as well as the resources and time frames have been diversified.

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember/December 31, 2020								
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	157.741	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	112.116	-	112.116	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.742.193	-	1.742.193	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.564.180	-	-	66.546	-	323.449	2.174.185	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	760.355	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2.931.448	-	420.580	135.899	1.062.866	891.093	421.010	Loans
Piutang bunga	41.975	-	7.244	-	-	8.157	26.574	Interest receivables
Aset lain-lain*)	7.726	-	7.726	-	-	-	-	Other assets*)
	8.317.734	-	3.207.955	202.445	1.062.866	1.222.699	2.621.769	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.681)	(103.681)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Total aset keuangan	8.214.053	(103.681)	3.207.955	202.445	1.062.866	1.222.699	2.621.769	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera	3.894	-	3.894	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	7.104.540	-	6.092.184	792.344	218.529	1.483	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	16.866	-	16.866	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	10.276	-	6.921	2.439	916	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	235	-	-	-	235	-	-	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	7.135.811	-	6.119.865	794.783	219.680	1.483	-	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.078.242	(103.681)	(2.911.910)	(592.338)	843.186	1.221.216	2.621.769	Maturity gap

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2019

Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	300.834	-	300.834	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858	-	858	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	609.087	-	609.087	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.318.198	-	12.191	69.012	431.216	629.711	176.068	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	303.657	-	303.657	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2.519.213	-	361.712	104.572	910.533	779.478	362.918	Loans
Piutang bunga	16.833	-	7.761	1.537	846	4.870	1.819	Interest receivables
Aset lain-lain*)	4.319	-	4.319	-	-	-	-	Other assets*)
	5.072.999	-	1.600.419	175.121	1.342.595	1.414.059	540.805	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.192)	(59.192)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Total aset keuangan	5.013.807	(59.192)	1.600.419	175.121	1.342.595	1.414.059	540.805	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera	1.677	-	1.677	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.002.762	-	3.346.525	560.502	94.447	1.288	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	8.293	-	8.293	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	11.206	-	8.390	2.101	715	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	303	-	-	-	303	-	-	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	4.024.241	-	3.364.885	562.603	95.465	1.288	-	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	989.566	(59.192)	(1.764.466)	(351.482)	1.247.130	1.412.771	540.805	Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance of cash pick up service and others

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

The table below summarizes the maturity profile of the Bank financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019, based on undiscounted contractual payments:

31 Desember/December 31, 2020

Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	Accounts	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Liabilitas segera	3.894	-	3.894	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah	8.890.723	2.761.312	4.782.125	196.988	1.148.815	1.483	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	16.928	10.750	6.178	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	10.276	-	6.921	2.439	916	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	235	-	-	-	235	-	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	8.922.056	2.772.062	4.799.118	199.427	1.149.966	1.483	Total financial liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019

	Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.677	-	1.677	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.023.247	503.777	2.859.339	38.364	620.479	1.288	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	8.336	143	8.193	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	11.206	-	8.390	2.101	715	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	303	-	-	-	303	-	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	4.044.769	503.920	2.877.599	40.465	621.497	1.288	Total financial liabilities

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31, 2020

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	15.209	-	4.350	10.859	-	Bank Guarantees

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	24.310	-	7.360	16.950	-	Bank Guarantees

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain pada Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pengendalian risiko operasional Bank diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap imbas akibat risiko operasional.

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasi Bank dilakukan dengan menerapkan *daily control check list*, yang berfungsi membantu penyelia mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti-fraud* tersebut mengacu kepada Kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP), peningkatan pengendalian intern dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank, which can be sourced from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Operational risk management is required to minimize the possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of an external event that may affect the operations of the Bank.

Operational risk control begins with efforts to raise awareness of the risk (risk awareness) to each employee, increased responsibility (accountability) any operational implementation, and improvement of infrastructure because the Bank realizes that operational risk is unique whereas the level of operational risk is strongly influenced by human factors, process, systems and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee to the risk and the presence of processes and technologies that can support operational activities in an efficient and controlled manner, then the Bank will be less vulnerable to effect from operational risk.

Human error control in the implementation of Bank's operations are carried out by applying the daily control check list, which helps the supervisory control of all activities performed in the work unit under his responsibility. Fraud prevention is performed by applying the anti-fraud strategy that involves all employees. Implementation of anti-fraud strategy refers to the pre-determined internal policies and procedures. Improving the quality of human resources is done by continuous training. Operational risk control is also performed with the effective functioning of supervision, review and refinement of the Standard Operating Procedure (SOP), increased internal control and review of the remuneration of employees on a regular basis.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas *Data Center* (DC) termasuk kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC), kualitas jaringan komunikasi, serta peningkatan kualitas aplikasi perangkat lunak pada *Core Banking System*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built-in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak terpenuhinya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Improvements in infrastructure, especially Information Technology Systems infrastructure, is continuously carried out, among others, by improving the quality of Data Center (DC) including the quality of the Disaster Recovery Center (DRC), the quality of communication networks, as well as improving the quality of software applications on the Core Banking System. Such improvement are intended to improve performance, as well as to improve the quality of the built in control on operational processes. The products and services development with features based on information technology and the implementation of the current banking regulation also requires the Bank to provide the adequate infrastructure of Information Technology System.

With effective process of operational risk management, estimated expected losses estimated (expected loss) can be minimized to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the competitiveness of the Bank.

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to non-fulfillment of laws and regulations. Compliance risks comes from the legal action which are activity that deviates or violate the law or regulations and the organizational which are Bank's behavior/activity that deviates or contrary to generally accepted standards.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan edaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses penilaian terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko kepatuhan, Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

Control of compliance risk is done to minimize the possible negative impact of the Bank's activities which deviate from the laws, rules and generally accepted standards. In order to keep the activity always comply with the prevailing laws and regulations, the Bank have periodically socialize and disseminate the rules (through training and a circular memorandum) to all units concerned so each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness to all employees regarding the importance of adherence to the rules and regulations, compliance charter has been drawn up as a guidance for all parties in the organization of the Bank and has been formally enacted. To ensure compliance of Bank operations to all rules and surrounding regulations, it must be ensured that the entire system and operational procedures in compliance with the rules and regulations applicable authority. Therefore, the Bank has conducted Quality Assurance Policy and Procedure is the assessment of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit to any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential non-compliance with the Bank of the provision or legislation can be detected and corrected. Organizational behavior in order not to deviate from the standard, has created a code of conduct that contains the ethics that must be implemented by each employee.

Meanwhile, to minimize compliance risk, the Bank continue to comply with laws and regulations and other rules, such as the provision Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets (KAP), Allowance for Impairment Losses (CKPN) Earning Assets, Legal Lending Limit (LLL), and others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank juga telah melakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, yaitu:

- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan eksternal maupun internal.
- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya pada Bank.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp10.000.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan reвью secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

In order to implement an effective compliance risk management, the Bank has also identify and manage the factors that can lead to increased exposure to compliance risks, such as:

- *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) effectively to ensure and monitor compliance with all regulations and requirements of internal and external.*
- *Monitoring of any changes in regulations and legislation and ensure effective implementation of the Bank.*
- *Identification and analysis of compliance (compliance analysis) for planning and development of new products and activities in order to ensure compliance with regulations and legislation in force.*
- *Compliance test on granting of loan facility with the nominal amount above Rp10,000.*

Legal risk

Legal risk is the risk that due to the weakness of the judicial aspect, which is partly due to the lawsuits, the absence of supporting legislation, or weakness of the alliance such as noncompliance with the terms of validity of the contract and collateral is not perfect. Implementation of the law is to minimize the risk of the possible negative impact of the weakness of the juridical, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk control process are performed by periodic review of any contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by conducting a reassessment of the effectiveness of the process to ascertain the validity of enforceability of rights in contracts and agreements that have been made. Identification of legal risk activity performed on the entire funding, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that could potentially pose legal risks, administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as lessons on each case and to anticipate possible claims or litigation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum kepada Bank. Dalam setiap aktivitas, baik perkreditan, operasional maupun tresuri, Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Sementara itu untuk menangani persoalan dan kasus hukum Bank telah menunjuk konsultan bidang hukum.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko hukum, satuan kerja manajemen risiko juga melakukan kajian-kajian terkait dengan aktivitas Bank yang dapat meningkatkan eksposur risiko hukum serta memberikan rekomendasi dalam rangka memitigasi risiko tersebut.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tatakelola dan budaya Bank serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antar lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjagaan kualitas produk dan layanan, penjagaan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sebagai perusahaan terbuka, risiko reputasi dapat mempengaruhi persepsi publik yang berdampak pada pembentukan harga saham Bank di pasar modal.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Legal risk (continued)

To minimize legal risks, the Bank constantly monitors the potential for litigation/lawsuit to the Bank. In any event, good credit, and treasury operations, the Bank also always pay attention to the completeness of the legal aspects, especially with regard to the activities of the engagement agreement with the customer/debtor and completeness of legal documents.

Furthermore, to solve the problems and legal cases, Bank has appointed a legal consultant.

Related with the implementation of legal risk management, risk management work unit also conducts studies related to the Bank's activities that can increase the risk of legal exposure and provide recommendations to mitigate those risks.

Reputational risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of confidence of stakeholders, which comes from the negative perception of the Bank. Negative perception of the Bank can be caused by events that lowers the reputation as customer complaints on the products and services provided, weaknesses in governance and culture of the Bank as well as business practices that deviate from the standard.

The implementation of reputation risk management is taken with the effort to prevent/ minimize the occurrence of events that can lower the reputation of the Bank among others through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), to communicate regularly with stakeholders, maintain the quality of products and services, maintain business ethics in transactions with customers as well as money market transactions. Each customer complaints occur, the Bank seeks to respond and to follow up quickly. In order to maintain the reputation, the Bank also intends to keep the transparency of products and services with the provision of correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public.

As a public company, reputation risk can affect public perceptions that have an impact on the Bank's share price formation in the capital market.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengendalikan risiko strategis, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya keuangan, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester. Pengendalian risiko strategis juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen, yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk (continued)

Events related to reputation risk are recorded and administered so that it can be a lesson for the future and projecting potential losses that may arise and the preventive measures that should be taken.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to address the changing business environment. Strategic risks comes from weaknesses and inaccuracies in Bank's planning strategy, weaknesses in management information systems, vulnerability analysis of internal and external environment, inappropriate implementation and a failure to anticipate changes in the business environment. To handle strategic risk, the Bank prepared Business Plan conservatively considering the advantages and disadvantages of the Bank as well as the consideration of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the deviation of the implementation of the Bank's business plan, communication to all levels of the organization have been done, both at the time of preparation of the plan and the implementation review conducted regularly each semester. Strategic risk management is also done by monitoring the performance of the Bank as a result of the implementation of the business strategy and business plan of the Bank. The monitoring process is performed periodically through the management information system, which regularly provide reports in relation to the decision making by the Bank's management.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Kas	80.069	80.069
Giro pada Bank Indonesia	157.741	157.741
Giro pada bank lain - neto	112.054	112.054
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.742.189	1.742.189
Efek-efek - neto	251.814	254.983
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	760.355
Kredit yang diberikan - neto	2.827.850	2.827.848
Piutang bunga	41.975	41.975
Aset lain-lain*)	7.726	7.726
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek	2.312.349	2.312.349
Total aset keuangan	8.294.122	8.297.289
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Liabilitas segera	3.894	3.894
Simpanan nasabah	7.104.540	7.104.540
Simpanan dari bank lain	16.866	16.866
Utang bunga	10.276	10.276
Liabilitas lain-lain**)	235	235
Total liabilitas keuangan	7.135.811	7.135.811

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets		
Amortized cost		
Cash	153.218	153.218
Current account with Bank Indonesia	300.834	300.834
Current account with other banks - net	858	858
Placement with Bank Indonesia and other banks - net	609.087	609.087
Marketable securities - net	907.113	932.221
Securities purchased under resale agreements	303.657	303.657
Loans - net	2.460.021	2.460.098
Interest receivables	16.833	16.833
Other assets*)	4.319	4.319
Fair value through other comprehensive income		
Marketable securities	411.085	411.085
Total financial assets	5.167.025	5.192.210
Financial Liabilities		
Amortized cost		
Liabilities due immediately	1.677	1.677
Deposits from customer	4.002.762	4.002.762
Deposits from other banks	8.293	8.293
Interest payable	11.206	11.206
Other liabilities**)	303	303
Total financial liabilities	4.024.241	4.024.241

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others
 **) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than marketable securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or interest rate repriced frequently.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- (iii) Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below represents the assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2.312.349	-	-	2.312.349	Fair value through other comprehensive income
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi - neto	254.983	-	-	254.983	Amortized cost
Kredit yang diberikan - neto	-	2.821.329	6.519	2.827.848	Loans - net
Total	2.567.332	2.821.329	6.519	5.395.180	Total
31 Desember/December 31, 2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	411.085	-	-	411.085	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	932.221	-	-	932.221	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	2.363.978	96.120	2.460.098	Loans - net
Total	1.343.306	2.363.978	96.120	3.803.404	Total

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 9 April 2018 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 5 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") untuk menyediakan jasa jaringan *Switching* yang menghubungkan sistem dan/atau jaringan antar bank kelolaannya sehingga fasilitas jaringan ATM Prima yang dimiliki oleh Rintis dapat digunakan oleh nasabah Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun hingga 3 Juni 2021 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 3 (tiga) tahun berikutnya di setiap akhir periode.
- b. Pada tanggal 12 November 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") tentang keanggotaan layanan transaksi elektronik Rintis dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional (GPN). Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam periode yang sama.
- c. Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

- d. Pada tanggal 8 Agustus 2016 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismaatama untuk memberikan pelayanan pengambilan uang dari toko Indomaret untuk disetorkan ke Bank. Perjanjian ini berlaku hingga 8 Agustus 2017 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya di setiap akhir periode.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On April 9, 2018 which was last amended on June 5, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") to provide network *Switching* services connecting the system and/or inter bank network managed by Rintis so the network facility of ATM Prima owned by them can be used by Bank's customer. This agreement is valid for 3 (three) years until June 3, 2021 with automatic extension for the next 3 (three) years.
- b. On November 12, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") regarding membership of Rintis electronic transaction services in the framework of implementing the national payment gate (GPN). This agreement is valid for 3 (three) years and can be extended automatically for the same period.
- c. The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

- d. On August 8, 2016, Bank entered into an agreement with PT Indomarco Prismaatama to provide cash pick-up service from Indomaret store to deposit the fund in the Bank. This agreement is valid until August 8, 2017 with automatic extension for the next 1 (one) year at the end of each period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 18 Oktober 2017 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Inti Cakrawala Citra selaku pemilik merek dagang "Indogrosir" dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja usaha mikro kepada mitra binaan Indogrosir yang telah memenuhi syarat dengan jangka waktu kredit maksimum 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Pada tanggal 31 Mei 2016 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 1 Oktober 2020, Bank mengadakan kerjasama dengan PT Fortress Data Services (FDS) dalam implementasi sistem *software*, termasuk pelayanan dan pengelolaan harian atas aplikasi dan jasa keuangan sehubungan dengan sistem *software* tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2020:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2", berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On October 18, 2017, Bank entered into an agreement with PT Inti Cakrawala Citra as the trademark owner of "Indogrosir" by providing micro working capital loan facility to qualified partner of Indogrosir with maximum loan period of 12 (twelve) months. This agreement is valid until November 30, 2018 and can be extended with the consent from both parties.
- f. On May 31, 2016 which was last amended on October 1, 2020, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Fortress Data Services (FDS) in implementation of software system, including services and daily maintenance of the application and financial services related to the software system. This agreement is valid for 5 (five) years from the date of agreement.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2020 financial statements:

Effective on or after January 1, 2021

- Amendments to SFAS No. 71, "Financial Instruments, Amendments to SFAS No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to SFAS No. 60: Financial Instruments: Disclosures, and Amendments to SFAS No. 73: Leases on Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2", effective January 1, 2021.

This amendment defines Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2, which was adopted from IFRS in regards to Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2020: (lanjutan)

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022**

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2020 financial statements: (continued)

Effective on or after January 1, 2022

- 2020 Annual Adjustment - SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective January 1, 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA”

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 2, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

40. IMPLEMENTATION OF SFAS 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS” AND SFAS 73 “LEASES”

As explained in Note 2, the Bank implemented SFAS 71 on January 1, 2020. The impact of the application of SFAS 71 on the financial statements as of January 1, 2020 is as follows:

Classification of Financial Assets and Liabilities

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 as of January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Balance based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance based on SFAS 71 as of January 1, 2020
Aset Keuangan/Financial Assets				
Kas/Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	153.218	153.218
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	300.834	300.834
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	858	858
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	609.087	609.087
Efek-efek/Marketable Securities				
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	907.113	907.113
Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	411.085	411.085
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	303.657	303.657
Kredit yang diberikan/ Loans	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	2.509.902	2.509.902
Piutang bunga/ Interest receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	16.833	16.833
Aset lain-lain*)/ Other assets*)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	4.279	4.279
Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities				
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1.677	1.677
Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	4.002.762	4.002.762

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA” (lanjutan)

40. IMPLEMENTATION OF SFAS 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS” AND SFAS 73 “LEASES” (continued)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Assets and Liabilities (continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 as of January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Balance based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance based on SFAS 71 as of January 1, 2020
---------------	---	---	--	--

Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities (lanjutan)/(continued)

Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	8.293	8.293
Utang bunga/ Interest payables	Biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	11.206	11.206
Liabilitas lain-lain*)/ Other liabilities*)	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	303	303

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain.

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain.

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance of cash pick up service and others.

Dampak penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan

Impact of implementation of SFAS 71 on financial statements

Dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The impact of the implementation of SFAS 71 on the statement of financial position as of January 1, 2020 are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation SFAS 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation SFAS 71	
Aset					Assets
Giro pada bank lain - neto	858	-	-	858	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	609.087	-	-	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	1.318.198	-	(76)	1.318.122	Marketable Securities - net
Kredit yang diberikan - neto	2.460.021	-	(72.179)	2.387.842	Loans - net
Aset pajak tangguhan - neto	2.357	-	7.539	9.896	Deferred tax assets - net
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lain-lain	4.243	-	457	4.700	Other liabilities
Ekuitas					Equity
Penghasilan (beban) komprehensif lain - neto	3.800	-	31	3.831	Other comprehensive income - net
Saldo laba					Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	20.338	-	-	20.338	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	80.008	-	(65.204)	14.804	Unappropriated

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA” (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Berikut adalah dampak atas perubahan cadangan kerugian penurunan nilai dari atas instrumen keuangan dari PSAK 55 ke PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Akun	Cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 55/ Allowance for impairment losses based on SFAS 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected credit loss based on SFAS 71			Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Account	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Allowance for impairment losses collective	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Allowance for impairment losses individual	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3			Total
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	117	-	-	117	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	47.162	12.030	59.192	16.656	1.114	113.601	131.371	Loans	
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	457	-	-	457	Commitments and contingencies	
Total	47.162	12.030	59.192	17.230	1.114	113.601	131.945	72.753	Total

PSAK 73

Berikut adalah dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ Adjustment SFAS 73	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Laporan Posisi Keuangan			
Aset			
Beban dibayar di muka	12.166	(6.856)	5.310
Aset tetap dan aset hak guna - neto	22.108	61.971	84.079
Liabilitas			
Liabilitas lain-lain	4.243	55.115	59.358

SFAS 73

Below are the impact of implementation SFAS 73 as of January 1, 2020:

	Statement of Financial Position
Assets	Assets
Prepaid expenses	Prepaid expenses
Fixed assets and right-of-use assets - net	Fixed assets and right-of-use assets - net
Liabilities	Liabilities
Other liabilities	Other liabilities

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa	55.115	(16.409)	13.458	52.164	Lease liabilities

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

**PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN**

UU Cipta Kerja

Pada Februari 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan 49 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja yang sebelumnya telah disahkan pada 2 November 2020 menjadi UU No. 11/2020. Peraturan pelaksanaan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang dapat berdampak pada kewajiban imbalan kerja Bank pada tahun buku 2021. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dalam laporan keuangan per 31 Desember 2020 tetap mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Bank masih mengevaluasi potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja, serta dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 26 April 2021.

**42. EVENT AFTER THE DATE OF REPORTING
PERIOD**

The Job Creation Law

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law which was previously ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. These implementing regulations include Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which may have impact on the employee benefit liability of the Bank in 2021 financial year. The calculation of the employee benefits liability in the financial statements as of December 31, 2020 still refer to Law No. 13/2003 and Company Regulation which was still in effect at December 31, 2020.

As of the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Bank's financial statements.

43. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on April 26, 2021.

2020
LAPORAN TAHUNAN
Annual Report



PT Bank Ina Perdana Tbk

JGedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5,
Jakarta Selatan 12950
Phone +62-21-252-5678
Fax +62-21-252-5025



www.bankina.co.id